

# The Life Of a Pilot



Bella Febri Anggraini

# **The life of a Pilot**

**Copyright © 2019**

**By Bella Febri Anggraini**

**Diterbitkan secara pribadi**

**Oleh Bella Febri Anggraini**

**Wattpad. @febriela**

**Instagram. @bella.febri96**

**Facebook. Bella Febri Anggraini**

**Email. bellafebri96@gmail.com**

**Bersama Eternity Publishing**

**Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000**

**Official Line. @eternitypublishing**

**Wattpad. @eternitypublishing**

**Instagram. eternitypublishing**

**Fanpage. Eternity Publishing**

**Email. eternitypublishing@hotmail.com**

**September 2019**

**541 Halaman; 13x20 cm**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

**All Right reserved**

**Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.**

# PROLOG

## Author POV

"Sampai bertemu minggu depan bro" ucap seseorang Pilot dari salah satu perusahaan penerbangan.

Sedangkan yang disapanya hanya menganggukkan kepala, dia adalah Arengga Bintang Kusuma seorang co-Pilot yang usianya kini menginjak 26 tahun.

Dia berjalan lurus kearah pintu keluar dengan membawa koper sambil sesekali membalas sapaan dari pramugari yang menatapnya dengan kagum. Bagaimana tidak kagum, jika seorang co-Pilot ini memiliki wajah yang nyaris sempurna, dengan tubuh yang tegap tinggi, badan atletis, wajah yang tampan dengan memiliki alis mata yang tebal, mata berwarna cokelat gelap, hidung mancung dan juga memiliki lesung pipi dikedua pipinya menambah kadar ketampanannya. Tak hanya itu saja dia juga dikenal sebagai pria penakluk wanita, bagaimana tidak jika semua perempuan rela memberikan apapun padanya bahkan tubuhnya pada Co-Pilot ganteng ini.

Saat ini Co-Pilot itu tengah asik membuka aplikasi pesan diponselnya untuk memberitahukan bahwa ia sudah sampai. Ditengah asiknya ia bermain ponsel membuatnya tidak melihat jalan dan saat yang bersamaan dari arah yang berlawanan ada seorang yang juga fokus menatap ponselnya, sehingga terjadilah tabrakan yang tidak bisa mereka hindari.

## Bukk

Handphone yang dipegang oleh Rengga terjatuh beberapa meter darinya, dan kini dia langsung menatap

ponselnya yang jatuh tepat dibawah seorang wanita yang ada didepannya. Dia memasang wajah geram karena telah menabraknya hingga membuat ponsel mahalnyanya terjatuh.

*"Siapa sih tuh cewek, kayaknya sengaja banget gitu buat nabrak gue. Apa dia gak punya mata" batinnya dengan mendongakkan kepala.*

"Eh mbak kalau jalan itu pakai mata dong" makinya kepada wanita yang ada dibawahnya itu.

Tidak ada jawaban dari wanita itu karena wanita itu tengah sibuk mengambil buku-bukunya yang berserakan.

Sedangkan itu sang wanita tidak menghiraukan coletahan dari orang yang belum dilihatnya, karena dia membereskan buku-bukunya yang berserakan terlebih dahulu.

Rengga yang mengetahui wanita itu tengah membereskan buku-bukunya, bukannya dia membantu tetapi pria itu justru bersedekap sambil diam mengamatinya. Bahkan dia tidak menghiraukan lagi ponselnya yang masih tergeletak disana.

"Heh denger gak sih mbak ada orang ganteng gini gak kelihatan yah main tabrak aja, apa mbak memang sengaja yah biar kenalan sama saya" dengan mudahnya ia mengucapkan itu sambil mengamati wanita yang menabraknya itu, yang kini sudah berdiri dihadapannya.

"Denger ya mas, masnya itu loh yang jalan gak pakek mata dan malah asik mainan Hp sendiri jadi jangan salahkan saya dong" ia mengacungkan jari telunjuknya didepan wajah cowok yang telah menabraknya tadi. Dia begitu geram dengan orang ini karena bukannya dia meminta maaf justru menyalahkan dirinya atas insiden ini.

"Ish apa bedanya saya sama kamu toh kamu juga lagi sibuk mainan Hp. Dan ini alasan yang klasik menurutku, bilang aja kalau mau kenalan sama saya sini perkenalkan nama saya Reng..." belum sempat ia melanjutkan wanita yang ada didepannya itu langsung memotong ucapannya.

"Heh itu mungkin alasan mas juga mau kenalan sama saya, dan saya gak akan mau kasih tau nama saya ke orang yang seperti anda" setelah mengucapkan itu ia baru tersadar jika ponselnya juga ikut terjatuh beberapa meter darinya dan tengah berbunyi lantas ia segera mengambilnya yang dimana ponselnya berada di belakang orang yang tadi bertabrakan dengannya.

"Omegat Hp gue pecah" pekiknya dengan terkejut setelah menemukan ponselnya yang ada retakan di beberapa bagian. Hal itu masih bisa didengar oleh sang co-Pilot ini yang tengah mengamati aktifitas wanita itu sejak tadi, semuanya tidak luput dari perhatiannya termasuk saat wanita itu mengamati ponselnya yang rusak.

Rengga tak merasa bersalah jika ponsel wanita itu rusak, karena ponsel mahal nya tadi juga telah menjadi korban dan untung saja setelah dia mengeceknya barusan tidak terlalu rusak parah.

"Okey mister *wait*" ucap wanita itu kemudian berdiri kembali dan menghadap orang yang ada didepannya itu.

"Anda masih punya hutang kepada saya dengan merusakkan ponsel saya ini. Namun saya tak punya banyak waktu jika kita bertemu lagi saya akan menagih anda" ucapnya dengan berani, dan hanya ditanggapi oleh Rengga dengan daim sambil mengerutkan keningnya sesekali.

"Hey" panggilnya saat wanita itu sudah berlari menjauhinya.

"Dasar yah tuh cewek gak minta maaf malah katanya gue harus bayar utang ke dia untuk mengganti ponselnya" gumamnya dengan kesal. Kemudian dia mengambil kopernya yang jatuh tepat dibawahnya. Dan saat bersamaan pula seseorang seseorang menghampirinya.

"Sayang aku cari kamu dari tadi ternyata kamu disini" ucap seorang wanita yang berpakaian sexy berwarna coklat.

"Kamu ngapain kesini?" tanya Rengga dengan tidak suka kepada wanita yang ada dihadapannya ini.

"Kamu bilang apa sih, aku kesini ya jemput kamu dong sayang. Masa kekasihnya pulang dari tugas gak dijemput sih" Rengga menghempaskan tangan wanita yang tengah bergelayut manja di dilengannya itu.

"Ingat ya Jes aku bukan kekasihmu" tegasnya kepada wanita itu.

Namun bukannya menjauh wanita yang bernama Jesika justru kembali bergelayut dengan manja di lengan Rengga.

"Iya udah gak usah bahas itu sekarang kita pulang mobilku ada disana" ucap wanita itu dengan terus menggandeng Rengga untuk menuju ke mobilnya. Rengga terus mau tidak mau menuruti wanita itu karena memang dia juga tidak membawa mobil membuatnya ikut dengan Jesika.



"Dasar ya tuh orang PD banget kalau jadi orang, apalagi kalau ngomong seenak jidatnya sendiri. Iya sih ganteng tapi kalau dia sok kayak gitu apa ada yang mau yah" dumal seorang wanita yang tadi ditabrak oleh Rengga.

Hari ini ia sangat buru-buru untuk bertemu dengan kliennya membuatnya meninggalkan orang itu dengan sangat terpaksa. Kini dia tengah mencari kliennya, setelah

menemukan ciri-cirinya ia langsung menghampiri seorang pasangan suami istri yang berkebangsaan Australia yang terlihat tengah mencari seseorang karena terlihat jelas wajah bingungan disana membuatnya langsung menghampirinya.

"Hello Mr. Cleo and Mrs.Catrine" tanya wanita itu kepada dua pasangan lantas pasangan itu menoleh ke sumber suara.

"Callia" pria itu menyebutkan namanya dan ia hanya mengangguk lalu menggiring pasangan tersebut segera keluar dari bandara menuju ke taxi yang sudah dipesannya tadi.

Wanita tersebut adalah Callia Revana Arabella seorang mahasiswi tingkat akhir yang bekerja sampingan sebagai *tour guide* dan juga bekerja di cafe. Inilah profesi yang saat ini ia senangi jika dibandingkan dengan bekerja di cafe sebagai pelayan karena dia terkadang bisa berwisata dan menemani para bule-bule yang terkadang masih lajang dan sangat tampan untuk sekedar liburan ke Indonesia. Dengan kemampuannya yang dapat berbahasa inggris itu memudahkannya untuk menjalankan pekerjaan ini. Pekerjaan ini sudah ditekuni tidak terlalu sering hanya diwaktu senggangnya saja karena dia juga masih terikat bekerja di cafe juga, untung bosnya disana sangatlah baik kepadanya membuatnya bisa menjalani dua pekerjaan sekaligus. Dan sudah 3 tahun ia menjalani profesinya seperti ini, tak pernah sekalipun dia mengeluh akan kehidupannya yang seperti ini karena dia menjalankannya dengan ikhlas membuatnya tidak merasa terbebani.

# TLOP I

## Author POV

**S**eseorang tengah berjalan melewati kerumunan orang-orang yang tengah asik berjoget dan ada juga sepasang orang yang bernesraan disana. Suara keras dari dentuman musik tak membuatnya risih sama sekali justru ia semakin masuk ketempat itu dan langsung menuju ketempat bartender.

"Hallo pak bos sudah pulang tugas rupanya. Kemana aja selama 3 bulan ini" sapa seseorang setelah dirinya duduk tepat didepannya.

"Iya Dit ini melepaskan penat, capek gue selama beberapa bulan ini lagi sibuk jadi gak sempet kesini" jawabnya kepada seseorang yang bernama Radit. Sedangkan Radit menanggapi dengan tersenyum karena dia tengah sibuk meracik minuman.

"Bos, kok gak sama Jesika kan biasanya dia ngintilin bos terus" ucapnya dengan menuangkan minuman untuk Rengga sang co-Pilot yang tengah duduk dihadapannya.

"Biarlah risih gue sama tu cewek, bosen mau cari yang baru ada gak yang asik buat main-main" ucapnya kemudian meneguk minuman yang telah dibuatkan oleh Radit

"Yee elo mah gitu bos setiap kesini penginnnya ganti mulu" lalu keduanya langsung tertawa.

"Gimana ada gak yang baru dan segar gitu" ucapnya lagi.

Belum sempat Radit menjawabnya karena datanglah seorang pelayan yang baru satu bulanan ini bekerja disini "Dit, mana lagi yang harus gue anter" tanya orang itu.



"Eh Cal, lo anter di atas ya ini pesanannya" wanita itu mengangguk mengerti dan dia tak sadar jika seseorang disampingnya tengah mengamatinya sejak tadi karena dia mencoba mengingat-ingat bahwa sepertinya mereka pernah bertemu.

"Oh gue inget loe kan cewek yang nabrak gue kemarin kan, lo kerja disini juga" ucapnya ketika teringat kejadian di Bandara kemarin yang masih membuatnya kesal itu.

Sedangkan wanita itu mencoba mengingat-ingat suara yang sangat familiar itu, membuatnya langsung menghadap ke suara orang itu dan benar disana sudah duduk sosok yang telah menabraknya kemarin di Bandara.

"Oh anda ternyata disini juga, urusan kita belum beres. Tapi saya akan mengantarkan ini permissi pak" pamitnya degan tidak memandang orang itu. Sejujurnya dia masih sangat kesal dengan orang itu tetapi dia harus menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu.

"Enak aja panggil pak emang gue bapak loe" ucapnya dengan kesal namun wanita itu telah berlalu dari hadapannya.

"Bos kenal sama Callia" celetuk Radit yang juga ikut menyuarakan suaranya ketika melihat wajah kurang mengenakan dari keduanya.

"Siapa namanya Callia?" tanya Rengga kepada Radit dan hanya dijawabnya dengan sebuah anggukan saja.

"Iya bos. Dia pelayan baru disini. Walaupun itu anak sangat cantik dan banyak yang nawar tapi dia memilih untuk jadi pelayan saja" Rengga hanya menganggukkan kepalanya mendengar penjelasan dari Radit.

"Tumben bos lo gak ngejual cewek itu kan bosmu itu sangat tergila-gila dengan uang, semua bisa dijualnya karena uang adalah segala-galanya bagi dia"

"Iya sih bos, tapi bos memberikan kebebasan buat Callia bekerja apapun semaunya karena ini permintaan dari anak bos yang merupakan teman dekat dari cewek itu" jelasnya lagi.

"Berutung sekali dia gak dijual bosmu" gumamnya sambil mengamati sekitarnya, dimana sudah semakin ramai dengan pengunjung.

"Sebenarnya banyak yang nawarin dia bos dan banyak pula yang menggodanya, namun semuanya takut karena dia itu cewek yang galak banget. Jangankan yang godain dia, yang nyapa biasa aja digalakin sama Callia"

Rengga menganggukkan kepalanya seraya memikirkan kejadian kemarin, memang terlihat jika wanita itu sangatlah galak menanggapi orang seganteng dirinya.

*"Dasar sok cantik banget sih itu perempuan"* gumamnya.

"Pantesan" gumamnya tanpa disadarinya.

"Apanya yang pantesan bos?"

"Iya dia kemarin yang nabrak gue trus marah-marah sama gue dan minta ganti rugi atas rusaknya ponsel miliknya. Tapi kan disini gue gak bersalah" Radit langsung tertawa setelah mendengar ucapan pria itu, ia jadi membayangkan kejadian kemarin mungkin sangat lucu jika ia menyaksikan. Dimana seorang pria playboy dan suka bermain perempuan dimarahi oleh cewek yang super duper galak.

"Kenapa lo ketawa gitu gak ada yang lucu, Dit" seketika Radit menahan tawanya dan menggeleng pelan.

"Jadi gimana dengan jawaban pertanyaanku tadi, apa ada cewek yang baru gak?"

"Oh ada bos dan ini cewek masih *fresh* banget dan yang terpenting masih perawan loh" jelasnya dengan semangat.

"Asik juga kayaknya, mana tuh cewek"

"Bentar bos, masih didalam bentar lagi si bos akan membawanya" Rengga menganggukkan kepalanya dan meneguk habis minumannya yang tinggal separuh itu.

"Hallo calon menantuku yang ganteng" ucap seorang pria dengan umur yang hampir memasuki setengah abad itu menepuk pelan punggungnya. Dan hal itu membuat Rengga menoleh dan menatap jengah kepada pria yang ada dihadapannya.

"Aku bukan menantumu om" jawabnya dengan sedikit kesal kepada pria paruh baya yang kini tengah tertawa mendengar jawabannya.

Pria dengan umur 52 tahun itu bernama Rino. Dia adalah pemilik dari club malam terbesar di Jakarta ini. Ia memang sangat gencar menjodohkan anaknya dengan Rengga yang berprofesi sebagai Pilot itu, walaupun anak semata wayangnya menolaknya karena sudah memiliki kekasih yang bekerja sebagai karyawan biasa, tapi dia masih sangat gencar untuk menjodohkan mereka agar masa depan putrinya nanti lebih cerah, yah walaupun Rengga dikenal sebagai pemain wanita tapi apa salahnya jika sudah menikah nanti pasti akan berubah sikapnya seiring berjalannya waktu.

"Katanya ada cewe baru om, aku mau lihat" ia melihat kesamping om Rino dan melihat ada gadis cantik dengan gaun yang sangat sexy yang berada tepat disampingnya. Terlihat gadis itu masih terlihat polos walaupun dia sudah

memakai make up dan baju yang seperti itu tetapi masih terlihat kepolosannya.

"Ini ceweknya masih *fresh*. Kamu mau? Kalau kamu mau biar nanti om kasih kortingan harga buat menantu om yang paling ganteng ini"

"Iya om serius?" ia menatap pria tua dihadapannya kemudian pria itu menganggukkan kepalanya dengan mantap.

"Iya dong nih kamu bawa masalah pembayaran urusan belakangan" wanita yang sejak tadi digandengnya kini diberikan kepada Rengga, kemudian pria paruh baya itu meninggalkan mereka berdua untuk kembali memasuki ruangnya.

"Dasar cowok hidung belang, dia menutupi profesinya yang sebagai Pilot dengan memuaskan nafsunya belaka" sahut seseorang yang berada dibelakangnya yang memang sejak tadi sudah berada disana, dimana dia adalah Callia.

Pria yang ada didepannya ini mengerti akan maksud sindiran dari orang dibelakangnya, kemudian ia menoleh kebelakang dan memberikan tatapan tajam kepada orang yang telah menyindirnya, bahkan mereka kini tengah beradu tatapan tajam yang seakan-akan ingin memakan orang saja.

"Kamu nyindir aku" tanyanya kepada wanita yang diketahuinya bernama Callia itu.

"Oh maaf jadi anda tersindir syukurlah" setelahnya dia segera mengalihkan pandangannya ke Radit untuk menerima beberapa pesanan lagi yang akan diantarkannya.

"Iya sudah saya permisi dulu" dengan tampang tak berdosa wanita itu segera berlalu dari hadapan Rengga. Dengan beraninya wanita itu menyindirnya dan berlalu begitu saja meninggalkannya.

*"Aku janji akan buat kamu nyesel dengan ucapanmu itu" batinnya.*

"Dasar cewek sialan awas saja tunggu pembalasanku" ucapnya dengan berdiri dan membawa gadis disampingnya itu untuk memuaskan nafsunya sekaligus menghilangkan kekesalannya pada wanita tadi.

"Ayo" ajaknya sambil membawa gadis itu ke kamar yang sudah dipesannya tadi.

Sedangkan dilain tempat Radit yang melihat interaksi aatar Rengga dan Callia hanya bisa tersenyum bahagia karena baginya ini adalah pertunjukkan yang sangat seru.

\*✈️💕✈️\*

Seorang wanita berusaha menembus angin di pagi buta yang sangat dingin ini, padahal dia sudah mengenakan jaket yang sangat tebal untuk melindungi tubuhnya namun itu tidak berpengaruh sama sekali karena dia masih merasa kedinginan saat ini. Tetapi hal itu tidak mempengaruhinya untuk memacu motor maticnya dengan kecepatan yang tinggi agar dirinya bisa segera sampai dirumahnya dan dapat segera beristirahat.

Jalanan masih terlihat sepi hanya terlihat beberapa kendaraan saja yang berlalu lalang, seperti seseorang yang tengah berangkat kepasar sekedar untuk membeli atau menjualkan barang dagangan. Karena ini sudah pukul 4 pagi dan dia baru pulang sepagi ini karena dia baru saja selesai pekerjaannya.

Wanita itu adalah Callia. Wanita yang masih berusia 22 tahun itu sudah bekerja sambilan di tiga tempat sekaligus dalam setiap harinya, selain bekerja sebagai *tour guide*, pelayan cafe, sekarang dia menambah pekerjaannya sebagai

pelayan disebuah club malam yang paling terbesar dan terkenal di wilayah jakarta .

Dia bekerja dari siang hingga malam di sebuah cafe milik keluarga teman kuliahnya. Dan malam harinya ia bekerja di club malam sebagai pelayan yang sudah ia jalani baru satu bulanan ini. Dia tau kalau bekerja di club malam sangatlah berbahaya bagi gadis seusianya ditambah dengan paras cantik yang dimilikinya. Namun, dengan bantuan sahabatnya Keysha yang merupakan anak dari pemilik club itu membuatnya bisa bekerja sebagai pelayan disana.

Sebenarnya sahabatnya itu melarang keras jika dia bekerja di club malam milik ayahnya, karena dunia malam sangat lah keras dan tidak akan cocok jika wanita cantik dan polos sepertinya masuk didunia malam namun baginya itu tidak masalah, selagi pekerjaannya bukan untuk menjual dirinya maka uang yang didapatkannya masih halal. Callia bekerja di club itu hanya sebagai pelayan saja, walaupun sebagai pelayan tetapi gaji yang diterimanya itu tiga kali lipat jika dibandingkan dengan dia bekerja di cafe saat siang hari. Dan seperti inilah dirinya harus pulang di pagi buta dari club itu.

Setelah menempuh waktu satu jam perjalanan akhirnya dia sampai dirumah sederhana berlantaikan satu yang merupakan rumahnya. Dia mulai memasuki gerbang kayu yang sudah rapuh itu hingga menimbulkan bunyi yang sangat nyaring, setelah gerbangnya terbuka dia segera memasuki halaman kecil rumahnya, dan meletakkan motornya disamping rumah.

Rumahnya itu masih terlihat sepi dan sunyi, karena rumah itu hanya dihuni oleh dua orang saja yaitu dirinya dan juga mamanya. Kini setelah berhasil membuka pintu

rumah, Callia langsung berjalan menuju ke kamarnya. Namun saat ia hendak membuka pintu kamarnya, tiba-tiba pintu yang ada disampingnya terbuka dan munculah mamanya. Padahal Callia tadi membuka pintu dan berjalan memasuki rumah dengan langkah sepelan mungkin agar tidak membangunkan mamanya tapi ternyata mamanya itu sudah terbangun.

"Kamu baru pulang Cal?" tanya wanita yang sudah berumur 45 tahun itu. Kemudian dia mendekati putrinya.

"Iya ma, kerjaan Cal tadi banyak banget" jawabnya dengan tersenyum lebar kepada wanita yang dipanggilnya mama itu. Mamanya memang tidak mengetahui jika ia juga bekerja di club malam, karena ia tak mau membuat mamanya kepikiran dan membuat penyakit jantungnya kambuh sehingga dia hanya bilang bekerja di sebuah cafe dari siang sampai menjelang pagi hari seperti ini.

"Maafin mama yah sayang, seharusnya mama yang cukupin kebutuhan kita bukannya kamu yang harus kerja sampai pagi gini" wajah wanita itu langsung sedih dan matanya sudah mulai berkaca-kaca seraya mengelus rambut putrinya.

Betapa sedihnya dia karena dirinya hanya bisa menjadi beban untuk putri satu-satunya ini. Seharusnya dia membantu putrinya untuk bekerja namun karena kondisinya saat ini yang sering sakit-sakitan membuatnya tidak bisa melakukan apa-apa lagi.

"Husst, mama gak boleh ngomong gitu. Dulu mama nyukupin kebutuhan kita sekarang gantian aku dong yang bahagiain mama" Kemudian Callia langsung memeluk tubuh mamanya. Hal itu langsung membuat mamanya langsung menangis dipelukan putrinya.

Selama ini ia dan putrinya hidup dengan kesederhanaan sejak 10 tahun yang lalu, dulunya mereka hidup serba kecukupan namun ketika masalah menghadang mereka membuat keduanya kini menjalani hidup serba pas-pas an.

Callia melepaskan pelukannya pada mamanya "Sudah ah mama gak boleh nangis gini ingat kata dokter mama gak boleh banyak pikiran loh" ingatkannya kepada sang mama agar tidak bersedih seperti ini

"Iya sayang makasih ya, kamu memang anak mama satu-satunya yang paling baik"

"Iya ma, sama-sama itu sudah kewajibanku membuat mama bahagia"

"Mama buatin teh ya, biar anget kamu pasti kedinginan tadi"

"Eh gak usah ma, aku mau langsung istirahat sebentar saja yah nanti pagi aku mau ke kampus nemuin dosen"

"Iyaudah kalau gitu nanti mau mama bangunin jam berapa?" tanya mamanya kepada putrinya.

"Ehmm jam 9 aja ma, soalnya aku nemuin dosennya jam 10 nanti."

"Yasudah kamu istirahat gih" Callia segera masuk ke kamarnya, namun belum sempat ia menutup pintu kamarnya dia teringat sesuatu.

"Oh iya ma, aku lupa ini kemarin aku dapet gaji dan ini mama pegang" dia memberikan amplop berwarna coklat ke arah mamanya.

"Kamu ambil aja mama masih ada uang kok, buat bayar kuliah kamu saja sayang" amplop berwarna coklat itu diserahkan kembali ke pada putrinya.

"Mama tenang aja aku sudah ambil sebagian kok buat bayar kuliah"



"Tapi ini masih banyak sayang, kamu gak bohong kan sama mama?" tanya mamanya dengan memincingkan matanya.

"Enggak dong ma, kan aku kerja sampek pagi gini dan alhamdulillah gajiku banyak bisa buat bayar kuliah sama nyukupin kehidupan kita" mendengar hal itu mamanya langsung tersenyum mendengar penuturan dari putrinya karena dia merasa terharu.

"Iya udah kamu istirahat gih dan ini mama terima yah, mama mau siapin sarapan buat kita"

"Iya ma, pokok ingat ma jangan sampai kecapekan" setelah mendapatkan anggukan dari mamanya Callia segera menutup pintu kamarnya dan menghempaskan tubuhnya dengan kasar di kasur miliknya.

"Duh capeknya. Ma, maafin Callia sudah bohong sama mama karena ini semua Callia lakukan buat kebaikan mama juga" gumamnya dan tak lama ia segera memejamkan matanya dan tak butuh lama ia sudah terbawa ke alam mimpi. Karena dirinya sangat lelah hampir seharian bekerja dan nantinya ia hanya tidur beberapa jam saja sebelum kembali lagi ke kampus untuk berkonsultasi kepada dosennya mengenai tugas akhirnya. Sehingga Callia memanfaatkan waktunya yang terbatas ini untuk beristirahat.

## TLOP 2

*"Tuhan pasti merencenakan sesuatu dengan sebuah pertemuan, entah apa rencana-Nya yang jelas kita hanya mampu menjalankan sesuai alur yang diberikan"*

***Arengga Bintang Kusuma***

**Author POV**

**D**isuatu kampus kini sangat ramai oleh para mahasiswa, ada yang menunggu dosen, ada yang sedang masuk kelas, keluar dari kelas, ataupun mengurus hal-hal lainnya.

Hal itu pulalah yang kini juga tengah dirasakan oleh Callia yang tengah menunggu dosen dengan beberapa teman seangkatannya dan banyak pula dari adik tingkatnya. Dikarenakan sudah satu semester ia vakum membuat kebanyakan teman seangkatannya sudah lulus begitu pula sahabatnya, sedangkan dia baru bisa melanjutkan dikarenakan satu hal yaitu BIAYA. Yah oleh sebab itu Callia beberapa waktu yang lalu harus bekerja di club malam itu supaya dirinya bisa membiayai biaya kuliah dan juga kebutuhannya dengan sang mama.

Akhirnya tadi dia baru bisa melunasi biaya kuliahnya untuk bisa melanjutkan ke tugas akhirnya yang sudah terbelengkalai sampai satu semester ini. Dari hasil jerih payahnya bekerja di dua tempat sekaligus membuatnya bisa menabung untuk dikumpulkan sedikit demi sedikit untuk membiayai biaya kuliahnya dan syukurlah hari ini dia sudah melunasinya sehingga kini dia bisa mengajukan proposal tugas akhirnya.

Waktu sudah menunjukkan pukul 11 siang, namun dosen yang telah ia tunggu sejak tadi tak kunjung datang.

"Cal, gue duluan ya. Kamu gapapa kan sendirian?" tanya seorang perempuan yang baru saja keluar dari ruangan dosen untuk berkonsultasi itu adalah temannya satu angkatan.

"Iya gapapa kamu sudah selesai bimbingannya Nay?" tanya Callia kepada temannya itu yang sudah membereskan barangnya yang akan dibawanya pulang.

Seseorang yang bernama Nayla itu mengangguk kepalanya untuk menjawab pertanyaan dari temannya. "Iya sudah Cal"

"Yaudah gih kamu pulang aku gapapa sendirian lagi tempatnya ramai juga" Nayla menepuk pundak temannya itu dan tersenyum sebelum ia meninggalkan Callia menunggu dosennya.

Beberapa saat kemudian seseorang yang ditunggunya telah tiba, dimana dosen pembimbingnya sudah masuk ke ruangan dosen. Dan tak membuang waktu lagi Callia juga segera masuk ke ruang dosen menuju meja dosen pembimbingnya yang sudah ia tunggu dari tadi.

Selama satu jam lamanya ia berkonsultasi akhirnya selesai dan ia segera keluar dengan menghembuskan nafas lega karena judul yang ia ajukannya itu langsung di ACC oleh dosen pembimbingnya dan kini ia bisa lanjut mengerjakan ke bab selanjutnya.

Menyadari waktunya yang tak banyak lagi, Callia langsung menuju ke parkir motor yang berada di bagian depan kampus. Dengan langkah cepat dia mulai menaiki motornya. Saat melihat jam ditangan kirinya sekarang sudah

menunjukkan pukul 12:10 WIB yang artinya dia akan harus secepatnya menuju ke cafe..

Setelahnya Callia langsung menjalankan motornya menembus terik matahari yang sangat menyengat ini tanpa memperdulikan kulit putihnya akan terbakar olehnya. Karena Callia harus segera sampai ditempat kerja sebelum jam 1 siang untuk bekerja dan akan lanjut lagi bekerja 8 malam hingga pagi.

Perjalanan yang ditempuhnya membutuhkan waktu selama 30 menit saja karena jarak antara kampus dan tempatnya bekerja tidaklah jauh.

Cafe tempatnya bekerja terlihat sudah ramai saat ia sudah memasukinya, karena mungkin ini adalah jam makan siang sehingga banyak orang yang datang kemari untuk sekedar mengisi perut mereka sambil bersantai ria disini.

Cafe tempatnya bekerja itu menyediakan berbagai menu makanan yang menggugah selera makan seseorang membuatnya kini sangat ramai pengunjung. Walaupun disini menyediakan makanan yang lezat tetapi harga makanan itu setara kantong mahasiswa oleh karena itu rata-rata pengunjung disini adalah anak kuliah atau remaja.

Saat sudah berada diruang karyawan Callia segera memasuki ruang ganti dan segera memakai pakaian kerjanya, setelah selesai ia melirik ke jam yang melingkar di tangannya dimana disana dia masih memiliki waktu 15 menit sebelum dia harus bekerja.

Dan waktu itu ia memanfaatkan untuk makan siang saja karena ini memang waktunya makan siang, beruntungnya dia tadi dibawakan bekal oleh mamanya sehingga tidak harus membeli diluar sana.

Saat Callia tengah menikmati makanannya ia dihampiri oleh salah satu temannya yang juga bekerja di cafe ini.

"Hai, Cal kayaknya enak nih gak mau bagi-bagi ke gue gitu" Callia mendongakkan kepalanya menatap orang itu dengan masih menyuapkan makanan ke dalam mulutnya.

"Yah bukannya gue pelit Res, tapi ini tinggal dikit" seorang yang dipanggil Resha itu langsung tertawa dan mengacak rambut Callia dengan pelan membuat rambut yang sudah dikuncir kuda itu sedikit berantakan.

"Itu sama aja namanya pelit Cal"

"Ish Res, rambut gue jadi berantakan lagi nih" Callia memasang wajah cemberut kepada Resha dan itu malah membuat temannya tertawa makin keras.

"Iya- iya maaf habisnya gemes banget aku sama kamu" ia terus mengamati wanita yang ada didepannya ini dengan tersenyum, namun wanita itu tidak menggubrisnya dan terus melanjutkan aktifitas makannya yang semakin cepat karena *shift* siang akan segera dimulai untuk pergantian karyawan yang mendapat *shift* pagi.

"Pelan-pelan kali Cal tuh nih nyemot semua" Resha mengambil sisa nasi di bibir bagian kirinya.

Callia kini sudah selesai memakan makan siangnya dan menutup kotak bekalnya. Dia sudah biasa dengan perlakuan Resha yang seperti karena Callia sudah menganggap Resha sebagai kakaknya sendiri. "Hehehe makasih, keburu masuk nih" ucapnya sambil memasukkan bekalnya itu kedalam tas.

"Tadi gimana urusan dikampusnya sudah beres?" tanya lelaki itu

"Sudah dong dan lo tau Res, judulku sudah di ACC sama dospemku" ceritanya dengan bersemangat karena memang

judul yang diajukannya itu langsung diterima oleh dosen pembimbingnya.

"Iya bagus dong itu artinya kamu bisa lanjut ke bab selanjutnya"

"Iya, trus kuliahmu gimana?" tanyanya balik.

Resha memang seangkatan dengannya namun mereka berbeda jurusan kasusnya juga sama dengan kasusnya yaitu karena biaya, dimana dia juga harus bekerja keras untuk membiayai kuliahnya sendiri. Namun prebedaaanya dengan Resha adalah dia adalah anak yatim piatu yang dulunya berada di panti asuhan namun sekarang lebih memilih untuk bekerja keras hidup sendiri dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi agar masa depannya lebih cerah.

"Uang tabunganku belum cukup Cal, yah walaupun aku kerja didua tempat sekaligus tapi masih belum mencukupi" jelasnya dengan nada bersedih.

"Yah kamu sih aku ajak kerja ditempatku gak mau"

"Aku gak suka tempatnya Cal, kamu tau sendiri aku gak kuat dengan bau-bau alkohol" Resha memang adalah anak yang tergolong sangat islami sekali hingga dia tak mau diajak bekerja ditempat hiburan malam.

Callia jadi teringat dulu dia pernah menawarkan bekerja di club namun temannya itu langsung menolaknya karena dia takut melihat banyak wanita sexy disana, dan menurutnya itu adalah alasan yang sangat lucu namun Callia tak bisa memaksa Resha karena itu pilihan hidupnya.

Tawa Callia pecah saat mendengar penuturan laki-laki itu. "Iya-ya pak ustad aku tau. Kan kamu juga takut lihat wanita sexy yang sangat banyak disana. Apa kamu takut khilaf yah" goda Callia kepada temannya.

"Eh kamu itu ya awas" tawa Callia semakin pecah melihat wajah temannya yang berubah menjadi merah itu. Dan setelahnya dia langsung meninggalkan temannya Resha begitu saja karena dia harus segera bekerja karena memang ini sudah waktunya.

Antara dirinya dengan temannya Resha itu memiliki jam kerja yang berbeda di sini, dimana temannya bekerja saat *shift* pagi sedangkan dirinya *shift* sing sehingga mereka hanya bisa bertemu di jam pergantian seperti ini. Dulu mereka memang berada di *shift* yang sama yaitu pada saat pagi, namun saat Callia memutuskan bekerja di club satu bulanan yang lalu ia memutuskan untuk berganti *shift* siang. Hal seperti itu dikarenakan Resha juga akan bekerja lagi di salah satu Restoran elit di Jakarta pada sore hingga malam hari.

Callia langsung bekerja dengan giat dan tak kenal lelah ia selalu memberikan senyuman termanisnya kepada semua pengunjung yang datang di cafe inu. Semakin siang makan cafe ini akan semakin ramai sehingga membuat pelayan yang berada di *shift* siang sepertinya lebih sibuk jika dibandingkan dengan *shift* pagi. Hal itu dapat terlihat tidak ada pelayan maupun koki yang berada di dapur dapat dengan santai beristirahat, semuanya bekerja sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Hal itu juga dialami Callia, dimana saat dia meletakkan piring dan juga gelas kotor didapur ia kembali ke depan agar ia tau jika ada pengunjung yang baru datang. Dan benar setelah dia berada diluar ada pengunjung yang bari datang. Callia menolehkan kepalanya ke samping kiri dan kanan untuk melihat apakah sudah ada temannya yang melayani

atau belum ternyata belum membuatnya langsung menghampiri pengunjung itu.

Setelah dirinya hampir mendekati pengunjung itu, dia baru melihat bahwa ada sepasang pasangan yang ada dijarak dua ratus meter darinya, lebih tepatnya berada dibagian pojok cafe dimana pada tempat itu terdapat jendela besar yang langsung menghadap keluar.

"Selamat siang kakak, ada yang bisa saya bantu" Callia mengucapkan itu dengan begitu ceria. Ia hanya dapat melihat seorang wanita cantik berpakaian sexy karena dia tidak dapat melihat si pria nya karena posisinya membelakanginya.

"Iya mbak siang saya mau pesan...." wanita berambut coklat itu memesan beberapa menu yang disediakan cafe ini dan Callia dengan sigap langsung mencatatnya. Dan saat yang bersamaan pula wanita itu menanyakan pasangannya mau memesan apa.

"Kamu mau pesen apa Re?" tanya wanita itu kepada pasangannya, Callia sudah siap mencatat pesanan, namun si laki-laki tak kunjung menjawabnya membuatnya penasaran dan langsung mendongakkan kepalanya.

"Kamu" ucap Callia dengan pria itu secara bersamaan.

"Kalian saling kenal?" tanya wanita yang ada dihadapan laki-laki itu dengan tatapan menyelidik.

"Ehmm ti..tidak mbak yah sudah kalau memang tidak ada yang dipesan lagi saya mau kebelakang dulu"

Saat Callia hendak melangkah tangan kirinya dicekal oleh seseorang membuat dirinya menghentikan langkah kakinya. Hal itu langsung membuatnya menoleh ke belakang. "Tunggu. Saya mau pesan menu yang paling spesial di cafe ini" Callia mengangguk kepalanya paham



karena dia tidak bisa mencatatnya sebab tangan kirinya yang ada note pesanan pengunjung itu masih di cekal oleh laki-laki yang sering di temuinya akhir-akhir ini.

"Eh iya sudah kamu sana" cekalan ditanganya terlepas dari pria itu, bukan pria itu yang melepaskannya namun wanita yang ada didepan laki-laki itu yang melepasnya dengan terpaksa.

Tak banyak bicara ia segera menuju ke dapur untuk memberikan pesannya kepada koki yang bertugas, setelah itu ia menunggu pesannya selesai dan juga mungkin ada pelanggan yang baru datang.

*"Dunia ini sempit yah, sampai-sampai dimanapun gue berada kenapa selalu ketemu sama cowok belagu ini, ganteng sih tapi belagu jadi ilang deh gantengnya. Udah belagu playboy lagi" batinnya.*

"Mungkin jodoh makannya kita sering dipertemukan kayak begini" sahut seseorang dengan tiba-tiba seakan-akan bisa menjawab apa yang ada di dalam pikirannya.

Callia langsung menoleh kesamping dan dikagetkan dengan orang yang berbicara tadi adalah orang yang ia dumel dalam hati.

"Maaf ya mas pesannya belum selesai jika selesai pun saya akan antarkan ke meja masnya, jadi mohon bersabar dan tunggu disana sajal" jawabnya dengan ketus

"Jangan galak-galak gitu nanti cantikmu hilang. Dan aku ini seorang pembeli loh, dimana pembeli itu sebagai raja jadi harus dilayani dengan baik bukan" bisik laki-laki itu tepat ditelinga sebelah kirinya. "Lagian saya bisa bilang ke bosmu dengan sikapmu yang kurang sopan ini, karena aku sangat kenal dekat dengannya" ucapnya lagi dengan tersenyum

ketika melihat wajah wanita itu langsung tegang, dan itu justru membuatnya terlihat sangat lucu.

"Eh Rengga tumben lo kesini apa libur tugas?" tanya seseorang dari arah belakang dan laki-laki bernama Rengga itu langsung menatap seorang yang ternyata adalah temannya sewaktu SMA dulu yaitu Devan.

"Eh men, iya lagi libur masak lo suruh gue nyopir pesawat mulu kan gue juga mau menikmati kehidupan didarat juga bukan malah diudara mulu" temannya Devan itu tertawa mendengar jawaban darinya.

Mereka adalah kedua sahabat sejak duduk dibangku sekolah, hanya saja mereka terpisah karena kuliah mengambil jurusan yang berbeda. Rengga memilih pendidikan Pilotnya sedangkan Devan memilih kuliah di jurusan bisnis untuk meneruskan perusahaan keluarga besarnya, namun ia malah membuka cafe untuk menyalurkan hobinya walaupun perusahaan orangtuanya sangatlah besar.

"Gimana kabarmu? Kesini sama siapa cewek baru lagi" tanya sahabatnya kepada Rengga membuat laki-laki itu tertawa karena sahabatnya itu tau akan kebiasannya yang selalu membawa gadis yang berbeda-beda setiap datang kesini.

"Iya dong tuh gue bawa cewek baru disana"

"Kamu itu ya, kapan berubahnya"

Ketika kedua pria itu saling asik berbincang-bincang membuat mereka sampai tak menyadari jika masih ada seorang wanita yang memperhatikan mereka.

Seakan baru teringat sesuatu Rengga kembali berbicara kepada sahabatnya. "Men, ini loh pekerja lo kok bersikap gak sopan sama gue sih" tunjuknya kepada wanita yang ada

dibelakangnya tengah menundukkan kepalanya seperti orang ketakutan akan dimarahi oleh bosnya.

"Kenapa Callia? Kenapa kamu bersikap seperti itu sama sahabat saya" tanya bosnya kepadanya dengan sangat lembut. Dan saat itulah dia baru memberanikan diri untuk menatap atasannya itu.

"Saya tidak melakukan apa-apa bos, saya hanya berbicara kepada masnya ini untuk bersabar karena pesanannya belum jadi"

"Iya tapi jawabmu nyolot gitu" shout Rengga langsung.

Devan menatap keduanya dengan tatapan bingung, dari tatapan keduanya menyimpan kekesalan masing-masing membuatnya kini sangat bingung sebenarnya ada apa diantara mereka.

"Yaudah men, maafin dia yah mungkin dia gak sengaja". Devan menepuk pundak sahabatnya. "Kamu mau ke ruangan aku atau kembali ke teman kencanmu itu?" tanyanya kembali kepada sahabatnya.

"Gue balik kesana aja men kasian tuh cewek dianggurin" tunjuknya kepada wanita yang tengah celingukan sepertinya mencari dirinya.

"Yaudah nanti malam gue main ke apartemen lo ya " Rengga hanya menjawab dengan menganggukkan kepala dan mengangkat jari jempolnya, sebelum dia kembali ketempatnya semula dia sempat menatap wanita yang bernama Callia itu dengan senyuman mengejek, membuat Callia tidak terima hingga dia melototkan matanya ke pria itu.

"Yaudah pak bos saya kembali bekerja dulu" pamitnya kepada bosnya.

"Tunggu, Cal" Callia yang hendak pergi itu kembali menatap atasannya. "Nanti makan malam bersama aku ya, ada tempat yang bagus dan aku jamin kamu pasti suka"

"Tapi pak..."

"Aku tidak menerima penolakan nanti kerjamu sampai jam 7 dan saya tunggu di mobil, jangan sampai terlambat" belum sempat Callia menjawab atasannya itu sudah berlalu dari hadapannya.

Callia dengan atasannya itu memang sangat dekat entah sejak awal ia bekerja di cafe ini sekitar tiga tahun yang lalu hubungan mereka semakin dekat saja. Dimana Callia sering diajak sekedar makan malam oleh bosnya itu ataupun jalan-jalan berdua namun belakangan ini semenjak dia bekerja di club malam itu dia jarang bertemu dengan bosnya dan bosnya itu juga jarang ke cafe karena sibuk dengan perusahaan keluarganya membuat mereka jarang memiliki waktu untuk sering bertemu.

Beberapa saat kemudian pesanan yang tadi ia berikan telah siap, dengan sangat malas Callia mengantarkan ke meja pria yang paling menyebalkan itu. Dan saat ia meletakkan pesanan dimejanya ada senyuman yang sulit diartikan yang dikeluarkan dari bibir seksi laki-laki itu dan pasangan laki-laki itu langsung memberikannya tatapan tajam seperti hendak membunuhnya sehingga dia hanya bisa menunduk dan mempercepat tugasnya agar ia bisa segera pergi dari kedua orang aneh ini.

# TLOP 3

## Author POV

**S**uara dentuman musik semakin membuat suasana club malam *The Night* ramai di datangi oleh pengunjung, setiap harinya club ini memang selalu dipenuhi oleh lautan manusia yang datang untuk sekedar menikmati minuman atau hanya mencari kepuasan untuk dirinya sendiri.

Selain itu dengan banyaknya pengunjung yang datang, maka akan ada pelayan maupun pekeja di club ini juga haruslah banyak. Untuk itu pelayan yang melayani terdapat 30 orang pelayan dan itu sudah termasuk 3 bartender. Sedangkan untuk wanita penghibur yang tersedia sudah mencapai 50 orang dan akan ada penambahan setiap 2 bulan sekali untuk memberikan suasana baru di club ini.

*The Night Club* ini semakin malam maka akan semakin ramai pengunjung membuat semua pelayan sibuk untuk melayani para pengunjung yang hadir hingga menjelang pagi.

Sekarang ini semua pelayan yang bekerja sejak tadi dapat bernafas lega karena pada saat ini waktu sudah menunjukkan pukul 2 pagi, artinya di jam-jam seperti inilah para pengunjung sudah sepi tinggal beberapa orang saja yang masih ada disana.

"Capek Ya Cal. Gue kan udah bilang berkali-kali sama elo sudah berhenti aja kerja disini, lebih baik kerja di cafe aja. Lagian kamu kan sudah melunasi biaya kuliahmu tunggu apa lagi coba" ucap seorang wanita yang berparas cantik sedang melihat wajah kelelahan dari sahabatnya.

"Iya Key, tapi gue masih butuh uang buat berobat mama" Wanita yang tak lain adalah Callia itu tengah memijat lehernya yang terasa pegal sambil menatap sahabatnya yang bernama Keysha.

"Gue bisa minjem uang ke elo lagian gue sudah kerja juga Cal, gue gak keberatan kok" serunya lagi dengan pandangan yang iba melihat sahabatnya itu.

"Sudah lah kan kita sudah sering bahas tentang ini, lagian gue gapapa kok cuma hari ini aja ngerasa lelah karena dari pagi sudah ke kampus lalu lanjut kerja sampai sekarang" jelasnya dengan mengusap lengan sahabatnya seolah memberitahukan bahwa ia sedang baik-baik saja.

"Okey untuk saat ini loe bilang gapapa tetep bekerja disini, tapi kalau sampai sakit gue akan bilang ke papa biar pecat loe yah Cal"

"Iya gue janji akan jaga kesehatan biar gak sakit dan gak dipecat deh" ucapnya dengan nada bergurau sehingga sahabatnya itu juga ikut tersenyum dan memukul pelan lengannya.

"Key, elo gak pulang ini sudah pagi loh nanti pak bos bisa kesini marah-marah" ingatkan dia kepada sang sahabat karena ini sudah pagi dan dia juga harus bekerja.

"Gue nungguin loe sampai selesai kerja aja nanti biar kita bisa pulang bareng"

"Eits enggak-enggak gue bawa motor sendiri dan bisa pulang sendiri jadi sekarang lebih baik elo pulang duluan aja deh"

"Tapi..." belum sempat Keysha selesai berbicara sopir yang ditugaskan oleh papanya datang menghampirinya

dengan tergesa-gesa dan juga wajah yang seperti orang ketakutan.

"Ada apa pak Har" yang ditanyai bernama pak Hari itu tengah mengatur nafasnya akibat berlarian kesini mencari nyonyanya karena ia baru saja dimarahi oleh bos besarnya.

"I..itu non saya disuruh segera mengantarkan non pulang sama bapak karena besok non harus bekerja"

"Tuh gue bilang apa, sudah sana kamu pulang nanti malah gue yang kena marah sama papamu" Callia yang melihat keraguan di wajah sahabatnya itu memberikan keyakinan agar sahabatnya mau untuk segera pulang.

"Iya sudah beneran gapapa kalau gue tinggal Cal?" tanya Keysha kepada sahabatnya itu.

"Biasanya juga gue pulang sendirian bawel dan apa buktinya sampai sekarang gue gapapa kok masih utuh nih lihat"

"Okey-okey Mrs. Jutek gue percaya. Dan nanti pulangnye hati-hati ingat kalau ada apa-apa segera hubungi gue okey" Callia hanya mengangguk dan tersenyum kemudian sahabatnya itu dan memeluknya sebentar sebelum berlalu meninggalkannya.

Callia menatap punggung sahabatnya hingga menghilang, saat dirasa ia sudah tidak terlalu lelah lagi dirinya segera mengerjakan tugasnya yaitu membersihkan sisa-sisa kotoran yang dibuat oleh para pengunjung. Pekerjaannya ini tidaklah terlalu berat karena rekan kerjanya yang banyak membuat pekerjaan ini dapat diselesaikan dengan cepat.

Tepat pukul 4 pagi ia sudah menyelesaikan pekerjaannya dan kini dirinya baru saja selesai berganti pakaian dengan pakainnya sendiri. Silih berganti rekan

kerjanya menyapa dirinya untuk berpamitan agar pulang terlebih dahulu dan dia hanya menanggapi dengan sebuah anggukan yang juga disertai senyuman yang ramah.

Setelah beberesnya selesai ia langsung menuju ke pintu keluar dan saat itu juga dia bertemu dengan Radit rekan kerjanya yang sebagai bartender itu.

"Cal, gak bareng sama gue. Yuk gue tungguin" ajaknya kepada Callia.

"Duh" Callia menepuk jidatnya dan itu membuat Radit mengerutkan keningnya. "Kenapa Cal?"

"Eh itu gue lupa Hp ketinggalan dilaci gue mau ambil sekarang. Dan oh iya loe bisa pulang duluan gue bisa pulang sendiri kok Dit" ucapnya dengan berlalu begitu saja dari hadapan Radit.

"Kamu yakin Cal" ucap Radit dengan sangat keras dan membuat Callia menoleh dan menganggukkan kepala dengan sangat mantap.

Radit mau tak mau mengikuti kemauan wanita itu, entah wanita itu selalu saja mampu menolak setiap bantuan yang ia tawarkan kepadanya, seperti tawaran untuk pulang bersama saja selalu ditolaknyanya dengan seperti ini. Padahal niatnya baik, Callia kan perempuan akan sangat bahaya jika pulang sendirian jadi dia menawarkan hal seperti itu namun sepertinya Callia ini adalah wanita pemberani membuatnya tega membiarkan dirinya pulang sendirian.

\*✈️❤️✈️\*

Dilain tempat ada seseorang pria yang tengah menunggu seseorang didalam mobil sport mewahnya, ia tengah mengawasi sebuah club malam yang sudah tutup itu. Bukannya ia akan berkunjung ke sana karena dia tengah mengawasi seseorang.



Iya benar dia sedang menunggu seorang wanita yang membuatnya penasaran akhir-akhir ini untuk selalu menggodanya. Seketika sebuah senyuman terbit diwajah tampannya terlebih mengingat kejadian di cafe beberapa hari yang lalu. Selama ini dia hanya bisa mengawasi wanita itu dari jauh saja karena dia belum memiliki keberanian untuk menghampirinya.

Tak berapa lama orang yang ia tunggu sudah terlihat, dimana diujung sana terlihat seorang wanita yang sejak tadi ia tunggu baru saja keluar dari club langganannya itu. Saat ini wanita itu kini tengah membuka tasnya seperti mencari sesuatu didalamnya dan entah apa yang sedang dicarinya. Setelah beberapa menit wanita itu berjalan menuju motor matic nya yang berwarna pink, namun wanita itu tak jadi menjalankan kendaraannya dan mematikan mesinnya kemudian ia turun dan menunduk.

Pria yang sedang mengawasinya itu mengerutkan kening dan mencoba melihat apa yang dilakukan oleh wanita itu.

*"Ada apa dengan motor wanita itu?" tanyanya dalam hati.*

Tak berselang lama pula munculah seorang pria tua gendut dengan perut yang sangat besar yang ada dibelakangnya tengah menghampiri wanita yang tengah berjongkok itu. Hal itu dapat dilihat oleh seorang pria yang berada di mobil, dimana dia mengenali pria tua itu karena dari tempatnya berada dapat terlihat jelas wajah orang yang berada disana.

Dimana pria tua gendut itu adalah seseorang yang juga menjadi pelanggan di club malam tempat langganannya juga. Pria itu terkenal sebagai pria hidung belang yang sangat

kaya raya, dia bahkan bisa menyewa hingga 3 wanita penghibur sekaligus untuk menemaninya di ranjang.

Pria didalam mobil itu langsung mengepalkan tangannya dengan sangat erat saat melihat pria diluar sana tengah menggoda wanita yang diamatinya sejak tadi, bahkan pria itu kini sudah menarik dengan paksa tangan wanita tersebut untuk segera masuk ke mobil miliknya.

Wanita itu terlihat sudah melawan namun ia tidak memiliki persiapan apapun sebelum melawan membuatnya sedikit kesusahan melepaskan diri.

Sedangkan laki-laki yang ada di mobil itu sudah tidak bisa menahannya karena dia harus segera bertindak, akhirnya ia segera keluar dari mobil dan berlari menuju ke wanita yang tengah ditarik-tarik oleh seseorang.

***Bukk bukk bukk***

Pukulan demi pukulan ia layangkan ke pria gendut itu, karena ia dalam keadaan mabuk membuat tubuhnya seketika terjatuh di aspal. Dan tepat saat itu juga seseorang keluar dari mobil pria tersebut, seperti seorang sopir.

"Bawa tuanmu ini segera pergi dari hadapan saya sebelum saya membuatnya berada dirumah sakit" ancaman itu ia layangkan membuat sopir itu mengangguk paham dan dengan wajah ketakutan dia membantu bosnya untuk berdiri dan langsung membawanya ke dalam mobilnya yang tak jauh dari tempatnya berada dengan susah payah.

"Callia sayang" gumamnya dengan diiringi ringisan kecil sambil meninggalkan tempat kedua orang itu.

Sedangkan wanita yang bernama Callia itu masih merasakan ketakutan yang luar biasa karena beberapa menit yang lalu dia hampir saja menjadi bualan pria tua hidung belang itu jika seseorang yang ada didepannya ini

tidak menolongnya entah dia akan seperti apa nantinya. Oleh sebab itu, dia hendak berterima kasih kepada orang yang tak diketahui karena dengan tubuhnya yang tinggi itu sedang memunggunya terlebih cahaya di sana sangat temaram membuatnya tak bisa mengenali orang itu.

Pria yang tadi menolongnya itu langsung membalikkan badan dan berjalan menuju motor kesayangannya.

*"Oh tidak pasti pria itu juga orang jahat dan sekarang akan merampoknya dan membawa motor kesayangannya ini pergi. Aku tidak akan membiarkannya" batin Callia.*

***Bukk bukk bukk***

Seseorang tengah memukul keras punggung laki-laki itu dengan tas, membuatnya langsung menoleh dan melihat ternyata wanita yang tadi ditolongnya tengah memukulinya secara membabi buta saat ini.

*"Apa yang dilakukan wanita ini bukannya berterima kasih tapi malah memukuliku" batin pria itu.*

"Stop" ucapnya dengan lantang dan membuat wanita itu langsung menghentikan tedangannya ditulang kering sebelah kanan. "Apa yang lo lakuin bukannya terima kasih sama gue malah dipukul kayak gini"

Callia terkaget sambil mencoba berfikir sejenak, karena sepertinya dia mengenali pria yang ada didepannya ini, dengan memberanikan diri dia melangkahkan kakinya mendekati pria itu untuk melihat siapa gerakan orang yang telah membantunya itu.

"Astaga jadi lo yang nolongin gue ma... maaf" dia mengucapkan itu dengan tulus yah walaupun ia masih sangat kesal dengan laki-laki ini, namun dia mencoba meminta maaf karena dia memang salah. Bagaimana dia tidak kesal karena selama beberapa hari mereka sering

bertemu dan laki-laki itu bersikap sangat menyebalkan membuatnya selalu dibuat kesal olehnya.

"Okey gue maafin dan lo harus tanggung jawab sudah mukul gue"

"Eh apa lo bilang tanggung jawab, enggak mau. Hp gue aja yang elo dirusakin gak tanggung jawab, jadi anggap aja impas. Dan makasih sudah nolongin gue semoga elo benar-benar tulus ngebantuinnnya" setelah mengucapkan itu Callia langsung berlalu dari hadapan pria itu tanpa menunggu jawaban disana karena dia harus segera menambalkan ban sepeda motonya yang bocor agar dia bisa pulang dan bisa sampai dirumah dengan tepat waktu.

Baru beberapa langkah Callia menuntun motornya, langkah Callia dihentikan oleh cekalan seseorang dibagian belakang motornya membuatnya langsung berhenti "Eits lo mau kemana dengan motor yang bocor gini. Gak akan ada tukang tambal ban sepagi ini" ingatkan dia kepada wanita yang menyebalkan ini.

*"Iya juga yah, mana ada yang buka sepagi ini" batin Callia dalam hati untuk membenarkan ucapan pria itu.*

"Sudah gak usah banyak mikir ayo ikut ke mobil gue biar gue anterin. Dan masalah motor lo biar nanti orang suruhan gue yang urus" ucapnya dengan langsung membantu wanita itu untuk kembali memarkirkan mobilnya. Setelah selesai tanpa menunggu persetujuan dia langsung menyeret wanita itu ke mobilnya yang berada di beberapa meter dari tempat mereka berada, sehingga mau tak mau Callia menurut dan masuk ke mobil pria itu.

Callia dibuat terkagum-kagum dengan mobil yang sedang ia tumpangi ini, dimana mobilnya terkesan sangat

maskulin dan juga mewah, memang belum pernah dia naik mobil sebagus ini sehingga ia sedikit tercengang dibuatnya.

"Rumah gue ada didaerah Dep..." belum sempat ia mengutarakan alamat rumahnya kepada lelaki itu namun sudah langsung dipotong.

"Gue sudah tau" potonganya.

"Hah dari mana lo tau alamat gue jangan-jangan selama ini lo nguntitin gue yah" ucap Callia dengan tatapan curiga kearah pria yang ada disampingnya ini namun tidak meresponnya darinya malah dia terfokus kepada arah jalanan yang lenggang didepannya.

"Ish jawab pertanyaan gue darimana lo tau alamat gue" tanyanya lagi.

"Lo bawel amat sih jadi cewek, udah diem aja masih untung gue tumpangin" ucapnya membuat wanita yang ada disebelahnya itu langsung diam dan memasang wajah cemberut karena kesal, dalam hatinya pria itu menahan tawanya karena ekspresi wanita yang ada disebelahnya ini sangat lucu berbeda dengan sikap juteknya yang diperlihatkannya selama ini.

"Gue padahal gak minta tumpangan dia tapi dia sendiri yang maksa, kok jadi kesannya gue yang memohon tumpangan yah" gerutunya dengan kesal yang masih bisa didengar oleh orang yang berada disebelahnya.

"Gue denger" wanita itu segera berhenti berceloteh dan menatap jendela sampingnya dimana mentari mulai menampakkan dirinya dan itu pemandangan yang sangat indah baginya.

Setelah menempuh waktu selama satu jam lamanya akhirnya mereka sampai disebuah kompleks perumahan,

tepatnya sekarang mereka sudah berada didepan rumah ber cat biru yang sederhana yang masih nampak sepi.

Mendengar suara deru mobil dihalaman rumahnya membuat wanita paruh baya yang berada didalam rumah itu segera keluar, karena ia berfikir mungkin itu adalah anaknya karena ia sangat mengkhawatirkan anak perempuannya yang belum pulang, dan ketika berada diluar hal pertama yang ia lihat adalah mobil mewah berwarna putih tengah terparkir dihalaman rumahnya.

"Callia" panggilnya saat anaknya itu keluar dari kursi penumpang depan.

"Mama, kenapa ada diluar?" tanyanya saat melihat mamanya berada diluar.

"Mama nungguin kamu sayang, biasanya kamu sudah pulang dan kenapa bisa kamu sampai rumah jam segini. Mana motormu?" tanyanya ketika tidak melihat motor putrinya.

"Motor Callia tadi bocor ditengah jalan tante terus saya menolongnya dan mengantarnya pulang. Nanti biar orang suruhan saya nganter kesini kalau motornya sudah selesai ditambal" bukan Callia yang menjawabnya namun orang yang mengantarnya pulang.

*"Kenapa nih cowoh bisa bersikap manis dan sopan seperti ini yah didepan mama" batin Callia.*

"Kamu siapa?" tanya wanita paruh baya itu karena anaknya tidak pernah membawa laki-laki kerumahnya, kecuali Devan selaku bos tempat putrinya bekerja.

"Perkenalkan tante nama saya Rengga" Rengga langsung mencium punggung tangan wanita yang merupakan mamanya itu Callia dengan sopan.

"Oh nak Rengga, makasih ya sudah bantu anak tante. Tante gak bisa dibayangin kalau nak Rengga gak ada"

"Iya tante sama-sama itu sudah kewajiban saya sebagai manusia harus menolong orang yang tengah membutuhkan bantuan" wanita paruh baya itu langsung tersenyum mendengar jawaban Rengga yang sangat sopan.

"Duh kok ada tamu gak diajak masuk sih Cal, ayo nak Rengga masuk dulu biar tante buat minuman dulu"

"Iya tante" Rengga mengikuti langkah mamanya Callia untuk masuk kerumahnya dan ia merasakan jika wanita itu masih berada ditempatnya berada membuatnya langsung membalikkan badan dan menjulurkan lidahnya.

Dan hal itu membuat Callia membelakkan matanya dan menatap kesal kearah laki-laki menyebalkan itu, bukannya merasa tidak enak justru laki-laki itu malah tersenyum dan terus berjalan masuk tanpa memperdulikan Callia yang masih diam ditempatnya.

Tak lama Callia segera memasuki rumahnya dengan perasaan dongkol akibat laki-laki dengan tampang tak berdosa itu sudah masuk kerumahnya.

# TLOP 4

## Author POV

Suasana dirumah yang sederhana tak seperti biasanya karena ada tamu yang datang dan kini sedang berbincang dengan seorang wanita paruh baya. Mereka tengah asik bercanda gurau karena tamu tersebut datang untuk menunggu seseorang yang kini masih mandi sudah hampir satu jam yang lalu ia menunggu orang tersebut dan hingga kini belum juga selesai.

*"Itu cewek mandi lama bener ya, emangnya ngapain aja didalam. Gue aja kalau ritual gak gitu amat" batin tamu yang berjenis kelamin laki-laki tersebut.*

"Duh nak Rengga maaf loh Cal itu kalau mandi memang lama banget" ucap wanita paruh baya itu yang tak lain adalah mamanya Callia yang bernama Shania. Shania merasa tak enak dengan teman anaknya yang sudah menunggunya hampir satu jam lamanya. Ia memang tidak memberitahu kedatangan temannya karena nak Rengga melarangnya.

"Iya tante gapapa kok"

"Tante itu heran sama dia cewek tapi dia sama sekali gak pernah bawa temen cowok ke sini loh"

"Iya tan!" Ucap Rengga dengan tidak percaya.

"Iya dari mulai dia sekolah hingga sekarang kuliah dia belum pernah bawa teman cowok, cuma bosnya sama nak Rengga aja"

"Loh Callia masih kuliah tan?"

"Loh kamu belum tau nak?" tanyanya karena dia pikir nak Renggak ini sudah mengetahuinya.



"Belum tan, saya bahkan baru berkenalan dengan Callia beberapa hari yang lalu waktu bandara"

"Oalah dia memang anaknya tertutup banget susah buat terbuka, jangankan sama temennya, sahabatnya atau siapapun sama mamanya sendiri saja dia tertutup kok nak Rengga" Rengga mendengarkan dengan seksama karena ia baru mengetahui fakta baru dari wanita super jutek dan galak itu.

"Callia masih kuliah nak ambil jurusan desainer, dia juga sambil kerja. Mungkin waktu di bandara ia menjadi *tour guide* selain itu dia bekerja Juga di cafe hingga pagi nak. Tante merasa sedih dia harus pontang-panting kerja sendiri karena tante sering sakit-sakitan jadi gak bisa menuhin kebutuhan kami" cerita wanita paruh baya tersebut dengan sedih. Dan secara tidak langsung dia menceritakan sedikit kehidupan mereka kepada orang yang baru dikenalnya.

Sedangkan Rengga mengerutkan keningnya, karena dia sedikit terkejut dengan penuturan tante Shania ini yang mengatakan bahwa anaknya kerja di cafe hingga pagi buta padahal wanita itu bekerja di club saat malam hari.

"Ma, Cal mau ber..." Kedua orang tersebut langsung menoleh ke belakang dimana disana sudah ada Callia yang sudah siap dengan kaos polos yang sedikit kedodoran ditubuh kecilnya yang dipadukan dengan celana jeans berwarna hitam.

Callia terkejut saat mengetahui ada tamu yang sedang asik berbincang dengan mamanya dan ternyata dia adalah orang menyebalkan itu. Apa maksudnya coba datang kesini lagi.

"Ngapain lo kesini" tanya Callia dengan wajah juteknya.

"Cal, gak boleh gitu sama tamunya. Nak Rengga itu sudah nunggu kamu lama loh" Callia memalingkan wajahnya dari pria menyebalkan itu dan kini dia menatap sang mama.

"Iya udah mama ke belakang dulu siapkan bekal buat kamu dan juga nak Rengga" Shania mulai beranjak dari tempat duduknya yang sejak tadi ditempatinya berbicara dengan Rengga.

"Wah merepotkan tan"

"Gapapa nak, biar nanti kalian makan berdua" Wanita paruh baya itu langsung meninggalkan kedua insan yang kini sedang beradu pandang, yang satu memberikan tatapan yang tajam sedangkan yang satunya memberikan sebuah tampang tak berdosa.

"Lo ngapain sih kesini heran gue, oh apa jangan-jangan lo minta bayaran ke gue karena kemarin nganterin" Callia segera membuka tasnya dan mencari dompetnya lalu mengeluarkan uang 100 ribuan.

"Nih bayaran buat yang kemarin gue lupa" Rengga mengerutkan keningnya karena diberi uang oleh wanita yang ada dihadapannya.

"Eh elo pikir gue sopir Grab apa dikasih uang gitu. Mana ada sopir seganteng gue coba apalagi dengan mobil semahal itu" Rengga memberikan tatapan yang sulit diartikan kepada lawannya.

*"Heran aja kenapa ada cowok yang modelannya kayak ini orang" batin Callia.*

"Lagiannya ya mana ada seorang Pilot yang ganteng dan kaya raya menjadi taxi online gitu" Callia mengalihkan tatapannya dari orang itu karena dia merasa jengah dengan orang yang ada dihadapannya ini.

"Bayaran gue sebagai Pilot itu lebih dari cukup dan gak perlu lagi jadi taxi online" jelasnya lagi namun untuk beberapa saat tidak ditanggapi oleh Callia.

"Iya trus maksud lo kesini mau ngapain?" ia mulai memotong pembicaraan Pilot sok kegantengan itu, yah walaupun diakuinya orang ini memang ganteng sih.

"Mau anter lo" dengan ringan Rengga menjawabnya.

"Apa!!! Gue gak mau" tolaknya dengan keras.

"Motormu katanya nak Rengga belum selesai sayang. Jadi nak Rengga mau mengantarkan kamu ketempat kerja. Kalau ada orang yang baik jangan bersikap gitu dong sayang" jawab mamanya yang sudah berada dibelakangnya sambil membawakan dua kotak bekal yang ditaruh dikantong kresek besar.

"Tapi ma masak dari kemarin motorku belum selesai sih, aku juga bisa berangkat sendiri naik angkot atau ojek kok" Kilah Callia agar ia tidak satu mobil dengan orang ter PD sedunia ini.

"Trus kamu mau biarin nak Rengga pulang gitu aja dan sia-sia dong nak Rengga nunggu kamu sejak tadi Cal" Jika sudah seperti ini Callia tak akan bisa menolak sehingga ia akan dengan terpaksa menerima kebaikan orang yang katanya Pilot tertampan ini, ciuh mual dia mendengarnya.

"Jadi gini Cal motornya ada beberapa yang rusak jadi masih harus dibenerin dulu" sahut Rengga untuk menjelaskannya lagi.

"Yaudah iya ma aku biar dianterin dia, aku mau berangkat dulu ma, keburu telat nanti" keputusan dari Callia itu membuat Rengga langsung tersenyum penuh

kemenangan karena wanita itu mau menerima ajakannya walau terlihat sangat terpaksa tapi baginya tak apa.

Setelah mencium punggung tangan mamanya ia segera keluar tanpa menunggu Rengga yang masih berapamitan dengan mamanya. Tanpa menunggu lagi ia segera berdiri di samping mobil menunggu sang pemilik yang masih berjalan kearahnya.

"Buru-buru amat neng, kayak gak sabaran gitu mau semobil sama orang ganteng yah" goda Rengga dan Callia mengalihkan pandangannya dan tak menanggapi ucapan itu karena dia sungguh malas sekali.

Setelah kunci mobil dibuka ia segera masuk dan menutup pintunya sedikit keras. Rengga yang melihatnya hanya bisa menggeleng-gelengkan kepala dan tersenyum.

Rengga segera masuk dan menjalankan mobilnya untuk beberapa saat keadaan didalam mobil sangat hening dan tidak ada pembicaraan dari keduanya. Rengga sesekali mengamati wanita yang ada disampingnya itu dimana dia tengah asik mengamati jalanan yang begitu ramai di siang hari ini.

"Jadi lo mau bayaran apa sudah mau repot nganterin gue kayak gini?" tanya Callia tanpa melihat Rengga, ia paham dengan kebaikan orang sepertinya pasti ada bayaran yang harus ia bayar.

"Jangan jutek-jutek gitu lah Cal, tanya itu yang baik sama orang yang sudah nolongin kamu" ingatkan dia kepada orang disampingnya itu supaya berbicara sedikit sopan.

"Jangan panggil namaku dengan sok akrab gitu kita gak saling kenal"

"Yaudah sekarang kita kenalan. Namaku Arengga Bintang Kusuma" Rengga mengulurkan tangan kanannya

sedangkan tangan kirinya masih memegang kemudi, namun beberapa saat tak ada balasan dari sana membuatnya menarik tangannya.

"Astaga aku niat kenalan baik-baik kamu juga gak mau" Rengga mulai kesal dengan sikap cuek dan jutek wanita ini yang sangat keterlaluan.

"Callia Revana Arabella" akhirnya Callia menyebutkan nama lengkapnya yah walaupun dengan nada cuek tapi setidaknya Rengga sudah mendengar nama lengkapnya.

*"Nama yang cantik kayak orangnya, tapi nih cewek kok jutek amat ya dulu mamanya ngidam apa coba sampai anaknya jadi kayak gini" batin Rengga.*

"Trus elo mau imbalan apa dariku, gue tau banget akal bulus orang sepertimu" lanjut Callia dengan jutek dan masih tak melihat pria yang ada disampingnya mulai mengerutkan keningnya dengan bingung.

"Astaga kamu pikir aku ini gak ikhlas nolongin kamu dan aku minta bayaran gitu?" tanyaanya balik.

"Menurutmu?"

"Aku ikhlas nolonginnya kok dan gak minta bayaran sepeser pun, puas sekarang" jelasnya sambil fokus mengemudi karena jalanan sekarang mulai ramai oleh laku lalang kendaraan.

"Oh gue tau apa yang elo mau" ucap Callia dengan tiba-tiba sambil menatap ke Rengga dengan tatapan tajam dan menuduh, sedangkan Rengga yang ditatap seperti itu langsung mengernyitkan keningnya tak memahaminya.

"Gue gak ngejual diri, jadi kalau elo kira mau jadi teman tidurmu maaf gue bukan wanita seperti itu" ucapnya dengan tegas

Sedangkan Rengga langsung terkaget dengan ucapan frontal dari wanita yang ada disampingnya ini membuatnya langsung menghentikan mobilnya dipinggir jalan yang sepi. "Aku gak ada maksud gitu ya, aku juga gak sebejat itu setiap aku nolong orang gak semuanya aku ajak tidur" Rengga mengucapkan dengan emosi yang ia tahan dan itu terlihat jelas kini wajahnya terlihat merah padam.

Callia yang menyadari perubahan di raut wajah Rengga segera mengalihkan pandangannya keluar, karena ia juga merasa malu karena salah mengira. "Jadi lo mau apa dari gue?"

"Aku tegaskan sekali lagi ya. Aku gak minta apapun, tapi kalau kamu menganggap aku minta imbalan okey aku akan turutin" putusnya dengan lelah karena sudah dianggap seperti itu oleh wanita ini.

Callia menatap Rengga dengan tatapan tajam. "Maksudmu?"

"Aku mau besok kamu temenin jalan-jalan seharian sebelum aku akan tugas lagi keesokan harinya"

"APA!!!" teriak Callia dengan keras.

"Iya aku tau besok kamu libur kerja di cafe jadi besok agak siangan aku jemput. Tidak ada bantahan yah, anggap aja ini sebagai bayaran yang kamu maksud tadi"

Callia menatap tajam kearah Rengga, ia tak habis fikir dengan permintaan laki-laki itu yang sangat aneh. Karena mengajaknya jalan-jalan sebagai bayaran telah menolongnya.

*"Gila besok gue jalan sama ini orang" batinnya.*

Rengga tersenyum kemenangan ketika melihat wajah terkejut juga kesal dari wanita yang bernama Callia ini, ia

tersenyum puas karena mampu memaksa wanita jutek ini jalan bersamanya.

Sejak pertemuan mereka beberapa hari yang lalu membuat Rengga semakin penasaran dengan sikap jutek wanita ini dan ia mulai mengikuti dan mengawasi wanita itu dari jarak jauh untuk mengetahui aktivitas wanita itu sehari-hari. Dia sempat dibuat kagum dengan wanita yang mampu bekerja di dua tempat dalam waktu sehari-hari, karena jarang ada wanita yang seperti itu.

Dan hal itulah membuatnya kemarin bisa menolongnya dari om-om hidung belang yang akan menggodanya, sehingga hari ini dia menjemput dan mengantar wanita ini untuk berangkat bekerja karena motornya masih di bengkel, dia merasa tak tega jika wanita ini harus berangkat sendirian.

"Jadi?" tanyanya kembali.

Beberapa saat tak ada jawaban dari sana, hingga akhirnya "Okey gue mau dan gue harap ini yang terakhir kalinya" Rengga tersenyum puas dengan jawaban wanita itu.

*"Terakhir kalinya, tidak semudah itu Callia aku harap ini adalah awal dan akan ada yang seterusnya"*

Saat ia masih kesenangan dengan jawaban wanita disampingnya ini dia dikagetkan dengan bunyi di ponselnya dengan segera ia melihat siapa yang penelponnya yang ternyata adalah mamanya sendiri.

*"Hallo ma"*

*"...."*

*"Iya iya ma, maaf nanti aku akan pulang"*

*"...."*

*"Iya ma, walaikumsalam"*

Callia tidak begitu mendengar dengan jelas pembicaraan orang yang ada disebelahnya, namun yang dipamknya jika yang menelponnya adalah mama dari laki-laki itu. Tak berapa lama mobil itu kembali berjalan dan menuju tempat kerjanya. Dan dalam perjalanan itu mereka kembali saling diam tak ada yang berbicara hingga tiba ditempat tujuan mereka yaitu cafe tempatnya bekerja.

"Makasih" ucap Callia dengan cuek sebelum dia keluar dari mobil itu.

Melihat hal itu Rengga justru tersenyum melihat tingkah jutek yang ada pada wanita itu. Namun saat bandanyannya menuju ke *dashboard* tiba-tiba dia teringat sesuatu dan langsung memanggil wanita itu

"Tunggu"

"Apalagi sih gue udah hampir telat nih" ucapnya dengan kesal karena dia hampir saja terlambat.

"Itu loh bekal kamu dan jangan bawa semua kan yang satu buat aku" Callia segera mengambil satu bekalnya dan segera keluar tanpa melihat Rengga yang menatapnya heran.

"Dasar ya tuh cewek jutek amat, tapi dengan dia seperti itu membuatku semakin penasaran saja" Rengga tersenyum melihat punggung yang semakin menjauh itu. Dan tak lama dia segera menjalankan mobilnya meninggalkan cafe tempat Callia bekerja.

Sekarang tujuannya adalah kerumah kedua orangtuanya, dimana tadi mamanya mengomel di telpon karena ia tak pulang selama seminggu libur tugas. Dia memang jarang sekali pulang ke rumah karena dia lebih suka menghabiskan waktu istirahatnya yaitu di apartemennya dan ia akan berkunjung kerumah orang tuanya jika mamanya sudah mulai marah kepadanya.



Rengga dengan langkah ringan memasuki rumah mewah dengan berlantai dua yang merupakan kediaman kedua orangtuanya.

"Ya ampun den Rengga pulang mau saya buat minum?" tanya bi Narsih yang merupakan pekerja di rumah ini sejak ia kecil.

"Enggak usah bi, aku mau langsung ketemu mama, dimana mama?" tanyanya

"Oh nyonya ada dibelakang den sama den Arkhan" setelah itu lama kemudian ia melesat ke taman belakang, itu merupakan tempat favorit mamanya karena disana ada beberapa tanaman kesukaan mamanya.

"Siang ma" sapanya pertama kali ketika melihat sang mama.

"Eh kamu Rengga akhirnya kesini juga, apa kamu lupa sama mama"

"Enggak lah ma, Cuma lagi sibuk aja akhir-akhir ini jadi gak bisa kesini" jawabnya dengan santai sambil mengamati bayi yang berumur 10 bulan yang ada di pangkuan mamanya. Dimana anak kecil itu adalah keponakannya.

"Sibuk apanya kamu sudah libur sejak lama tapi gak pulang kesini"

"Hai Arkhan udah besar tambah ganteng aja keponakan om" Ia segera mengambil bayi itu dari pangkuan mamanya dan langsung menciuminya dengan gemas sedangkan bayi itu hanya tertawa saja dicium olehnya.

"Kamu itu yah selalu kayak gitu mama papa seakan kamu lupakan" ucap wanita paruh baya itu dengan kesal karena dnag putra harang pulang kerumah.

"Enggak gitu ma, cuma ada urusan aja"

"Urusan sama teman-teman wanitamu yang gak jelas itu" mamanya memberikan tatapan menyelidik kepadanya namun dengan santai Rengga tak menghiraukannya karena dia tengah asik bermain dengan keponakannya.

"Kamu itu yah tetep aja gak berubah contoh tuh kakakmu....."

*"Dia baik, pekerja keras, sayang keluarga, dan sekarang mendapatkan istri yang baik dan juga sederajat gak seperti kamu lontang-lantung bermain dengan cewek gak jelas."*

Itulah ucapan yang selalu mamanya ucapkan kepadanya jika ia kembali kerumah ini dan selalu sama yang diucapkannya, hingga dia sangat hafal.

"Yah itu juga mas Regal ambil apa yang dulu menjadi milikku ma" gumamnya lirih namun mamanya masih bisa mendengar. Dan mendengar hal itu mamanya hanya menggelengkan kepala.

Setelahnya Rengga berjalan meninggalkan mamanya dengan membawa Arkhan bahkan dia tidak menggubris teriakan mamanya dibelakang yang tengah memanggil namanya, jika ia tetap berada disana maka ia akan selalu kena omelan dari sang mama.

"Hey *brother* akhirnya kamu pulang juga" ucap seorang laki-laki dewasa yang tak lain adalah kakak kandungnya sendiri yang kini berjalan menghampirinya bersama wanita cantik disebelahnya.

Rengga tak menjawab ucapan dari kakaknya itu, karena hubungannya dengan kakaknya ini memang kurang baik namun sang kakak selalu menanggapi dengan santai.

"Kapan kamu dateng Re?" tanya wanita yang ada disebelahnya yang merupakan Karin istri dari kakaknya.

"Barusan" jawabnya cuek dengan masih menggendong Arkhan anak dari kakak dan istrinya itu.

Melihat hal itu Regal dan Karin hanya mampu menggelengkan kepalanya pelan dan tersenyum, mereka tau dengan sikap Rengga yang memang semakin acuh kepada mereka berdua sejak 2 tahun terakhir. Mereka memang menyesal dan mencoba memperbaiki hubungan keduanya, namun Rengga selalu bersikap acuh sehingga mereka tak mampu lagi berbuat apa-apa.

"Ma ma ma ma" okeh bocah kecil yang ada digendongan Rengga, ia mengulurkan tangan kepada ibunya yang ada didepannya, kemudian dia segera memberikan keponakannya kepada ibunya kemudian segera melangkah kedalam rumah dan menuju kamarnya.

### ***Bukk***

Rengga menghempaskan tubuhnya dikasur yang selama ini jarang ia tempati, sebenarnya dia malas untuk kembali kesini karena nantinya akan mengingat hal yang tidak mengenakan lagi tapi mau bagaimana lagi mamanya sudah marah-marah ditelpon tadi membuatnya harus terpaksa datang kesini.

Kini tubuhnya terasa sangat lelah sekali karena ia tadi baru pulang pagi dan harus mengantarkan Callia ke tempat kerjanya. Berbicara mengenai wanita itu dia jadi kangen dengan sikap juteknya.

Sebuah senyuman terukir diwajah Rengga saat mengingat kejadian beberapa hari yang lalu saat awal pertemuannya hingga kejadian tadi. Entah wanita itu membuatnya sangat penasaran.

*"Callia, kamu membuatku semakin penasaran dengan sikap jutekmu itu" batinnya.*

Karena tubuhnya sangat lelah dan ia juga sudah mengantuk membuatnya tak membutuhkan waktu yang lama lagi bagi dirinya untuk segera terlelap kealam mimpi.

# TLOP 5

## Author POV

**W**aktu sudah menunjukkan pukul 10 siang, namun seorang wanita masih bergelung dengan selimutnya tanpa memperdulikan cahaya sinar matahari yang sudah mulai naik. Wanita itu terlihat sangat nyaman dan damai didalam tidurnya hingga tidak mendengarkan sebuah ketukan dari luar yang memanggil namanya.

## Tok Tok Tok

"Cal, bangun sayang sudah ditunggu sama nak Rengga tuh diluar" ternyata wanita paruh baya itu tengah membangunkan putrinya yang masih nyenyak dalam tidurnya. Dimana dia adalah Ibu Shania.

Sudah sekitar 15 menit yang lalu beliau membangunkan putrinya Callia namun putrinya itu tidak kunjung bangun dair tidurnya membuatnya sedikit frustasi harus membangunkan putrinya seperti apa lagi, akhirnya beliau mencoba untuk membuka pintu kayu kamar putrinya dan ternyata tidak dikunci, biasanya putrinya tak lupa untuk mengunci kamarnya mungkin karena tadi anaknya sangat kelelahan sehingga langsung tidur tanpa mengunci pintunya.

Setelah berhasil Shania langsung masuk dan segera mendudukkan dirinya ditepi kasur putrinya. Hal pertama kali yang dilakukannya adalah membuka selimut yang menutupi seluruh tubuh putrinya itu.

"Cal, yuk bangun gak enak sama nak Rengga yang sudah nunggu kamu dari tadi ayo sayang bangun" ucap Shania menggoyang-goyangkan secara pelan tubuh putrinya.

"Ehmm ada apa sih ma, kan aku libur hari ini" gumam Callia saat merasakan tubuhnya diguncang oleh seseorang.

"Mama tau tapi kamu sudah ditunggu sama nak Rengga tuh didepan katanya kalian mau jalan-jalan bareng" Callia dengan setengah sadar mulai membuka matanya.

"Apa ma!" pekiknya dengan terkejut saat dirinya mulai teringat sesuatu. Dan ketika teringat Callia langsung membelalakkan matanya dan merubah posisinya menjadi duduk.

"Iya nak Rengga sudah nungguin kamu tuh katanya kalian mau keluar bareng" Callia kembali mengingat-ingat apakah dia ada janji dengan orang itu atau tidak ternyata dirinya saja yang memang lupa.

*"Astaga iya gue lupa kemarin kan sih cowok sialan itu minta bayaran buat jalan bareng hari ini kok bisa lupa gue" batinnya.*

"Iya ma aku lupa duh gimana ini" ucapnya dengan panik karena dia belum siap apapun itu.

"Yaudah kamu segera mandi gih jangan lama-lama loh nak Rengga sudah nunggu daritadi" ingatkan Shania kepada sang putri dan dia terkekeh melihat putrinya itu langsung berlari menuju kamar mandi. Ada rasa bahagia tersendiri ketika melihat anaknya memiliki teman dekat laki-laki selain bosnya yang dibawa kerumah. Semenjak kejadian itu memang putrinya seolah-olah anti dengan para lelaki walaupun putrinya itu banyak yang menyukai tapi tak ada satupun seseorang yang bisa mengubah arah pandangannya.

Tak mau berlama-lama dikamar putrinya membuat Shania segera keluar kamar putrinya dan menuju ke ruang

tamu dimana disana sudah ada seorang laki-laki tampan yang sudah satu jam yang lalu menunggu putrinya.

"Maaf ya nak Rengga, Callia itu susah dibanguninnya maklum dia kan pulang pagi jadi baru bangun dan mandi"

"Iya tan, gapapa kok saya paham pasti dia sangat kelelahan"

"Ngomong-ngomong kalian mau pergi kemana sih?" tanyanya kepada teman anaknya itu untuk mengetahui kemanakah mereka akan pergi setelah ini.

"Entah tan, aku juga bingung mau ajak kemana nanti terserah Callianya aja mau kemana" Rengga memang belum memikirkan akan mengajak wanita jutek itu kemana karena dia tidak memiliki tempat yang menurutnya pas untuk mengajak wanita baik-baik seperti Callia itu, karena biasanya dia akan mengajak wanita berkencan untuk sekedar dinner dan berakhir diranjang. Namun wanita ini sangat beda membuatnya merasa bingung akan mengajaknya kemana.

Akhirnya keduanya menikmati perbincangan dengan sangat seru, terlihat diantara keduanya terlihat sudah akrab sekali padahal baru beberapa kali bertemu.

Shania yakin jika Rengga adalah teman yang baik untuk putrinya walaupun baru saja berkenalan tapi ia bisa melihat Rengga memiliki sedikit ketertarikan dari sorotan matanya kepada putrinya Callia.



Antara Callia dan Rengga tidak ada yang memulai pembicaraan setelah 15 menit yang lalu mobil Rengga berjalan membelah jalanan ibu kota yang sudah ramai karena hari ini adalah hari minggu yang biasanya digunakan

untuk menghabiskan waktunya bersama dengan keluarganya.

"Aku bukan sopir taxi online ya jadi jangan diem aja" celetuk Rengga dan membuat Callia tetap tak menggubrisnya.

"Astaga ngomong dong neng, berasa kayak sopir beneran ini" tetap tak ada balasan dari wanita yang ada disampingnya, wanita itu masih asik melihat kearah luar jendela entahlah dia memang menghindari dari percakapannya atau memang sedang mengamati jalanan yang sangat ramai ini.

"Jadi kita mau kemana ini?" tanyanya dengan frustrasi sambil melirik kearah sampingnya.

"Bukannya lo yang ngajak ya" itulah ucapan pertama kali yang keluar dari mulut Callia.

"Aku bingung mau ngajak kamu kemana, mungkin kamu ada usulan tempat gitu" sejak tadi memang Rengga belum tau akan mengajak kemana Callia mungkin wanita itu ada tempat usulan yang bisa mereka datang saat ini.

Callia tetap diam bingung harus menjawab apa, karena heran saja dia pada pria menyebalkan yang ada disampingnya ini, dimana dia yang mengajak tapi dia sendiri juga yang bingung akan mengajaknya kemana. Sungguh menyebalkan.

"Kamu mau nonton, ke Dufan, Ancol, TMII, atau ke Bandung atau kemana gitu terserah deh aku ngikut aja" ucap Rengga kembali dengan menyebutkan beberapa tempat yang ada dibenaknya.

Terlihat wanita yang ada disampingnya itu sedang berfikir membuat Rengga menunggu jawaban dari wanita



itu. Cukup lama dia menunggu jawaban disana hingga dia tak kunjung mendapatkan jawaban darnya.

"Gimana kemana kita ini?" dia menghela nafas panjang "Ini hari terakhirku libur besok aku akan tugas lagi jadi aku harap hari ini kita akan bersenang-senang" Rengga melirik kembali wanita yang ada di sebelahnya dimana dia masih bungkam.

Callia memang sedang berfikir keras saat ini karena dia memang jarang sekali jalan-jalan atau sekedar menyenangkan dirinya sendiri. Selama ini waktunya habis untuk bekerja dan bekerja jikaalaupun dia sedang libur maka akan ia habiskan untuk tidur atau menghabiskan waktu berdua saja dengan mamanya.

"Gimana?" tanya Rengga kembali setelah belum ada jawaban dari Callia, dia sudah sedikit jengah dengan sikap cueknya yang dimilikinya itu.

"Dufan" jawabnya singkat dan cuek dari Callia membuat Rengga langsung menoleh ke sampingnya.

Callia memilih tempat itu dengan spontan saja karena tiba-tiba teringat akan nama tempat itu, karena dia mulai mengingat terakhir kali dia ke Dufan bersama mamanya mungkin saat awal ia SMP atau entahlah membuatnya dengan tiba-tiba ini ingin menikmati segala permainan yang ada disana.

Rengga tersenyum mendengar jawaban itu, walaupun dia merasa sedikit heran. Yah heran saja karena entah mengapa Callia malah memutuskan untuk pergi ke Dufan, tapi tak masalah jika harus kesana yang terpenting mereka sudah memiliki tujuan akan kemana saat ini. Rengga tak membalas ucapan dari Callia karena dia masih fokus dengan

kemudinya dan mengarahkannya ke tempat yang akan mereka tuju.

Setelah menempuh jarak selama satu jam, mereka akhirnya sampai di Dufan. Rengga sedikit kesusahan ketika akan mencari tempat parkir karena Dufan sangat ramai hari ini, mungkin karena hari ini adalah hari libur oleh sebabnya banyak pengunjung yang datang kesini. Barulah setelah sekian lama akhirnya dia menemukan tempat yang masih kosong dan Rengga segera mematikan mobilnya. Dan tepat pada saat itu ada pergerakan disebelahnya dimana Callia sudah membuka pintu mobilnya dan keluar begitu saja meninggalkan Rengga.

Wajah yang terlihat sumringah dan tidak sabar yang terpancar jelas di wajah Callia, melihat hal itu membuat Rengga tak membuang waktu terlalu lama berada didalam mobil untuk segera menyusul Callia. Dan tak lupa pula Rengga segera mengambil kamera yang sudah ia siapkan sebelumnya.

"Yuk" ajak Rengga kepada Callia saat sudah berada diluar namun tak ditanggapi apapun oleh wanita itu. Callia justru langsung berjalan terlebih dahulu beberapa langkah didepannya. Rengga hanya mampu menghela nafasnya dan segera menyusul langkah wanita itu.

Butuh perjuangan kembali ketika mereka hendak masuk ke Dufan karena sudah ada antrian panjang disana. Butuh sekitar setengah jam lamanya bagi mereka untuk bisa masuk kedalamnya area Dufan.

Ketika sudah masuk ke dalam Dufan disana terlihat sudah banyak pengunjung yang memenuhi didalamnya, dimulai dari anak-anak, hingga orang dewasa semuanya ada didalam sana.

Rengga melihat kearah Callia yang tengah memperhatikan sekitarnya "Mau kemana dulu ini?" tanyanya.

Callia mengarahkan jarinya kesuatu tempat dan Rengga langsung mengikutinya. "Yaudah ayo" ajaknya

Dan masih seperti tadi Callia berjalan terlebih dahulu sedangkan Rengga hanya bisa mengikuti dibelakangnya. Tempat wahana pertama yang akan mereka coba adalah Kora-Kora dimana itu adalah permainan sebuah perahu yang diayun-ayunkan kedepan dan kebelakang lama kelamaan maka akan semakin tinggi.

Keduanya harus antri panjang lagi untuk dapat menaiki wahana tersebut. Setelah naik wahana Kora-Kora keduanya berlanjut ke Tornado, Ontang-Anting, Halilintar, Perang Bintang, dan berakhir di Niagara. Dan di wahana terakhir membuat baju mereka menjadi basah kuyup.

Oleh sebab itu, mereka langsung membeli baju yang dijual disana karena memang mereka tidak membawa ganti baju. Mereka membeli baju yang sama yaitu kaos berwarna putih bertuliskan logo Dufan, jika seperti ini mereka terlihat seperti memakai baju *couple* untuk para pasangan saja. Setelah itu keduanya sama-sama berganti pakaian yang baru dibelinya itu sebelum melanjutkan ke permainan yang lainnya.

Wahana Bianglala adalah pilihan mereka dipaling terakhir karena dipilihnya untuk menikmati waktu sore hari yang terlihat sangat indah dan menawan. Callia menikmati udara yang begitu menyejukan ini sambil melihat pemandangan yang sangat indah ini, terlebih saat mereka sudah tepat berada diatas. Dan tanpa pengetahuan Callia saat itu Rengga mencuri memotret wanita itu.

Tak hanya saat ini saja Rengga mencuri-curi memfoto Callia tetapi dia sudah beberapa kali dia lakukan secara diam-diam, ia mengambil beberapa moment dimana saat wanita itu sedang melamun ataupun sedikit menyunggingkan senyum tipisnya. Jarang baginya melihat wanita itu tersenyum yah walaupun tipis, namun melihat senyuman itu membuat hatinya berdesir dan merasa damai seakan senyuman Callia mampu menyejukkan hatinya yang sudah kosong dan berdebu karena sudah lama tak ditempati, hal itulah yang membuatnya ingin mengabadikan momen ini.

"Kamu suka?" tanya Rengga kepada wanita yang tepat berada didepannya. Bukan sebuah jawaban yang didapatkan Rengga tetapi hanya sebuah anggukan kecil dari sana. Sebenarnya tanpa bertanya sekalipun sudah terlihat jelas aura kebahagiaan yang coba ditutupi oleh wanita itu.

"Setelah ini kita pulang?" tanya Callia balik kepada pria yang ada dihadapannya tanpa sekalipun memandangnya justru ia memandang pemandangan yang ada luar sungguh sangat indah. Jujur Callia sangat senang karena pria ini mau menurutinya untuk bermain di Dufan namun dia masih gengsi untuk sekedar mengucapkan terima kasih sehingga dia menampilkan sikap cuek dan datar agar pria itu sejak tak bisa melihat kebahagiaannya yang coba disembunyikannya.

Callia juga sebenarnya tau bahwa pria itu sering memotret dirinya, namun dia hanya diam dan membiarkan saja mungkin itu hanya sebuah ke isengan saja karena Callia sejak tadi menikmati segala permainan yang sungguh mengasyikkan ini.

Kini Callia sedikit mengeluarkan tangannya agar menikmati udara sore yang begitu menyejukkan diatas

bianglala ini namun tiba-tiba dikejutkan dengan sebuah getaran diponselnya.

**Drrt Drrt Drrt**

Callia merasakan ponselnya bergetar didalam tas slempangnya, kemudian dia mengambilnya dan ternyata ada pemberitahuan beberapa pesan yang telah di terima, sejak tadi dia sangat menikmati semua wahana yang didatanginya hingga dia sampai tak sadar akan ponselnya dan seperti inilah dia mendapatkan beberapa pesan disana.

Callia segera membuka aplikasi pesan diaman pesan paling atas adalah pesan dari bosnya yaitu Pak Devan membuat Callia langsung mengerutkan keningnya karena terdapat 20 pesan dan panggilan sebanyak 10 kali disana.

*Devan: Cal, kamu pergi sama siapa? Ini aku sudah dirumahmu*

Itu merupakan pesan yang terakhir yang tertera disana membuat Callia segera membalasnya.

*Me : Maaf pak bos, saya sedang keluar sama temen.*

Itulah balasan yang dikirimnya, kemudian tak lama dia segera mendapatkan balasan lagi dari bosnya.

*Devan : Iya kata mamamu dari siang sampai ini mau magrib kamu belum pulang. Kemanaaja sih sini biar aku jemput aja ya*

*Me : Eh gak usah Van, aku pulang kemungkinan sampai malam. Ada apa sampai kamu kerumah?*

*Devan : Yah padahal aku mau ajak kamu makan malam dan ngajak jalan-jalan tapi katanya kamu sudah jalan sama orang lain*

*Me : Maaf ya aku gak tau kalau pak bos mau kerumah soalnya aku sudah janji sama temanku sebelumnya*

*Devan : Temanmu itu pria kan? Siapa dia? Kok aku baru tau kalau kamu mau diajak pergi sama pria selain diriku?*

*Me: Iya temenku sudah lama kok*

*Me: Maaf sekali lagi ya*

*Devan : Yudah deh lain kali aja, kamu nanti pulang nya hati-hati ya. Telpo n aku segera jika laki-laki itu berbu at macam-macam kepadamu*

*Me: Iya maaf ya, aku janji lain kali akan keluar sama pak bos hehehe*

*Devan :Iya*

Aktivitas Callia saar bermain dengan ponselnya tak luput dari perhatian Rengga, ia tau jika wanita itu sedang membalas sebuah chat entah dari siapa. Hingga kini wanita itu menaruh ponsel miliknya dipaha dan saat itu Rengga bisa melihat keadaan ponsel wanita itu sudah tak layak pakai lagi karena dibagian layarnya sudah terdapat retak di beberapa bagian.

"Maaf ya aku sudah bu at ponselmu seperti itu" celetuk Rengga dengan nada peyesalan seraya menunjuk ponsel milik Callia, ia benar-benar tidak tau jika kerusakan ponsel wanita itu sangatlah parah. Dimana pada layarnya sudah ada beberapa retakan yang bisa dibilang lumayan parah.

"Gapapa gue akan ganti nanti" Rengga merasa iba kepada wanita itu, ia tau wanita itu sekarang sedang tak bisa membeli sebuah ponsel karena baru saja membiayai kuliahnya yang sempat terbengkalai terlebih dia juga harus membiayai mamanya dan juga kebutuhan rumah, membuatnya kini merasa sangat bersalah kenapa dulu dia tidak langsung menggantinya saja.

Tak berasa langit semakin gelap dan saat itu mereka berdua keluar dari Dufan, tetapi dari wajah mereka sama sekali tidak terlihat kelelahan.

Callia tetap berjalan beberapa langkah dari Rengga yang berada dibelakangnya. Callia tetap memasang wajah juteknya kepada Rengga walaupun pria yang ada dibelakangnya sedang memasang wajah sebal kepadanya karena selalu ditinggal.

*"Emang gue itu bodyguard apa, ngintilin dia dibelakang terus dasar ratu jutek" batinnya.*

Dalam perjalanan pulang pun mereka kembali diam, tak ada pembicaraan sama sekali bahkan Rengga juga tak memulai pembicaraan sedikitpun karena ia pikir itu akan sama saja jika dia mengajak berbicara pasti akan sama seperti berbicara dengan batu yang terus saja diam dan tidak menanggapi ucapannya.

"Kita makan malam dulu ya sekalian belikan mamamu sesuatu" Callia menjawabnya dengan mengangguk.

Akhirnya Rengga mengajak Callia makan di salah satu rumah makan yang sedang terkenal di wilayah Jakarta, yang menyediakan berbagai macam masakan nusantara dengan cita rasa yang sangat pedas. Selain itu, Rengga juga tak lupa membungkuskan untuk mamanya Callia makanan.

# TLOP 6

## Author POV

Jalanan Ibu Kota terlihat ramai lancar di pagi hari ini. Karena hari ini adalah hari senin dimana semua orang telah disibukkan dengan kembalinya mereka ke aktivitas dan kesibukan masing-masing. Banyak orang yang membenci hari senin, dimana hari senin adalah hari pertama setelah libur akhir pekan. Namun karena waktu terus berjalan maka semuanya mau tidak mau kembali kepada kesibukan masing-masing yang harus mereka jalani.

Semua kendaraan beroda empat maupun beroda dua terus berlalu lalang di jalan, termasuk sebuah mobil Pajero Sport berwarna putih. Dimobil mewah itu tengah duduk seorang laki-laki yang sudah siap dengan seragam lengkapnya sebagai Pilot, dimana dia tengah menikmati perjalanannya dan tak menghiraukan kendaraan yang terus berlalu lalang disekitarnya karena dia sedang menikmati musik dangdut kesukaannya yang saat ini sedang *trend* di semua kalangan itu.

*Sayang opo kowe krungu jerite atiku*

*Mengharap engkau kembali*

*Sayang, nganti memutih rambutku ra bakal luntur tresnaku*

Orang yang sedang menyanyikan lagu dangdut itu adalah Rengga, ia begitu bersemangat menyanyikannya karena dia sangat menyukai lagu yang dinyanyikan oleh salah satu pedangdut tanah air yang sedang naik daun itu.

Rengga menjalankan mobilnya dengan santai menuju ketempat tujuannya, kemudian dia melirik ke kursi



penumpang disampingnya disana terdapat sebuah kotak berukuran sedang yang berisi sesuatu yang kemarin malam baru saja di belinya. Kemudian dia menyunggikan senyumnya sambil kembali melanjutkan perjalanannya menuju kesuatu tempat terlebih dahulu sebelum dia akan berangkat untuk bertugas selama dua minggu kedepan nanti.

Setelah menempuh jarak selama setengah jam lamanya dia kini telah tiba dirumah sederhana yang sudah beberapa hari ini sering dikunjunginya. Tak menunggu lama lagi dia segera keluar dari dalam mobilnya dan tak lupa membawa kotak yang sudah ia siapkan sejak kemarin malam.

### **Ting Tong**

Suara bel rumah menggema keseluruh ruangan. Seorang wanita paruh baya yang sedang berkulat didapur mendengar suara bel itu segera berjalan menuju kepintu depan untuk membukakan pintu dan melihat siapa tamu yang datang kerumahnya se pagi ini.

### **Ceklek**

Pintu terbuka dan pertama kali oleh seorang wanita paruh baya yang tak lain adalah Shania. Ketika pintu sudah terbuka sempurna hal pertama kali yang dilihatnya adalah sosok pria yang sangat tampan dan gagah tengah mengenakan seragam Pilot. Dia terpukau beberapa saat kepada pria yang ada dihadapannya ini sehingga dia tak sadar jika orang tersebut tengah memanggil-manggil namanya.

"Tan... tante gapapa?" tanya Rengga sambil memegang pelan tangan tante Shania yang tengah terbelengong didepannya ini.

"Hah gapapa kok. Ya ampun nak Rengga kamu terlihat sangat tampan dan gagah memakai seragam seperti ini tante jadi pangling saja" ucapnya setelah sadar dari lamunannya, karena baru kali inilah dia melihat Rengga memakai seragam Pilot.

Rengga tersenyum kepada wanita paruh baya yang ada dihadapannya "Tante bisa saja" membuatnya langsung menggaruk tengkuk kepalanya yang tidak gatal karena malu di puji seperti itu oleh tante Shania.

"Duh ayo masuk dulu nak, mau cari Callia kan yah" persilahkan Shania kepada tamuya.

"Ehmm enggak usah repot-repot tan, ini saya buru-buru mau langsung berangkat tugas" tolak Rengga dengan halus karena dia tidak memiliki waktu yang banyak. "Saya hanya mau titip ini saja ke Callia tan" Rengga menyerahkan kotak yang sejak tadi dibawanya.

"Duh padahal tante mau ajak kamu sarapan dulu... eh ternyata buru-buru"

"I...iya tan maaf lain kali aku pasti akan mampir kesini lagi kok" karena dia merasa tidak enak telah menolak ajakan tante Shania kepadanya.

"Saya pamit dulu tan, assalamualaikum" Rengga segera mencium punggung tangan orang didepannya dan pergi dari sana.

"Walaikumsalam, hati-hati nak" Rengga tersenyum dan segera menuju mobilnya.

"Ganteng banget yah nak Rengga, coba kalau dia menantu saya" gumam Shania setelah mobil yang dikendarai oleh Rengga keluar dari halaman rumahnya. Tak lama dia segera menutup pintu dan masuk kedalam rumahnya.



Rengga selesai memarkirkan mobilnya di parkir bandara, kemudian dia segera keluar dan langsung masuk ke bandara dengan cepat karena dia hampir terlambat. Saat sudah berada didalam dirinya langsung menuju ke tempat pemeriksaan terlebih dahulu, karena sebelum dia bertugas pasti akan menjalani pemeriksaan untuk memastikan keadannya dalam kondisi cukup baik ketika membawa ratusan nyawa nanti.

"Halo bro, wajahnya cerah banget kalah matahari sama wajah lo" ucap laki-laki yang umurnya sedikit diatas Rengga.

"Eh iya dong Captan Ko, emang wajah lo itu gak ada cerah-cerahnya bussem banget kayak kurang di setrika aja" sahut Rengga kemudian dia langsung tertawa ketika temannya yang berama Ferisko atau Iko itu cemberut. Iko adalah partner Pilotnya selama setahun belakangan ini, mereka sangat akrab dan kompak karena memiliki kesamaan yang sama sehingga membuat keduanya mudah untuk langsung akrab seperti teman yang sudah sangat lama. Dan diantara mereka tak ada yang memandang siapa yang memiliki jabatan yang paling tinggi dan rendah membuat perbincangan mereka tidak ada kecanggungan lagi seperti saat ini bahkan tak jarang mereka sering saling mengejek satu sama lain.

"Ish loh mah Re jahat banget sama gue" Rengga tak menggubrisnya justru dia malah berjalan dengan santai meninggalkan Iko sahabatnya yang masih berada dibelakangnya dengan muka kesal kepadanya.

"Paling lo dapet gebetan cantik ya sampai cerah banget mukanya" Ucap Iko saat sudah bersebelahan dengan Rengga.

"Kepo banget sih lo kayak Dora cap, hahaha" tawa Rengga langsung pecah ketika berhasil menggoda sahabatnya lagi..

"Eh gue bukan Dora ya tapi Uya Kuya yang kepo banget" kemudian dia langsung tertawa diikuti oleh Rengga setelahnya.

"Emang udah move on bro, kan kemarin baru ditinggal rabi sama mantan. Kayak lagunya Via valen aja hahaha" Sekarang Iko berganti tertawa dengan lepas setelah melihat perubahan ekspresi yang diperlihatkan oleh partnernya ini, temannya yang satu ini memang sedikit tidak suka ketika ada seseorang yang membahas tentang mantannya.

"Loe rese deh Cap, *mood* gue jadi ancur gara-gara loh inget-inget itu lagi" ungkapnya dengan kesal karena temannya ini telah mengingatkannya dengan mantannya.

"Katanya sudah ada gantinya, tapi kok masih galau akut gini sih ketika bahas mantan" Iko segera mendapatkan tonyoran dikepalanya dari Rengga.

Hubungan persahabatan keduanya memang begitu menyenangkan, tak ada batasan antara Pilot dan co-pilot nya sehingga mereka tak merasa sungkan dan canggung satu sama lain membuat hubungan mereka secepat ini akrabnya.

"Ish galak amat sih bro, gue mah cuma bercanda doang" ucapnya dengan merasa tidak enak, sepertinya temannya ini masih belum *move on* dengan mantannya.

Ucapan keduanya harus terhenti ketika mereka sudah dipersilahkan untuk segera masuk ke pesawat sebelum *take off* nanti.



Callia terbangun dari tidurnya ketika mendengar alarmnya yang berbunyi diponselnya. Mendengar hal itu dia

segera meraba-raba sisi kasurnya untuk mencari keberadaan ponselnya. Setelah mendapatkannya ia mematikan alarm itu dan sedikit demi sedikit mulai membuka matanya. Hal pertama yang dilihatnya adalah benda pipih yang terdapat beberapa keretakan dilayarnya.

Callia segera mengucek matanya beberapa kali lalu mengubah posisinya menjadi duduk dengan bersandar di bagian tempat tidurnya. Dia melihat jam dinding yang berada didepannya dimana sekarang menunjukkan pukul 11 siang. Dengan susah payah Callia mencoba membuka ponselnya karena beberapa bagian layarnya sudah retak dan rusak parah membuatnya kesusahan setiap kali akan memakai ponselnya. Dia memang belum menggantikan ponselnya yang sudah rusak ketika di bandara itu karena uang yang di milikinya saat ini hanya cukup untuk membayar biaya kuliah dan juga membiayai kebutuhan sehari-hari membuatnya tidak bisa membeli ponsel baru sehingga dia masih bertahan menggunakan ponselnya ini.

Callia mengernyitkan dahinya ketika terdapat beberapa pesan dan juga telepon diponselnya, membuatnya langsung membuka aplikasi chat dan disana terdapat beberapa pesan dari teman-temannya dan juga beberapa grub.

Setelah lima belas menit berlalu Callia segera keluar dari kamar dengan membawa handuk dibahunya sambil bersenandung kecil.

"Siang mamaku sayang" sapanya saat melihat mamanya sedang serius menonton televisi yang tengah menayangkan serial India favoritnya.

"Siang sayang, kamu sudah bangun" jawab mamanya saat putrinya itu duduk disebelahnya dan Callia langsung menganggukkan kepalanya.

"Ehmm ma, itu apa?" tunjuknya saat melihat ada kotak berukuran sedang berwarna biru laut yang tergeletak dimeja.

"Oh itu.." Shania diam sejenak kemudian dia teringat sesuatu. "Astaga mama lupa sayang, itu buat kamu" ucapnya.

"Hah buat aku?" tanyanya Callia dengan tak percaya akan ucapan mamanya, pasalnya dia merasa tidak memesan sesuatu dan dia juga tidak merasa sedang berulang tahun sehingga mendapatkan hadiah seperti itu sungguh aneh rasanya.

"Iya tadi pagi-pagi siapa itu nak siapa yang ganteng itu loh yang Pilot" Shania memikirkan nama teman anaknya yang tadi pagi memberikan kotak itu karena dia sedikit lupa namanya. "Ah iya nak Rengga dia tadi pagi datang kesini buat ngasihkan itu sayang"

*"Ngapain sih tuh cowok tengil ngasih kotak ini jangan-jangan isinya bom lagi" batin Callia dengan bergidik ngeri.*

Membayangkan jika benar ini isinya bom maka dirinya dan mamanya dalam keadaan bahaya, membuatnya mulai mengamati bingkisan itu dengan seksama dan tidak menghiraukan celotehan dari mamanya lagi.

"Kamu tau yah Cal, tadi dia itu kelihatan ganteng dan gagah sekali saat memakai seragamnya" coleteh mamanya.

"Ih kok gitu sih ngamatinnnya sayang. Gak mungkin ah isinya aneh-aneh dia kan nak Rengga orangnya baik. Yah mungkin isinya hadiah buat kamu, mama juga gak tau soalnya belum buka juga" ucapnya sambil mengamati kota itu karena dia sendiri juga tidak tau kotak itu berisi apa.

"Yaudah mama ke dapur dulu mau siapain makan siang sekaligus bekal buat kamu yah" Callia tetap tak

menghiraikan ucapan mamanya karena dia masih menatap kotak itu dengan tatapan menyelidik.

Dengan perlahan Callia mulai membuka sedikit kotak tersebut yang berada sedikit jauh darinya, karena ia takut jika didalamnya berisi hal-hal yang membahayakannya membuatnya harus lebih hati-hati ketika membukanya.

Ketika kotak terbuka sedikit didalamnya terdapat kotak lagi yang lebih kecil dan dibungkus dengan kertas berwarna pink, ketakutan yang tadi dirasakan olehnya seakan menghilang begitu saja karena sekarang digantikan dengan rasa penasarannya yang lebih besar sehingga kini dia segera membuka secara paksa kertas itu dan melihat isinya yang ternyata...

"Handphone" gumamnya ketika mengetahui isinya, kemudian dia mengobrak-abrik kembali kotak yang tadi agar ia menemukan penjelasan didalam sana, namun yang ditemukannya hanyalah secarik kertas.

*Aku sudah melunasi hutangku padamu ya dan ini aku belikan untuk bertanggung jawab telah merusaknya, jadi LUNAS. Dan disitu sudah kusimpan nomerku jadi mudah buat kita komunikasi hehehe*

*From : Pilot ganteng di seluruh Indonesia.*

Callia berdecih ketika membaca bagian paling bawah kertas tersebut. Dia langsung mengernyitkan dahinya sambil berfikir sejenak untuk memahami maksud dari surat tersebut. Dan setelahnya dia teringat akan kejadian beberapa waktu yang lalu saat ditabrak oleh orang sok kegantengan yang bernama Rengga itu hingga membuat ponselnya rusak seperti sekarang ini. Dulu dia memang meminta ganti rugi, tapi yang dimaksudnya ganti rugi itu tidak dengan dibelikan ponsel baru juga terlebih dengan

keluaran terbaru seperti ini, karena Callia hanya perlu ponselnya diperbaiki saja itu sudah cukup baginya.

Callia kini mengamati ponsel keluaran terbaru itu, kenapa bisa Pilot itu membelikannya ponsel untuk ganti rugi dengan harga yang bisa dipastikan sangat fantastasti ini.

Callia masih berperang dengan pikirannya dan saat bersamaan dia dikagetkan dengan suara teriakan mamanya dari arah dapur. "Cal, mandi gih nanti kamu telat berangkat kerjanya"

"Cal" panggil Shania dengan lantang saat tak mendengar sahutan dari anaknya.

"Ahh i...iya ma ini Cal mau mandi kok" Callia segera membersihkan kotak tersebut sekaligus memasukkan ponsel yang tadi ia pegang kedalam kotak dan membawanya kedalam kamar. Dia akan segera mengurus masalah ini nanti setelah pulang kerja saja.



# TLOP 7

## Author POV

Suasana didalam sebuah cafe mulai sepi tidak seperti beberapa waktu yang lalu sangat ramai karena jam makan siang. Pelanggan yang datang ke cafe ini terdiri dari berbagai kalangan seperti mahasiswa, anak sekolahan, karyawan kantor, dan lain sebagainya selalu berkunjung ke cafe ini namun kini semuanya sudah pulang. Hal itu membuat beberapa pelayan yang bekerja di cafe ini pekerjaannya mulai lebih ringan, hanya beberapa orang saja yang masih melayani tamu.

Hal ini juga dialami oleh Callia yang sedang memijat betis kakinya yang terasa sakit. Dia memijitnya dengan pandangan kosong menerawang entah kemana. Terlihat wajah cantik itu sedang memikirkan hal yang telah mengganggu pikirannya.

"Hey Cal" panggilan keras dari seseorang yang berada didepannya membuatnya tersadar dari lamunannya dan terpekik karena keterkejutannya.

"Astaga Res bikin kaget aja"

"Lagian gue perhatiin lo daritadi ngelamun mulu" Tak ada jawaban dari Callia. "Lagi ada masalah? Cerita sama aku"

"Enggak kok Res gue cuma capek aja"

"Apa ada masalah dengan skripsi lo?" tanyanya dan Callia menggelengkan kepalanya pelan kemudian ia mengambil botol minumannya didalam tas dan segera meneguknya. Pergerakan dari Callia semuanya tak luput dari pandangan Resha yang terus memperhatikannya.

"Gimana skripsimu sampek mana?" tanyanya kembali saat Callia sudah selesai minum.

"Alhamdulillah banget Dospem gue enak dan orangnya itu gak mau seminar proposal jadi gue suruh langsung ngerjain langsung bab 4 dan 5"

"Yah bagus dong Cal, gue aja masih nunggu persetujuan Dospem 2 gue buat lanjut bab 4 dan 5"

"Iya sih gue juga bersyukur, cuma gue bingung mau penelitian tapi waktuku habis buat kerja" karena memang dalam sehari penuh waktunya digunakan untuk bekerja dan bekerja.

"Yah loe keluar aja dari club malam itu biar waktumu ada buat penelitian"

Callia menghembuskan nafas panjangnya. "Iya sih aku juga sempat berpikiran seperti itu, cuma gimana ngomongnya ke bos gue"

"Yah kamu kan temenan deket tuh sama anaknya, kan temenmu itu gak setuju loe kerja disitu jadi dengan loe mengundurkan diri demi penelitian loe gue rasa dia akan setuju deh"

Callia menarik bibirnya keatas sehingga memancarkan senyuman manis dan itu membuat Resha gelagapan hanya karena melihat senyuman itu.

"Iya ya, kenapa loe pintar banget sih Res" Callia mencubit kedua pipi Resha dengan gemas. Namun itu membuat jantung Resha berdegup lebih keras.

Dekat dengan Callia saja membuat jantungnya terus berdegup apalagi jika ada kontak fisik seperti ini, rasanya ia ingin pingsan karena tidak kuat menahan degupan jantungnya yang semakin keras saja.

"Ish sakit tau" Resha menggosok-gosokkan pipinya yang tadi dicubit oleh Callia dan tindakan itu untuk mengurangi degupan yang ada didalam jantungnya.

"Sorry Res habisnya gue gemes, beruntung gue punya temen kayak loe"

"Apasih yang enggak buat loe Cal, gue udah anggep loe sebagai adik gue jadi jangan sungkan-sungkan buat nerima bantuan gue apalagi cuma saran kayak tadi mah kecil banget" Resha menyentilkan tangan kanannya dan mengedipkan matanya. Lantas membuat keduanya tertawa bersama.

"Eh tuh HP loe baru yaa ciyee punya uang banyak ya sampek bisa beli yang keluaran terbaru segala" Resha melirik kotak kecil yang keluar sedikit dalam tas Callia yang menampilkan produk ponsel keluaran terbaru yang harganya sangat mahal itu.

"Ehmm bu...kan gue yang beli" jawab Callia dengan melirik kotak ponsel yang baru tadi pagi ia terima.

"Trus siapa dong ? apa jangan jangan si..." Belum sempat ucapan Resha selesai ada salah satu rekannya memanggil Callia dan menghampiri mereka berdua.

"Cal, dipanggil pak bos kamu diruangannya"

"Ada apa ya Nel?" tanyanya kepada temanya yang bernama Nelly itu.

"Gue juga gak tau tadi gue juga dapet pesen itu dari si Andin"

"Yaudah makasih ya Nel" Callia segera beres-beres barang-barangnya dan dimasukkan kedalam tas, kemudian ia melirik ke arah Resha yang masih memerhatikannya.

"Res, gue duluan ya nemuin bos"

"Okey, trus kamu habis ini langsung pulang?" Callia melihat jam dipergelangan tangannya.

"Yah kayaknya gue mau langsung pulang aja, sekalian mau nemuin si Key dulu"

"Oh iya udah hati-hati ya pulangnyanya. Aku mau pulang dulu kalau kayak gitu" Callia hanya mengangguk kepalanya dan tersenyum lalu sebelum dia harus segera pergi dari sanadan menuju ke ruangan bosnya.

\*✈️❤️✈️\*

Callia menaiki satu per satu tangga menuju lantai dua dari cafe tempat ia bekerja. Ruangan bosnya berada dilantai dua yang terletak paling ujung. Sebelum ia sampai diruangan bosnya dia menyapa Dita yang bekerja dibagian accounting cafe ini.

"Siang Dit, pak bos manggil saya ya?" Yang dipanggil itu tersenyum ramah kepadanya.

"Iya mbak Cal, sudah ditunggu pak bos mari saya antar" tawarnya dan sudah hendak berdiri dari duduknya.

"Eh enggak usah Dit, aku bisa sendiri kok, lagian kasian anak kamu pasti capek"

"Iya enggak toh mbak Cal, anakku mah kuat" Dita sambil mengelus perutnya yang sudah membesar.

"Iya aku percaya, tapi tenang aja aku tau ruangan bos kok jadi kamu gak usah khawatir aku kesasar"

Keduanya tertawa pelan sebentar. "Iya udah mbak gih masuk sana bos sudah menunggu loh"

"Iya-iya bye Dit" Callia segera berjalan menuju keruangan bosnya dan mengetuk pintu itu sebanyak tiga kali hingga ada sahutan seseorang dari dalam.

"Masuk Cal" Callia meringis saat mendengar bahwa bosnya itu tau jika yang datang adalah dirinya. Apakah memang kehadirannya ini sudah dirasakan oleh bosnya.

"Selamat siang bos" Callia segera menutup pintu dan menghampiri bosnya.

"Duduk Cal" Callia segera duduk yang berhadapan dengan bosnya.

"Ada apa ya pak bos?"

"Kamu formal banget sih, kan disini kita berdua aja panggil aku seperti biasanya"

"Iya Dev, maaf deh. Kenapa manggil aku?" tanyanya langsung kepada bosnya yang bernama Devan itu.

"Ish kamu itu ya *to the point* banget sih" Devan beranjak dari tempat duduknya menuju sofa yang berada di bagian kanan ruangnya.

"Sini deh, duduk sini dulu" Callia segera beranjak dan duduk disamping kanan dari pria itu.

"Kita makan siang dulu yah, aku sudah order buat makan siang kita kok dan mungkin sebentar lagi nyampek"

"Tapi aku juga bawa bekal yang dibuatkan mamaku loh" Callia segera mengeluarkan bekal didalam tasnya dan tak sengaja kotak Handphone yang diberikan Rengga tadi pagi itu jatuh tepat dibagian paha Devan.

"Ini punyamu baru?"

"Bu...bukan itu bukan milikku, tadi ada yang ngirim ke rumah mungkin orangnya salah kirim" kilah Callia, namun Devan melihat ada kebohongan dimatanya.

"Masa sih? Apa dari cowok yang jalan sama kamu kemarin?" Devan menatap intens kedua bola mata Callia dan membuat Callia semakin gugup dibuatnya. Dan tanpa Callia

menjawab pertanyaannya itu dia sudah menemukan jawabannya.

"Ish kamu mah gitu ngalihin pembicaraan deh. Jadi apa maksud dari aku disuruh kesini?"

"Kamu loh yang ngalihin pembicaraan. Tapi okey-okey aku gak mau bahas"

"Sorry kemarin kamu kerumah tapi gak ada aku, karena kemarin aku bertemu dengan teman SMA ku"

Setelah penjelasan dari Callia, saat yang bersamaan pula terdengar suara ketukan pintu dan Devan mempersilahkan orang tersebut untuk segera masuk. Dan ternyata adalah Ditta dengan membawakan kantung plastik.

"Ini pesanan bapak, kalau tidak ada yang dibutuhkan saya permissi pak mbak" Callia dan Devan secara bersamaan menganggukkan kepala.

"Yaudah yuk kita makan dulu, dan bekal dari mamamu biar aku yang makan yah soalnya kangen sama masakan mamamu" Devan tersenyum dan Callia menyerahkan bekalnya kepada Devan.

*"Aku tau kamu berbohong sama aku Cal, aku akan cari tau siapa pria yang mendekatimu" batin Devan*

Setelahnya mereka berdua langsung menikmati makan mereka dalam diam dan diantara keduanya tidak ada yang memulai pembicaraan karena mereka sibuk dengan pikiran masing-masing hingga kini mereka telah menyelesaikan makannya.

"Jadi maksud dari memanggilku kenapa?" tanya Callia saat mereka sudah selesai makan.

"Okey-okey aku memanggilmu kesini itu ada hal serius yang mau aku sampaikan" Callia menghentikan aktifitasnya membersihkan bekal.

"Apa itu?"

"Kamu tau Dita kan, dia itu kan sudah hamil besar dan dia mau *resign*. Aku mencari penggantinya. Saat aku pikir-pikir lagi, aku mau cari dari orang yang dekat-deket aja" Callia mengerutkan keningnya saat tak tau arah yang dibicarakan oleh Devan.

"Jadi aku mau kamu yang menggantikan Dita agar kamu gak usah kerja lagi di club itu Cal. Disana itu tempatnya sangat bahaya dan tempat itu gak cocok untuk wanita sebaik kamu" Callia membelakkan matanya saat apa yang diutarakan oleh Devan.

"Hah apa Dev, aku itu dari jurusan desain loh bukan jurusan akuntansi yang mengerti akan hal yang berhubungan dengan uang"

"Iya aku tau, tapi apa salahnya mencoba Cal. Kamu kan juga bisa belajar sama Dita beberapa minggu ini sebelum ia akan keluar. Aku yakin kamu pasti bisa"

"Gak semudah yang kamu pikirkan loh Dev, pasti susah"

"Aku milih keputusan ini karena aku tau kamu bisa Cal, apa kamu gak ingin segera membahagiakan mamamu. Kamu juga gak bohongin mama kamu lagitrus kamu juga tidak akan kecapekan dengan bekerja di dua tempat sekaligus. Dan kamu bisa fokus disatu tempat aja sampai nanti kamu lulus dan mendapatkan pekerjaan yang lebih dari ini, lagian gajinya lumayan buat kamu" Devan menjelaskan panjang lebar kepada Callia, dia berharap bahwa temannya ini segera terbuka pikirannya.

Callia menghembuskan nafas panjang dan ia memijat tulang hidungnya. "Hemm okey-okey aku pikir dulu yah Dev" ucap Callia saat terdiam beberapa waktu.

Mendengar ucapan Callia tersebut Devan tersenyum bahagia. Dia akan sangat yakin jika Callia mau menerima tawarannya ini karena ia telah menyangkut pautkan dengan mamanya, jika sudah berhubungan dengan mamanya ia akan melakukan hal apapun untuk membahagiakan mamanya.



# TLOP 8

## Author POV

**C**allia berjalan masuk menuju cafe tempat yang biasa ia kunjungi terlebih jika bersama dengan sahabatnya Keysha oleh sebab itu dia sudah sangat hafal dengan setiap lekuk tempat yang ada di cafe ini, membuatnya terus berjalan semakin memasuki cafe ini menuju ke bagian belakang cafe disana adalah tempat outdoor yang begitu nyaman.

Seseorang sudah melambaikan tangannya kepadanya. Wanita anggun dengan memakai kemeja lengan pendek berwarna biru laut dan dipadukan dengan rok selutut berwarna sedikit lebih tua. Penampilannya begitu formal, namun tak menghilangkan kadar kecantikan yang ada pada dirinya.

"Kamu lama banget sih Cal, udah jamuran nih aku nunggunya" Callia hanya bisa nyengir dan dia segera menyerobot minuman yang ada didepannya.

"Ish jawab dulu Cal jangan main serobot aja"

"Huft sabar-sabar Key gue haus banget pesen lagi yaa" Keysha wanita yang ada dihadapan Callia hanya mampu menggelengkan kepalanya. Setelahnya dia langsung memesan minuman dan makanan kepada pelayan cafe ini untuk mereka berdua.

"Ini loe yang traktir kan Key?" tanyanya untuk memastikan bahwa ini semua akan dibayari oleh sahabatnya.

"Iya-iya loe pesen aja sepuasnya gue yang traktir"

"Kamu memang sahabatku yang paling baik deh Key" pujinya kepada sahabatnya.

"Okey sorry gue telat karena bos gue itu tadi masih ngomong sama gue lama banget dan gue baru dapet ijin keluar langsung cuss kesini"

"Jadi loe udah jadian sama bos loe yang ganteng itu"

"Hussss ngomong apa sih kita mah cuma sebatas atasan sama bawahan aja Key gak lebih"

"Heh. Loe nya aja yang gak peka sayang. Mana ada bos sama bawahan akrab gitu sering makan berdua, pulang bareng, kalau enggak punya rasa. Emang ini si Ratu jutek mah gak peka banget"

"Ish kan gue sama elo juga gitu Key, kita kan juga berteman"

"Cal, ini beda loh gue sama elo itu sejenis sedangkan kamu sama bos loe beda jenis" Keysha menatap kesal sahabatnya itu, pasalnya sahabatnya selalu tidak tau maksud dari teman laki-laki yang mendekatinya itu sudah menaruh perasaan lebih kepadanya.

"Kayak hewan aja Key ada jenis-jenisnya" Callia tertawa sedangkan Keysha menatapnya dengan kesal. Sampai seorang pelayan laki-laki menaruh pesanan mereka.

Tak lama bagi mereka memakan pesanan mereka dengan diselingi canda tawanya. Hingga makanan yang mereka pesan harus habis tandas tak tersisa.

"Jadi apa yang mau loe omongin sampai harus minta ketemuan dan minta traktir segala" Buka Keysha dengan meminum pesannya terlebih dahulu sebelum menyampaikan maksudnya.

"Jadi gini Key, gimana gue ngomongnya gak enak" tiba-tiba Callia merasa ragu untuk mengungkapkan hal ini.

"Loe kayak sama siapa aja udah mendingan loe omongin aja deh gak usah berbelit-belit sama gue mah gak usah pakek gak enak segala Cal"

"Penelitian gua sama Bu Ani sudah di ACC sampai bab 3 tinggal ngelanjutin bab 4 dan 5 nya"

"Yah bagus dong Cal, biar cepet selesai. Inget 2 bulan lagi semester ini habis loh gue gak mau elo terbebani lagi dengan membayar kuliah"

"Iya kata bu Ani aku dalam waktu dua bulan penelitianku harus sudah selesai, aku bingung"

"Bingung kenapa?" Keysha menatap serius kearah sahabatnya.

"Jadi gini Key, gue mau fokus ke satu kerjaan aja biar penelitianku cepat selesai tapi..."

"Udah gue tau maksud loe" Keysha segera menggenggam kedua tangan sahabatnya. "Gue udah berkali-kali bilang sama elo Cal, udah berhenti aja dari club papaku terus fokus ke cafe aja dengan gitu siang hingga malem elo bisa fokus sama penelitianmu itu"

"Iya Key, aku juga berencana gitu tapi aku merasa gak enak sama kamu dan papamu"

"Ish jangan ngomong gitu deh tenang aja gue bakalan ngomong ke papa tentang masalah ini. Gimana kalau nanti gue anterin waktu berangkat kerja sekaligus bilang ke papa bahwa malem ini elo harus sudah berhenti dari club"

"Makasih ya Key, kamu memang sahabatku yang paling pengertian sama gue"

"Iya kapan gue gak pengertian sama loe. Nih contohnya siapa yang ngajak ketemuan malah gue yang traktir gini. Ini mah cuma gue seorang yang memilikinya"

Callia tertawa kecil ia memang selalu begitu terhadap sahabatnya yah walaupun ia juga sekali-kali mentraktir sahabatnya itu jika dia sudah gajian, berhubung sekarang dia belum gajian jadi dia minta ditraktir dulu. "Loe tenang aja gue tadi dapet tawaran kerja sama si bos tapi masih kupikir-pikir dulu gajinya lumayan loh"

Keysha mengerutkan keningnya "Kerja apa?"

"Jadi gue ditawarkan kerja dibagian keuangan sama bos buat gantiin Dita yang mau *resign* gitu soalnya perutnya udah besar banget dan bos gue maksa supaya gue mau Key"

"Hah emang loe bisa kerjain pekerjaan kayak gitu"

"Itu masalahnya Key, gue bilang gue mau pikir-pikir dulu. Mau gue tolak tapi gajinya lumayan, kan bisa buat bahagiain mama tanpa kerja didua tempat lagi tapi yah gitu nanti gue bisa ngerjainnya " ucapnya dengan sedih, karena ia ingin sekali membahagiakan mamanya.

Keysha menggenggam erat tangan sahabatnya itu, ia tau apa yang dirasakan sahabatnya saat ini. Dia dan mamanya selalu hidup serba pas-pasan hingga ia kuliahpun semua biaya di tanggungunya sendiri. Terkadang ia merasa malu kepada sahabatnya itu, disaat Callia mampu mencukupi segala kebutuhanya dan kuliahnya dengan sendiri tetapi dirinya masih saja meminta dari papanya.

"Iya kalau menurutku sih terima aja Cal, apa salahnya mencoba. Aku yakin kamu pasti bisa kok lagian kerjanya juga gak capek kan bisalah sambil ngerjain skripsi"

"Iya Key, akan gue pikirkan dulu" Callia langsung tersenyum kecil, walaupun seperti itu Keysha dapat merasakan jika beban yang dipikul sahabatnya amatlah

berat namun ia selalu mencoba menyembunyikannya dari semua orang termasuk dirinya.

Sahabatnya itu memang selalu mampu menutupi segala permasalahan yang ia hadapi dari semua orang, bahkan kepada mamanya sendiri. Selama bertahun-tahun ia menjadi sahabat Callia tak semua hal dia ketahui tentang sahabatnya ini tetapi itu tidak menjadi masalah baginya karena setiap orang pasti punya privasi dan gak semua orang juga harus tau.

"Udah gak usah dipikirin lagi, pekerjaan itu terima aja dulu untuk sementara waktu sebelum lulus. Nanti setelah lulus bisa kerja dibutik sama gue, karena sekarang ini gue masih ngurusin segala hal buat buka butik itu dan kalau sudah selesai nanti ayo kita sama-sama bangun butik itu ya" Ucapan Keysha membuat Callia tersenyum lepas, ia beruntung mempunyai sahabat sepertinya.

"Tapi aku gak bisa bantu apa-apa loh Key? Trus kenapa elo percaya gitu aja sama gue"

"Percaya banget gue sama elo kan kita sudah kenal lama loh Cal, dan gue tau desain yang kamu buat itu bagus-bagus semuanya dan aku yakin sie Ratu jutek ini bisa bantu wujudkan cita-cita kita sama-sama dengan menjadi desainer yang hebat" Callia segera menggeserkan tempat duduknya ke arah Keysha dan segera memeluk erat sahabatnya itu.

Kedua sahabatnya itu menghabiskan waktu disana hingga langit mulai menggelap dan keduanya harus segera keluar dari cafe dan menuju club dimana milik papanya Keysha yang tak lain adalah tempat Callia bekerja selama beberapa bulan ini.

\*✈️♥️✈️\*

Didalam sebuah club malam suasana masih tampak sepi karena jam masih menunjukkan pukul 9 malam. Pengunjung akan mulai ramai berdatangan jika sudah jam 10 keatas. Namun, disana sudah ada beberapa karyawan yang sedang menyiapkan semua keperluannya sebelum *club* ini dibuka dan tak lupa pula untuk para penghibur mereka sudah siap dengan pakaian mereka yang sangat minim sehingga menunjukkan kemolekan yang ada ditubuh mereka, mereka seakan berloma-lomba untuk menarik para pelanggan agar bisa menyewanya.

Jika diluar mulai ramai oleh para pekerja dan para penghibur itu sangat berbeda didalam sebuah ruangan yang nampak serius dalam perbincangan antara ayah dan anak dimana terlihat serius.

"Pa, aku mau ngomong serius" Sesosok perempuan yang memakai baju hitam tanpa lengan terlihat sangat menawan tengah berbicara dengan sang papa diruangan kerja papanya.

"Iya ngomong aja sayang" Seorang paruh baya yang dipanggil papanya itu masih sibuk dengan berkas-berkas yang ada dihadapannya dan tak menghiraukan muka sebal dari anak perempuan satu-satunya.

"Ish papa mah aku beneran serius nih"

Orang yang dipanggil papa tersebut bernama Pak Rino yang kini mendongakkan kepalanya dan melepas kaca mata yang sejak tadi ia pakai untuk memeriksa pengeluaran ataupun pemasukan yang ada di club yang sudah dibangunnya sejak bertahun-tahun itu. Hingga dia baru melihat raut kekesalan di princes kecilnya dan membuatnya tak tahan untuk tertawa. Walaupun anaknya sudah berusia 22 tahun ia seperti masih anak-anak yang berusia 5 tahun.

Baginya putri kecilnya itu tetap masih kecil bukan seperti sekarang yang sudah beranjak dewasa.

"Ada apa sih sayang? Kan tinggal ngomong aja"

"Iya enggak enak toh pa, papa fokus sama kertas-kertas itu mana bisa aku ngomong"

Pak Rino semakin tersenyum dibuatnya, putri semata wayangnya yang telah ia besarkan sendirian sejak peninggalan mamanya 7 tahun lalu itu kini semakin cantik dan menawan mirip seperti mendiang mamanya saja. Hal itu membuatnya mengingat istri yang amat ia cintai dan belum bisa melupakannya hingga detik ini.

"Iya nih papa sudah selesai kamu mau ngomong apa princes? Apa urusan butikmu bermasalah?"

Keysha cemberut mendengar papanya masih saja memanggilnya dengan embel-embel princes, karena hal itu akan membuatnya seperti anak kecil saja kan ia sekarang sudah dewasa bukan anak-anak yang suka dipanggil princes oleh papanya.

"Ish papa mah" Keysha memanyunkan birnya. "Butikku gak ada masalah pa, ini masalah lain"

Pak Rino segera memajukan tubuhnya kedepan untuk bisa mendengarkan dengan jelas apa yang menjadi masalah bagi putrinya.

"Apa itu?"

"Jadi gini pa, papa tau temenku Callia kan yang kerja beberapa bulan disini?" Pak Rino menganggukkan kepalanya karena dia jadi teringat bahwa sahabat dari anaknya itu dulu memaksa kerja disini untuk membiayai kuliah dan kehidupannya bersama ibunya.

"Nah, Callia itu baru saja mengambil skripsi dan sekarang ia akan disibukkan dengan penelitiannya, jadi dia mau ngundurin diri dari sini pa"

Papanya memundurkan kembali badannya dan menyenderkan punggungnya ke kursi kebesarannya selama ini.

"Gimana pa, apa papa setujuin aku mohon pa *please* yaa" Keysha memasang wajah memelas kepada papanya dan menggenggam tangan papanya yang masih berada diatas meja.

"Kasian pa, dia harus kerja pagi sampai malam pasti capek trus belum lagi gimana dengan skripsinya. Yaa pa ijinin dia buat berhenti"

"Dimana temanmu itu sekarang?" tanya papanya dnegan nada yang sangat tegas.

"Diluar pa, aku menyuruhnya menunggu diluar karena biar aku dulu yang berbicara sama papa baru dia ngomong."

"Gimana pa?"

"Suruh dia masuk dulu dan berbicara sendiri dengan papa baru papa bisa memberikan keputusannya"

Keysha tanpa membantah segera melangkahkan kakinya menuju luar ruangan papanya karena jika sudah berurusan dengan pekerjaan seperti ini maka papanya akan berubah menjadi bos yang menakutkan bagi semua pekerjanya.

\*✈️♥️✈️\*

## Ceklek

Pintu yang sejak tadi ia amati kini mulai terbuka dari dalam, sejak tadi dia menunggu bagaimana sahabatnya menghadapi bos yang tak lain adalah papanya sendiri. Dia sejak tadi merasa tak tenang menunggu kabar sahabatnya Keysha yang sedang berbicara dengan papanya. Oleh



sebabnya, yang ia lakukan sejak tadi adalah mondar-mandir seperti cacing kepanasan yang tak bisa diam.

"Key" panggilnya saat wajah yang muncul dari balik pintu adalah sahabatnya.

"Gimana" lanjutnya lagi melihat wajah dari sahabatnya itu tak terbaca.

"Aku tadi sudah berbicara sama papa Cal, tapi kata papa mau berbicara sama kamu lagi biar bisa memutuskan"

"Okey gapapa Key, yuk kita masuk aku gak mau papamu nunggu terlalu lama" Tak lama keduanya masuk didalam ruangan yang tadi dimasuki oleh Keysha.

Suasana menjadi tegang seketika sejak Callia duduk berhadapan dengan bosnya. Bos yang tak lain papa dari sahabatnya itu terkadang ramah dengan semua pekerjanya tetapi terkadang bisa berubah menjadi garang hanya karena sedikit kesalahan yang dilakukan oleh semua pekerjanya.

"Jadi begini pak, saya Callia mau mengajukan pengunduran diri dikarenakan saya mau fokus ke penelitian saya pak. Seperti yang sudah Keysha sampaikan. Sebelumnya saya minta maaf sebesar-besarnya karena mengundurkan diri dengan cara yang tiba-tiba."

Akhirnya Callia mampu menyampaikan maksud dari kedatangannya dengan sangat lancar walaupun sebelumnya ia sangatlah gugup.

Pak Rino hanya menganggukkan kepalanya kemudian menatapnya dengan tatapan yang tegas. "Baik saya sudah dengar alasan itu dari anak saya dan kamu sendiri."

"Saya sangat suka dengan kerja kamu selama ini sangat cekatan dan saya juga sudah mempertimbangkan semuanya

bahwa kamu diijinkan untuk keluar dari kerjaan ini, tapi dengan satu syarat"

Senyum dari wajah cantik Callia lepas mendengar penuturan dari bosnya, hal itu juga diperlihatkan oleh sahabatnya yang ada disebelahnya. "Apa itu pak?"

"Jadi malam ini kamu tetap bekerja disini untuk terakhir kalinya dan juga nanti sebelum pulang keruangan saya akan berikan gaji kamu dan juga sedikit pesangonnya"

"Makasih pak, bapak dan Keysha sangat berjasa dalam hidup saya semoga segala urusan bapak dilancarkan" Callia menjabat tangan bosnya dengan wajah yang amat ceria.

# TLOP 9

**Author POV**

**2 Bulan Kemudian**

**B**eberapa orang memasang wajah yang tegang dengan duduk secara gelisah. Mereka tampak mencemaskan sesuatu. Dimana kini mereka tengah duduk disebuah lorong salah satu kampus. Di kampus tersebut sudah banyak mahasiswa yang berkeliaran, ada yang akan hendak pulang dan ada juga yang baru saja masuk kampus tersebut untuk mengikuti perkuliahan hari ini. Hari ini kampus terlihat sangat ramai tidak seperti biasanya terlebih didepan ruang tunggu di suatu ruangan sudah banyak diantaranya beberapa mahasiswa ataupun orang dewasa yang tengah menunggu seseorang yang masih berada didalam ruangan itu.

**Ceklek**

Suara pintu terbuka dari dalam membuat semua orang yang menunggu diluar tadi mulai beranjak dari duduknya dan berdiri. Terdapat lima orang mahasiswa yang berpakaian rapih dengan menggunakan baju putih dipadukan dengan jas almamater dan juga rok hitam sebagai bawahannya itu keluar secara bergantian dan semuanya menundukkan kepalanya.

"Sayang gimana?" tanya seseorang kepada wanita yang baru saja keluar dari ruangan.

"Iya Cal, gimana?" Wanita dengan memasang wajah cemas dengan temannya yang sedang menundukkan kepala.

Wanita itu tak lain adalah Callia. Callia sedikit demi sedikit mulai mengangkat kepalanya dan sebuah senyuman terukir dibalik wajahnya yang terlihat sedikit pucat itu.

"Aku lulus" ucapnya dengan lantang, lantas kedua wanita yang tadi menanyainya segera memeluk erat sambil tersenyum lega.

"Alhamdulillah sayang akhirnya anak mama ini lulus juga" Shania yang merupakan mama Callia ini tak bisa menyembunyikan raut kebahagiaan diwajahnya. Selama ini anak satu-satunya itu telah berjuang mati-matian agar segera menuntaskan gelar sarjananya membuatnya begitu bangga.

"Ya ampun sie ratu jutekku akhirnya lulus juga" suara cempreng terdengar sangat menggelegar hingga membuat beberapa teman yang ada disekitar mereka memperhartikan mereka. Wanita yang mengucapkan tersebut adalah Keysha yang sedang tersenyum kikuk diperhatikan oleh beberapa orang yang ada disana.

"Ish loe malu-maluin gue deh Key"

"Hehehe maaf lagian gue lagi seneng banget akhirnya elo lulus juga" kemudian mereka kembali berpelukan. Dan tak lama beberapa teman dari Callia datang memberikan ucapan selamat kepadanya dan juga tak banyak diantara beberapa temannya juga memberikan hadiah kecil-kecilan kepadanya.

Aura wajah ceria Callia hari ini terpancar, beda dengan setiap harinya ia sering memasang wajah cuek hanya dengan teman-teman dekatnya ia memasang wajah yang ceria dan ramah.

"Nih kado buat loh" Keysha menyerahkan sebuah kotak kado berukuran lumayan besar untuk diberikan kepada sahabatnya. Dia telah menyiapkan kado khusus untuk sahabat baiknya ini.

"Wah makasih loh princes elo emang sahabat terbaik gue" Callia memeluk erat sahabatnya dengan kesusahan

karena kado yang diberikan sahabatnya berukuran lumayan besar.

"Ehem" deheman seorang dari arah samping Callia membuat kedua sahabat yang saling berpelukan itu langsung melepaskan pelukannya.

"Ya ampun Dev, kamu datang?" terlihat aura keterkejutan dari Callia terlihat jelas. Bagaimana tidak jika bosnya ini mau datang ke acara sidangnya, padahal dia tidak memberikan kabar apapun sebelumnya membuatnya sedikit terkejut sekarang.

"Dari tadi kali elo nya aja yang gak sadar dengan keberadaan gue iya kan tan" Devan melihat kesamping kiri untuk memastikan ke mamanya Callia. Dan tante Shania menganggukkan kepala dengan mantap.

"Astaga sorry bos gue gak tau makasih ya sudah menyempatkan waktu untuk datang kesini"

"Iya-ya gapapa, udah jangan manggil bos gitu" ucap Devan dengan sedikit kesal, namun dia tersenyum sambil mengelus rambut Callia yang dicepol rapih itu.

"Selamat ya ratu jutek dengan gelarmu ini, semoga dengan kelulusan ini kejutekanmu bisa berkurang" Sekarang Callia yang memasang wajah kesal dengan penuturan bosnya. Hal itu berbeda ditampilkan oleh orang yang lainnya karena mereka tengah tertawa sekaligus untuk menyetujui akan perkataan Devan.

"Udah-udah gak usah cemberut gitu, nih aku punya kado buat kamu" Devan memberikan sebuah kotak kecil diberikan kepada Callia.

"Wah makasih ya Dev" Callia memasang wajah berbinarnya.

"Eh gue ketoilet dulu ya, kebelet banget dari tadi deg-degan nungguin sie Ratu jutek keluar" ijin Keysha dengan tiba-tiba kemudian dia segera berlari meninggalkan mereka semua menuju ke toilet untuk menuntaskan hajatnya.

"Kalau foto-foto nungguin gue awas loh ya" ingatkan dia sahabatnya itu sebel ia berlari menuju ke toilet.

"Ish dasar anak itu" Callia hanya menggelengkan kepalanya melihat tingkah laku sahabatnya.

Tak jauh dari tempat Callia berada terdapat seseorang yang tengah mengamatinya sejak daritadi. Orang yang mengamatinya itu tak berani maju untuk menghampiri wanita yang tengah tertawa bersama teman-teman yang lainnya itu.

Beberapa mahasiswa tengah memperhatikan seorang pria tampan dengan mengenakan seragam kebesaran Pilot nya yang tengah memandang ke suatu arah. Kebanyakan dari mahasiswa yang melihatnya menatap dengan tatapan terpesona. Namun, dari beberapa diantara mereka juga tertawa geli, bagaimana tidak tertawa geli bahwa seorang Pilot dengan pakaian gagahnya sedang membawa boneka berukuran besar tengah dipeluknya didepan. Betapa lucunya mereka melihat pemandangan seperti itu.

*"Dasar mahasiswa-mahasiswa kurang belaian, ngeliatin gue sampek segitunya kayak gak pernah lihat orang ganteng aja" batin Rengga.*

Yah Orang yang tengah memakai seragam pilot itu adalah Rengga, dimana dia sekarang sedikit kesal diamati oleh para mahasiswa yang lewat disampingnya. Dia sebanarnya malu terus berdiam diri seperti ini mengamati seseorang yang tengah tertawa bahagia dengan seorang pria

diseberang sana tanpa berani mendatangnya kesana. Rengga sendiri sejak tadi ingin sekali menghampiri wanita itu untuk sekedar mengucapkan selamat dan juga memberikan kado boneka ini yang sudah susah payah ia bawaan ini. Namun niat Rengga untuk menghampiri gadis itu sirna saat melihat pria yang sangat ia kenal ternyata memiliki tujuan yang sama seperti dirinya yaitu menghampiri wanita itu untuk sekedar mengucapkan selamat ataupun memberi kado.

Dan yang membuatnya masih tak percaya adalah mereka terlihat sangat akrab kepada wanita yang telah ia amati sejak tadi membuatnya jadi berfikir sebenarnya mereka ini ada hubungan apa, kalau hanya sebatas atasan dan bawahan jelas tidak seakrab itu.

Kini Rengga kembali mengamati wanita yang bernama Callia itu yang tengah bercanda gurau dengan sahabatnya Devan. Hal itu membuatnya kesal sendiri yang melihatnya sejak tadi tapi diapun tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Rengga tidak berani untuk merusak kebahagiaan sahabatnya itu, tetapi ia juga merasa sedikit tidak rela dengan keakraban mereka, tapi ia juga tak bisa merusak kebahagiaan sahabat karibnya itu.

Selama dua bulan ini Rengga selalu menjadi pria yang pengecut yang tak berani menghampiri Callia, wanita yang telah membuat dunianya jungkir balik karena selalu memikirkannya. Tapi dengan pengecutnya dia hanya mengamati wanita itu dari kejauhan tanpa berani bertegur sapa sedikitpun.

Dia jadi teringat saat terakhir kali ia membelikan ponsel untuk Callia, dan pada saat ia sudah selesai tugasnya ia kembali ke club langganannya dimana tempat wanita itu

juga bekerja disana, namun ia tak menemukannya membuatnya bertanya kepada beberapa pekerja disana bahwa wanita itu telah berhenti bekerja sejak beberapa waktu yang lalu. Akhirnya Rengga memutuskan akan mengamati wanita itu dirumahnya saja dan seperti inilah dia bagaikan seorang pengecut yang bersembunyi dibalik topengnya yang tak berani melangkah satu langkahpun untuk mendekati seorang wanita.

"Rengga" Rengga tersadar dari lamunannya ketika seorang wanita menepuk bahunya dengan keras.

"Eh Keysha" jawabnya kikuk dengan menggaruk belakang kepalanya.

"Loe ngapain disini?"

"Ehmm gue...gue" jawabnya dengan terbata-bata karena ia juga bingung akan menjawab apa.

"Trus ini apaan loe mau ke siapa sih?"

Keysha tak mendapatkan jawaban dari Rengga, namun ia melihat arah pandangan Rengga yang mengarahkan ke sahabatnya.

"Loe kenal sama Callia sahabat gue"

"Duh gue buru-buru Key, gue duluan yah"

"Eh mau kemana?" teriak Keysha dengan sedikit keras saat Rengga melangkahakan kakinya baru tiga langkah.

"Ini gue nitip buat Callia ya, dan satu lagi loh gak usah ceritain kalau gue yang kasih ini, biar nanti dia baca ada suratnya disitu kok. Kalau dia tau pasti paham siapa yang kasih bye gue buru-buru Key"

Keysha tak sempat menanyakan apa yang terjadi antara Rengga dan sahabatnya Callia, karena Rengga sudah berlari jauh menuju ke area parkian dibagian depan gedung kampus. Karena menurutnya akan sangat tidak mungkin jika mereka



hanya kenal saja tapi Rengga bisa memberikan kado yang menurutnya sangatlah spesial ini.

Keysha memang kenal dengan Rengga itu karena ia langganan di club papanya. Dan papanya sering secara gamblang ingin menjodohkan dirinya dengan Rengga, namun kami berdua tak memiliki perasaan sama sekali terlebih ia sudah memiliki seorang kekasih dan Rengga pun menganggap itu hanyalah guyonan dari papanya saja sehingga ia tak pernah menganggapnya serius. Tapi ini kenapa Rengga memberikan hadiah untuk sahabatnya, apa Rengga memiliki perasaan dengan Callia terus bagaimana mereka bisa kenal kok Callia gak pernah cerita sama sekali tentang ini semua.

Disaat Keysha masih berkecamuk dengan segala pemikirannya terdapat panggilan dari Callia, dimana ia sudah selesai berfoto-foto dengan beberapa temannya dan kini gilirannya untuk berfoto bersama dengannya membuatnya segera disuruh kembali secepatnya kesana.

Dengan masih bingung atas semua hal yang baru terjadi Keysha menghampiri Callia. Dan dengan susah payahnya ia membawa boneka titipan Rengga, dengan tubuhnya yang mungil akan sangat sulit untuk membawa boneka yang ukurannya melebihi tinggi badannya.

"Wah boneka dari siapa Key?" tanya Callia setelah sahabatnya itu datang dengan membawa boneka yang sangat besar dengan susah payah.

"Ini boneka buat elo" Keysha menyerahkan boneka berwarna krem itu ke Callia.

"Dari siapa emangnya? Dan mana orangnya"

"Orangnya udah pergi Cal, dia gak mau disebutin namanya nanti kamu pasti akan tau dengan sendirinya"

Callia menatap bingung ke arah sahabatnya, ia tak mengerti siapa yang memberikan kado spesial seperti ini.

Tak hanya Callia yang masih kebingungan akan orang yang memberikannya boneka itu, tetapi juga Devan. Dia yang berada didekat mereka mendengarkan penuturan dari kedua sahabat itu semakin dibuat penasaran oleh pengirim yang sangat misterius itu.

*"Sial ada saingan baru lagi, kayaknya ini orang bukan orang yang biasa" batin Devan*

"Yaudah yuk kita foto-foto lagian ini juga sudah sore banget".

Akhirnya antara Callia, Devan, Keysha, dan juga mamanya Callia foto bersama. Setelah dirasa cukup maka mereka segera memutuskan untuk pulang kerumah masing-masing karena hari sudah mulai petang.

# TLOP 10

## Author POV

"Huft" Callia menghempaskan tubuhnya diatas kasurnya. Dia merasa lelah hari ini, bukan hanya secara fisik namun juga pikirannya.

Secara hari ini adalah penentuan akan nasib Callia selama 4 tahun lebih dirinya menempuh jenjang sarjananya. Dari pagi ia sudah menghadapi dosen pengujinya yang sungguh luar biasa menyeramkannya, namun atas kerja kerasnya yang belajar selama beberapa hari ini membuahkan hasil, ia dapat menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan oleh pengujinya yang sangat mematikan. Dan dia sangat bersyukur karena tidak ada revisi yang diberikan oleh pengujinya sehingga ia bisa segera menyelesaikan segala urusan administrasi agar bisa segera mendaftarkan diri untuk wisuda yang rencananya akan dilaksanakan bulan depan.

Kini Callia melirik boneka yang ada disebelahnya, jujur dari semua hadiah yang diberikan padanya ia sangat penasaran dengan boneka besar ini. Boneka Teddy Bear berwarna krem dengan ukuran yang sangat besar sampai menyamai besar tubuhnya itu terlihat sangat lucu sekali. Pemandangannya kini menyusuri pada bagian dada dari boneka itu dengan terdapat sebuah tulisan latin yang bertuliskan namanya, tulisan tersebut tidaklah besar namun begitu jelas untuk bisa dibaca.

Rasa penasaran itu semakin membuatnya mulai mencari tau apakah di boneka ini ada sebuah kartu ucapan atau tidak. Akhirnya apa yang dicari oleh Callia ditemukan dibagian

kantung dalam dari boneka tersebut. Sebuah kartu ucapan menggantung dibawahnya.

*Congraduation Ratu Jutek, semoga gelarnya berkah dan sukses selalu.*

*From: Pengagum rahasiamu ABK*

ABK itulah yang terus diucapkan oleh Callia pasalnya ia sama sekali tak tau siapa orang tersebut. Dia mencoba terus mengingat-ingat siapa tau itu berasal dari salah satu temannya. Tapi sampai detik ini pun belum juga menemukan siapa orang tersebut. Jika seorang itu memberikan hadiah seperti ini maka bisa dipastikan bukan dari teman yang biasa baginya jelas ini adalah teman terdekatnya, tapi siapa orangnya. Memikirkan hal itu membuatnya pusing sendiri untuk memikirkan hal ini.

Setelah berfikir beberapa saat tak kunjung menemukan jawabannya, akhirnya ia menyerah. Dan sekarang pandangan Callia jatuh pada kado dari sahabatnya tak menunggu lama ia segera membuka kotak berukuran sedang itu. Namun didalam kotak itu terdapat kotak lagi dan lagi. Hingga Callia membuka sampai kotak keempat, dan kota kelima berukuran sangat kecil.

"Semoga ini kotak yang terakhir" batin Callia.

Kalung. Itulah yang diucapkan Callia pertama kali. Iya dia mendapatkan hadiah sebuah kalung liontin dari sahabatnya itu. Dan tak menunggu lama ia segera membuka liontinnya dan Callia merasa terharu karena didalamnya terdapat foto kebersamaan mereka. Setelah Callia dapat memasang kalung liontin tersebut, pandangannya beralih pada kotak terakhir tadi dan melihat terdapat sebuah kartu ucapan.

*Eits jangan marah dulu Ratu Jutekku, gue emang sengaja ngerjain elo hehehe bercanda keles. Btw selamat ya sayangnya akuuh akhirnya lulus juga. Gimana suka dengan kadoku? Pastinya suka dong. Setelah kamu selesai masang liontin itu segera hubungi aku ya.*

*From: Princesnya kamu*

Callia segera mengambil ponselnya dinakas meja. Kemudian pandangannya beralih pada ponsel keluaran terbaru dan mahal yang ia dapatkan dari Pilot sialan itu yang terletak tepat disamping ponsel yang baru dibelinya beberapa waktu yang lalu dari hasil kerja kerasna sendiri bukan karena pembelian seseorang. Ponsel itu memang ia nyalakan karena ia ingin mengembalikan ponsel itu kepada pemiliknya, namun dia merasa gengsi untuk menghubunginya terlebih dulu. Sesuai dengan ucapnya waktu itu bahwa sudah ada nomernya juga tapi Callia tetap tidak mau memulainya bahkan chat saja dia merasa gengsi. Dirinya tak ingin menerima barang dari orang lain secara cuma-cuma seperti ini apalagi dengan barang yang harganya sangat mahal. Dan jika ia ingat-ingat Pilot sialan itu kemana ya apa dia masih hidup atau sudah mati karena selama dua bulanan ii dia tak melihat batang hidungnya itu mengganggu hidupnya lagi.

"Duh kok gue jadi mikirin Pilot sialan itu sih" gumamnya dengan menepuk jidatnya.

Nada dering mulai tersambung, Callia menunggu jawaban dari seberang sana, namun tidak kunjung ada jawaban hingga nada deringnya terhenti. Kemudian Callia menelpon kembali, dan pada nada dering ketiga baru seseorang diseberang sana menjawab panggilan darinya.

"Duh kemana aja sih princes" gerutu Callia dengan anda yang sangat kesal

Namun orang disana yang tak lain adalah Keysha tertawa cekikikan mendengar penuturan sahabatnya itu.

*"Duh sorry Ratunya akuh, tadi gue masih mandi dan ini baru selesai"*

*"Bentar-bentar loe pasti belum mandi yaa, ih jorok ah Ratu Jutek masa belum mandi"*

"Heh gue kan cuma nurutin pesan dari elo" Callia menaikkan nadanya menjadi tinggi.

*"Loh sudah kamu buka ya kadonya"*

"Udah" Jawab Callia dengan singkat

*"Ish pasti sie Ratu jutek kesel yaa, maaf deh. Tapi sukakan dengan kadonya?"*

"Suka banget makasih ncesnya gue" nada Callia sangat berbanding dengan tadi sekarang ia menjawab sangat antusias.

*"Udah gue duga loh bakalan suka. Aku belinya dua tau dan sekarang gue juga pakai liontin yang sama kayak punyamu"*

"Serius?"

*"Iya sayangku dua rius malahan"*

"Ish gue seneng banget tau kado loh paling spesial pokoknya"

*"Masa sih bukannya kado boneka itu ya yang lebih spesial atau jangan-jangan kado dari bos loe lagi yang lebih spesial"*

"Ish apaan enggak lah kado dari princes yang paling spesial kali"

Callia merebahkan dirinya menjadi tidur tengkurap dikasurnya sambil meneruskan obrolan mereka lewat telepon ini.

"Gue belum buka kado dari bos gue cuma kado dari elo duluanyang gue buka pertama kali"

*"Masa sih kok gue gak percaya yaa"*

"Duh terserah elo deh kalau gak percaya sama gue"

*"Eits Ratu Jutek gak boleh marah-marah gitu kan udah lulus juga"*

"Kan tambah bikin gue kesel deh"

*Terdengar suara tawa dari Keysha "Iya deh maaf-maap ibu Ratuku"*

"Eh btw gue mau nanya ke elo deh"

*"Nanya apa sayangnya akuh?"*

"Loe pasti tau kan sama yang kasih boneka ini? Itu siapa Key sumpah gue itu penasaran banget loh"

*"Loe udah baca kartu ucapannya belum?"*

"Udah dan di kartu itu terdapat inisial pengagum rahasia ABK" Tawa Keysha kembali menggelegar disebrang sana membuat Callia kembali kesal.

"Ish gue tanya loh buat dijawab bukan buat diketawain"

*"Sorry-sorry gue heran aja masa elo gak tau siapa yang ngasih sih, kata orangnya sih elo bakalan tau kok masa gitu aja gak tau sih?"*

"Ish gue tuh kalau udah tau gak mungkin tanya ke elo deh Key"

*"Masa sih loh beneran gak tau siapa dia?"*

"Iya Key gue gak tau, makanya kasih tau gue deh orangnya siapa biar gue bisa ucapin makasih ke dia"

*"Tapi maaf banget deh ibu Ratuku, gue gak bisa kasih tau siapa orangnya, gue gak punya hak buat kasih tau hal in biar orangnya langsung aja yang nagsih tau"*

"Yah Key, elo kan udah jadi sahabat gue lama banget kan masa mau sembunyiin ini dari gue sih"

*"Udah nanti sayangnya gue ini pasti tau dengan sendirinya siapa orang yang ngasih boneka itu"*

"Iya udah deh kalau loh gak mau kasih tau bye gue mau bersih-bersih trus istirahat" Sambungan telpon itu diputuskan oleh Callia dengan sebal dan melemarkan ponselnya ke sebelahnya.

Bukannya ia mendapatkan jawaban dari sahabatnya, justru dia makin penasaran dibuatnya karena sahabatnya itu tdak mau emmeritahukan siapakah orangnya. Setelah sekian lama Callia berfikir dan tak menemukan jawabanya akhirnya ia segera memutuskan untuk mandi dan segera tidur karena hari sudah sangat larut. Untuk masalah pengirim kado rahasia itu akan ia pikirkan besok lagi.

\*✈️❤️✈️\*

### **Kring Kring Kring**

Suara alarm yang ada di nakas mengganggu Callia yang masih terbawa mimpi. Dan berapa lama terdengar suara ketukan dari luar.

"Cal, sayang bangun dong. Mama buka ya"

### **Ceklek**

"Ya ampun kamu belum bangun juga, katanya mau ngurusin kerjaan sama Keysha sayang" ucap Shania dengan berjalan emndekati putrinya.

"Ehmm" gumaman Callia yang masih bergelung dalam selimutnya.

"Ayo bangun sayang udah jam setengah 7 nih" Shania mengguncang-guncangkan tubuh anaknya agar segera membuka matanya.

"Iya ma, lima menit lagi"



"Mama mau ke pasar bentar buat belanja kebutuhan yang sudah habis semua didapur. Kamu bangun gih nanti kesiangan loh"

"Iya ma" Callia mulai menggeliat dan sedikit demi sedikit membuka matanya dan setelah penglihatannya normal ia segera duduk dan bersandar menatap mamanya yang sudah siap untuk belanja ke pasar.

"Mama belanja sama siapa?"

"Itu bareng bu Reni katanya sekalian juga mau kepasar"

"Yaudah mama sudah ditunggu nih, kamu segera mandi dan siap-siap. Sudah ada sarapan dimeja jadi kamu makan aja duluan kalau mama belum datang" lanjut mamanya

"Iya ma" setelah mendengar jawaban anaknya, wanita paruh baya itu segera keluar untuk berbelanja kebutuhan rumah dengan tetangganya.

Setelah kepergian mamanya, Callia segera beranjak untuk mandi karena hari ini ia akan mengurus segala berkas-berkas yang ada di cafe tempatnya bekerja sebagai bagian keuangan itu karena ia akan mengundurkan diri karena Keysha sudah membuka butik sejak dua minggu yang lalu. Dan sahabatnya itu mengajaknya untuk menjadi partner dalam membangun butiknya hingga sukses nanti bersama dengan dirinya.

Awal mula pengunduran dirinya ini bosnya sudah tau, walaupun bosnya sangat menyayangkan karena sudah sangat puas akan pekerjaan yang dilakukan oleh Callia tapi dia tidak bisa memaksa keinginannya. Sebenarnya Callia sendiri juga merasa tidak enak mengundurkan diri dari cafe yang telah membuatnya bisa menjadi sarjana ini tetapi mau bagaimana lagi itu bukanlah pekerjaan yang ia sukai sehingga dengan berat hati dirinya melepaskan pekerjaan

itu. Namun, dirinya tidak langsung lepas tangan meninggalkan pekerjaannya begitu saja, dia sudah mencarikan pengganti yang nantinya akan menggantikan dirinya yang memang ahli di bidangnya tersebut sehingga ia juga tidak memiliki beban saat keluar dari cafe itu.

Sangat berat bagi Callia meninggalkan cafe yang sudah 4 tahun ini ia bekerja disana, namun hidup harus terus berjalan karena tidak selamanya ia harus berada disitu. Dicafe itu ia tak bisa mengembangkan apa yang diinginkannya. Dengan ia bekerja pada sahabatnya Keysha itu merupakan pekerjaan yang ia idam-idamkan sejak kecil. Dulu sejak kecil dia selalu bermimpi untuk bisa memiliki butik sendiri, namun untuk saat ini ia masih belum bisa memiliki butik sendiri karena ia hanyalah seorang lulusan desainer yang masih terus bermimpi memiliki impian seperti itu. Namun baginya tak akan menyesali apa yang terjadi padanya, ia malah senang bisa mengembangkan butik sahabatnya secara bersama-sama.

Callia membutuhkan waktu setengah jam untuk bersiap diri. Kini ia telah siap dengan kemeja lengan pendek berwarna putih tulang dan dipadukan dengan rok selutut berwarna hitam. Callia melihat penampilannya dicermin dan semuanya sudah pas, kemudian ia memakai polesan make up tipis diwajah cantiknya. Saat dirasa cukup Callia segera keluar kamar dan menuju meja makan untuk segera sarapan dan pergi untuk menemui bosnya.

Callia makan dengan terburu-buru karena ia takut akan terlambat, saat ia tengah asik dengan makanannya tiba-tiba ada yang mengetuk pintu rumahnya.

**Tok Tok Tok**

"Duh siapa sih pagi-pagi gini udah bertamu" gumamnya. Dan ia segera meminum minumannya dan berjalan ke arah pintu untuk melihat siapakah orang yang bertamu se pagi ini.

### **Ceklek**

Pintu terbuka dan Callia membuka mulutnya dan matanya terbelalak saat mengetahui siapa tamunya.

"Loe.... ngapain disini?" tanyanya kepada tamu yang datang tiba-tiba se pagi ini kerumahnya..

# TLOP I I

## Author POV

**D**iteras seorang wanita dan pria dewasa tengah terduduk dengan saling diam. Keduanya sama-sama bingung untuk memulai pembicaraan. Sehingga keduanya saling berdiam diri hingga detik ini.

"Ehemmm" gumam si wanita setelah melihat jam yang melingkar ditangannya. Wajahnya tampak gelisah.

"Gue mau kerja, kalau loe mau disini nungguin mama silahkan saja gue buru-buru soalnya" dia sudah bersiap berdiri dan hendak masuk namun...

"Tunggu Cal" Pria itu menahan lengan wanita yang tak lain adalah Callia.

"Astaga Pak Pilot yang terhormat ini saya sudah tidak memiliki waktu lagi, saya buru-buru" jawab wanita yang bernama Callia itu, ia mencoba untuk melepaskan genggaman Pak Pilot itu namun gagal karena genggamannya sangat erat membuatnya hanya bisa mengamati orang yang ada dihadapannya ini dimana dia tengah memakai kemeja berwarna biru laut.

Seseorang yang kini memakai kemeja berlengan panjang berwarna biru laut itu adalah Rengga. Rengga sebenarnya ragu untuk memberanikan diri menampakkan wajahnya didepan wanita ini, namun semalaman dia tidak bisa tidur hanya karena memikirkan wanita yang ada dihadapannya ini. Salah, bukan hanya semalam tetapi sejak satu bulanan ini dia sangat susah tidur karena memikirkan seorang wanita yang baru beberapa bulan ini dikenalnya, hingga

membuatnya harus meminum obat tidur jika keesokan harinya ia akan bertugas.

Rengga berdiri dan mensejajarkan dirinya dengan wanita itu, jujur ia juga bingung atas alasannya datang kesini karena tiba-tiba ia menjalankan mobilnya ke arah rumah Callia membuatnya sekarang ia sangat bingung akan mengungkapkan apa kepada wanita yang ada dihadapannya ini.

"Gue mau kerja udah telat banget jadi permisi" Callia merasa jantungnya berdebar sangat cepat hanya karena dekat dengan pria yang masih terus setia manatapnya ini, entah dia sendiri merasa heran ada apa dengannya karena sebelum-sebelumnya tak pernah sekalipun dia merasakan hal seperti ini ketika berhadapan dengan seorang pria.

Callia menghembuskan nafas panjang dengan lelah ketika tangan pria itu masih terus menggenggamnya.

"Aku antar" Setelah sekian lama akhirnya ucapan itulah yang terlontar dimulut pria tampan itu. Dan ucapan itu membuat Callia langsung membulatkan matanya.

"Gak usah gue bi... bisa sendiri" ucap Callia dengan terbata-bata.

"*Please*, aku akan tunggu disini dan tidak menerima penolakan" setelahnya cekalan ditangan Callia langsung terlepas dan dengan langkah gontai Callia segera masuk dan menuruti pria yang menyebalkan itu karena jika tidak dituruti nanti urusannya semakin panjang dan dia tidak bisa segera berangkat kerja.

Rengga tersenyum tipis saat wanita itu tidak melawannya, biasanya wanita itu selalu menentanginya dulu tapi kenapa dia sangat menurut membuatnya sangat heran.

Rengga tak menunggu lama karena wanita itu sudah keluar dengan membawa satu tas besar ditangan kiri nya sedangkan tangan kanannya ada tas kecil membuatnya langsung berjalan terlebih dahulu ke mobilnya dan membuka pintu penumpang yang ada disebelah kirinya. Dan dengan segera dia langsung mengitari mobilnya untuk ke kursi pengemudi. Tak lama mobil yang dikendarai olehnya keluar dari halaman rumah Callia.

Keheningan kembali meyelimuti keduanya. Rengga masih sibuk dengan mengemudinya yang fokus ke jalanan yang sekarang sudah mulai ramai namun masih lancar. Sedangkan Callia melihat kearah sebelah kirinya dimana banyak para pejalan kaki yang terlihat memenuhi trotoar dan juga beberapa pedagang yang sudah siap untuk menjual dagangannya disana.

Saat bosan Callia mulai mengitarkan pandangannya kesamping kanan mengamati orang yang saat ini masih sibuk dengan kemudinya, ia merasa bahwa pria yang ada disampingnya ini mengalami sedikit perubahan dari yang sebelumnya terakhir kali mereka bertemu. Dimana laki-laki ini lebih cenderung cerewet dan sok kegantengan namun sekarang lebih terlihat diam dan tenang. Entah apa yang telah menyebabkannya bisa berubah seperti ini.

"Kenapa ganteng ya" sahut Rengga tiba-tiba dan hal itu membuat Callia langsung meralat ucapannya tadi karena pria ini masih seperti dulu yang sok kegantengan.

Melihat Callia yang membuang mukanya langsung setelah Rengga mengucapkan kata-kata itu dirinya langsung tersenyum, baginya sikap Callia yang seperti itu sangatlah lucu dan menggemaskan membuatnya ingin mencubit

pipinya namun harus dia tahan karena dia tidak boleh kurang ajar seperti ini.

Callia kini memfokuskan pandangan matanya kedepan dan tanpa disengaja dia melihat sebuah gantungan dikaca mobil yang bergambarkan animasi berbentuk Pilot, namun dibagian wajahnya adalah wajah pemilik mobil ini yang tak lain adalah pilot sialan dan sok kegantengan ini. Namun yang menarik perhatiannya ada sebuah senyuman lepas dari pria itu tampilkan disana membuatnya terlihat semakin tampan dan bisa menghipnotis siapapun atas ketampanannya itu. Memang tidak bisa dipungkiri Callia bahwa laki-laki ini sangat tman, namun jika dia mendengar dirinya memujinya pasti dia akan besar kepala.

Tak mau berlama-lama memandang gantungan itu dirinya kembali mengitarkan pandangannya kebawah dan disana ia menatap sebuah huruf dimana terdapat singkatan ABK. Callia terus mengingat ingat akan inisial huruf itu karena baginya singkatan itu tidak familiar baginya, dia sepertinya pernah membacanya tapi entah dimana itu.

*"Tunggu-tunggu, gue ingat tapi masak orang nyebelin kayak dia sih yang kasih" batinnya sambil bertanya-tanya.*

Callia terus berfikir apakah benar pria ini yang telah memberikannya, hal itu sejak tadi terus dipikirkannya namun tak sedikitpun dia berani menanyakannya. Hingga tak terasa mereka tiba ditujuan Callia. Entah bagaimana pria ini tau tujuannya karena seingatnya dia belum memberitahu pria ini tadi.

Sedangkan Rengga tersenyum simpul saat mengetahui ada sebuah kebingungan diwajah wanita itu. Karena sejak tadi Rengga mencuri-curi pandang mengamatinya

membuatnya tau dia tengah mengamati apa. *"Pati dia mulai tau jika aku yang memberinya"*

\*✈️❤️✈️\*

"Woy ngelamunin apaan sih" Keysha datang dengan tiba-tiba dan mengagetkan sahabatnya Callia yang tengah melamun sedari tadi.

Keysha sudah lama mengamati sahabatnya itu melamun dan itu sudah terjadi sejak mereka selesai membersihkan semua berkas-berkas beberapa waktu yang lalu diruang baru Callia yang bersebelahan dengan ruangnya. Terlihat jelas sejak tadi sahabatnya ini lebih banyak melamun tak seperti biasanya yang cenderung cerewet. Hal itulah yang membuat Keysha bertanya-tanya sejak tadi. Dimana sejak tadi Keysha baru saja selesai membantu sahabatnya Callia ini pindahan ke ruangan yang nantinya digunakan sahabatnya untuk bekerja.

Sejak siang tadi mereka disibukkan dengan berbagai kesibukan mengenai kepindahan Callia ke butik tempatnya membuat mereka hingga tidak menyadari jika hari sudah semakin sore. Keysha berniat untuk mengajak sahabatnya ini untuk pulang tapi sahabatnya justru tengah melamun dan tidak mendengar ucapannya membuatnya menepuk tangan sahabatnya itu.

"Ish loe ngagetin gue aja sih Key" Callia terkaget dengan tingkah sahabatnya itu.

"Lagian gue panggilin dari tadi loe gak nyahut-nyahut ternyata lagi ngelamun. Emangnya ngelamunin apaan sih?" tanya Keysha dengan penasaran. Karena jujur ia merasa heran dengan sikap sahabatnya sejak kedatangannya kesini seperti orang yang tengah memikirkan sesuatu.

"Ehmm enggak gue gak mikirin apa-apa kok" kilah Callia.



Namun Keysha yang sudah lama mengenal sahabatnya itu, ia tau sahabatnya sekarang sedang ada sesuatu yang disembunyikannya dan telah berbohong kepadanya.

"Gue tau loe bohong, mending sekarang kita pulang gue udah kangen banget sama masakan mama Shan" ajak Keysha kepada Callia. Kedekatan mereka itu sangatlah kentara, oleh sebab itu Keysha bisa memanggil mamanya Callia sama dengan sebutan sang sahabat. Keysha merasa mamanya Callia itu seperti mamanya sendiri.

"Eh eh" Callia tak bisa menjawabnya karena ia sudah ditarik Keysha, ia segera merampas tas yang ada didekatnya dan mengikuti tarikan Keysha dengan langkah yang terhuyung-huyung.



Dirumah yang sederhana kini dipenuhi canda tawa dimeja makan. Dimana ada mamanya Shania, Callia, dan juga Keysha. Mereka makan dengan diiringi dengan canda tawa.

"Ini enak loh ma, sumpah Keysha kangen banget sama masakan mama" puji Keysha setelah memakan satu sendok suapan pertamanya untuk mencicipi masakan mama Shania.

"Kamu sih udah lupain mama Key, sampai-sampai jarang main kesini dan makan disini juga"

"Iya ma, maaf Keysha beberapa minggu ini sibuk untuk persiapan pembukaan butik jadi gak sempet main kesini"

"Iya mama ngerti kok, tapi gimana pembukaan butiknya? Lancar"

"Lancar ma, malah kita sudah dapet orderan buat gaun pernikahan dari saudaraku"

"Wah bagus dong, mama cuma bisa doain semoga butiknya makin maju dan dapat dikenal dimasyarakat"

"Iya ma amin-amin makasih"

Ditengah obrolan antara Keysha dan mamanya Callia, ternyata Callia makan dalam diam sambil melamun sehingga tidak mendengarkan percakapan apapun antara mama dan sahabatnya itu.

"Gimana Cal, urusan pemindahannya sudah selesai?" tanya Shania kepada sang putri.

Namun untuk beberapa saat tidak ada jawaban dari anaknya, membuat Shania melirik kekursi sebelah kiri dimana anaknya sedang duduk dan melamun. Kemudian ia melirik ke Keysha yang juga menatap sahabatnya yang masih melamun dan tidak memakan makanannya hanya diaduk-aduk saja.

"Cal" Shania memegang tangan anaknya dan itu membuat Callia terkaget dan langsung melihat kerah mama dan sahabatnya yang saat ini tengah menatapnya.

"Iya ma ada apa?"

"Kamu itu yang ada apa? Ditanyaain mama malah ngelamun. Emangnya ada masalah"

"Enggak kok ma, gak ada masalah apa-apa. Tadi mama tanya apa?"

Shania menghela nafasnya dengan lelah dia tau bahwa anaknya ini tengah memikirkan sesuatu namun dia tengah menyembunyikannya, tapi sekarang ini dia mencoba untuk tak terlalu menanyai terlebih dahulu, karena ia tau anaknya ini nantinya pasti akan bercerita dengan sendirinya.

"Itu loh gimana urusan pemindahan kamu sayang?"

"Lancar kok ma, semuanya sudah beres mulai besok aku sudah bisa kerja aktif di butik Keysha" jelasnya kepada sang mama.

"Syukurlah mama cuma bisa mendoakan anak-anak mama ini semoga sukses dan kalian tetep akur seperti ini sampai nanti yah"

"Iya ma" jawab Callia dan Keysha secara bersamaan

Setelah itu ketiganya kembali terdiam dan fokus dengan makanannya masing-masing untuk segera menyelesaikan makan malam ini agar bisa segera beristirahat.

\*✈️❤️✈️\*

Keysha baru saja keluar dari kamar mandi setelah membersihkan muka dan juga sikat gigi. Dirumah Callia kamar mandi cuma ada satu yaitu didekat dapur, karena rumah ini sangatlah sederhana dan dihuni oleh dua orang saja sehingga hanya ada satu kamar mandi saja. Hal ini berbeda dengan rumahnya yang sangatlah besar dan memiliki kamar mandi dimasing-masing disetiap kamarnya, namun rumah Callia yang sederhana seperti ini lah yang membuat nyaman tersendiri baginya ketika datang kesini.

Dia meneruskan perjalanannya menuju ke kamar sahabatnya Callia. Keysha memutuskan untuk menginap dirumah sahabatnya ini karena dia merasa sudah lama tidak tidur disini terlebih ia juga sedang ditinggal oleh papanya ke luar kota untuk urusan bisnisnya jadi dia memutuskan untuk menginap dirumah sahabatnya itu.

"Cal, gue udah gak tahan mending loe cerita sama gue ada masalah apa sih?"

"Enggak ada Key" Callia menjawab cuek dengan memainkan ponselnya.

"Gue enggak percaya. Gue udah kenal sama loe lama loh. Dan loe tau sendiri gue itu gak bisa dibohongin orangnya" saat ucapannya tak digubris oleh Callia, Keysha yang tau hal

itu segera mengambil ponsel sahabatnya dengan paksa dan meletakkannya dimeja dekat ranjang.

"Ish apaan sih Key" Callia mencoba mengambil ponselnya, namun tak berhasil karena tangan Keysha menggenggam kedua lengannya agar menghadap kepadanya.

"Gue mau elo cerita dulu" paksanya kepada sang sahabat karena dia sangat penasaran.

Setelah itu Callia menghela nafas panjang, sahabatnya ini memang tidak bisa untuk dibohongi, sehingga ia harus segera menceritakan apa yang sejak tadi mengganggu pikirannya.

"Loe tau kan siapa yang beri boneka itu" pandangan Callia melirik kearah boneka yang ia sandarkan dikasur sebelah kanannya.

"Iya tau, kan gue udah bilang Cal, orangnya mau elo sendiri yang tau siapa dia"

"Gue udah tau siapa orangnya"

"Serius? Coba siapa"

# TLOP 12

## Author POV

*"Loe tau kan siapa yang beri boneka itu" pandangan Callia melirik kearah boneka yang ia sandarkan kasur sebelah kanannya.*

*"Iya tau, kan gue udah bilang Cal, orangnya mau elo sendiri yang tau siapa dia"*

*"Gue udah tau siapa orangnya"*

*"Serius? Coba siapa"*

*\*✈️💕✈️\**

Callia menghembuskan nafasnya dulu sebelum menjawab pertanyaan dari sahabatnya itu. Dia segera memalingkan wajahnya kearah depan dan tak memandang sahabatnya yang tengah memperhatikannya. Sedangkan Keysha memperhatikan dengan serius wajah sang sahabat karena dia sendiri sangat penasaran dengan jawaban dari sahabatnya, kan bisa saja sahabatnya itu salah menganalisis seseorang yang telah memberikannya kado berupa boneka besar itu.

*"Tapi gue gak yakin juga dia yang kasih boneka itu"*

*"Iya siapa menurut loe? Sumpah gue penasaran banget jawaban dari loe Cal"*

Callia segera menatap tajam sahabatnya itu. "Kenapa loe penasaran banget sih? Bukannya loe tau siapa orangnya ya"

*"Iya gue tau tapi kan belum tentu juga orang yang elo maksud itu benar"*

"Huft" Callia kembali memalingkan wajahnya dari sahabatnya itu.

"Gue pernah kan cerita sama loe ada seorang Pilot yang super duper ngeselin banget sampai buat hp gue waktu itu rusak" ucap Callia untuk mengingatkan sahabatnya akan kejadian yang pernah diceritakannya dulu.

"Iya gue pernah loe ceritain waktu itu. Trus?" Keysha sebenarnya sudah dapat menyimpulkan dari ucapan sahabatnya itu namun dia ingin mendengarkan cerita dari sahabatnya dulu sebelum dia menanggapinya.

"Yah gue rasa dia yang kasih itu"

"Kenapa loe bisa seyakini ini?"

"Tadi gue dianter sama dia berangkat kerja" jawaban Callia membuat Keysha kaget-sekagetnya. Ternyata hubungan keduanya sudah begitu dekat dan itu sama sekali belum terfikirkan olehnya jika hubungan mereka sudah sangat dekat karena dalam bayangannya mereka masih awal-awal berkenalan saja ternyata dia salah.

"Jadi gini ceritanya"

### **Flash Back On**

*Callia dan Rengga telah sampai ditujuan Callia yaitu cafe tempatnya bekerja. Callia mengamati cafe yang ada didepannya itu masih kosong hanya beberapa karyawan yang hadir silih berganti. Callia sudah bersiap-siap untuk segera turun dan mengucapkan terima kasih, namun saat ia hendak turun lengannya dicekal.*

*"Tunggu" tatapan mata Callia tertuju pada gantungan kunci mobil dimana terdapat tulisan Arengga Bintang Kusuma (ABK) dan dari situ Callia yakin bahwa laki-laki ini yang memberikannya kado boneka beruang saat dirinya sedang waktu itu.*

"Ada apa lagi gue udah telat nih" jawab Callia dengan sangat jutek.

"Kenapa hp nya gak diaktifin?" pertanyaan itu akhirnya terlontar juga dari mulut Rengga, ia sebenarnya ingin menanyakan ini sejak dulu namun selalu saja dia yang tidak berani untuk menanyakannya, jangankan menanyakannya bertemu dengan Callia saja dirinya baru hari inilah dia berani menghampirinya.

"Ehmm itu bukan hak gue jadi gue gak punya hak buat pakai itu" jelasnya karena memang ponsel itu bukanlah miliknya membuat dirinya tidak menggunakannya sampai saat ini.

"Gapapa itu hak kamu, karena aku udah ngerusakin hp muwaktu di bandara dan aku tidak tega melihatmu sampai sekarang masih pakai hp yang rusak itu jadi aku mohon pakai saja gapapa" ucapnya dengan panjang lebar setelah pertemuan mereka kembali pagi tadi.

"Gue gak bisa itu Hp harganya 5 kali lipat dari Hp gue yang sekarang"

Callia memberanikan diri untuk menatap Rengga dan hal itu membuat Rengga kelimpungan karena belum pernah dia ditatap seperti ini oleh wanita yang ada dihadapannya.

"Gue mau pakai itu hp tapi kalau loe mau nerima pelunasan dari gue karena itu Hp harganya sangat mahal. Gue gak mau sepanjang hidup gue punya hutang ke orang lain"

"Okey kalau itu mau mu aku akan turutin, tapi sebagai bayarannya gue gak mau dibayar dengan uang"

"Gue gak ngejual diri kalau itu yang loe mau dari gue" sahutnya langsung.

"Astaga. Aku enggak mau itu"

*"Trus? Bayarannya jalan-jalan lagi" Celetuk Callia, karena sebelumnya memang dirinya harus membayar dengan mau diajak jalan-jalan oleh Rengga.*

*Rengga menarik sudut bibirnya keatas menjadi sebuah senyuman dan itu membuat Callia menatap dengan penuh tanda tanya. "Aku mau kamu jadi temenku dan itu sudah cukup membayar harga ponsel itu"*

*Callia memalingkan pandangannya kedepan. Orang ini mungkin sudah gila, bagaimana tidak ia harus membayarnya cukup dengan dia harus menjadi temannya, astaga aneh banget Pilot yang satu ini.*

*"Gimana?"*

*"Huft. Terserah loe aja deh gue gak mau berdebat panjang lebar sama elo karena gue udah telat banget ini"*

*"So, udah kan elo bisa lepasin tangan loe dari gue" Rengga yang tersadar akan sikapnya segera melepaskan genggaman tangannya ditangan Callia.*

*"Oke thanks atas tumpangannya"*

*"Iya sama-sama nanti aktifin hpnya yah biar nanti aku yang chat kamu duluan"*

*Callia tak menjawab ucapan Rengga karena ia segera keluar dan berlari menuju cafe tempatnya bekerja. Jujur ia saat ini ingin sekali tertawa atas penawaran konyol yang diberikan oleh Pilot itu, karena bagaimana tidak sebagai gantinya ia hanya mau berteman dengannya kan sangatlah konyol.*

### **Flash back off**

*"Tunggu-tunggu jadi hp itu loe dapet dari Rengga" Callia menganggukkan kepalanya.*

*"Sumpah gue gak nyangka aja ya seorang Rengga ngejar-ngejar elo sampai beliin hp segala dan boneka ini, itu bukan*



hal biasa loh Cal ini luar biasa banget" Ujar Keysha dengan sedikit heboh.

"Berarti bener yang kasih ini boneka itu si Rengga"

"Menurut loh" jawaban Keysha membuat Callia geram akan jawaban sahabatnya yang sedikit tinggi itu.

"Trus elo udah kenal sama dia dari beberapa bulan yang lalu sampai saat ini dan kalian pernah jalan-jalan bareng. Ini aneh"

"Iya Key, tapi kan itu jalan-jalan sebagai bayaran atas ucapan terima kasih gue ke dia karena sudah nolongin gue waktu itu dan itupun permintaan darinya bukan dari gue. Dan gueterpaksa harus nurutinnnya"

"Iya tapi seorang elo loh Cal, yang super duper cuek dan jutek mau diajak jalan sama dia yang bisa dibilang orang baru kan aneh" Keysha menatap sahabatnya dengan pandangan heran.

"Iya kan terpaksa Key" ujanya dengan mencoba untuk mengelak.

Dia sendiri sebenarnya bingung dengan dirinya sendiri, kenapa dengan mudahnya dan tanpa disadarinya telah membuka jalan bagi pria itu untuk datang kehidupannya. Padahal dia tak suka sama sekali jika ada seorang pria masuk kedalam hidupnya terlalu dalam seperti ini. Walaupun ada ia hanya menganggap sebagai teman biasa saja tak lebih dan itupun tak langsung diterimanya begitu saja, butuh beberapa waktu untuk dirinya bisa menerima hal seperti itu.

"Elo tau bokap gue sering jodoh-jodohin gue sama Rengga"

"Seriusan Key? Dia kan brengsek gitu masak papa loe mau nyerahin anaknya ke dia sih"

"Iya itu sih cuma candaan dari papa aja. Soalnya Rengga pelanggan setia club bokap gue kalau lagi gak kerja" jelas Keysha.

Callia hanya menganggukkan kepalanya seraya berfikir. "Tapi loe gak naksir dia kan?" celetuk Callia dengan ragu-ragu

"Iya enggak lah sayang, kalau elo mau ambil aja noh"

"Yee loe pikir barang apa main ambil aja" Callia melemparkan boneka kewajah sahabatnya itu kemudian keduanya saling tertawa.

"Tapi seriusan loe hati-hati aja sama dia, dia kan playboy cap akut"

"Iya loe tenang aja gue itu gak akan terjebak sama laki-laki kayak dia"

"Jangan gitu kalau entar loe naksir dan kalian nikah bisa menelan ludah sendiri loe" Keysha mencoba menggoda sahabatnya ini, kan kia tidak ada yang tau jika sahabatnya berjodoh dengan Rengga.

"Ihh jangan dong" Callia jadi membayangkan jika memang mereka berjodo akan seperti apa, dia tidak yakin bisa hidup engan orang yang memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi itu.

"Jodoh mah kita gak ada yang tau neng. Tapi yah dia itu juga cowok yang super duper baperan cuy"

"Kok bisa?" Callia sangat penasaran ingin mengetahui kenapa bisa cowok setengil itu baperan.

"Iya yang aku tau dia itu sering dikhianati cewek walaupun dengan profesinya dia sebagai Pilot itu gak ngaruh karena dia pernah disakitin oleh cewek. Bahkan yang gue denger baru-baru ini dia ditinggal nikah sama mantannya yang selama ini dia perjuangkan"

"Oh" Callia sebenarnya terkaget juga dengan kisah orang tengil seperti itu bisa galau juga, bahkan kisah cintanya terdengar sangat miris sekali. Tapi ia juga tak mampu menanggapi apa-apa lagi setelahnya.

### **Ting**

Keduanya dikagetkan dengan bunyi ponsel baru Callia. Dan dengan penasarannya Keysha langsung melirik siapa yang tengah chat dengan sahabatnya ternyata terdapat nama Rengga disana.

"Eh ciye udah chat-chat an aja kalian"

"Ish apaan sih" Callia segera menyembunyikan ponselnya, namun terlambat Keysha masih bisa melihat isi chat tersebut.

"Cih sudah selamat malam an segala lagi udah tanya udah makan belum basi tau kayak anak SMP aja si pak pilot itu" Ejek Keysha kemudian ia tertawa karena melihat wajah sahabatnya bersemu merah membuatnya semakin tertawa lepas.

"Udah lanjutin aja chat-chatannya gue mau nelpon bebeb gue dulu" Callia berpindah ke kursi yang tak jauh dari ranjang dimana Callia mulai memainkan ponselnya.

*Rengga:*

*Hai*

*Selamat malam Cal*

*Sudah makan?*

Begitulah isi chat dari Rengga yang didapatkan Callia, membuatnya hanya mengerutkan dahinya ia terheran akan isi chat tersebut. kemudian dia segera membalas pesan itu sekenanya saja.

*Me: Udah*

Sedangkan dilain tempat, dimana disebuah apartemen seseorang baru saja membaca balasan dari pesan yang dikirimnya tadi. Pesan yang dikirimkannya itu membuatnya telah berfikir selama satu jam lamanya ketika hendak mengirimkan pesan itu, tetapi apa yang ia dapatkan dari pesan yang dikirimkannya tadi mendapatkan sebuah jawaban singkat yang membuatnya gelimpungan dikasurnya sambil menggigit-gigit guling karena gemas dengan jawaban singkat seperti itu. Dia bingung harus melanjutkan chat apa lagi jika sudah seperti ini.

Dan sikap aneh darinya itu membuat rekannya yang sejak tadi bersamanya itu langsung menghampirinya dan menanyainya. "Loh ngapain Re?" mendengar pertannya dari temannya membuatnya langsung menghentikan aktifitas konyolnya dan segera bangkit untuk duduk.

"Eh bro enggak ngapa-ngapain kok"

Iko adalah orang yang bertamu diapartemen sahabatnya Rengga. Kemudian dia segera melirik keponsel temannya itu dan melihat jika temannya itu tengah chat-chat dengan seseorang, namun ada yang aneh membuatnya langsung mengintip dengan penasaran.

"Cewek baru lagi?" tanyanya sambil mencoba mengintip disana, dimana ada terbuka sebuah chat percakapan sahabatnya dengan seorang wanita.

"Ish cap, ini cuma temen biasa aja"

"Temen biasa kok sampai guling-gulingan gitu sih" Pasalnya Iko yang lebih tua hampir 2 tahun diatasnya itu sudah selama satu tahunan ini mereka kerja bareng sehingga

ia hafal betul tentang semua sikap teman yang ia sudah dianggapnya seperti adiknya sendiri ini.

Rengga temannya ini memiliki pesona tersendiri, dimana dia memiliki wajah yang tampan, pintar, terlebih karirnya sangat cemerlang namun beberapa belakangan ini dia selalu dibuat jungkir balik oleh seorang wanita.

"Eh ini loh cap, ceweknya super duper cuek masak dichat banyak jawabnya cuma singkat banget gue kan jadi gemes sendiri"

Iko langsung tertawa mendengar penuturan dari Rengga sahabatnya. "Bukannya mantan loe yang dulu siapa namanya itu lupa gue"

"Killa cap"

Iko tertawa "Masih inget aja sama mantan move on dong. Dia kan udah married juga" ia semakin tertawa ketika melihat aura kekesalan diwajah temannya.

"Ini beda cap, dia itu super duper juteknya berkali-kali lipat lebih parah dari Killa cap"

"Wow luar biasa dong"

"Makannya itu cap"

"Tapi bukannya loh sama Jesika itu ya"

"Ahh enggak lah cap, dianya aja yang ngintilin gue terus padahal gue mah gak ada perasaan sama dia"

"Yaudah semangat perjuangin dia, jarang banget ada cewek yang kayak gitu" ucapnya untuk menyemangati sang sahabat.

Setelahnya kedua pria tampan itu saling diam beberapa saat, hingga dipecahkan oleh Iko yang hendak berpamitan pulang.

"Yaudah ini kan udah malem loe tidur aja karena gue mau pulang dulu yah" Iko sudah sejak tadi bermain ke

apartemen Rengga, karena ini sudah larut malam membuat dirinya memutuskan untuk pulang.

"Iya cap hati-hati yah" Rengga mengantarkan Iko hingga kedepan pintu apartemennya dan mereka berpisah disana.

Rengga segera menutup pintu da berjalan kembali menuju kamarnya dan bersiap untuk istirahat, karena akhir-akhir ini dia sangat sulit untuk bisa tidur dan semoga malam ini dia bisa tidur dengan nyenyak tanpa ada bayang-bayang wanita itu karena tubuhnya terasa sangat lelah sekali.

# TLOP 13

## Author POV

**K**eysha dan Callia sedang disibukkan oleh meeting peluncuran desain baru mereka dibutik dengan beberapa karyawan yang bekerja di butik The Beatifull K&C, itulah nama yang disematkan pada butik yang didirikan oleh Keysha. Terdapat inisial nama mereka berdua didalam nama tersebut. Walaupun secara finansial Callia tak memiliki andil apapun disana, namun secara non finansial Callia sangat membantu membuat Keysha tidak masalah mencantumkan nama sahabatnya itu.

Callia memiliki otak yang cemerlang dalam urusan seperti ini, dimana sejak dibangku kuliah dulu mampu menciptakan desain-desain yang sangat bagus. Dan dari kebanyakan beberapa baju yang terpanjang dibutiknya adalah rancangan dari Callia. Oleh sebab itu dalam waktu sebulan pembukaan butik ini mereka sudah mendapatkan beberapa pesanan dan juga mampu menjual beberapa gaun yang mereka jual.

Butik ini memanglah sangat baru dikalangan masyarakat, namun peran dari papanya Keysha yang memiliki koneksi yang banyak sangatlah membantu untuk memperkenalkan *brand* yang ada dibutiknya. Semua rekan bisnis papanya mencoba datang dan membeli beberapa dibutiknya, setelahnya mereka memberikan rekomendasi kepada rekan lainnya untuk datang kesini hingga seperti inilah butik ini mulai dikenal masyarakat. Selain, itu untuk lebih menarik pembeli mereka memiliki cara tersendiri yaitu

dengan memberikan diskon besar-besaran diawal pembukaan butik ini.

Sedangkan dari segi harga butik ini memiliki varian harga yang berbeda-beda, mereka menjadikan pengalaman mereka saat menjadi mahasiswa dulu dijadikan acuan sebagai penetapan harga, jadi harga yang ditawarkan dibutik ini adalah mulai dari harga mahasiswa sampai harga yang untuk para pejabat-pejabat. Oleh sebab itu, beberapa teman semasa mereka kuliah dan juga adik kelas mereka banyak yang sudah membeli produk mereka.

Kini meeting telah usai, semua karyawannya sudah keluar dari ruangan rapat kecuali Keysha dan Callia yang masih duduk diruang rapat untuk mengecek beberapa berkas yang telah mereka sampaikan dalam meeting tadi. Rencananya mereka akan segera meluncurkan produk baru agar menarik pelanggan kembali, dimana butik ini pasti akan meluncurkan produk atau desain terbaru setiap bulannya agar semakin menarik pelanggan untuk membeli produk yang mereka tawarkan.

Callia dan Keysha tidak bekerja sendirian karena mereka dibantu oleh 11 Karyawan untuk menjahit dan satu orang untuk dibagian kasir.

Sedangkan butik ini dipimpin oleh Keysha dan Callia sebagai wakil, selain itu Callia juga merangkap sebagai bagian keuangan karena dia telah memiliki pengalaman sebelumnya yang bekerja dibagian yang sama di cafe tempatnya bekerja dulu.

"Yuk makan siang dulu Cal" ajak Keysha kepada sahabatnya karena ini sudah memasuki jam makan siang bahkan sudah lewat beberapa menit yang lalu.



"Ehmm iya yah udah kelewat sebenarnya" jawabnya sambil melihat jam yang ada di pergelangan tangannya.

Kemudian keduanya segera berjalan keluar dari ruang meeting untuk menuju ruangan mereka agar bisa segera makan siang.

"Mama tadi gak sempet masakin bekal buat kita jadi kita pesen diluar aja yah" ucap Callia saat mereka sudah sampai diruangan Callia.

"Okey deh enaknya pesen apa ya" Keysha berpikir enaknya untuk makan apa yang cocok untuk makan siang mereka berdua kali ini, namun sebuah ketukan dari arah luar membuat mereka saling menatap dan bertanya-tanya siapakah itu.

"Masuk" ucap Callia.

Seorang salah satu karyawannya yang berada di bagian kasir bernama Delia tengah menghampiri mereka. "Ada apa Del?"

"Itu bu, ada tamu mau ketemu ibu Callia bagaimana?"

"Yasudah suruh masuk aja gih" ucap Keysha membuat Callia membelakkan matanya sambil melihat ke arah sahabatnya karena ini waktunya istirahat bisa-bisanya sahabatnya ini mempersilahkan tamu itu untuk masuk begitu saja terlebih tanpa persetujuan darinya terlebih dahulu.

Callia memberikan tatapan ke Keysha seolah bertanya siapa yang mencarinya, namun Keysha menghedikkan bahunya sebagai tanda jawaban bahwa ia pun juga tidak tau siapa tamunya.

Tak selang beberapa lama suara derap langkah kaki mulai memasuki ruangnya, Callia belum bisa melihat siapa yang datang karena posisinya sedikit membelakangi pintu,

sedangkan Keysha yang sudah tau siapa yang datang hanya memberikan sebuah cengiran ke arah Callia. Hal itulah membuat Callia semakin penasaran untuk mengetahui siapa yang mencarinya, dengan segera ia memutar tubuhnya dan betapa terkejutnya dia melihat tamu yang datang menemuinya saat ini adalah seorang pria yang masih lengkap dengan seragam kebesarannya sebagai Pilot, sudah bisa ditebak siapakah gerangan yang datang.

"Hai" sapa seorang pria dengan sedikit kaku ditatap oleh kedua wanita yang tak jauh dari tempatnya berada.

"Duh gue balik dulu ya Cal keruangan takut ganggu kalian, biar nanti gue aja yang pesen makan siang sekalian sama kamu juga Re" Keysha sudah bersiap kabur dari ruangan sahabatnya namun ditahan oleh seseorang membuatnya tidak jadi.

"Eh gak usah Key, aku bawakan makanan untuk kita bertiga kok" sahut Rengga dengan menunjukkan kantong plastik yang berisi 3 kotak makan siang didalamnya.

"Wah dapet rejeki nomplok nih" Keysha tertawa simpul "Tapi gue mending makan diruangan gue aja deh takut ganggu kalian"

"Key gak..." belum selesai ucapan Callia, Keysha segera mengambil jatah makannya dan berlalu pergi begitu saja sambil mengedipkan mata kearah sahabatnya yang tengah kesal itu.

"Dasar awas kamu" gerutu Callia yang dapat didengar oleh pria itu.

"Yaudah makan siang dulu yuk, udah telat banget nih" ujar Rengga yang segera duduk disebelah Callia.

Mau tidak mau Callia menyetujuinya dan mereka segera makan. Callia sebenarnya merasa heran kenapa laki-laki yang bernama Rengga ini bisa dengan tiba-tiba menghampirinya setelah beberapa kali chat darinya dijawab dengan sangat cuek sekali karena dia tidak ingin terus menanggapi tapi apa ini dia justru datang kesini tiba-tiba. Dan yang membuatnya semakin heran lagi yaitu Rengga masih memakai seragam putih khas seorang Pilot, baru kali inilah dia melihat secara langsung laki-laki ini memakai seragamnya.

*"Tidak bisa dipungkiri dia memang tampan dengan memakai seragamnya, benar apa yang dikatakan mamanya. Aduh elo miirin apaan sih Cal" batinnya.*

*"Mungkin dia baru pulang dari kerjanya dan langsung kesini. Wow ini luar biasa bisa-bisanya dia pulang kerja langsung kesini" batin Callia kembali.*

Rengga mengerti arti tatapan Callia yang mengamati dirinya yang masih berseragam lengkap. Dirinya memang baru saja pulang dari kerjanya namun ia segera kesini untuk sekedar memberikan makan siang untuk wanita yang ada disampingnya ini. Dia bahkan rela dengan tubuh yang sangat lelah ini menemui Callia terlebih dahulu karena selama bertugas dua minggu ini dia selalu memikirkan wanita itu.

"Aku memang baru pulang dinas langsung kesini" Callia tertegun beberapa saat dengan ucapan cowok yang ada didepannya ini seakan-akan mampu menjawab apa yang sedang dipikirkannya.

Kemudian keduanya kembali saling diam kembali untuk menikmati makan siang yang dibawa oleh Rengga hingga mereka selesai menghabiskan makanan itu.

"Makasih ya makanannya" ucapnya saat dia sudah selesai makan dan kini dirinya mulai membersihkan sisa makanannya untuk dimasukkan kedalam kantung plastik yang tadi.

"Iya sama-sama" Rengga tersenyum kearah Callia. "Ehmm aku tungguin disini yah sampai pulang nanggung juga" ujarnya dengan setelah melihat jam dipergelangan tangannya.

"Eh gak...gak usah gue banyak pekerjaan dan kemungkinan pulangnye telat banget"

"Enggak papa aku bakalan tunggu kok tenang aja" dia menjawabnya dengan tersenyum tulus, sedangkan Callia masih mencoba memutar otaknya agar mampu memberikan alasan yang tepat agar bisa mengusir Rengga secara perlahan untuk segera pulang namun ia tak menemukan alasan lagi otaknya sedang buntu saat ini sehingga dengan terpaksa dia menyetujuinya.

"Tapi aku numpang disini ya nunggunya" Rengga takut jika wanita ini akan menolaknya, namun diluar dugaan Callia menganggukkan kepalanya bahwa dia setuju dengan ucapannya.

"Okey terserah loe aja gue mau kerja dulu, banyak pekerjaan yang harus gue urus"

Rengga hanya menganggukkan kepalanya dan melihat punggung Callia semakin menjauh darinya hingga masuk kesebuah pintu yang berbeda dari dirinya masuk tadi, dan pintu itu tadi Keysha masuk kesana. Mungkin itu adalah ruangan Keysha.

Tak mau membuang waktunya terlalu lama lagi Rengga segera melepas seragam bagian atasnya karena ia sangat gerah, sehingga menyisakan kaos putih tipis didalamnya

yang memperlihatkan bentuk tubuhnya yang membuat semua kaum hawa terpesona akan itu. Tak lupa pula ia juga melepaskan sepatunya dan mulai rebahan disofa ruangan Callia. Sofa yang ada sangatlah kecil sehingga sangat kurang jika postur tubuhnya berbaring disana sehingga kakinya melebihi sofa tersebut.

Tak lama bagi Rengga untuk dapat memejamkan matanya dan tertidur, karena ia sangat lelah sehabis pulang bekerja tadi.

\*✈️❤️✈️\*

Keysha langsung tertawa dengan terbahak-bahak mendengar cerita dari sahabatnya bahwa Rengga akan menungguinya hingga pekerjaannya selesai. Keysha membayangkan bagaimana wajah Rengga yang super duper playboy dan suka galau itu kini tengah mencoba untuk memperebutkan hati sahabatnya yang sudah terkenal sebagai Ratu Jutek seantero jagat Raya ini.

"Hush jangan kenceng-kenceng tau dia ada disebelah"

"Aduh okey-okey trus loh gimana?" ujarinya dengan memegang perutnya yang sedikit sakit karena tertawa sejak tadi.

"Iya gue terpaksa nyetujuin dan biarin dia diruangan gue. Trus gue ini harus gimana dong?" tanya Callia yang masih sebal dengan sahabatnya itu yang masih menertawakannya.

"Iya udah gapapa sekali-kali Ratu Jutek sedikit luluh dong" Keysha kini tengah menahan tawanya yang akan meledak.

"Ish elo mah ngeselin deh Key"

"Iya trus gue harus kasih saran kayak gimana coba. Itu udah yang terbaik tau" Keysha kini menatap sahabatnya

dengan serius "Gue rasa gapapa lah kasian dia loh Cal, baru aja pulang kerja langsung kesini malah elo mau usir dia kan tega banget"

"Tapi gue takut" Callia menundukkan kepalanya.

"Udah gak usah takut kalau nanti dia macam-macam sama elo gue yang akan hajar dia habis-habisan"

"Elo harus tenang, loe biasa aja pokoknya selagi dia wajar-wajar aja gapapa loe turutin" ucapnya dengan memegang pundak sahabatnya itu.

Callia hanya mengangguk kemudian dia tersenyum. "Yaudah yuk kita kedepan habis ini ada Agnia yang datang mau pesen gaun untuk pernikahannya"

Keduanya kemudian keluar dari ruangan Keysha dan melangkah kedepan untuk melayani beberapa pelanggan yang datang ke butik. Mereka sering melakukan hal seperti ini karena karyawan yang lainnya disibukkan dengan jahitan yang sangat menumpuk sehingga mereka yang melayani sendiri tamu yang datang. Mereka sangat disibukkan dengan pekerjaannya hingga langit semakin sore.

\*✈️❤️✈️\*

Callia dengan langkah gontai menuju keruangannya, butik sudah tutup beberapa menit yang lalu. Keysha sahabatnya sudah terlebih dulu bersiap-siap untuk pulang karena sudah dijemput oleh kekasihnya Rendra. Dan benar saja sebelum ia masuk sahabatnya itu keluar dari ruangnya dan bersiap untuk pulang.

"Gue duluan ya sayangku Callia bye" dia berjalan baru tiga langkah kembali membalikkan tubuhnya. "Jangan lupa kunci butik ya" Ia sambil mengedipkan mata kemudian berjalan melangkah menjauhi Callia.

Callia segera masuk dan dia lupa jika ada Pilot itu diruangannya, dan saat dia sudah masuk diruangannya terlihat sangat gelap sehingga ia segera menekan sakelar dan lampu menyala, seluruh penjuru ruangan terlihat jelas dengan pencahayaan itu. Dimana saat ini dia melihat seseorang tengah menggeliatkan tubuhnya diatas sofa karena terkena silau diruangan yang tiba-tiba terang.

Callia yang melihat itu tersenyum sendiri pasalnya pemandangan itu sangatlah lucu baginya dimana seorang pilot yang tadinya berpakaian lengkap kini bagian atas sudah memakai kaos putih dengan sepatu sudah dilepasnya. Dan tak lama orang yang diamati itu mulai membuka matanya. Callia segera mengalihkan pandangannya sebelum ia ketangkap basah tengah mengamati orang yang super duper Percaya Diri(PD) seluruh dunia ini sehingga dia segera berjalan ke arah mejanya dan beres-beres seakan-akan cuek akan Rengga yang mulai bangkit dari tidurnya dan menatapnya tak enak karena sudah tertidur diruangannya.

"Maaf aku ketiduran. Kamu sudah selesai kerjanya" Callia menahan senyum saat Rengga mengucek matanya, karena seperti anak kecil setelah bangun tidur saja.

"Iya gapapa" jawabnya singkat.

"Udah mau pulang sekarang" Callia menganggukkan kepala, dengan segera Rengga mengemas semua barangnya dengan nyawa yang belum terkumpul penuh.

"Mending kamu cuci muka dulu kamar mandi ada disebelah situ" Callia menunjukkan kamar mandi yang ada di ruangannya dan dengan patuh Rengga segera menuju kamar mandi tapi baru beberapa langkah dia berbalik lagi dan menatap Callia.

"Boleh pinjem sandalnya enggak aku mau sekalian keluar ambil baju ganti trus mau mandi saja biar seger" Callia segera menunjukkan sandal jepit berwarna pink yang telah disiapkan sahabatnya Keysha sebenarnya ia sempat menolak karena dirinya bukan wanita pecinta pink tetapi apa daya sahabatnya itu pecinta pink dan dirinya sendiri tidak bisa mencegahnya jadi mau tidak mau dia menerimanya jadilah saat ini dirinya memiliki sandal terkutuk itu.

Callia semakin menahan tawanya saat Rengga memakai sandal itu yang terlihat sangat kekecilan di kakinya itu terlebih berwarna pink, bagaimana tidak akan tertawa jika seprang Pilot yang biasanya terlihat sangat maskulin kini tengah memakai sandal jepit berwarna pink lagi sungguh sangat lucu saja namun dirinya berusaha keras untuk menahan tawanya hingga laki-laki itu sudah keluar. Saat dirasa sudah tak aman ia segera mengeluarkan tawanya yang ia tahan sejak tadi hingga puas. Setelahnya ia segera berberes dan untuk menunggu pria itu masuk kembali ia terlebih dahulu cuci muka dan wudhu untuk menjalankan ibadahnya.



# TLOP 14

## Author POV

Suasana hening selalu meliputi kedua orang yang sudah setengah jam berlalu didalam mobil, mereka adalah Rengga dan Callia. Tak ada satupun dari mereka yang memulai untuk memecahkan keheningan tersebut.

"Kita makan malam didepan ya, aku punya langganan mie ayam yang enak sekalian bungkusin buat mamamu. Tapi kamu suka gak sama mie ayam?" tanyanya untuk memecahkan keheningan ini.

"Eh enggak usah" tolak Callia dengan halus

"Enggak papa lagi laper juga aku" Dan lagi Callia hanya mampu mengangguk setuju.

"Kita makan dipinggir jalan gapapa kan? Tapi tenang aja aku jamin makanan disana enak dan bersih kok"

"Gak masalah aku lebih suka makanan dijalan kayak gitu" Rengga hanya mengangguk dan tersenyum simpul, baginya jarang-jarang ada seorang wanita yang mau diajak untuk makan dipinggir jalan.

Keduanya turun bersamaan menuju ke penjual mie ayam yang tak jauh dari tempat mereka berada. Dalam penglihatan Callia disini terlihat banyak pedagang kaki lima yang tengah berjualan. Ada bakso, mie ayam, martabak, tahu gejrot, dan masih banyak lagi.

Kemudian keduanya berjalan untuk mencari tempat duduk yang tersisa dan masih ada sisa tempat duduk di tempat paling ujung yang sedikit jauh dari sie penjual ini. Setelah mereka duduk pandangan Callia langsung tertuju pada pedagang yang menjual martabak tak jauh dari tempat

mereka berada, dari baunya tercium sangatlah menggoda. Dia memang sangat pecinta martabak baik itu martabak asin ataupun manis, sehingga hanya mencium baunya seperti ini membuatnya ingin mencobanya karena tercium dari aromanya saja sangat enak.

Sedangkan Rengga langsung memesan dua mangkok mie ayam beserta minumannya kepada sie penjual yang sudah ia kenal sangat baik. "Pak, pesan mie dua yah tambah bakso dan bakwannya tapi disendirikan aja sama minumannya teh hangat dua"

"Okey mas seperti biasanya kan?" Rengga menganggukkan kepalanya. "Siapa mas? Pacar barunya ya? cantik kok mas"

"Ish enggak Pak Min itu cuma temen aja" Rengga segera berlalu jika tidak Pak Imin pasti akan menggodanya.

Rengga segera menghampiri tempat duduk yang diduduki oleh Callia, ia melihat bahwa wanita itu tengah mengamati sesuatu hingga tak sadar akan kehadirannya. Kemudian dia melihat kearah mana pandangan wanita itu, setelah ia ikuti ternyata Callia tengah mengamati pedagang martabak yang berada tak jauh dari sini. Pedagang martabak itu juga menjadi salah satu tempat makanan favoritnya ketika datang kesini, tak hanya itu saja bahkan hampir semua pedagang yang berjualan disini merupakan tempat favoritnya karena rasanya sangat enak dengan harga yang sangat terjangkau.

"Kamu mau itu?" tanyanya mencoba menebak keinginan wanita ini.

"Hah... enggak kok" jawab Callia dengan langsung, dan ia baru tersadar saat Rengga sudah ada dihadapannya. Sejak kapan pria ini sudah dihadapannya, karena dia sejak tadi

asik mengamati penjual martabak itu hingga tidak sadar Rengga telah kembali.

"Gak papa aku pesenin dulu ya"

"Gak usah Re" Rengga menoleh kearah Callia, apa ia tidak salah dengar karena wanita itu untuk pertama kalinya memanggilnya dengan nama panggilan, terlebih nama panggilan sejak ia kecil. Hanya keluarga dan teman dekat saja yang selalu memanggilnya seperti itu tetapi kali ini dia mendengar namanya dipanggil oleh wanita ini membuat hatinya seketika berdesir dibuatnya.

Callia yang mengerti arti pandangan Rengga membuatnya langsung mengalihkan pandangannya ke sembarang arah. Dia begitu malu saat ini karena telah keceplosan memanggil laki-laki itu dengan nama panggilan yang sering digunakan orang-orang terlebih sahabatnya sendiri ketika manggil laki-laki ini. Dan setelahnya Rengga tak membuang waktunya terlalu lama untuk segera memesan martabak asin dan manis untuk Callia karena ia juga tak tau wanita itu suka dengan martabak apa. Saat selesai membayarnya dia segera kembali ketempatnya tadi dan pada saat yang bersamaan pula pesanan mereka sudah datang.

"Gimana enak?" tanya Rengga saat Callia sudah memakan mie ayamnya sekaligus untuk memecahkan keheningan diantara keduanya.

Jika seperti ini dia melihat sosok lain dalam diri wanita yang ada dihadapannya, karena dari sebelum-sebelumnya dimana pertemuan mereka wanita ini sangatlah cerewet dan sering marah-marah kepadanya tapi kali ini berbeda, dimana wanita ini sekarang jadi lebih pendiam. Tetapi

diamnya Callia justru membuat Rengga semakin bingung mau memulai pembicaraan bagaimana.

"Enak" Jawab Callia dengan singkat karena dia memang sedang menikmati mie ayam miliknya yang menurutnya ini adalah mie ayam terenak yang pernah dicobanya, semua komponen yang ada didalamnya ini seperti mie, sayur, bakso dan juga bakwannya sangatlah enak jika untuk ukuran pedagang kaki lima seperti ini sangatlah luar biasa dan tak kalah dengan yang ada di restoran-restoran elit diluaran sana.

Setelahnya mereka kembali dalam keadaan hening untuk melanjutkan makan mie ayam mereka masing-masing.

\*✈️❤️✈️\*

Beberapa pria berpakaian hitam tengah mengintai sebuah rumah sederhana. Dimana ada 4 orang pria yang berada didalam mobil tengah mengamati sebuah rumah yang ada didepannya. Tak menunggu lama mereka melihat ada seorang wanita paruh baya tengah duduk diteras, dari gerak-geriknya wanita itu tengah menunggu seseorang. Tidak salah lagi wanita itu adalah orang yang telah dicari oleh mereka selama beberapa puluh tahun ini dan mereka sangat bahagia karena sudah menemukannya orang itu.

Salah satu diantara mereka yang duduk dikursi penumpang paling depan dengan segera menelpon seseorang. Ia tengah menunggu sambungan telepon akan terhubung.

"Halo bos" jawabnya saat panggilan sudah diterima oleh seseorang disebelang sana.

"... "

"Aku sudah menemukannya bos"

"... "

"Daerah Depok bos mereka tinggal dirumah yang sangat sederhana"

"... "

"Belum ada bos, saya hanya melihat wanita paruh baya saja" jawabnya sambil melihat kearah rumah itu, dimana seorang wanita berumur masih ada disana sambil mengamati jalan yang ada didepannya.

"... "

"Baik bos siap dilaksanakan"

Setelah panggilan tersebut ditutup orang itu langsung memberikan intruksi kepada salah satu dari temannya untuk keluar, dan mereka segera menghampiri wanita yang tengah duduk diteras rumahnya itu.

"Anda cari siapa?" tanya wanita paruh baya itu.

Salah satu diantara pria tersebut mulai memajukan tubuhnya dan mendekatkan dirinya ke wanita itu, dengan segera dia langsung mundur hingga tubuhnya menabrak pintu rumahnya. Dia begitu ketakutan dan itu terlihat jelas dari raut wajahnya, bagaimana tidak takut karena dengan tiba-tiba dia dihampiri oleh orang misterius yang tidak dikenalnya dan langsung mendekatinya.

Pria yang mendekatinya itu segera membisikkan sesuatu ke wanita paruh baya tersebut, entah apa yang dibicarakannya karena setelah itu tubuh wanita paruh baya itu langsung menegang.

Tak menunggu lama kedua pria berpakaian hitam tersebut segera meninggalkan wanita yang masih terpaku ditempatnya akibat masih syok atas apa yang baru didengarnya. Dan sebelum mereka mencapai gerbang sebuah mobil mewah mulai masuk kehalaman rumah itu. Kedua pria berpakaian hitam itu melirik kearah mobil,

dimana seorang laki-laki berbadan tinggi dan berwajah tampan segera keluar dan membukakan pintu disebelahnya. Dan keluarlah wanita cantik yang berpakaian formal.

Kedua pria berpakaian hitam itu melihat kearah wanita itu dan mengamatinya sebentar sebelum akhirnya berlalu menuju mobil yang sudah menunggunya. Tanpa diketahui mereka seseorang yang ada didalam mobil itu sudah mengambil beberapa gambar yang akan diberikan kepada bosnya untuk dijadikan laporan nantinya. Setelah kedua temannya masuk, mobil itu segera pergi meninggalkan rumah sederhana tersebut.

Callia yang baru saja tiba dan melihat ada orang asing dari rumahnya membuatnya segera berlari kearah teras rumahnya untuk melihat keadaan mamanya. Saat ini dia sangat khawatir dengan keadaan sang mama, bagaimana ia tidak khawatir saat melihat orang berpakaian misterius itu tengah menghampiri mamanya. Dan sekarang mamanya diam terpaku ditempatnya membuatnya semakin khawatir saja.

"Ma, mama gapapa?" tanyanya seseorang membuatnya mulai tersadar dari lamunannya.

Dia adalah Shania mamanya Callia, sedangkan orang yang menyadarkannya dari keterkejutannya beberapa waktu yang lalu adalah putrinya Callia.

"Iya sayang mama gapapa kok" jawab Shania dengan mencoba tersenyum agar anaknya tidak menaruh curiga kepadanya.

"Itu tadi siapa ma?" tanya Callia kepada sang mama.

"Bu...bukan siapa-siapa kok sayang orang yang lagi salah alamat aja" jawabnya dengan biasa mungkin agar anaknya

tidak khawatir dengannya tapi terlambat karena Callia sudah sangat khawatir kepada ibunya.

"Eh ada nak Rengga ayo masuk dulu" ucapnya saat tersadar ada orang lain selain putrinya.

"Iya tan makasih, saya cuma nganterin Callia pulang saja" Rengga yang sejak tadi diam kini mulai berbicara dengan Shania.

"Ini tan ada mie ayam sama martabak" ucapnya sambil memberikan satu kantong plastik besar.

"Duh kok ngerepotin sih nak Rengga"

"Gapapa tan sekalian tadi mampirnya" Rengga menyerahkan kantong plastik yang sejak tadi dibawanya kearah ibunya Callia dan diterima oleh ibunya Callia.

"Saya pamit dulu ya tan, sudah malem gak enak dilihat tetangga"

"Kok buru-buru sih nak Rengga gak mau mampir dulu?" tanyanya pada orang yang ada didepannya ini, namun orang itu dengan halus menolak ajakannya.

"Makasih banget tante tapi ini sudah malam saya belum pulang dari pulang kerja tadi jadi saya mau langsung ke apartemen saja "

"Ya ampun iya sudah hati-hati ya kalau gitu nak Rengga"

"Iya tan permisi Assalamualaikum" Rengga seraya mencium punggung tangan tante Shania.

"Walaikumsalam" jawab Callia dan Shania secara bersamaan.

"Aku pulang dulu ya Cal" pamitnya sebelum pergi.

"Iya hati-hati"

Setelah itu mobil Rengga tak menunggu lama lagi segera keluar dari halaman rumah Callia. Rengga sebenarnya menaruh curiga dengan dua orang misterius tadi namun dia

tidak mau ikut campur karena ini mungkin masalah keluarga Callia.

Dengan segera ia langsung menjalanka mobilnya menuju kepartemennya dan bisa beristirahat setelahnya karena badannya terasa remuk belum istirahat dengan nyenyak, walaupun tadi dia sempat tertidur di sofa ruangan Callia, tetapi justru hal itu membuat seluruh badannya tambah sakit semua sekarang. Namun rasa lelahnya bisa sedikit terobati dengan setengah harian ini bisa bersama Callia. Mengingat akan hal itu membuatnya tersenyum sendiri didalam mobilnya, hingga tak terasa ia sudah tiba didepan gedung apartemennya.

\*✈️♥️✈️\*

Dilain tempat sepasang suami istri tengah tersenyum dengan lega atas laporan dari anak buahnya. Foto telah ia dapat dari anak buahnya membuat mereka semakin bahagia membuatnya bersama dengan istrinya itu tersenyum puas melihatnya. Mereka mengamati foto yang terpampang diponselnya dengan senyuman bahagia. Mereka sudah menantikan ini selama bertahun-tahun lamanya dan baru kali inilah mereka mendapatkan kabar tentang hal ini.

"Akhirnya kita menemukan mereka sayang"

"Iya mas semoga kita segera mendapatkan apa yang memang menjadi hak kita"

Wanita yang ada didepannya segera memeluk pria yang tak lain adalah suaminya. Karena apa yang mereka cari selama beberapa tahun ini akhirnya menemukan titik terang.



# TLOP 15

## Author POV

**S**ejak kejadian beberapa waktu yang lalu Shania nampak murung seperti memikirkan sesuatu. Saat ditanya oleh Callia pun mamanya menjawab bahwa tidak ada apa-apa dan dia baik-baik saja. Callia sebenarnya ingin mengetahui siapa orang yang datang waktu malam itu namun mamanya seakan diam membisu seperti menyembunyikan sesuatu, karena beliau tidak mengatakan apapun hal itu membuatnya diam.

Dan yang membuatnya semakin kesulitan untuk mencari tau tentang masalah itu karena akhir-akhir ini dia sangat disibukkan dengan pekerjaannya dibutik. Setiap harinya dia pulang larut malam dan paginya segera berangkat untuk bekerja kembali membuatnya jarang memiliki waktu bersama dengan mamanya.

Akhir-akhir ini memang butik tempatnya bekerja sangat sibuk karena banyak pesanan yang datang pada mereka, untuk butik yang baru buka dan baru merintis karirnya ini sangatlah bagus perkembangannya, terlebih sekarang ini banyak orang yang mulai mengenalnya dan datang langsung ke butik untuk mempercayakan sebuah gaun yang akan mereka gunakan di butik ini. Hal seperti itulah yang membuat Callia memiliki waktu yang sedikit ketika di rumah karena memang di butik sangat banyak sekali pekerjaannya.

Seperti saat ini Callia dan Keysha tengah melihat para pekerja yang bertugas untuk menjahit, mereka sering sekali masuk keruangan yang disediakan khusus untuk memproduksi ini. Bagi mereka jika disini terdapat kesalahan

sedikit saja maka hasil yang akan di dapat tidak akan memuaskan oleh sebabnya mereka sering melakukan pengecekan yang teliti di sini.

Akhir-akhir ini juga mereka banyak mendapatkan pesanan dari teman se-angkatan ataupun adik kelas yang akan wisuda satu bulan lagi dan mereka semua mempercayakannya butik ini untuk mengerjakan pekerjaan ini. Tentunya hal itu membuat mereka sangatlah senang sekaligus promosi yang mereka tawarkan berhasil diarea kampus dan juga Universitas tempat mereka berkuliah.

Tak hanya memesan kebaya untuk wisuda saja, banyak diantara mereka yang juga memesan gaun pernikahan, mengetahui hal ini membuat mereka sangat bersyukur telah diberikan kepercayaan sebesar ini. Dan dengan kepercayaan itulah tentunya mereka tidak ingin mengecewakan pelanggan, sehingga mereka berusaha memberikan yang terbaik.

Saat dirasa urusan mereka ditempat produksi ini sudah cukup maka mereka berdua segera kembali kebagian depan butik untuk menyambut *client* yang sudah janji dengan mereka untuk memesan gaun pernikahan di butik ini.

"Mbak sudah ditunggu mbak Vania" ucap Delia pegawainya saat melihat kedua atasanya menampakkan dirinya diarea depan.

"Iya dimana orangnya?"

"Itu mbak" tunjuk Delia yang mengarahkan tangannya kepada sepasang kekasih yang tengah melihat baju-baju rancangan yang ada dibutik ini

"Okey makasih ya Del"

"Iya mbak sama-sama"

Mereka segera berjalan menuju ke *client* itu, namun langkah Callia harus terhenti karena Keysha yang berada didepannya dengan sangat tiba-tiba menghentikan langkahnya.

"Ada apa sih Key?" serunya kepada sahabatnya

"Loe lihat itu deh" tunjuk Keysha yang mengarahkan kearah pintu keluar yang berjarak 3 meter dari mereka.

Saat melihatnya Callia langsung terkejut dibuatnya karena diarea luar dia lagi dan lagi melihat sosok pria yang akhir-akhir ini sering menghampirinya dibutik, lebih tepatnya mengganggu dirinya saat makan siang ataupun pulang kerja. Dengan segala sifat pemaksanya dia selalu menggunakannya sebagai senjata untuk memaksanya ikut dengannya walaupun tanpa persetujuan darinya.

Namun, sepertinya sekarang belum waktunya untuk makan siang tetapi kenapa bisa laki-laki itu sudah kesini di jam dimana Callia masih sibuk-sibuknya melayani pembeli dibutik. Tapi tunggu-tunggu dia tidak datang sendirian namun bersama dengan tante-tante yang modis penampilannya tetapi terlihat sangat elegan diumurnya yang sudah tak lagi muda.

"Hai" sapa seseorang yang Callia amati sejak tadi ternyata sudah ada didepannya.

"Hai Re, nemuin Callia lagi?" tanya Keysha langsung dan hal itu membuat seorang itu tersenyum malu-malu. "Ini siapa Re?" tanya Keysha menatap wanita yang ada disebelahnya.

"Ini mama gue" jawabnya singkat dan membuat Keysha maupun Callia terkejut karena wanita yang diajak laki-laki yang tak lain adalah Rengga itu ternyata adalah mamanya.

"memangnya tante masih pantas yah jika sebagai simpanan Rengga" wanita paruh baya itu menjawabnya dengan tersenyum sambil menggoda kedua wanita cantik itu.

"Oh maaf tante saya gak tau. Saya Keysha tan temennya Rengga maaf saya baru tau kalau tante ini mamanya" ucapnya dengan tidak enak karena tidak mengetahui bahwa ini adalah mamanya Rengga.

Wanita yang ada dihadapannya itu langsung tersenyum ramah dan membalas uluran tangan Keysha. "Iya gapapa anak cantik, perkenalkan Tante Nesya" ucap wanita paruh baya itu dengan mengulurkan tangannya dengan sopan.

"Yang ini namanya siapa anak cantik?" tanyanya kepada wanita yang berada disamping wanita yang bernama Keysha, karena sejak tadi wanita itu hanya diam saja membuatnya penasaran akan namanya.

"Ehmm...saya Callia tan salam kenal"

*"Oh jadi ini yang namanya Callia, yang kata temannya ini sering ditemuin anak saya, cantik dan masih polos" batin Nesya.*

"Ini loh mama mau cari baju buat kondangan minggu depan, waktu itu aku beliin beberapa baju buat mama dan mama langsung cocok sama desainnya jadi minta dianter kesini" jelasnya kepada Keysha dan Callia.

"Iya tante boleh lihat-lihat dulu gak?" tanyanya kepada kedua wanita muda dan cantik yang merupakan pemilik dari butik ini.

"Boleh kok tan, biar ditemenin sama Callia yah, karena maaf banget saya sudah ada janji sama *client* yang lainnya"

"Iya gapapa biar tante ditemenin sama si cantik ini aja iya kan Cal"

"I...iya tan" jawab Callia dengan terbata-bata.

"Okey bye tante semoga ada yang cocok ya"

"Iya"

"Mari tan, saya antarkan lihat-lihat disebelah sana dulu" tunjuknya dideretan beberapa baju buatan butik ini.

Callia segera menunjukkan beberapa rancangan baju dengan model terbaru dan baru saja dirilis hari ini. Callia menunjukkan beberapa model baju yang mungkin akan cocok dengan tante Nesya yang tak lain adalah mamanya Rengga. Selama memilih-milih baju ternyata tante Nesya sangatlah ramah dan jauh terkesan dari kata sombong seperti perkiraannya sewaktu dia melihatnya sebelum masuk butik tadi. Langkah kakinya lebih kearah sombong dan angkuh, namun pada kenyataannya tante Nesya ini sangatlah baik dan ramah kepada siapapun termasuk dirinya.

"Ini salah satu model terbaru dan terbaik dibutik ini tan, saya rasa ini akan cocok buat tante. Selain itu bisa digunakan di acara formal maupun non formal" Callia menunjukkan salah satu model dress dengan panjang selutut yang memiliki lengan pendek dan dibagian samping hingga pinggang terdapat aksen batik disana membuat dress itu terlihat sangat indah dan anggun jika dipakai. Dress tersebut memiliki warna yang merah yang tak mencolok, dimana akan sangat cocok dengan karakter tante Nesya yang berkulit putih bersih ini.

"Iya bagus ini, tante suka sama modelnya" jawabnya setelah meneliti secara detail model dress itu.

"Gimana Re, menurutmu cocok gak?" Rengga yang ditanyai tak menyahut sama sekali membuat kedua wanita itu menoleh kearah Rengga dan ternyata yang dipanggil itu

sedang melamun dan arah pandangannya tertuju kearah Callia.

"Malah ngelamun sih" tepukan dari mamanya membuat Rengga tersadar seketika dari lamunannya, dan kini ia sedang tertangkap basah telah mengamati Callia yang sejak tadi menjelaskan berbagai model baju kepada mamanya hingga membuatnya terpana dan berakhir dengan melamun seperti tadi.

Rengga menggaruk tengukunya yang tidak gatal itu "Ehmm iya mah cocok bagus kok buat mamaku yang cantik ini" godanya kepada sang mama untuk menghilangkan rasa malunya.

"Kamu itu ngelamun aja dari tadi lihatin Callia terus" Sebuah cengiran ditampilkan diwajah tampannya.

Callia yang melihat tingkah ibu dan anak itu hanya bisa tersenyum.

"Kamu itu kayak mirip seseorang deh Cal? Tapi siapa yah tante jadi lupa" celetuk Nesya karena ia rasa wajah Callia yang ada didepannya ini mirip dengan seseorang yang pernah ia temui sebelumnya.

"Ehmm nah tante inget kamu itu mirip sama mantanmu Rengga yang namanya Killa itu mirip banget sama kamu. Iya kan Re"

"Ish ya enggak lah ma mereka mah beda, mama ini ada-ada aja deh. Udah selesai ma milihnya? Apa mau milih yang lainnya juga kan biar sekalian" Rengga mencoba mengalihkan pembicaraan dan benar mamanya ikut teralih perhatiannya atas penawaran yang ia berikan.

"Kamu bayarin ya sayang" Nesya memohon kepada anak laki-lakinya ini dan langsung disetujui oleh sang anak

membuatnya gembira dan segera memilih-milih baju yang lainnya.

"Iya ma" kemudian mamanya itu berjalan kedepan sedikit menjauhi putranya dan juga Callia karena dia segera memilih baju lainnya.

"Maafin mamaku yah cerewet banget itu yah" ujanya kepada wanita cantik yang ada didepannya.

"Iya gapapa kok santai aja" kemudian ia ditinggalkan oleh Callia untuk kembali menemani mamanya yang masih memilih beberapa baju lagi. Membuatnya memijat pangkal hidungnya karena setelah ini uangnya pasti akan terkuras habis karena mamanya.



"Ini gak salah tante belanja banyak kok habisnya cuma segitu sih?" tanya Nesya dengan tak percaya akan nominal angka yang ditampilkan di nota kasir saat dirinya akan membayar barang belanjanya.

Selesai berbelanja hampir dua jam lamanya dia segera mengakhirinya dan kini dia sudah ada dikasi dan bersiap untuk membayar semua belanjanya namun terkejut melihat harga yang menurutnya sangat murah dengan jumlah baju yang dibelinya tadi.

"Iya tan untuk saat ini masih ada promo awal bulan jadi masih ada diskon besar-besaran dan berlaku hingga satu minggu kedepan " jelasnya kepada tante Nesya.

"Wah kalau gitu nanti bisa ajak teman-teman tante yah belanja kesini"

"Iya tan silahkan tidak masalah justru saya senang karena sudah di bantu promosi butik ini"

"Iya sama-sama anak cantik" tante Nesya memegang tangannya membuatnya sedikit heran karena mamanya

Rengga ini terlihat sangat ramah dan mudah bergaul dengan orang baru.

"Ehmm Re sini" Rengga yang sedang memainkan ponselnya diruang tunggu segera beranjak untuk berdiri dan menghampiri mamanya.

"Gimana sudah puas ma?" tanyanya kepada sang mama, karena ia sudah menunggu lebih dari dua jam menunggu mamanya berbelanja membuat dirinya tadi sedikit bosan namun untuk mengurangnya Rengga memainkan ponsel miliknya itu.

"Sudah tapi mama cuma habisin uangmu sedikit kok karena mama disini dapet diskon banyak sekali"

"Iya ma gak masalah, uang Rengga masih banyak. Uang kan masih bisa dicari lagi" ucap Rengga dengan sedikit sewot.

"Ayo pulang ma" ajak Rengga, sebenarnya ia ingin tetap disini menemani Callia hingga makan siang yang sebentar lagi namun berhubung dia datang bersama mamanya jadi akan tidak mungkin dia seperti itu.

"Ets ini kan udah mau masuk jam makan siang? Bagaimana kalau kita makan siang dulu sama-sama, dan sama kamu juga anak cantik" Nesya mencoba menawarkannya kepada Callia.

"Ehmm tidak usah tante merepotkan, saya makan siangnya nanti saja masih banyak pekerjaan"

"Eits sudah jangan menolak ajakan tante yah, lagian itung-itung buat rasa terima kasih tante sudah dianterin milih baju-baju ini dari tadi" tunjuknya pada beberapa kantong belanjanya disini tadi.



"Duh tante saya ikhlas kok kalau itu kan sudah kewajiban saya melayani pembeli yang datang" jelasnya karena ini sudah menjadi tugasnya.

"Iya tante tau, tapi kami mau yah makan siang bareng sama tante dan Rengga" tawarnya lagi dan langsung diangguki oleh Callia karena merasa tak enak untuk menolak tawaran baik-baik dari tante Nesya.

Dan hal itu langsung disambut dengan gembira oleh Rengga, ia sangat bersyukur mamanya mengerti akan perasaannya saat ini. Tidak rugi dia membelanjakan mamanya dengan menggocek dalam-dalam uang didompetnya. Bisa-bisanya mamanya tadi bilang cuma menghabiskan uangnya sedikit, padahal sebenarnya mamanya sudah belanja dengan nominal sampai sepuluh juta kan luar biasa.

Tapi Rengga tak merasa marah ataupun menyesal, dia justru senang telah membelanjakan mamanya kali ini karena selama ini dia juga tidak pernah membelikan sesuatu untuk menyenangkan mamanya, sehingga khusus hari ini Rengga rela uang tabungannya sedikit terkuras untuk menyenangkan mamanya.

"Iya sudah kita cari makan yang didekat-dekat sini aja ya Cal biar kamu nanti gak kejauhan" ajaknya ia segera menganggukkan kepala dan mengambil tas beserta ijin dulu kepada sahabatnya.

"Iya Tan makasih, kalau gitu saya mau ambil tas dan pamit sama teman saya dulu yah" pamitnya dengan sopan dan diangguki oleh Nesya.

"Iya sayang kita tunggu diluar yah" jawabnya.

Sedangkan Rengga dengan sang mama langsung menunggu Callia di area parkir depan butik ini, hingga tak

lama terlihatlah Callia yang sudah berjalan ke arah mobil Rengga. Saat Callia sudah masuk ke mobil Rengga segera menjalankan mobilnya menuju ke restoran terdekat untuk menjadi tempat bagi mereka makan siang.

# TLOP 16

## Author POV

"**D**ari mana kamu kenal sama Callia Re?" celetuk mamanya saat beberapa saat lalu mobil yang dikendarai olehnya baru saja keluar dari halaman butik tempat Callia bekerja.

"Beberapa bulan yang lalu sih ma, gak sengaja nabrak dia pas aku pulang dari kerja"

"Trus-trus" tanyanya kepada sang putra dengan semangat karena ia sangat jarang bisa menghabiskan waktu bersama dengan anaknya seperti sekarang.

"Mama kepo ih"

"Ayolah cerita mama juga kan kepingin tau gimana pertemuan kalian"

"Saat itu aku pulang kerja dan gak sengaja nabrak dia bahkan aku telah membuat ponselnya rusak. Waktu itu dia itu galak banget ma saat pertama kali kita bertemu. Yah walaupun sampai sekarang sih tapi kadarnya sedikit berkurang dari waktu yang awal itu. Trus kita kembali di pertemuan..."

Laki-laki yang merupakan Rengga itu mulai menceritakan semuanya, dari mulai awal mereka bertemu hingga ke pertemuan-pertemuan berikutnya yang tidak disengaja dengan Callia. Dari mereka dipertemukan kembali setelah beberapa hari dibandara itu, mereka dipertemukan di club malam tempat Callia bekerja saat itu hingga ke cafe milik Devan sahabatnya. Dan berlanjut ketika dirinya menolong Callia yang digangguin oleh om-om yang gak puas akan belaian dari istrinya hingga mereka pernah berlibur

sebentar bersama, hingga sampai saat ini hubungan mereka sedikit lebih baik tidak seperti awal-awal mereka bagaikan tom and jerry yang tak pernah akur.

"Ih lucu yaa kalian ini cocok deh" seru mamanya saat ia telah selesai menceritakannya. Mengingat akan hal itu dia tak lupa tersenyum sendiri karena jika dipikir-pikir kembali pertemuan mereka memang sangatlah lucu.

Dan setelah menceritakannya Rengga kembali fokus dengan mobil yang dikemudikannya.

"Sudah jadian berapa lama?" lanjut tanya mamanya.

"Boro-boro jadian ma, dia itu susah banget didapetin. Jangankan didapetin, dideketin aja masya Allah susah banget" keluh dirinya, karena ini memang kenyataannya Callia adalah tipikal wanita yang susah sekali didekati.

"Iya bagus dong mama suka cewek yang kayak gitu berarti dia ada jual mahalnya sebagai cewek enggak seperti kayak cewek kamu yang itu siapa namanya" Nesya lupa akan pacar anaknya yang pernah ia temui beberapa waktu yang lalu.

Rengga mengerutkan keningnya. "Oh mama inget si Jesika itu loh. Jadi cewek kok dijual murah gitu gak ada sopan santunnya lagi sama mama papa"

"Jesika itu bukan pacarku ma, dianya aja yang ngaku-ngaku jadi pacarku" kilahnya.

"Bagus lah kalau gitu. Pepetin trus aja si Callia lama-lama juga akan luluh. Batu aja yang terkena tetesan air lama-lama juga akan pecah juga kok" Nesya mencoba memberikan semangat kepada putranya ini.

"Iya ma, ini aku juga sedang berusaha doain yaa" ucapnya, karena sekarang ini dirinya sungguh dibuat

penasaran untuk bisa menaklukan Callia didalam pelukannya.

"Iya mama doain. Callia itu menurut mama dia mirip banget deh Re sama Killa apa kamu memang mencari cewek yang model-modelannya kayak Killa gitu?" tanya Nesya kepada putranya, jika dirinya perhatikan saat melihat wanita itu seakan-akan mengingatkannya pada Killa yang merupakan mantan kekasih dari putranya ini. Dari sekian banyak wanita yang dikenalkan putranya kepadanya hanya Killa lah wanita yang paling baik dan sopan menurutnya.

"Ish mama jangan bilang gitu lah. Enggak deh ma, mereka mah beda lagian Killa juga sudah jadi bini orang gak boleh gitu ah ma" Rengga sudah tidak mau mengingat akan nama itu lagi, bukannya ia belum move on hanya saja ia ingin fokus ke masa depan saja.

"Dia cantik, polos, dan baik Re sama kayak Killa. Mama harap kamu tidak akan mengulang kesalahan yang sama untuk kedua kalinya" Rengga tau apa yang dimaksud oleh mamanya, dirinya sendiri sudah berjanji akan menjadi manusia yang lebih baik lagi setelah ini sehingga tidak mungkin ia akan mengulangi kesalahan yang seperti dulu lagi.

Nesya tau akan bagaimana kisah cinta anaknya dengan beberapa wanita dulu, memang tidak semuanya tau tapi ia tau bagaimana kelakuan anaknya seperti apa karena dulu ia dan suaminya sempat menyiapkan mata-mata untuk mengawasi semua gerak gerik anaknya tanpa sepengetahuannya. Mereka melakukan ini hanya karena ingin mengetahui bagaimana kelakuan anaknya jika diluar rumah terlebih ketika sang putra mulai menjauh dari rumah dua tahun belakangan ini dirinya dan suaminya tetap

mengawasi putranya itu terlebih ia tau penyebabnya putranya seperti itu.

Selain itu dirinya tidak bisa menjadi orangtua yang baik dan tak bisa membuat anaknya betah dirumah karena kesalahannya yang selalu membanding-bandingkan putranya ini dengan kakaknya sendiri, dia sudah mengaku salah dan tak akan mengulangnya lagi karena saat ini yang ia butuhkan adalah kedua anaknya kembali rukun seperti sedia kala.

"Iya ma, aku sudah belajar untuk merubah diriku menjadi lebih baik lagi, terlebih sejak aku kenal dengan Callia aku ingin merubah semua yang buruk-buruk dalam diriku. Dan aku gak akan mengulang kesalahan yang sama hingga kedua kalinya ma"

"Dan mama harap kamu bisa melupakan Karin, biarlah dia bahagia bersama kakakmu dan anaknya nak. Kamu pasti bisa mencari yang lain, dan saat ini Callia adalah pilihan yang tepat untukmu" ucap mamanya sebelum ia turun dari mobil karena saat ini ia sudah sampai dirumah.

\*✈️❤️✈️\*

"Kamu harus bisa melupakan semuanya Re, aku minta maaf karena caraku memang salah" Seorang wanita cantik kini tengah berada disebelah Rengga. Ia adalah kakak iparnya yang bernama Karin yang tak lain juga mantan kekasihnya dulu semasa sekolah Sekolah Menengah Atas(SMA).

Tadi setibanya Rengga dan mamanya dirumah tak berselang lama dia segera disambut oleh Karin dan juga Arkhan keponakannya, Arkhan dititipkan kepada pengasuhnya karena mamanya itu ingin berbicara kepadanya hingga seperti inilah tinggal mereka berdua

balkon lantai dua. Ini merupakan kemauan Karin sendiri yang mengajaknya berbicara berdua saja. Sebenarnya dia enggan pulang kerumah ya karena ini, entah sakit hatinya masih terasa hingga saat ini. Ia merasa dikhianati oleh kakaknya sendiri dan juga mantan kekasihnya.

"Aku gak mau bahas ini Rin, aku mau tidur capek" ia akan berdiri sebelum gengaman dari seseorang yang ada disebelahnya ini mencegahnya untuk beranjak dari tempat duduknya.

"Aku mau bicara serius Re, please dengerin dulu. Aku rasa ini waktu yang tepat" dengan terpaksa Rengga kembali duduk. Namun pandangannya tetap lurus kedepan dan tak memandang lawan bicaranya sama sekali, jika ia memandangnya sedikit saja maka itu akan membuat luka itu kembali terbuka.

Karin menghela nafas beratnya karena mereka selalu seperti ini, selama dua tahun ini ia merasa sangat bersalah kepada adik iparnya ini. Rasa bersalah itu terus menghantuinya selama ini membuat hidupnya terasa tidak tenang. Jadi ia ingin segera menyelesaikan semuanya dan menurutnya inilah waktu yang tepat untuk membicarakan semuanya agar keluarga ini kembali ceria dan hangat seperti sedia kala.

"Aku memang salah banget sama kamu, aku sudah menyesalinya selama ini. Takdir, jodoh, maut, rejeki sudah ada yang ngatur Re. Kita memang dulu pernah bersama tapi itu dulu sekarang kita gak di takdirkan untuk berjodoh jadi kita gak bisa berbuat apa-apa lagi" Karin tak sanggup lagi membendung air matanya, akhirnya meneteslah air mata yang sudah ia tahan sejak tadi.

"Disini aku yang salah Re, jangan salahkan kakakmu. Aku yang memulai semua ini. Tapi ini semua harus diakhiri. Aku kasian sama mama papa yang slalu merindukanmu untuk pulang kerumah ini dan bercengkrama denganmu seperti dulu. Bahkan kakakmu juga rindu akan adik kecilnya yang selalu nakal dan slalu meminta perlindungan kepadanya saat ada dimarahi oleh papa mamanya"

Ucapan Karin, membuat Rengga terhenyak hatinya, dia jadi teringat masa kecil dan remajanya dulu, bagaimana dia dibesarkan dirumah ini dengan segala kenakalannya yang ia perbuat tetapi kakaknya itu selalu melindunginya dari setiap amarah kedua orangtuanya. Bahkan waktu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dulu ia teringat pernah tidak diberi uang jajan karena kenakalannya, namun dengan sukarela kakaknya selalu memberikan sebagian uang sakunya kepada dirinya.

Tapi semua itu telah beubah sejak beberapa tahun belakangan ini hanya karena seorang wanita persaudaraan diantara dia dan kakaknya hancur, terlebih dirinya selalu menghindari kakaknya bahkan semua keluarganya.

"Kembalilah seperti Re yang ceria dan baik seperti dulu kala. Yang selalu pulang kerumahnya bukan ke apartemennya. Kita sekarang harus bisa memulai semuanya dengan yang baru Re, kita lupakan masa lalu yang menyakitkan itu, walaupun sulit kita harus pelan-pelan melupakannya"

"Gak semudah yang lo ucapkan" ucap Rengga dengan sedikit emosi.

"Aku tau, tapi aku harap kamu bisa melupakannya perlahan-lahan. Aku dengar kamu juga sudah menemukan wanita lagi. Wanita itu terlihat sangat baik Re walaupun aku



belum bertemu dengannya dan hanya mendengar cerita dari mama tadi aku yakin dia memang wanita yang baik. Dan itu sangat berbeda jauh dengan aku si wanita penghianat dan jahat sehingga membuat kakak beradik bisa bertengkar" tangis Karin semakin keras dan memilukan, Rengga yang melihat wanita itu tengah menunduk dan menangis tersedu-sedu membuatnya tak tega melihatnya.

Mungkin ini saat baginya untuk bisa membuka hati dan perasaan baru kembali untuk seseorang dan melupakan dua wanita yang telah membuatnya hancur beberapa tahun ini yang membuatnya dirinya tak percaya lagi dengan cinta dan wanita.

Rengga mengulurkan tangannya menuju kekepala Karin dan mengusapnya pelan, ia juga tak kuat menahan air mata kesakitan yang selama ini ia alami. Dia selalu mencoba untuk menutupi rasa kesakitan itu dan melampiaskannya dengan menjauhi semua keluarganya. Mungkin inilah saat bagi dirinya untuk membuang semua perilaku buruk didalam dirinya itu, karena ia sudah semakin dewasa sangat tidak cocok jika ia masih seperti ini.

"Sudah gak usah nangis, aku memaafkanmu dan mas Regal. Aku...aku akan mencoba melupakan kejadian menyakitkan itu. Jadi kamu gak usah nangis kayak gini lagi aku gak bisa lihatnya" Ujarnya dengan air mata yang terus mengalir dipipinya.

Karin mendongakkan kepalanya menghadap ke Rengga dan menatapnya tak percaya bahwa dirinya sudah dimaafkan. Kemudian ia mulai mengusap air matanya yang masih tersisa. "Makasih banyak Re kamu memang orang yang baik, aku yakin kamu pasti bisa menghadapi semuanya"

"Aku bisa jadi kakak dan juga sahabatmu, jadi kalau ada apa-apa kamu bisa cerita sama aku"

"Maafkan aku ya, melangkahlah melaju dan raih lah apa yang kamu inginkan, perjuangkan itu semua dan jangan kau lepaskan begitu saja" lanjut Karin lagi.

"Iya makasih ya, kalau gitu aku mau kedalam dulu istirahat"

"Re" panggil Karin sebelum Rengga meninggalkannya.

Rengga memutar tubuhnya kearah belakang, ia segera mengusap sisa air mata dipipinya. "Apa?"

"Iklaskan semuanya, maka itu akan memudahkan jalanmu untuk maju"

Rengga mengangguk dan tersenyum sekilas sebelum dia pergi meninggalkan Karin yang masih menunggu punggung Rengga menghilang.

"Gimana sayang berhasil bicara sama Re?" tanya seseorang yang tak lain adalah suaminya yang sejak tadi melihat mereka dari kejauhan dan kini ia sudah berada tepat disamping istrinya setelah kepergian Rengga. Karin hanya menganggukkan kepalanya dan segera memeluk suaminya dengan erat.

"Aku yakin dia bisa kembali seperti sedia kala" keduanya saling membalas pelukan.

# TLOP 17

## Author POV

*Suara riuh teriakan kebahagiaan terdengar semakin membara karena beberapa diantara mereka semua kini tengah sibuk dengan mencoret-coret seragam mereka. Hal ini dikarenakan mereka telah menerima kelulusan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Setelah hasil pengumuman tersebut ditempelkan dipapan pengumuman semua siswa maupun siswi saling sorak-sorai bergembira dan langsung berpelukan dengan teman maupun kekasihnya masing-masing untuk merayakan kabar bahagia ini.*

*Tak terkecuali dengan sepasang kekasih yang sedang asik saling mencoret baju pasangannya. Mereka tampak bahagia terlihat dari aura yang terpancar dari wajah keduanya.*

*"Eh udah Re, aku sudah banyak bajumu itu yang masih sedikit" ucap seorang wanita yang bertubuh mungil dengan kulit putih serta rambut sebau yang sangat tebal itu sedang marah-marah dengan kekasihnya karena terus menerus memberikannya coret-coretan sedangkan dirinya sangat susah untuk mencoret kekasihnya.*

*"Hahaha biarin wleek" dengan itu laki-laki tersebut langsung berlari untuk menjauhi kekasihnya dan setelahnya mereka saling kejar-kejaran.*

*"hahhahhah capek aku Re" teriaknya dengan nafas tersenggal-senggal.*

*"Uluh-ulu capek ya sayangnya aku sini-sini peluk" laki-laki itu menghampiri gadisnya yang sudah bercucuran keringat dan terlihat sangat lelah.*

Dengan sesegera mungkin laki-laki itu memeluk kekasihnya. Hubungan mereka ini sudah terjalin hampir 2 tahun an mereka jalani. Dia adalah seorang playboy dan badboy yang bisa mendapatkan wanita terpintar dan sangat baik disekolahnya dan itu merupakan anugrah terindah yang dimilikinya saat ini. Perjuangannya untuk mendapatkan wanita yang ada didekapannya ini tidaklah mudah karena mereka memiliki latar belakang yang sangat berbeda, dimana dia yang terkenal dengan siswa yang selalu membuat onar bisa berpacaran dengan seorang wanita baik-baik dan pintar.

Sang wanita yang berada dipelukan kekasihnya itu tidak mau menyia-nyiakan kesempatan yang dia miliki ini karena dia segera menyemprotkan Piloc yang daritadi ada digenggamannya ke arah punggung kekasihnya, di tidak mau hanya bajunya saja yang penuh dengan coretan tetapi baju kekasihnya juga harus penuh coretan bajunya.

"Wow kamu udah pintar nipu rupanya"

Wanita itu terus tertawa melihat wajah sebal pacarnya tersebut. "Lagian kamu curang sih masa bajunya masih bersih, sedangkan aku nih udah penuh coretan"

"Okey untung aja aku sayang jadi aku maafin kamu deh" ucap kekesihnya sambil memeluknya dengan erat.

Laki-laki itu sudah merubah dirinya sedikit demi sedikit menjadi berubah sikapnya menjadi lebih baik lagi sejak dua tahun lalu saat bertemu dengan perempuan yang ada dihadapannya ini oleh sebab itu dia sangat menyayangi wanitanya.

"Yaudah kita pulang yuk, aku anterin kamu pulang bersih-bersih trus aku ajak kerumah"

"Ngapain? Kok dadakan sih"

*"Mama ngadain syukuran karena kelulusanku sama kakakku yang hari ini juga pulang dari luar negeri"*

*"Wah okey kalau gitu aku mau dandan yang cantik ya" ucapnya karena ini baru pertama kalinya ia datang kerumah orangtua kekasihnya.*

*"Gak usah dandan aja kamu sudah cantik kok sayang"*

*"Yee gombal deh" Laki-laki itu tertawa puas saat wajah gadisnya bersemu merah hanya karena gombalan receh darinya.*

*\*✈️❤️✈️\**

*To: Callia*

*Nanti aku jemput ya, mama mau ajak kamu makan sama keluarga bareng-bareng dirumah.*

*1 menit*

*2 menit*

*5 menit*

*30 menit*

Baru terdengar suara diponselnya berbunyi menandakan ada pesan yang masuk. Dan ternyata itu adalah dari Callia yang sudah ia tunggu selama tiga puluh menit yang lalu.

*Kok ngajak aku sih? Kan aku bukan siapa-siapa*

*Me:Nanti juga akan menjadi siapa-siapa kok*

*Maksudnya?*

Rengga seketika tertawa melihat jawaban pesan dari Callia, mungkin wanita ini sangatlah polos sehingga tak mengerti apa yang dimaksudnya. Tak menunggu lama dirinya segera mengetikkan jarinya diponselnya.

*Me:Udah mau aja ya, masak kamu mau nolak ajakan mamaku sih gak sopan tau*

*Callia: Hemm selalu menjadi pemaksa Pak Pilot Yang Terhormat ini*

*Callia: Aku Pikir Dulu*

*Me: Udah gak usah mikir segala kelamaan yah okey nanti aku akan jemput yah*

*Callia: PEMAKSA*

*Me: Jadi?*

*Callia: Okey-Okey gue terima tawaran mamamu ini demi mama kamu karena aku sangat menghargai mamamu yah*

*Me: Sipp. Nanti aku jemput jam setengah 7 ya see you*

*Callia: Ya*

Callia memijit pangkal hidungnya, ia sangat heran kenapa bisa bertemu dengan orang pemaksa seperti Pilot ngeselin yang satu ini, membuatnya semakin pusing saja. Bagaimana dia tidak pusing karena tiba-tiba dia mendapatkan pesan ajakan makan malam dirumahnya membuatnya tidak bisa menolaknya karena ini adalah ajakan dari mamanya Rengga, Callia hanya ingin menghargai mamanya Rengga saja dan akhirnya diterimalah tawaran itu.

Hubungan keduanya memang akhir-akhir ini semakin membaik juga yah walaupun tetap saja masih ada pertengkaran adu mulut diantara keduanya tetapi tidak seperti dulu.

Keysha yang sedang bersama sahabat Callia ini tengah mengamati tingkah aneh dari sahabatnya dan membuatnya heran, bagaimana tidak aneh tadi sahabatnya ini memijit pangkal hidungnya kemudian tersenyum sendiri setelah bermain dengan ponselnya kan sangat aneh, sehingga ia memiliki ide usil untuk mengagetkan sahabatnya ini.

"Woy kesambet ya senyum-senyum sendiri" gertakan dari Keysha menyadarkan Callia dari lamunannya.

"Ish apaan sih gue mah gak kesambet kali" jawabnya dengan muka kesal.

"Ehmm kalau gak kesambet kenapa senyum-senyum gitu apa jangan-jangan loe dapet chat dari sie pak Pilot itu yaa" tebak Keysha.

"Eeh sok tau deh jadi orang"

"Elah gue mah tau buktinya sikap loe dalam hitungan detik bisa berubah-ubah pasti karena pak Pilot itu kan ngaku aja deh"

"Iya sih, tadi gue dapet pesen dari dia bahwa mamanya ngajakin makan malam dirumahnya, dan dengan terpaksa gue nerima dong kan gak enak sama tante Nesya"

"Wah sudah diajak makan malam sama camer nih ceritanya" Keysha langsung meledakkan tawanya.

"Camer-camer pala lu peyang. Enggak lah ini makan malam biasa juga"

"Masa. Jangan-jangan diem-diem lo sama Re udah jadian yaa hayoo ngaku"

"Eh jadian apaan coba ya enggak lah gue sama dia aja kayak tom and jerry jadi gak akan mungkin"

"Biasanya benci bisa jadi cinta loh" membuatnya semakin suka menggoda sahabatnya ini. "Bisa tuh dijadiin judul FTV gini judulnya Tom and Jerry saling jatuh cinta" Keysha tak menahan tawanya lagi.

"Udah puas ngehina temennya, kalau belum puasin aja trus ketawanya" ucapnya sinis saat tawa Keysha mulai mereda.

"Udah puas kok. Yaudah sekarang yuk?"

"Kemana?"

"Astaga Cal, sekarang gue akan bantuin loh memilih gaun buat acara makan malam spesial nanti"

"Gue masih ada kok gaun dirumah" jawabnya, karena untuk apa memakai baju yang spesial toh ini hanya makan malam biasa saja.

"No no no gue mau elo milih yang baru buat acara spesial nanti malam"

Akhirnya Callia menerima ajakan sahabatnya untuk memilih koleksi baju yang ada dibutik mereka, sebenarnya Callia merasa ini sangat berlebihan tapi dia juga tak bisa menolak antusias sahabatnya itu tetapi yang terpenting sahabatnya ini mau membantunya nanti untuk bersiap diri.

\*✈️❤️✈️\*

Rengga tak henti-hentinya mengagumi wanita yang ada disampingnya ini, betapa tidak bahwa wanita itu kecantikannya sangat terpancar didalam ini yah walaupun dalam kesehariannya wanita ini memang cantik tetapi malam ini dia terlihat sangat beda sekali.

Hal itu membuat Rengga sering kali melihat kearah samping kirinya lalu kembali lagi fokus dengan kemudinya. Bagaimana bisa dia akan menyia-nyiakan kesempatan untuk menikmati kecantikan wanita yang ada disebelahnya ini.

Dimana wanita yang berada disampingnya ini adalah Callia, kini mereka dalam perjalanan menuju rumah Rengga untuk acara makan malam. Perjalanan mereka sudah menempuh setengah jam yang lalu dan untuk menempuh jarak antara rumah Callia dengan Rengga membutuhkan waktu selama satu jam lamanya. Dalam setengah perjalanan ini mereka masih dipenuhi keheningan dan tidak ada yang membuka pembicaraan, mereka selalu seperti ini jarang sekali suasana ramai dan menyenangkan karena yang ada hanyalah keheningan.



Callia sendiri kini tengah memfokuskan pandangannya kearah luar untuk menghilangkan rasa gugup yang ada pada dirinya sejak tadi membuatnya tak sadar jika Rengga yang ada disebelahnya itu seringkali menatapnya dengan penuh kekaguman.

Callia memang berpenampilan beda malam ini terlihat lebih anggun daripada kesehariannya yang lebih tomboy tapi malam ini berbeda, dimana dia memakai baju berwarna biru dongker sepanjang selutut dengan lengan pendek dan terdapat beberapa ornamen dibagian dada gaun itu membuatnya terlihat sangat cantik. Dan tak lupa dipadukan dengan make up natural yang sangat pas dengan wajahnya, kali ini rambut panjangnya itu digerai dengan model sedikit bergelombang membuatnya terlihat berbeda. Tak lupa tas slempang kecil dan juga *high heels* berwarna senada dengan bajunya membuat penampilannya semakin sempurna malam ini.



Sebuah mobil Pajero Sport tengah memasuki halaman rumah megah berlantai dua. Setelah mobil itu terparkirkan seorang pria tampan dengan memakai kemeja biru tua dan celana jeans itu segera mengitari mobilnya untuk membukakan pintu penumpang dibagian sampingnya, namun penumpang itu telah turun terlebih dahulu membuatnya sedikit kecewa karena terlambat sedikit saja membukanya.

Kini mereka berdua saling beradu pandang untuk beberapa saat, sebelum akhirnya Callia memutuskan kontak mata itu. Keduanya ini terlihat nampak serasi seperti sepasang kekasih saja karena dari baju mereka tanpa sengaja berwarna senada.

Rengga tak menunggu lama segera mengajak Callia untuk masuk kerumah orang tuanya dengan menggenggam tangan wanita itu tanpa persetujuan dari sang pemilik. Sedangkan wanita itu hanya mampu mengikutinya dibelakang sambil sesekali melihat tangannya yang digenggam oleh pria itu.

"Aku bukan bodyguard mu Callia jadi jalannya gak usah dibelakang gitu" Rengga sedikit menarik tangan Callia agar tubuh mereka bersejajar saat sudah sejajar ia kembali melanjutkan jalannya.

"Dasar Pilot pemaksa" gumam Callia namun masih bisa didengar oleh Rengga

"Aku dengar" ujanya dengan menahan senyum karena ia dapat melihat raut wajah kesal di wanita itu.

"Udah jangan cemberut gitu, gak enak nanti dilihatin keluargaku. Lagian mubazir nanti make up mu jadi luntur" Rengga menyentuhkan tangannya ke pipi sebelah kanan Callia.

Tiba-tiba jantung Callia berdetak sangat cepat dengan perlakuan Rengga yang seperti ini, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan posisi mereka yang berhadap-hadapan secara dekat seperti ini ia bisa melihat tatapan pria itu yang membuat pacuan jantungnya semakin keras saja. Jika ia pikir-pikir pria ini sangat tampan malam ini dengan pakaian yang digunakannya, walaupun dia lebih suka melihat pria ini saat memakai seragamnya tapi malam ini dia terlihat tampan.

"Aduh apaan sih Cal" Callia merutuki pemikirannya yang sangat memalukan ini.

Bel sudah dibunyikan beberapa saat yang lalu hingga suara pintu dibuka oleh seseorang.

## Ceklek

Pintu dari dalam terbuka menampilkan sosok wanita yang berumur sekitar 40 an lebih yang terlihat sangat cantik di usianya yang tak lagi muda. Wanita itu adalah mamanya Rengga Nesya. Nesya yang melihat kedua insan itu sedang bermesraan langsung berdehem membuat keduanya tersadar.

"Eh mama" ucap Rengga dengan kikuk sambil menggaruk tengkuk belakangnya yang tidak gatal itu.

"Udah dateng tamunya kok gak langsung diajak masuk sih Re" Nesya berpura-pura memarahi putranya itu. "Yaudah ayok masuk sayang"

Nesya segera menarik Callia untuk segera masuk dan meninggalkan Rengga dibelakang. Rengga menggerutu dengan kesal dengan perlakuan mamanya itu. Seakan akan Callia disini yang menjadi anak kandungnya, sedangkan dirinya orang lain. Kemudian dengan kesal ia ikut berjalan masuk kerumah untuk mengikuti langkah kaki mamanya dan Callia.

\*✈️❤️✈️\*

"Kamu yang punya butik katanya mama tempo hari itu ya Cal?" tanya seseorang kepada Callia.

Dimana sat ini Callia sudah berada ditaman belakang rumah keluarga Rengga, dimana dia tengah duduk bersama kakak iparnya Rengga yang bernama Karin. Bagi Callia wanita yang sudah beranak satu ini tetap terlihat cantik dengan rambut sebahunya.

"Bukan saya mbak tapi sahabat saya yang punya. Saya cuma bantu-bantu saja disana" jawabnya dengan ramah, karena ia merasa Karin ini juga wanita baik dan enak diajak untuk mengobrol.

"Koleksinya bagus-bagus kata mama, aku jadi pengen deh kesana"

"Hehehe iya alhamdulillah kalau dibilang bagus mbak, makasih" keduanya saling tersenyum. "Boleh juga nanti kapan-kapan mbak main kesana aja siapa tau ada yang cocok, nanti saya sendiri yang menemani mbak Karin memilih"

"Wah ide yang bagus itu, okey nanti kapan-kapan aku kesana yah"

"Iya mbak"

Setelah itu keduanya saling diam, karena mereka tengah menikmati angin malam yang anginnnya semakin kencang membuat mereka sedikit kedinginan.

"Ngomong-ngomong kalian kenal dimana?" Karin mulai menanyakan ke pokok inti pembicaraan yang ingin dia tau dari wanita yang tengah dekat dengan adik iparnya itu.

Pasalnya ia tau Rengga itu masih sulit untuk *move on* baik dengan dirinya maupun dengan mantan kekasihnya yang tak lain adalah Killa, jadi wajarlah dia ingin bertanya-tanya sedikit terlebih dirinya tak ingin Rengga salah memilih perempuan tetapi dalam penglihatannya dia yakin bahwa Callia benar-benar wanita baik dan cocok dengan adik iparnya.

"Kita kenal juga gak sengaja kok mbak waktu dibandara" Callia jadi mengingat antara pertemuannya dengan Rengga beberapa bulan yang lalu di bandara.

"Ohh. Kamu beruntung loh dibawa kesini. Setau mbak dia itu jarang membawa perempuan kerumah 2 tahun belakangan ini"

"Masa sih mbak tampang *playboy* gitu gak mungkin tidak mengajak seorang wanuta selama itu?" Karin tertawa kecil dengan penuturan frontal dari Callia, ia suka dengan wanita

yang langsung ceplas-ceplos seperti itu daripada wanita yang munafik. "Ada suatu kejadian diwaktu itu Cal yang membuatnya seperti itu, dan nanti pasti kamu akan tau dengan sendirinya" Karin tau diri bahwa ini bukan haknya menceritakannya kepada Callia.

Callia hanya mengangguk mengerti karena ia tak berhak tau tentang hal itu, karena ia bukan siapa-siapa bagi Rengga maupun keluarga ini.

Tak lama datanglah mama Rengga menghampiri keduanya dengan menggendong anak kecil yang tak lain adalah cucunya satu-satunya itu untuk menuju ke memanantunya yang tengah asik mengobrol.

"Ini anak kamu kebangun nyariin kamu kayaknya" ujar wanita itu dengan memberikan bayi itu kepada ibunya. Karena cucunya ini tadi tengah menangis digendong oleh pengasuhnya membuatnya segera menggendong cucunya dan diberikan kepada menantunya.

"Duh makasih ya mah"

"Iya sama-sama" jawab Nesya.

"Siapa ini namanya anak ganteng?" tanya Callia saat melihat ada bayi yang sangat menggemaskan itu.

"Arkhan tante" jawab Karin dengan mendudukkan anaknya dipangkuan. "Hallo aunty cantik" ujarnya kembali dengan menirukan suara seperti anak kecil.

"Hallo" jawabnya dengan bayi yang ada dipangkuan dimana yang tadinya bayi itu menangis kini tengah tersenyum kearahnya dan menggapai tangannya yang ada didekatnya kemudian tersenyum sangat lebar hingga menampilkan dua gigi yang sudah tumbuh.

"Dia itu genit Cal sama kayak om nya gak bisa lihat cewek cantik dikit" ujar Nesya karena ia tau cucunya ini

sangat suka dengan wanita cantik dan sangat tak suka dengan laki-laki membuatnya akan menangis jika ada yang menggendongnya kecuali keluarga terdekatnya.

Setelahnya ketiga wanita itu langsung berbincang-bincang dan tak jarang mereka juga tertawa bersama, namun tak berselang lama Karin mengajak anaknya masuk kerumah karena udara malam semakin dingin dan itu tidak baik untuk putranya membuatnya meninggalkan mama mertuanya bersama Callia untuk bisa mengobrol berdua.

"Gimana Cal, betah disini?" tanyanya kepada Callia

"Iya tan, disini semua orangnya baik-baik ramah-ramah juga" Ini memang kenyataan apa yang diucapkan Callia karena semua keluarga Rengga menyambutnya dengan sangat baik padahal ia hanya orang baru disini tapi mereka telah menyambutnya seperti orang yang sudah kenal lama.

"Kamu bisa aja Cal, makannya sering main kesini ya"

"Iya tan"

"Mama sama papa dirumah?"

"Mama aja tan, mama sudah pisah lama sama papa" Callia mengucapkannya dengan mencoba tersenyum, namun Nesya tau dibalik senyuman itu pasti ada luka didalamnya.

"Duh, maafkan tante gak tau sayang" ujarnya dengan tak enak.

"Iya gapapa kok tan"

"Kamu asli mana Cal? Kayak gak ada wajah orang Jawa nya" Nesya melihat wajah-wajah Callia memang bukan orang Jawa.

"Hehehe kelihatan banget ya tan?"

"Iya"

"Kata mama, saya keturunan Manado gitu tan"

"Oh pantas Cal" Nesya tersenyum dan menganggukkan kepalanya.

"Kamu sudah lama tinggal di Depok situ Cal?"

"Ehmm lumayan sih tan, sudah sekitar 10 tahunan gitu"

"Wah lama banget ya, tante tinggal disini saja masih sekitar 7-8 tahunan lah kalau gak salah"

"Loh dulu tante sama keluarga bukan asli sini?"

Nesya menggelengkan kepalanya kecil "Tante sama Om asli orang Jawa Timur. Sejak Rengga dan kakaknya kecil disana, cuma perusahaan om semakin maju sehingga kami akhirnya berpindah disini dan kemungkinan akan menetap disini juga "

Callia hanya mampu menganggukkan kepalanya, ia baru tau kalau keluarga ini asli orang Jawa bagian Timur.

"Ayo aku antar pulang Cal sudah malam, nanti mamamu nyariin" Rengga menghampiri mama dan Callia yang tengah asik ngobrol ditaman itu.

"Ish Re kamu gangguin kita aja sih. Mama kan masih ingin ngobrol sama Callia loh"

"Nanti lain kali lagi aja ma, ini sudah jam 10 kasian Callia besok dia juga harus kerja ma" ucapan Rengga seolah-olah perhatian dengan kekasihnya. Dia memang sudah tau semua hal tentang Callia, kecuali kehidupannya yang lebih dalam lagi.

"Iya tan, nanti kalau ada waktu kita bisa bertemu lagi dan ngobrol"

"Bener ya Cal"

"Iya tan pasti" Callia segera mencium tangan mamanya Rengga untuk berpamitan pulang.

"Eh Re, kamu sudah bawaan pesenan mama buat mamanya Callia"

"Sudah aku taruh dimobil kok ma"

"Duh ngerepotin jadinya tante"

"Enggak kok itu kue kering buatan tante sendiri nanti kasihkan ke mama ya sampaikan juga salam tante"

"Iya tan pasti aku sampaikan. Kalau gitu kita pamit dulu tan, assalamualaikum" kemudian keduanya langsung meninggalkan area taman itu.

Perjalanan mereka terasa sangat cepat. Waktu sudah semakin malam saja sehingga jalanan ibu kota sudah lebih sepi dari biasanya hanya beberapa kendaraan saja yang berlalu lalang di jalan.

Hanya membutuhkan waktu kurang dari satu jam keduanya untuk bisa sampai di rumah Callia. Saat sudah tiba di rumahnya Callia segera turun dari mobil Rengga dan saat itu pula dia sedikit terkejut karena ada seseorang yang tengah menunggu mereka diteras rumahnya. Dimana orang itu memiliki tubuh yang tinggi itu tengah berjalan ke arah mereka berdua. Wajahnya orang itu memang tidak terlihat karena tak ada penerangan disana membuat mereka sulit untuk mengenalinya. Callia dan Rengga tengah mengamati orang yang tengah melangkah kakinya menuju ke mereka hingga suara teriakan.

"Tunggu kamu siapa?" teriak seseorang dari kejauhan. Keduanya tak dapat melihat siapa seseorang itu karena sosok itu hanya tersorot oleh sinar rembulan.

Langkah kaki seorang yang diyakini pria itu semakin dekat dan keduanya membulatkan mata secara bersamaan saat mengetahui siapa orang tersebut.

"Re. Ka...kalian ada hubungan apa?" tanya orang itu.



# TLOP 18

## Author POV

**K**edua pria tengah duduk di teras rumah Callia. Keduanya masih diam sejak pertemuan mereka tadi terlebih pertanyaan yang dilontarkan oleh salah satu pria itu belum terjawab hingga kini. Sedangkan sang pemilik rumah kini tengah mengganti pakaiannya dan menyiapkan minuman untuk tamunya membuat mereka masih diam dan saling pandang satu sama lainnya.

Callia melihat ada aura kekesalan yang terlihat dari pria yang telah menunggunya sejak tadi membuatnya merasa bersalah karena telah membuat pria yang pernah menjadi mantan bosnya itu menunggunya terlalu lama. Kedua orang yang tengah berada didepan teras rumahnya adalah Rengga dan Devan.

"Hemm" gumaman Callia tak membuat kedua cowok tersebut masih diam dan saling menatap.

"Aku pulang Cal" Rengga akhirnya memutuskan untuk pulang saja karena sekarang bukan saat yang tepat untuk mereka berdiam diri dirumah orang seperti ini, Rengga akan mengalah untuk memberikan ruang bagi temannya ini berbicara dengan sang pemilik rumah yaitu Callia.

"Aku juga pulang ya Cal" pamit pria yang bernama Devan itu kemudian dia berdiri menghampiri Callia dan mengacak-acak pelan rambutnya sebelum ia pergi.

Sedangkan Callia hanya bisa berdiam melihat kepergian kedua orang itu, karena kini Devan terlihat menghampiri mobil Rengga dan mereka berbicara sesuatu disana, Callia

tidak mendengar apa yang mereka bicarakan karena jaraknya memang sedikit jauh.

Saat kedua orang pria itu masih berbicara didekat mobil Rengga, Callia memutuskan untuk masuk kedalam rumah tanpa menunggu kedua pria itu pergi meninggalkan rumahnya, karena ia sadar ini bukan urusannya.

Sementara itu Devan tengah mencegah temannya itu untuk tidak pergi dulu. "Re, kita perlu bicara" ucap Devan mencegah pintu mobil sahabatnya sebelum pintu mobil itu tertutup.

"Okey. Dimana?" balas Rengga.

"Di tempat biasa"

Rengga menganggukkan kepalanya. Dan setelah mengungkapkan sesuatu kepada Rengga, Devan segera menutup pintu mobil itu dan segera berlari kecil menuju ke mobilnya untuk menyusul Rengga yang sudah terlebih dahulu menjalankan mobilnya meninggalkan halaman rumah Callia.



Suara dentuman musik sungguh memekikkan gendang telinga seseorang. Namun hal itu tidak menyurutkan pengunjung yang datang ke The Night Club ini. Banyak diantara mereka yang justru tengah menikmati musik tersebut, selain itu beberapa diantaranya juga sedang bercumbu tanpa memperdulikan orang yang berlalu lalang didepannya. Hal seperti inilah sudah biasa jika berada di club malam.

Sedangkan di sebuah ruangan khusus club ini terdapat kedua orang yang sedang asik menyesap minumannya masing-masing. Tak jarang diantara mereka saling melirik satu sama lainnya.

"Sejak kapan loe deket sama Callia Re. Kok gue gak tau" Devan mengucapkannya dengan santai walaupun ia sudah ingin memarahi temannya ini yang secara tidak sengaja telah menjadi saingannya.

"Beberapa bulan ini sih" jawab Rengga dengan cuek.

"Tunggu-tunggu, berarti waktu di cafe itu kalian sudah kenal?" Devan mengingat kejadian saat Rengga marah-marah atas pelayanan Callia, ternyata keduanya sudah saling mengenal pantas saja saat itu Devan menyadari ada keanehan dari keduanya.

"Iya"

"Loe suka sama dia?" tanya Devan dengan langsung, karena inilah tujuannya mengajak teman semasa sekolahnya ini untuk mengobrol tentang kedekatannya dengan Callia.

Rengga menghedikkan bahu tanda ia juga tak tau. Baginya saat ini dia memang telah suka dengan semua yang ada pada Callia tapi entah kenapa ia masih bingung akan perasaannya sendiri.

"Loe kali yang suka dia" celetuk Rengga, ia sudah tau gelagat temannya ini jika sudah menyukai Callia sejak lama dan itu terlihat jelas saat beberapa kali Rengga memergoki mereka sering bersama.

"Okey gue memang suka sama dia Re, dan itu sudah dari dulu"

"Trus ngapain ngajak gue ngobrol kayak gini" Rengga menatap sahabatnya dengan sedikit kesal karena perbincangan mereka ini tidak terlalu penting, jika seperti ini lebih baik dirinya langsung pulang dan beristirahat saja.

"Yah justru itu gue mau tanya sama loe suka sama dia atau enggak, tapi dari reaksi loe gue gak yakin kalau loe gak suka sama Callia"

"Ya untuk saat ini gue sama dia cuma berteman aja kok jadi loe gak usah khawatir gitu" jawabnya karena ia juga belum memahami bagaimana perasaannya kepada Callia.

"Kenapa gak langsung loe tembak aja dia?" Rengga mengucapkan itu dengan ragu, karena entah kenapa bagian dihatinya sedikit tercubit saat mengucapkan itu. Sedikit sakit rasanya melontarkan pertanyaan itu.

"Gue gak berani Re, Callia itu cewek yang susah banget buat didapatin. Dia bukan seperti wanita yang lainnya, dia itu berbeda" Devan tersenyum simpul saat menceritakan bagaimana Callia yang selama ini ia kenal.

Rengga mengerutkan keningnya, ini pembahasan yang menarik baginya sekaligus dari sini siapa tau dia dapat mengetahui tentang perempuan itu lebih dalam lagi. "Kenapa emangnya?" ucap Rengga dengan cuek agar sahabatnya tidak mengetahui bahwa disini dia sangat ingin tau sekali, dirinya tak mau membuat sahabatnya itu curiga.

"Dia itu beda aja, dia itu seperti kayak ada pembatasnya untuk membatasi diri ketika ada laki-laki yang dekat dengannya. Dan gue juga gak tau apa yang menjadi batasan itu" jelasnya lagi.

Satu informasi lagi yang didapatkan Rengga dari temannya Devan yang telah memberitahunya tentang Callia.

*"Pantas aja itu cewek jutek gitu kalau sama gue padahal kurang ganteng gimana coba gue ini" batin Rengga.*

Setelah itu keduanya asik dengan pembahasan yang lainnya, terlihat jelas bahwa perbincangan mereka sudah tidak se sensitif tadi. Banyak hal yang telah mereka perbincangkan karena keduanya jarang bertemu hingga pembicaraan mereka melebar kemana-mana. Tak jarang juga diantara keduanya saling tertawa bersama.

Perbincangan antara mereka itu terlihat sangat asik hingga mereka tidak menyadari bahwa waktu semakin larut malam dan mereka segera pulang kerumah masing-masing.



Hari ini adalah hari yang melelahkan bagi Callia, bagaimana tidak semakin hari butik milik Kesyha semakin ramai didatangi oleh pengunjung dan setelahnya mereka akan mendapatkan pesanan yang semakin membludak saja. Jadi pekerjaan mereka semakin bertambah, tapi mereka sama sekali tidak pernah mengeluhkan hal itu karena memang inilah pekerjaan mereka segala konsekuensinya harus merek jalani.

Perkembangan butik K&C dalam hitungan 4 bulan saja butik ini melaju dengan sangat pesat, terlebih kini banyak masyarakat sudah mulai mengenal butik ini membuat nama butik ini sekarang bisa bersaing dengan butik-butik lainnyayang sudah terpatri di kalangan masyarakatdulu-dulunya.

Sepeeti hari ini Callia dan sahabatnya Keysha disibukkan dengan mengontrol para pekerja yang dibagian produksi (menjahit) untuk melihat kinerja karyawannya secara langsung. Dan saat dirasa cukup mereka segera kembali ke bagian depan untuk melayani beberapa pelanggan yang datang kebutik mereka atau beberapa pengunjung yang ingin memesan baju ataupun gaun yang diinginkan mereka.

Dalam jangka waktu dua bulan ini keduanya bisa meraih penghasilan yang sangat besar. Dan hal itu jelas merubah kehidupan Callia yang lebih meningkat. Callia yang tadinya hidup serba pas-pas an kini ia bisa hidup lebih baik lagi. Uang hasil ia bekerja disini dapat mengambil sebuah rumah

yang jauh lebih baik dari tempatnya sebelumnya yang sudah ia tempati selama 10 tahun itu, karena rumah yang ia tempati selama ini adalah sebuah rumah kontrakan sederhana saja dan kini dia sudah memiliki penghasilan lebih dan itu bisa digunakannya untuk membeli rumah sendiri walaupun masih mencicil tapi itu sudah membuat seorang Callia sangat bahagia sudah bisa membahagiakan sang mama membelikan rumah baru untuk beliau.

Semua penghasilan yang didapat oleh Callia selama ini sebagian besar diserahkan ke mamanya untuk mengolah semua kebutuhan yang diperlukan dirumah, sementara ia hanya menyisakan sedikit untuk ditabung.

Hari sudah menginjak semakin sore saja, Callia tengah membereskan semua perlengkapannya karena ia ingin segera pulang kerumahnya karena besok ia dan mamanya berencana untuk pindahan kerumah baru mereka. Beruntung besok adalah hari minggu sehingga ia libur dari pekerjaannya dan bisa maksimal untuk mengurus acara pindahan kerumah baru.

"Loe pulang bareng gue gak Cal?" tawar Keysha kepada sahabatnya saat sudah memasuki ruangan sahabatnya itu.

"Enggak deh Key, gue bawa motor sendiri kok" Callia memutar tubuhnya menghadap ke Keysha. "Loe pulang duluan aja deh gue bentar lagi juga mau pulang kok" tolaknya dengan halus, karena dia bisa pulang sendiri.

Callia hingga saat ini masih memakai motor kesangannya itu untuk bekerja, ia sekarang lebih fokus untuk membayar cicilan rumah yang akan ditempati oleh dirinya dan mamanya jika dibandingkan untuk membeli

kendaraan baru lagi sehingga seperti inilah Callia masih memakai motor butut kesayangannya.

"Yaudah deh kalau gitu gue pulang duluan ya. Besok gue bantu loe buat pindahan okey" ucap Keysha sebelum meninggalkan sahabatnya.

"Okey hati-hati yah Key" Keysha menganggukkan kepalanya dan segera berjalan keluar untuk pulang meninggalkan Callia yang masih diruangannya.

"Okey sudah beres, waktunya pulang" gumam Callia, setelahnya itu ia mengambil tas miliknya, dan tak membuang waktu lagi dia segera keluar dari ruangannya.

Butik ini sudah sepi karena semua pekerjanya sudah pulang beberapa saat yang lalu dan tinggal menyisakan dirinya. Tak lupa ia mengunci butik sebelum pergi dan segera mengambil motornya yang ada di parkirannya butik untuk langsung pulang kerumah.

Callia membutuhkan waktu sekitar 45 menit untuk tiba dirumahnya. Jalanan macet tapi karena ia memakai kendaraan bermotor membuatnya sangat diuntungkan sehingga ia bisa menyalip dari satu kendaraan ke kendaraan lainnya sehingga dia dapat lolos dari kemacetan itu.

Tak membutuhkan waktu lama bagi Callia untuk segera tiba dirumah kontrakannya. Saat dirinya sudah masuk ke halaman rumah, ia melihat mamanya tengah berbicara dengan kedua orang berpakaian hitam. Dan ia baru teringat beberapa minggu ada orang misterius datang kerumahnya, dan kali ini ada orang yang sama datang ke rumahnya lagi.

"Ini pasti ada yang gak beres" gumam Callia dalam hati.

Karena bagaimana bisa orang yang kata mamanya adalah orang salah alamat kini kembali lagi dan mengulangi

hal yang sama seperti waktu itu menghampiri sang mama dan membicarakan sesuatu.

Motornya sudah terparkir di halaman rumahnya, ketiga orang tersebut nampak berbicara serius sehingga tak menyadari kehadiran Callia. Saat dirinya baru mematikan mesin motornya kedua orang berpakaian hitam itu langsung meninggalkan mamanya. Kedua orang tersebut sempat mengamatinya sebentar sebelum mereka berlalu meninggalkannya bersama dengan sang mama.

Callia segera menghampiri mamanya dan ia langsung berlari ketika menyadari mamanya tengah menangis. Dan saat Shania menyadari kehadiran putrinya dengan segera dia menghapus air matanya dan memberanikan diri menatap putrinya.

"Mama kenapa? Apa orang itu nyakitin mama?" tanya Callia dengan khawatir dengan keadaan mamanya yang seperti ini.

"Mama gapapa kok sayang, udah gih kamu masuk trus mandi karena mama sudah siapkan makan malam untuk kita"

"Enggak ma. Mama harus cerita sama aku dulu ini ada apa sih sebenarnya? Kenapa mama nangis gini saat orang aneh itu datang kembali"

"Mama gapapa kok sayang. Mama masuk dulu ya kepala mama tiba-tiba pusing mungkin butuh istirahat sebentar" Shania segera meninggalkan putrinya yang masih diluar tengah kebingungan dengan sikap aneh sang mama.

*"Maafin mama yah Cal, mama cuma gak mau kehilangan kamu" batin Shania.*

Callia masih dibuat heran oleh sikap mamanya yang aneh, ia yakin ini pasti ada yang disembunyikan oleh



mamanya. Mungkin nanti dia akan berbicara pelan-pelan kepada mamanya tentang masalah ini.

# TLOP 19

## Author POV

*"Sayang, ayo ganti pakaianmu" ucap seorang wanita dewasa kepada anak gadis kecilnya yang masih berumur 12 tahun. Anaknya baru saja tiba setelah dari sekolah. Baju seragam merah putih pun masih melekat ditubuhnya.*

*"Emangnya kita mau kemana ma?" tanya gadis kecil dengan rambut berkuncir kuda itu, kemudian dia meletakkan tas punggungnya ditepi ranjang.*

*Dia mulai mengitarkan pandangannya ke kamarnya dan melihat ada koper miliknya yang sudah diisi oleh beberapa pakaian didalamnya. Gadis kecil yang tak tau apa-apa itu kemudian menatap mamanya yang tengah sibuk mengemasi barang-barangnya tanpa menjawab pertanyaan darinya.*

*"Ayo cepat ganti bajumu dengan baju ini lalu ikut mama" bukannya menjawab pertanyaan putrinya, ia justru langsung memberikan sepasang baju untuk dipakai putrinya.*

*"Tapi kita mau kemana ma, liburan?"*

*"Sudah kita gak punya banyak waktu Cal, cepat ganti bajumu dan mama tunggu ayo sekarang" tubuh kecilnya itu langsung didorong oleh sang mama menuju ke kamar mandi. Tanpa bisa membantah lagi ia segera masuk ke kamar mandi dan mengganti seragamnya dengan celana jeans dan kaos berwarna pink berlengan panjang yang tadi diberikan oleh mamanya.*

*Tak lama seorang wanita yang diperkirakan usianya sudah menginjak kepala tiga ini melihat putrinya sudah selesai berganti baju dan keluar dari kamar mandi.*

*"Ayo sayang buruan" wanita itu segera menarik dua koper dan membawanya dengan dibantuan sopir taksi yang sudah dipesannya.*

*"Kita kemana sih ma? Kok gak nunggu papa dulu"*

*"Sudah sayang ayo buruan mama nanti akan jelasin didalam mobil okey" gadis itu tidak lagi memprotes karena sekarang dia sudah mengikuti mamanya yang sudah masuk ke dalam taksi, hingga taksi tersebut berjalan meninggalkan halaman rumahnya.*

*"Jadi gimana ma? Katanya mau jelasin ke Callia" orang yang dipanggil mama itu langsung menoleh kearah samping kiri dimana putrinya duduk disitu, putrinya memang sangat pintar dan keingintahuannya sangatlah tinggi sehingga ia harus segera menjelaskannya. Sebelum menjelaskannya terlebih dahulu dia menghembuskan nafasnya barulah memulai bercerita.*

*"Kita akan pergi jauh sayang" satu ucapan itu telah lolos didalam mulutnya, tiba-tiba dia meneteskan air mata mengingat kesakitan yang selama ini ia alami.*

*"Pergi kemana? Papa ikut kan" tanya Callia kecil dengan bingung akan ucapan sang mama. Sedangkan Shania menggelengkan kepalanya dengan pelan, kemudian ia kembali menangis.*

*Callia khawatir dengan sikap mamanya ditambah mamanya semakin menangis. Dan dengan tiba-tiba Mamanya itu langsung memeluk dirinya dan mengusap pelan punggungnya.*

*"Kita pergi gak sama papa sayang"*

*"Kenapa ma? Kenapa papa gak ikut. Aku gak mau pergi kalau papa gak ikut" Callia kecil memang sangat dekat dengan papanya, semua keinginannya selama ini selalu*

dipenuhi oleh papanya. Karena dia merupakan anak tunggal dirumah, sehingga apa yang diinginkannya pasti akan terpenuhi jadilah Callia sangat dekat dengan papanya dan ketika kemana-mana harus ada papanya juga.

Shania semakin menangis mendengar ucapan putrinya, ia sangat tau putrinya itu sangatlah sayang dengan papanya dan mereka sebenarnya tidak bisa terpisahkan. Tapi inilah langkah yang terbaik yang harus dia ambil, ia sudah tidak betah berada dirumah itu, karena selama ini ia seperti berada didalam neraka.

"Kita harus pergi sayang, papa sudah bahagia sama tante Marwah dan kita harus pergi" tangisnya makin pecah setelah mengucapkan itu, ia semakin mempererat pelukannya pada anaknya itu untuk memberikannya ketenangan sekaligus untuk memberikan keyakinan padanya bahwa ini pilihan yang tepat dan tidak akan pernah menyesal akan keputusan ini.

"Apa ma?" Callia kaget dengan ucapan mamanya karena selama ini dia menganggap hubungan papanya dengan tante Marwah hanyalah teman biasa, tapi apa maksud dari ucapan mamanya ini membuatnya semakin bingung. Selama ini memang mama Marwah sering datang kerumah bermain bersamanya bahkan mereka sudah sangat dekat, tapi kalau seperti ini pasti tante Marwah telah jahat kepada mamanya.

"Nanti jika kamu dewasa pasti kamu akan mengerti sayang"

"Kamu sayang kan sama mama?"

"Callia sayang banget sama mama"

"Kamu gak mau lihat mama sedih kan?" tanya ya lagi kepada sang putri.

*"Iya ma, aku gak bisa lihat mama nangis kayak gini" Callia kecil mengusap air mata mamanya, mamanya kemudian tersenyum kecil di tengah tangisannya lalu mengecup keningnya lama.*

*"Mulai sekarang kita mulai hari yang baru ya sayang, kita lupakan papa dan tante Marwah karena mereka sudah bahagia. Kita harus bisa bahagia sendiri berdua saja. Mama akan berusaha keras untuk membahagiakanmu"*

*Callia kecil mengangguk mendengar penuturan sang mama, ia kemudian memeluk mamanya dengan erat.*

*Callia kecil hari ini sudah berjanji mulai hari ini dia akan berusaha membahagiakan mamanya, ia tak ingin melihat mamanya sedih lagi seperti ini, ia akan janji hanya mamanya lah seorang yang akan ia bahagiakan.*

*Pelukan mereka terlepas saat keduanya sudah tiba di pelabuhan, wanita berumur lebih dari 35 tahun itu adalah Shania mamanya Callia. Shania memutuskan untuk naik transportasi kapal laut saja bersama putrinya karena jika ia naik pesawat suaminya itu akan dengan mudah melacakinya karena ia memiliki banyak kolega dibandara sehingga dia memutuskan untuk naik transportasi laut ini saja. Setelahnya kedua wanita berbeda usia itu turun dari taxi, langsung membeli tiket disana. Sekarang mereka tinggal menunggu keberangkatan kapal yang akan membawa mereka meninggalkan kota kelahiran keduanya.*



*Callia terbangun dari mimpi buruknya, dia kembali bermimpi tentang kejadian beberapa tahun silam saat dia dan mamanya memutuskan untuk pergi dari rumah dimana tempat ia dibesarkan. Dengan frustrasi dia mengacak-acak*

rambutnya, karena dia benci jika harus mengingat hal itu lagi. Selama ini ia sudah jarang memimpikan hal itu lagi, tetapi entah kenapa sekarang dirinya bermimpi akan hal itu lagi.

Callia jadi teringat akan kejadian kemarin saat mamanya menangis, dari 10 tahun terakhir ini tak pernah sekalipun dia melihat mamanya menangis lagi. Oleh sebab itu ia tidak pernah menanyakan alasan sesungguhnya kepergian mereka lagi karena ia tak ingin membuat mamanya terluka dan menangis.

Callia selama ini telah berusaha membahagiakan mamanya, tak terasa setetes air mata mulai membasahi pipinya. Selama ini dia dan mamanya bekerja keras untuk menghidupi kehidupan mereka, terutama mamanya dulu beliau harus membanting tulang kerja kesana kemari demi mencukupi kebutuhan mereka. Mereka dulu tak pernah se sengsara ini kehidupannya karena semua kebutuhan mereka sudah tersedia, namun setelah mereka pergi meninggalkan rumah itu, keduanya tau apa arti kehidupan yang sangat keras ini.

Pada awalnya Callia merasa perbedaan hidupnya sangat drastis dengan kehidupannya sebelum pergi meninggalkan rumah, dimana dulu semua yang ia inginkan ataupun bahkan yang tidak dia perlukan selalu sudah tersedia disana, namun saat itu semenjak kepergiannya bersama sang mama dari rumah semua kehidupannya berubah 180 derajat. Jelas saat itu Callia dan mamanya sulit untuk beradaptasi di lingkungan yang berbeda ini, namun saat itu mereka menjalaninya dengan sabar hingga lama kelamaan akan terbiasa. Mereka selalu mencoba untuk mensyukuri apa yang telah terjadi dalam hidup karena bukankah roda terus

berputar, pasti akan ada saatnya seseorang merasakan kehidupan dibawah.

Selama ini sejak berusia 12 tahun Callia selalu menanamkan kebencian kepada sang papa karena telah menyakitinya, jika dulu ia sangat menyayangi papanya kini berbanding terbalik karena Callia sangat membenci papanya karena telah menyakiti hati mamanya.

Callia mencoba mengakhiri ingatan kelam dimasa lalu, kemudian dia melirik jam di dindingnya dimana sekarang masih pukul setengah 4 pagi. Dia pasti tidak akan bisa tidur kembali setelah ini, sehingga ia bangkit dari tempat tidurnya dan menuju ke lemarnya untuk membersihkan beberapa pakaian yang belum dibereskan olehnya karena kemarin malam dia sudah kelelahan sehingga dirinya memutuskan untuk tidur saja sehingga pagi ini ia akan melanjutkannya lagi.

Kamarnya sekarang terlihat lebih berantakan dengan banyak kardus-kardus dilantai, dimana kardus-kardus itu berisi tentang sebagian besar barang-barang miliknya yang sudah ia masukkan kedalam kardus tersebut dan tinggal beberapa pakaian saja yang harus dibereskannya dan dimasukkan di kardus yang masih kosong.

Setelah satu jam ia membereskan pakaiannya kemudian dirinya keluar dari kamar dan menuju dapur untuk mengambil minum karena ia sangat haus sehabis beres-beres, dan saat ia sudah mencapai dapur kecil rumah ini dia menemukan mamanya sedang membereskan barang-barang perlengkapan dapur miliknya yang akan ia bawa ke tempat tinggal mereka yang baru.

"Kok tumben sudah bangun Cal?" tanya mamanya saat dirinya menyadari kehadiran Callia.

"Iya ma, tadi beresin barang-barangku yang belum selesai karena kemarin malam aku capek banget jadi baru aku lanjutin sekarang" jawabnya sambil menuju ke kulkas untuk mengambil air dingin dan meminumnya hingga tandas tak tersisa.

"Sudah selesai?" tanyanya kepada putri yang baru saja menghabiskan minumannya.

"Sudah kok ma, tinggal angkut aja"

"Nanti yang angkut barang datengnya jam 7 dan nanti kita sarapan beli aja ya Cal, mama sudah gak bisa buat sarapan lagi karena peralatannya sudah mama bersihkan"

"Iya ma gapapa nanti beli bubur ayam aja di mang Ujang aja"

"Nanti Devan sama Rengga kesini?" tanyanya untuk memastikan apakah kedua teman putrinya itu akan datang membantu mereka pindahan.

"Ehmm Devan kayaknya nyusul nanti sore an ma soalnya ada acara keluarga dadakan katanya" Callia meneguk minumannya kembali setelah mengisinya lagi. "Kalau Rengga entahlah anak itu bantuin apa enggak aku juga gak tau ma" lanjutnya.

"Jangan gitu Cal, keluarganya baik loh mau kasihkan rumah itu sama kita dengan mudah"

Apa yang diucapkan oleh mama Shania memang benar bahwa rumah baru yang akan ditempati oleh Callia dan mamanya adalah milik kedua orangtua Rengga, mamanya Rengga sendiri yang menawarkannya saat dia kebingungan mencari rumah cicilan yang sanggup untuk ia bayar setiap bulannya. Dan dengan segala kebbaikannya tante Nesya menawarkan salah satu aset rumah keluarga mereka kepada dirinya, dan dengan baiknya juga keluarga Rengga



memberikan kemudahan pada dirinya dalam membayar cicilan rumah itu. Tapi Callia sempat merasa tidak enak jadi dia tetap membayar cicilan itu sesuai dengan apa yang ada pada kenyataannya.

"Iya habisnya anak itu aneh ma tiba-tiba ngilang trus tiba-tiba aja ada kan kayak jin gitu" jelasnya, karena Rengga memang selalu begitu muncul dengan tiba-tiba hilangnya juga dengan tiba-tiba.

Mamanya tertawa kecil membuat Callia bahagia yang melihatnya, mamanya kini kembali seperti biasanya beda dengan kemarin malam yang terlihat sangat terluka kembali seperti pada 10 tahun yang lalu. Callia tidak berani mengungkit akan kejadian semalam karena dia tak mau membuat mamanya bersedih kembali sehingga dia mencoba diam saja dan pura-pura melupakan kejadian itu walaupun dirinya masih sangat penasaran.

"Udah gih kamu mandi sana, nanti kalau udah siap kita tinggal berangkat aja"

"Okey ma" Callia kemudian segera berjalan menuju kamarnya untuk mengambil handuk dan perlengkapan lainnya untuk mandi. Dalam perjalanan dari kamar menuju kamar mandi, ia mengitarkan pandangannya kerumah yang sudah ia tempati selama 10 tahun lebih ini.

Banyak kenangan yang terukir dirumah ini, bagaimana mamanya dulu yang bekerja keras banting tulang untuknya sampai pada suatu titik mamanya sudah tidak kuat lagi bekerja karena sering sakit-sakitan dan digantikan oleh dirinya yang bekerja dari pagi hingga malam hari semua terekam jelas oleh ingatannya. Dia tidak akan melupakan kenangan itu semua.

Tapi Callia senang karena kehidupan mereka kini kian membaik, sedikit demi sedikit dia sudah bisa membahagiakan mamanya sesuai dengan janjinya waktu itu. Dan dengan membelikannya rumah yang jauh lebih layak dari ini dan memberikan kehidupan yang lebih baik lagi buat mamanya itu sudah suatu kebanggaan tersendiri bagi seorang Callia.

# TLOP 20

## Author POV

"Huft akhirnya selesai juga" ucap Rengga setelah selesai membantu memasukkan barang-barang penting dimobil miliknya, karena mobil truk yang digunakan untuk mengangkut barang-barang lainnya sudah berangkat sekitar 15 menit yang lalu.

Kini dia mengarahkan pandangannya menuju kebelakang diaman dapat terlihat didepan pintu rumahnya tante Shania dan Callia tengah berbincang dengan pemilik kontrakan ini untuk salam perpisahan dan juga memberikan kunci rumah. Beruntung hari ini dirinya masih libur bekerja sehingga bisa membantu tante Shania dan Callia sebelum besok dia akan kembali bekerja sehingga hari ini dia masih bisa membantu Callia beserta mamanya untuk pindah kerumah baru mereka.

Rengga tersenyum penuh kemenangan karena hari ini dirinya tidak ada saingan dengan temannya Devan itu, karena selama ini dia dan juga Devan selalu saja berebutan untuk mendekati Callia, seperti hal dalam hal antar mengantar ataupun membantu hal lainnya. Dirinyalah disini yang sering kalah start karena dia lebih sering berada diudara daripada sahabatnya yang selalu ada didarat dan bisa membantu Callia kapanpun. Tapi hari ini berbeda dia adalah pemenangnya karena bisa menghabiskan waktu bersama Callia lebih banyak.

"Yuk, nak Rengga berangkat" ucap tante Shania menyadarkan lamunannya.

"Iya tante mari" Rengga membukakan kursi penumpang belakang untuk mamanya Callia sedangkan Callia sudah terlebih dahulu masuk dibagian depan.

Rengga masih dibuat heran kapan wanita itu akan luluh dan tidak cuek secara terus menerus seperti ini kepadanya. Dengan Devan temannya saja dia bisa bersikap biasa walaupun masih cuek tapi kadar kecuekannya lebih sedikit jika dibandingkan dirinya membuatnya juga ingin diperlakukan seperti Devan.

Setelahnya dia segera masuk ke dalam mobilnya dan langsung melajukan mobilnya menuju rumah baru Callia bersama mamanya. Rumah yang nantinya akan ditempat oleh Callia dan tante Shania itu adalah salah satu rumah orangtua Rengga, ia menceritakan jika Callia membutuhkan rumah yang bagus dan terjangkau harganya dan ternyata mamanya benar-benar membantu mencarikannya. Hingga pada saat dia pergi bekerja mamanya itu langsung menghampiri Callia dan menawarkan rumah itu kepadanya. Callia tidak langsung menerima tawaran mamanya itu karena dia masih memikirkannya dulu karena kata mamanya wanita itu sedikit tidak enak karena segalanya dimudahkan oleh mamanya, tetapi tak lama dengan kemampuan merayu mamanya itu berhasil membujuk Callia menerima tawarannya.

Dia tak menyangka jika mamanya juga sedekat ini dengan Callia, karena selama ini ia memang tak pernah mengenalkan wanita yang dekat dengannya kehadapan mamanya maupun orang-orang rumah karena mamanya itu orang yang sangat pemilih. Dan tentunya selain Karin dan Killa pastinya. Tetapi dengan hadirnya Callia ternyata mamanya langsung cocok, bahkan yang ia dengar dari

mamanya mereka sering pergi bersama untuk menghabiskan waktu.

Tak terasa perjalanan mereka menempuh waktu kurang lebih 1 jam dan mereka tidak terjebak macet sehingga mereka tiba tepat waktu. Callia dan mamanya segera turun dan ini pertama kalinya bagi Shania melihat rumah yang akan mereka tempati dan ditempat inilah nantinya mereka akan mengukir kisah yang baru dimulai hari ini.

Shania mulai masuk kedalam rumahnya rumah yang baginya sangat luas jika ditempati oleh dua orang saja, dimana bentuk rumahnya berlantai dua walaupun tidak terlalu luas namun dirasa sangat cukup bahkan lebih jika ditempati dengan anaknya dan yang paling ia suka disini memiliki halaman, dimana nantinya bisa ia tanami dengan berbagai tanaman.

Saat dia sudah memasuki rumah ini sudah ada beberapa perlengkapan, Callia anaknya sudah berbicara dengannya jika dirumah ini perlengkapan rumah tangga sudah lengkap hanya beberapa saja yang masih belum ada. Mungkin nantinya dia akan berterima kasih kepada orang tuanya Rengga karena telah memberikan kemudahan bagi anaknya untuk memiliki rumah yang bagus ini.

"Kok sudah bersih ya? Perasaan dua hari yang lalu gak sebersih ini?" tanya Callia karena dua hari sebelumnya dia kesini masih sedikit berdebu tetapi sekarang sudah sangat bersih.

"Orang suruhan mama kemarin bersihin rumah ini" sahut Rengga yang berada dibelakangnya dengan membawa dua koper ditangannya.

"Astaga. Bilangin tante Nesya ya makasih maaf ngerepotin" jawab Callia.

"Iya sama-sama. Mama bilang biar kamu pas pindahan rumahnya udah bersih" karena memang mamanya berkata seperti itu.

Terlihat beberapa orang tengah sibuk menurunkan barang-barang Callia dan mamanya untuk dibawa masuk kerumahnya. Sedangkan Callia menghampiri mamanya yang sudah berada didalam rumah dan diikuti Rengga dibelakangnya.

"Mama suka sama rumahnya?" tanya Callia saat sudah berada dihadapan mamanya.

"Suka banget" jawab Shania dengan tersenyum lalu ia mengalihkan pandangannya ke pria yang berada disamping anaknya. "Bilangin makasih sama keluargamu ya nak Rengga atas kebaikannya sama kami"

"Iya tan sama-sama nanti biar aku sampaikan" Rengga tersenyum tulus kepada Shania. "Saya ambil barang-barang yang ada dimobil dulu ya" pamitnya kepada keduanya.

"Gue bantu" Callia segera membuntuti Rengga dibelakangnya untuk membantu pria itu menurunkan barang-barang.

Butuh waktu lima jam untuk menyelesaikan itu semua. Semua barang-barang yang dibawa oleh Callia berserta mamanya untuk pindahan semua sudah ditempatkan pada tempatnya. Pekerjaan itu semua dapat terselesaikan karena bantuan dari Rengga dan juga Keysha. Keysha datang menyusul saat 1 jam setelah penurunan barang-barang yang mereka bawa.

Kini Callia, Keysha, dan juga Rengga tengah merenggangkan otot mereka yang capek karena kelelahan sehabis membantu membersihkan barang-barang. Mereka

sekarang sedang kelaparan menunggu pesanan mereka datang.

Shania datang membawakan nampan berisikan minuman untuk diberikan kepada teman-teman putrinya yang sudah membantunya untuk membersihkan dan menata rumah barunya.

"Ini ayo diminum dulu"

Saat mereka selesai meneguk minumannya terdengar suara teriakan dari luar. "Kayaknya pesenan kita datang deh"

"Iya udah biar aku aja yang kedepan" Rengga segera menuju keluar untuk mengambil pesanan mereka.

"Menantu idaman itu ma" goda Keysha kepada mamanya Callia sambil arah pandangannya menunjuk ke Rengga yang tengah berjalan kedepan untuk mengambil pesanan mereka.

Dengan segera Callia mencubit lengan sahabatnya dan hal itu membuat Keysha berteriak kesakitan sedangkan Shania hanya tersenyum melihat tingkah mereka.

Setelahnya mereka segera menikmati makanan yang telah dipesannya. Waktu terasa begitu cepat bagi mereka hingga kini hari menjelang malam. Keysha memutuskan untuk malam ini tidur dirumah baru Callia sahabatnya untuk menemaninya. Sedangkan Rengga bersiap-siap untuk pulang karena esok hari ia akan kembali berkerja selama dua minggu.

Callia mengantarkan Rengga hingga kedepan dan menunggunya.

Rengga membalikkan badannya secara tiba-tiba membuat Callia tersentak. "Ehmm aku pulang dulu ya"

"Iya" jawab Callia dengan singkat.

Rengga membuka pintu mobilnya, namun ia kembali membalikkan badannya dan tersenyum kearah Callia membuat Callia bingung.

"Aku sayang kamu, besok semangat kerjanya" Rengga sempat mengusap puncak kepala Callia sebelum akhirnya ia masuk dan melajukan mobilnya.

Sedangkan Callia masih berada ditempatnya, ia masih syok akan apa yang diucapkan oleh Rengga. *"Aku sayang kamu" batin Callia dengan mengucapkannya berkali-kali.*

"Mungkin gue salah denger kali" Callia mencoba menepis dan segera masuk kedalam rumahnya.

\*✈️💕✈️\*

Hari terus berlalu dengan sangat cepat. Sudah hampir seminggu ini Callia lalui bersama mamanya dirumah baru mereka. Sehari setelah pindahan kerumah barunya mamanya mengadakan syukuran kecil-kecilan bersama dengan tetangganya sekaligus untuk mengenal tetangga baru mereka.

Tetangga mereka yang baru semua orangnya baik-baik dan sangat ramah kepada mamanya dan juga Callia. Sehingga selama satu minggu ini mereka merasa nyaman berada dilingkungan baru mereka.

Selama satu minggu ini pekerjaan Callia semakin hari semakin sibuk saja, sehingga dia harus berangkat sangat pagi-pagi sekali untuk kebutik mengontrol semuanya dan juga pulang hingga larut malam setelah semua pekerjaannya selesai.

Setelah pengungkapan yang Rengga ucapkan kepadanya satu minggu yang lalu ia masih menganggap jika dirinyalah yang salah pendengarannya. Dan jika berbicara



mengenainya Rengga dalam waktu senggang pasti mereka akan saling chat dan ditanggapi biasa saja oleh Callia.

Tetapi tak bisa dipungkiri bahwa ia selalu memikirkan kata-kata yang terucap dari mulut Pilot itu, walaupun ia selalu menyangkal bahwa dia salah dengar tapi terkadang dia selalu kepikiran akan kata-kata itu yang terus terngiang. Dia memang sudah bisa menerima kehadirannya, namun jika dipresentasikan berkisar 30% an sudah menerima kehadiran si Pilot itu.

"Woy ngelamun aja" gertak Keysha saat ia memanggil nama sahabatnya itu yang tak dijawab ternyata sahabatnya tengah melamun.

"Ngagetin aja"

"Habisnya elo sih ngelamun gue panggilin sampek suara gue kencengnya kayak toa gini aja loe gak denger" Keysha mengucapkannya dengan sangat keras membuat Callia menutup telinganya. "Ngelamunin apaan sih" Keysha mulai kepo akan yang dilamunin sahabatnya itu.

"Dasar Ratu kepo"

"Ihh mendingan gue Ratu kepo daripada loe Ratu jutek" Keysha tak dapat menahan tawanya ketika melihat wajah sahabatnya yang langsung cemberut itu.

"Udah-udah jangan cemberut gitu. Loe sudah ditunggu sama camer loe tuh didepan"

"Siapa?" karena Callia tak paham akan yang dimaksud oleh Keysha.

"Astaga elo gak ngakuin mertuanya sendiri, parah banget"

"Siapa sih? Tinggal jawab aja pakek muter-muter segala"

Keysha menepuk jidatnya "Mamanya Rengga nunggu loe didepan katanya sudah janji sama elo"

"Oh tante Nesya, mana suruh masuk aja"

"Iya kan tante Nesya camer loh sih"

"Ish apaan enggak lah" Callia segera berjalan keluar ruangnya.

"Dasar lebih mentingin camernya daripada gue sahabatnya" gerutu Keysha karena ditinggal oleh sahabatnya begitu saja, tapi setelahnya dia akhirnya mengikuti Callia kedepan.

Saat Keysha membuka ruangan Callia dari dalam tante Nesya dan Callia akan masuk keruangannya. "Eh tante silahkan masuk saya mau kedepan dulu" pamit Keysha dengan sopan kemudian mendekati sahabatnya dan berbisik. "Setelah ambil hati anaknya sekarang ke emaknya ya" keysha segera lari sebelum menerima pukulan dari Callia.

Callia segera masuk dan menemui tante Nesya, dia hari ini memang janji untuk ketemuan dengan tante Nesya, karena tante Nesya akan memesan sebuah gaun untuk acara pernikahan anak dari temannya.

"Tante ini adalah gambar yang aku buat kayaknya ini modelnya cocok buat tante" Callia segera menyerahkan selembaran kertas yang menggambarkan sebuah gaun yang sangat indah kepada tante Nesya yang ada disampingnya karena mereka duduk disofa.

"Wah bagus banget tante suka" Nesya mengamati sekilas gambaran itu, ia yakin akan kemampuan Callia jika dibidang ini, oleh karena itu dia akan mempercayakan semuanya sama Callia.

"Syukurlah kalau tante suka jadi biar nanti bisa segera dikerjakan"

"Tante percaya sama kamu pokoknya"

"Makasih loh tan"

"Iya sama-sama. Nanti setengah jam lagi temen tante nyusul biar mereka milih sendiri"

"Iya tan, makasih banyak loh" Nesya tersenyum kearah Callia.

Callia teringat akan pesanan mamanya yang akan diberikan kepada tante Nesya, segera dia mengambilkannya di tas kerjanya dan membuat Nesya mengerutkan keningnya karena bingung apa yang diambil oleh Callia.

"Tante ini ada kue titipan dari mama buat keluarga tante yang udah baik sama kami"

"Wah kok ngerepotin sih"

"Gapapa tan, itu mama buatin sendiri buat keluarga tante semoga suka"

"Pasti dong suka. Bilangin ke mama ya makasih buat kuenya"

"Iya tan pasti nanti aku sampaikan"

Setelah itu keduanya segera asik dalam obrolan sampai tante Neysha mendapatkan kabar jika teman-temannya sudah didepan. Sehingga keduanya segera keluar dan membantu teman-teman tante Nesya untuk memilih gaun yang ada dibutiknya. Akhirnya setelah sekian lama memilih geng sosialita tante Nesya memilih rancangan yang sama dengan rancangan Callia yang tadi sehingga mereka akan berseragam. Dan sebelum pulang mereka diukur badannya untuk membuat gaun rancangan yang telah dipesannya.

# TLOP 21

## Author POV

*Seorang wanita kini tengah turun dari motor kekasihnya. Mereka sekarang sudah tiba di rumah laki-laki itu. Dimana laki-laki itu telah mengajak kekasihnya untuk main kerumahnya dan makan bersama untuk merayakan kelulusannya dan juga kedatangan kakaknya yang kuliah di luar negeri.*

*Sebelum kesini tadi dia menyempatkan waktu untuk mengantarkan gadisnya dulu untuk berganti pakaian karena seragamnya penuh dengan coret-coretan, sedangkan dirinya masih menggunakan seragam sekolah yang penuh dengan coretan.*

*Tak menunggu lama laki-laki yang bernama Rengga itu segera menggandeng gadisnya untuk segera masuk kerumah dan kedatangan mereka langsung disambut oleh mamanya dengan wajah yang sangat ramah.*

*"Oh ini yang namanya Karin Re?"*

*"Iya ma, kenalin ini Karin. Dan Karin ini mama" selama hubungan mereka yang sudah terjalin 2 tahun belakangan ini, gadisnya tidak mau dibawa kerumah karena ia selalu beralasan jika dirinya belum siap atau nanti saja membuatnya belum pernah mengajaknya kerumah.*

*Dan sekarang waktu yang tepat untuk mengenalkan kekasihnya kepada mama dan juga keluarganya yang lain. Walaupun dia belum pernah mengajak Karin tetapi Rengga sering menceritakan kekasihnya itu kepada mamanya dan tanggapan mamanya sudah tidak sabar untuk bertemu langsung dan jadilah sekarang ini mereka baru bertemu.*

*"Karin tan" perkenalkannya kepada mama sang kekasih.*

*"Tante Nesya" Karin mencium punggung tangannya.*

*"Ayo Karin duduk dulu ya" Nesya mempersilahkan Karin duduk disofa ruang tamu.*

*"Aku ganti baju dulu ya, jaga Karin ma" Rengga berlalu meninggalkan keduanya. Lalu keduanya asyik mengobrol hingga ada seorang pria paruh baya datang, dimana orang itu adalah papanya Rengga yang baru saja tiba pulang bekerja.*

*"Assalamualaikum" serunya ketika sudah mendekati kedua wanita yang berbeda usia itu. Dia langsung mengerutkan keningnya karena tidak tau siapa gerakan yang tengah bersama dengan istrinya.*

*"Walaikumsalam Pa" Nesya segera menghampiri suaminya dan mencium tangan, ia tau arah pandangan suaminya. "Dia Karin pa, pacarnya Re"*

*"Wah ini toh yang namanya Karin. Kenalin Om Sinyo papanya Rengga"*

*Karin segera berdiri dan mencium punggung tangan papanya Rengga "Iya om saya Karin"*

*"Yaudah silahkan duduk dulu om mau ganti baju dulu ya" setelah kepergian suaminya Nesya meminta ijin kepada Karin untuk masuk juga.*

*"Tante masuk dulu ya urusin om, kamu santai aja disini anggep kayak rumah sendiri"*

*"Iya tan"*

*Setelah kepergian tante Nesya, Karin mengitarkan pandangannya sekitar untuk melihat foto-foto yang terpajang disana. Dimeja yang tak jauh dari tempatnya berada terdapat foto dua anak kecil laki-laki yang sedang tersenyum. Dia tersenyum melihat foto dua bocah yang sangat lucu dimana*

kedua foto tersebut terlihat anak laki-laki yang sedikit gembul dan terlihat menggemaskan dan di perkirakan usia keduanya antara 8 tahun dan 3 tahun.

"Wah mungkin ini foto Rengga dan kakanya" batin Karin.

Sangling asiknya Karin memandangi foto-foto itu dia tak sadar ketika seorang pria tengah mengamatinya dari ujung tangga, pria itu memakai kaos biru dongker dan celana pendek berwarna putih tengah mengamatinya sejak tadi. Pria itu dengan langkah perlahan mulai berjalan menghampiri gadis yang masih belum sadar akan kedatangannya. Saat dia duduk disebelah gadis itu ia dapat melihat wajahnya dengan jelas satu kata yang ada dipikirannya saat ini yaitu CANTIK.

"Kamu siapa?" tegurnya saat wanita itu belum menyadari kehadirannya.

Karin yang mendengar ada suara segera menoleh ke sumber suara, ternyata suara itu berasal dari sebrangnya. Seorang pria tampan bertubuh tinggi dan memiliki otot lengan yang sangat kekar dengan tubuh yang proporsional tengah memakai pakaian santai dengan kaos dan celana pendek. Pria itu menatapnya dalam-dalam membuatnya salah tingkah.

"Ka..Karin" jawabnya dengan gugup karena melihat pria setampan ini dihadapannya.

"Pacarnya Re?" tanya laki-laki itu kembali.

Karin menganggukkan kepalanya. "Iya"

"Aku Regal kakaknya Rengga"

Karin menganggukkan kepalanya kembali mencuri-curi pandang kepada kakaknya Rengga yang terlihat sangat berwibawa dan membuatnya kagum. Tak berselang lama Rengga datang menghampiri dirinya dan juga kedua

*orangtuanya. Akhirnya mereka memutuskan untuk segera makan malam bersama.*

*Dalam makan bersama itu mereka tampak beberapa kali terlibat dalam obrolan dan akhirnya tertawa bahagia. Selain itu antara Regal dan juga Karin beberapa kali tampak terlihat saling melirik dan beradu pandang satu sama lain.*

*Akhirnya acara makan malam itu berjalan dengan sangat menyenangkan dan Rengga segera mengantarkan gadisnya untuk pulang karena hari sudah semakin malam. Tanpa disadarinya semuanya berawal dari kejadian ini, semuanya akan berubah seiring berjalannya waktu.*

\*✈️💖✈️\*

Hari demi hari cepat berlalu hingga berubah menjadi minggu dan bulan. Sudah dua bulan cepat berlalu begitu saja. Pekerjaan yang dijalani Callia semakin hari semakin lancar saja bahkan usaha butiknya bersama Keysha sahabatnya semakin pesat saja dan mereka kini menerima keuntungan yang sangat melimpah.

Sedangkan bagi Rengga ia semakin sibuk akan pekerjaannya juga, dimana sekarang dia harus fokus untuk kenaikan pangkatnya agar ia menjadi Captain dari yang sebelumnya menjadi CO-Pilot. Oleh sebabnya dia sekarang menambah jam kerjanya agar dia bisa naik jabatan ketingkat yang lebih tinggi lagi yaitu Captain. Rengga memang sudah memimpikan ini sejak dulu jika dia harus bisa menjadi Captain dalam menjalankan Pesawat membuatnya berusaha dengan keras untuk mencapai impiannya itu.

Selama ini Rengga sudah berkecimpung didunia penerbangan sekitar 5 tahunan yang lalu dan dalam waktu 4 tahun terakhir ini dia menjabat sebagai Co-Pilot dari rekan

kerjanya yaitu Captain Iko. Selain mereka menjadi rekan kerja dalam menerbangkan pesawat mereka juga sudah menjadi seorang sahabat sejak 7 tahun yang lalu, saat itu mereka dipertemukan di akademi penerbangan. Mereka berdua dicocokkan dalam segala hal termasuk selera dan juga hobi. Walaupun umur mereka terpaut dua tahun, namun itu tak menghalangi kedekatan mereka sehingga keduanya sangatlah cocok satu sama lain.

"Cih sekarang sudah Captain juga" tepuk seseorang yang tak lain adalah Captain Iko.

"Hahaha ini juga berkat elo Cap, gue banyak belajar"

"Sekarang pangkat loe udah empat tanggung jawab makin besar jadi kamu harus menjaga kepercayaan itu Re" jelas Iko, karena jika seseorang sudah masuk di dunia penerbangan akan ada beberapa tahapan pangkatnya dan jika seseorang sudah menjadi Captain maka akan memiliki pangkat empat.

"Siap Cap. Tapi gue sedih sekarang gak bisa kerja bareng lagi sama elo"

"Yee kita kan tetep bisa berteman kok Re, loe tenang aja kalau ada waktu luang ayo kita main bareng sekalian nanti gue kenalin ke anak gue" ucap Iko penuh semangat. Dirinya juga merasa sedih akan berpisah dengan sahabatnya ini, tapi mau bagaimana lagi ini demi karir sahabatnya yang lebih tinggi dan menjadi seorang Captain seperti dirinya.

"Gue nyesel deh gak bisa dateng ke kepernikahan loe waktu itu karena ada tugas mendadak, tapi gue pengen banget ketemu sama anak lo Cap" kini mereka berada di ruang tunggu keduanya sedang menunggu jemputan.

Rengga yang biasanya membawa mobilnya sendiri kali ini dia tidak membawa mobilnya karena ia akan bertugas



lama sehingga dirinya takut jika mobilnya akan rusak hanya menganggur diparkiran selama berminggu-minggu jadilah dia menitipkan mobilnya dirumah orangtuanya dan minta diantar ketika dia berangkat bekerja.

"Iya udah loe besok mau kerumah gue, anak gue lucu ajak sekalian gebetan elo siapa namanya Cal...Cal"

"Callia Cap" ucap Rengga dengan sedikit kesal, pasalnya temannya ini selalu susah dalam mengucapkan nama Callia, entah itu disengaja atau tidak olehnya karena dia selalu membenarkan ucapan temannya itu.

"Nah itu pokoknya loe ajak di ada acara Aqiqahan anak gue nanti malam dan loe harus dateng pokoknya"

"Iya tenang aja gue nanti pasti dateng kok"

"Gue udah dijemput sopir nih, gue pamit dulu ya gue tunggu besok awas kalau gak dateng gue pecat jadi temen loe" setelah itu Iko segera berlari meninggalkan Rengga sendirian.

Rengga meneguk kopi pesanannya sendirian karena dia sekarang tengah menunggu jemputan dari sopir yang diutus oleh mamanya. Sudah sekitar satu jam lamanya ia menunggu, namun belum kunjung tiba. Akhirnya jemputan yang ditunggunya tiba dan tak menunggu lama ia segera masuk dan pergi meninggalkan bandara.

Selama dalam perjalanan Rengga memainkan ponselnya dia melihat-lihat status teman-temannya yang ada disalah satu aplikasi chat. Dan sekarang tiba pada status wanita yang ia rindukan kejutekannya selama hampir dua bulanan ini. Disana terpampang foto bahwa ia sedang mempromosikan salah satu rancangannya.

Dia jadi teringat akan pengakuannya kepada Callia dua bulan yang lalu. Dia juga tak habis fikir kenapa bisa tiba-tiba

dirinya mengucapkan itu, karena ucapan seperti itu lolos begitu saja dari mulutnya. Sering bersama Callia bisa membuat rasa sayang itu tumbuh begitu saja didalam hatinya, ia masih belum bisa menilai rasa sayang ini termasuk dalam kategori apa, sayang sebagai teman atau sayang menjurus ke arah yang lainnya.

Tak menunggu lama akhirnya dia segera mengomentari status tersebut.

*Gimana kabarmu? Maaf akhir-akhir ini aku sibuk*

1 menit

5 menit

Dan setelah 20 menit berjalan baru terdengar ada notifikasi pesan dan ia segera membuka saat mengetahui dari Callia

*Baik*

*Kamu?*

Rengga tersenyum menerima balasan tersebut walaupun singkat ia sangat senang karena Callia juga menanyakan kabarnya.

*Baik juga*

*Nanti sore ketemuan yuk, ikut aku cari kado buat anak temenku sekalian makan malem*

10 menit kemudian dia mendapatkan balasan.

*Ehmm tapi gue lembur*

Rengga segera mengetikkan pesan kepada Callia.

*Gapapa nanti aku jemput jam 5 di butik yah sekalian aku temenin lemburnya*

*Terserah deh kalau gitu*

*Okey*

Setelah menerima balasan itu akhirnya Rengga segera menutup aplikasi chatnya, seharusnya masih ada beberapa chat dari temannya ataupun dari cewek-cewek yang mengincarnya dan juga cewek langganannya dulu namun tak sekalipun ditanggapi oleh Rengga karena sekarang ini dia tidak berminat kepada cewek-cewek lain selain dengan Callia.

Sambil menunggu sampai dirumahnya ia mengamati jalanan ibu kota yang masih saja ramai diwaktu siang bolong seperti ini, dia jadi tersenyum sendiri memikirkan nanti malam ia akan bertemu dengan Callia. Jadi setelah ini dia harus istirahat terlebih dahulu karena nanti dia ingin terlihat lebih fresh sebelum bertemu dengan Callia karena ia merasa lelah dan mengantuk sehabis pulang bekerja ini. Dan dalam waktu 2 bulanan ini jadwalnya semakin padat sehingga ia membutuhkan waktu istirahat yang lebih selama dua mingguan kedepan sebelum bertugas kembali.

\*✈️ ❤️ ✈️\*

Mereka berdua kini tiba disalah toko yang menjual perlengkapan bayi yang ada di salah satu mall ibu kota membuat mereka segera dihampiri oleh seorang pelayan wanita.

"Selamat siang bapak ibu, ada yang bisa saya bantu?" ucap seorang pelayan perempuan dengan ramah.

"Itu mbak kami cari perlengkapan bayi yang masih berumur 1 bulanan untuk cewek" ucap Callia menjelaskan kepada pelayan setelah diberitahu oleh Rengga tadi karena dia sendiri juga tidak tau mau membelikan apa.

"Untuk keperluan anaknya ya pak bu" goda pelayan tersebut.

"Wah belum mbak, mbaknya ini belum mau diajak nikah soalnya" jawab Rengga dengan menggoda Callia dan hal itu membuat Callia jengah dan langsung mengalihkan pandangannya.

"Buat kado temen mbak yang cocok biasanya apa?" Callia bertanya kembali

"Biasanya kalau buat kado buat baby cewek itu banyak mbak bisa baju, pita-pita atau bahkan gendongan dll" pelayan tersebut mulai menjelaskan dan mengantarkan mereka menuju perlengkapan yang ditujukan untuk bayi perempuan. Pelayan menjelaskan semuanya kepada Callia dan Rengga, dan terlihat jelas bahwa wajah mereka semakin bingung akan memilih kado apa karena banyak sekali pilihannya terlebih sangat bagus-bagus dan lucu.

"Kamu mau beliin kado apa?" tanya Callia

"Terserah kamu aja deh aku bingung"

"Huft" Callia mulai memilih semua perlengkapan dari mulai baju-baju yang sangat menggemaskan lalu ke bandana yang sangat cantik-cantik dan yang ia kemudian memilih ayunan baby yang bisa bergerak-gerak yang warnanya pink karena biasanya warna pink sangat identik dengan bayi perempuan.

Disaat Callia serius memilih Rengga yang ada dibelakangnya tengah tersenyum melihatnya, dia jadi mulai membayangkan bahwa mereka tengah membelikan perlengkapan untuk anak mereka sendiri, dimana perut Callia sudah membesar dia dengan setia berada dibelakangnya. *"Bagaimana kalau itu benar terjadi pasti sangat membahagiakan untuknya"*

"Gimana dengan ini? Yah malah ngelamun dia" karena Callia melihat bahwa Rengga yang ada dibelakangnya itu

tengah melamun membuatnya langsung menepuk keras tangannya.

"Hah apa?" tanyanya karena baru tersadar dari lamunannya.

"Ini gimana? Sudah atau belum" Callia menunjukkan beberapa barang yang tadi dipilihnya kemudian Rengga langsung mengecek satu persatu apa yang dibeli oleh Callia dan ia mengangguk setuju.

"Okey yaudah kita bayar sekarang" keduanya nampak terlihat kompak, dan tak jarang kekompakan itu mereka menjadi pusat perhatian baik bagi pasangan yang tengah memilih perlengkapan untuk bayi mereka ataupun para karyawan yang bekerja ditoko tersebut. Banyak yang mengira jika mereka ini adalah pasangan suami istri dilihat dari kekompakan mereka memilih beberapa perlengkapan bayi dan membayarnya.

"Sekalian dibungkusin bisa mbak?" tanyanya saat dikasir dan pelayan tersebut mengangguk.

Setelahnya Callia dan Rengga menunggu selesai pembungkusan tersebut diruang tunggu sekaligus mereka mengamati beberapa pasangan suami istri yang tengah memilih perlengkapan bayi. Dan secara bersamaan mereka mengamati pasangan yang tak jauh dari mereka sedang berdebat kecil untuk menentukan beberapa pilihan. Kandungan sang wanita terlihat sudah membesar dan mereka masih saja berdebat kecil jika memilih dari satu perlengkapan satu ke perlengkapan lainnya.

"Lucu ya mereka" ujar Rengga setelah iya melirik kearah Callia yang juga mengamati pasangan tersebut.

"Iya"

"Pengen deh kayak gitu" ucapan tersebut ditanggapi dengan tatapan aneh dari Callia sedangkan Rengga hanya tersenyum sendiri.

"Kil, Dit" sapa Rengga saat melihat ada pasangan yang baru saja masuk.

Callia juga melihat pasangan tersebut terlihat sangat serasi dengan wanita yang perutnya membuncit namun tidak sebesar wanita yang tadi ia lihat, wanita itu terlihat sangat cantik walaupun perutnya membesar.

"Rengga" ucap wanita itu dengan mengelus perutnya. Ternyata sepasang suami istri itu adalah Ditto dan Killa.

Rengga segera berdiri menghampiri keduanya dan diikuti Callia yang sebelumnya mengambil kado mereka yang sudah selesai dibungkus.

"Ngapain loe kesini jangan gangu istri gue" ucap lelaki yang tak lain adalah suaminya dengan sedikit tidak enak dan dia mencoba menjauhkan istrinya dari Rengga.

Callia terus menatap ketiga orang tersebut ekspresi, dimana mereka terlihat sangat aneh tapi juga lucu, dimana suami dari wanita itu terlihat sangat kesal dengan Rengga, sedangkan Rengga hanya bisa tersenyum tanpa dosa.

"Astaga men santai aja gue gak akan gangguin istri loe kok"

"Kamu ngapain kesini Re? Dan ini siapa?" tanya wanita itu yang tetap terlihat cantik ditengah perutnya yang semakin membuncit.

"Oh ini Callia dan Cal kenalin ini Killa sama Ditto temanku" ujar Rengga.

"Callia" Callia mulai bersalaman dengan keduanya secara bergantian.

"Killa"

"Ditto"

"Wah ini istrimu Re kok gak ngundang kita sih?" tanya Killa lagi karena mereka terlihat sangat cocok terlebih mereka membawa bingkisan besar kemungkinan itu untuk calon bayi mereka.

"Bukan mbak saya temannya" sahut Callia dengan cepat karena dia tidak mau Rengga menjawabnya dengan asal-asalan.

"Syukurlah elo udah punya cewek jadi gak bisa gangguin istri gue" jawab Ditto dengan nada ketus dan mendapatkan tatapan kesal dari istrinya.

"Duh enggak lah men tenang aja" Rengga menepuk bahu Ditto. "Kalian mau beli perlengkapan bayi?"

"Iya" jawab Ditto masih dengan nada ketusnya.

"Berapa usia kandungannya Kil?" Rengga tak menghiraukan tatapan membunuh dari Ditto suaminya karena dia ingin mengetahui kabar mantan kekasihnya ini.

"6 bulan jalan Re. Kalian ngapain kesini? Pertanyaanku tadi belum dijawab loh" ucapnya dengan kesal karena pertanyaannya belum dijawab.

"Wow sehat-sehat ya Kil. Aku tadi beli kado buat anak dari temen kerjaku"

"Oh ya, aku kirain itu buat calon anak kalian" sahut Killa karena dia sudah salah paham dipikirkannya Callia ini adalah istri Rengga.

"Yaudah sayang ayo kita milih-milih keburu sore" ajak Ditto karena dia tak ingin mantan pacar ini asik berbicara dan mengabaikannya.

"Yaudah gue sama Callia juga mau pulang kok, kami duluan yah" pamit Rengga kepada keduanya dan mulai meninggalkan keduanya ketika sudah tiga langkah ia

kembali menoleh kebelakang. "Kalau lahiran kabarin aku ya Kil" ujanya.

"Kalau inget" jawab Ditto dengan ketus dan membuat Rengga tertawa keras. Sedangkan Killa hanya menganggukkan kepalanya dan tersenyum.

"Aku kayak pernah denger nama orang itu tadi" ujar Callia kepada Rengga karena ia begitu familiar dengan nama itu, sehingga dia langsung menanyakannya karena sangat penasaran.

"Oh iya dia Killa mantanku"

"Oh pantes" Callia baru teringat ucapan tante Nesya yang pernah membandingkan dirinya dengan mantan Rengga yang ternyata tadi baru ia temui dan menurut pandangannya antara dirinya dengan wanita bernama Killa itu sangatlah berbeda, lebih cantik dan menawan Killa jika dibandingkan dengan dirinya.

"Apanya?"

"Enggak"

Keduanya segera berjalan, Rengga mengajak Callia makan malam terlebih dahulu sebelum mereka akan hadir diacara temannya tersebut.



# TLOP 22

## Author POV

**C**allia tengah menunggu ojek online yang dipesannya didepan butik tempatnya bekerja. Dalam aplikasi diponselnya si abang ojek masih dalam perjalanan dan 10 menit lagi akan sampai. Dirinya dengan terpaksa harus berangkat dan pulang bekerja naik ojek dikarenakan motornya sedang rewel dan masuk ke bengkel membuatnya tidak bisa memakai motor kesayangannya itu. Sambil menunggu ojeknya tiba ia mengamati jalanan yang ada didepannya terlihat sangat padat dan merayap walaupun hari sudah petang.

Hingga tiba-tiba terdapat mobil berwarna hitam yang berhenti tepat didepannya, awalnya Callia tidak mencurigai mobil itu karena menurutnya itu adalah taksi online yang memang menurunkan penumpang disini. Namun saat seseorang berpakaian serba hitam keluar dari mobil itu dan mendekatinya membuatnya curiga.

Callia mengerutkan keningnya ketika melihat orang itu karena sepertinya dia mengenal orang tersebut karena pernah melihatnya, tapi entah dimana. Dia mencoba mengingatnya hingga tak sadar orang itu sudah berada didepannya.

Saat ini tidak bisa langsung bertindak apa-apa karena kejadiannya begitu cepat dan orang itu langsung menanyainya membuatnya mau tidak mau meladeninya.

"Dengan Mbak Callia?" tanya orang itu kepadanya.

"I...iya anda siapa?"

"Saya adalah orang suruhan papa anda bapak Tito" Callia sontak memundurkan badannya, karena kenangan 10 tahun yang lalu kembali terngiang didalam benaknya.

"Mau apa kalian?" Callia mengeluarkannya dengan nada tinggi.

"Boleh mbak ikut dengan saya, saya akan menjelaskan sesuatu terhadap anda"

"Maaf saya gak bisa, dan saya persilahkan anda pergi karena saya tidak mau mendengar apapun itu" nada Callia masih meninggi terhadap orang bertubuh kekar yang ada dihadapannya.

"Mari ikut dengan saya tanpa paksaan karena saya hanya ditugaskan"

"Jangan mendekat atau saya akan teriak" rupanya gertakan dari Callia tidak membuat orang itu takut dan meninggalkan Callia, justru mereka semakin mendekat.

Callia hendak berlari namun seseorang itu mampu menahannya dengan cepat dan entah apa yang terjadi pandangan Callia mulai kabur dan akhirnya semuanya terlihat sangat gelap.



Shania melirik jam yang ada di dinding dimana sudah menunjukkan pukul 9 malam. Tadi sekitar dua jam yang lalu Callia putrinya mengabari dirinya bahwa akan segera pulang karena sudah lapar dan ingin memakan masakannya, tetapi hingga saat ini kenapa sang putri belum juga sampai di rumah membuatnya langsung dirundung rasa khawatir.

Selama dua bulanan ini putrinya memang sangat sibuk sehingga mereka jarang sekali bertemu, jika bertemu pun mereka hanya memiliki waktu yang sangat sedikit yaitu ketika pagi saat makan pagi dan juga malamnya saat

putrinya pulang. Hanya lewat ponsel bagi keduanya untuk saling memberi kabar maupun mengingatkan sesuatu.

Entah mengapa perasaannya tiba-tiba menjadi tidak enak seperti ini, dia sudah mencoba menghubungi putrinya berulang kali namun tetap tidak kunjung diangkatnya membuatnya semakin khawatir saja.

Shania mencoba untuk berfikir positif jika putrinya mungkin lembur dadakan kembali karena selama ini selalu seperti itu atau putrinya masih membelikannya sesuatu. Putrinya memang sangat pekerja keras untuk mensukseskan usaha butik yang telah dibangun sahabatnya itu, sehingga putrinya itu sangat totalitas dalam mengerjakan semua pekerjaannya. Saat ini Shania mencoba untuk duduk tenang diruang tamu dan mencoba menonton tayangan televisi yang ditampilkan disana hingga tak terasa kantuk menghinggapi dirinya dan tak membutuhkan waktu yang lama dia langsung tertidur didepan tv yang masih menyala.



Keysha berjalan terburu-buru menuju butiknya pada waktu pukul 6 pagi. Dia sudah berada di butiknya sepagi ini karena ia ada janji dengan salah satu klien mereka. Tetapi yang menjadi kendalanya saat ini adalah sahabatnya Callia sangat sulit sekali dihubungkannya, sudah puluhan kali ia mencoba untuk menghubungkannya namun tak sekalipun panggilan darinya diangkat.

"Entahlah apa anak itu masih tertidur jam segini" Gerutu Keysha dan membuka butiknya dan butiknya masih terlihat sepi karena karyawannya akan mulai berdatangan jika sudah pukul 7 pagi.

Setelah meletakkan tasnya dimeja tempatnya bekerja ia mencoba kembali untuk menghubungi sahabatnya lagi

namun tetap sama tidak kunjung dijawab oleh orang disebrang sana, namun saat panggilan terakhir yang ia coba tiba-tiba ponsel milik sahabatnya sudah tidak aktif lagi. Keysha tak menyerah, ia mencoba berfikir akan menghubungi siapa, hingga akhirnya dia segera memutuskan untuk menghubungi mama Shania saja.

Dengan segera dia memencet nomor mama Shania namun tak juga dijawab sampai panggilannya berakhir kemudian dirinya mencobanya kembali hingga ada sebuah jawaban disana.



Dilain tempat, tepatnya dirumah Shania terdengar dering diponselnya yang sangat memekikkan telinga. Dengan mata yang masih mengantuk itu ia segera membuka matanya secara perlahan-lahan dan merasakan silau matahari yang masuki di celah-celah jendela rumah. Shania mulai mengerjapkan mata berkali-kali untuk menormalkan pandangannya. Dan saat pandangannya sudah normal tiba-tiba dia teringat kejadian kemarin malam saat menunggu putrinya pulang disini dan astaga dia sudah ketiduran sampai pagi.

*"Apakah Callia sudah pulang, tapi kok tidak membangunkanku" batinnya.*

Suara dering ponsel yang ada dimeja itu terus berdering, membuatnya melihat siapakah orang yang tengah menghubunginya dan tertera nama Keysha disana membuatnya tak perlu pikir panjang lagi dia mengangkatnya.

*"Ma, apakah Callia belum bangun? Kita ada janji sama client setengah 7 nanti dan ini klien penting" Pertanyaan*

*Keysha membuat Shania semakin khawatir saja terhadap putrinya.*

"Key, Callia belum pulang dari semalam dan ini tante sampai ketiduran nungguin dia diruang tamu"

*"Ma, jangan bercanda gak mungkin Callia belum sampai dirumah"*

"Mama juga gak tau nak"

*"Trus kalau Callia gak ada dia kemana ma, soalnya dibutik juga gak ada"*

Shania segera berlari kelantai dua menuju kamar putrinya untuk memastikan apakah putrinya ada dikamarnya atau tidak. Namun dengan tergesa-gesa ia membuka pintunya dan...

**Ceklek**

Shania segera terjatuh kelantai saat tidak menemui putri satu-satunya berada dikamarnya.

*"Hallo ma"*

*"Mama Shan masih disana"*

Shania segera mengangkat telponnya lagi dengan air mata yang semakin deras mengalir dipipinya.

"Key, Callia gak ada dikamarnya"

Tangis Shania semakin deras mengalir dari matanya, tubuhnya kini bergetar sangat hebat. Sekarang ia sudah memikirkan hal yang tidak-tidak akan kemungkinan yang terjadi dengan putrinya Callia. *"Apa mereka benar-benar mengambilnya dariku. Tidak, itu tidak mungkin"*

*"Ma, mama tenang dulu aku akan mencoba mencari Callia dan bertanya pada semua temannya mungkin Callia menginap disana. Mama tenang dulu yah disana bantu doa"*

Keysha mencoba tetap tenang ia tidak mau mama Shania tampah khawatir, padahal dia juga sangat khawatir dengan

keadaan sahabatnya itu karena tidak pernah Callia menghilang dengan tiba-tiba seperti ini.

"Kabari mama secepatnya ya Key kalau ada kabar tentang Callia"

*"Iya Ma pasti itu"*

Setelah itu panggilan tertutup, yang Keysha lakukan setelahnya ia mondar-mandir memikirkan kemana kira-kira sahabatnya itu berada saat ini. Pasalnya dia tidak pernah melihat Callia bermain hingga pagi seperti ini, terlebih pergi bersama temannya karena yang ia tau teman sahabatnya yang paling dekat selama ini adalah dirinya.

Setelah menemukan ide, dia segera mengetik nama seseorang dan segera menelponnya. Dan tak lama panggilan Keysha diangkat oleh orang disebraang sana dan dirinya segera membrondong pertanyaan untuk menanyakan Callia.

"Dev, elo sama Callia enggak. Kalau iya mana gue mau ngomong sama dia" Keysha menghungi Devan, karena Devan ini juga salah satu teman terdekat Callia. Siapa tau dia tau dimana keberadaan Callia.

*"Elo ada apa sih Key pagi-pagi udah ribut aja. Gue itu sekarang gak sama Callia Key"*

Diantara mereka diam sejenak. Devan bingung dengan pertanyaan Keysha yang tiba-tiba menanyakan tentang keberadaan Callia dengan dirinya atau jangan-jangan telah terjadi sesuatu.

*"Ada apa dengan Callia Key?"*

"Itu ehmm" Keysha bingung harus menjelaskan apa kepada Devan.

*"Cepat katakan Key ada apa?" Bentak Devan karena ia takut terjadi sesuatu dengan Callia.*

"Callia dari semalam belum pulang ke rumah dan ini tadi gue dan mamanya bingung nyariin dia Dev. Tolong bantu kita cariin Callia gue khawatir terjadi sesuatu dengannya."

*"Udah loe coba tenang dulu gue akan cari Callia dan menemukannya secepat mungkin"*

"Segera kabari gue kalau ada kabar sekecil apapun mengenai Callia"

*"Pasti"*

Panggilan sudah tertutup, dimana Devan segera menyambar kunci mobilnya yang ada dimeja nakas dekat tempat tidurnya dan ia segera keluar untuk mencari Callia. Jujur dirinya sangat khawatir dengan keadaan wanita itu. Tidak biasanya wanita seperti Callia menghilang dengan tiba-tiba seperti ini, dia mencoba menghilangkan pikiran-pikiran negatif yang ada pada dirinya karena itu justru membuatnya panik saja nantinya. Tak membuang waktunya lagi Devan segera melajukan mobilnya dengan kecepatan tinggi, dirinya akan mencoba mencari Callia ditempat-tempat yang sering ia kunjungi bersama wanita itu.

Sementara itu Keysha mencoba menghubungi teman-teman Callia lainnya yang juga dikenalnya untuk menanyai keberadaan sahabatnya, namun tak ada satupun diantara mereka yang bersama Callia. Keysha semakin khawatir dan memikirkan siapa yang akan dihubungnya lagi untuk menanyakan keberadaan Callia.

Rengga. Nama itu terucap begitu saja karena beberapa bulan ini sahabatnya tengah dekat dengan laki-laki itu kemungkinan besar saat ini bersamanya. Tanpa membuang waktunya lagi dia segera menghubungi laki-laki yang berprofesi sebagai Pilot itu.

Sudah 5 kali ia menghubungi laki-laki itu namun tak kunjung mendapatkan balasan. Keysha teringat dan segera menepuk jidatnya dengan keras.

"Bodoh elo Key, Rengga kan masih kerja dan beberapa hari yang lalu juga Callia bercerita kepadanya jadi pantas saja panggilannya tidak di angkatnya" gerutu Keysha yang membodohi dirinya dalam hati.

### **Tok Tok Tok**

"Masuk" ucap Keysha saat ada yang mengetuk ruangnya.

"Maaf mbak Key, klien sudah datang"

"Oh iya Del terima kasih. Suruh mereka masuk saja ya" ucapnya kepada salah satu karyawannya.

"Baik mbak saya permissi"

Selang beberapa menit kemudian dua orang klien yang datang beberapa hari yang lalu untuk memesan baju pernikahan mereka. Hari ini kedua kliennya ingin melihat desain baju pengantin yang dimiliki butik ini, seharusnya ini bagian dari Callia untuk menjelaskan tentang detail desainnya namun berhubung Callia belum diketahui keberadaannya jadi dialah yang harus bisa menjelaskannya.

Setelahnya Keysha sibuk dengan beberapa pekerjaannya, tetapi sesekali dia juga menanyakan perkembangan keberadaan Callia kepada Devan maupun mama Nesya, namun hingga malam tiba belum ada kabar tentang keberadaan Callia membuatnya semakin membuatnya khawatir memikirkan keadaan sahabatnya itu.



## TLOP 23

### Rengga POV

**R**engga mengerutkan keningnya, karena dia baru saja sampai dihotel tempatnya menginap setelah tadi menjalankan tugasnya. Dan yang membuatnya mengerutkan keningnya yaitu banyaknya notifikasi di ponselnya karena sudah seharian ini tidak diaktifkannya. Sekarang dirinya tengah merebahkan diri diranjang tempatnya menginap tanpa berganti pakaian seragamnya.

Tak menunggu waktu lama ia segera membuka ponselnya, hal pertama yang ia buka adalah aplikasi chat. Terdapat beberapa chat dan panggilan yang masuk disana, namun yang menarik perhatian adalah panggilan dari tante Shania yang sudah memanggilnya sebanyak 20 kali. Ia segera menekan tombol hijau diponselnya untuk menghubungi tante Shania.

#### **Tut Tut Tut**

Pada dering ketiga barulah panggilannya terjawab.

"*Nak, Rengga*" Terdengar suara tante Shania sedikit bergetar disebrang sana.

"Tante maaf tadi Rengga masih tugas jadi gak bisa angkat"

"*Nak, Rengga tolong bantu tante*". Suara isak tangis semakin terdengar disebrang sana.

"Tante kenapa? Tante tenang dulu coba ceritain sama Rengga pelan-pelan yah"

"*Cal...Callia nak*"

"Kenapa dengan Callia tan? Tanyanya dengan perasaan yang semakin tidak enak saja semoga tidak terjadi apa-apa dengan Callia.

*"Callia hilang nak"* seketika ia mengubah posisinya menjadi duduk.

"Apa hilannng! Kok bisa tan? Sejak kapan?" tanyanya mencoba tenang karena dia tidak mau membuat tante Nesya semakin panik.

*"Sejak kemarin sore nak setelah pulang kerja sampai malam ini belum ada kabar tante takut terjadi apa-apa dengan Callia"*

Tangis tante Shania disebrang sana semakin terdengar terisak-isak, membuatnya juga ikut khawatir. "Tante sudah lapor polisi?"

*"Nanti tante akan lapor diantar nak Devan"* jawab disebrang sana.

"Yaudah tante tenang dulu, nanti saya akan bantu mencari informasi dimana Callia berada"

*"Makasih ya nak Rengga, tante minta tolong. Jika ada kabar apapun tolong kabarin tante secepatnya"*

"Iya tan, pasti. Tante baik-baik disana yah jangan lupa makan" ingatkannya kepada tante Shania.

*"Iya nak Rengga terima kasih, tante tutup dulu ya"*

"Iya tan". Dirinya seketika memijat pelipisnya karena kepalanya terasa pusing setelah mendengar kabar dari tante Shania bahwa Callia telah hilang sejak kemarin sore.

"Kamu kemana sih Cal" gumamnya.

*"Kenapa Ya Tuhan engkau selalu pisahkan aku dengan wanita yang mulai hamba sayangi"* batin Rengga.

Sejak mengungkapkan perasaannya waktu itu dia mulai menyadari bahwa rasa sayang ini nantinya akan berubah menjadi ke rasa yang lebih dari itu. Setelah beberapa hari ini ia bertugas dan jauh dari wanita itu membuat perasaannya itu timbul semakin besar saja. Dan sialnya entah ini karma atau apa dimana dia dulu pernah memainkan perasaan perempuan atau apa karena perasaannya selalu dimainkan oleh perempuan juga membuatnya menyesal dulu pernah memainkan hati seorang perempuan.

*"Ya Tuhan tak bisakah engkau ampuni segala dosa yang telah kuperbuat selama ini, aku sayang pada dia lindungi dia dari mara bahaya" doanya dalam hati.*

Tak membuang waktunya terlalu lama, ia segera menghubungi seseorang. Pada dering pertama langsung dijawab oleh orang yang disebrang sana.

"Ada tugas buat kamu"

"... "

"Tolong cari informasi tentang hilangnya seorang wanita nanti akan aku kirim fotonya. Tolong telusuri sampai dapat"

"... "

"Aku tunggu kabar darimu SECEPATNYA"

Rengga segera menutup panggilanannya dan melemparkan ponselnya kesamping kanannya. Hari ini sungguh melelahkan baginya, ditambah dengan kabar buruk yang baru diterimanya membuatnya bertambah pusing saat ini. Dirinya mencoba memejamkan matanya siapa tau rasa pusing itu segera sirna, namun saat itu rasa kantuknya kembali tiba dan tak membutuhkan lama dia bisa langsung terlelap dan tak memikirkan untuk berganti pakaian terlebih dahulu karena rasa kantuknya sudah tidak dapat lagi cegahanya.



## **1 bulan kemudian**

### **Brak**

Suara gebrakan meja terdengar sangat keras dimana sumber suara itu berasal dari salah satu orang yang kini tengah duduk berhadapan dengan orang yang bertubuh gempal dan banyak tato dilengannya.

"Aku sudah kasih kamu waktu lama, tapi apa sekarang kamu tak memberikan satupun titik terang" orang itu tengah memarahi seseorang yang ada disampingnya.

Orang yang berada dihadapannya menunduk karena takut bosnya akan mengamuk "Maaf bos saya sudah mencari sesuai dengan informasi yang bos berikan tapi penculik ini saya rasa bukan orang biasa bos karena mereka seperti memiliki kekuasaan sehingga semuanya dapat ditutupi dan menghilangkan jejak"

"Aku tetap gak mau tau apa gunanya saya bayar mahal kamu" Pria dengan rambut acak-acakan dan terdapat bulu-bulu halus yang tumbuh didaerah janggutnya terlihat pria itu tengah frustrasi selama ini.

"Argh" Pria yang masih duduk dibangkunya kini sedang mengacak-acak rambutnya sehingga semakin berantakan penampilannya. Dia sangat frustrasi karena belum menemukan titik terang dimana keberadaan seseorang yang selama satu bulan terakhir ini dicarinya.

Pria itu tak lain adalah Rengga. Penampilannya terlihat sangat berbeda dimana dia yang selalu berpenampilan rapi dan bersih kini penampilannya berubah 180 derajat karena rambut sudah semakin panjang dan gondrong dibiarkannya

seperti itu, kemudian kumis dan janggutnya tidak ia cukur membuatnya terlihat lebih tua dari usia yang seharusnya.

Akhir-akhir ini dia sangat frustrasi karena segala usaha yang ia mulai sejak satu bulan yang lalu belum juga membuahkan hasil karena orang suruhannya yang bertugas untuk mencari keberadaan Callia belum juga menemukan titik terang sama sekali hingga detik ini.

Entah kenapa dia sangat yakin bahwa penculikan ini ada kaitannya dengan seorang pria berpakaian serba hitam yang menghampiri rumah Callia beberapa waktu yang lalu itu namun hingga kini orang suruhannya yang selalu bisa menjadi andalannya tak dapat menemukan dimana keberadaan Callia. Dirinya sangat yakin jika seseorang itu bukanlah orang biasa karena bisa mengelabui semua orang.

Suara dering ponsel yang ada dimejanya membuat fokusnya beralih ke benda pipih itu untuk melihat siapa yang menelponnya ternyata adalah mamanya. Dengan segera ia memberikan kode kepada orang suruhannya untuk keluar.

"Tunggu saya diluar"

"Baik bos". Setelah orang suruhannya keluar ia segera mengangkat panggilan diponselnya.

"Iya ma ada apa?" ucapnya dengan mulai membuka pembicaraan.

"... "

"Apa?"

"... "

"Okey mama sekarang kirim nomernya ke aku biar nanti orang suruhanku yang melacaknya. Makasih ya ma"

Panggilan itu sudah berakhir, setelahnya ia segera berjalan keluar dari ruangnya menuju keruang tamu

apartemennya, disana terlihat Edo orang suruhannya sudah menunggunya disalah satu sofa yang ada.

"Gue sudah kirim nomer seseorang dan segera lacak dimana keberadaannya"

"Baik bos saya permisi dulu"

"Gue gak mau tau siang ini harus sudah ada kabar"

"Siap bos"

Rengga menghempaskan tubuhnya disofa ruang tamunya senyuman mulai terukir dibibirnya. Ternyata usahanya setelah ini tidak akan sia-sia. "Aku akan segera menemukanmu Cal" gumamnya.

Mamanya tadi memberikan kabar padanya bahwa tadi wanita yang telah dicari oleh semua orang dengan tiba-tiba memberikan kabar kepada mamanya bahwa untuk uang pembelian rumah baru yang telah dibeli oleh tante Nesya dan juga Callia telah dilunasi dan mengirimkan bukti transfernnya. Namun setelah dihubungi kembali oleh mamanya hasilnya nihil nomer tersebut sudah tidak aktif lagi.

"Semoga kamu baik-baik saja, tunggu aku datang Cal" gumamnya kembali dengan memijat pangkal hidungnya.

Namun seketika dia segera teringat tentang keadaan tante Shania yang kini sedang sakit karena memikirkan keberadaan putrinya, ia akan menjenguknya setelah ini tapi untuk sementara dirinya akan menyembunyikan secercah harapan ini hingga semuanya jelas. Dia tak mau membuat tante Shania kecewa jika ia gagal ataupun salah dalam memberikan informasi.

Dengan segera Rengga mengambil kunci mobilnya dan juga jaket miliknya kemudian segera keluar dari apartemennua untuk menuju kediaman tante Shani.

## **Author Pov**

Suara derap langkah kaki tak membuat seorang wanita yang memiliki rambut panjang yang tengah berkibar karena terkena kibaran angin itu terganggu karena dia masih fokus untuk menatap hamparan taman kecil yang berada di halaman rumah bawah rumah, dimana dia berada dilantai dua rumah megah dua lantai ini.

"Ternyata kamu disini sayang, papa mencarimu" ucap seorang pria paruh baya yang baru saja datang ke kamar putrinya ini.

Tidak ada jawaban dari wanita itu seakan-akan ucapan pria paruh baya dengan usia sekitar 48 tahun ini adalah angin lalu baginya.

"Papa sudah nepatin semua janji papa sama kamu, kini tinggal giliranmu" ingatkannya kepada sang putri tentang perjanjian mereka beberapa hari yang lalu.

"Iya" jawaban singkat itu baru keluar dari mulutnya, sebenarnya ia enggan untuk menjawabnya tetapi dia harus segera menjawabnya agar semua urusannya beres.

"Iya sudah papa pergi dulu yah, segala keperluanmu nanti malam sudah disiapkan oleh mama"

Wanita itu hanya mengangguk kecil kepalanya. Dan pria paruh baya yang berumur hampir setengah abad itu berjalan meninggalkan putrinya yang tak bergeming sedikitpun dari tempatnya. Ketika sudah pada langkah ketiga pria itu kembali memutar tubuhnya dan berucap.

"Papa harap kamu tidak akan memermalukan papa dan mama nanti malam nak" setelah mengucapkan itu pria paruh baya tersebut segera meninggalkan kamar putrinya.

Sebuah senyuman terukir diwajah pria paruh baya tersebut, namun sangat berbanding terbalik dengan wanita yang masih berada dibalkon kamarnya menikmati udara sore hari yang menyegarkan baginya. Setetes demi tetes air mata jatuh di pipinya membuatnya menghirup udara sebanyak-banyaknya agar pikiran dan hatinya semakin tenang.



# TLOP 24

## Author Pov

*Berbagai persiapan kini telah dilakukan oleh beberapa orang yang ahli dibidangnya karena nanti malam akan diadakan sebuah acara yang membahagiakan disebuah rumah megah ini.*

*Sedangkan ditempat lain juga tengah mempersiapkan berbagai perlengkapan yang nantinya akan dibawa oleh keluarga itu untuk acara nanti malam. Semua nampak bahagia namun kebahagiaan itu sama sekali tidak terpancar di diri seorang pria yang kini tengah berada dibalkon lantai dua.*

*Dia sedang melamun menghadap ketaman belakang yang berisi berbagai macam tanaman bunga. Tanpa ia sadari pria bertubuh tinggi gempal berjalan menghampirinya.*

*"Semua itu sudah ada yang ngatur Re jadi kita tinggal jalani aja" ucapnya.*

*Pria yang tengah diajak berbicara itu langsung tersenyum kecut, pandangannya tak beralih sedikitpun ke arah orang yang sedang berbicara kepadanya.*

*"Aku tau kamu selalu menyalahkan takdirmu tapi itu salah Re, karena inilah hidup yang harus kamu jalani. Semuanya sudah ada yang ngatur dari rejeki, jodoh, maut" pria bertubuh gempal itu menghembuskan nafasnya dengan lelah bagaimana lagi caranya agar dia bisa memberikan pengertian kepada orang yang ada disebelahnya yang merupakan adik kandungnya sendiri.*

*Selang beberapa menit kemudian tak ada sahutan suara dari lawan bicaranya, namun tiba-tiba dia mengeluarkan perkataan yang udah dipendamnya sejak tadi.*

*"Sekarang aja lu bisa bilang gitu kak. Perasaan dari dulu loe selalu menang dari gue. Semua yang ingin gue miliki selalu loe duluan yang milikinya"*

*"Kakak gak maksud gitu Re. A...aku juga gak tau takdir ini akhirnya seperti ini"*

*"Bullshit"*

*"Aku harap kamu bisa ambil pelajaran hidup pada kejadian ini..."*

*Belum selesai dia mengucapkan apa yang ingin dibicarakan tiba-tiba sudah diserobot saja oleh adiknya. "Dari dulu aku udah ambil pelajaran hidup dan itu semua karna elo kak. Bahkan apa-apa mama sama papa selalu banggain loe luar biasa sedangkan aku ini terlihat tidak ada baiknya di mata mereka"*

*"Aku gak maksud..."*

*"Udah gue males ngomong sama elo" pria yang dikenali bernama Rengga itu segera melangkahakan kakinya meninggalkan seseorang yang merupakan kakak satu-satunya dibalkon lantai dua.*

*"Kamu nanti harus datang ya Re dipertunangan kakak karena kakak ingin kamu hadir disana" ucapnya kepada sang adik untuk mengingatkan bahwa hari ini adalah hari terbahagianya dan dirinya ingin sang adik hadir diacara penting itu.*

*Rengga tetap berjalan meninggalkan tempat itu, ia seakan-akan tak menghiraukan ucapan sang kakak karena dia menganggapnya seperti angin berlalu saja. Namun*

sebelum langkahnya semakin menjauh ucapan kakaknya yang terakhir membuat langkahnya seketika berhenti.

"Jika kamu marah, maralah saja pada kakak jangan marah ataupun benci dengan Karin"

Senyuman mengejek ditampilkan diwajah Rengga. Lalu dia segera memutar balik badannya menghadap ke kakak kandungnya yang bernama Regal.

"Ehmm terserah gue dong jadi loe gak usah nasehatin adik loe sendiri jika loe sendiri yang nyakitinnya"

Rengga tak mau berlama-lama disana karena hatinya terasa sakit seperti ada yang menusuknya ribuan kali jadi dirinya memutuskan untuk segera meninggalkan kak Regal yang masih berada dibalkon mengamati punggung adik satu-satunya yang semakin menjauh itu.

Dia tak menyangka jika luka yang ditorehkannya begitu dalam ke adiknya kandungnya itu. Selama ini dirinya tak ada bermaksud menyakiti perasaan adiknya sedikitpun, tapi entahlah seakan-akan takdir ini membuatnya selalu merasa bersalah didepan sang adik.

Malamnya, acara pertunangan berjalan lancar dengan dihadiri banyak tamu-tamu yang datang pada acara pertunangan Regal dan Karin. Walaupun mereka tak mengundang tamu terlalu banyak, dimana hanya keluarga dan teman-teman terdekat mereka saja namun semua tamu yang diundang mereka hadir diacara bahagia ini.

Dikejauhan seseorang pria yang memakai baju batik berwarna biru senada dengan semua keluarganya sedang meminum-minuman yang disediakan di acara ini. Dia tersenyum kecut melihat pasangan yang ada didepan sana tengah berbincang-bincang dan sesekali tertawa bahagia.  
BAHAGIA.

*"Loe selalu menang kak, semuanya loe ambil. Setelah ini loe mau ambil apa lagi dari gue" gumamnya lalu pria yang ternyata Rengga itu segera pergi meninggalkan acara yang membuatnya semakin sakit ini karena dirinya membutuhkan tempat untuk menenangkan diri.*

*Sejak saat acara itu digelar hubungan kakak beradik yang merupakan Rengga dan Regal, tak hanya itu saja karena hubungan Rengga keluarganya juga ikut berimbas. Rengga selalu suka menghabiskan waktu untuk sekolah Pilotnya dan meraih impiannya membuatnya jarang sekali untuk pulang kerumah hanya beberapa kali saja ketika mama nya sudah marah-marah barulah dia berkunjung kesana. Karena baginya rumahnya itu telah banyak menyimpan kenangan yang menyakitkan saja membuatnya sangat malas berada dirumah itu.*

*Saat pernikahan kakaknya Regal dan mantan kekasihnya Karin pun, dengan sangat terpaksa dia hadir diacara itu karena untuk menghargai kedua orangtuanya, dan tak sampai acara itu selesai dia langsung pergi dan tak pulang kerumah setelahnya.*

*\*✈️❤️✈️\**

*"Gimana?"*

*"..."*

*"Kerja bagus, sekarang loe segera berangkat kesana gue tunggu kabar selanjutnya"*

*Panggilan telepon itu segera ditutup. Orang yang diketahui Rengga itu segera melajukan mobilnya menuju ke arah apartemennya miliknya, karena dia baru saja menjenguk tante Shania yang sedang sakit. Sungguh prihatin dia ketika melihat tante Shania tadi, secara fisik mungkin tidak begitu kentara namun secara batin ia tau beliau*

sangatlah rapuh memikirkan anak perempuan satu-satunya yang belum ditemukan hingga kini. Ibu mana yang tidak akan hancur jika putrinya hilang dengan tiba-tiba.

Rengga sedikit bernafas lega karena sedikit demi sedikit ada titik terang dalam pencarian Callia, dari informasi yang baru saja didapatkan dari orang suruhannya itu bahwa Callia sudah ditemukan dimana tempatnya berada membuatnya langsung memerintahkan orangnya untuk terlebih dahulu berangkat dan mencari kebenarannya karena dia tidak ingin terlalu gegabah terlebih dahulu, oleh sebabnya dia menyuruh orang untuk ditugaskan menuju kelokasi yang diyakini Callia ada disana.

Sedangkan dirinya besok akan terbang langsung kesana untuk ikut membantu mencari orang selama satu bulanan ini dicari olehnya. Dirinya berdoa semoga besok ia dapat bertemu dengan orang yang di rindukannya selama satu bulanan ini.



### **Keesokan Harinya**

Rengga baru saja menghubungi seseorang untuk menjemputnya, karena ia sekarang sudah tiba di bandara Sam Ratulangi Manado.

"Aku sudah nyampek" sebuah pesan singkat ia kirimkan ke seseorang.

"..."

"Oh okey-okey gue lihat loe" ucapnya setelah melihat orang yang dikenalnya.

Rengga segera menghampiri orang yang dilihatnya tak jauh dari pandangannya itu. Tak perlu berlama-lama ia menunggunya karena orang itu sudah mengetahuinya. Setelah mereka bertemu dia segera masuk kesalah satu

mobil yang sudah disiapkan menuju kelokasi yang akan mereka datang.

"Kamu yakin itu tempatnya?" tanyanya kepada seseorang yang ada didedepannya.

"Kalau yakin seratus persen saya belum bos, tapi sudah ada temen saya yang mengamati disana" jelasnya kepada sang boss.

"Hemm semoga memang disitu tempatnya" gumam Rengga dengan mengedarkan pandangannya keluar dan disana ramai lancar , keadaan seperti ini sangatlah berbeda dengan yang ada di ibu kota jelas akan selalu macet dimanamana. Selain itu disana banyak gedung-gedung tinggi sedangkan disini gedung pencakar langit disini hanya bisa dihiitung dengan jari saja. Tetapi hal ini menjadi pengalaman tersendiri baginya yang memang pertama kali menginjakkan kakinya di Manado.

Dia belum pernah datang ataupun ditugaskan didaerah ini jadi dirinya tidak mengerti seluk beluk daerah sini, tapi jika memang benar seseorang itu berada disini maka ia akan mencoba untuk bernegosiasi untuk dipindah tugaskan ke daerah sini.

Setelah menempuh perjalanan 1 jam lebih akhirnya mereka berada dikompleks perumahan elite disalah dikawasan kota. Didepan mereka ada seorang pria berjaket ojek online tengah memarkirkan motornya tepat disamping dimobil yang ditumpangi oleh Rengga dan orang yang sejak tadi menjemputnya.

Pria yang sedang memakai helm itu segera membuka helmnya dan masuk dikursi depan. Rengga tidak kaget karena orang itu juga salah satu orangnya.

"Gimana?" Rengga tak membuang waktunya terlalu lama karena ia ingin segera mengetahuinya jadi membuatnya segera menanyai pria yang baru saja masuk kedalam mobil.

"Dari pengamatan saya sejak kemarin, bahwa orang yang bos cari berada di tiga rumah dari sini" laki-laki tersebut menunjuk sebuah rumah.

"Penjagaan disini sangatlah ketat bos karena perumahan ini kebanyakan adalah milik pejabat didaerah sini termasuk orang yang sedang kita cari. Sehingga saya perlu menyamar menjadi seorang ojek online supaya tidak ada yang curiga"

"Bagus. Lalu gimana sudah seratus persen kebenarannya bahwa orang yang saya cari berada dirumah yang kamu tunjuk tadi?" tanyanya kembali untuk memastikannya.

"Iya bos saya sudah pastikan dan saya sudah melihatnya sendiri bahwa wanita yang ada difoto ini memang berada dirumah itu. Dari informasi yang saya dapatkan wanita itu adalah putri satu-satunya pemilik rumah itu yang telah lama menghilang beberapa tahun silam" jelasnya kepada sang bos karena tadi menunjukkan beberapa berkas kepada Rengga dan langsung segera dibaca olehnya berkas tersebut dengan seksama.

"Lebih baik kita segera pergi dulu bos agar tidak ada yang mencurigai" ingatkan orang yang sedang memegang kemudi itu, karena ia tidak ingin orang disekitar komplek ini mencurigai mereka, sedangkan orang yang memakai jaket online tadi sudah keluar dari mobil dan melajukan motor yang dibawanya keluar dari tempat ini.

"Okey jalankan mobilnya" Rengga tak mengalihkan pandangannya karena ia tetap membaca semua berkas yang diberikan anak buahnya dengan seksama. Dalam berkas itu

dia baru tau kenapa pencariannya selama ini terhambat karena memang orang itu tidak bisa dianggap remeh olehnya.



# TLOP 25

**Author Pov**

**1 bulan kemudian**

**R**asa jenuh mulai menghampiri seorang wanita yang tengah duduk ditaman kecil belakang rumah dikediaman yang selama ini ditempatinya. Bagaimana ia tidak jenuh jika setiap harinya tidak ada hal yang bisa dilakukannya. Selama berada disini dia selalu dijadikan seperti tuan putri yang bisanya hanya duduk saja karena semua segala keperluannya sudah disiapkan.

Dirinya sudah tidak terbiasa seperti itu lagi karena selama 10 tahun yang lalu karena dia sudah belajar menjadi wanita yang mandiri dan tidak manja karena memang keadaannyaberbeda dengan yang sebelumnya membuatnya harus seperti itu. Tetapi selama satu bulan ini dirinya selalu dimanjakan, dan itu bukan kebiasaan dirinya yang selama ini menjadi sudah menjadi anak yang mandiri membuatnya dilanda kebosanan yang luar biasa selama ini.

"Non Callia ternyata disini" ucap seorang wanita paruh baya yang saat ini menghampirinya. Dan wanita yang sedang duduk ditaman itu ternyata adalah Callia.

"Iya bi ada apa?" jawabnya kepada wanita paruh baya yang merupakan salah satu wanita mengurus rumah ini.

"Mas Ardha sudah menunggu non didepan"

"Oh iya bi makasih" Callia segera beranjak dari tempat duduknya dan mengikuti langkah kakinya dibelakang wanita paruh baya yang tadi berbicara dengannya.

Callia berjalan masuk kedalam rumah mewah itu karena tadi dia berada ditaman belakang rumah yang merupakan

milik orangtuanya. Dia terus berjalan menuju ke ruang tamu dan disana terlihat seorang pria tampan dengan memakai jas, walaupun dengan menggunakan pakaian formalnya dia masih terlihat tampan. Tapi hal itu berbeda dimata Callia ia sama sekali tidak terpesona dengan laki-laki itu.

"Hai Cal udah siap yuk?" ajak seorang pria yang bernama Ardha itu segera berdiri dan menghampiri Callia kemudian menggenggam tangannya dan tidak ada penolakan disana.

"Aku mau ambil tas dulu dikamar yah" ijinnya kepada laki-laki itu dan ijinnya olehnya.

"Yaudah aku tunggu didepan ya sayang" Callia hanya menganggukkan kepalanya kemudian dia segera berlari menaiki tangga untuk mengambil tasnya. Sedangkan Ardha tersenyum puas melihatnya lalu segera menuju ke mobilnya.

Ardha asik memainkan ponselnya untuk mengurus pekerjaannya yang seharusnya tidak bisa ditinggalkannya tapi berhubung ini untuk acara yang akan diadakan minggu depan itu membuatnya harus turun tangan langsung. Hingga tanpa disadari olehnya seorang wanita cantik dengan memakai baju kuning bunga-bunga di beberapa bagian terlihat sangat pantas dikenakan olehnya yang memiliki kulit putih bersih itu menghampirinya.

"Yuk". Ardha segera mendongakkan kepalanya menatap seseorang yang tak lain adalah Callia, kemudian dia mempersilahkan wanitanya itu segera masuk ke mobil dan dia segera menghidupkan mobilnya untuk meninggalkan rumah wanita ini.

Sedangkan dari jarak yang tak begitu jauh seseorang dari dalam mobil tengah menggenggam tangannya kuat-kuat setelah melihat sebuah mobil mewah keluar dari rumah

yang diamatinya sejak tadi karena didalam rumah itu terdapat seseorang yang selama ini dicarinya.

"Coba ikuti mereka" ucapnya kepada seseorang yang mengantarnya.

"Baik bos"

"Tapi ingat tetap jaga jarak jangan sampai mereka curiga" orang yang berada didepannya itu hanya menganggukkan kepalanya sebagai arti jawaban bahwa ia paham dan segera melajukan mobil itu untuk mengikuti mobil yang ada didepannya, tak lupa dia menjaga jarak agar mobil yang didepan mereka ini tidak curiga jika mereka mengikutinya. Karena dalam hal ini sudah merupakan keahliannya jadi ia sudah terbiasa dalam hal menguntit seseorang tanpa diketahui.

\*✈️❤️✈️\*

Selama kurang lebih satu jam perjalanan akhirnya Callia dan juga Ardha tiba disebuah butik yang terkenal didaerah Manado. Sebelum keluar Callia menahan tangan Ardha agar tidak keluar terlebih dahulu.

"Ada apa Cal?"

"Baju selanjutnya biar aku sendiri yang merancang dan membuatnya" mungkin dengan ini dia akan memiliki pekerjaan lagi.

"Okey kalau itu mau kamu aku setuju apa sih yang enggak buat kamu" Ardha mengelus pipi kiri Callia dengan lembut dan Callia hanya tersenyum tipis untuk membalasnya.

Ardha keluar dari mobil terlebih dahulu kemudian dia segera membuka pintu kursi penumpang yang ditempati oleh Callia. Dengan segera ia mengulurkan tangannya dan

uluran tangan tersebut diterima oleh Callia. Dan tak lama mereka segera masuk kedalam butik tersebut.

Sedangkan ditempat yang tak jauh dari mereka, seorang laki-laki tengah memukuli dengan keras kaca jendela mobil yang ada sampingnya.

"Bos maaf nanti kacanya bisa pecah" ingatkan orang yang berada didepannya dengan wajah yang sedikit takut berbicara kepada bosnya. Bukannya karena apa-apa ini adalah mobil sewaan, dan akan gawat jika mobil ini rusak.

"Diam kau" tapi tak dihiraukan sama sekali karena dia terus memukuli kaca mobil tersebut hingga telapak tangannya memerah. Dia meluapkan rasa kesal dan juga amarahnya melalui kaca yang tak berdosa sama sekali.

Dia segera menatap anak buahnya yang ada didepan dengan tatapan tajam membuat orang yang ditatap tersebut menundukkan kepalanya.

*"Pasti bos Re akan memarahiku lagi dan yang parahnya bisa menurunkan gajiku" batinnya.*

"Sebenarnya mereka itu ada hubungan apa sih? Kok mesra gitu" Pria yang sejak tadi mengawasi gerak-gerik seseorang yang bersama dengan wanita bernama Callia.

Sedangkan orang yang sejak tadi mengawasinya adalah Rengga bersama dengan anak buahnya. Dia begitu kesal melihat tingkah manis Callia kepada pria yang tadi bersamanya. Selama ini ia kenal dengan Callia tidak pernah sekalipun wanita itu bersikap semanis seperti itu saat digandeng dengan laki-laki sepert dirinya bahkan dengan sahabatnya Devan dia tak pernah melihatnya tapi kenapa sikapnya bisa berubah seperti itu dengan laki-laki itu. Bahkan sahabatnya sendiri pernah mengungkapkan akan hal itu. Tapi tadi itu apa, ia yakin ini bukanlah Callia yang

sesungguhnya. Dia sangat yakin itu hanya paksaan, yah dia sangat YAKIN.

"Jawab Edo" orang yang dipanggil Edo itu akan menjawab pertanyaan dari bosnya namun ia takut nanti bosnya akan marah setelah mendengar kenyataan yang telah ia ketahui.

"Itu tunangannya bos" jawabnya dengan takut-takut.

**Duarr**

Bagai disambar petir disiang hari Rengga sangat terkejut dengan ucapan yang baru saja dilontarkan oleh anak buahnya ini. "Apa tadi kamu bilang?"

"Tunangannya bos"

"Sudah kau pastikan kalau yang kau sampaikan itu benar Do, karena saya bisa memecatmu kalau salah sedikit informasi saja" Rengga menatap tajam anak buahnya dan setelahnya dia mencoba menatap mata orang suruhannya itu memang tidak melihat ada kebohongan dimata anak buahnya tersebut, dia sangat percaya bahwa orang suruhannya ini tidak berbohong karena ia yakin Edo sudah mendapatkan informasi hanya dengan waktu 1 hari saja hal itu membuatnya selalu menggunakan jasa orang kepercayaan ini.

"Siapa laki-laki tersebut?"

"Dia adalah anak dari ketua DPRD disini bos dan kabarnya beliau adalah teman dekat papanya Callia dan laki-laki itu adalah seorang pengusaha yang kaya raya diusianya yang masih muda. Papa dari Callia ini memiliki utang budi sehingga dia menawarkan bahwa ia akan menjodohkan putrinya dengan anak dari temannya itu"

"Lalu kenapa dengan mudah Callia menerimanya?"

"Saya kurang tau bos karena keluarga tersebut seakan sangat tertutup dan saya tidak bisa memiliki informasi yang lebih mendalam tentang keluarga tersebut termasuk pernikahan papanya dengan istri keduanya itu dan tentang hal mengenai kaburnya Callia bersama mamanya ke Jakarta"

Rengga menganggukkan kepalanya dan sambil berfikir, mungkin ia akan mencari tau informasi itu sendiri juga tetapi dia juga masih membutuhkan orang suruhanya ini karena tidak mungkin dirinya akan kembali bertugas.

"Kapan pertunangan mereka akan berlangsung?" tanyaanya setelah beberapa saat bungkam.

"Dari kabar yang saya dengar satu minggu lagi bos"

"Sial" umpat Rengga dengan keras.

"Trus pantau keluarga tersebut berikan informasi sekecil apapun kepadaku"

"Baik bos"

"Dan satu lagi besok saya harus segera kembali ke Jakarta karena akan kembali bertugas. Selama aku tidak bertugas nanti aku akan memantaunya sendiri"

"Siap bos"

"Ayo jalankan mobilnya" Rengga mengakhiri pemantauannya kali ini karena dia tak akan sanggup untuk melihatnya terlalu lama karena bisa membuat dirinya semakin sakit hati saja.

\*✈️❤️✈️\*

Setelah memesankan pakaian yang akan dikenakannya diacara pertunangan mereka, Callia dan juga Ardha bersiap-siap untuk segera pergi dari butik ini untuk melanjutkan ke makan siang bersama.

Bagi Callia yang notabenenya mengerti akan dunia desainer seperti ini membuatnya sedikit cerewet akan baju

yang akan dikenakannya, ia tak mau dihari itu ada sedikit saja cacat dipakaian yang akan ia kenakan.

"Kita makan siang ya" ucap Ardha saat mereka berdua sudah berada didalam mobil.

"Iya". Tak menunggu lama bagi Ardha untuk menjalankan mobilnya menuju restoran favorit bagi mereka berdua selama masa perkenalan satu bulan an ini.

Memang begitu cepat berjalannya hubungan mereka ini karena satu minggu lagi akan bertunangan, namun bagi Ardha sendiri ia sudah sangat tertarik dengan Callia sejak dulu sehingga tidak akan membuang kesempatan emas ini untuk menjadikan Callia yang notabenenya sangat cantik dan menawan ini sebagai istrinya.

Ardha yang selama ini sangat *playboy* kepada setiap wanita termasuk para jalang-jalangnya, tak pernah sekalipun ia berhubungan dengan lawan jenis seserius ini biasanya dia akan bersenang-senang belaka. Namun saat kedua orangtuanya memperkenalkan anak dari sahabatnya dan wanita itu adalah orang yang sudah dicintainya sejak dulu membuatnya langsung menerima tawar ini terlebih kedua orangtua mereka telah bekerjasama untuk membantu orangtua Callia yang ingin mencalonkan diri sebagai Gubernur tahun ini.

Sejauh ini sikap Callia yang sangat manis dan lembut semakin membuatnya nyaman dan ingin menjadikan Callia sebagai miliknya dan hanya miliknya. Dengan begitu pertunangan yang akan diadakan seminggu lagi itu adalah usulan darinya karena ia tak ingin menunda waktunya untuk segera meminang Callia.

Saat keduanya melewati sebuah cafe dipinggir jalan, mata Callia langsung membelalak karena dia seperti

mengenal orang itu. Dirinya yang sejak tadi menikmati keramaian kota ini membuatnya yakin bahwa ia tidak salah orang.

"Rengga" gumam Callia dengan pelan, dimana dicafe tersebut ia melihat seseorang yang sangat mirip dengan Rengga seorang Pilot yang sangat menyebarkan baginya itu tengah berbincang dengan pria gempal bertato dibagian kedua tangannya.

Ardha mendengar Callia bergumam kecil menyebutkan nama seseorang namun ia tak begitu jelas mendengarkan nama itu "Ada apa sayang?" tanyanya.

"Eh...enggak papa kok" mungkin ia salah orang karena mana mungkin orang itu Rengga, ia pasti ada di Jakarta bukan disini.

Mengingat akan Jakarta tanpa sadar ia menitikka air matanya yang tidak diketahui oleh Ardha. Dia menjadi sangat rindu akan semua hal tentang yang ada di Jakarta, terlebih dia sangat merindukan mamanya Shania dan semua yang ada disana ia merindukannya.

"Kita sampai" ujar Ardha dan segera keluar untuk membukakan pintu untuk Callia. Dan kesempatan itu digunakan Callia untuk menghapus air matanya yang tadi menetes dan menerima uluran tangan Ardha dan mereka segera masuk ke restoran yang dipilih Ardha untuk menikmati makan siang yang sudah kelewat lebih dari satu jam itu.



# TLOP 26

## Author Pov

### 1 Minggu Kemudian

"Acara akan segera dimulai bagi para tamu undangan harap segera berkumpul" suara pembawa acara membuat suara riuh para tamu undangan yang tadinya berbincang-bincang dengan tamu undangan lainnya kini telah berkumpul ditengah untuk menyaksikan acara inti. Tamu undangan yang hadir terlihat banyak.

Setelah semua tamu berkumpul dan keluarga inti dari kedua belah pihak sudah hadir, kini tengah duduk saling berhadapan. Acara pembuka dilaksanakan dengan lancar hingga tiba saatnya untuk bertukar cincin antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan.

Kedua pihak itu maju kedepan secara bergantian mereka menyematkan jari dicincin pasangannya. Pihak perempuan yang tak lain adalah Callia, sedangkan pihak laki-lakinya adalah Ardha yang saat ini tengah menyematkan cincin ke jari Callia kemudian bergantian Callia yang menyematkan cincin dijari Ardha. Setelah itu riuh tepuk tangan dari para tamu undangan yang hadir terdengar begitu ramai dimana sebagai tanda telah resminya kedua insan itu untuk mengikat hubungan yang lebih serius lagi. Senyum diwajah keduanya terpancar begitu bahagia membuat para tamu undangan kagum dan berkata COCOK.

Acara demi acara telah berjalan dengan lancar sampai tiba dipenghujung acara dan satu persatu tamu undangan telah meninggalkan kediaman orangtua Callia yang dijadikan tempat untuk berlangsungnya acara. Sebelum pulang

meninggalkan acara ini mereka berpamitan terlebih dahulu kepada sang pemilik acara untuk sekedar mengucapkan selamat kepada keduanya.

Setelah keluarga Ardha pulang Callia segera berlari menaiki tangga agar ia bisa sampai dikamarnya dengan cepat.

"Cal papa mau bicara" namun tak digubris oleh Callia karena dia tetap saja berlari menuju kekamarnya dan setelah tiba dia langsung mengunci pintunya.

"Sudah pa biarin Callia mungkin capek" ucapan istrinya itu membuatnya mengangguk dan membiarkan putri satu-satunya untuk beristirahat karena acara hari ini mungkin membuatnya lelah.

Setelah menutup pintunya Callia segera memerosotkan tubuhnya dipintu kamarnya setetes demi tetes air mata mulai bercucuran dipipinya. Dia sudah tidak dapat lagi menahan semua kepalsuan ini, sudah tidak sanggup. Ini bukan apa yang diinginkannya selama ini tapi ini adalah sebuah paksaan yang terpaksa harus dijalankannya.

Callia jadi teringat diacara tadi kedua belah pihak sepakat bahwa pernikahan dirinya dengan Ardha akan diadakan satu bulan lagi. Waktu yang singkat baginya untuk semua ini, membuatnya ingin sekali berontak tapi dia sama sekali tidak bisa berontak.

"Ya Tuhan apa semua ini memang adalah takdirku" gumamnya dan kembali lagi ia menangis. Tangisnya semakin deras mengalir dipipinya. Dengan masih menggunakan pakaian kebaya Callia menekuk lututnya dan menyembunyikan wajahnya disana sambil terus menangis.

Callia juga heran kenapa ia belum bisa menerima Ardha, walaupun dengan pengenalan yang terbilang sangat singkat ini Ardha selalu bersikap baik kepadanya ia tidak pernah memaksakan kehendaknya. Dia memang laki-laki yang menurutnya baik namun itu sampai saat ini Ardha tak bisa menyentuh hatinya untuk bisa menerimanya secara ikhlas. Dia merasa hatinya ini sudah ada memiliki tapi dia juga tidak tau siapa pemiliknya karena selama ini dirinya tak pernah sekalipun berhubungan dengan seorang pria.

Setelah hampir satu jam ia menangis kemudian dirinya mencoba untuk beranjak dari tempat duduknya dan langsung menuju kamar mandi untuk segera membersihkan dirinya dan mengganti pakaian kebaya yang tadi dikenakannya saat acara pertunangan menjadi baju tidur.

Callia menatap dirinya dicerminkan riasan yang tadi membuatnya menawan kini sudah acak-acakan karena ulahnya. Dan juga rambut yang tadi disanggul indah kini sudah terlepas semuanya. Tak menunggu lama Callia segera mencuci mukanya dan membersihkan sisa-sisa make up diwajahnya setelah dirasa sudah bersih Callia segera berganti pakaian piyama karena ia berniat untuk langsung tidur karena hari ini sangat melelahkan baginya.



Didepan sebuah rumah kini sudah mulai sepi tak seperti beberapa saat yang lalu ramai oleh para tamu undangan. Seorang pria yang diketahui Rengga tengah manatap nanar kerumah tersebut. beberapa jam yang lalu acara pertunangan sudah resmi digelar. Dan naasnya pertunangan itu dilakukan oleh wanita yang selama ini dia dekati dan juga diperjuangkannya. Sungguh menyedihkan sekali kisah ini.

Rengga merasakan kehancuran yang teramat dalam ketika melihat seorang wanita yang akan dipersunting oleh seseorang untuk ketiga kalinya. Sungguh naas bagi dirinya yang tidak pernah mendapatkan seorang wanita yang dia mau selama ini.

"Kenapa Tuhan" ia memukul setir mobilnya dengan sangat keras entah kenapa semua ini selalu terjadi kepadanya. Apakah ini adalah sebuah KARMA baginya. Tapi kenapa karma ini terus menghinggapi kehidupan percintaannya sampai berulang hingga tiga kali.

Padahal dia sekarang sudah mulai merubah dirinya sedikit demi sedikit, dari yang dulunya dia menjadi pria hidung belang dengan menyewa wanita jalang diluar sana kini sudah tidak lagi karena dia mulai tersadar ketika kenal dengan Callia. Walaupun wanita itu galak, jutek kepadanya tetapi justru itulah yang membuatnya semakin penasaran untuk mendapatkannya.

Tapi perjuangannya selama ini mungkin harus berakhir sampai disini saja, karena Callia sudah bahagia dengan pasangannya bahkan saat itu dia bisa melihatnya dengan mata kepalanya sendiri bahwa mereka sangat bahagia membuatnya tak mau menghancurkan hubungan seseorang yang telah bahagia itu. Jika itu bisa membuat orang yang disayangnya bahagia maka dia akan rela menahan sakit hatinya ini.

Mungkin inilah takdir yang harus diterimanya, karena selama ini dirinya lah yang selalu mempermainkan hati seorang wanita sehingga kini berbalik kepadanya bahwa ia yang disakiti oleh wanita. Hal seperti ini kembali terjadi dimana dirinya akan berhenti berjuang untuk yang kesekian kalinya. Percuma jika dirinya akan berjuang tapi yang ia

perjuangkan adalah jodoh orang lain. Dia tak ingin merebut kembali jodoh yang memang bukan ditakdirkan menjadi miliknya. MENYERAH. Itulah yang akan dilakukannya mulai detik ini juga, semuanya harus sudah berakhir sekarang juga.

Rengga tak mau berada disana terlalu lama karena dia segera menjalankan mobilnya menempuh jalanan di malam hari yang mulai sepi ini. Sudah satu minggu ini dirinya berada didaerah sini, entah dari mana keberuntungan yang ia dapatkan karena sebelum dirinya mengajukan untuk dipindah tugaskan didaerah ini tapi ternyata dia terlebih dahulu mendapatkan pemisahan tugas dimana dia baru diangkat menjadi captain Pilot dan untuk awak penugasannya maka dia akan ditempatkan disini sesuai dengan yang diinginkannya dulu, tetapi waktu itu ia sangat bersemangat karena memang ada penyemangatnya untuk berada disini namun kini apa yang akan membuatnya semangat. Berada disini akan membuatnya semakin sakit hati saja, tapi mau bagaimana lagi nasi sudah menjadi bubur dan dia harus menjalankan tugasnya di tempat ini dengan profesional.

Rengga menjalankan mobilnya menuju ke hotel tempat dimana ia dan teman-temannya satu kru nya menginap, dalam perjalannya itu menuju ke hotel secara tak sengaja memutar lagu yang sangat galau. Dimana lagu itu sangat mewakili perasaatnya sana, lagu yang sedang berputar itulah adalah lagu band papan atas Armada-Harusnya Aku.

*Ku tak bahagia melihat kau bahagia dengannya  
Aku terluka tak bisa dapatkan kau sepenuhnya  
Aku terluka melihat kau bermesraan dengannya*

*Ku tak bahagia melihat kau bahagia...  
Harusnya aku yang disana, dampingimu dan bukan dia  
Harusnya aku yang kau cinta dan bukan diaHarusnya kau  
tahu bahwa cintaku lebih darinya  
Harusnya yang kau pilih bukan dia...  
Ohhh harusnya aku yang disana, dampingimu dan bukan  
dia  
Harusnya aku yang kau cinta dan bukan dia  
Harusnya kau tahu bahwa cintaku lebih darinya  
Harusnya yang kau pilih bukan dia ...*

Rengga menyanyikannya dengan begitu dalam, kini perasaannya tercurahkan didalam lagu itu membuatnya jadi larut ikut bersedih menyanyikannya. Lagu itu berputar sampai habis hingga tak terasa dia sudah tiba dihotel tempatnya.

# TLOP 27

## Author Pov

Seorang pria dewasa tengah mondar-mandir dengan memegang ponsel yang ada didekat telinganya. Terlihat dari wajahnya ia tengah mencemaskan sesuatu.

"Gimana Gal, bisa?" tanya salah satu wanita yang menghampirinya. Ada dua orang yang mulai mendekatinya, dimana yang satu wanita paruh baya dengan menggendong anak yang akan berusia satu tahun itu adalah mamanya sedangkan yang satunya adalah wanita muda yang tak lain adalah istrinya.

"Belum bisa ini ma" jawabnya.

"Mama khawatir terjadi apa-apa sama Rengga kok dia gak bisa dihubungi" sahut wanita baya yang tengah menggendong cucunya, dia adalah mama Nesya yang merupakan mama Rengga.

"Mama tenang ya, Rengga pasti gak papa" pria itu adalah Regal yang tengah menenangkan mamanya. Regal ini merupakan kakak kandung Rengga.

Kini mama dan juga keluarganya yang lain tengah mengkhawatir Rengga adiknya yang sudah tiga minggu lebih tidak bisa dihubungi dan sekarang ini seharusnya juga jadwal sang adik untuk libur dari pekerjaannya sebagai Pilot tapi entah mengapa adiknya Rengga itu tak kunjung pulang ke rumah membuat semua orang dibuat khawatir olehnya.

Wanita paruh baya yang merupakan Nesya langsung memberikan cucunya kepada menanyunya dan dia mulai meneteskan air matanya karena memikirkan putra bungsunya yang sangat susah sekali untuk dihubungi. Regal

anak sulungnya saat ini tengah memeluk dan menenangkan dirinya.

"Mama tenang dulu aku sudah nyuruh orang suruhanku buat cari tau dimana Rengga berada" ia juga merasa heran kemana adiknya itu berada karena dirinya akan memberikan informasi yang sangat penting kepadanya.

"Tapi orang suruhanmu masih mengawasi Callia kan mama juga khawatir sama dia" mamanya melepaskan pelukannya dan menatap wajah anak pertamanya itu.

"Iya ma, mama tenang aja ya biar aku yang urusin semuanya" dia mencoba menenangkan mamanya agar tidak terlalu khawatir kepada Rengga, karena setelah ini ia akan menugaskan seseorang untuk mencari adiknya itu.



Sedangkan dilain tempat Callia kini tengah sibuk diruangan khusus yang dibuatkan papanya untuk dirinya, dimana ruangan ini menjadi tempat favorit kedua setelah kamarnya karena tempat ini ia bisa menyalurkan hobbinya sebagai seorang desainer. Hari-hari Callia selalu disibukkan disini selain itu ia juga disibukkan dengan beberapa urusan diluar mengenai pernikahannya yang akan diselenggarakan dua minggu lagi.

Semua persiapan sudah dilakukan sejak pertunangan itu digelar, dengan jarak pernikahan yang sangat dekat sekali membuat kedua mempelai dan keluarga kedua belah pihak disibukkan mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan saat pernikahan itu dilaksanakan.

Pernikahan yang akan dilakukan oleh Callia dan Ardha ini digadang-gadang akan menjadi pesta pernikahan yang sangat mewah dan meriah karena kedua orangtua keduanya memiliki kedudukan penting daerah itu sehingga



pernikahan ini akan menjadi pernikahan terbesar khususnya diwilayah Manado.

"Sayang ini minumnya, jangan serius-serius gitu mama gak mau kamu kecapek an dan menjadi sakit" seorang wanita tengah membawakan segelas susu untuk putrinya, dia adalah Marwah mama dari Callia.

"Iya ma" namun Callia masih saja berkutat dengan pakaian yang akan dikenakannya diacara pernikannya nanti.

Dengan waktu yang cepat ini Callia sudah menyelesaikan satu gaun yang akan digunakannya saat akad nikah nanti dan satunya lagi masih dalam proses untuk acara resepsinya. Ini semua memang keinginannya sendiri untuk membuat gaun pernikahan dari tangannya sendiri. Walaupun dia masih belum memiliki rasa terhadap Ardha tapi dia mencoba memberikan yang terbaik untuk pernikahannya, apa salahnya jika dia mencoba untuk menerima kehadiran Ardha dihidupnya. Dirinya selalu berfikir bahwa ini memang sudah menjadi takdirnya dan ia harus terima walaupun setiap malamnya akan ada setetes air mata yang keluar untuk bertanya-tanya atas semua yang terjadi didalam hidupnya.

Bagaimana tidak akhir-akhir ini Callia dihadapkan pada kejadian yang bahkan tidak pernah terfikirkan dalam dirinya selama ini. Masalah demi masalah yang rumit selalu hadir dihidupnya membuatnya sedikit frustasi, ingin rasanya dia untuk berontak tetapi apa daya dia tidak bisa berontak sedikitpun karena yang bisa dilakukannya adalah pasrah menerima semua ini.

Marwah mengamati Callia putrinya yang masih sibuk dengan urusan menjahitnya, dia merasa sedih karena hubungan dengan putrinya ini dalam keadaan yang bisa

dibilang tidak dalam keadaan baik karena diantara mereka ini seakan-akan ada pembatas yang kokoh membuat mereka selalu ada jarak walaupun mereka ada berdekatan.

Hal itulah yang membuat seorang Marwah merasakan sedih yang teramat dalam, terlebih melihat sang putri yang selalu cuek dan seperti tak menganggapnya ada. Selama ini dia sudah mencoba mendekati putrinya agar dirinya bisa dekat dengan putrinya seperti dulu, berbagai upaya sudah dilakukannya tetapi apa putrinya masih tetap menganggapnya seperti tak ada. Hanya sabarlah yang bisa dilakukannya untuk saat ini, dia mencoba bersabar mungkin putrinya Callia ini masih membutuhkan waktu untuk dapat menerimanya dalam hidupnya sebagai mamanya.

"Jangan lupa diminum ya sayang, mama pergi dulu" ingatkan dia kepada sang putri kemudian Marwah mencium puncak kepala Callia sangat lama. "Mama sayang banget sama kamu" setelah ucapan itu ia segera keluar dari ruangan anaknya sambil mengusap air mata yang mulai menetes dipipinya karena dia tidak ingin suaminya melihat jika dirinya menangis.

Setelah kepergian mama Marwah, Callia terdiam sejenak kemudian dia menoleh dirinya kebelakang dimana punggung mamanya semakin menjauh dari pandangannya, setetes air mata mulai turun dipipinya. Selama ini memang hubungannya dengan mama Marwah belum membaik, entah mengapa setelah ia sudah tau semua yang terjadi di masa lalu dirinya masih belum bisa menerima semua keadaan ini. Callia masih perlu beradaptasi dengan semuanya jadilah seperti inilah dia bingung akan bersikap seperti apa kepada mamanya.

Jangankan kepada mamanya bahkan papanya saja dia hanya berbicara seperlunya saja karena Callia yang sekarang beda dengan Callia yang dulu, dimana dia yang dulu selalu ceria dengan segala kejutekan diwajahnya menjadikan itu ciri khas yang sangat melekat kepadanya. Namun entah mengapa sekarang semua itu hilang begitu saja karena sekarang dia menjadi anak yang banyak diam dan sangat penurut, dan dia juga sering menyendiri dan tak ingin siapapun menggangukannya. Ada suatu hal yang membuatnya bisa berubah seperti ini, sedih memang karena dia merasa ini bukanlah jati dirinya yang sesungguhnya.

"Sayang kok belum siap sih?" ia sangat kenal akan suara itu, dia adalah Ardha. Mengetahui akan hal itu Callia segera memutarakan tubuhnya untuk melihat ke orang yang ada dibelakangnya.

"Maaf ya masih nanggung soalnya" ucapnya dengan mencoba tersenyum tipis, senyuman itu adalah sebuah kepalsuan saja. Jika Callia bersama dengan Ardha maka dia selalu menampilkan senyum palsunya.

"Iya udah gapapa segera siap-siap gih" Ardha mengelus puncak kepala calon istrinya ini.

Callia menuruti perkataan calon suaminya untuk bersiap diri. Selama lima belas menit akhirnya Callia sudah siap untuk pergi bersama calon suaminya itu. Dirinya berjalan keluar kamar dan turun dari tangga menuju ke ruang tamu dimana disana terlihat Ardha sedang bersama papanya. Papanya itu jika dengan Ardha memang sangatlah cocok karena hal yang selalu dibahasnya adalah mengenai pekerjaan, bisa terlihat saat ini mereka berdua tengah serius dalam mengobrol hingga tidak menyadari kedatangan Callia.

Setiap Ardha datang kerumahnya, jika ada kesempatan maka dia akan berbincang dengan papanya, baik itu urusan bisnis maupun urusan lainnya termasuk urusan pernikahan Ardha dan Callia.

"Eh sini Cal" ucap papanya saat baru saja mengetahui kehadiran putrinya diantara mereka.

Ardha yang juga menyadari kehadiran istrinya membuatnya langsung berdiri dari duduknya dan menghampiri calon istrinya yang masih berdiri tak jauh dari tempatnya berada. "Gimana sudah siap?"

"Iya"

"Saya sama Callia pamit dulu ya om" pamit Ardha dan dilanjutkan dengan mencium punggung tangan papanya Callia. Kemudian dilanjutkan Callia yang berpamitan, walaupun tanpa sepatah katapun yang keluar darinya namun dia tetap mencium punggung tangan papanya dengan sopan sebagai simbol dirinya akan berpergian.

Setelah selesai keduanya segera menuju ke mobil Ardha. Kepergian keduanya kali ini yaitu untuk mengikuti meeting acara pernikahan mereka dengan panitia yang bertugas . Untuk urusan semua pernikahannya Ardha memang menyerahkan sepenuhnya kepada Callia dibantu dengan mamanya dan juga mertuanya tante Marwah karena dia sangat sibuk dengan urusan bisnis yang tengah digelutinya jadi dia tidak bisa secara terus menerus berkecimpung didalamnya hanya beberapa kali saja dirinya ikut andil

Namun untuk hari ini adalah meeting yang sangat penting dimana semua yang bertugas diacara pernikahannya harus hadir untuk melaporkan semua persiapan mengenai acara yang akan mereka gelar dua minggu lagi. Hari ini Ardha khususkan untuk sejenak libur dari pekerjaannya

demu mengurus hal pernikahannya bersama calon istrinya ini.

Ardha menoleh kesamping kirinya terlihat Callia tengah menikmati keramaian kota disiang hari ini, terlihat jelas diwajah kekasihnya ini tengah memikul beban yang berat dan juga terlihat kelelahan membuatnya merasa tak tega kepada melihatnya.

Kemudian Ardha tanpa meminta ijin dia segera menggenggam tangan kiri calon istrinya membuat sang pemilik langsung melihat kearahnya.

"Kamu kelihatan capek banget"

"Enggak kok"

"Jangan capek-capek ngurusin semuanya, aku gak mau kamu sakit"

"Iya kamu tenang aja aku gapapa kok" Callia mencoba tersenyum kearah calon suaminya untuk menyakinkan bahwa dia dalam keadaan yang baik-baik saja.

"Pokoknya kamu harus istirahat yang cukup yah" Callia hanya menganggukkan kepalanya sebagai tanda jawaban.

Sedangkan Ardha membawa punggung tangan Callia kearah bibirnya dan mengecupnya berkali-kali. kemudian tangan itu letakkan dipaha kirinya dan sedikit digosok-gosokkan disana. *"Sial, hanya dengan gosokan seperti ini saja membuatnya bangun, apalagi Callia langsung yang menggosoknya pasti dia akan menghabisinya detik itu juga".*

Ardha terus melakukannya berulang-ulang membuatnya semakin frustasi sendiri dan ingin segera menghabis Callia detik ini juga, namun dia tidak mungkin melakukannya karena ini bukanlah waktu yang tepat. Tetapi kini pikirannya semakin kotor saja, dimana dia membayangkan tubuh sexy

Callia yang polos ada didepannya, hal itu membuat miliknya semakin tegang saja.

Sedangkan Callia dibuat semakin tak nyaman dengan posisinya saat ini karena ia merasa ada yang aneh dengan Ardha, kemudian dia melihat kearah Ardha wajahnya mengisyaratkan jika dia seperti orang yang tengah menahan sesuatu. Dengan perlahan Callia melepaskan genggamannya tangannya dari Ardha.

Tarikan dari Callia itulah yang membuat Ardha langsung tersadar dari pikiran kotornya saat membayangkan Callia mendesah karenanya itu segera di tepisnya dengan kembali fokus kembali pada jalan didepannya. Dia terus mencoba untuk membuang fikiran kotor itu karena ia tak ingin membuat sesuatu yang ada dicelananya semakin bangun, mungkin nanti dirinya harus mencari para jalang untuk memuaskannya nafsunya ini.

# TLOP 28

## Rengga Pov

**R**engga mengerutkan keningnya saat melihat banyak sekali notifikasi yang ada diponselnya. Dimana terdapat 450 chat, 100 panggilan, dan juga notifikasi lainnya yang masuk dalam ponselnya membuatnya sedikit berisik mendengar suara notifikasu itu karena sejak tadi suaranya saling bersahut-sahutan disana. Tapi dirinya tak berminat untuk membuka semua pemberitahuan itu karena masih malas membuka semuanya.

Dari sekitar tiga mingguan ini dirinya memang tidak mengaktifkan ponselnya jadi seperti inilah menerima pemberitahuan sebanyak itu. Dalam waktu tiga minggu belakangan ini dia sangat disibukkan dalam pekerjaannya, yang seharusnya dalam seminggu ini ia libur tapi ia bekerja ini semua karena kenaikan jabatannya baru-baru ini. Dan dia juga memiliki alasan lainnya tidak mengaktifkan ponselnya yaitu ia tak mau mendengar berita apapun mengenai wanita itu karena nantinya pasti dirinya akan dibuat sakit hati dan membuatnya terus terpuruk memikirkannya. Saat ini dia masih begitu kecewa akan hidupnya yang sungguh sial ini.

Kini Rengga tengah membaringkan tubuhnya yang lelah itu dikasur hotel yang disewanya. Sebenarnya Rengga telah libur tugas namun dia masih enggan untuk pulang ke Jakarta, namun pilihan untuk tetap berada diwilayah ini sebenarnya juga tidak baik untuk hatinya.

Rengga mencoba memejamkan matanya sejenak untuk menghilangkan kelelahan yang dideritanya, saat ini dirinya masih mengenakan seragam kebesarannya. Tak ingin

bersantai terlalu lama dirinya segera beranjak dari tempatnya karena ia harus segera membersihkan dirinya dan berganti pakaian baru bisa melanjutkan bersantainya.

Waktu lima belas menit cukup baginya untuk membersihkan diri, kini ia keluar dari dalam kamar mandi dengan handuk yang melilit dipinggangnya dan banyak tetesan air yang jatuh dari rambutnya yang basah.

Dengan segera Rengga berganti dengan pakaian yang lebih santai, ia berfikir bahwa dirinya perlu menenangkan dirinya dan dia sudah tau kemana dirinya akan pergi menghibur dirinya.



Suara dentum musik yang sangat keras tak sedikitpun membuat Rengga menikmatinya padahal selama ini dia menyukai musik yang sangat bising ini, namun sekarang entah mengapa membuatnya merasa tidak nyaman. Padahal dulu tempat ini selalu menjadi tempat favoritnya untuk menghibur diri dari pekerjaannya selama terkurung dalam waktu dua mingguan, tempat ini menjadi solusinya untuk melepaskan penatnya selama bekerja namun kenapa sekarang dia merasa nyaman dengan semua ini.

Saat ini Rengga tengah berada di salah satu club yang ada di Manado, club ini merupakan salah satu club terbesar yang berada di kota ini. Awalnya Rengga berfikir bahwa tempat ini pasti akan membuat pikirannya menjadi tenang tapi dia salah justru dirinya merasa tak suka dengan tempat ini membuatnya ingin cepat-cepat keluar saja. Sehingga dalam satu jam yang lalu dia sampai disini tidak ada hal apapun yang dilakukannya, hanya duduk saja sambil minum sesekali dirinya akan mengamati semua orang yang tengah



menikmati dentuman musik ini sambil berjoget ataupun bercumbu dengan para penghibur.

Berbicara mengenai para wanita penghibur, Rengga sudah beberapa kali dihipnotis para penghibur yang ingin menawarkan dirinya kepadanya namun ia tolak dengan mentah-mentah karena dirinya sudah tak berminat dengan mereka.

Niat awalnya datang kesini memang hanya ingin mencari hiburan dan hiburannya adalah minum saja dan dia sama sekali tak berminat bermain dengan para wanita penghibur tersebut. Sebenarnya Rengga sudah berjanji untuk mengurangi kebiasaan buruknya pergi ke club malam, namun hari ini dirinya begitu penat sehingga membutuhkan pelampiasan untuk menghibur dirinya sejenak ke tempat seperti ini.

Sejak dirinya mengenal seorang wanita yang tak ingin ia sebut namanya itu, dia sudah berjanji untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan mengurangi kebiasaan buruknya untuk datang ke club malam terlebih menyewa wanita penghibur itu karena entah mengapa nafsunya kepada wanita penghibur itu sudah menghilang sejak dia bertemu dengan Callia. Sial, kenapa ia jadi menyebut nama itu lagi dan lebih sialnya kini dia mulai terbesitlah kenangan tentang pertemuan-pertemuan mereka dulu.

Sebuah senyuman tipis terlihat dibibirnya, namun seketika senyuman itu sirna karena hatinya terasa sakit mengingat kejadian beberapa waktu yang lalu, dimana wanita itu telah resmi bertunangan dengan laki-laki lain.

Rengga kini menambah minumannya kembali kepada bartender dan setelah gelasnyanya terisi dia langsung meneguk minuman itu, namun setelah minum beberapa gelas justru

tak membuat pikirannya tenang tetapi justru memperkeruhnya. Kemudian Rengga mengitarkan pandangannya keseluruh tempat ini dan seketika dia melihat sosok yang pernah ditemuinya namun dia lupa dimanakah mereka bertemu dan siapakah orang tersebut.

Tak menunggu lama lagi Rengga segera mengambil duduk tak jauh dari orang itu dan *Damn* dia baru teringat siapa orang itu. "*Dasar laki-laki bajingan*".

Mengetahui hal itu dia segera menggeser tempat duduknya agar lebih dekat lagi dengan orang itu agar bisa mendengarkan pembicaraan laki-laki itu kepada tiga wanita penghibur yang ada disekitarnya.

"Kamu lama gak kesini sayang" ucap seorang wanita yang memakai baju hitam yang ada disamping kirinya.

"Iya maaf sayang aku sedang sibuk"

"Sibuk ngurus pernikahan" celetuk seorang wanita yang memakai gaun merah ketat dan berada dipangkuan pria itu.

"Iya pernikahanku tinggal dua minggu lagi" jawab laki-laki tersebut.

"Kalau kamu menikah enggak kesini lagi dong kan udah ada yang belai" sekarang gantian ucapan dari wanita berpakaian atasan tanpa lengan yang terlihat sangat menonjolkan bagian atasnya dan dipadukan dengan rok mininya.

"Walaupun nanti aku sudah menikah pasti akan tetap kesini, aku tetap tidak akan puas jika harus dengan satu orang saja. Lagian yah aku nikah sama dia juga sebagai ajang balas dendam karena dulu dia berani menolakku"

Senyuman kelegaan terpancar dari ketiga wanita yang ada disekitar laki-laki itu dan secara bersamaan mereka memeluk sambil menciumnya.

"Menjijikkan" gumam Rengga setelah mematikan rekaman suara yang tadi telah ia rekam. Tadi setelah mengerti siapa orang yang ada didekatnya, Rengga segera mengambil ponselnya dan merekam semuanya karena pasti ada sesuatu penting yang akan didapatkannya dan terbuktiilah sekarang. Walaupun dia merekam ditengah kebisingan ini, dirinya dapat memastikan bahwa rekamannya itu masih terdengar dengan jelas suaranya karena jarak dirinya dengan orang tersebut sangatlah dekat.

*"Tapi kalau dia ingin balas dendam saja, Callia dalam bahaya. Apa yang harus aku lakukan"*

"Minggirlah bitch" ucapnya dengan kasar karena ada dua wanita penghibur club ini mencoba menggodanya, tapi dia sama sekali tidak tergoda justru dirinya merasa sangat jijik kepada wanita-wanita ini.

Tanpa membuang waktu lagi Rengga segera bergegas meninggalkan tempat itu. Saat dirinya sudah berada didalam mobil tiba-tiba ada sebuah panggilan masuk. Dengan cepat ia menepikan mobilnya terlebih dahulu untuk bisa mengangkat panggilan dari telponnya.

"Ada apa?" tanyanya setelah mengangkat

"... "

"Tenang aku baik-baik aja, aku akhir-akhir ini sibuk banget kak jadi gak bisa pulang"

"... "

"Iya ma Rengga minta maaf, akhir-akhir ini sibuk banget kan baru kenaikan jabatan juga jadi makin sibuk ma"

"... "

"Tentang apa ma?"

"... "

"Tidak usah ma, aku sudah tidak mau lagi mendengar tentangnya"

"... "

"Aku nyerah karena aku punya alasan yang kuat ma, udahlah gak perlu ma"

"... "

"Sudahlah kak aku capek mau istirahat kalau ada yang gak penting lagi aku tutup ya"

"... "

"Apa!"

"... "

"Iya aku tau itu, aku barusan menemukan hal baru tentangnya, tapi kalau yang satunya aku baru tau. Sial jadi dia hanya terobsesi" mendengar penuturan orang disebrang sana membuatnya semakin khawatir saja akan terjadi apa-apa dengan wanita itu.

"... "

"Tapi aku juga sama brengseknya dengannya. Dan tak ada bedanya aku dengannya kak"

"... "

"Trus apa yang bisa aku lakukan lagi kak, dia sudah menerimanya"

"... "

"Apa itu?"

"... "

**Tut tut tut**

Panggilan tersebut segera mati begitu saja tanpa menunggu jawaban darinya, dia langsung mencoba berfikir keras apa mungkin yang diucapkan oleh kakaknya tadi adalah suatu kebenaran tapi dirinya juga sudah membuktikannya dengan mata dan juga telinganya sendiri.

*"Sial kenapa aku bisa seceroboh ini. Kamu tenang Cal, aku akan menyelamatkanmu dari laki-laki gila itu" batinnya*

Kemudian Rengga segera bertindak cepat menghubungi seseorang, kini ia tengah menunggu jawaban dari sebrang sana, pada dering kelima baru ada jawaban disana.

"Malam tante apa tante sudah berada disini?"

"... "

"Tante sekarang dimana?"

"... "

"Iya tante saya minta maaf, baik saya akan bantu tante. Maaf tante selama ini saya terlalu ceroboh untuk melihat semua kenyataan yang ada"

"... "

"Iya tante besok saya akan jemput tante disitu"

"... "

"Iya sama-sama tan"

Setelah panggilan benar-benar berakhir dia langsung menghubungi seseorang kembali. Hingga panggilannya itu langsung terjawab, setelahnya tanpa berbasabasi dia langsung mengutarakan maksudnya.

"Tolong kirimkan beberapa informasi yang kalian ketahui waktu itu ke email saya secepatnya" ucapnya dengan cepat setelah panggilan itu benar-benar sudah diangkatnya karena dia tak ingin membuang waktunya dengan orang kepercayaan ini. Orng yang dihubungnya ini adalah salah satu orang kepercayaan.

"... "

"Iya siapa lagi. Cepat saya tunggu"

Rengga seraya melajukan mobilnya menembus jalanan malam yang sudah sepi ini bagaimana tidak sepi jika ini

sudah pukul 11 malam, hanya beberapa kendaraan saja yang masih berlalu lalang disini.

Hal itulah membuatnya tidak terjebak kemacetan seperti biasanya membuat dirinya tak butuh waktu lama untuk tiba dihotel tempatnya menginap, setelah memarkirkan mobilnya dia segera naik lift menuju kamarnya agar dirinya bisa segera mengecek informasi yang telah dikirim anak buahnya ke emailnya.

Setelah sampai dilantai tempatnya menginap ini, dia segera memasuki kamarnya dan mengambil laptop dan langsung membukanya. Saat semuanya sudah siap ia segera mengecek emailnya dan ternyata disana banyak sekali email yang masuk, namun tak dihiraukannya. Oleh sebabnya saat ini Rengga tengah membuka satu email yang dikirim oleh orang suruhannya. Dengan seksama dia membaca semua informasi yang tertera disana, semua dibaca olehnya dan bisa pastikan bahwa tidak ada satu informasipun yang dilewatkannya karena dia tidak ingin ceroboh lagi..

*"Sial" batinnnya*

Dirinya memukul sofa yang tengah didudukinya saat ini dengan keras. Dia kesal dengan kebodohnya yang tidak pernah membaca informasi terpenting ini secara teliti.

"Bodoh kamu Re, informasi terpenting ini bahkan baru kau ketahui" ia merutuki kebodohnya berulang kali.

Saat ia masih meratapi kebodohnnya terdapat satu notifikasi yang muncul lagi dilaptonya, dimana ada satu email lagi yang baru saja masuk dan ternyata email itu dari kakaknya Regal. Dengan segera ia langsung membuka email tersebut, ternyata setelah dibukanya kakaknya itu sudah mengirim pesan kepadanya yang sama hingga sebanyak 5 kali. Dengan seksama dia membaca informasi itu bahkan ia

membacanya hingga dua kali agar dirinya tidak salah memahaminya. Dan setelah selesai membaca semuanya, Rengga dibuat tercengang dengan informasi yang dikirimkan kakaknya ini karena semua hal yang bahkan belum pernah diketahuinya kini terlihat jelas didepannya.

Dimana informasi yang disampaikan itu sangat lengkap dan detail membuatnya heran kenapa bisa kakaknya mendapatkan informasi se lengkap ini. Bahkan apa yang didapatkan oleh orang suruhannya itu tidak ada apa-apanya dengan informasi ini.

***Seorang anak Pejabat Daerah tersangkut kasus pelecehan seksual kepada seorang model dan menghamilinya tanpa bertanggung jawab. Dalam kasus ini pihak kepolisian akan mengusut kasus tersebut.***

Dan dibagian bawah pesan tersebut ada sebuah pesan singkat yang dituliskan sang kakak.

*Kakak harap kamu membaca informasi yang sudah kakak kirim kesekian kalinya, pikirkan baik-baik Re karena nasibnya ada ditanganmu. Dan kakak harap juga kamu harus memperjuangkannya kembali.*

Begitulah isi pesan dari kakaknya membuat dirinya semakin merutuki kebodohnya selama ini, untuk melampiaskan kebodohnya itu dengan keras dia menariki rambutnya yang mulai panjang ini, kenapa ia bisa seabodoh ini. Bahkan yang selama ini selalu dipikirkannya adalah tentang sakit hatinya tanpa melihat kenyataan yang ada disekitarnya. Kenapa bisa dia membiarkan wanita yang dia sayang itu dalam keadaan bahay ini. Ini tidak bisa dibiarkan terus menerus berlarut seperti ini karena akan sangat bahagia dengan Callia.

*"Maafkan aku Cal, kamu tenang saja aku akan kembali dan aku akan berjuang kembali dan ini harus berhasil" ucap Rengga dengan berulang kali.*



# TLOP 29

## Rengga Pov

**D**irinya kini tengah menjalankan mobil sewaananya untuk menembus jalanan kota disiang hari. Jalanan tidak terlalu ramai seperti di ibukota hingga menyebabkan kemacetan yang panjang, disini kendaraan ramai lancar.

Dia sekarang akan menuju ke salah satu hotel didaerah ini untuk menjemput seseorang yang sudah janji untuk bertemu dengannya kemarin malam. Mengingat kejadian kemarin malam banyak hal yang baru diketahuinya, ini semua berkat kakak kandungnya. Tak banyak pula dia merutuki kebodohnya akan hal ini. Tapi dia harus berterima kasih dengan kakaknya itu, dimana seseorang yang dua tahunan ini sangat ia benci dan tak dianggap olehnya itu telah membantunya dalam memberikan berbagai informasi yang lengkap kepadanya dan informasi tersebut memang sangat diutuhkan olehnya. Mungkin kalau nanti ia bertemu dengan Kak Regal pasti dirinya akan mengucapkan berterima kasih langsung kepadanya karena telah membantunya dalam berbagai hal. Dirinya jadi teringat ucapan kakanya kemarin malam ditelpon.

*"Kakak harap kamu mau perjuangkan dia kembali Re, kakak yakin dia lebih pantas kamu miliki daripada laki-laki brengsek itu"*

*"Jangan sampai kamu kehilangan wanita yang kamu cintai kembali karena kesalahanmu sendiri. Hal ini memang beda dengan kasus antara kamu, aku, dan juga Karin karena ini sudah menjadi takdir-Nya. Semua memang sudah ada*

*takdirnya sendiri-sendiri dan saat ini lah waktunya kamu kejar dia, perjuangkan dia semampu yang kau bisa"*

Dua ucapan diatas selalu terngiang dikepalanya sejak kemarin malam, dengan dirinya mengetahui berbagai informasi yang baru diterima kemarin malam membuatnya susah tidur hingga dia baru tertidur menjelang pagi. Sehingga kemarin dia terpaksa harus minum obat tidur lagi agar keesokan paginya bisa bugar kembali untuk kembali berjuang menyelamatkan seseorang sekaligus berjuang mengejar cintanya, terlebih dia sudah ada janji dengan seseorang yang akan dijemputnya ini.

Jadilah seperti ini tepatnya pukul 10 pagi ia sudah berada dimobil menuju ke tempat seseorang untuk menjemputnya. Tak terasa perjalanannya sangat lancar hingga kini dirinya sudah tiba disalah satu hotel yang disebutkan oleh seseorang kemarin malam. Di halte yang jaraknya sekitar 100 meter, dirinya melihat seorang wanita paruh baya yang hampir satu bulanan ini tak ditemuinya tengah berada disana.

Rengga segera membuka pintu mobil dan menghampiri orang itu, saat sudah berada didekatnya dia bisa melihat ada raut kekawatiran diwajah yang sudah tak lagi muda itu.

"Tante Shan nungguin aku lama" sapanya pertama kali. Orang yang ditemuinnya adalah tante Shania mamanya Callia datang kesini untuk menemui putrinya.

Tante Shania yang baru tersadar dari lamunannya dan segera mendongakkan kepalanya untuk menatap dirinya "Eh nak Rengga. Enggak kok tante juga barusan lima menit nunggu"

"Ayo masuk tan" kemudian dirinya membukakan pintu mobilnyanya di kursi penumpang depan dan setelah tante

Shan duduk dia segera memutar tubuhnya dan berlari kecil untuk segera masuk dikursi kemudi agar bisa segera menjalankan kendaraannya menembus jalanan kota di pagi hari ini.

Dia memang belum begitu hafal dengan jalanan dikota ini, namun dengan dua mingguan berada disini dia sudah sedikit hafal beberapa jalan yang ada. Dan itu sangat membantunya untuk menjalankan kendaraannya sendiri tanpa bantuan sopir ataupun orang lain.

"Kita mulai dari mana ini tan?"

"Dari rumahnya papanya Callia Re"

Rengga menganggukkkkan kepalanya dan menjalankan mobilnya menuju ketujuan yang akan mereka tuju. Dia sesekali melihat wajah tante Shania yang ada disampingnya, disana terlihat raut khawatir yang semakin terlihat jelas dan juga tak jarang pula beliau memainkan jari dipangkuanannya itu menambah bukti bahwa wanita paruh baya ini tengah khawatir.

"Tante tenang saja saya yakin gak akan terjadi apa-apa dengan Callia karena nanti saya sendiri yang akan melindunginya langsung"

"Tapi tante tetap khawatir nak Re, laki-laki itu bajingan tante baru tau dari kakak kamu"

"Maafkan saya tante karena terlambat menyadari semua ini" ucapnya dengan menyesal karena bisa seceroboh ini.

"Gapapa nak Re, kamu gak salah tante sangat paham dengan keadaan yang seperti ini"

"Saya punya bukti lain lagi tante dan baru saya ketahui kemarin malam"

"Apa itu?" dengan segera dia menyodorkan ponselnya dan langsung membuka sebuah rekaman yang kemarin malam ia rekam sendiri.

Tante Shania mendengarkan dengan seksama rekaman yang diberikan kepadanya, dan saat suara telah habis raut kekhawatiran semakin tampak jelas diwajahnya.

"Kenapa Tito bisa sebodoh ini" ucapan itu keluar dari mulut tante Shania dan Rengga tau nama itu adalah papa kandung Callia.

"Sebelumnya saya minta maaf tante, saya sudah tau permasalahan yang sedang tante hadapi saat ini"

"Kamu sudah paham semuanya kan Re, Oleh sebab itu tante tidak mempunyai hak untuk mengambil Callia dari mereka" tante Shania tak bisa lagi menahan air matanya yang kini lolos semakin deras.

"Iya tan, maaf saya ikut campur terlalu dalam di masalah ini"

"Enggak nak Re, justru tante sangat berterima kasih sama kamu dan keluargamu atas kebaikannya selama ini sama tante juga Callia" ucapnya dengan menatap orang yang ada disebelahnya kemudian dia langsung mengela nafas panjangnya untuk menenangkan dirinya.

Rengga yang melihat tante Shan yang seperti ini membuatnya ikut merasa sedih atas apa yang sedang dihadapi oleh tante Shania ini.

"Tante gak tau kalau ndak ada kalian pasti semua hal penting ini tante gak akan tau. Tante gak habis fikir dengan mereka kenapa mereka bisa membiarkan anak kandungnya sendiri terjebak dengan masalah besar seperti ini" Rengga hanya bisa menyimak apa yang diucapkan oleh wanita paruh baya yang ada disampingnya ini.

"Saya tidak akan membiarkan sesuatu terjadi sama Callia tante, pegang janji saya" ucapnya dengan sungguh-sungguh karena jika sampai terjadi apa-apa dengan Callia dialah orang yang harus disalahkan.

Setelah ucapannya itu dia langsung mendapatkan telepon dari nomor yang tidak ia kenal. Tak membuang waktu dirinya segera mengangkat panggilan tersebut dengan menggunakan alat bantu agar tidak mengganggu konsentrasinya yang sedang mengemudi.

"Siapa?" Tanyanya saat ia sudah menerima panggilan itu.

"..."

"Informasi apa yang ingin kamu sampaikan"

"..."

"Saya tidak terlalu jelas dengan laporanmu, tolong ucapkan dengan pelan dan jelas" ucapnya dengan sedikit emosi karena ia tak habis fikir dengan orang yang berada diseborang sana mengucapkan sesuatu namun tak jelas dalam pendengarannya membuatnya semakin dibuat emosi saja.

"..."

"Apa sial!" makinya.

Rengga segera mencengkram erat kemudinya setelah mendengar dengan jelas laporan yang disampaikan oleh orang suruhan dari kakaknya itu.

"Kalian berada dimana sekarang? tolong kirimkan alamatnya sekarang juga"

"..."

Panggilan tertutup, tak lama dia segera mendapatkan kiriman alamatnya membuatnya segera menjalankan kendaraannya dengan bantuan aplikasi GPS ketempat itu dengan kecepatan tinggi namun tetap dalam standartnya dan tidak membahayakan dirinya dan juga tante Shania.

"Ada apa nak Re, apa terjadi sesuatu dengan Callia?" tanya tante Shania kepadanya, wajahnya terlihat sangat khawatir setelah dia menerima panggilan tadi.

"Saya barusan mendapatkan laporan dari orang suruhan kak Regal bahwa ada yang mencurigakan dimana Callia dan pria brengsek itu akan meeting untuk urusan pernikahan keduanya, namun Ardha mengambil jalur yang sangat berlawanan..." Rengga tak sanggup melanjutkannya, ia sudah dibuat takut tentang kemungkinan yang akan terjadi disana membuatnya kini kembali fokus dengan kemudinya agar bisa secepatnya melenggang kesana.

"Cepat kesana nak Re" raut kekhawatiran semakin jelas nampak pada wajahnya yang sudah tak muda lagi itu. Sedangkan Rengga hanya bisa menganggukkan kepalanya dan kembali fokus ke jalanan yang terlihat sedikit sepi ini sehingga memudahkan bagi mobil yang dibawanya melaju dengan cepat.

\*✈️💖✈️\*

"Apa yang mereka lakukan?" tanyanya setelah ia sampai ditempat tujuan yang telah diberitahu oleh orang suruhan kakaknya. Kini dirinya sudah berada diluar mobil dan berbicara dengan kedua orang suruhan kakaknya.

"Saya tidak tau boss tapi tadi ada teriakan dari seorang perempuan disana saya curiga terjadi..." belum sempat ucapan pria gempal itu selesai Rengga hendak berlari namun ia kembali memutar tubuhnya untuk memberitahukan kedua orang yang sejak tadi berbicara kepadanya.

"Tante, disini saja sama mereka. Dan kalian juga tolong jaga tante Shania biar saya yang urus ini" ucapnya dan segera berlari ke mobil yang tak jauh darinya.

"Hati-hati nak Rengga" teriak tante Shania namun sudah tak didengar oleh Rengga.

Dari jarak hampir setengah Kilo Meter dari tempatnya berada, dia segera berlari dengan kencang dan menghampiri mobil berwarna hitam. Tak menunggu lama dia segera menggedor pintu itu, tetapi sialnya kacanya tidak transparan dari samping sehingga dirinya tidak dapat melihat apa yang terjadi didalam sana.

"Buka pintunya sialan" dirinya mencoba menggedor pintu mobil itu.

"Keluar" teriaknya dengan penuh emosi. Dan saat itu ternyata tante Shania sudah menghampirinya dan beliau sudah menangis ketakutan jika terjadi sesuatu dengan putrinya.

Tak berlangsung lama dari dalam pintu mulai terbuka dan seorang wanita dengan keadaan yang sangat kacau karena beberapa bagian bajunya robek dan juga terdapat beberapa luka dilengannya. Wanita itu segera berhambur kearahnya dan memeluknya dengan gemetaran. Dia adalah Callia. Rengga yang melihatnya langsung mengepalkan tangannya dengan sangat erat, dia sudah emosi melihat semua ini.

Dan tepat saat itu keluar seorang pria tampan dengan tubuh yang tingginya menyamai dirinya. Aura emosi yang ia tahan sejak kemarin malam kini keluar dan meletup-meletup seakan-akan dia mau memangsa orang yang tak jauh dari tempatnya berada saat ini. Sehingga terjadilah pertengkaran kecil disana.

# TLOP 30

**Author Pov**

***"Gue memang brengsek tapi sebrengek-brengeknya gue gak akan ngerusak wanita baik-baik"***

***Arengga Bintang Kusuma***

**"Non** ada mas Ardha" seorang wanita paruh baya datang datang menghampiri anak majikannya untuk memberitahukan ada tamu yang mencarinya.

"Iya bi" jawab seorang wanita.

"Hai sayang" sapa seseorang setelah seorang pembantu rumah tangga rumah ini memberitahu kedatangannya, dia segera masuk keruang kerja calon istrinya ini. Dengan langkah pasti dia menghampiri wanitanya dan mencium puncak kepalanya dengan lembut.

"Kok kesini gak kasih kabar" seorang yang diketahui Callia itu langsung mendongakkan kepalanya menatap seseorang yang kurang dari dua minggu ini akan menjadi calon suaminya.

"Kejutan buat kamu" dirinya mengambil kursi dan menyeretnya didepan calon istrinya.

"Hah emangnya ada apa? Apa ada masalah" tak biasanya untuk Ardha menemuinya dijam-jam kerja seperti ini, jika tidak ada masalah penting tak mungkin baginya datang kemari.

"Kita harus bertemu dengan WO karena ada beberapa masalah disana"

Callia mengerutkan keningnya "Loh bukannya kemarin kita sudah ketemu dan tidak ada masalah sama sekali"



"Entahlah tadi pagi aku dapat telpon dari mereka dan diharuskan kita berdua segera kesana"

"Okey deh aku siap-siap dulu yah kalau gitu" Callia berdiri dari tempat duduknya.

Ardha menganggukkan kepalanya sebagai persetujuan, ia mengamati punggung yang kian menjauh darinya itu, senyuman licik kemudian terpancar diwajahnya. Setelah itu dia segera keluar dari ruangan ini dan akan menunggu calon istrinya yang cantik itu dibawah.

\*✈️❤️✈️\*

### **Callia Pov**

Sudah sekitar lima belas menit yang lalu dia berada dimobil bersama calon suaminya. Mengingat akan statusnya dengan Ardha yang akan menjadi calon suami istri ini ia tersenyum miris, apakah kehidupannya akan berakhir dengan pria yang ada disampingnya ini dan apakah ia akan sanggup menjalaninya nanti, itu adalah pertanyaan yang berulang kali ditanyakan kepada dirinya sendiri.

Pertanyaan seperti itu mulai gencar ia pertanyakan setelah acara pertunangan terlebih mendekati hari pernikahannya, dan sampai detik ini pun dirinya tidak mampu menjawabnya. Miris memang, jika calon pasangan pengantin lainnya ketika akan menikah akan selalu bahagia menyambut tanggal pernikahan mereka maka hal ini berbeda dengannya dia yang sama sekali tak bahagia karena terus menangis disetiap malam selalu dilakukannya untuk meratapi semua yang terjadi dalam hidupnya.

Banyak hal yang terjadi secara cepat selama dua bulanan berada disini, dan yang sangat mirisnya semua itu sama sekali tidak pernah terfikirkan olehnya sebelumnya. Seperti saat ini pernikahan yang sama sekali tidak ia

harapkan justru terpaksa dijalankannya demi sebuah janji. Ingin menolak pun tidak bisa dilakukannya karena ini adalah sebuah janji yang harus ditepati.

Dia kini tengah menatap jalanan yang kini dilewatinya, ia baru tersadar jika jalan ini berbeda dengan jalan yang selalu mereka lewati biasanya, dirinya memang belum hafal jalanan sini tapi ia sangat hafal betul jalan menuju tempat WO yang mengurus pernikahan mereka. Dan dirinya semakin dibuat bingung karena mereka kini lewat di jalanan yang dipenuhi dengan pohon-pohon tinggi, dia yakin ini mulai memasuki hutan. Karena rasa penasarannya semakin tinggi ia memberanikan diri bertanya kepada Ardhha yang tengah asik mengemudi.

"Kita mau kemana Ar?" tanyanya.

"Sudah sayang kamu tenang aja" entah mengapa setelah jawaban itu keluar dari mulut Ardhha justru perasaannya semakin tidak enak saja. Tapi dalam hati kecilnya ia terus menyakinkan diri bahwa Ardhha adalah laki-laki yang baik dan tidak mungkin akan mencelakainya.

Disaat dirinya masih berkecamuk dengan pemikirannya tiba-tiba mobil yang mereka tumpangi berhenti tiba-tiba di dalam sebuah hutan yang semakin sepi saja bahkan tidak ada kendaraan yang lewat satupun.

"Kenapa berhenti?" tanyanya lagi dan tiba-tiba saja rasa takut menginggapinya.

Saat laki-laki yang ada disampingnya ini tidak menjawab pertanyaannya tiba-tiba dia merasakan ada yang mendekai tubuhnya dan ternyata itu adalah Ardhha.

"Ma...mau apa kamu Ar?" tanyanya dengan bergetar.

"Gak usah takut sayang kita akan bersenang-senang" jawabnya dengan wajah yang hanya dua senti saja darinya.

Berada sedekat ini dengan Ardha membuatnya dapat mencium aroma yang tak asing baginya.

Alkohol. Yah dia mencium bau alkohol dan ia sangat yakin tidak akan salah menilainya karena dulu saat bekerja di club malam milik papanya Kesya dirinya selalu mencium bau seperti ini.

"Ka...kamu mabuk?" tanyanya dengan terbata-bata.

"Enggak sayang aku sudah enggak mabuk" ucap Ardha dengan membelai rambut disebelah kanannya. Dirinya semakin dibuat ketakutan melihat wajah Ardha yang terlihat berbeda dari beberapa saat yang lalu. Dengan jawaban tersebut ia dapat menyimpulkan bahwa laki-laki ini kemungkinan besar kemarin malam mabuk dan masih terbawa aromanya hingga saat ini. Dan jika laki-laki ini masih dipengaruhi alkohol maka itu akan sangat berbahaya bagi dirinya.

### **Cup**

Satu kecupan tiba-tiba diterimanya dari Ardha, dirinya sudah berusaha menjauhkan tubuh laki-laki itu agar menjauh darinya, namun usahanya tak membuahkan hasil karena tenaga Ardha jauh lebih kuat darinya.

Sebuah cengkraman ia dapatkan dilengannya membuat tubuhnya kini menempel dijok kursi mobil. Dengan begitu Ardha mudah untuk mencium bibirnya berulang kali. Callia sudah berulang kali mencoba untuk berontak agar tubuh Ardha segera menjauh dari tubuhnya namun usahanya lagi-lagi gagal justru hal itu membuat laki-laki itu berbuat semena-mena kepadanya.

Setetes demi tetes air mata membasahi pipinya, namun tak membuat aksi Ardha mengendur sedikitpun justru dia semakin berani untuk melumat bibirnya dengan kasar

bahkan menggigit bibirnya keras. Hal itulah yang membuat bibirnya seketika terbuka, mengetahui bibirnya sudah terbuka Ardha langsung memanfaatkan itu untuk menyusupkan lidahnya kedalam mulutnya

"Ya Tuhan, tolong bantu aku siapapun tolong bantu aku bisa lepas dari laki-laki bajingan ini" ucapnya dalam hati.

Dia begitu benci kepada Ardha saat ini, bagaimana ia tidak membenci laki-laki yang sedang menciumnya ini telah merebut ciuman pertamanya, tangisnya tidak dapat terbendung lagi justru semakin kencang, namun tangisannya itu membuat Ardha tambah berperilaku semena-mena kepadanya. Dimana tangan itu dengan kasar telah meremas payudaranya yang masih tertutup baju.

Dia sudah mencoba berbagai cara untuk lepas dari Ardha namun selalu saja gagal padahal ia juga sudah memberontakkan kakinya, tapi tidak membuat Ardha berhenti justru membuatnya semakin liar meremas dan mencium bibirnya.

"Ehmm" dia mencoba memukul tangan Ardha karena dirinya sudah kehabisan nafas dicium dengan begitu kasarnya. Dan akhirnya usahanya itu membuat Ardha melepaskan pagutan dari bibirnya dan mengusapnya dengan lembut.

"Kamu sangat sexy sayang membuatku semakin bergairah hanya dengan menatapmu saja"

"Kamu gila"

"Aku memang tergila-gila padamu sejak kau duduk dibangku SD"

"Apa?"

"Cihh rupanya kau tak menginglatku sayang. Dulu aku selalu mengejarmu tapi dengan sombongnya kau tak

menghiraukanku, sekarang dendamku yang lalu bisa terbalaskan dengan bisa memilikimu saat ini" Ucap Ardha dengan menggelus lembut pipinya.

Callia dibuat kaget dengan pengakuan itu, bahkan ia mencoba mengingat-ingat saat ia masih duduk di Sekolah Dasar ada kejadian apa namun dia sama sekali tak mengingat siapa Ardha karena dulu memang banyak kakak kelas tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sering menggodanya bahkan mengejar-ngejarnya. Pada saat itu kebetulan sekolahannya mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi satu sekolahan sehingga tak jarang bagi siswa SMP yang menggoda anak SD seperti dirinya.

"Masih tak ingat?". Callia menggelengkan kepalanya sebagai jawaban.

"Sudah tak apa kamu tak mengingatnya karena kamu akan menjadi istriku dua minggu lagi tapi kita bisa kok senang-senang mulai sekarang yah sayang" tangan Ardha menyentuh dagunya.

"Ku mohon Ar, jangan lakukan apapun kepadaku" tangisnya semakin pecah, ia tau setelah ini akan terjadi apa namun dirinya tetap berdoa kepada Tuhan agar siapapun orang dikirimkan untuk menolongnya dari laki-laki bajingan ini.

"Pada akhirnya aku juga yang akan menikmati tubuhmu cantik ini sayang, apa bedanya jika aku meminta sekarang bukan setelah menikah nanti karena kamu tetap menjadi milikku" ucapan dari Ardha itu membuatnya tak menyangkan jika selama ini Ardha yang dikenal sebagai laki-laki yang baik dan sopan ternyata tak lebih dari laki-laki

brengsek hidung belang yang pernah dilihatnya di club malam.

"Jangan" ucapnya lirih.

### **Krek Krek**

Dengan kasarnya Ardha merobek kedua lengan bajunya hingga kebagnan dada sehingga memperlihatkan kulitnya putih mulus hingga ke bagian dada yang ditutupi oleh bra. Callia sudah mencoba berontak namun tenaganya sama sekali tidak membuat Ardha berhenti justru ia semakin menguasai dirinya. Ada kilatan gairah diwajah laki-laki ini saat melihat bagian yang selama ini ia tutupi. Dia ingin menutupi bagian terdalamnya, namun cengkraman Ardha kepadanya semakin kuat membuatnya tidak bisa menutupi bagian terdalamnya itu.

"Jangan" ucapnya berkali-kali namun tak dihiraukan oleh Ardha justru dia semakin memperlakukannya dengan kasar. Tangannya semakin semena-mena menelusuri bagian tubuhnya yang terbuka itu dan kini tangan kirinya ia gunakan untuk menahan kedua tangannya diatas kepala sedangkan tangan kanan Ardha mulai merambat ke bagian paha dan menyusup masuk kegaunnya untuk mengelus bagian itu.

Usapan itu seharusnya dapat dinikmati bagi seorang wanita, namun tidak bagi Callia justru dia semakin menangis dan mencoba berontak atas perlakuan kurang ajar dari Ardha.

Tak ada yang bisa dilakukannya saat ini, hanya tangis kepedihan menerima dirinya diperlakukan seperti seorang pelacur oleh Ardha. Dia ingin sekali mencoba berteriak tapi apakah ada orang yang akan menolongnya ditengah-tengah hutan yang sepi ini.

"Diam bitch" teriak Ardha saat dirinya berteriak, namun tangannya semakin bereaksi dalam tubuhnya, kini tangan kanannya hendak beralih menyusup ke dalam bra miliknya jika tidak ada suara ketukan dari luar.

### **Tok Tok Tok**

"Sial mengganggu kesenanganku saja orang ini" Ardha marah karena aktifitasnya diganggu oleh seseorang.

"Buka pintunya" suara ketukan keras dari arah luar membuat Callia hanya bisa melirik saja karena saat ini ia sedang dicium dengan kasar oleh Ardha.

"Sial siapa sih" maki Ardha karena ketukan itu bukannya berhenti malam semakin keras saja.

Saat bibirnya sudah terlepas dari bibir Ardha ia mencoba untuk melihat kearah luar siapa tau orang itu bisa menolongnya dan betapa terkejutnya dia melihat siapa orang yang ada diluar sana.

"Rengga" gumamnya.

"Siapa dia bitch. Apa mantan kekasihmu?" tanya Ardha dengan kasar, dimana pipinya kini dicengkram dengan kuat.

"Tolong bukakan pintunya" ucapnya dengan memohon kepada Ardha namun sama sekali tak digubris justru dia melanjutkan aktifitasnya untuk kembali menciumnya bahkan ciuman itu sangat kasar dari yang sebelumnya.

"Aku tidak akan membukanya sebelum aku menikmati tubuhmu yang indah ini sayang" ucap Ardha disela-sela ciumannya kepadaku.

Dan dengan mudah Ardha menarik tubuhnya untuk kesebelah kanan. Dan dengan posisinya seperti ini dia mempunyai ide agar segera menyelamatkan diri.

### **Klik**

Pintu mobil berhasil terbuka dan entah dirinya dapat kekuatan dari mana sehingga dia mampu mendorong tubuh Ardha dengan keras dan segera keluar untuk meminta pertolongan.

Wajah yang pertama kali ia lihat adalah Rengga sehingga dengan sisa tenaganya dia segera menubruk tubuh itu dan memeluknya dengan sangat erat untuk meminta perlindungan kepadanya. Dia tak tau lagi akan meminta tolong kepada siapa, karena saat ini hanya ada Rengga. Dalam hati kecilnya ia tau dulu orang yang sedang dipeluknya ini juga terbilang sebagai pria brengsek juga, namun menurut hati kecilnya dia percaya bahwa Rengga jauh lebih baik daripada Ardha.

"Lepaskan calon istri gue" teriak Ardha yang sudah keluar dari mobilnya.

"Kamu sama tante Shan dulu biar pria brengsek ini aku yang urus" ucap Rengga dan membuatnya menoleh kesebelah kanan dimana sudah berdiri mama yang selama ini membesarkannya.

"Mama" panggilnya dengan ragu.

"Maafkan mama nak, nanti akan mama jelaskan semuanya" mama berjalan mendekatinya dan langsung memeluknya dengan tatapan iba terhadap kondisinya yang bisa dibilang tidak baik-baik saja ini.

"Ayo kita pergi ke mobil disebrang sana kamu akan aman sama mama" mamanya menggandengnya menuju mobil yang tak jauh dari tempat mereka berada. Sebelum itu mamanya melepaskan sweter miliknya untuk menutupi bagian depannya yang sudah terbuka.

Banyak pertanyaan didalam benaknya saat ini namun ia tak sanggup menanyakannya detik ini juga karena tubuhnya



begitu lemah tak berdaya, terlebih dia masih syok akibat kejadian yang terjadi ebebrapa waktu yang lalu.



### **Rengga Pov**

"Apa loe bilang calon istri?" dirinya meludah tepat dihadapan pria brengsek yang bernama Ardha ini.

"Iya kenapa? Dia itu sudah menjadi hak gue"

"Hak kata loe, sah aja belum jadi dia masih menjadi hak kedua orangtuanya dong"

Pria dihadapannya tersenyum licik kehadapannya."Dan orangtuanya percaya kepadaku"

"Karena mereka belum tau kebusukanmu" jawabnya dengan emosi yang sudah meledak ini. Rasanya dia ingin menonjok muka brengsek itu secepatnya namun dia mencoba menahannya terlebih dahulu.

"Hahaha" tawa dari pria yang ada dihadapannya ini semakin keras menggema disini. "Siapa sih elo sebenarnya? Gue gak kenal sama loe" tatapan sinis ditunjukkan untuknya.

"Gak perlu tau siapa gue karena ini gak penting"

"Tapi loe sudah hancurin rencana gue bodoh"

"Loe yang bodoh karena mau merusak cewek sebaik dia"

"Halah kenapa? loe juga pengen menikmati tubuhnya kan tapi itu tidak bisa biar gue dulu yang nyicipin baru nanti elo "

### **Bukk**

Satu pukulan keras sudah dilayangkannya kepada pria dihadapannya ini hingga membuatnya tersungkur kemudian dia berjongkok dan mencengkram dagunya.

Ardha mencoba melepaskan cengkram didagunya. "Gue tahu elo juga gak kalah brengseknya dengan gue bapak Pilot yang terhormat"

Rengga sempat dibuat terkejut beberapa saat dengan penuturan pria ini, berarti pria yang ada dihadapannya ini sudah mengetahui seluk beluknya.

"Gue memang brengsek tapi sebrengeks-brengeksnya gue gak akan ngerusak wanita baik-baik seperti Callia" ucapnya dengan lantang.

"Kenapa kaget ya, gue udah tau semua tentang lo dan kebejatan loh"

Emosinya kini semakin memuncak membuatnya mencengkram kemeja pria itu dan menatapnya tajam. "Tapi gue tau harus bejat kepada siapa gak kayak elo"

"Gue bejat sama calon istri sendiri emang salah ya" tawanya memuncak dan membuat Rengga geram segera dilayangkan pukulan-pukulan ke wajah brengseknya.

### **Bukk Bukk Bukk Bukk Bukk**

Tak hanya diwajahnya saja yang dipukul tetapi juga dibagian perut Ardha ia pukul menggunakan kakinya sebelum dia pergi meninggalkan pria brengsek ini. Dan itu langsung membuat Ardha tidak dapat bangun karenanya.

"Gue akan balas semua ini nanti" ucap Ardha itu yang masih bisa berucap setelah kepergiannya, namun masih bisa didengar oleh Rengga.

"Gue akan tunggu itu" dengan segera dirinya meninggalkan pria itu dan menuju mobilnya. Sebelumnya ia telah menyuruh orang suruhan kakaknya yang menjaga Callia dan mamanya segera membawa laki-laki itu kerumah sakit. Bagaimanapun perilakuannya tadi dia tak ingin laki-laki itu mati disana. Dan perintahnya itu langsung dilaksanakan oleh kedua orang itu.

Dua orang suruhan kakaknya tadi menawarkan untuk membantunya dalam menghabisi pria itu tadi namun dia

menolaknya karena dirinya yakin akan dengan sangat mudah menghabisi kecoak kecil sepertinya. Dan yah buktinya ia dengan mudah menghabisinya.

Rengga segera menjalankan mobilnya meninggalkan tempat itu. Selama dalam perjalanan tak ada pembicaraan diantara mereka bertiga karena semuanya hening dan sibuk dengan pemikiran masing-masing hingga tak menyadari bahwa mereka tiba dirumah mewah berlantai dua dimana rumah itu adalah rumah kedua orangtua Callia.

# TLOP 3 I

## Author Pov

**"Dia** sangat cantik To" ujarnya kepada sang suami.

"Iya Shan dan mulai sekarang dia menjadi anak kita" ucapnya sambil menatap istrinya yang tengah bahagia dengan menggendong putri kecil yang baru saja dilahirkan itu.

"Namanya siapa?"

"Callia Revana Arabella Damongilala"

"Nama yang indah untuk anak yang sangat cantik ini"

"Mama akan segera kesini Shan dan aku sudah urus semuanya, mereka tak akan tau tentang ini"

Wanita yang bernama Shania itu hanya menganggukkan kepalanya sebagai tanda persetujuan kepada suaminya Ratito Datu Damongilala.

Kini dirinya tengah menatap seorang bayi yang amat sangat cantik dengan tubuhnya yang masih merah, dimana matanya yang lebar dengan alis terlihat tebal, bibirnya mungil dengan dagu yang seakan-akan terbelah menjadi dua, dan rambut yang sangat tebal membuat bayi ini terlihat sangat menggemaskan dengan pipi gembulnya. Semua perpaduan yang sangat pas, tapi sayang bayi ini bukanlah anak kandungnya.

## Ceklek

Terdengar suara pintu yang terbuka dan masuk empat orang dimana semuanya sudah berumur lebih dari setengah abad itu.

"Sayang ini cucu mama?" tanya salah satu wanita paruh baya yang tak lain adalah mama kandungnya itu segera

memeluknya dan melihat cucu yang sudah dinantinya selama ini. Dia hanya memiliki anak tunggal yaitu Shania sehingga dirinya sangat mendambakan seorang cucu sejak tiga tahun yang lalu setelah pernikahan putrinya.

"Iya ma cantik kan?"

"Ya cantik kayak omnya ini" sahut mamanya yang bernama Ariana membuat semua orang yang ada disana tertawa.

Mama Ranti yang tak lain adalah mama Tito juga ingin melihat cucu yang selama ini dinantikannya juga. "Wah mana coba lihat cucuku? " wanita itu segera mendekat membuat mama Ana mundur dengan bergantian kepada mertua dari anaknya.

"Mama Ranti ini anakku cucu mama"

"Wah iya bener sungguh cantik cucuku dan sepertinya sangat mirip sama Tito yah" bayi mungil yang masih memejamkan matanya itu tak terusik sama sekali dengan tubuhnya berpindah dari satu tangan ketangan lainnya. Bayi tersebut sepertinya nyaman digendong oleh kedua oma dan juga kedua opanya.

Setelah itu mereka hanyut dengan beberapa perbincangan yang sangat seru. Terdapat dua kelompok disana yaitu kelompok perempuan dan juga kelompok laki-laki. Untuk kelompok perempuan mereka berbincang mengenai bayi mungil yang baru dilahirkan itu. Kelahirannya dengan tiba-tiba membuat kedua kakek dan neneknya itu sempat kesal karena tidak dibeitahukan sebelumnya namun kini mereka sangat bahagia karena bisa menimang cucu. Sedangkan kelompok laki-laki pembicarannya tak jauh dari bisnis dan bisnis.

*Shania yang melihat kedua orangtua kandung serta mertuanya yang bahagia seperti ini membuatnya merasa bersalah karena telah membohongi mereka semua. Mereka nampak terlihat sangat bahagia dengan bayi perempuan yang tengah menjadi perbincangan mereka itu. Dia memang bukan yang melahirkan bayi itu tetapi ia sudah menyayangnya seperti anak kandungnya sendiri sejak pertama kali dia menggendongnya tadi.*

*Ini semua karena rencana yang sudah diatur oleh suaminya, semua ini telah diatur sedemikian rupa agar semua orang tidak tau akan asal usul bayi itu sebenarnya. Hal ini terjadi karena Shania tidak bisa memberikan anak keluarganya, dimana dia di vonis mengidap penyakit kanker dalam rahimnya membuat dirinya tidak dapat mengandung bahkan melahirkan seorang bayi.*

*Shania selama tiga tahun kebelakang ini dirinya sempat hamil hingga 3 kali namun bayi dalam kandungannya harus keguguran karena penyakit itu. Penyakitnya yang dideritanya ini baru diketahui dirinya dan suaminya saat mereka melakukan pemeriksaan di rumah sakit Singapura.*

*Setelah dia benar-benar positif mengidap penyakit itu membuatnya kehilangan rahimnya yang harus diangkat. Saat itu perasaannya hancur seketika dan ia merasa menjadi wanita yang tak berguna karena saat itu dia juga sedang mengandung calon anak ketiganya yang usianya sudah menginjak 4 bulan lebih. Karena bayi itu tidak dapat berkembang dengan baik, mengharuskan dirinya untuk menggugurkan bayi itu untuk keselamatannya.*

*Oleh sebab itu, setelah proses pengangkatan rahim ia berfikir untuk mengizinkan suaminya menikah lagi dengan wanita lain untuk bisa memiliki momongan. Suaminya sempat*

*menolak tapi ini untuk kebaikan semuanya karena mereka tak ingin kedua orangtua masing-masing merasa kecewa yang teramat dalam atas dirinya yang tidak bisa memberikan seorang cucu.*

*Selain itu ada hal yang paling ditakutkannya yaitu dia akan berpisah dengan suami yang sudah sejak dulu ia cintai, oleh sebabnya dia rela untuk dimadu asalkan dia tidak dicerai. Sehingga dia melakukan berbagai cara untuk membujuk suaminya agar mau menikah lagi dan akhirnya suaminya mau menikah kembali.*

*Kehidupan pernikahan dirinya dan sang suami tidak atas dasar cinta tapi perjodohan, hal itulah yang membuat rumah tangga mereka terasa hambar. Selama ini didepan orangtua dan khalayak umum selalu menjadi pasangan suami istri yang terlihat bahagia tetapi jika mereka berada dirumah, mereka seperti bukan suami istri. Sebenarnya Shania sangat mencintai suaminya membuatnya tetap bertahan dalam kehidupan rumah tangga yang seperti itu, terlebih dengan sikap suaminya yang sangat menghargainya membuatnya tetap mau bertahan.*

*Oleh sebab itu, dia memohon kepada suaminya agar tak meninggalkannya, dia akan sangat setuju jika suaminya menikah dengan wanita lain untuk memiliki keturunan. Hingga beberapa bulan kemudian pernikahan itu terjadi, dimana Tito suaminya itu akhirnya memilih menikah dengan mantan pacarnya dulu yang bernama Marwah.*

*Setahun kemudian pernikahan suaminya dengan Marwah berbuah anak yang kini ada dilingkungan kami yaitu Callia. Semua ini mereka lakukan untuk membahagiakan kedua orangtua masing-masing yang sangat menginginkan cucu di keluarga mereka dan juga untuk Tito suaminya yang sangat*

*menginginkan hadirnya anak membuatnya harus melakukan ini. Dan hanya Shania, Tito, dan juga Marwah saja yang mengetahui akan hal ini.*

*"Kami pamit dulu ya Shan besok pagi kita akan kesini lagi. Kami mau istirahat dulu karena kami baru saja tiba" pamit mertuanya sebelum semuanya pergi meninggalkan mereka yang kini berdua bersama bayi mungil ini. Sekarang bayi itu dalam gendongan Tito suaminya.*

*Kehamilan pura-pura yang ia sembunyikan sedemikian rupa kepada orangtua dan mertua berhasil hingga mereka semua percaya karena saat berpura-pura hamil ia dan suaminya memilih tinggal di luar negeri yang jauh dari orangtua mereka agar rencana ini tidak diketahui hingga kelahiran Callia. Mereka membuat seolah-olah Shania telah melahirkan dengan mendadak dan baru kali inilah kedua orangtua serta mertuanya menjenguknya mereka di negara yang ditempatinya.*

### **Ceklek**

*Seorang wanita yang menggunakan kursi roda menghampiri keduanya. "Waktunya Callia menyusui maaf aku mengganggu kalian"*

*"Enggak kok Mar, memang sudah saatnya Callia minum susu dari ibunya" Tito segera memberikan Callia kepada Marwah untuk segera diberikan ASI. Pemandangan itu tak luput dari pandangan Shania, dia meneteskan air matanya melihat hal itu. Ingin rasanya dia menjadi seorang istri yang sempurna seperti Marwah tapi ini semua takdir yang dipilhkan untuknya membuatnya harus menjalani dengan ikhlas.*

*Dan seakan suaminya tau perasaannya dia segera mengelus pundaknya dengan prihatin. Selama ini hubungan*



*rumah tangga mereka berjalan dengan baik-baik saja karena Tito mampu membagi waktunya secara adil kepada kedua istrinya, dimana ketika hari senin-kamis adalah waktunya bersama Tito, sedangkan hari jumat-minggu waktu Tito bersama dengan Marwah. Walaupun dirinya menjadi istri tua disini, Marwah selalu bersikap baik dan sopan kepadanya mungkin itulah alasan Tito memilihnya karena Marwah memang pantas mendapatkan ini semua.*

*Kejadian ini tidak ada yang tau selain mereka bertiga yang menjalaninya. Semuanya berjalan baik-baik hingga dimana pada suatu titik Shania membawa Callia untuk pergi karena aku takut akan kehilangan putri yang sudah dinggapnya seperti anak kandungnya sendiri.*

*\*✈️❤️✈️\**

Shania kini menginjakkan kakinya kembali kerumah yang sudah hampir 11 tahun ditinggalkannya, tak terasa air matanya kembali menetes mengingat kejadian masa lalu yang pernah dialaminya. Sejak tadi memang dia sudah menangis karena menngisi putri yang dibesarkannya selama ini nyaris kehilangan kehormatannya, tetapi kali ini dia menangis untuk dirinya sendiri. Shania sebaenarnya ragu jika harus menginjakkan kakinya disini lagi, tapi ini karena putrinya tidak mungkin dia meninggalkan putrinya dalam keadaan seperti ini.

Jika saja dirinya dan juga Rengga tadi terlambat sedikit saja maka ia tidak tau apa yang akan terjadi dengan putrinya ini. Kini putrinya masih berada didalam pelukannya tubuhnya masih saja bergetar karena kejadian yang beberapa waktu lalu mungkin mengguncang jiwanya.

Mereka bertiga kini berjalan kearah pintu utama, Rengga menekan bel dan menunggu beberapa saat hingga

wanita paruh baya yang tak lain adalah asisten rumah tangga disini.

"Non Callia... " pandangannya beralih kesamping dan ia mengingat itu merupakan mantan majikannya karena ia sudah bekerja sebelum non Callia lahir. "Nyonya Shania" sebutnya dengan mata berbinar.

"Bibi Asih" sambut Shania.

"Loh non kenapa?"

"Bisa kita masuk dulu bi" Rengga menyahut karena ia sangat khawatir dengan keadaan Callia saat ini.

"Ba...baik-baik mari silahkan masuk biar saya panggilkan tuan dan nyonya"

Ketiganya segera masuk dengan Shania masih menuntun putrinya hingga duduk diruang tamu. Shania melihat sekeliling rumah ini, dimana rumah ini telah banyak berubah setelah ditinggalkannya selama sebelas tahun ini. Mungkin Marwah lah yang melakukan beberapa renovasi yang ada dirumah ini.

"Beraninya kamu datang kesini Shania" ucap seseorang pria membuat Shania dan juga Rengga menoleh kesumber suara. Sedangkan Callia masih menundukkan kepalanya dan masih terisak didalam pelukan sang mama.

"Callia kamu kenapa nak?" seorang wanita yang ada dibelakang pria itu berlari menghampiri Callia yang berpenampilan berantakan.

"Callia" pria itu juga ikut menghampiri mereka dan terlihat ada aura kekhawatiran dimatanya berbeda dengan beberapa saat yang lalu ada aura kemarahan.

"Biarkan aku membawa Callia kekamarnya, ia butuh ketenangan biarkan Rengga yang akan menjelaskannya" Shania melirik kearah Rengga dan melihat kedua pasangan

suami istri yang tak lain adalah mantan suami dan juga mantan madunya.

"Tapi..."

"Biarkan Callia istirahat dulu To" pria yang bernama Tito itu hanya mampu menghembuskan nafasnya dengan kasar kemudian dengan terpaksa menganggukkan kepalanya.

Dengan sangat pelan Shania menuntun Callia menuju kamarnya yang berada dilantai dua. Marwah yang merupakan mama kandung Callia sangat sedih melihat pemandangan itu karena anak kandungnya sendiri bahkan lebih memilih Shania jika dibandingkan dengannya ibu kandungnya. Bagaimana tidak tadi saat menyentuh putrinya saja dengan segera Callia menepisnya dan tubuhnya langsung bergetar seperti melihat penjahat dalam dirinya padahal ia adalah ibu kandungnya.

"Kamu siapa?" Tito yang duduk disamping istrinya tengah menatap tajam dan penuh selidik kepada Rengga yang berada disebaliknya.

"Saya Rengga om, tante teman Callia sewaktu di Jakarta"

"Oh jadi kamu yang selama di Jakarta dekatin anak saya" Rengga tak mampu menjawab pertanyaan itu, lidahnya terasa keluh untuk menjawabnya. Jujur saat ini ia sangat gugup tak seperti biasanya dia tak akan takut kepada orang lain.

"Itu gak penting To, yang terpenting adalah kenapa anak kita seperti itu" ucapnya kepada sang suami.

Marwah memegang lengan suaminya agar menghentikan pertanyaan yang tak begitu penting, karena saat ini yang mereka butuhkan adalah menerima penjelasan atas apa yang terjadi dengan putri mereka. Karena beberapa

jam yang lalu putrinya masih dalam keadaan baik-baik saja jalan bersama calon suaminya tetapi tiba-tiba kini sudah pulang dengan keadaan yang sangat kacau.

Tito menghembuskan nafasnya dengan kasar agar ia bisa meredam emosinya yang siap untuk meledak karena benar apa yang dibicarakan istrinya bahwa mereka butuh penjelasan saat ini kepada laki-laki yang ada dihadapannya. "Jadi apa yang terjadi?"

"Iya nak Rengga tolong jelaskan mengapa putri kami seperti itu"

Rengga menatap keduanya, dan dengan perlahan-lahan ia mampu menceritakan apa yang terjadi beberapa waktu yang lalu. Tak ada yang ditutupi darinya tentang kejadian tadi karena dia ingin kedua orangtuanya Callia ini mengetahui seberapa bejat perlakuan calon suaminya itu.

Dan setelah ia selesai menceritakan semuanya, tangis Marwah langsung pecah seketika, sedangkan pak Tito yang tak lain adalah papanya Callia tengah mengepalkan tangannya dengan erat ada aura emosi yang terpancar dimatanya.

"Sialan kamu Ardha aku akan menghabisimu" Tito segera melangkah menjauhi keduanya untuk menelpon orang kepercayaan dan juga pengacaranya untuk menyelesaikan masalah ini.

Sedangkan Marwah tak henti-hentinya menangis. Dia merasa menyesal selama ini telah menyiksa putrinya dengan perjdohan ini hingga membuat putrinya hampir saja kehilangan kehormatannya. Dia terus menangis dan menangis hingga suaminya kembali dan mencoba menenangkannya.

Rengga yang melihat kedua orangtua Callia begitu hancur, ia jadi ikut merasa sedih. Sekaligus dia jadi teringat kebengsekannya yang telah ia lakukan selama ini, dimana dirinya hampir mencoba menodai Killa hingga dua kali dan juga kebengsekan lainnya yang telah diperbuatnya dimasa lalu. Saat inilah matanya baru terbuka melihat bagaimana hancurnya perasaan orangtua jika anaknya dengan mudahnya dinodai seseorang padahal mereka dengan susah payah merawat dan membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang, hal itulah membuatnya mulai detik ini akan berjanji untuk tidak menjadi pria bengsek lagi dan mengubahnya menjadi pria baik yang juga akan menghormati seorang wanita. Tak bisa dibayangkan jika nanti karma akan terjadi padanya saat suatu hari nanti terjadi kepada anak perempuannya dan ia tak mau itu terjadi. Dia berdoa kepada Sang Maha Kuasa agar hal itu tidak akan terjadi, biarlah dirinya saja yang menanggung karma yang telah diperbuatnya jangan sampai anak-anaknya nanti menerima imbas dari kesalahannya sendiri.

# TLOP 32

## Author Pov

**R**engga belum bisa memejamkan matanya sejak tadi, padahal kini sudah pukul 03:00 pagi tapi matanya tetap saja tidak mau terpejam sama sekali seakan-akan ingin terus membuka matanya hingga matahari akan terbit nanti.

Dirinya tidak bisa tidur mungkin pikirannya tidak tenang karena terus memikirkan bagaimana keadaan Callia sekarang. Apakah dia bisa tertidur nyenyak atau tidak tidur karena bayangan kejadian yang menjijikan tadi. Entahlah dia jadi pusing sendiri memikirkan hal itu sejak malam tadi.

Sejak berada kurang lebih satu jam lamanya dirumah Callia dia memutuskan untuk pulang saja karena merasa tidak enak berada berlama-lama disana sudah tidak ada apa-apa lagi yang harus dijelaskannya. Walaupun sebenarnya ia sangat berat untuk meninggalkan rumah itu begitu saja karena dia ingin sekali melihat keadaan Callia sebelum dirinya pulang agar bisa tenang, tapi nyalinya seakan menciut melihat papanya Callia yang menyeramkan saat menatapnya membuatnya mengurungkan niat itu.

Hal itulah yang membuatnya tidak tenang hingga detik ini masih memikirkan tentang keadaan Callia setelah kejadian itu. Pasti perasaannya saat ini sangat hancur menerima perlakuan tidak senonoh dari calon suaminya yang brengsek itu.

Mengingat hal itu membuat penyesalan yang menghinggapi dirinya karena dia sebenarnya ikut andil dalam musibah ini, jika saja ia lebih cermat sebelumnya pasti dirinya bisa mencegah kejadian ini lebih cepat lagi.

Rengga mengacak rambutnya dengan frustrasi kemudian melihat jam yang ada diponselnya yang sudah menunjukkan pukul 03.30 dini hari, dengan segera ia mengambil sesuatu didalam tas kerjanya sebuah kotak kecil yang berisi beberapa obat dibukanya, itu merupakan obat tidur yang selama ini menemaninya jika ia sulit tidur. Jika dia akan bertugas, namun memikirkan Callia membuatnya susah untuk tidur maka dengan sangat terpaksa mengkonsumsi obat tersebut.

Setelah meminumnya tak lama ia mulai mengantuk dan matanya sedikit demi sedikit mulai terpejam.

\*✈️❤️✈️\*

Terik sinar matahari mulai muncul masuk kecelah jendela kamar. Dua orang kini tengah tidur terlelap dengan tangan yang masih terkait itu seakan mereka tak mau ada orang yang memisahkan keduanya. Terik matahari itu tidak membuat tidur nyenyak mereka terusik.

Beberapa saat kemudian salah satu dari keduanya yang merupakan seorang wanita paruh baya yang ada dikamar tersebut mulai menggeliatkan tubuhnya dan matanya kini mulai terbuka sedikit demi sedikit, ketika kesadarannya sudah terkumpul ia segera menolehkan wajahnya kesamping kanannya dimana disana terlihat wajah yang selama dua bulanan ini dirindukannya. Dia mulai mengelus puncak kepala orang yang merupakan putrinya itu dengan menggunakan tangan kanannya karena tangan kirinya digenggam sangat erat oleh putrinya ini walaupun keadaannya masih tertidur tapi genggamannya itu masih terasa sangat erat.

Tak terasa air matanya mulai menetes dipelupuk matanya dan jatuh ke pipi. Memori kejadian kemarin kini

terlintas dalam benaknya membuatnya mengingat kejadian yang dialami putrinya. Dia jadi berfikir bagaimana kalau saat itu dirinya dan juga Rengga terlambat sedikit saja mungkin dirinya akan ikut hancur bersama putrinya yang dilecehkan oleh laki-laki bajingan itu.

Walaupun Callia bukan putri kandung yang dilahirkan dari rahimnya tapi ia sangat menyayangnya melebihi dirinya sendiri. Semua yang ia bisa lakukan akan diberikan kepada Callia karena dirinya sudah merawatnya dari kecil sehingga tak mungkin jika ia tak menyayangi anaknya ini. Dia terkadang sedih dengan keadaannya yang tak bisa memberikan keturunan kepada suami dan keluarganya saat itu namun disisi lain dirinya teramat bersyukur atas hikmah dari kejadian tersebut yang mempertemukannya dengan Callia.

Dia jadi teringat kemarin malam setelah ia mengantarkan Callia kekamarnya, putrinya ini tak henti-hentinya menangis dan dalam tangisannya itu selalu menggenggam tangan dirinya dan tak mau dilepas sama sekali. Bahkan ia tidak mau dipegang sama sekali oleh orang lain terlebih Marwah mama kandungnya sendiri.

*"Ma jangan tinggalin Callia"* itu ucapan yang terucap berulang kali diucapkan Callia kepadanya.

Jadi sejak kemarin malam dirinya dan Rengga mengantarkan Callia pulang, ia tetap berada disini karena keinginan putrinya yang tak bisa ia tinggal sedetikpun membuatnya harus menginap disini dan sekarang inilah dia bangun tidur dikamar sang putri.

Elusannya kini pindah ke lengan anaknya yang putih namun terlihat ada bekas memar keunguan disana yang membentuk seperti jari-jari tangan dan tak sengaja Shania



memegang luka itu membuat sang pemilik mulai terusik dan menggeliatkan tubuhnya. Mata yang tadi tertutup kini mulai terbuka sedikit demi sedikit.

Saat pandangan seseorang yang tak lain adalah Callia ini sudah sepenuhnya jelas tiba-tiba kejadian kemarin kini berputar bagaikan kaset, semua kejadian yang dialaminya itu terpampang dengan sangat jelas. Kemudian ia langsung menutup telinganya dan berteriak.

"Jangan sentuh aku" teriak Callia membuat Shania ikut menangis sambil mencoba untuk menenangkan putrinya.

"Cal, tenang sayang ada mama disini gak akan ada yang jahatin kamu lagi nak" ucapnya dengan menghentikan tangan Callia yang mulai meremas-remas kepalanya dengan kasar.

"Cal, ini mama nak" ucapnya dengan sedikit keras dan hal itu bisa di dengar oleh Callia yang langsung menoleh dirinya kesamping kirinya dimana sudah ada mamanya, mama yang selama ini dirindukannya.

Callia langsung memeluk erat tubuh mamanya dan langsung dibalas dengan elusan dipunggungnya dengan lembut.

"Ma, Callia takut" ucapnya lirih namun masih bisa didengar oleh Shania.

"Ada mama nak, kamu gak perlu takut lagi okey"

"Mama janji gak akan ninggalin Callia" Callia melepaskan pelukannya dari sang mamanya dan kini ia mendongak untuk menatap mata mamanya.

"Iya sayang mulai sekarang mama gak akan ninggalin kamu" Shania menangkup pipi putrinya dengan sayang.

Hingga keduanya tidak menyadari bahwa ada sepasang suami istri yang tengah mengamati nereka. Mereka

meneteskan air matanya melihat keadaan putrinya yang sangat kacau. Dimana mereka adalah Tito dan juga Marwah.

Keduanya sejak kemarin tak henti-hentinya menyesali atas apa yang terjadi kepada putri mereka. Dalam kejadian ini merekalah yang ikut andil didalamnya, terlebih lagi Tito tak henti-hentinya untuk merutuki kebodohnya yang hampir membuat putri semata wayangnya itu akan celaka.

Dengan langkah perlahan keduanya mulai memasuki kamar anak perempuannya yang kini tengah berpelukan sangat erat dengan Shania.

"Callia" panggil Marwah dengan sangat lembut tetapi masih bisa didengar oleh Callia dan Shania sehingga mereka segera melihat ke arah sumber suara.

"Sayang" sekarang giliran Tito menyapa Callia.

Pandangan Callia kini tertuju kepada kedua orangtuanya, namun padangan itu seperti arti pandangan terhadap orang asing dan membuat tubuhnya langsung gemetar karena takut.

"Jangan mendekat" teriaknya

"Jangan sentuh aku jangan" ucapnya lagi dengan menutup kepalanya.

Callia segera melihat kearah mamanya meminta perlindungan. "Ma, tolongin aku. Ada orang jahat"

"Callia sayang hey tenang" Shania mencoba menenangkan putrinya. "Mereka orangtua kandungmu nak, mama papamu" jelasnya kepada Callia, walaupun sakit baginya menjelaskan hal seperti itu.

"Bukan ma, mereka penjahat orang suruhan Ardha, tolong suruh mereka pergi" Callia berteriak dan mencoba menutup telinganya bahwa dalam penglihatannya tadi mereka seperti penjahat bukan papa dan mamanya.

Shania mengisyaratkan kepada Tito dan juga Marwah untuk keluar sebentar membiarkan Callia tenang terlebih dahulu.

"Yaudah kita keluar dulu kalau ada apa-apa panggil kami" Tito mengucapkan dan mengajak istrinya untuk keluar dan sebuah anggukan diberikan Shania. Shania kini tengah menenangkan Callia dengan cara memeluknya. Terbukti dengan pelukan tersebut bisa menenangkan putrinya.

Sedangkan Tito berjalan beriringan dengan istrinya untuk keluar dari kamar putrinya. Dirinya kini mengusap lengan istrinya dengan lembut karena Marwah istrinya tengah menangis, ia paham bagaimana perasaan seorang ibu ketika melihat putrinya seperti itu.

### **Ceklek**

Pintu tertutup dan Marwah semakin menangis sejadi-jadinya setelah berada dikamarnya bersama sang suami. "Aku ibu yang tidak berguna, bahkan membuat anakku sendiri takut kepadaku"

"Enggak sayang kamu..."

Belum selesai ucapan Tito, Marwah sudah memotongnya "Apa To kamu mau bilang apa nyatanya ini semua memang benar"

"Maafkan aku sayang ini semua karena salahku"

"Memang ini semua salahmu To. Kamu terlalu gila akan jabatanmu itu dibandingkan dengan putri kita" Marwah mengucapkannya dengan sangat lantang, kini ia mulai terbawa emosi.

Bagaimana dia tak emosi kepada suaminya karena ini semua juga salah Tito yang mengorbankan putri mereka demi perjodohan gila ini. Dia jadi tak habis fikir dengan

pemikiran suaminya kala itu, dimana ia terlalu gila akan sebuah jabatan sehingga dirinya dibutakan tentang semuanya. Hanya karena sebuah jabatan yang diinginkannya ia mengenalkan putrinya dengan anak dari Ketua DPR itu agar memuluskan rencananya. Namun sekarang apa yang terjadi, semuanya menjadi kacau dan membuat putri semata wayang yang selama ini mereka cari kini hampir saja gila akan apa yang dilakukan oleh Ardha.

"Maafkan aku sayang" ucapnya dengan penuh penyesalan ia menyadari bahwa disini dialah yang paling bersalah.

"Simpan maafmu itu To, karena maafmu tak akan mengembalikan semuanya"

Marwah segera berlari tanpa menghiraukan suaminya yang terus memanggilnya, kini ia menuju kebawah tepatnya mencari tempat ternyaman untuk dirinya bisa menenangkan diri, tempat ternyaman yang ia pilih karena taman belakang rumah karena itu merupakan tempat favoritnya untuk menenangkan diri.

Tito meneriaki Marwah namun itu percuma karena tak akan menghentikan langkah kaki istrinya itu untuk menuruni tangga dan menjauh darinya. Ia memukul tembok yang ada didekatnya dengan sangat keras sehingga membuat tangannya merah,

"Ini semua salahku, aku telah membuat putriku menjadi seperti ini" dengan berulang kali ia memukul tembok dengan sangat keras dan membuat tangannya kini terluka dan mengeluarkan darah namun hal itu tidak membuatnya menghentikan aksi itu justru ia semakin keras memukul tembok.

"Penyesalan sudah tidak ada gunanya om. Sekarang yang harus kita lakukan adalah berikan dukungan agar Callia bisa kembali seperti sedia kala" Tito melihat kearah belakangnya untuk memastikan siapakah gerakan yang dengan beraninya memberikan nasehat kepadanya.

"Kamu..."

# TLOP 33

## Author Pov

"**K**amu" ucap Tito ketika melihat wajah seorang laki-laki yang berpenampilan rapih namun tetap modis dimana ia tengah memakai kemeja berwarna merah maron yang dipadukan dengan celana jeans panjang berwarna hitam.

"Maaf om, bukannya saya lancang langsung naik tapi bi Asih menyuruh saya langsung keatas saja" jelasnya.

Tito mengatur nafasnya yang tadi sempat memburu karena terbawa emosi. "Trus kamu ngapain kesini?"

"Saya mau jengukin Callia om"

"Buat apa?"

"Iya enggak apa-apa sih om lagian saya temennya masak gak boleh jenguk"

"Namamu siapa kemarin?" tanyanya karena ia lupa dengan nama orang yang kemarin telah menyelamatkan putrinya.

"Rengga om"

"To Tito Marwah" teriak seseorang dari arah dalam kamar membuat keduanya menoleh dan Tito segera membuka kamar tersebut.

Betapa terkejutnya dia saat memasuki kamar putriya yang terlihat sangat berantakan. Bantal, guling, selimut, dan beberapa peralatan yang ada dikamar tersebut berjatuhan dilantai.

"Pergi jangan ganggu aku" teriakan dari mulut Callia yang berada disamping nakas tempat tidur membuat semuanya mengawasinya.

"Ada apa?" tanya Tito kepada Shania.

"Setelah Callia mandi tadi tiba-tiba dia mengamuk dan memecahkan semua barang yang ada dihadapannya" Shania menceritakannya dengan menitikkan air matanya, ia tak sanggup melihat putrinya seperti orang ketakutan seperti itu. "Lakukan sesuatu To aku mohon" pintanya kepada Tito.

"Callia" teriakan itu terucap dari Rengga dan dia segera berlari menghampiri Callia.

Membuat Tito dan Shania melihatnya ikut terkejut dan dengan cepat mereka segera berlari menghampiri keduanya.

"Cepat panggilkan dokter" ucap Shania khawatir karena Callia sudah tak sadarkan diri berada dipangkuan Rengga. Sedangkan Tito tak menunggu lama ia segera menelpon dokter langganan keluarganya.

\*✈️💕✈️\*

Dokter keluarga Tito segera keluar dari dalam kamar Callia setelah selesai melakukan pemeriksaan disana. Diluar ruangan ada beberapa orang yang sudah menunggunya untuk menyampaikan keadaan pasien yang baru saja ia periksa dan terhitung ada 4 orang disana. Diantaranya adalah Tito, Marwah, Shania, dan Rengga.

"Bagaimana keadaan anak saya dok" tanya Marwah dengan nada khawatir. Saat ini ia sangat khawatir dengan keadaan putri semata wayangnya.

"Callia kondisinya sekarang sudah stabil. Luka yang ada ditangannya sudah saya obati untung tadi keluarga bertindak cepat sehingga pasien tidak sampai kehabisan darahnya. Dan saya sudah suntikkan obat penenang agar pasien tetap tenang beberapa jam kedepan. Tapi saya juga akan memberikan obat penenang agar pasien tetap stabil dan tidak melakukan hal yang membahayakan dirinya lagi"

jasas Dokter tersebut dengan menatap semuanya. Sang dokter menyampaikan ingin bicara dengan Tito empat mata saja dan yang lainnya memahami keinginan itu.

Sehingga yang lainnya kini masuk kamar Callia termasuk juga Rengga untuk melihat keadaan Callia setelah diperiksa oleh dokter.

"Ada apa dok?" tanya Tito tanpa harus berbasa-basi kepada dokter.

"Gini pak, saran saya anak bapak seharusnya dibawa ke psikiater. Dari hasil pemeriksaan saya kejiwaan putri bapak sedikit terguncang atas suatu kejadian yang amat ia takuti untuk saat ini" sang dokter mulai menyampaikan keadaan pasiennya kepada papa kandung dari pasiennya itu.

"Baik dok setelah ini saya akan mencarikan psikiater untuk anak saya"

"Dan satu lagi pak, tolong berikan pengawasan yang sangat ketat kepada putrinya, karena disaat seperti ini maka pasien bisa melakukan hal yang lebih bahaya dari ini. Dan juga untuk sekarang ini tolong hindari bersosialisasi dengan orang baru karena pasien sangat ketakutan saat tadi saya memeriksanya"

"Baik dok"

"Saya pergi dulu ya pak"

"Iya dok terima kasih" setelah kepergian dokter dirinya kembali memukul tembok yang ada dihadapannya.

Ini semua salahnya kenapa Tuhan tidak menghukumnya saja malah menghukum putrinya yang tidak bersalah itu. Detik ini juga ia berjanji pada dirinya sendiri akan membalaskan semua rasa sakit yang dirasakan oleh putrinya kepada orang yang telah membuat Callia putrinya menjadi seperti ini.



Setelah cukup tenang dirinya segera beranjak dari tempatnya dan masuk kedalam kamar putrinya untuk melihat kondisi putrinya saat ini. Disana sudah terlihat ada istrinya, Shania, dan juga laki-laki bernama Rengga. Tito harusnya berterima kasih pada laki-laki itu karena dengan sangat cekatan mengetahui apa yang terjadi dengan Callia. Dirinya merasa sudah berhutang nyawa dua kali dengan pria tersebut, tetapi ada rasa gengsi untuk mengakui kebaikan laki-laki itu karena menurutnya Rengga nanti bisa besar kepala dan ia tak mau hal itu terjadi sehingga Tito mengurungkan niatnya untuk berterima kasih kepada laki-laki itu.



"Aku mau bicara sama kamu mas" ucap Marwah dengan menatap suaminya dengan intens.

Tito yang sedang berada di sofa kamarnya itu segera berdiri menghampiri istrinya yang tengah duduk di ranjang.

"Iya kamu bicara saja" Tito mengusap rambut istrinya dengan sayang.

"Aku mau Ardha mendapatkan hukuman yang pantas diterimanya. Aku gak mau seseorang yang telah menyakiti anakku masih bisa berkeliaran dengan bebas"

"Iya sayang aku sudah urus semuanya. Kamu yang sabar ya"

"Tapi Callia anak kita..." Marwah menangis dipeluk suami. Dia tidak kuat menahan air matanya lagi ketika melihat putrinya yang sudah lama berpisah dengannya dan kini telah kembali dipelukannya itu justru keadaan putrinya dalam keadaan yang bisa dibilang tidak baik-baik saja. Jika

seperti ini ia merasa tak bisa menjadi ibu yang baik bagi putrinya.

"Maafkan aku.." ucap Tito yang tak mampu melanjutkan kalimatnya lagi, kini ia juga turut menitikkan air mata penyesalan karena semua ini terjadi karena dirinya, keegoisan dirinya tentang jabatan dan juga bisnisnya justru membuat putrinya kini terjerumus kedalamnya. "Aku tidak bisa menjadi ayah yang baik bagi untuk anak kita" lanjutnya dengan menitikkan air mata sambil memeluk istrinya yang semakin erat.

"Ak...aku juga gak bisa jadi ibu yang baik. Ibu macam apa aku ini yang tidak bisa melindungi putrinya dari bahaya" Marwah mengucapkannya dengan penuh emosi.

"Hust cukup sayang kamu itu ibu yang paling baik didunia"

Marwah mengurai pelukan suaminya dan menatap suaminya itu dengan dalam. "Ibu macam apa yang kau bilang baik itu To, putriku lebih nyaman dipeluk Shania dibandingkan aku ibu kandungnya, apa itu yang kamu bilang ibu baik karena tidak bisa berada disisinya untuk memenenangkannya. Aku merasa menjadi ibu yang tak berguna To"

Tito memegang pundak istrinya "Callia sudah lama hidup dengan Shania jadi dia lebih sayang ke Shania karena dari kecil dia yang merawatnya. Kamu harus pelan-pelan ambil hatinya" dia mencoba memberikan kepercayaan yang ada dalam pikirannya kepada istrinya.

Tito memang merasakan hal yang sama dengan Marwah, tapi mungkin jauh lebih menyakitkan Marwah karena dirinya sebagai seorang ibu kandung yang tidak dapat bersama dengan putrinya akan lebih menyakitkan bagi

istrinya terlebih sejak Callia lahir dia tidak dapat merawat putrinya secara penuh. Dari kecil Callia selalu bersama dengan Shania, sehingga jika ia dihadapkan pada kenyataan bahwa ibu kandungnya adalah Marwah maka putrinya itu pasti akan beradaptasi kembali dan itu semua harus dilakukan pelan-pelan agar Callia mampu menerimanya sebagai ibu.

Tito memang selama ini tak pernah menghabiskan waktu berdua untuk lebih dekat kembali dengan putri satu-satunya itu, dan terlihat ketika kehadiran Callia kembali dirumah ini dirinya selalu memikirkan kesenangannya saja tanpa memikirkan dampak yang akan diterima oleh putrinya itu, sehingga putrinya itu tidak terlalu dekat dengan dirinya seperti saat kecil dulu, dimana saat Callia kecil dulu apa-apa selalu meminta kepadanya dan mereka sering menghabiskan waktu bersama sehingga putrinya dulu sangat dekat kepadanya.

"Kamu harus pelan-pelan memberikan perhatian sama putri kita. Aku yakin pelan-pelan nanti Callia pasti akan menerimamu dihidupnya sebagai ibu yang sangat disayangi dalam hidupnya"

"Tapi To..."

"Sudah kita mulai semuanya lagi dari awal, kita ubah keburukan kemarin-kemarin dirubah menjadi orang yang lebih baik lagi ya"

Marwah menganggukkan kepalannya dan segera memeluk tubuh suaminya, benar apa yang dikatakan suaminya, mungkin saat ini Callia belum bisa menerimanya sebagai ibu kandung yang ia sayangi dan cintai, tapi mungkin saat inilah waktu bagi dirinya untuk berusaha

sedikit demi sedikit supaya bisa meluluhkan hati putrinya itu.

Mereka tak sadar jika ada seseorang yang mendengarkan pembicaran itu diluar kamar tersebut karena memang tidak tertutup sehingga orang itu dapat mendengarnya dengan jelas. Orang itu adalah Shania.

Dia juga ikut menitikkan air matanya, karena ia juga ikut andil dalam keadaan ini. Dirinya sangat merasa bersalah telah memisahkan anak kandung dengan orangtuanya karena keegoisannya dulu dimana dia tidak mau kehilangan Callia. Tapi sekarang ia sudah menyesal, tapi sebuah penyesalan itu memang tidak akan merubah semuanya kembali seperti sediakala.

Hal yang perlu dilakukannya adalah dengan memperbaiki semuanya, karena dia tersadar bahwa saat ini ia tidak memiliki hak penuh atas Callia, hanya kedua orangtua kandungnya lah yang berhak atas semuanya.

Shania tadi sebenarnya ingin memanggil Marwah karena ia ingin menitipkan Callia kepadanya dan ia akan pergi sebentar dari rumah ini ke hotel tempatnya menginap beberapa hari itu untuk mengambil barang-barang miliknya dan akan ia bawa semua barang kesini karena putrinya Callia tidak mau ditinggalkan olehnya barang sedetikpun terlebih sekarang Callia masih diberi obat penenang sehingga memudahkan bagi dirinya untuk pergi sebentar tapi justru dia mendengar semua ini.

Namun ketika mendengar curahan hati Marwah, ia jadi berfikir jika sebaiknya dirinya dan Marwah saling membantu satu sama lain untuk merawat Callia. Dan mulai detik ini dia berjanji akan mendekatkan ibu kandung dengan anak yang sudah berpisah lama itu menjadi semakin dekat

saja, karena semua itu kesalahannya sehingga ia jugalah yang harus bertanggungjawab.

# TLOP 34

## Author Pov

### 2 Bulan Kemudian

Seorang wanita cantik tengah sibuk dengan beberapa alat jahit didepannya karena ia tengah sibuk untuk merancang sebuah rancangan yang telah dibuatnya. Hal seperti ini selalu dikerjakannya diwaktu senggang, seperti saat ini pada pukul 09:00 pagi ia sudah berkutik dengan beberapa perlengkapan untuk menjahitnya.

Selama kurang dari satu bulan ini dirinya kembali menekuni apa yang sudah beberapa bulan ini ditinggalkannya. Membuatnya sekarang sibuk dengan jahitannya.

Suara ketukan kaki yang menginjak lantai begitu nyaring terdengar diruangan yang sepi dan sunyi ini, namun tak membuat wanita yang sedang berkutik dalam alat jahitnya itu terganggu karena ia masih melanjutkannya.

"Minum susunya dulu sayang" ucap wanita paruh baya yang juga membawa segelas susu coklat ditangan kanannya.

"Oh mama iya ma bentar nanggung"

"Ada yang bisa mama bantu gak?"

"Mama Marwah emangnya bisa?" tanya wanita itu yang tak lain adalah Callia, ia memberhentikan dulu aktifitasnya kemudian mendongakkan kepalanya menatap wajah sang mama.

"Ehmm bisa dong bantu dikit-dikit asal gak suruh jahit sama gambar" keduanya tertawa kecil.

Callia mengarahkan pandangannya ke jendela depannya dimana pandangan tersebut langsung tertuju pada taman samping rumah orangtuanya.

Sedangkan Marwah saat ini tengah tersenyum bahagia, ia bisa kembali mendapatkan senyuman dari putri kandungnya yang telah hilang selama dua bulanan ini. Tak ada yang lebih membahagiakan dalam hidupnya selain melihat putri kesayangannya dapat bangkit untuk kembali menjalani hidup seperti sediakala.

"Udah ayo jangan ngelamun minum susunya gih"

"Iya ma" dengan segera Callia mengambil gelas susu yang ada didepannya dan meneguknya sedikit demi sedikit hingga habis.

Marwah mengusap bibir putrinya yang kotor karena sisa susu yang barusan diminumnya. "Sudah selesai minum susunya sekarang apa yang bisa mama bantu"

Callia bukannya menjawab pertanyaan mamanya namun ia masih dibuat terbingong akan tindakan mamanya tadi, dia merasa seperti menjadi putri kecil saja. Namun entah mengapa dengan tindakan itu membuat hatinya bergetar dan dengan segera ia memeluk tubuh mamanya yang masih berdiri disebelah kanannya itu.

"Ada apa sayang? Mama salah ngomongnya ya" dia mengusap punggung putrinya, karena dirinya merasa heran karena dengan tiba-tiba putrinya itu memeluknya sangat erat.

"Hey kamu kenapa" ia menjadi sangat khawatir karena tiba-tiba tubuh putrinya bergetar pertanda putrinya sedang menangis.

"Apakah mama buat salah sama kamu? Kalau iya mama minta maaf". Hanya sebuah gelengan kecil dari tubuh Callia

sebagai jawaban. Setelah dirasa dia cukup tenang dipelukkan mama Marwah, membuatnya kembali mendongakkan kepalanya menatap mata mamanya yang terlihat ada raut kekhawatiran disana.

Ada rasa bersalah yang teramat besar dalam dirinya karena selama ini dia selalu tak menghiraukan keberadaan mama Marwah sebagai mama kandungnya, karena saat itu ia masih belum bisa beradaptasi akan kenyataan yang baru diterimanya, membuatnya sekarang ini merasa berdosa terhadap mamanya ini. Mama kandung yang telah melahirkannya ke dunia ini harus dicuekkannya bahkan mungkin di sakiti hatinya membuatnya terus merasa bersalah akan tindakannya. Seharusnya dia tidak bersikap seperti itu kepadanya, hal inilah yang membuat Callia ingin memperbaiki semua kesalahannya kepada mamanya.

"Maafin Callia ma" ucapnya sambil menatap sang mama.

"Kenapa minta maaf kamu gak salah apa-apa kok sama mama" Marwah segera menarik kursi yang ada didekatnya untuk duduk disamping putrinya. Dengan segera dirinya mengusap butiran air mata dipipi putrinya.

"Callia selama ini belum bisa menerima mama sebagai mama kandungku bahkan...bahkan papa juga" Callia mengucapkannya dengan sesegukan karena tangisnya semakin pecah.

Dan setelah apa yang diucapkan putrinya, Marwah tak sanggup lagi menahan air matanya yang kini sedikit demi sedikit telah menetes jatuh ke pipinya. Tak menunggu lama dia langsung memeluk erat tubuh putrinya.

"Callia minta maaf ma, mungkin hatiku perlu waktu buat nerima semua ini tapi aku janji mulai sekarang aku akan menerima mama Marwah dan papa dihatiku" ucapnya lirih.



Tangis Marwah makin pecah atas ungkapan putrinya itu, karena jujur selama ini ia ingin diterima sebagai mamanya dalam kehidupan sang putri, dia sangat memaklumi bahwa kehadirannya sebagai mama kandungnya secara tiba-tiba memerlukan waktu agar bisa diterima putrinya dengan tulus dan seperti halnya itu akan segera terwujud dengan pengungkapan dari hati putrinya ini. Semoga ini menjadi awal yang baik bagi hubungan mereka.

Selama hampir dua bulanan ini ia mencoba sedikit demi sedikit mengambil hati putrinya dan dirinya sangat bersyukur bahwa Shania sangat membantunya untuk sedikit demi sedikit agar Callia bergantung padanya. Shania selalu membantu dibelakangnya selama ini untuk mendekatkan dirinya dengan putri kandungnya, dan dapat terlihat jelas sekarang Callia bisa menerimanya yang juga menjadi mamanya bahkan mama kandungnya. Setelah ini dia harus segera berterima kasih kepada Shania atas bantuannya selama ini, karena mulai detik ini juga putrinya sudah mau menerima kehadiran dirinya didalam hidupnya.

Dulu ia memang sempat benci kepada Shania karena telah membawa kabur putrinya tanpa sepengetahuan mereka, namun rasa bencinya selama bertahun-tahun itu seketika hilang beberapa karena ia baru saja mendengar pengakuan dari Shania yang membawa putrinya kabur saat itu. Dan dari situ ia mulai paham bahwa ini semua bukan sepenuhnya kesalahan Shania secara penuh karena dirinya dan juga Tito suaminya juga ikut andil didalamnya.

Dan dari kejadian itu membuat putri mereka Callia ikut merasakan dengan keegoisan yang pernah mereka lakukan dulu. Dulu mereka hanya memikirkan perasaan sendiri dan berebut saling memiliki Callia bahkan hingga sekarang,

tetapi hal itu justru tidak akan menyelesaikan masalah justru semakin memperkeruh suasana seperti halnya ini Callia lah yang merasakannya.

Marwah mengurai pelukan putrinya dan mengusap air mata dipipi putrinya. "Sudah sayang, kamu jangan menangis lagi. Mama gak bisa lihat kamu sedih kayak gini"

Hanya sebuah anggukan kecil dari Callia sebagai jawaban, tetapi kini ia masih menitikkan air matanya. "Kita mulai semuanya dari awal ya sayang, mama juga akan memperbaiki diri mama menjadi lebih baik lagi" ucapnya sambil menghapus air mata sang putri.

"Iya ma" kemudian Callia kembali memeluk tubuh mamanya dan membuat tangisnya makin pecah.

Ditempat yang tak jauh dari mereka ternyata Shania ada disana tengah mengamati interaksi keduanya, ia sudah mendengar pembicaraan antara ibu kandung dan juga putrinya itu sejak awal tadi. Dia juga tidak dapat membendung air matanya menyaksikan perbincangan yang mengharukan itu membuatnya makin merasa bersalah karena dulu telah memisahkan antara ibu dan juga anaknya.

Ini semua berasal dari keegoisannya, seandainya saja ia tidak egois mungkin hubungan Marwah dan juga Callia tidak akan seperti ini, ia selalu dirundung rasa bersalah akan hal itu tapi dua bulanan ini dirinya mulai memperbaiki kesalahannya dengan mendekatkan hubungan antara ibu dan anak itu.

Beberapa minggu lalu Shania telah menceritakan semua yang ia rasakan dan juga yang dialaminya selama ini kepada Marwah. Saat itu mereka meluangkan waktu untuk berbincang empat mata saja untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan Callia. Hal itu dilakukannya karena ingin

memperbaiki hubungan Marwah dengan Callia putrinya, dan melihat usahanya berhasil seperti ini membuat sebuah kelegaan tersendiri dihatinya, sekaligus rasa bersalahnya kini mulai berkurang.

Shania mulai menjalankan niat baiknya itu semenjak dirinya mendengar pembicaraan antara Tito dan juga Marwah waktu itu membuatnya seketika tersadar akan kesalahan yang telah ia perbuat selama ini dengan memisahkan Callia dengan kedua orangtua kandungnya. Semenjak saat itulah ia berjanji pada dirinya sendiri untuk membantu Marwah dan juga Tito lebih dekat dengan Callia putri kandung mereka.

Kini seakan beban yang dipikulnya selama ini sedikit demi sedikit mulai berkurang dengan melihat kejadian ini, ia yakin nantinya Callia juga akan menerima dengan sepenuhnya Marwah dalam hidupnya.

Tiba-tiba ia terfikir akan nasibnya setelah ini sudah tidak dibutuhkan lagi, kehadirannya yang dari awal sebagai penghalang hubungan antara orangtua dan juga anak itu membuatnya seperti menjadi manusia yang paling jahat. Ini memang sudah saatnya ia pergi dari rumah ini karena Callia sudah bisa menerima mama kandungnya, apalah arti dirinya yang hanya ibu asuhnya saja, jelas dirinya tidak berhak atas apapun yang ada pada Callia.

*"Berbahagialah nak bersama dengan kedua orangtua kandungmu"*

Dengan mengusap pelan air matanya ia segera pergi dengan perlahan-lahan meninggalkan Callia dan Marwah yang masih dalam suasana haru itu.

\*✈️❤️✈️\*

**Bukk Bukk Bukk**

Sepuluh orang bertubuh besar tengah mengeroyok satu orang laki-laki muda. Orang yang dikeroyok itu tidak bisa mengelak dari pukulan kesepuluh orang tersebut. Karena lawannya tak sebanding dengan dirinya yang hanya sendirian sementara lawannya berjumlah sepuluh orang.

Sudah banyak pukulan yang dilayangkan pada tubuh yang sudah tergeletak di aspal jalanan itu, darah segar juga mengalir di beberapa bagian tubuhnya. Kini tubuhnya sudah tak berdaya lagi, dunianya seakan terasa buram dan tak terlihat jelas membuat kesepuluh orang yang memukulnya tiba-tiba saja menghentikan aksinya.

"Jangan coba-coba bermain dengan kami bapak Pilot yang terhormat" salah satu diantara sepuluh orang tersebut mencengkram bajunya yang sudah penuh dengan darah segar.

"Ka...ka..kalian si...sia...pa? A..ku ra..sa a..ku.. ti..ti..da...k pu..pun..ya sss..sa..lah sama kalian" dengan susah payah dirinya mencoba bertanya kepada salah satu orang tersebut.

Karena dirinya merasa tak memiliki kesalahan apapun dengan mereka tetapi dengan tiba-tiba saja tadi mereka membuntuti mobilnya dan menghentikan mobilnya di jalanan yang sepi dan langsung memukuli dirinya tanpa ampun hingga sekarat seperti ini.

"Hahaha cihh" ludah salah satu orang dibelakang orang yang mencengkramnya.

"Kamu memang tidak ada masalah sama kami tapi kamu memiliki salah kepada boss kami. Jadi jangan coba-coba mengganggu boss kami karna kamu akan mati dengan sia-sia"

"Si...siapa" belum sempat ia melanjutkan bicaranya dua orang menendang perutnya dengan sangat keras.

## **Bukk Bukk**

Setelah itu kesadarannya mulai hilang dan semuanya menjadi gelap. "Pilot gak berguna, gini aja sudah loyo. Tapi tak apalah itu adalah balasan yang setimpal karena telah membuat bos kami sekarat" ucap salah seorang yang tadi menendangnya sebelum kesadaran orang itu hilang.

"Sudah-sudah sebaiknya kita segera pergi sebelum diketahui orang lain"

"Baik boss" kesembilan orang tersebut berjalan kearah orang yang dipanggil mereka boss itu dan memasuki kedua mobil yang tak jauh dari mereka dan segera melenggang pergi meninggalkan seseorang yang tadi dikeroyoknya tergeletak begitu saja dipinggir jalan dengan keadaan yang sangat menggenaskan.



Ditempat lain seseorang yang tengah duduk diruang kerjanya tiba-tiba mendapatkan sebuah ketukan dari luar. "Masuk" ucapnya dengan tegas. Dan seakan-akan ia tau siapa yang datang, sebuah senyuman tipis terpampang diwajah tampannya.

Dengan santainya orang itu masih menikmati rokok, setelah rokok itu masih habis setengahnya dia segera mematikannya agar bisa mendengar laporan yang akan membuat hatinya bahagia.

"Kami sudah menghabisinya bos" ucap seseorang yang bertubuh besar menatap bosnya dengan tatapan membanggakan kemampuannya yang berhasil menjalankan tugasnya dengan sangat baik. Dan benar, kini senyuman puas terlihat dari wajah bosnya. Walau masih ada beberapa bekas luka diwajahnya, tak menyurutkan kebahagiaannya atas laporan dari anak buahnya ini.

"Kalian buat dirinya sampai sekarat?"

"Tenang bos semua sudah beres kok" ucapnya dengan rasa percaya tinggi yang besar.

"Tidak akan ada yang curiga? " tanyanya lagi kepada anak buahnya yang ada di depannya.

"Saya pastikan tidak ada boss, karena kita main aman tapi entahlah jika dia sadar"

"Semoga saja tubuhnya langsung dikuburkan saja" sebuah senyuman licik semakin terlihat menakutkan.

"Iya bos saya juga yakin tak lama lagi usianya akan usai setelah ini".

"Sekarang keluarlah"

"Baik bos" dirinya segera keluar karena jika sudah sekali perintah dari bosnya harus ada segera dilaksanakan kalau tidak habishlah dirinya. Orang yang dipanggil bos itu adalah Ardha.

Ardha yang sakit hati karena telah dibuat tak berdaya oleh Rengga saat itu bahkan dia dibuat sekarat hingga harus menginap dirumah sakit berminggu-minggu lamanya itu langsung menugaskan beberapa orang suruhannya untuk menghajar habis-habisan Rengga. Dan orang suruhannya itu dapat diandalkannya karena mereka berhasil melaksanakan tugasnya membuatnya kini tersenyum puas. *"Rasakan itu bapak Pilot"*

# TLOP 35

## Author Pov

"Gimana perkembangan putra saya dok?" tanya seorang pria paruh baya kepada seorang dokter yang umurnya juga tak jauh dengan dirinya. Disisinya sudah ada istrinya dengan tubuh yang lemas tak berdaya sehingga dengan lengan kirinya digunakannya untuk membantu istrinya agar tetap bisa berdiri.

Dokter berumur 50 tahun itu memandang orang yang ada dihadapannya, dimana terdapat 4 orang dan juga ada satu orang balita "Tidak ada perkembangan yang berarti dari pasien karena masih koma dan kondisinya masih sangat lemah. Banyak luka disekujur tubuhnya terutama di bagian kepalanya yang lumayan parah. Mari kita sama-sama doakan pasien agar bisa melewati masa kritisnya ini"

"Astaga Re pa" seorang wanita paruh baya semakin menangis dengan kencang. Dan setelah itu tubuhnya semakin lemas dan pingsan, hampir saja tubuh itu terjatuh dilantai jika suaminya tidak memegangnya dengan erat.

Tak berfikir panjang pria yang tak lain adalah suami dari wanita yang pingsan itu segera membopong istrinya dan mengikuti dokter untuk membawa istrinya ke salah satu ruangan yang ada di rumah sakit tersebut. Dua orang lainnya mengikuti dibelakangnya.

Keluarga tersebut adalah keluarga dari Rengga yang datang jauh-jauh dari Jakarta karena kemarin mereka mendapatkan kabar yang kurang enak dari pihak kepolisian setempat bahwa anak mereka dikabarkan tergeletak dipinggir jalan dengan keadaan yang mengenaskan.

Sebelumnya ada salah satu warga sekitar yang menemukan seseorang yang tak lain adalah Rengga itu dalam keadaan tak berdaya ditepi jalan kemudian mereka segera menghubungi pihak kepolisian untuk menangani kasus ini, disaat korban ini masih bernafas dengan segera dilarikan ke rumah sakit terdekat agar bisa ditangani karena keadaannya sangat parah.

Saat korban sudah berada di rumah sakit pihak kepolisian baru menemukan identitasnya dan juga ponsel korban dari situlah pihak kepolisian memberikan kabar kepada keluarga korban yang tak lain adalah keluarga Rengga.

Dalam kejadian ini, yang paling terguncang dengan semua ini adalah mama Rengga yaitu Nesya sejak kedatangannya tadi beliau sudah terlihat sangat kacau. Apalagi melihat anaknya dengan kondisi yang mengenaskan seperti itu membuat dirinya hancur seketika. Titik terlemahnya yaitu setelah mendengar sendiri apa yang disampaikan oleh dokter mengenai keadaan putranya yang tengah kritis itu.

Semua keluarga Rengga datang langsung ke Manado keesokan harinya karena mereka baru mendapatkan berita itu saat malam hari. Dan mereka tidak bisa langsung terbang kesini dikarenakan sudah tidak adanya penerbangan lagi sehingga keesokan harinya mereka baru bisa berangkat ke Manado untuk melihat kondisi Rengga.

Selain kedua orangtua Rengga yang datang langsung ke Manado, juga ada Regal selaku kakak kandung Rengga dan juga kakak iparnya yaitu Karin yang ikut serta membawa putra mereka.



Selama satu jam lamanya Nesya baru tersadar dari pingsanya, sesaat setelah sadar dia kembali meraung-raung kepada suaminya bahwa ia ingin sekali melihat putranya. "Kamu masih lemas ma, jangan paksakan nanti kamu tambah sakit"

"Aku mau ketemu Rengga pa sekarang, aku mohon" ia dengan wajah yang sudah sangat pucat tengah memohon ke suaminya.

"Okey-okey kamu bisa jenguk Rengga tapi aku mohon kamu harus kuat, kalau kamu kuat Rengga juga pasti akan kuat"

"Iya aku janji pa"

Dengan sagera suaminya segera menyiapkan kursi roda milik rumah sakit untuk membantunya agar bisa menjenguk putra mereka. Kondisi tubuh istrinya masih terlihat sangat lemah, dokter tadi mengatakan bahwa istrinya masih syok atas apa yang terjadi dengan putra mereka, sehingga diperlukan istirahat yang cukup. Tapi dirinya juga tidak bisa melarang untuk seorang ibu yang ingin melihat anaknya yang sedang berjuang dalam masa kritisnya. Bagaimanapun dia adalah ibunya, dan seorang ibu pasti tidak akan tinggal diam melihat anaknya sedang dalam keadaan yang tidak baik.

Tak membutuhkan waktu lama bagi mereka untuk tiba diruang ICU dimana putranya berada didalam. Diruangan tersebut ada kaca besar yang bisa melihat keadaan putranya dari luar, namun bagi Nesya dia tak bisa hanya melihat saja dari luar karena dia ingin melihat langsung kedalam. Dan keinginannya itu diiyakan oleh suaminya sehingga kini mereka sudah berada didalam.

"Ya Allah Re kenapa bisa kayak gini, siapa yang buat anak mama yang ganteng jadi jelek gini" dengan lembut ia

mengusap sisi kiri wajah putranya banyak luka memar disana dan dikepalanya terdapat perban yang hampir menutupi seluruh kepala putranya.

"Mama, papa, Kak Regal, Karin, dan juga Arkhan datang kesini Re. Kami semua kesini kangen kamu loh Re masak hampir tiga bulan kamu gak pulang ke Jakarta sih" Nesya mengusap dengan pelan kepala putranya yang ditutupi oleh perban.

"Kita kangen, masak kita semua datang kesini kamunya malah tidur sih. Ayo bangun sayang mama kangen nak" setelah mengucapkan itu dia tidak dapat lagi membendung air matanya, membuatnya menangis kembali. Menangisi keadaan putranya yang seperti ini.

Dengan keadaan putranya ini membuatnya merasa bersalah dulu pernah membanding-bandingkan dengan kakaknya Regal bahkan mereka sempat melarang cita-citanya putranya ini. Dimana sejak anaknya menginginkan sekolah Pilot ia dan juga suaminya melarang keras Rengga untuk menjadi Pilot karena keinginan mereka saat itu Rengga tidak menjadi seorang Pilot tetapi lebih menjadi ke bisnis man karena profesi seorang Pilot akan sangat bahaya, waktu itu dia sudah berusaha berbicara baik-baik kepada putranya dengan baik-baik namun keinginan Rengga terlihat sangat kuat sehingga seperti inilah putra kedua mereka berhasil menjadi seorang Pilot dimana karirnya tengah menanjak.

Dan dari situlah, dirinya dan suaminya mulai berfikir bahwa apa yang dilakukan mereka kepada sang putra adalah salah, justru kita sebagai orangtua seharusnya mendukung segala keinginan anak jika itu masih positif apa salahnya kita

sebagai orangtua hanya mendukungnya saja. Sejak saat itulah kami orangtuanya hanya bisa mendukung.

Namun penderitaan putranya tak sampai disitu saja, ia dan suaminya secara terus menerus tetap memberikan penekanan padanya dengans selalu melakukan perbandingan kepada anaknya Rengga dan kakaknya Regal bahkan kasih sayang kami saat itu sebagian besar berada di di Regal. Dan tanpa memikirkan bagaimana perasaan Rengga saat itu kami terus menerus melakukannya. Hingga suatu ketika Regal mengungkapkan keinginannya untuk mempersunting seorang wanita yang tak lain adalah Karin yang merupakan mantan kekasih dari Rengga saat SMA. Saat itu kami tak memikirkan bagaimana perasaan Rengga saat itu, kami hanya memikirkan kebahagiaan Regal. Dan sejak saat itu putranya Rengga seakan menjauh dari keluarganya dan jarang pulang, bahkan setahun kepulangannya ke rumah hanya sekali atau dua kali saja.

Sekarang melihat keadaan putranya yang terbaring lemah seperti ini membuatnya semakin menyesal akan perbuatan jahatnya dulu terhadap sang putra. Jika ia bisa memutar kembali waktu maka dia tidak akan mengulangi semua itu. Karena sebagai orangtua seharusnya tidak boleh membandingkan antara satu anak dengan yang lainnya karena itu pasti akan menimbulkan ke irian disalah satunya. Orangtua juga harus bersikap seadil-adilnya kepada semua anaknya.

Namun nasi sudah menjadi bubur, semua yang terjadi tak dapat diulang kembali, tapi tidak ada kata terlambat untuk memperbaikinya, dalam hatinya sebagai seorang ibu, ia berjanji akan merubah itu semua dan ia tidak akan

membanding-bandingkan kedua anaknya. Semua kasih sayang akan ia curahkan sama rata kepada kedua anaknya.

Sinyo yang melihat istrinya sangat hancur melihat putra keduanya yang seperti ini juga ikut larut dalam kesedihan, ia menyesali atas apa yang selama ini diperbuatnya kepada putranya ini. Dia menyesal telah melakukan itu kepada Rengga, padahal anak itu sama sekali tidak melakukan hal-hal yang negatif tapi dia selalu saja melarangnya. Tapi ketika dirinya melihat anaknya terbaring dengan lemah seperti ini menjadi tamparan yang sangat keras bagi dirinya sebagai ayah yang tidak bisa dicontoh untuk kedua anaknya.

Kesedihan seorang ayah memang berbeda dengan apa yang akan ditunjukkan secara terang-terangan seperti seorang ibu. Ayah biasanya memiliki cara tersendiri untuk menyalurkan sesuatu yang sedang ia rasakan. Jika istrinya kini menatap sendu putranya dengan air mata yang mengalir deras, berbeda dengannya yang hanya meneteskan air matanya sedikit. Walaupun tak banyak tapi itu sudah mencerminkan bahwa ia pun juga amat sedih dengan keadaan anaknya.

"Ma, ayo ma kita gak boleh lama-lama disini"

"Bentar pa, mama masih kangen sama Re"

"Ayo ma, waktu kita sudah habis nanti kita kesini lagi" mau tak mau Nesya harus mengikuti apa kata suaminya, karena memang ada batasan waktu bagi yang menjenguk pasien di ruang ICU.

Sebelum meninggalkan putranya ia menggenggam tangan anaknya dan menciumnya. "Mama, papa sama semuanya sayang sama kamu nak, jadi cepet bangun ya nanti biar kita bisa kumpul-kumpul lagi. Kita pasti akan menunggu

kesadaranmu" setelah itu keduanya segera meninggalkan tempat itu.



### **Tiga hari kemudian**

Sebuah tangan menutup kedua mata Callia yang sedang melakukan kegiatannya setiap harinya yaitu berkutik dengan dunia desainnya yang ia ciptakan sendiri dirumahnya. Ini adalah kegiatan rutin darinya untuk membuat pikirannya menjadi tenang dan tidak mengingat kejadian dua bulan yang lalu, dimana membuatnya trauma hingga kini.

"Ma, jangan bercanda deh" tebaknya karena dia pikir ini adalah mamanya, namun tidak ada sahutan dari seseorang yang ia duga mamanya itu. Hal itu membuat tubuhnya seketika menegang dan bergetar hebat. Pikirannya mulai kacau, ia memikirkan bahwa ada orang jahat masuk keruangannya dan akan berbuat jahat kepadanya.

Sedangkan orang yang tengah menutup mata Callia itu melihat sendiri bagaimana respon dari Callia yang diluar dugaan membuat orang itu segera melepaskan tangannya dimata Callia.

"Cal, ini gue" ucapnya yang masih berada di belakang Callia.

"Siapa kamu pergi" Callia tetap menutup matanya karena ia sangat takut saat ini, tubuhnya makin bergetar.

"Cal" panggilan itu menggema ditelinganya, tunggu sepertinya ia kenal dengan suara ini.

"Cal ini gue" ucapnya lagi agar Callia segera membuka mata dan melihatnya yang sudah ada didepannya. Dengan perlahan Callia mulai memberanikan diri untuk membuka

matanya dan melihat siapa sang pemilik suara yang sangat familiar baginya itu. Dan ternyata dia adalah...

"Keysha" teriaknya dengan lantang.

"Ish gue ngambek sama lo karena udah ngelupain gue sebagai sahabat lo, gue yakin lo punya sahabat baru disini kan sampai-sampai gue dilupain" Keysha melipat kedua tangannya dibawah dadanya dan memasang wajah cemberut membuat Callia ingin segera memeluk sahabatnya itu.

"Key, aku kangen banget sama elo. Gak akan mungkin gue bisa lupain kamu sebagai sahabat terbaikku" tanpa ijin Callia segera memeluk erat tubuh sahabatnya yang menurutnya sekarang semakin berisi itu.

"Gue tetep kesel sama elo yang gak ngenalin gue"

Callia mengurai pelukannya dan menatap sahabatnya yang masih cemberut itu. "Maafin gue yah Key, gue tadi kembali trauma akan orang asing disekitarku setelah kejadian itu jadi gue gampang berburuk sangka" dirinya menundukkan kepala dengan raut wajah yang sedih membuat Keysha juga ikut bersedih.

"Husst udah-udah gue ngerti kok, maafin gue ya yang tiba-tiba ngagetin dan maaf juga gue baru bisa dateng kesini nemuin Ratu jetekku ini. Bahkan gue gak bisa dikatakan sahabat baikmu Cal karena saat loe susah gue nya yang ada" sekarang Keysha menatap sahabatnya lekat-lekat sambil menitikkan air matanya.

"Enggak kok Key, gue tau sahabatku yang paling baik ini sekarang super duper sibuk dengan urusan dibutik yang semakin hari semakin maju saja, jadi ague paham akan hal itu. Tenang aja elo tetep jadi sahabat terbaikku kok"

keduanya langsung berpelukan untuk melepas rindu satu sama lain.

Keysha baru mengetahui keadaan Callia berada dimana yaitu setelah satu bulan yang lalu tante Shania memberinya kabar dan mendengar akan masalah yang tengah dihadapi sahabatnya itu, dia sebenarnya ingin sekali langsung terbang kesini tapi apalah daya, dirinya saat itu ada acara *Fashion Show* pertama kalinya atas semua karya-karyanya yang mulai diakui. Sehingga dirinya tidak memiliki waktu untuk kesini dan baru ada waktu sekarang ini hanya 3 hari saja tapi ia rasa itu sudah cukup untuk menemui sahabatnya yang telah ia rindukan selama ini.

Saat keduanya saling berpelukan tiba-tiba dering dari ponselnya mengagetkan keduanya. Callia dan Keysha melepas pelukan mereka berdua. Callia melihat nama mama Shania yang terpampang disana tak membutuhkan waktu lama baginya untuk menerima panggilan itu.

"Iya ma, apa kabar Callia kangen mama"

"..."

"Ada apa ma, kok kelihatan panik gitu?"

"..."

"Apa"

"..."

"I...Iya ma Callia segera kesana". Saat panggilan sudah ditutupnya Keysha menatapnya dengan penuh tanda tanya, apa yang sebenarnya terjadi.

"Ada apa Cal?"

"Udah nanti aku jelasin di mobil, sekarang kamu harus ikut aku ke rumah sakit". Keysha tak membantah ucapan sahabatnya itu, karena dia langsung mengikuti langkah kaki sahabatnya yang keluar dari kamarnya. Dalam hati dia terus

berdoa semoga tidak terjadi apa-apa, karena dilihat dari wajah sahabatnya terlihat sangat panik.



# TLOP 36

**Author Pov**

**Tit Tit Tit**

**B**unyi dari suara yang dikeluarkan alat elektrokardiogram dilayar komputer itu menggema diseluruh ruangan yang ditempati Rengga, dimana tubuhnya masih terbaring lemah disana dengan mata yang masih tertutup. Keadaan sunyi diruangan ini membuat suara dari ketukan sepatu dilantai saling bersahutan dengan suara dari elektrokardiogram.

Seseorang kini tengah duduk tepat disebelah kanan dari Rengga. Dan ia segera menutup mulutnya rapat-rapat agar tangisnya tak terdengar, namun gagal karena tangisnya langsung pecah ketika menatap orang yang tengah terbaring lemah disana.

"Rengga ini aku Callia, kenapa kamu bisa kayak gini" ternyata orang yang tengah menjenguk Rengga adalah Callia, ia menyapa seseorang itu saat dirinya merasa cukup tenang, namun hanya per sekian detik saja karena dia kembali menitikkan air matanya melihat tubuh Rengga yang tak berdaya seperti ini.

Dia tak pernah sekalipun melihat tubuh Rengga selemah ini, karena selama dia mengenal laki-laki tersebut ia adalah laki-laki yang sangat menyebalkan, tengil, sok kecakepan, dan orang yang menurutnya memiliki otak yang sedikit gesrek itu kini keadaannya sangat mengenaskan dengan tubuh yang lemah itu terbujur diatas ranjang rumah sakit dalam keadaan koma di depannya.

Banyak luka yang ia lihat di beberapa bagian tubuhnya, seperti di tangan dan yang terparah itu banyak sekali luka di wajahnya dan juga area kepala yang diperban besar.

"Sebenarnya apa yang terjadi Re, beberapa hari yang lalu kamu sempat WA aku katanya mau main kerumah tapi kamu malah gak datang dan aku pikir kamu ada kerjaan jadi aku gak mikir kalau kamu dalam keadaan bahaya"

"Ta..tapi apa sekarang keadaanmu seperti ini kok bisa sih" lanjutnya dengan memegang tangan yang tad ada infusnya.

Selama hampir dua bulanan ini, Rengga selalu ada bersamanya pada saat masa-masa penyembuhan dari traumanya. Selain itu tiap hari akan ada psikiater yang akan menemaninya untuk pelan-pelan melupakan kejadian yang mengguncang jiwanya itu. Selain psikiater itu, tak lupa juga ditemani oleh mama Shania, orangtuanya, dan juga Rengga yang setia menemaninya.

Saat pria itu sedang libur tugas dari pekerjaannya maka akan selalu menemani dirinya dan mencoba menguatkannya. Selama satu bulanan itu pula dengan seringnya ia melihat wajah Rengga membuatnya sedikit demi sedikit tidak trauma kepada seorang laki-laki karena setelah kejadian tersebut ia bahkan takut melihat orang asing apalagi seorang laki-laki, namun dengan sabarnya Rengga pelan-pelan memberikannya ketenangan dan menyakinkannya kalau dirinya tak ada niat jahat, selain itu Rengga selalu membantunya untuk menanamkan dalam dirinya bahwa tidak semua orang itu memiliki niat yang jahat.

Hingga dalam waktu dua bulanan itu membuatnya sedikit demi sedikit menghilangkan rasa traumanya. Walaupun Rengga pernah menjadi korbannya, tetapi dengan sangat

sabar ia membantunya untuk bangkit kembali. Mengingat akan hal itu dia jadi teringat saat awal-awal penyembuhannya dulu dia pernah mencakar-cakar dan yang paling parahnya adalah ia pernah terkena luka akibat lemparan gelas darinya karena saat itu ia masih takut dengan orang asing membuatnya melakukan hal seperti itu. Setelah kejadian tersebut, pria itu bahkan tidak takut sama sekali kepadanya justru dia tetap ada bersamanya memberikan sebuah pengertian kepadanya hingga ia bisa menerima orang lain disekitarnya secara perlahan-lahan.

Dan selama selang waktu yang hampir dua bulanan itu hubungan mereka pun menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya seperti musuh kini mereka seperti teman yang sangat akrab dan kompak, yah walaupun sebelumnya mereka memang berteman tapi hubungan pertemanan selama ini saat jauh lebih dekat.

Mengingat semua hal itu membuatnya semakin sedih melihat orang yang ada dihadapannya ini dengan kondisi yang seperti ini. Beruntungnya tadi mama Shania yang menghubunginya untuk mengabari bahwa Rengga dirumah sakit dan dirinya disuruh oleh sang mama untuk secepatnya kerumah sakit membuatnya tadi langsung menarik Keysha untuk ikut serta bersamanya. Dan saat ia berpamitan kepada mamanya akan kerumah sakit, mamanya langsung memberikan ijin kepada mereka bahkan mamanya juga ingin ikut untuk melihat kondisi Rengga, hingga seperti inilah dia berada disini mengamati tubuh yang terbaring lemah dihadapannya.

Callia masuk keruangan ini sendirian sementara diluar ruangan ada mama Marwah, Keysha dan juga mama Shania

tengah berbincang dengan keluarga Rengga membuatnya dipersilahkan untuk menjenguk Rengga terlebih dahulu.

Dengan sedikit ragu ia mengusap kepala Rengga yang kini tengah penuh dengan lilitan perban, dia jadi sedikit tertawa miris mungkin jika saat ini Rengga tengah membuka matanya maka dia akan tambah tinggi tingkat percaya dirinya dan mengakui betapa tampannya dia karena ia mengusap kepalanya.

"Kamu harus kuat Re, orangtua sama temen-temen kamu nunggu kekonyolanmu seperti biasanya darimu termasuk aku"

Kini tangan Callia yang kanan mengusap pelan tangan Rengga yang tak dipasangi oleh infus. "Aku keluar dulu, aku harap kamu segera bangun dan kumpul sama kita lagi"

Callia beranjak dari tempat duduknya, saat ia akan beranjak dari tempat duduknya dan melangkahkan kakinya meninggalkan tempat ini ia kembali berbalik dan mendekatkan dirinya kesisi kanan tubuh Rengga.

"Aku udah nyaman loh sama kamu jadi cepatlh sembuh dan segera bangun Rengga" rona merah tercetak jelas dipipinya setelah mengucapkan kata-kata itu yang akhirnya bisa ia ungkapkan juga.

Kejadian itu tak luput dari pandangan semua orang yang berada diluar ruangan, mereka dapat melihat kejadian itu melalui kaca besar diluar ruangan. Dan secara bersamaan mereka tersenyum kecil melihatnya, tetapi saat Callia akan berbalik semuanya mencoba untuk bersikap seolah-olah tak mengetahuinya. Mereka seakan-akan satu pemikiran yaitu tidak mau membuat Callia malu. Sedangkan Callia yang tak mengetahuinya jika sejak tadi ia diperhatikan dari luar ruangan membuatnya biasa saja.

Reaksi yang tak diketahui oleh Callia dan juga yang berada diluar ruangan yaitu Rengga meneteskan air matanya sesaat setelah Callia mengucapkan kata-kata terakhir sebelum ia pergi dari ruangan Rengga.

\*✈️❤️✈️\*

"Kok bisa kayak gini sih tan? Apa yang terjadi?" Callia bertanya kepada tante Nesya setelah setengah jam yang lalu ia menjenguk Rengga didalam. Kini keduanya tengah berada diruang tunggu depan ruangan Rengga. Mereka menempati tempat duduk yang terpisah dengan keluarga lainnya karena Nesya ingin bicara dari hati-kehati dengan Callia.

"Tante juga gak tau Cal, kasus ini masih diusut oleh pihak kepolisian. Selain itu dari kak Regal juga ada mata-matanya yang juga akan menyelidiki kasus ini" keadaan Nesya saat ini sudah lebih baik jika dibandingkan tadi, namun wajahnya masih terlihat pucat dan sembab karena ia tak berhenti menangisi Rengga putranya.

"Aku rasa Rengga orang baru disini tante, kemungkinannya sangat kecil jika memiliki musuh disini"

Nesya membenarkan apa yang diucapkan oleh Callia, putranya adalah orang baru disini karena dia baru saja ditugaskan didaerah sini. Dan entah siapa orang yang tak suka dengan anaknya sehingga menyebabkan anaknya hingga kritis seperti ini. "Tapi namanya juga hidup Cal, pasti banyak orang yang gak suka jika dibandingkan dengan orang yang suka"

"Iya tante bener juga"

"Ngomong-ngomong gimana keadaanmu sayang, tante kangen sama kamu banget malahan" Nesya membentangkan kedua tangannya dan dengan seketika dibalas oleh Callia.

Keduanya tengah berpelukan namun tak lama pelukan itu diakhiri.

"Alhamdulillah keadaan Callia sudah membaik kok tan, aku sudah sedikit bisa berkomunikasi dengan orang lain yang bukan aku kenal. Dan aku juga kangen banget sama tante"

"Alhamdulillah kalau kayak gitu, tante ikutan senang dengernya"

Nesya tersenyum tulus kearah Callia, dengan kedatangan Callia tadi yang tiba-tiba dan langsung ingin menjenguk putranya membuatnya tak sempat bertegur sapa dan melepas rindu yang sudah lama tak berjumpa, baru inilah waktu bagi mereka berdua untuk saling melepaskan rindu sambil berbincang-bincang.

"Rengga sering ya main kerumah kamu?" tanya Nesya tiba-tiba setelah beberapa saat mereka saling diam.

"Iya tan, sering setiap dia libur dari kerjanya pasti selalu main kerumah. Dari Rengga lah aku bisa bersosialisasi dengan orang luar tanpa dibayang-bayangi rasa takut"

"Iya Rengga beberapa kali menghubungi tante, tapi anak itu beberapa bulan ini sangat sulit dihubungi. Padahal tante, om dan lainnya sudah sangat kangen dengannya"

"Emang Rengga belum pulang ke Jakarta berapa lama tan?"

"Yah sekitar empat bulanan, sejak ia tau keberadaanmu disini dia langsung berangkat kesini. Dan kebetulan juga rute penerbangannya yang sekarang kan daerah sini, jadilah h\al itu yang membuatnya semakin tidak pulang ke Jakarta"

"Apa tan sudah empat bulanan? Kok aku gak tau" Callia benar-benar tak tau jika Rengga sudah selama itu tidak

pulang ke Jakarta, apa karena akhir-akhir ini dia sering merawatnya yah sehingga tidak sempat pulang ke Jakarta.

Nesya menghembuskan nafas panjangnya, ia kemudian menatap Callia mungkin ini saat baginya memberitahukan apa yang selama ini tidak diketahui gadis ini. "Iya 4 bulanan yang lalu tante beri kabar kalau kamu melunasi uang sisa pembelian rumah dengan nomer yang baru, kemudian Rengga melacaknya dan ternyata kamu berada disini. Dan saat itu juga ia menugaskan orang suruhannya untuk langsung terbang menuju ke sini untuk mencari keberadaanmu"

Callia menggelengkan kepalanya dengan tak percaya, ternyata laki-laki itu selama ini begitu perduli dengannya hingga mencarinya sampai seperti itu. Dan Callia baru teringat orang yang sempat dilihatnya saat di jalan beberapa bulan yang lalu memang benar Rengga. Sungguh laki-laki itu sangat perduli kepadanya, padahal dulu dirinya sangat cuek kepadanya.

Nesya mengenggam tangan Callia dengan lembut. "Rengga menyelidiki semuanya, dan tanpa sepengetahuannya Regal kakaknya Re juga ikut memberikan mata-mata disini. Sampai akhirnya berita pertunanganmu mencuat kepublik dia..."

Nesya mencoba untuk tidak menangis, namun tak bisa. Tanpa bisa diajak kompromi lagi air matanya langsung turun. "Dia sempat hilang komunikasi dengan kami selama beberapa hari, akhirnya kami semua khawatir namun orang suruhan Regal itu memberikan informasi jika Rengga dalam keadaan baik-baik saja membuat kami merasa lega yang ada di Jakarta".

"Entah dia frustrasi atau apa karena dia lebih memilih menyendiri dari kita semua. Sampai akhirnya kakaknya mengetahui semua kenyataan yang belum diketahui Rengga termasuk masalah keluargamu. Dan yang paling penting maaf tante harus menceritakan hal yang agak sedikit sensitif ini"

"Iya tan, gak papa tolong lanjutkan saja"

"Tentang kebusukan tunanganmu dan kami sekeluarga waktu itu langsung khawatir ingin menolongmu melalui Rengga, tetapi anak itu susah sekali dihubungi hingga saat dia sudah bisa dihubungi kami menceritakan semua kepadanya. Hingga saat itu juga mamamu Shania juga menyusulmu kesini untuk menyelamatkanmu, sampai mereka mengikuti kalian saat kejadian itu"

Callia kini merasa terharu atas perhatian yang ditunjukkan oleh Rengga maupun keluarganya sungguh luar biasa. Mereka sudah sangat baik kepadanya hingga sejauh ini. Mungkin jika tidak ada mereka Callia tidak bisa membayangkannya nasibnya.

"Tante maafin aku yang sudah membuat semua orang khawatir. Saat itu aku juga bingung karena mengetahui semua kenyataan yang baru aku ketahui juga".

"Iya tante memahaminya sayang, tante sama sekali gak memperlmasalahkan itu, karena memang semuanya terjadi dengan sangat cepat. Tapi itu sudah berlalu Callia, sekarang tante bersyukur melihat kamu sudah mulai bangkit kembali dan bisa memulainya seperti sedia kala itu sudah cukup bagi tante Cal" Nesya menghapus air mata Callia dan mengusap rambut panjang itu dengan penuh kasih sayang.

"Tante sayang banget sama kamu, kayak tante sayang ke anak-anak tante Cal karena kamu sudah tante anggap seperti



anak tante sendiri" setelah itu Callia langsung memeluk tubuh Nesya dengan sangat erat.

"Makasih tan, makasih atas semua kebaikan yang diberikan kepadaku"

"Iya sama-sama sayang"

Callia melepaskan pelukannya, dia mulai teringat bagaimana perlakuan kurang baik dirinya kepada Rengga. "Tante maafin aku, dulu aku bersikap kurang baik sama Rengga anak tante"

"Huss...tante udah tau semuanya. Yang lalu biarlah berlalu sekarang yang kita pikirkan adalah masa depan sayang"

"Rengga itu orangnya memang keras, bandel, dan susah diatur tapi kalau dia sudah punya keinginan maka dia dengan keras memperjuangkannya" Nesya menjeda ucapannya sejenak. "Termasuk kamu Cal"

"Rengga memang bukanlah laki-laki yang bisa digolongkan dalam laki-laki baik, tapi percayalah jika dia sudah sayang sama seseorang pasti ia akan menjaganya. Selama ini dia selalu memperjuangkan perempuan yang disukanya secara sungguh-sungguh itu ada dua yaitu Killa dan kamu. Memang kisahnya dengan yang Killa sangatlah tak baik, tapi itu semua sudah berlalu. Tante yakin kalau Rengga sudah benar-benar memperbaiki dirinya dan tak ingin mengulangi kesalahan yang sama" jelasnya dengan panjang lebar, ia ingin membantu putranya untuk menaklukkan hati Callia ini semoga dengan ini ia akan luluh dengan putranya.

Callia tak tau akan apa yang dimaksud oleh tante Nesya, ia ingin sekali bertanya sebenarnya bagaimana masa lalu laki-laki itu namun tidak etis baginya menanyakannya karena itu bukan urusannya.

Seakan Nesya tau apa yang dipikirkan oleh Callia "Kalau tentang masa lalu Rengga biarlah dia sendiri yang menceritakannya tante yakin cepat atau lambat kamu akan diberitahu olehnya"

"Dokter suster tolong adik saya" teriakan itu menggema disekitarnya, teriakan tersebut berasal dari Regal kakaknya Rengga yang baru saja masuk kedalam untuk melihat kondisi adeknya.

"Ada apa ini Gal" tanya Sinyo selaku papanya langsung terkejut karena terlihat wajah kepanikan di wajah putra pertamanya ini.

Callia dan Nesya juga sudah berlari kearah mereka dan ikut bertanya-tanya tentang apa yang terjadi dengan Rengga. Namun, sebelum mereka bertanya-tanya seorang dokter dan juga suster segera masuk keruangan Rengga berada. Dan disitulah kepanikan, kekhawatiran, dan ketakutan diluar ruangan terlihat sangat jelas.

# TLOP 37

## Author Pov

**S**udah satu minggu berlalu, tidak ada perubahan dalam kondisi Rengga. Dia masih terbaring dalam keadaan koma. Walaupun sekarang Rengga sudah tidak berada di ICU namun dia belum juga tersadar dari koma nya.

Tepat satu minggu yang lalu, keadaan Rengga sempat drop, namun keadaan itu masih bisa diatasi oleh tim dokter yang menanganinya sehingga keadaannya kembali normal. Saat kejadian itu membuat semua orang yang berada diluar ruangan sangatlah panik tak terkecuali mama Rengga yaitu Nesya dirinya hampir saja pingsan lagi mendengar kondisi putranya drop.

Namun setelah kejadian itu, dokter mengungkapkan keadaan Rengga sudah mulai stabil dan bisa dipindahkan keruangan biasa tetapi masih dalam pengawasan dokter, walaupun keadaannya mulai stabil namun pasien belum tersadar dari komanya membuat semua orang dibuat terheran-heran.

Selama satu minggu itu pula pihak dari keluarga Rengga bergantian untuk menjaga Rengga setiap harinya. Hal itu membuat keluarga Rengga sementara waktu menginap dirumah keluarga Shania, itu semua karena penawaran dari Shania sendiri karena selama ini kebaikan keluarga Rengga terhadap dirinya maupun Callia yang tak terhingga, sehingga sekaranglah waktu yang tepat baginya untuk membalas budi.

Selain keluarga Rengga yang saling bergantian menjaga Rengga dirumah sakit tak terkecuali juga bagi Callia, pasti setiap harinya dia menyempatkan waktunya untuk

menjenguk Rengga. Hal itu membuat keluarga Rengga sangat senang karena masih banyak orang yang perhatian kepadanya, selain itu bagi kedua orangtua Callia juga mendukung dengan mengizinkan putrinya untuk ke rumah sakit karena mereka sadar bahwa yang menyelamatkan putrinya waktu itu adalah orang yang kini tengah terbaring koma di rumah sakit.

"Hai Re, gimana kabarmu hari ini?" sapa Callia saat ia sudah menempatkan bokongnya dikursi yang tepat berada di sebelah kanan bangsal.

"Kamu gak kangen dengan kejutekanku gitu?" ucapnya dengan sedikit riang, entah kenapa sekarang keadaannya lebih membaik dari sebelumnya, dan kabar bahagianya ia dinyatakan sembuh total dari dokter psikiaternya.

"Ah iya aku rasa kamu sebel dan mungkin jengah dengan kejutekanku selama ini kan yah" Callia menerawang semua kejadian yang ia alami saat pertama kali pertemuan mereka hingga pertemuan selanjutnya. "Maafkan semua sikap burukku selama ini sama kamu ya, entahlah inilah memang sifat asliku"

Callia menunduk sedih, jika ia bisa memutar balikkan waktu, maka ia tidak akan bersikap sejahat itu kepada orang yang sudah banyak membantunya selama ini. Dia sebelumnya tau bahwa Rengga juga laki-laki brengsek, tapi menurutnya Rengga tak se brengsek yang dipikirkannya. Hal seperti itulah yang harus diacungi jempol oleh dirinya karena selama ini tak pernah sekalipun Rengga bersikap brengsek kepadanya justru dia bersikap sangat baik dan lembut kepadanya yah walaupun ada sikap yang menyebalkan tapi laki-laki ini jauh lebih baik daripada yang di bayangkannya.

Tapi nasi sudah menjadi bubur, dirinya bukanlah Doraemon yang mempunyai kantong ajaib agar bisa memutar waktu ke masa lalu untuk tidak bersikap se cuek itu kepada Rengga orang yang telah membantunya.

Saat Callia tengah melamun, tangan kiri Rengga mulai bergerak sedikit demi sedikit, ia mendengar suara seseorang yang membuatnya selalu merindukan semua yang ada pada dirinya. Dan sedikit demi sedikit ia mendorong dirinya untuk segera sadar dan menggenggam tangan itu, tangan yang tepat ada disampingnya ini dan usahanya mulai membuahkan hasil karena perlahan-lahan matanya sudah mulai terbuka.

Silau atas cahaya matahari yang dipancarkan dari jendela rumah sakit ini membuatnya silau sesaat, namun lama kelamaan matanya dapat beradaptasi dan ia melihat kearah kanannya ada seorang wanita yang menghiasi semua pikirannya selama beberapa bulan ini tengah memegang tangan kanannya dengan sangat erat membuatnya jadi teringat kata-kata yang diucapkan wanita ini tadi, seutas senyum kecil ia perlihatkan diwajah pucatnya.

"Aku udah maafin kamu lagi-an aku suka dengan semua sikap jutekmu itu yang selalu membuatku semakin kangen"

Callia seperti mendengar suara Rengga menggema ditelinganya dengan suara lirih, membuat ia segera tersadar dari lamunannya dan menggelengkan kepalanya dengan cepat. Ini pasti dia salah dengar karena pria yang ada dihadapannya masih....

"Ka...kamu sudah sadar?" ucapan itu terucap saat kedua mata yang selama seminggu ini tertutup kini terbuka dan membuatnya shock bukan main karena sejak kapan laki-laki ini bangun. Callia baru tersadar saat dirinya memandang ke

area wajah Rengga dimana mata yang sudah lama tertutup itu kini sudah terbuka.

Rengga hanya mengganggukan kepalanya kecil, ia meringis kesakitan karena kepalanya terasa berdenyut-denyut. Melihat ekspresi kesakitan dari Rengga itu membuat Callia berinisiatif untuk memanggilkan dokter.

"Aku panggilin dokter dulu ya" Callia melepaskan genggamannya yang tadi ia gunakan untuk menggenggam laki-laki itu, dan sialnya dia juga baru menyadarinya.

Callia segera berlari untuk menuju keluar ruangan. Saat ia memegang handle pintu Rengga memanggilnya. "Cal"

"Ya"

"Manggil dokternya gak usah keluar kan ada ini" Rengga sedikit menolehkan kepalanya memberikan isyarat lewat matanya bahwa ada alat pemanggil dokter tanpa harus bersusah payah mencarinya.

*"Duh, bodohnya kamu Cal" batinnya.*

Callia segera kembali ketempatnya tadi dan memencet sebuah tombol yang berada disamping kanan bangsal untuk memanggil dokter segera kesini. Dan setelah itu dia berdiri dengan canggung menunggu dokter dan suster untuk datang memeriksa Rengga. Saat dokter dan suster datang dia segera keluar dari kamar inap itu untuk memberikan ruang bagi dokter dan suster memeriksa Rengga, pada saat itulah dia mengambil kesempatan untuk mengambil ponselnya didalam tas dan menghubungi keluarga Rengga atas kabar baik ini.



"Bagaimana keadaan anak saya dok?" Nesya bertanya kepada dokter yang selama ini memeriksa keadaan anaknya bernama dokter Fredi.

Dokter Fredi menatap orang yang menanyainya, seutas senyum bahagia ditampilkan diwajahnya yang masih tampan diumurnya yang masih muda itu. "Keadaan pasien yang bernama Rengga kini sudah mulai stabil dan sudah sadar dari komanya, namun masih memerlukan penanganan untuk menyembuhkan luka di beberapa tubuhnya"

"Alhamdulillah terima kasih dokter"

"Iya sama-sama bu, saya harap tetap jaga kondisi pasien jangan terlalu banyak bergerak terlebih dahulu karena luka di kepalanya masih belum sembuh dan juga luka dibagian tubuh lainnya"

"Iya dok pasti, terima kasih"

"Saya permisi dulu ya bu, mbak" kemudian dokter itupun berlalu dari hadapan Callia dan juga tante Nesya. Keduanya berpelukan sejenak untuk mengungkapkan perasaan bahagia keduanya.

Kemudian keduanya segera memasuki ruangan untuk menemui Rengga. Nesya yang begitu antusias karena ini merupakan kabar yang membahagiakan bagi dirinya dan juga keluarganya karena putra kesayangan mereka akhirnya sadar juga dari koma selama satu minggu lebih.

Nesya tadi begitu terkejut saat dirinya tiba di ruangan sang putra melihat Callia berada diluar ruangan membuatnya langsung panik keadaan sang putra karena tadi dia baru saja kembali sehabis dari kantin untuk membeli minuman buat Callia dan dirinya. Tapi saat hendak bertanya dengan Callia saat bersamaan pula dokter keluar mengabarkan bahwa putranya sudah tersadar membuatnya

langsung bersyukur. Kabar membahagiakan ini hendak dia kabarkan kepada semua keluarganya namun Callia sudah mengabarinya lebih dahulu tentang kabar bahagia ini membuatnya sangat berterima kasih kepada Callia atas kebaikannya.

Sebelumnya memang ada pergantian bagi keluarganya untuk menjaga Rengga, sehingga untuk pagi dirinyalah yang berjaga bersama Callia, sedangkan malam hari biasanya antara Regal ataupun suaminya yang menunggu Rengga di rumah sakit.

"Rengga" spanya saat sudah memasuki ruangan untuk melihat putranya, dimana memang benar bahwa sang putra sudah sadar.

"Mama" ucapnya dengan lirih karena tubuhnya masih lemas.

"Mana yang masih sakit sayang?" tanyanya dengan memeriksa seluruh tubuh putranya.

"Kepala ma, kepalaku sakit sekali" adunya, karena yang dirasakannya saat ini adalah kepalanya terus berdenyut-denyut.

"Kata dokter kamu jangan banyak gerak dulu ya soalnya bagian kepalamu itu yang paling parah"

"I...iya ma"

"Siapa sebenarnya yang melakukan ini nak sama kamu?" Nesya meneteskan kembali air matanya, ia masih tidak terima dengan perlakuan orang keji yang tidak bertanggung jawab kepada putranya ini.

Selama ini pihak kepolisian dan juga keluarganya belum juga menemukan titik terang, sehingga Polisi itu berharap besar kepada Rengga untuk memberikannya keterangan atas kejadian ini agar para pelaku itu dapat segera dijerat.



"Entahlah ma, tapi aku curiga satu orang" Rengga melirik kearah belakang mamanya dimana Callia berada, dia sedikit ragu akan menyebutkan nama orang itu karena pastinya akan membuat Callia ketakutan lagi.

Sedangkan Callia menunggu ucapan selanjutnya yang diucapkan oleh Rengga, dirinya juga merasa penasaran siapakah orang keji yang melakukan hal se tega ini. Namun tatapan sendu yang ada dimata Rengga membuatnya gelagapan dan salah tingkah sendiri.

"Siapa sayang, ucapkan biar nanti pihak kepolisian menjeratnya"

"Jangan beritahukan kepada polisi terlebih dahulu ma, karena ada beberapa dari mereka berlaku tidak adil"

"Maksudnya?" Nesya tak paham akan apa yang diucapkan oleh putranya itu.

"Dia adalah....."

# TLOP 38

## Author Pov

"Siapa nak? Bilang sama mama biar papa dan kakakmu yang mengurus semuanya"

"Siapa Re, kakak sudah mencurigai satu orang dan sekarang kakak menunggu jawabannya dari kamu" suara itu muncul pada saat pintu ruang rawat Rengga tertutup, dan yang mengeluarkan suara itu adalah Regal yang baru datang bersama istri dan juga papanya.

"Dia dari keluarga Ardha" semuanya tampak terbencong apalagi Callia ia masih trauma jika mengingat nama orang itu. Namun ekspresi yang berbeda ditunjukkan oleh Regal karena dia sudah menduganya selama ini bahwa ulah dari semuanya adalah Ardha dan juga keluarganya.

"Kakak sudah duga itu, orang suruhan kakak sudah menemukan berbagai kejanggalan dari CCTV dirumah warga sekitar. Tapi anehnya pihak kepolisian tidak mengetahui hal ini"

"Cal, kamu baik-baik saja kan" Rengga mengamati wajah Callia berubah menjadi pucat.

Nesya menghampiri Callia yang berada dibelakangnya dan segera memeluknya untuk menenangkannya, seakan mengisyaratkan bahwa tidak akan terjadi apa-apa.

"Aku akan menjelaskannya Cal, tapi aku harap kamu jangan takut karena ada aku dan semuanya yang akan melindungi kamu dari dia"

Callia mengangguk pelan didalam pelukan tante Nesya. Setelah dirasa Callia sudah cukup tenang Rengga mulai menjelaskan apa yang selama ini dirasa janggal olehnya.

"Aku rasa kasus yang menimpamu sedikit ganjal, karena sampai detik ini belum ada vonis dari pihak yang berwajib. Tapi aku sudah menyelidikinya tapi bukti yang kumiliki masih kurang kuat jadi aku perlu bantuan kakak" Rengga berucap dengan semangat menggebu-gebu berbeda saat 1 jam yang lalu kondisinya masih lemah, namun sekarang seakan dia memiliki kekuatan lebih untuk mengucapkan itu dengan jelas dan tegas.

Sebelum pengeroyokan yang terjadi kepadanya dia sempat menyelidiki kasus ini bersama orang suruhannya tetapi semua bukti yang dimiliki masih belum kuat sehingga ia hendak meminta bantuan sang kakak tapi naas dirinya dikeroyok terlebih dahulu oleh komplotan orang suruhan Ardha hingga dia terbaring di rumah sakit ini.

"Kakak sudah selidiki itu, sekarang bagaimana dengan kasusmu apakah kamu yakin jika keluarga itu yang merencanakannya?" tanya Regal kepada sang adik.

"Aku sangat yakin kak, karena sebelum aku pingsan aku mendengar ucapan mereka seperti ini, makannya jangan berani-beraninya kamu berhubungan dengan bos kami. Walaupun dalam kata Bos disitu bisa menunjukkan orang lain tapi aku yakin 100% kalau mereka adalah dalangnya. Karena selama dua bulanan ini mereka terus mengawasi dan membuntutiku"

Rengga menarik nafasnya sebentar, tiba-tiba kepalanya terasa pening kembali. "Tolong kakak dalam kasus yang menimpa Callia dulu baru kasusku"

"Tapi jika nanti pihak kepolisian menanyakan tentang kasus ini kepadamu, kamu mau jawab gimana?" Regal bertanya kepada adiknya yang masih terbaring ditempat tidur rumah sakit itu.

"Aku akan jawab kalau aku tidak mencurigai siapapun. Karena mereka juga belum bisa dipercaya untuk saat ini"

"Okey nanti papa dan kakakmu akan menindak lanjuti kasus ini" sekarang Sinyo selaku papanya Rengga ikut larut dalam pembicaraan yang serius ini karena dia begitu geram dengan orang yang telah mencelakai putranya itu.

"Dan tolong pa, ada seseorang yang menjaga dirumah sakit ini dan juga rumah Callia. Aku gak mau sampai Callia menjadi korban lagi" Rengga menatap sendu Callia yang seketika tubuhnya menegang. Ketakutan yang hampir sirna dalam dirinya kini sedikit demi sedikit kian muncul membuatnya menggigil ketakutan.

Rengga menggenggam dengan lembut tangan Callia seakan memberikan kekuatan dari genggaman tangan itu. "Kamu gak usah takut ada aku yang akan selalu jaga kamu"

"Halah gombal ecrekan ini, bangun dari tempat tidur aja elo susah bro apalagi mau jagain Callia coba" Regal menepuk lengan adiknya dengan pelan dan tawanya seketika pecah untuk mencairkan semuanya termasuk Callia yang sudah bisa mengatasi ketakutan yang ada dalam dirinya.

"Elo mah, gak dukung adiknya dikit aja" Rengga bersungut-sungut menatap jengah kakaknya itu.

"Sudah-sudah kamu istirahat lagi Re, kamu masih lemah dan butuh istirahat yang cukup" mama Rengga kini menghentikan candaan kedua bersaudara itu dan mengingatkan Rengga agar istirahat yang cukup.

"Iya ma" jawabnya kini ia membenarkan posisi yang nyaman dibantu papa dan juga kakaknya. Namun genggaman tangannya masih erat memegang Callia yang kini sudah tidak berada dipelukan mamanya.

"Tangannya lepas dulu napa Re, kamu kan mau istirahat kasian Callia juga" sekarang Karin bersuara untuk menggoda Rengga yang masih menggenggam tangan Callia.

"Temenin aku ya" ucap Rengga dengan liris.

"Oh gitu ya sekarang mama gak dibutuhin ini ceritanya" mamanya menyahut ucapannya melihat sang putra lebih memilih ditunggu oleh Callia daripada dirinya.

"Enggak gitu ma, tapi..."

"Iya-ya kita paham yaudah kita tunggu diluar aja ma, pa Rengga mau ditungguin Callia tuh" Regal mengajak mama, papa, dan juga istrinya untuk keluar karena dia paham akan maksud adiknya itu.

"Nah gitu lah pengertian dikit sama adiknya"

"Dasar lu"

"Aduh" ringisnya saat Regal kakaknya memukul tangan kirinya yang masih sakit.

"Udah-udah Gal, ayo keluar" ajak papanya.

Callia yang daritadi berdiam diri kini ia sedang memasang wajah malu . Dia seakan-akan lupa dengan ketakutan yang tadi sekarang berganti menjadi dengan perasaan malu saat ini. Bagaimana ia tidak malu karena Rengga memperlakukannya seperti itu didepan semua keluarganya terlebih Rengga hanya mau ditemaninya saja jika seperti ini dirinya seperti seorang kekasih yang tengah menemani kekasihnya sakit.

"Duduk gih, emang gak capek" Rengga yang melihat Callia masih terbencong ditempatnya yang sejak tadi berdiri belum juga duduk.

Callia tersentak kaget, ia baru tersadar kalau dirinya tadi tengah melamun. Dengan segera Callia menarik kursi yang

ada dibelakangnya untuk diletakkan lebih dekat dengan bangsal rumah sakit. Dia sedikit kesusahan karena Rengga masih saja menggenggam tangannya dengan sangat erat seakan-akan takut ditinggalkannya.

Rengga tersenyum melihat semua pergerakan Callia, ia masih melihat wajah yang manis dan lucu itu dengan pipi yang bersemu merah karena malu.

"Makasih ya" ucapnya saat Callia menatapnya.

Degup jantung Callia kini berdetak sangat cepat, seperti habis lari maraton saja hanya karena melihat tatapan mata dari Rengga itu hingga membuatnya langsung gelagapan. "I...iya sama-sama" ucapnya setelah ia merasa sedikit tenang.

"Gak papa kan nemenin aku disini?" tanyanya kepada wanita yang ada disampingnya ini, siapa tau dia keberatan menunggunya disini.

"Iya enggak papa, lagian selama ini kamu baik sama aku dan banyak bantu aku. Jadi sekarang gantian aku yang bantu kamu dan akan merawatmu"

"Oh ya, berarti aku gak perlu dokter sama suster lagi dong" ucapan tengil dan tersenyum jahil kembali diperrlihat diwajahnya.

"Eh hah kenapa?" tanyanya dengam bingung.

"Iya tadi katamu mau merawatku, aku rasa itu sudah lebih dari cukup kan lumayan bisa ngirit biaya rumah sakit ini" keduanya langsung tertawa.

"Ish dasar masih sakit bisa aja gombal gitu" Callia memukul pelan perut Rengga dengan tangan yang masih di genggamannya untuk menormalkan detakan jantungnya yang semakin gila.

"Aduh sakit tau" Rengga meringis kesakitan yang dibuat-buat, karena menurutnya tidak terlalu sakit sama tapi dia ingin menjahili Callia.

"Duh maaf ya mana yang sakit" Callia merasa bersalah.

"Sini" tunjuk Rengga dibagian perutnya dan secara otomatis Callia mengusapnya menggunakan tangan kirinya karena tangan kananya masih digenggam oleh dirinya.

"Sini juga sakit Cal, tolong elusin juga ya biar bisa cepet tidur" sekarang Rengga menunjukkan kepalanya, memang dari seluruh bagian tubuhnya yang paling berdenyut-denyut adalah bagian kepalanya.

Callia dengan patuh mulai mengusap secara pelan-pelan kepala Rengga, sedangkan Rengga yang merasa nyaman diposisi ini membuatnya sedikit demi sedikit memejamkan matanya. Saat nafas Rengga mulai teratur, Callia tetap mengusap pelan kepala Rengga, ia menatap miris ke arah laki-laki itu memang terlihat jelas di bagian kepalanya banyak perban sehingga mungkin karena itulah Rengga minta diusap seperti ini dan bagi Callia dirinya sama sekali tidak keberatan melakukan hal ini karena Rengga juga sudah membantunya banyak hal.

Lama kelamaan Callia juga mulai merasa kantuk yang tak bisa ditahannya lagi sehingga dia juga ikut tertidur dengan kepala diletakkan ditempat tidur rumah sakit ini tepat disebelah tangan mereka yang saling bertautan. Keduanya seperti sepasang kekasih yang terlihat sangat romantis.

Sedangkan keluarga Rengga yang ada diluar, mereka mengintip di sela-sela pintu kemudian tertawa bahagia melihat keduanya kini tertidur dengan pulas.

# TLOP 39

## Author Pov

Sudah 3 bulan waktu berjalan sangat cepat dilalui. Rengga sudah dapat menjalankan kehidupannya seperti sediakala dimana sejak 1 bulan setelah kejadian itu dirinya mulai melakukan pemulihan dan berhenti sejenak dari profesinya sebagai Pilot. Dan waktu liburnya itu ia gunakan untuk pemulihan hingga dia dinyatakan benar-benar pulih dari luka-luka yang ada di beberapa bagian tubuhnya, terutama di bagian kepala karena disanalah penyembuhan yang sangat lama.

Satu bulanan yang lalu pula dirinya baru mulai beraktifitas dengan semestinya, dimana dia sudah dapat bertugas kembali di dunianya sebagai Pilot yang mengantar para penumpang ketujuannya dengan selamat. Setelah dirinya tidak bekerja selama lebih dari 2 bulanan membuat dirinya begitu rindu akan profesinya ini, dari mulai pemandangan diudara, teman-temannya satu kru dan juga semua hal tentang pekerjaannya sangat dirindukannya. Namun kini semua kerinduannya dapat terobati dengan kembalinya dia ke pekerjaan yang sangat amat ia senangi ini.

Hal itu juga dialami oleh Callia dimana dia semakin sibuk akan beberapa desain baju yang ia buat untuk koleksinya sendiri, kedua orangtuanya, sebenarnya memberikan penawaran kepadanya untuk dibukakan butik disini namun dengan pelan-pelan ditolaknya.

Bukannya dia tak menyukai penawaran yang sangat diimpikannya itu, tetapi dia masih belum siap akan membuka sebuah butik sendiri maka akan banyak hal yang



harus dipersiapkan. Walaupun dulu memang dirinya pernah memiliki pengalaman saat kerja dibutik sahabatnya itu, namun ia merasa masih belum siap dan untungnya orangtuanya juga tidak keberatan dan membebaskannya dalam memilih sebuah pilihan dihidup yang disenanginya. Terlebih Callia tidak ingin bersaing dengan sahabatnya sendiri di dunia desainer, jadilah dia sekarang membuka kegiatan kecil di rumahnya untuk menghilangkan kebosannya.

Berbicara mengenai orangtuanya, hubungannya dengan orangtuanya selama 3 bulanan ini berjalan dengan sangat baik, ia bahkan sudah menerima kedua orangtua kandungnya didalam hatinya, setiap weekend keluarganya selalu berkumpul dan menghabiskan waktu bersama bertiga. Selain dengan kedua orangtuanya, hubungannya dengan mama Shania juga masih sangat baik karena bagi Callia sampai kapanpun mama Shania tetaplah mamanya juga. Callia tidak akan bisa melupakan mama Shania atas segala kebbaikannya selama ini dalam hidupnya, maka mama Shania juga menjadi bagian penting dihidupnya dan memiliki tempat tersendiri di hatinya.

Mama Shania kini kembali tinggal di Manado merawat mamanya yang sudah tua dan melanjutkan usaha keluarga yaitu Restoran karena beliau juga merupakan anak tunggal membuatnya mau tidak mau harus meneruskannya. Sehingga membuat mama Shania sedikit sibuk saat ini, maka setiap satu minggu sekali pasti menyempatkan waktunya untuk berkunjung kerumahnya atau dirinya yang bergantian untuk berkunjung ke sana dan setelahnya mereka akan menghabiskan waktu bersama berdua. Dengan hal ini kedua orangtuanya sama sekali tidak keberatan akan

kedekatannya dengan mama Shania, justru mereka sangat mendukung hubungan baik ini karena mama Shania juga pernah berjasa dalam hidupnya.

Selama waktu ini, untuk kasus yang menimpa Callia dengan Ardha semuanya dapat diusut secara tuntas sekarang. Dan dugaan Rengga waktu itu dirumah sakit memang benar adanya bahwa ada pihak yang berwajib telah membantu keluarga Ardha agar kasus ini tidak memberatkan pihak tersangka karena diiming-imingi uang sehingga keluarga mereka masih bebas berkeliaran dan berbuat kejahatan. Namun kini, semuanya dapat diusut tuntas dan secara adil membuat pihak-pihak yang bersalah sudah mendekam di penjara.

Kasus itu dapat terkuak karena bantuan dari kak Regal kakaknya Rengga yang membantu menguak teka-teki ini. Dengan bukti yang dimiliki mereka sangat kuat ini membuat semua pihak yang terlibat tidak dapat berkutik lagi, selain itu reputasi Pak Aryha selaku papa dari Ardha itu kini telah jelek dimata masyarakat padahal dirinya pada tahun depan digadang-gadang akan mencalonkan diri sebagai Walikota Manado, semua itu harus hancur atas tindakan curang yang dilakukannya membuat beliau kini juga ikut masuk dalam jeruji besi karena kasus suapnya terhadap pihak kepolisian mengenai kasus putranya sendiri.

Sedangkan mengenai pengeroyokan yang dialami oleh Rengga memang dari pihak Ardha lah yang melakukannya, sehingga mereka mendapatkan pasal berlapis dan akan dihukum dengan setimpal-timpalnya sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya.

Kasus itu bisa selesai hanya dalam dua bulanan saja, kini Callia dapat bernafas lega dan dapat menjalani

kehidupannya dengan normal kembali tanpa harus dibayang-bayangi oleh ketakutan yang selalu muncul jika kasus ini belum tuntas dan juga pelakunya belum dipenjara.

Dan untuk hubungan antara Callia dan Rengga semuanya berjalan baik-baik saja, komunikasi keduanya berjalan semakin intens saja. Namun diantara keduanya belum menyadari jika sudah mulai tumbuh perasaan nyaman dari pihak Callia, sedangkan dari pihak Rengga memang sudah memiliki perasaan dengan Callia sejak mereka masih berada di Jakarta.

Callia selalu mencoba untuk mengelak akan perasaannya kepada Rengga karena ia sendiri belum menyadari apa yang kini dirasakannya saat bersama dengan Rengga itu mulai ada rasa yang lebih. Sedangkan Renggapun sama ia belum berani mengungkapkan perasaannya kepada Callia karena dia masih takut jika Callia belum siap menerima laki-laki dihidupnya lagi, sehingga keduanya masih saling diam dan menikmati keadaan yang saat ini mereka jalani.

Entahlah kisah cinta mereka akan berakhir seperti apa karena keduanya juga masih ragu-ragu dengan perasaannya masing-masing dan juga malu untuk mengungkapkannya karena yang menjadi penghalang dari keduanya yaitu kepada pengalaman masa lalu mereka masing-masing ada ketakutan disana dan masih ragu untuk melangkah kedepan bersama-sama.



## **Ting**

Sebuah nada yang menjadi tanda jika ada pesan masuk di ponsel milik Callia. Dia sekarang tengah sibuk membuat desain baju di bukunya kemudian melirik sekilas untuk

melihat siapakah gerakan yang mengirimkan pesan itu. Setelah ia tau senyum tipis terbit diwajah cantiknya.

*Rengga:*

*Aku barusan selesai landing nih. Kamu lagi ngapain sekarang?*

Callia menggelengkan kepalanya dan tersenyum membacanya karena pesan dari Rengga seakan-akan memberikan jawaban atas chat sebelumnya padahal dirinya tidak chat laki-laki itu sebelumnya.

*Padahal aku gak nanya loh*

*Aku lagi buat desain baju*

Dirinya segera menutup aplikasi pesan itu. Dan kini kembali melanjutkan menggambarnya yang tadi dibuatnya karena tinggal memberikan arsiran terakhir sebagai tahapan *finishing* desain yang baru saja dibuatnya. Setelah selesai dirinya segera beranjak dari tempat duduknya karena hari mulai petang dan dirinya belum juga mandi. Dan tepat saat itu bunyi diponselnya kembali berbunyi dengan segera ia membukanya sambil berjalan menuju kamar.

*Ish iyain aja lah anggep aku ngasih kabar ke kamu gitu biar gak khawatir loh*

*Desain baju buat pernikahan kita?*

*Iya buat pernikahanku sendiri*

*Sama siapa?*

**KEPO DEH**

*Ish jahat*

"Callia sayang aw..." teriak seorang pria paruh baya yang merupakan Tito papa Callia.

**Duk**

Bunyi sebuah jedukan dari jidatnya yang terbentur pintu kamarnya menggema cukup keras, karena tadi dia jalan tetapi matanya terfokus dengan ponsel miliknya sehingga ia tak melihat jalan dan berakhir seperti ini jidatnya terbentur. Kemudian dia mencoba menggosok-gosokkan keningnya yang terasa sakit akibat benturan itu.

"Papa mau ingetin kamu, tapi udah terlambat" Tito menghampiri putrinya yang habis kejedut pintu itu. "Lagian jalan fokusnya ke Hp gak dilihat jalannya sini papa lihat" Tito segera memeriksa jidat putrinya disana sudah terdapat bekas merah karenanya dan juga membentuk sebuah benjolan kecil.

"Duh sampai kayak gini, kamu masuk dulu ke kamar biar papa ambilin obatnya"

Callia mengikuti apa yang dikatakan papanya, ia segera masuk ke kamar sambil menggosok pelan keningnya yang masih sakit.

"Kok bisa kejedot sih sayang?" tak berselang lama mama Marwah datang menghampirinya dengan membawa kotak P3K.

"Anakmu itu ma, fokus main Hp mulu paling lagi kirim pesan sama Pilot yang sok kegantengan itu" sindir papanya dan membuatnya meringis karena lukanya sudah mulai diobati oleh sang mama.

"Aduh ma sakit" ringisnya saat mamanya memberikan salep di keningnya.

"Duh bisa sampek benjol gini"

"Makannya jangan berani lewat pesen aja tuh si Pilot suruh main kesini langsung aja apa berani" celetuk papanya lagi.

"Ish papa ini yah yang sebenarnya kangen sama pak Pilot itu Callia apa papa sih" ucapan mamanya membuatnya tak dapat menahan tawanya.

"Ish mama ya enggaklah masak papa kangen anak tengil itu. Cal, ngapain kamu ketawa gitu kamu ngejek papa" Tito yang berada disamping kiri anaknya memandang putrinya dengan raut kekesalan.

"Lagian kalau papa kangen Rengga bilang aja pa biar nanti Cal bilangin deh biar dia kesini" ucapnya sambil masih terkikik.

"Kamu kayak kelihatan seneng gitu, kamu juga kangen kan karena sudah lama juga dia gak kesini" Marwah menjawab hidung mancung putrinya itu untuk menggodanya.

Callia mengerucutkan bibirnya kedepan. "Ish mama kok jadi belain papa sih"

"Halah kalian mah sama, bilang aja kalau sama-sama kangen sama pak Pilot itu. Gak usah saling lempar gitu, tenang nanti biar mama hubungin dia" mamanya tertawa menggoda dan segera meninggalkan anak dan papa yang saling pandangnya itu.

"Eh ma gak usah ngapain" ucap Callia bersama papanya secara bersama-sama.

Marwah yang akan mencapai pintu kamar putrinya itu langsung berhenti dan memutar tubuhnya kembali untuk melihat putri dan suaminya yang begitu kompak menjawab.

"Kompak amat sih, okey kalau kalian setuju habis ini mama akan hubungin Rengga" dirinya segera melenggang pergi dengan tawa yang tak dapat ditahannya lagi karena dia berhasil mengerjai suami dan juga putrinya.

"Mamamu gimana sih? perasaan kita gak ngomong setuju deh" Tito kini menatap anaknya dengan bingung atas penuturan istrinya.

"Tau ah papa ini gara-garanya" Callia segera melenggang pergi ke kamar mandi karena ia ingin segera mandi, badannya begitu lengket sekarang ini.

"Loh kok papa sih yang salah"

"Tau ah Callia mau mandi dulu *bye* papa" Callia segera menutup pintu kamar mandinya.

Dan setelah ditinggal putrinya mandi Tito segera keluar kamar dan menyusul istrinya itu untuk menanyakan kebenaran atas ucapannya tadi.

# TLOP 40(1)

## Rengga Pov

**D**ia kini tengah menembus jalanan kota, didalam mobilnya ia bersiul dan menyanyikan lagu-lagu yang sudah diputarnya. Wajahnya terlihat sangat bahagia bahkan dirinya seperti orang gila saja yang bernyanyi sambil tertawa sendirian.

"Lihat aku sayang, yang sudah berjuang menunggumu datang menjemputmu pulang" suaranya yang tak bagus itu menghiasi seluruh mobil yang tengah dikendarainya. Sekarang dirinya tengah menyanyikan sebuah lagu yang lagi *trend* sekarang ini.

Dia terus bernyanyi dan menikmati lagu demi lagu yang diputarnya hingga tak sadar ia sudah tiba ditempat tujuannya. Dirinya segera mematikan mesin mobilnya, kemudian berkaca di kaca mobil untuk melihat penampilannya. Dia merapikan tatanan rambutnya disana setelah dirasa pas barulah dia mulai membuka pintu mobil. Sebelum melenggang menemui seseorang dirinya merapikan bajunya di kaca spion. Saat ini dirinya memakai baju kaos berwarna merah dipadukan dengan jaket berwarna biru dongker dan bawahannya celana jeans dan sandal jepit, tunggu-tunggu...

"Duh" teriaknya sambil menepuk jidatnya, bagaimana bisa ia sudah berpenampilan keren gini tapi memakai sandal jepit kan, omegat bisa turun pasaran kegantengannya setelah ini. Dan lebih parahnya dia memakai sandal 10 ribuan. Sungguh memalukan Rengga.

"Tolol elo Re, apa karena sangking senengnya gue sampek lupa gini" gumamnya sendirian.



"Loh mas Rengga kok gak masuk ada masalah mas" tanya seseorang yang berpaakaian security. Dimana dia adalah pak Eko sang penjaga dirumah ini.

"Eh pak Eko ngagetin aja"

"Lah habisnya mas Rengga gak segera masuk malah disini ngelamun gitu"

"Itu loh pak saya lupa gak ganti sandal nih lihat"

Tawa pak Eko seketika pecah ketika melihat bagian bawahnya membuatnya semakin merasa malu bukan kepalang. "Oalah mas ke piye toh kok sampek lupa gitu, sangking senenge arep ketemu non Callia mungkin jadi sampek lupa" ucapnya sambil tertawa terbahak-bahak.

"Ih pak, tadi aku buru-buru trus lupa ganti sandal" tawa pak Eko tak kunjung reda juga membuat semakin jengah dengan begini kan secara tidak langsung dia dipermalukan. "Pak udah lah ketawanya, pinjemin aku sandal kek atau apalah gitu"

"Ya ampun mas, lagian masnya lucu wae kok iso lali loh. Kalau sandal saya juga mas gitu swallow dan kalau sepatu ya sepatu kerja gini mau pinjam tah mas" Aksen jawa sangat kental disaat pak Eko berbicara, beliau berasal dari Solo walaupun sudah bekerja dan tinggal disini selama 25 tahun lamanya namun logat jawanya masih kental saat dirinya berbicara.

"Duh pak masak penampilan saya yang sudah keren gini mau pakek sepatu security kan gak lucu pak" tawa pak Eko kembali pecah ketika dia selesai mengucapkannya.

"Huh udah-udah pak aku mau masuk dulu aja deh"

Dia mulai meninggalkan pak Eko yang masih tertawa melihat kekonyolannya dibelakang sana dan dia tidak mau dipermalukan terus-terus-terusan jadinya dia pergi saja,

bagaimana tidak malu jika dia terus diterwakan oleh seorang security.

Seorang Pilot yang biasanya keren dan selalu dipuji-puji oleh orang-orang kini tengah ditertawakan karena penampilannya. Penampilannya memang sudah okey tapi sandalnya yang, astaga sungguh memalukan saja.

"Walah iya mas semoga didalam gak diketawain tuan dan nyonya yah" Rengga mencoba tak mendengarkan teriakan dari Pak Eko itu walaupun dia terus berfikir bagaimana jika nanti Om Tito dan tante Marwah mengetahui hal ini habis sudah dirinya akan ditertawakan sekaligus dipermalukan terutama sama om Tito.

Saat dirinya sudah didepan pintu, dia merapalkan doa terlebih dahulu sebelum memencet bel rumah ini. Setelah mantap barulah memencetnya dan tak menunggu lama akhirnya pintu didepannya ini langsung terbuka.

"Assalamualakum bi" wajah sumringah diperlihatkannya saat pintu itu terbuka menampilkan Bi Asih.

"Walaikumsalam mas Rengga. Mau ketemu non Cal yah mas"

"Hehehe iya bi, adakan Callianya?" tanyanya kepada bi Asih.

"Ada..."

"Siapa tamunya bi?" tanya seseorang dari arah belakang bi Asih dan menampilkan Om Tito papanya Callia.

*"Kenapa harus ketemu Om Tito duluan, gila jantungku tambah dag dig dug serr gini" batinnya.*

"Ini mas Rengga tuan"

"Oh kamu" jawab sinis om Tito saat melihat wajahnya yang ada didepan pintu.

"Malam om" dia mencoba menyapa dengan baik kepada om Tito.

"Ya" sebuah jawaban singkat yang dirinya dapat sungguh mengenaskan.

"Bi, jangan panggilkan Callia dulu karena saya mau bicara dulu sama dia. Bibi bisa kebelakang sekarang" setelah bi Asih meninggalkan kami berdua. Om Tito menatapku dengan tatapan tajam. "Dan kamu ayo ikut denganku"

Om Tito segera berjalan dan diikuti oleh Rengga dibelakangnya.

*"Tenang Rengga elo pasti bisa mengatasi om-om galak ini" batinnya dengan menyemangati dirinya sendiri.*

\*✈️❤️✈️\*

"Duduk" om Tito mempersilakannya untuk duduk disebuah sofa, namun ini bukan berada diruang tamu tapi seperti ruang kerjanya. Karena ada meja kerja dengan yang tak jauh dari tempatnya berada.

Tanpa banyak bicara lagi Rengga segera duduk. Tatapan dari orang yang ada disebelahnya ini membuatnya semakin gugup saja. Entah keberanian dan kesongongannya selama ini seakan-akan sirna begitu saja ketiak berhadap-hadapan dengan om-om satu ini, seketika nyalinya seakan menciut dengan sendirinya. Dia juga bingung kenapa sekarang ia merasa menjadi pria penakut seperti ini. Pria yang takut sebelum perang dimulai ini bukanlah dirinya.

"Ternyata *trend* Pilot masa kini memakai sandal jepit" ejek om Tito sambil melihat kearah bawahnya.

*"Astaga ternyata om Tito sudah menyadarinya. Habislah dia setelah ini pasti akan dipermalukan" batinnya.*

"Saya kelupaan om" jawabnya dengan menunduk karena sangat malu.

"Sudah-sudah gak penting itu yang penting sekarang itu ada keperluan apa kamu menemui anak saya?"

"Itu om jenguk Callia aja"

"Saya rasa anak saya tidak dalam keadaan sakit jadi gak perlu di jenguk"

*"Mampus kau Rengga"* Rengga langsung meringis mendengar jawaban itu.

"Ehmm sebenarnya saya mau ngajak Callia keluar om buat jalan-jalan sebentar"

"Keluar? Kemana?" tanya om Tito seperti Polisi yang mengintrogasi seorang pelaku pembunuhan.

"Saya juga belum tau om, terserah Callianya aja"

"Loh kok gak tau, pekerjaanmu kan Pilot dan disitu pasti kamu memiliki tujuan kearah mana kamu akan membawa penumpangmu. Jadi saya rasa hanya untuk mengajak anak sayapun harus dipikirkan sebelumnya kemana tujuan kalian"

*"Gila ini calon bapak mertua gue galak amat yaak dan terlihatlah kebodohanku" gerutunya dalam hati.*

"Iya om saya minta maaf, saya memang belum tau akan membawa Callia kemana cuma saya berfikir untuk mengajaknya makan malam saja"

"Baiklah alasan yang kurang memuaskan darimu itu saya terima"

"Makasih om"

"Tapi saya belum mengijinkanmu membawa anak saya keluar loh"

"Kalau memang tidak diijinkan tidak apa om, biarkan saya berbicara dirumah ini saja " ucapnya dengan pasrah, mungkin setelah kejadian yang dialami anaknya mungkin Om Tito semakin ketat untuk menjaga putrinya terutama

jika dia yang mengajak selaku seorang pria pasti akan dipikirkan secara matang-matang.

"Ehmm kamu itu serius gak sih dekatan anak saya"

Rengga langsung tercekot akan penuturan om Tito yang seperti itu, karena sebelumnya pembicaraan mereka sama sekali tak menjurus kearah situ. "Kok diam"

"Maksud om apa ya?" tanyanya untuk memperjelas apa yang dimaksud oleh om Tito.

"Masa kamu tak mengetahui apa yang saya maksud. Tadi saya menanyakan kamu itu loh deketin anak saya serius apa enggak?"

"Serius om" jawabnya dengan spontan, entah tiba-tiba kata-kata itu langsung muncul begitu saja tanpa bisa dikontrolnya.

Tatapan Om Tito kepadanya semakin tajam dan menyelidik, seketika membuat tubuhnya langsung menegang ditatap seperti ini. Detakan jantungnya semakin keras berdetak hanya karena tatapan itu. Ini gila kenapa dia bisa takut dengan sie om ini sih.

"Seserius apa?"

"Seperti seserius saya menjalani profesi saya sebagai Pilot" ucapnya dengan cepat dan tidak ada keraguan sedikitpun dengannya. Karena niat yang terpatrit didalam dirinya bahwa ia memang sangat serius mendekati Callia bahkan saat mereka masih di Jakarta. Namun keseriusannya untuk memperjuangkan wanita itu kembali muncul setelah insiden kejadian hina yang dilakukan oleh cowok brengsek itu.

Selama ini ketika dia memilih untuk bersekolah Pilot ia sudah memiliki tekad yang kuat, segala usaha yang

dilakukannya dengan sungguh-sungguh bahkan ketika dirinya menentang keinginan orangtuanya.

Sekarang pekerjaan Pilot yang tengah dijalannya adalah sebagian dari hidupnya ada disitu sehingga ia sangat menekuni pilihan hidupnya dan juga akan bersungguh-sungguh dalam menjalankannya seperti halnya dia memperjuangkan Callia selama ini.

"Apakah ucapan seriusmu mendekati anak saya itu bisa dipegang?"

"Kalau bagi saya sendiri apa yang saya ucapkan itu adalah sebuah kesungguhan dalam diri saya, om. Saya memang pria brengsek sebelumnya dan om mungkin tau akan hal itu. Tapi orang sebrengsek ini pasti tak akan menyakiti orang yang berharga dihidupnya"

Terlihat perubahan diraut wajah Om Tito mendengar ucapannya barusan. Tatapan tajam mata itu masih terus menatapnya. Bukannya sebuah kejujuran ataupun kebohongan dapat dilihat dari sebuah sorotan matanya, oleh sebab itu dirinya ingin memberikan keyakinan kepada om Tito melalui sorotan matanya bahwa dirinya jujur dan bersungguh-sungguh kepada putrinya.

"Saya sudah lihat kesungguhanmu kepada anak saya setelah kejadian itu, sebagai seorang ayah pasti ingin melindungi putrinya secara mati-matian begitupun dengan saya yang tak ingin putri saya kembali merasakan sakit" terlihat aura kesedihan dimatanya, Rengga dapat memakluminya bagaimanapun terkadang kasih sayang seorang ayah diperlihatkan dengan cara yang berbeda seperti om Tito inilah.

"Saya sudah mendengar pernyataanmu dan kesungguhanmu kepada anak saya. Jika sudah seperti itu

maka..." Rengga menunggu kelanjutan apa yang akan diucapkan oleh Om Tito kepadanya.

"Maka segeralah lamar anak saya" lanjutnya.

Rengga terkaget dengan penuturan Om Tito itu, bagaimana tidak seorang ayah dari anak perempuan yang sedang ia perjuangkan tiba-tiba mengucapkan hal seperti itu. Hatinya merasa tertohok mendengarnya, rasanya sungguh luar biasa jika ucapan itu diucapkan langsung dari mulut seorang ayah membuatnya seakan-akan sebagai pria pengecut yang tidak berani melamar pujaan hatinya sehingga sang ayah yang harus turun tangan langsung.

Dia memang bersungguh-sungguh dalam mendekati Callia, namun untuk berfikiran sampai kearah sana masih belum terfikirkan olehnya. Bagaimana bisa ia menyatakan cinta saja belum berani mengungkapkannya, apalagi melamar anak orang. Ya Tuhan, seketika kepalanya sangat pening saat ini.

"Gak berani?" tanya om Tito saat dirinya masih ter bengong dan tak memberikan jawaban apapun.

"Bu..bukannya saya tidak berani om, tapi menyatakan saya suka kepada anak om saja belum terlaksana, apalagi melamarnya"

"Justru bagi saya seorang laki-laki sejati itu tidak mengajaknya pacaran melainkan segera melamarnya dihadapan orangtuanya"

Astaga kini pundaknya seperti tertimpa pesawat, sungguh berat bagaimana orang yang ada disampingnya ini mengungkapkannya dengan mudah padahal baginya itu sangatlah berat.

"Kamu pikirkan itu baik-baik, jika kamu serius dengan anak saya maka lakukan apa yang saya ucapkan tadi. Jika

tidak pergilah jangan ganggu putriku" Sebuah tepukan berkali-kali mendarat di bahu kanannya. "Untuk saat ini saya iijinkan kamu mengajak anak saya keluar dan tolong pikirkan ucapan saya tadi"

"Keluarlah pasti Callia sudah menunggumu"

"Ba...baik om saya permisi dulu" dirinya merasakan kode pengusiran secara halus itu, dan masih dengan keterpakuannya dirinya mulai berjalan untuk segera keluar dari ruangan yang mengintimidasi ini.

"Dan jangan lupakan hal tadi, saya tunggu jawabannya dua minggu lagi" ucap om Tito yang seakan-akan mengingatkannya berulang kali, semakin membuat kepalanya ingin pecah saja.



## **TLOP 40(2)**

***"Bagiku sekarang bukan jamannya pacaran terlalu lama, sekarang itu kalau loh lelaki sejati langsung lamar kekasih atau temen dekat loh"***

***Arengga Bintang Kusuma***

**Callia Pov**

**"**Loh trus Rengga kemana sekarang bi?" tanyanya kepada bi Asih.

Setelah selesai mandi dirinya merasakan lapar tiba-tiba sehingga dia turun untuk mengambil sesuatu yang bisa dimakannya namun saat ditengah-tengah tangga ada kaca besar disampingnya yang dapat melihat kearah depan dan disana ia menemukan mobil yang dikenalnya, dimana itu adalah mobil Rengga.

**"**Ehmm itu non"

**"**Itu apa bi?" daritadi bi Asih belum juga menjawab pertanyaan yang sudah tiga kali diulangnya, hanya menjawab itu sejak tadi.

**"**Sama tuan non" Bi Asih menunduk ada ketakutan disana, namun yang ia pikirkan sekarang ini adalah ada apa gerangan papanya bersama Rengga, ini pasti ada yang tidak beres karena setaunya papanya tidak menyukai Rengga, sejak awal pun papanya menatap Rengga seperti orang tak suka. Entahlah kenaps setelah kejadian itu papanya bersikap seperti itu, mungkin papanya lebih ketat lagi menjaganya jika bersama dengan teman laki-laki terutama bersama Rengga. Lantas kenapa sekarang papanya bersama dengan Rengga.

"Dimana bi?" tanyanya kembali.

"Kayaknya diruang kerja tuan non tadi saya melihatnya. Tapi non jangan bilang ke tuan yah nanti saya dimarahin"

"Iya bi tenang saja" setelah itu ia akan beranjak dari dapur menuju ke lantai dua untuk keruang kerja papanya, namun saat ia akan menaiki tangga pertama diujung atas tangga sudah ada orang yang ia carinya.

"Rengga" panggilnya dan dia melihat wajah pria itu seperti orang linglung dan seperti tak mendengarkan panggilannya. Dengan gesit dia segera menaiki tangga menuju ke tempat Rengga berada.

"Re" ia mengguncang tubuh laki-laki itu dan terlihat bahwa dia sedang melamun.

"Eh Cal ehmm"

"Kamu sejak kapan nyampek dirumahku?"

"Lumayan" jawabnya dengan singkat dan sedikit aneh, sebenarnya apa yang terjadi dengan orang ini. Apa yang telah papanya perbuat dengan Rengga hingga membuatnya jadi seperti ini.

"Trus mau pulang?"

"Eh en...enggak aku mau ngajak kamu keluar"

"Udah dapet ijin dari papa?" tanyanya karena selama ini jika ia berpergian harus atas ijin kedua orangtuanya terutama papanya.

"Papa sudah iijinkan kalian keluar sayang" papanya yang entah sejak kapan kini berada dibelakang Rengga.

"Loh pa" mamanya segera menghampiri kami, mungkin mama juga sama shyoknya dengan dirinya yang entah mengapa papanya itu dengan mudah memberikan ijin kepadanya keluar bersama Rengga.

"Udah gih kamu siap-siap sayang keburu papa berubah pikiran nih" ucap papa Tito kembali kepadanya.

"Ehmm okey-okey" kemudian dia menatap Rengga untuk meminta izin bersiap-siap terlebih dahulu. "Tunggu bentar ya Re"

"Iya Cal" setelah itu dirinya dengan terpaksa meninggalkan ketiga orang itu untuk segera siap-siap. Masih banyak pertanyaan yang ingin ia tanyakan ke Rengga mungkin nanti dirinya akan menanyakannya.

\*✈️❤️✈️\*

### **Author Pov**

Rengga terus kepikiran dengan apa yang diucapkan oleh Om Tito papanya Callia, jelas itu membuatnya berfikir sangat keras. Dari percakapan mereka tadi ia lantas berfikir dia memang serius mendekati Callia tapi untuk langsung melamarnya dia masih takut mengambil resiko sebesar itu, bukannya apa-apa Callia tiga bulan yang lalu mengalami kejadian yang sempat mengguncang jiwanya itu semua dikarenakan laki-laki brengsek itu. Sehingga ia masih ingin memberikan Callia waktu untuk menenangkan dirinya agar nantinya bisa menerima kehadirannya dihidupnya.

Dirinya yang ingin mengungkapkan perasaannya pada wanita itu saja rasanya jika mau maju selangkah maka dia mundur kembali ketempat semula dan itu terus terjadi berulang kali. Selalu ada keraguan dalam dirinya jika Callia masih belum bisa menerima kehadiran pria lagi didalam hidupnya.

Tapi dibalik kata-kata yang diucapkan Om Tito beberapa saat yang lalu menjadikan tamparan keras baginya sebagai laki-laki sejati, bukankah laki-laki sejati itu akan langsung melamar pujaan hatinya jika serius bukan pacaran yang

terlalu lama dan ujung-ujungnya dia kalah start karena sudah dilamar atau bahkan dinikahi orang lain.

"Ayo aku sudah siap" ucap seseorang yang ada dibelakangnya, kini Rengga tengah duduk diteras rumah Callia karena ia masih ngeri jika harus menunggu didalam dan mendapatkan tekanan batin kembali dari om Tito.

"Oh ayo" ucap Rengga masih sedikit canggung jujur ia saat ini sangatlah gugup apalagi penampilan Callia yang memakai baju berwarna biru bunga-bunga dimana pada lengan kirinya sangat terbuka memperlihatkan kulit mulus lengan dan bahunya sedangkan yang sebelah kanan berlengan panjang tertutup yang dipadukan dengan celana jeans berwarna biru dongker, penampilan yang pas dan sangat cantik sekali membuat jantungnya berdegup sangat keras.

"Hey Re" Callia menyadarkan Rengga yang entah sejak tadi bersikap lebih diam dan tidak pecicilan seperti biasanya. *"Sebenarnya apa yang terjadi denganmu saat bersama dengan papa tadi. Aku penasaran apa yang diperbuat papa sehingga kamu menjadi seperti ini"*

"Oh i..iya ayo" ucapnya dengan gelagapan.

"Tunggu-tunggu " tawa Callia seketika tawanya langsung pecah karena dia tak sengaja melihat sesuatu, sedangkan Rengga menghentikan langkahnya mendengar Callia tertawa. Saat itu juga dunia seakan berhenti, ia mengamati lamat-lamat suara tawa lepas yang keluar dari mulut indah itu membuat dirinya ikut bahagia melihatnya.

Selama ini Rengga tak pernah melihat Callia tertawa selepas ini, jangankan tertawa tersenyum saat bersamanya itu sangat jarang sekali.

Callia menghentikan tawanya ketika menyadari tatapan dari pria yang ada dihadapannya. "Hei Kenapa?"

"Ehmm enggak kamu kenapa ketawa lepas gitu aku suka lihatnya" Callia seakan terpana akan ucapan itu membuatnya seketika bungkam.

Setelah kesadarannya mulai kembali lagi ia bersuara "L...itu sandalmu" ucapnya sambil menunjuk ke sandal yang dikenakan Rengga.

*"Astaga gila gara-gara sandal lagi" batin Rengga yang terus merutuki kebodohnya karena telah memakai sandal.*

"Ah iya tadi aku lupa ganti dan gak bawa sandal lagi" ucapnya dengan meringis malu-malu.

Callia menahan tawanya yang akan pecah lagi tapi coba ia tahan karena kasian juga Rengga pasti akan malu "Iya udah okey-okey aku pikir ada dress code nya atau apa gitu sampai-sampai pakai sandal jipit gitu"

"Iya enggak lah. Yaudah ayo berangkat keburu malem"

*"Jika hanya karena sandal jepit ini kamu bisa tertawa selepas ini aku rela Cal memakainya terus saat bersamamu agar aku bisa melihat tawa itu" batin Rengga.*

Setelah mereka berangkat meninggalkan rumah Callia. Pasangan suami istri yang tak lain adalah kedua orangtua Callia yang sejak tadi mengamati keduanya, kini mereka tersenyum lepas. Ada perasaan bahagia saat mereka melihat tawa lepas putri mereka satu-satunya itu yang jarang sekali menampilkan tawa selepas itu hanya Rengga lah yang bisa membuat kejadian langka itu.

"Tuh pa, kamu itu jangan keras-keras sama orang yang buat anak kita bisa tertawa lepas dan juga jangan lupa dia juga yang menyelamatkan anak kita beberapa kali"

"Aku seperti itu juga untuk mengujinya sayang" jawabnya.

"Pokoknya jangan keras lagi ya"

"Iya sayang akan aku usahakan"

\*✈️❤️✈️\*

"Kamu tadi dimarahin papa ya?" tanya Callia sesaat setelah mereka makan malam, kini keduanya berada ditempat yang sangat indah apalagi malam hari seperti ini dimana mereka berada di Jembatan Soekarno, dimana jembatan ini menjadi tempat untuk menghubungkan masyarakat Tuminting yang ingin ke kota atau sebaliknya. Rengga lah yang tau akan tempat ini karena telah mencarinya di internet tadi. Tempat ini akan sangat cocok jika mereka gunakan mengobrol dibawah jembatan ini terlebih saar malam hari karena banyak pedagang kaki lima yang berjualan disini.

Setelah makan disebuah restoran tadi ia mengajak Callia untuk sekedar nongkrong disini terlebih dahulu untuk menikmati keindahan malam ini. Dan seperti sekarang ini mereka sedang duduk di sisi sebelah timur jembatan. Dari sisi Timur dapat terlihat pelabuhan dan juga pemandangan kota. Dan jika dari sisi sebelah Barat terlihat Gunung Manado tua dan Taman Laut Bunaken.

Kini mereka tengah menikmati jagung bakar, kopi, dan es krim yang saat ini tengah dinikmati Callia saja untuk menemani mereka menikmati malam yang indah ini. Mendengar pertanyaan itu Rengga menaruh kopi yang barusan diminumnya itu didepannya dan langsung menatap pemandangan didepan mereka yang begitu indah dengan

gemerlap lampu yang ada di sisi jembatan itu sangat memancar hingga terlihat sampai ke pelabuhan.

"Enggak kok"

"Trus kamu diapain sampek masuk ke ruangan kerja papa" setau Callia ruangan kerja papanya itu selalu digunakan papanya saat ada seseorang kerumah dan itu urusan pekerjaan atau ada hal yang sangat penting sehingga menggunakan ruangan itu, maka ia tak yakin jika tadi papanya tidak membicarakan apa-apa dengan Rengga karena sikapnya setelah bertemu dengan papa tadi langsung berubah.

"Tenang aku gak dimakan kok sama papamu" keduanya tertawa kecil dan sambil menikmati jagung bakar yang tadi mereka pesan

"Iyalah kamu masih utuh gini kok. Tapi gak mungkin dong kalau gak ada apa-apa"

"Aku sama papamu gak ada apa-apa kok tenang aja aku masih normal" Rengga mengucapkannya dengan diselipkan candaan didalamnya, walaupun jantungnya terus berdegup kencang.

"Ish apaan sih papaku juga normal tau" Callia memukul lengan Rengga dengan pelan.

"Aduh-aduh" ringisan yang dibuat-buat oleh Rengga namun tak dihiraukan Callia justru dirinya menikmati jagung bakarnya.

"Ada apaan sih?" tanya Callia ia begitu penasaran.

"Dasar tukang kepo. Ternyata sekarang ratu jutek berubah jadi ratu kepo yah" tawa Rengga lolos juga dan itu untuk menetralkan jantungnya yang terus berdegup dengam kencang, namun nihil tak ada perubahan disana justru semakin kencang saja. Hatinya saat ini gundah akan

mengambil keputusan seperti apa sejak makan malam tadi karena dirinya terus terngiang ucapan om Tito.

"Yaudah"

"Ehh ngambek malahan" Rengga menusukkan jari telunjuknya ke pipi Callia agar wanita itu tak marah lagi. "Jadi gak pegen tau tadi aku sama papamu ngapain aja"

"Eh iya pengen lah ayo buruan cerita" kecanggungan diantara mereka sudah tidak ada sejak tiga bulan yang lalu, karena Rengga selalu hadir mendukung dirinya untuk sembuh dari keterpurukan dan tak ada salahnya bagi Callia memberikan kesempatan agar Rengga menjadi teman baiknya toh dia juga sangat baik kepadanya.

"Gak sabaran banget sih sampek makan nyemot gini kayak anak kecil aja" Rengga mengusap lembut pinggiran bibir Callia membuatnya terpaku seketika.

Sedangkan Rengga menetralkan degupan jantungnya yang semakin menjadi dengan kedekatan mereka yang seperti ini, sehingga memutuskan kontak yang terlalu membahayakan untuk jantungnya ini "Habisin dulu baru aku cerita".

Dengan segera Callia memakan jagungnya agar cepat habis dan Rengga dapat memulai ceritanya. Tak membutuhkan waktu lama bagi kini jagungnya telah habis dan tak tersisa. Setelahnya ia meletakkan jagung bekasnya itu didepannya dan meminum teh hangat yang tadi juga dipesannya.

Hal itu dialami kebalikan oleh Rengga yang membuat jantungnya berdegup lebih kencang dari sebelumnya seperti dirinya habis lari maraton.

Callia merubah posisi duduknya menghadap ke Rengga dan itu menandakan jika dirinya sudah siap mendengarkan



sesuatu yang akan disampaikan Rengga yang sejak tadi membuatnya penasaran bahkan sejak dirumah tadi.

"Jadi gini..." Rengga menghembuskan nafas panjangnya, karena dia bingung bagaimana caranya memulai semuanya ini.

*"Ayo Re elo tuh cowok bukan banci jadi harus bisa ambil keputusan yang gentle" batinnya untuk menyemangati dirinya sendiri.*

"Apa?" ucapan Callia menyadarkan Rengga dari lamunannya.

"Aku dari dulu pengen jadi temen kamu, yah walaupun awalnya hubungan kita bisa dikatakan tidak baik dengan pertemuan yang tidak enak itu. Namun saat kita secara tidak sengaja selalu dipertemukan kembali disitu aku jadi pengen menjadi temanmu karena maaf ya kamu tu beda, kamu itu ceweknya jutek banget malah tapi disitulah yang membuatku semakin penasaran"

Rengga menghembuskan nafasnya dulu untuk menjeda. "Setelah hilangnya kamu, mama kamu, aku Kesya bahkan keluargaku semua bingung mencarimu sampai pada hari dimana kamu menghubungi mama, aku baru bisa melacak keberadaanmu. Aku selalu pantau kamu terus selama disini sampai aku ingin mengurus kepindahan rute penerbangan ke tempat ini, tapi itu entah sudah takdir atau enggak keinginanku sudah dikabulkan tanpa aku mengurusnya lagi. Saat itu aku korek semua informasi semua tentangmu, sampai akhirnya aku tau kamu tunangan dan disitu aku merasa putus asa seketika"

Callia terkaget akan penjelasan Rengga, dimana sampai sejauh itu Rengga membantu dirinya, dia memang sudah mengetahui hal ini dari tante Nesya tapi rasanya dia ingin

mendengar sendiri penjelasan dari Rengga karena penjelasan ini lebih lengkap dari yang diucapkan tante Nesya sewaktu dirumah sakit. Hingga Callia terus dibuat mendengarkannya dengan seksama tanpa memotong ucapan tersebut. Apalagi kata-kata terakhir membuat jantungnya berdegup sangat kencang.

"Dari situlah aku tak meneruskannya hingga beberapa hari setelahnya aku mendapatkan informasi yang sangat mengejutkan dari kakakku yang diam-diam ikut juga mencari fakta-fakta lain membuatku merutuki kebodohanku, aku tau kebusukan dia dan secara gak sengaja aku juga ketemu dengannya saat di club dan disitulah aku tau seberapa brengseknya dia. Dari situlah juga aku mulai mengikutimu bersama mamamu dan kejadian itu terjadi. Kejadian itu membuatku merasa menyesal karena jika saja aku tidak terlambat mengetahuinya pasti kejadian ini tidak akan terjadi. Dari kejadian itu aku jadi berfikir, selama ini telah menjadi pria brengsek kepada setiap wanita karena melihat betapa terpukulnya orangtuamu saat itu, hingga aku memutuskan untuk merubah diriku menjadi lebih baik sejak malam itu"

Callia paham betul siapa yang dimaksud dia oleh Rengga, seketika tangisnya turun dengan sendirinya. Dia dibuat kaget dengan apa yang diucapkan Rengga tadi, begitu tulusnya dia kepadanya hingga membantunya sampai sejauh ini. Memang dulunya Rengga seorang pria brengsek juga tapi kini dia yakin bahwa dirinya sudah berubah menjadi lebih baik.

Rengga mengusap air mata Callia dengan kedua tangannya, sebuah usapan lembut itu membuat jantung Callia semakin berdegup "Sejak aku keceplosan ngucapin

aku sayang sama kamu, saat itu juga kamu menjadi wanita satu-satunya yang ingin aku jaga. Namun saat kamu resmi tunangan semangatku untuk memperjuangkan perasanku dihatimu sirna begitu saja hingga perasaan itu kembali muncul setelah kejadian itu membuatku semangat dan ingin memperjuangkan kamu kembali. Apa lagi tadi aku diajak berbicara oleh papamu dan itu menjadi sebuah tamparan keras bagi aku yang seorang laki-laki"

"Aku serius Cal sama kamu, jadi malam ini tanggal 18 Oktober 2018 aku ingin..." Rengga menghembuskan nafasnya untuk menyakinkan dirinya sekali lagi saat ia yakin barulah "Bismillahirrohmannirrohim aku Arengga Bintang Kusuma menyatakan ingin melamarmu Callia Revana Arabella Damongilala untuk menjadikanmu istriku"

Sebuah genggam tangan yang dilakukan Rengga dengan tiba-tiba membuat Callia tersentak terlebih ucapan pria yang ada dihadapannya ini. *"Apa tadi dia melamarnya ini sungguh gila karena hubungan mereka selama ini masih teman bukan sepasang kekasih"*.

"Aku tau kamu mungkin kaget akan hal ini, akupun begitu Cal. Papamu tadi bilang kepadaku jika aku serius deketin kamu maka aku harus segera melamarmu, karena aku serius sama kamu jadi aku putuskan untuk langsung melamarmu karena menurutku sekarang aku bukan mencari pacar lagi tetapi mencari istri. Dan wanita yang pantas untuk aku jadikan istri adalah kamu Cal. Aku yakin dengan pilihanku saat ini untuk memilihmu menjadi istriku, istri yang akan mendampingiku nanti untuk menjalani keluarga kecil bersama"

"Aku gak maksa kamu buat jawab sekarang Cal, kamu bisa jawab dua minggu an dari sekarang dan itu juga akan menjadi jawabanku ke papamu nanti"

# TLOP 41

## Author Pov

**K**ini Callia menatap langit-langit yang ada dikamarnya dengan tatapan kosong, sudah seminggu lebih ini dirinya sering melamun seperti ini hingga menyebabkan dirinya susah untuk tidur. Kejadian ini dimulai setelah pengungkapan tiba-tiba dari Rengga malam itu membuatnya terus berfikir tentang hal ini.

Dirinya memang masih memiliki beberapa hari kedepan untuk memantapkan jawabannya tapi sampai sekarang ini dirinya masih bimbang akan menjawab apa, karena hari terasa cepat baginya berlalu begitu saja. Tak terasa sudah satu mingguan lebih Rengga mengungkapkan isi hatinya sekaligus melamar dirinya.

*"Kenapa kamu melamarku secepat ini, Ya Tuhan bantu aku memilih yang terbaik untukku"*

"Belum tidur sayang?" suara mamanya mengagetkannya dari lamunannya.

"Eh mama" jawabnya.

"Kamarmu belum ditutup jadinya mama lihat kedalem ehh ternyata kamu belum tidur" Mamanya seakan menjawab keterkejutanya karena tiba-tiba masuk ke dalam kamarnya, dan benar ia tadi lupa belum menutup dan menggunci pintu kamarnya.

"Kenapa sih? Ada masalah? Karena yang mama lihat beberapa hari ini kamu kayaknya sedang ada masalah yang besar" Marwah memandang putrinya yang terlihat tengah memikul beban yang besar dipundaknya karena sering kali dia memergoki Callia tengah melamun.

"Kamu bisa kok cerita sama mama" Callia menatap mamanya, apakah ia butuh saran dari seseorang dan mungkin mamanya lah yang bisa membuatnya mengurangi beban ini.

"Ma" panggilnya kepada sang mama. Kemudian Callia mengubah posisinya menjadi duduk.

"Iya sayang" Marwah menatap putri satu-satunya dengan sabar untuk mendengarkan kata yang akan terlontarkan selanjutnya.

"Ma, Callia mau meminta pendapat mama akan suatu hal"

"Apa itu?" Marwah mengubah duduknya untuk berhadapan tepat didepan anaknya dengan menyilangkan kakinya.

"Kalau seandainya nih ada seseorang yang mau menjalani hubungan serius dengan kita itu gimana? Tapi keputusan itu diambil tiba-tiba gitu apakah orang itu bisa dibilang serius" Marwah mengerutkan keningnya, ia berpura-pura tengah bingung akan ungkapan dari putrinya padahal dia sangat tau kemana nantinya arah pembicaraan mereka.

"Seandainya ma" seakan menjawab raut kebingungan di wajah mamanya.

"Kalau menurut mama, jika keputusan itu diambil sudah dipikirkan secara matang-matang maka hasilnya juga akan bagus, tapi bukan berarti keputusan yang spontan itu tidak bagus justru menurut mama itu reflek ia putuskan langsung dari kata hatinya"

"Yah kalau siapapun orang itu berani memutuskan untuk serius kepada orang lain berarti dia sudah siap atas

segala resikonya nanti. Memangnya kenapa kamu tanya gitu?" lanjut Marwah menanyai sang putri.

"Enggak papa sih ma, cuma tanya aja karena aku rasa banyak orang yang mengambil keputusan dengan cepat hingga akhirnya keputusan itu malah membuat keraguan didalam hatinya suatu saat nanti"

"Iya sih memang banyak kasus yang seperti itu, tapi entah mengapa mama juga percaya bahwa orang yang mengambil sebuah keputusan itu pasti sudah memikirkannya dengan baik-baik.

"Tapi kembali lagi kepada orang itu sendiri sayang, jika dia ragu maka gak usah ambil keputusan itu. Ambilah suatu keputusan jika kamu sudah mantap akan segala hal"

"Iya ma"

"Apa ada orang yang mau serius nih sama anak mama yang paling cantik ini?" tanya Marwah menggoda putrinya dan hal itu langsung membuat putrinya itu tersipu malu.

"Ish enggak lah ma"

"Kalaupun ada gapapa mama ataupun papa akan setuju kok selagi dia anak yang baik dan bisa jaga kamu pasti kita akan setuju"

"Bukalah hatimu nak, ada laki-laki yang ingin masuk kesini. Kita boleh jatuh dan terpuruk tapi kita juga harus lekas bangkit kembali untuk memulai dengan yang baru" Marwah mengelus kedua pipi anaknya dengan lembut.

"Iya ma aku tau"

"Berarti boleh dong Re masuk kesini" Marwah menunjukkan jarinya kebagian dada putrinya itu.

"Kok jadi Re yang disebut-sebut sih ma"

"Loh iya gapapa kan, dia yang selama ini dekat sama anak mama ini. Dia memang gak sempurna tapi ia mampu

memperbaiki kesalahannya, dan mama rasa dia pantas untukmu sayang"

"Ish mama apaan sih" Callia mengungkapkannya dengan tersipu malu.

"Kalau Re berani serius sama kamu gapapa bukalah sedikit pintu hatimu untuknya nak, berilah dia kesempatan. Tak semua laki-laki itu brengsek"

"Dan satu lagi pesan mama, tolong bilang ke Re kalau dia serius sama kamu suruh dong nemuin papa mama"

"Ih mama" Marwah tertawa dan kebalikannya justru Callia mengerucutkan bibirnya kedepan.

"Yaudah kamu tidur gih, udah jangan pikirin macam-macam. Jalanin aja dulu yang ada sayang"

"Iya ma" Mamanya membantunya untuk membenarkan selimut dan mengecup keningnya sang putri.

"Selamat malam sayang semoga mimpinya jadi kenyataan yah" sebuah senyuman tulus keluar dari mulut Marwah, kemudian ia segera keluar dari kamar putrinya.

Semoga dengan ucapan yang tadi disampaikannya kepada putrinya itu dapat diterima dan difikirkan dengan matang-matang oleh Callia. Dia mengetahui hal ini semua dari suaminya telah menceritakan malam harinya setelah Callia dan Rengga berangkat, karena ia merasa ada yang tak beres dengan suaminya yang dengan suka rela mengijinkan Rengga membawa putri mereka dengan mudah. Padahal sebelum-sebelumnya hubungan antara suaminya dan juga Rengga bisa dikatakan seperti *Tom and Jerry*, tapi ia paham akan maksud suaminya seperti itu agar dirinya tidak melakukan kesalahan yang sama dalam memilih lelaki untuk putri kesayangan mereka.



Dan betapa terkejutnya dirinya bahwa suaminya itu telah menantang Rengga jika dia memang serius dengan putri mereka maka segera dilamar saja, itu sangat mendadak namun dibalik semua itu ia tau apa yang dilakukannya adalah demi yang terbaik untuk putri mereka.

\*✈️❤️✈️\*

Sinar matahari mulai menampakkan dirinya untuk menerangi bumi. Semakin lama sinar matahari mulai naik seiring berjalannya waktu. Suara dering dari ponsel seseorang belum juga membangunkannya dari tidur nyenyaknya. Wanita itu masih bergelung dengan selimutnya dan masih belum terusik hingga dering diponselnya mati dengan sendirinya.

Tak berselang lama ponselnya kembali berdering semakin lama suaranya semakin keras sehingga mengganggu tidur orang itu. "Ehmm siapa sih pagi-pagi gini ganggu orang aja" gumamnya dan dengan mata yang masih terpejam itu dia mulai meraba meja nakas yang ada disamping ranjang tidurnya untuk mencari ponselnya.

Saat menemukan ponselnya tanpa melihat siapa yang telah menghubunginya ia segera mengangkatnya. "Hallo" suara serak khas orang bangun tidur kentara disana.

"*Astajim astajim Cal loh baru bangun*" suara lantang nan cempreng memekikkan telinganya sehingga ia langsung menjauhkan ponsel itu dari telinganya.

"Ehmm Key suara cempreng loe ganggu banget dipagi buta gini" ucapnya dengan pelan.

"*Hello pagi buta elo bilang. Astaga Cal disini udah jam 8 pasti disitu sudah jam 9 dan kata loh masih pagi buta*"

Callia dengan segera membuka matanya dan melihat jam yang ada di dinding kamarnya dan sontak ia terkejut

karena waktu menunjukkan pukul 09:00 WITA. "Astaga udah siang yah ternyata".

*"Iyalah, lagian gak baik tau anak perawan bangun siang-siang nanti jodohnya diambil pelakor loh"*

"Ihh amit-amit elo mah pagi-pagi bilang yang jelek-jelek sih Key" setelah itu Callia mengambil gelas yang ada dimeja nakas dan meneguknya hingga tandas tak tersisa untuk membasahi tenggorokannya yang kering.

*"Lagian elo jam segini baru bangun sih"*

"Gue juga gak sadar Key bangun kesiangan gini"

*"Pasti elo lagi banyak pikiran yah sampek bangun kesiangan gitu, ada apa cerita sama gue?"*

"Engga ada kok. Heh kamu nelpn pagi-pagi gini tumben banget ada apa?" Callia mencoba mengalihkan pembicaraan.

*"Mulai deh ngalihin pembicaraan"*

"Enggak key, elo ada apa sih cerita sama gue?"

*"Gue bawa kabar gembira Cal, tapi gue akan cerita setelah elo janji habis ini harus ceritain apa yang menjadi beban pikiranmu yah"*

"Iyah bawel janji. Kabar apa itu?"

*"Gue mau tunangan Cal bulan depan"*

"Wow alhamdulillah akhirnya Rendra ngelamar kamu yah, duh jadi ikut bahagia nih"

*"Iya gue gak nyangka tiba-tiba 3 hari yang lalu dilamar sama dia Cal"*

*"Sama gue juga dilamar saat itu, tapi bedanya kalian sudah kenal lama sedangkan gue" batinnya.*

*"Pokoknya gue mau elo dateng diacara itu yah dan ajak Re juga gue gak mau tau kalian harus dateng TITIK"*

"Iyah bawelku gue pasti dateng kalau Re yah kamu hubungin sendirilah"

*"Kan udah ada Calliaku tersayang ini jadi gue gak usah buang-buang kuota buat nelpon Pilot sibuk itu"*

"Ish dasar pelit banget Key, kan butik juga semakin terkenal masa beli kuota aja gak bisa sih"

*"Harus ngirit atuh Cal kan mau Merried"*

"Iya iyah percaya gue yang mau nikah"

*"Iya dongs. Udah cukup pembahasan tentangku sekarang giliranmu"*

"Aku apa?"

*"Okey bentar gue hubungkan lewat vc ajah biar bisa lihat ekspresimu, apakah itu jujur atau bohong"*

"Iya bebebku". Setelah itu tak berselang lama Keysha menghubunginya dan akhirnya mengalirlah ceritanya, karena baginya tak mungkin menutupi masalah ini dari sahabatnya ini. Dan mungkin dari Keysha dapat memberinya saran dan masukan kepadanya untuk langkah apa yang harus dia ambil. Dan benar Keysha sangat membantunya. Saat seperti inilah sifatnya yang seperti kakak dan sahabat baik muncul ketika dirinya membutuhkan saran darinya.

Setelahnya banyak hal yang sudah mereka ceritakan baik itu tentangnya dan juga tentang Keysha. Hingga mereka menghabiskan waktu sampai berjam-jam lamanya hingga matahari sudah berada diatas dan sinarnya begitu menyengat barulah mereka mengakhiri obrolannya.

*"Cal, kalau dia sudah berani melamarmu berarti dia itu serius sama elo. Gue tau banyak hal yang akan membuatmu meragukan dia nantinya, tapi berfikirlah dengan matang-matang karena semua keputusan ada ditanganmu sedangkan*

*gue dan mamamu hanya perantara buat ngasih masukan biar elo dimudahkan dalam mengambil keputusan yang benar"*

*"Gue tau dia memang brengsek tapi dia tau dimana dia akan brengsek. Dan gue yakin 100% dia tak akan berlaku seperti itu denganmu Cal. Aku lihat sendiri bagaimana naksirnya Rengga sama elo ketika di Jakarta dulu dan bagaimana perjuangannya deketin kamu itu sudah terlihat jelas bahwa dia suka elo sayangku"*

*"Lihatlah dari perlakuan dan sikapnya kepadamu apakah itu tulus atau hanya sebuah kepalsuan disitu nantinya hatimu akan memilih"*

*"Gue aja yang pacaran bertahun-tahun baru dilamar lah kalian yang kenal dalam hitungan bulan dan gak pacaran dia sudah berani melamarmu langsung itu artinya dia serius sama elo sayangku"*

Itulah empat ucapan yang diingat Callia dari sahabatnya, dan dari itu cukup memberikan penerangan kepadanya setelah kemarin malam mamanya sekarang Keysha. Dan beberapa masukan yang diterimanya itu, kini dia sudah bisa menetapkan keputusan apa yang akan diambilnya nanti.

# TLOP 42(1)

## Author Pov

"Gila cap, wajah loe kusut amat kayak gak di setrika aja. Kenapa sih biasanya kan wajah loh itu selalu berseri-seri saat akan libur kayak gini" cerocos seseorang yang melihat wajah captainnya tidak seperti biasanya.

Dimana saat ini ada kedua sosok pria tampan yang masih mengenakan pakaian Pilot lengkap sambil membawa koper ditangan mereka tengah berjalan bersama-sama menyusuri bandara, yang satu menjabat sebagai Pilot dan satuselbagai Co-Pilot nya.

Keduanya baru saja menjalankan tuganya dan ini adalah penerbangan terakhir bagi mereka, sehingga wajah yang seharusnya ditampilkan adalah kebahagiaan berbeda dengan ekspresi seseorang, dimana Captain Pilot mereka sejak tadi wajahnya nampak murung sekali. Namun tadi captain mereka ini masih bisa konsisten dan fokus pada tugasnya yang membawa ratusan nyawa. Captain mereka itu adalah Rengga sedangkan yang tengah berada disampingnya itu adalah Daniel partnernya beberapa bulan ini.

"Eh Cap, kok ngelamun awas nabrak or..."

## Bukk

Kejadian itu terjadi dengan sangat cepat sampai membuat orang itu tidak menyadarinya, karena belum selesai rekannya itu berbicara namun kejadian itu sudah terjadi saja.

"Nah kan apa gue bilang elo sih cap, jalan sambil ngelamun" ucap seorang pria yang bernama Daniel yang

merupakan Co-Pilot nya sejak 4 bulanan itu mulai membantu Rengga untuk bisa berdiri kembali.

"Aduh mbak saya minta maaf" setelah dibantu Daniel, Rengga segera membantu seseorang yang ada didepannya yang masih terduduk dengan meniup-niupkan telapak tangan kirinya yang kesakitan.

"Makanya mas, kalau jalan lihat-li..." wanita itu bisa meneruskan ucapannya karena dia sekarang tengah terpana dengan sosok yang ada dihadapannya itu dimana posisinya tengah berjongkok didepannya.

*"Gila cantik juga nih cewek" gumam Daniel yang terpana akan sosok wanita yang tadi ditabrak oleh captain Rengga.*

"Mbak gapapa. Mbak" ucapan Rengga menyandarkan wanita itu dari lamunannya.

"Gapapa. Tunggu-tunggu kayaknya saya kenal deh sama masnya ini" wanita itu tampak berfikir sejenak untuk mencoba mengingat-ingat siapakah gerakan orang yang ada dihadapannya, karena dia begitu yakin bahwa mereka pernah bertemu sebelumnya.

"Mungkin mbaknya salah orang. Dan ah iya tangan mbak sedikit terluka biar saya bantu obatin" jawabnya karena dia rasa tidak mengenal wanita ini dan sepertinya mereka belum pernah bertemu.

"Enggak-enggak tunggu aku inget" wanita itu kembali menatap Rengga. "Bukannya mas ini dulunya temennya mbak Killa bukan? Yang dateng diacara wisudanya"

Rengga sedikit tersentak kaget akan ucapan wanita yang ada dihadapannya ini membuatnya mengerutkan keningnya untuk berfikir siapakah gerakan dia karena ia merasa tak mengingat sosok ini sebelumnya. "Maaf kamu siapa ya?"

"Saya Renan mas, adik ipar mbak Killa dan adik kandungnya mas Ditto" perkenalkan diri dari wanita yang bernama Renan itu dengan nada semangat memperkenalkan dirinya. "Mungkin mas gak inget apa-apa karena kita cuma ketemu pas-pas an aja sih waktu itu, cuma saya saja ingat banget sama mas Rengga"

"Maaf saya lupa. Gimana keadaan Killa dan kakakmu?" tanyanya.

Rengga membantu berdiri Renan, karena tidak enak sudah banyak orang yang melihat mereka saat ini. "Alhamdulillah baik mas, mereka sudah memiliki anak" jelasnya dengan bergembira seakan-akan melupakan luka yang tadi didapatkannya ditangan.

"Trus kamu ngapain ke sini? Apakah liburan keluarga?" tanya Rengga kepada Renan.

"Oh enggak mas, aku cuma lagi liburan sama temen beberapa hari aja sih" Renan menatap Rengga, banyak yang berubah dalam diri orang yang ada dihadapannya ini dimana laki-laki itu terlihat semakin dewasa dan tampan. "Masnya tugas disini? Dan ini sudah selesai atau mau berangkat?"

"Ah enggak ini mau pulang kok sudah selesai tugasnya" jawab Rengga dengan kikuk karena ia tak pernah mengenal wanita yang ada dihadapannya ini sebelumnya, namun wanita ini begitu akrab kepadanya seperti teman lama yang baru bertemu saja.

"Ehem" gumam seseorang yang tak lain adalah Daniel yang merasa diabaikan oleh kedua orang yang ada didekatnya.

"Kenalin cap, cewek cantik gini gak loh bagi-bagi. Kan elo udah ada jadi buat gue aja yah" bisik Daniel kepada Rengga dan langsung menerima tatapan tajam darinya.

"Ini kenalin temen aku Ren namanya Daniel dan Daniel ini Renan" keduanya segera bersalaman, Renan mengamati wajah Daniel yang baru disadari keberadaannya. Wajah Daniel juga tampan dengan tinggi yang dibawah Rengga, namun wajah orientalnya dan juga kumis tipis yang dimilikinya membuatnya terlihat sebagai laki-laki yang berkarisma dan menggoda.

"Daniel"

"Renan" perkenalkan diri mereka masing-masing.

"Senang berkenalan dengan wanita yang cantik dan manis sepertimu" gombalan ala Daniel yang menjadi andalannya itu dikeluarkannya untuk menaklukkan setiap wanita. Dan dari situ Renan akan menarik ucapannya jika laki-laki ini berkarismatik, karena laki-laki ini sama saja seperti laki-laki ulung diluar sana yang sering menggodanya.

"Ren, dicariin malah disini" datanglah dua wanita menghampiri ketiganya.

"Iyah kita nyariin kamu tau, tuh kita sudah ditunggu pak sopir yang kita pesen tadi"

Dua wanita yang seumuran dengan Renan menghampirinya dan langsung memarahi temannya itu."Iya maaf tadi aku ditabrak orang"

"Siapa yang nabrak kamu, mana orangnya?" salah satu wanita itu tengah berkacak pinggang dan terlihat aura kemarahan disana.

Renan menunjukkan jari telunjuk ke Rengga, ia juga ingin tau bagaimana reaksi sahabatnya ketika melihat pria tampan didepannya.

"I...Ini orangnya ya ampun dedek juga mau dong ditabrak pilot ganteng gini" celetuknya ketika melihat dua orang Pilot yang tampan-tampan dihadapannya ini.



"Maaf yah tadi aku gak sengaja nabrak teman kamu"  
Rengga menjawab dengan rasa yang bersalah.

"Ah iya mas gapapa malah aku sekarang juga mau ditabrak sama masnya"

### **Plakk**

Sebuah pukulan mendarat dilengannya dan ternyata itu pukulan dari sahabatnya Renan karena dirinya sangat malu melihat tingkah temannya yang sangat kepatutan dan mirip dengan seorang jalang penggoda saja. "Aduh sakit tau"

"Jangan kepatutan, malu-maluin gue aja" bisik Renan kepada temannya itu.

"Gimana Ren, apa perlu tangannya aku obatin dulu" tawar Rengga kepada Renan, karena dia merasa bersalah sudah membuat tangannya terluka karenanya.

"Ah gak usah mas, ini mah udah gak sakit lagi. Aku buru-buru soalnya mas"

"Ayo" ajaknya kepada kedua temannya yang masih setia ditempat dan tak beranjak sedikitpun berbeda dengan tadi yang marah-marah dan mengajaknya dengan terburu-buru.

"Kenalan dulu dong Ren"

Renan hanya bisa menggelengkan kepalanya atas tingkah memalukan kedua temannya ini. "Salam buat kakak kalian yah semoga mereka selalu bahagia"

"Iya mas pasti nanti aku salamin"

"Eh bentar nama ig kamu apa biar aku follow" Daniel menyodorkan ponselnya kepada Renan dan tanpa membuang waktu dia segera mengetikkan sesuatu dan mengembalikannya kembali kepada pemiliknya.

Rengga tak melihat itu karena dia segera berjalan meninggalkan mereka, karena dia ingin segera pulang dan

beristirahat untuk menenangkan pikirannya terlebih dahulu sebelum bertemu dengan seseorang.

\*✈️❤️✈️\*

"Wah mas Rengga, sudah gak keliru lagi yah mas sandalnya" sindir Pak Eko selaku penjaga keamanan rumah keluarga Pak Tito yang tengah mengejek Rengga.

Rengga yang baru saja turun dari mobilnya itu hanya tersenyum menanggapi celotehan dari Pak Eko ini. Pagi ini dia sudah rapi dengan pakaian santainya dan tak lupa ia juga tidak salah lagi mengenakan sandal jepit seperti waktu datang kemari dua minggu yang lalu.

"Iyah enggak dong pak, malu masak pakek sandal jepit melulu, sudah keren gini tapi pakek sandal jepit kan gak jadi keren pak" keduanya langsung tertawa.

"Yaudah pak saya masuk dulu yah"

"Iya mas silahkan"

Rengga sudah memencek bel yang ada dihadapannya ini dan kini dirinya tinggal menunggu seseorang didalam untuk membukakannya.

"Iya" jawab wanita paruh baya yang masih terlihat cantik itu tengah tersenyum dengan gembira saat melihat siapakah tamunya dan ternyata tamunya adalah seseorang yang sudah ditunggunya dengan sang suami.

"Wah nak Rengga"

"Iya tante, gimana kabarnya?"

"Baik kok ayo masuk"

Rengga mengikuti dibelakang tante Marwah hingga menuju keruang tamu rumah ini, saat itu wajahnya dibuat semakin cemas saja karena kini dalam pikirannya tengah banyak kemungkinan yang difikirkannya sejak beberapa hari yang lalu.

"Ayo duduk, bentar tante buat minuman"

"Iya tan makasih maaf merepotkan"

Marwah menuju ke dapur untuk memberitahu kepada bi Asih untuk menyiapkan minuman untuk Rengga dan membisikkan sesuatu disana sedangkan dirinya berjalan menuju ke taman belakang rumah untuk memberitahu suaminya.

"Sayang dia udah dateng loh, wajahnya kelihatan tegang banget"

"Bagus dong kalau gitu, tapi kita beri dia kesempatan untuk mengobrol berdua saja dengan Callia"

"Iya sayang, tadi aku juga sudah minta ke bi Asih untuk memanggil putri kita" keduanya tersenyum puas, ada aura kebahagiaan yang dipancarkannya dikeduanya.

\*✈️❤️✈️\*

Dilain tempat bi Asih tengah mengetuk pintu kamar Callia.

**Tok Tok Tok**

"Non Callia" ucapnya sambil mengetuk pintu itu.

"Iya bi masuk aja gak dikunci" sahut Callia dari dalam.

Bi Asih segera masuk dan menghampiri Callia yang masih bermalas-malasan diranjang dengan memainkan ponselnya. Dirinya masih malas untuk mandi karena dia pikir ini adalah hari minggu jadi dirinya berniat untuk bersantai-santai dikasurnya dulu dan nanti agak siangan dirinya baru mandi.

"Non itu ada mas Rengga"

"Apa" Callia begitu terkejut hingga dirinya melemparkan ponselnya. "Kok bisa dia sudah disini sih bi" bi Asih justru cekikikan melihat tingkah lucu anak majikannya ini.

"Aku belum mandi lagi aduh gimana ini bi" wajah paniknya terlihat jelas, jika Rengga sudah ke sini berarti...

"Iya mandi dong non" jawab bi Asih dengan singkat, baru kali ini dirinya melihat Non Callia panik seperti ini.

"Duh gimana ini yah" Callia berdiri dan mondar-mandir sambil menggigit jarinya.

Bi Asih mengikuti semua gerak gerik Callia dengan tatapan bingung hingga tiba-tiba dia dikagetkan dengan ucapan dari anak majikannya ini. "Gini aja bi, aku mau mandi dulu, nah Rengga suruh nunggu aku dibalkon aja yah jangan diruang tamu". Callia berfikir jika nanti dirinya berbicara dengan Rengga pasti akan bisa didengar oleh papa dan mamanya jadilah dia memilih untuk berbicara dibalkon saja lebih aman, dirinya akan memberitahukan hal ini kepada kedua orangtuanya nanti saja setelah dia berbicara terlebih dahulu dengan Rengga.

"Ba..baik non" setelah bi Asih keluar dirinya segera menuju kamar mandi untuk bersih-bersih dan ia usahakan cepat kilat, walaupun akan sulit tapi dia harus bisa karena dirinya tak mau laki-laki itu menunggunya terlalu lama.

# TLOP 42(2)

## Author Pov

**R**engga tengah menikmati semilir angin yang berhembus dibalkon lantai dua rumah ini. Hembusan angin itu mengurangi sedikit rasa gugupnya yang sejak tadi menghampirinya. Sudah lima belas menit lamanya dia menunggu seseorang disini lebih tepatnya sih menunggu jawaban untuk hidup dan matinya. Dirinya begitu asik melamun sambil menikmati hembusan angin pagi menuju siang ini, sehingga tak menyadari kehadiran seseorang dari arah belakangnya.

Seseorang itu adalah Callia yang baru saja menyelesaikan mandi. Kini dia sudah siap dengan memakai kaos putih dan dipadukan dengan rok sebatas lutut berwarna soft pink. Rambutnya terlihat masih basah karena dia sehabis keramas dan tidak sempat mengeringkan rambutnya takut seseorang menunggunya terlalu lama.

Saat langkah Callia mulai mendekat, Rengga mencium aroma harum yang begitu menyejukkan sehingga dia mulai sadar dari lamunannya. Dan benar Callia sudah berdiri tepat disampingnya. Beberapa saat dia terpana akan kecantikan yang terpancar diwajah wanita ini, dimana hanya mengenakan pakaian santai seperti ini saja terlihat sangat menawan membuatnya langsung terpana.

"Lama yah nunggunya, maaf ya" ucap Callia dengan tidak enak karena membuat Rengga sudah menunggunya lama. Kemudian Callia duduk dikursi yang ada dibelakang Rengga, mengetahui hal itu Rengga segera duduk pula disamping Callia. Beruntungnya mereka masih diberi jarak

meja diantara mereka, sehingga degupan jantung dari keduanya tak terdengar satu dengan yang lainnya.

"Enggak kok santai aja. Baru mandi yah" celotehan tak bermutu dari Rengga keluar begitu saja, dirinya heran kenapa bisa menjadi segugup ini dihadapan perempuan, biasanya dirinya menjadi raja gombal yang mampu menaklukkan para wanita tetapi sepertinya sekarang dia takluk didepan wanita.

"Iyah maaf ya" setelah itu hening dari keduanya yang sibuk akan fikiran masing-masing.

"Cal"

"Re" keduanya secara bersama-sama memanggil seperti akan mengungkapkan sesuatu.

"Kamu duluan aja deh" ujar Rengga yang mempersilahkan Callia menyampaikan apa yang ingin disampaikannya.

"Kamu aja"

"Gapapa kamu duluan"

"Enggak kamu aja". Rengga menghembuskan nafas panjangnya, jika diteruskan seperti ini maka mereka berdua akan tidak akan memulai pembicaraan hingga sore hari jadi mungkin dirinya yang akan memulai berbicara terlebih dahulu.

Untuk mengurangi rasa gugupnya ia berdiri kembali dan berjalan kearah balkon, disana terlihat beberapa rumah dikomplek ini dan tak berselang lama diikuti oleh Rengga setelahnya.

"Aku mau menanyakan jawaban yang waktu itu"

Callia paham akan maksud dari kedatangan Rengga kesini pasti untuk menanyakan akan sesuatu yang dua mingguan ini telah mengganggu pikirannya hingga

membuatnya susah tidur disetiap malamnya. Callia dengan jantung yang semakin berdegup dengan keras itu menghadap ke Rengga yang ada beberapa jarak darinya, dia berdoa semoga laki-laki ini tak mendengar degupan jantungnya.

Rengga yang menyadari kehadiran Callia yang semakin mendekatnya membuat jantungnya kembali berpacu dengan cepat dan membuatnya semakin gugup mendengar jawaban yang akan terlontar dimulut wanita ini.

"Huh cemen deh masak mintanya jawaban kayak orang nagih hutang sih" sebuah lelucon dari Callia membuat wajah mereka tertawa kecil untuk sedikit menghilangkan rasa gugup diantara mereka berdua.

Mereka tak menyadari jika kedua orangtua Callia tengah mengintip dibalik pintu yang menghubungkan kebalcon dan tak ketinggalan juga bi Asih ingin mengikuti tuan, nyonyanya yang tengah mengintip non Callia dan mas Rengga.

"Hehehe iya yah" Rengga menggaruk tengkuknya yang tidak gatal kemudian dia mengubah posisinya menjadi menyamping dan menghadap ke Callia dan Callia pun juga mengubah posisinya sehingga kini mereka berhadapan.

Rengga memberanikan diri untuk menarik kedua tangan Callia dan menggenggamnya. "Aku memang bukan laki-laki yang baik untuk kamu bahkan kamu dulu tau aku dulunya seperti apa, tapi seiring berjalannya waktu tepat setelah kejadian pahit yang menimpamu, disitu aku bisa mengambil pelajaran yang sangat berharga dan juga mengambil hikmah yang terjadi dimana aku harus merubah sikap brengsekku itu menjadi pria yang lebih baik"

"Mungkin gak langsung menjadi sempurna tapi tahap demi tahap aku laluin untuk merubah diriku menjadi lebih baik lagi terlebih sejak aku mengenalmu, banyak misteri kehidupanmu yang membuatku tertarik namun aku tak mampu untuk mengungkapkannya. Aku berfikir jika aku bersikap menyebalkan dan tengil seperti itu akan membuatmu tertarik namun tidak pintumu seakan tertutup rapat dengan pria brengsek ini"

"Disini aku Arengga Bintang Kusuma ingin melamarmu dan ingin menjadikanmu istri dari Pilot yang menyebalkan ini. Menjalani kehidupan kita nanti dengan bersama-sama untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Jadi, apakah lamaran dari pria brengsek ini kamu terima?" Rengga memberanikan diri menatap mata Callia, dari mata wanita itu sudah berkaca-kaca. Di detik ini juga dia siap menerima jawaban apapun yang akan keluar dari mulut Callia, sebagai lelaki yang selalu ditolak oleh seorang wanita yang benar-benar diperjuangkannya membuatnya kebal akan segala jawaban yang menyakitkan.

"Aku tau kamu tulus sama aku dan aku baru lihat ketulusanmu setelah kejadian itu, makasih buat semua kebaikan dan keiklasanmu selama ini" Callia meneteskan air matanya.

"Aku Callia Revana Arabella Damongilala..." Callia menghembuskan nafasnya terlebih dahulu untuk melanjutkan ucapan yang selanjutnya.

"Aku mau menerima lamaran itu dan semua tentang kekuranganmu karena akupun juga banyak kekurangan sama sepertimu. Aku berharap kita bisa sama-sama menerima kelemahan masing-masing untuk kedepannya"



"Ja...jadi kamu nerima aku Cal?" tanyanya dengan tak percaya dan jawaban yang diterimanya dari Callia hanyalah sebuah anggukan dan itu sudah cukup membuat Rengga merasa lega, karena baru kali inilah perjuangannya tak sia-sia.

*"Ya, Tuhan betapa baiknya engkau kepada manusia yang hina ini. Engkau berikan penantian panjangku selama ini berujung bahagia seperti ini makasih Tuhan" batin Rengga mengucapkan syukur atas nikmat yang telah diberikan kepadanya.*

"Boleh aku peluk kamu" Callia menganggukkan kepalanya dan tak membutuhkan waktu lama keduanya saling berpelukan untuk mengungkapkan perasaan yang bahagia ini.

"Aku gak mau janji akan bahagiain kamu atau sebagainya tapi aku akan langsung membuktikannya Cal kamu lihat dan nikmati saja ya"

Sementara Callia menangis haru didada lebar dari laki-laki yang sudah melamarnya kembali beberapa detik yang lalu, betapa terharunya dirinya menjadi seorang wanita yang merasa dihargai dan diperjuangkan oleh seorang laki-laki.

Dengan posisi yang dekat seperti ini dari keduanya dapat merasakan degupan jantung yang saling berpacu dengan cepat seiring dengan pelukan mereka yang semakin erat.

"Ah iya aku melupakan sesuatu" pelukan itu akhirnya terlepas karena Rengga melepaskannya, kemudian dia mengambil sesuatu dikantong saku celananya. Dan keluarlah sebuah kotak beludru berwarna putih.

Rengga bersimpuh dibawah dengan ditopang oleh lututnya dan mulailah dia membuka kotak yang ternyata berisi sebuah berlian yang sangat indah dengan mata berbentuk hati dan terdapat dua ring yang dikelilingi oleh butiran berlian yang sangat memukau dan memancarkan sinarnya akibat terkena matahari.

Rengga segera menyematkan cincin yang sudah dibelinya sejak satu minggu yang lalu khusus dipilihkannya untuk melamar Callia karena ia merasa cincin inilah yang memancarkan keindahan dari sosok perempuan yang ada dihadapannya ini semakin berkilau walau dalam keadaan gelap maupun terang.

Setelah cincin sudah disematkan Callia menitikkan air matanya, dia juga memposisikan tubuhnya hingga sejajar dengan Rengga dan langsung menubrukkan dirinya memeluk laki-laki itu hingga membuat tubuh Rengga mundur namun dia mampu menjaga keseimbangan dan membalas pelukan itu.

Ditempat yang tak jauh dari mereka bi Asih dan juga Marwah menangis haru melihat kejadian itu. Apalagi Marwah dia merasa bahwa inilah saat bagi putrinya bahagia, semoga Rengga adalah laki-laki yang tepat bagi putrinya. Berbeda dengan istrinya yang menangis haru, Tito selaku papanya hanya tersenyum puas dan dia menangis bahagia didalam batinnya menyaksikan betapa bahagianya putrinya saat ini. *"Ternyata laki-laki inilah yang bisa membuatmu bahagia sayang, maafka papa dulu pernah memaksakan kehendak papa keppadamu".*

Namun ketiganya tak terlalu lama menikmati rasa harunya disana, karena mereka tak ingin ketahuan sehingga

akhirnya mereka memutuskan kembali keruang tamu dan membiarkan kedua insang itu saling berpelukan.

"Udah yah jangan nangis gitu jelek tau mana insang lagi" ujar Rengga dengan candaan.

"Masa sih mana" Callia sudah panik membersihkan hidungnya, dia merasa malu jika memang dirinya insang didepan laki-laki ini.

"Tapi boong"

"Ih jahat" Callia memukul dada Rengga berkali-kali, dan bukannya merasa kesakitan Rengga malah tertawa lepas. Setelahnya mereka berdua kembali berpelukan yang disaksikan sinar matahari yang semakin meninggi dan panas.

"Eh kita turun yuk aku mau buktin ke papa kamu kalau aku bisa dapetin kamu dan serius sama kamu"

"Hah" Callia terbangong beberapa saat sebelum akhirnya tangannya ditarik oleh Rengga.

"Tutup mulutnya sayang, nanti laler masuk loh" Rengga tertawa jenaka ketika wanitanya itu tersipu malu mungkin bukan karena malu atas ucapannya tapi karena panggilan sayang darinya.

"Ehem" gumam seseorang saat mereka masih dipertegahan tangga yang menuju ruang tamu.

\*✈️💕✈️\*

"Ehem" wajah galak Tito terlihat begitu menakutkan seakan ingin menelan orang hidup-hidup. Dia bersikap seperti itu hanya berpura-pura saja seperti orang yang tidak tau atas apa yang telah terjadi antara putrinya dan juga Rengga.

"Ngapain itu peluk-peluk anak saya" sahutnya langsung ketika elihat putrinya sudah dipeluk oleh laki-laki yang bernama Rengga itu.

"Ma..maaf om" Rengga segera melepaskan rangkulannya kepada Callia dan mereka berjalan menuju kedua orangtua Callia dengan wajah yang tegang.

Marwah yang melihat itu ingin rasanya tertawa terbahak-bahak atas akting dari suaminya yang tak kalah dari artis-artis profesional di televisi, namun sebisa mungkin dia harus tetap menjaga itu semuanya agar rencana ini berjalan lancar.

"Duduk" ucap Tito dengan lantang dan secara bersamaan keduanya langsung duduk tepat didepan Tito dan Marwah.

"Apa maksud pelukan tadi?"

"Ehmm maaf pa, tadi... " Callia hendak menjelaskan semuanya karena ia kasihan jika Rengga harus dimarahi, tetapi sang papa telah memotong penjelasannya.

"Papa tanyanya ke Rengga Cal, jadi kamu gak usah jawab biar dia saja yang jawab" suara Tito begitu lantang membuat Callia membungkam mulutnya dengan takut.

"Ehmm jadi gini om, sesuai tantangan yang om berikan ke saya dua minggu yang lalu. Saya sudah bilang bahwa saya serius untuk mendekati anak om dan tante" dirinya melirik Callia yang sedikit menundukkan kepalanya, kemudian tangannya menggenggam Callia dan membuat wanita itu kembali menegakkan kepalanya.

"Jadi saya sudah lamar anak om dan alhamdulillah Callia menerima saya secara ikhlas dan tanpa paksaan dari saya"

"Saya rasa lamaran itu belum resmi kalau kedua orang tua dari pihak laki-laki tidak datang kesini" ucapnya dengan sinis.

"Iya om untuk kedua orangtua saya nanti akan saya bawa satu bulan lagi secara resmi melamar Callia untuk saya"

"Kenapa harus menunggu selama itu?" karena menurut dirinya itu sangat terlalu lama.

"Maaf sebelumnya om dan tante, saya belum bisa pulang ke Jakarta untuk membicarakan hal ini karena masih ada beberapa pekerjaan yang harus saya kerjakan oleh sebab itu saya mohon pengertian dari om dan tante"

Tito hanya menganggukkan kepalanya kecil. Dia juga tidak boleh egois karena hal ini, mungkin Rengga sangat sibuk dengan pekerjaannya membuatnya harus memahami hal ini.

"Dan saya juga minta ijin sama om dan tante untuk membawa Callia ke Jakarta untuk memperkenalkan Callia sebagai wanita yang telah saya pilih ke hadapan kedua orangtua saya. Saya akan berusaha untuk menjaga Callia selama di Jakarta nani"

Tito memancingkan matanya dan Rengga paham pasti tak akan mudah untuk meminta ijin kepada calon papa mertuanya ini.

"Hanya beberapa hari saja om, setelah itu saya akan kembalikan Callia kesini"

"Ehmm okey saya ijin dan saya tunggu kedatanganmu disini"

"Ba..baik om" setelah itu Tito meninggalkan ruang tamu dan diikuti oleh istrinya yang sebelum meninggalkan ruangan mengedipkan matanya kepada putrinya.

"Alhamdulillah papa setuju" gumam Callia yang merasa lega karena papanya setuju akan hubungan ini.

"Om Tito secara gak sadar sudah setuju akan hubungan ini dari seminggu lalu waktu dia nyuruh aku buat segera ngelamar kamu loh"

"Hemm tapi kan..."

"Udah-udah kita keluar yuk jalan-jalan" potong Rengga.

"Ehmm kemana"

"Ehmm jadi sekarang Ratu jutek berubah jadi Ratu kepo yaa" Rengga tertawa setelah melihat ekspresi Callia yang sebal terhadapnya.

"Tuh kan kamu jahat lagi sama aku".

"Enggak-enggak sayang, maafin aku yah" Rengga mengelus pipi Callia dengan lembut dan itu sontak membuat pipi putih Callia terlihat bersemu semakin merah saja.

# TLOP 43

## Author Pov

**S**uara riuh tepuk tangan mengiringi sepasang kekasih yang telah usai bertukaran cincin untuk meresmikan hubungan mereka ke jenjang yang lebih serius lagi. Tak banyak tamu yang datang diacara pertunangan ini hanya dari kerabat dan teman dekat saja untuk meramaikan acara bahagia ini, namun juga ada beberapa kolega bisnis yang turut hadir memeriahkan acara ini.

Setelah acara pertukaran cincin maka selanjutnya adalah menikmati hidangan yang disuguhkan oleh tuan rumah. Acara pertunangan ini memang tergolong sangat mewah, dekorasi ruangan dan juga makanan yang disuguhkan sangatlah mewah dan luar biasa walaupun tamu undangan hanya terbatas tetapi sang pemilik acara memang ingin membuat para tamu dibuat merasa puas, sehingga para tamu undangan dapat menikmati acara ini.

Para tamu yang hadir ada yang sibuk berbincang dengan pemilik acara atau bahkan sesama tamu undangan lainnya. Semuanya bercampur baur menjadi satu. Selain itu juga ada yang menikmati suguhan yang dihidangkan yang ada.

"Kita *the next* sayang"

Kedua insan tengah duduk dibangku taman samping rumah, mereka tengah menikmati angin malam berdua saja. Mereka bahkan telah meninggalkan tempat berlangsungnya acara pertunangan itu dimana ada didalam rumah. Mereka ingin menikmati waktu berdua saja dan akhirnya tempat inilah yang mereka pilih.

"Ish emang mau"

"Oh jadi gak mau nih yaudah cari yang lain aja yang mau diajak kawin"

### **Plak**

Sebuah pukulan keras mendarat dilengan laki-laki itu  
"Awat kalau berani"

"Yaelah galaknya kembali lagi"

"Apa kamu bilang" sang wanita sudah berkacak pinggang.

"Eh enggak-enggak sayang kamu mah bercanda aku. Maafin yah" sebuah rangkulan mesra diberikan kepada serang laki-laki itu kepada wanitanya.

"Kamu mau acara yang kayak gimana di acara pertunangan kita, apa lebih mewah dari ini atau gimana? Aku akan kabulkan semua yang kamu mau"

"Ehmm enggak ah, aku maunya yang sederhana aja toh masih tunangan aja, nanti kalau nikah yang wow sedikit gapapa mungkin yah" wanita itu membalas pelukan mesra kekasihnya dan membenamkan wajahnya didada yang membuatnya nyaman dan juga selalu dirindukannya selama ini karena hampir satu bulanan mereka tak bertemu.

"Oh gitu siap ratu, pangeran pasti akan mengabulkannya" tawa keduanya seketika pecah.

"Callia, Re gila udah mesra-mesraan aja ditempat sepi gini lagi" cerocos seseorang yang sedang memergoki kemesraan keduanya dibalkon yang jauh dari keramaian.

"Keysha" pelukan tadi yang dirasakan laki-laki bernama Rengga itu kini sudah terlepas karena Callia sudah berlari dan memeluk sahabatnya.

"Kangen gue sama elo ratu jutek" Keysha memeluk sahabatnya dengan sangat erat. Jelas ia sangat rindu dengan



sahabatnya ini karena mereka tidak bertemu sekitar tiga bulan lamanya.

"Iya gue kangen juga" keduanya berpelukan semakin erat sedangkan Rendra tunangan Keysha menyaksikan itu hanya bisa mengeleng kepala dan hal itu juga dilakukan oleh Rengga.

Tak berselang lama antara Callia dan juga Keysha hanyut dalam obrolan yang seru dan terkadang mereka memekik kegirangan.

"Dasar yah mereka masih saja sama" ujar Rendra kepada Rengga. Keduanya masih setia menunggu para kekasihnya melepas rindu.

"Heem" jawabnya dengan tersenyum melihat tingkah lucu kedua sahabat ini, ia ikut senang melihat wanitanya tertawa lepas seperti itu, rasanya begitu menyejukkan.

"Aku denger kalian bakalan nyusul kapan itu bro?" tanya Rendra kepada Rengga.

"Iya, tapi kita belum tau tepatnya kapan ini masih dibicarakan oleh keluarga kita dulu"

"Okey-okey gue tunggu yah kabar baiknya" Rengga menganggukkan kepalanya sebagai tanda mengiyakan.

"Sayang udah yuk nanti lagi dilanjut ngobrolnya, nanti tamu yang lain bingung nyariin kita dimana" ajak Rendra kepada Keysha karena mereka sudah lumayan lama meninggalkan acara didalam.

"Yaudah gue masuk dulu yah Cal, nikmatin pesta gue. Besok kita Qtime yuk"

"Okey Key pokoknya besok waktuku sama kamu"

"Berapa lama kamu disini?"

"Lusa aku harus balik bokap gak ngebolehin lama-lama disini"

"Okey deh bye" Keysha dan Rendra meninggalkan Callia bersama Rengga yang masih setia menikmati angin malam Ibu Kota.

"Dingin yah, sini aku peluk" angin semilir malam hari membuat Callia kedinginan karena dirinya memakai gaun tanpa lengan, tanpa membutuhkan waktu lama dirinya mendekati Rengga.

Rengga segera memeluk tubuh mungil dan ramping Callia untuk dilindungi dari dinginnya malam ini. Berhubung Rengga tak membawa jaket atau apapun untuk menghangatkan Callia, sehingga hanya dekapan darinya yang mampu menghangatkan.

"Kita pulang yuk, udah malem kasian kamu juga pasti capek"

"Iya udah ayok aku sudah ngantuk, tapi kita pamitan dulu sama Keysha dan Rendra ya" keduanya dengan kompak berjalan beriringan untuk masuk kedalam dan berpamitan pulang.

Callia dan Rengga baru saja tiba di Jakarta sore tadi dan pulang sebentar ke rumah orangtua Rengga untuk beristirahat sebentar sebelum mereka menghadiri acara ini. Mereka berniat untuk datang ke Jakarta untuk dua hal penting yaitu menghadiri pertunangan sahabat Callia yaitu Keysha dan juga meminta restu kepada kedua orangtua Rengga bahwa mereka akan segera bertunangan secara resmi.

Callia dan Rengga hanya diberikan waktu 3 hari untuk berada di Jakarta oleh Tito papa dari Callia. Walaupun status Rengga yang akan menjadi calon memnantunya namun sikap keras yang dimiliki oleh Tito tetap berlaku kepada Rengga. Dan Rengga memahami hal itu, pasti kedua

orangtua Callia tidak mau untuk kedua kalinya mengulangi kesalahan mereka yang membuat putrinya dalam keadaan bahaya.

Selama satu bulanan kemarin Rengga begitu disibukkan dengan pekerjaannya sebagai Pilot, dengan naik jabatannya menjadi captain beberapa bulan yang lalu kini jadwal terbang yang dimilikinya semakin banyak dan padat. Apalagi setelah dirinya cuti selama satu bulan akibat insiden pengeroyokan yang diterima dirinya. Sehingga akhir-akhir ini banyak sekali jadwal penerbangan yang harus dijalaninya.

Baru sekaranglah dirinya dapat pulang kerumah orangtuanya yang berada di Jakarta sekaligus meminta restu kepada mama papanya jika dirinya sudah serius dengan Callia dan ia sudah melamarnya tinggal acara pertuangan resmi seperti yang diinginkan orangtau Callia saja. Dan juga merencanakan kapan waktu yang pas agar pertunangan itu segera digelar karena Rengga sudah berjanji waktu itu dengan Tito papanya Callia.

"Nanti kita mampir beli kerak telur sama martabak yah ditempat langganan kita"

"Oh kamu laper"

"Heem tadi kan kita cuma minum aja, lagian aku sudah kangen banget sama kedua makanan itu"

"Okey siap bu boss cantik" Rengga segera mengemudikan mobilnya menembus jalanan malam ibu kota menuju ke sebuah tempat yang sering dikunjungi oleh mereka dulu semasa di Jakarta.

Semasa pendekatan dulu Rengga sering mengajak Callia makan malam bersama sewaktu dia libur dan tempat yang akan mereka datangi inilah yang menjadi tempat favorit mereka. Dimana disana ada beberapa makanan favorit

mereka seperti mie ayam, martabak, kerak telur, bakso, dan lain sebagainya.

Selain itu dia mengajak Callia kesana karena hendak bernostalgia, sudah lama juga mereka tidak kesana membuatnya rindu akan tempat itu. Sekaligus sejak siang kedatangan mereka ke Jakarta mereka belum makan apapun, apalagi tadi di pesta pertunangan Keysha dan Rendra mereka hanya minum saja sehingga sekarang mereka merasakan lapar.

\*✈️❤️✈️\*

"Pagi tante" sapa Callia kepada tante Nesya.

"Eh Callia kok udah bangun sih sayang" Nesya menghentikan aktifitasnya menyiapkan sarapan keluarganya di meja makan.

"Iya tante habisnya bau masakannya enak banget jadi cacing diperutku ini rasanya langsung demo minta di kasih makan" ucapnya sambil tertawa.

"Bisa aja kamu ayo duduk sini tinggal nunggu semuanya datang nih"

Tak berselang lama Sinyo suaminya dan juga anaknya Regal beserta istrinya datang kemeja makan dan duduk ditempatnya masing-masing.

"Pagi Cal"

"Pagi juga Om" jawab Callia dengan sumringah dan hal itu juga ia lakukan kepada kak Regal dan juga Karin.

"Ini pasti Re belum bangun biar mama panggilin dulu yah"

Belum sempat dia beranjak dari tempat duduknya orang yang mereka tunggu-tunggu tiba-tiba datang dengan masih memakai kaos putih dan celana kolor yang kusut, selain itu

rambutnya masih acak-acakan persis seperti orang yang baru bangun tidur.

"Astaga Re ih jorok kamu itu yah pasti belum cuci muka dan gosok gigi nih" omel Nesya kepada putranya. "Gak malu apa sama Callia"

Rengga yang masih setengah sadar karena dirinya baru saja bangun tidur melihat ke sekelilingnya dan menemukan sosok Callia yang sudah cantik dengan memakai dress berwarna berwarna dusty pink. Dirinya lupa kalau Callia sejak kemarin malam menginap dirumahnya dan juga dua hari kedepan.

Senyum malu-malu darinya terlihat jelas dan juga sambil menggaruk rambutnya yang sudah acak-acakan malah semakin acak-acakan. "Hehehe aku kekamar mandi dulu yah"

"Dasar yah anak itu malu-maluin aja, yaudah yuk makan" lanjut Nesya.

"Ayo Callia jangan sungkan-sungkan" ajak Sinyo kepada Callia.

"Iya om"

"Rengga itu emang gitu, heran tante sifat anak-anaknya tetep aja ada"

Kemudian mereka melanjutkan acara sarapannya dan tak berselang lama Rengga pun ikut bergabung dengan wajah yang lebih baik dari tadi untuk bersama-sama menyantap sarapan mereka.

\*✈️❤️✈️\*

Rengga berjalan menuju ruang keluarga rumahnya, sekarang dirinya sudah selesai mandi dan berpakaian rapih, tidak seperti saat sarapan tadi. Dimana saat ini dirinya memakai Kaos kuning yang dipadukan dengan celana jeans.

Saat berada diperbatasan antara ruang tengah dan juga ruang keluarga, dirinya sudah melihat semua keluarganya berkumpul sesuai dengan keinginannya tadi.

Setelah acara sarapan tadi selesai ia berbicara kepada semua keluarganya untuk berkumpul diruang keluarga karena ada hal penting yang akan disampaikannya.

Disana terlihat Callia tengah bermain dengan keponakannya Arkhan anak dari kakaknya, dimana dengan manis Anak itu mau dipangku oleh sosok asing, begitulah keponakannya yang mau jika itu adalah seorang wanita cantik. Benar-benar seperti dirinya ini, masih kecil saja keponakannya seperti itu belum lagi kalau besar nanti seperti apa.

"Hai semuanya" sapanya kepada semuanya, kemudian ia menghempaskan bokongnya disamping Callia dan Arkhan yang masih duduk manis dipangkuan kekasihnya.

"Arkhan sini sama mama dulu nak"

"No" bocah berusia 15 bulan itu sedikit demi sedikit bisa berbicara dan juga sudah bisa berjalan dengan lancar.

"Dasar bocah genit lu" goda Rengga dan mendapat balasan pukulan dari bocah itu. Seakan-akan dia marah jika dirinya berdekatan dengan Callia.

*"Padahal disini tunangannya gue kenapa nih bocah yang sensi yaak" batin Rengga.*

"Re udah ah jangan ganggu nanti dia nangis" Callia mengingatkan Rengga yang terus saja menggoda keponakannya.

"Udah gih, langsung aja mau bicara apa kamu dik?" ucap Regal yang sudah tidak sabar ingin mendengar apa yang akan dibicarakan oleh adiknya ini. Rengga yang belakangan ini sangat jarang pulang ke Jakarta dan kemarin baru pulang

kesini dengan membawa Callia membuatnya merasa sedikit curiga. Sebenarnya dirinya sudah mulai curiga akan kedatangan adiknya dengan tiba-tiba terlebih ingin berbicara dengan keluarganya membuatnya semakin penasaran saja jika seperti ini.

"Iya sayang gapapa langsung diomongin aja mumpung Arkhan anteng" sahut mamanya.

"Okey-okey jadi gini" Rengga menjeda ucapannya dan menatap semua keluarganya dan terlihat semua keluarganya menampilkan wajah yang penasaran akan kelanjutan ucapannya.

"Rengga kesini mau minta ijin sama mama dan papa buat ijinin hubunganku dengan Callia. Aku sudah melamar Callia secara simbolis satu bulan yang lalu dan sekarang tinggal menunggu restu dari mama dan papa untuk melangsungkan pertunangan ini"

"Akhirnya" ucap semuanya secara bersamaan dan membuat Callia mengerutkan keningnya.

"Mama tentu setuju dong, kapan acara pertunangan kalian dilangsungkan?" sahut Nesya dengan sangat antusias.

"Papa juga setuju, papa harap secepatnya saja acara itu dilangsungkan"

Rengga menatap Callia sejenak dan kembali menatap kedua orangtuanya. "Kalau mama sama papa udah setuju gini jadi acaranya akan berlangsung seminggu lagi" semua orang yang berada diruangan itu membulatkan matanya karena sedikit kaget jika acara itu sangat cepat termasuk Callia karena disini dirinyalah orang yang paling kaget.

Sebelumnya antara Callia dan juga Rengga belum membicarakan hal ini, karena jika sudah mendapatkan restu dari keluarga Rengga maka mereka akan merencanakannya

kembali secara bersama-sama, namun tiba-tiba dengan mudahnya Rengga berbicara jika acara itu akan dilangsungkan dalam waktu seminggu lagi kan begitu mengejutkan baginya.

"Kita bahkan belum bicarain ini loh Re" ingatkan Callia kepada Rengga.

"Papa sama mama udah gak mau nunggu sayang, jadi aku putusin buat seminggu lagi karena aku rasa itu sudah cukup buat persiapin semuanya lagian kamu juga minta acaranya sederhana saja"

"Tapi kan.." belum selesai Callia berbicara, Nesya mamanya Rengga ikut membuka suara.

"Gapapa Callia sayang justru kita senang kalau acara dilaksanakan dengan cepat"

"Iya papa juga setuju, bilang ke orangtua Callia Re kita akan datang kesana seminggu lagi untuk melamarkan Callia untukmu"

"Makasih ya ma, pa" senyuman kelegaan ditampilkan diwajah Rengga, dan mau tak mau Callia juga menyetujuinya karena baginya waktu seminggu cukup untuk mempersiapkan segalanya.

Setelah pembicaraan serius semua orang yang ada di ruangan itu larut dalam pembicaraan yang menyenangkan dan sesekali mereka akan membahas bagaimana nanti acara pertunangan Callia dan juga Rengga.



# TLOP 44

## Author Pov

Acara inti yaitu pertukaran cincin yang dilakukan oleh kedua belah pihak baru saja selesai dilaksanakan. Suara riuh tepuk tangan dari beberapa orang yang hadir menandakan kedua insan sudah meresmikan hubungan lebih serius lagi, masih ada satu tahapan lagi yang harus mereka jalani yaitu ikatan dalam sebuah hubungan pernikahan.

Kedua belah pihak yang baru saja bertukar cincin adalah Callia dan juga Rengga yang hari ini telah resmi bertunangan. Acara pertunangan keduanya memang sangatlah sederhana sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Callia, dirinya yang pernah berpengalaman gagal dalam proses pertunangan yang digelar sangat mewah dan banyak orang yang menyaksikannya kini berbanding terbalik. Pertunangannya dengan Rengga sangatlah sederhana yang dihadiri oleh keluarga dekat keduanya saja, termasuk mama Shania dan juga neneknya turut menghadiri acara ini.

Sedangkan Keysha sahabatnya tidak bisa hadir dalam pertunangannya dengan Rengga dikarenakan sahabatnya itu tengah Prewedding. Rencananya Keysha dan juga Rendra akan menikah beberapa minggu lagi. Sedih pasti dirasakan oleh Callia karena sahabat dekatnya justru tidak bisa hadir diacara yang paling membahagiakan untuknya, namun sahabatnya juga tengah mengurus segala hal tentang pernikahannya membuatnya harus bisa memaklumi.

Callia malam ini terlihat begitu sangat cantik dan memukau dengan mengenakan kebaya berwarna soft pink yang dipadukan dengan kain batik berwarna silver dan itu

juga yang dikenakan oleh Rengga dalam acara pertunangan keduanya. Kebaya yang digunakannya merupakan rancangannya sendiri dan juga apa yang dipakai oleh kedua orangtua baik dari pihak Callia maupun Rengga dibuat sendiri oleh tangan Callia.

Tadi antara kedua belah keluarga membahas tentang penyelenggaraan pernikahan mereka yang akan dilaksanakan pada tahun depan yaitu tahun 2019 tepatnya pada bulan Februari. Dalam persiapannya pernikahan mereka masih memiliki waktu tiga bulan kedepan. Dari pihak perempuan, terutama ayah dari Callia sebenarnya menginginkan secepatnya saja untuk melangsungkan pernikahan ini karena dirinya merasa trauma akan kegagalan seperti terdahulu yang pernah dialami putrinya, namun karena kesibukan Rengga sebagai seorang Pilot yang tidak dapat meninggalkan pekerjaannya begitu saja maka perlu waktu jauh-jauh hari untuk mengajukan cuti. Sehingga Tito berfikir dua kali dan menyetujui bahwa pernikahan akan dilangsungkan dalam waktu tiga bulan kedepan.

Sekarang saatnya bagi keluarga yang hadir diacara pertunangan ini menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh tuan rumah yaitu keluarga Callia. Walaupun tamu yang hadir hanya dari pihak keluarga dekat saja, jamuan yang disiapkan oleh tuan rumah sangatlah luar biasa. Karena bagi mereka calon besan mereka datang jauh-jauh dari Jakarta sehingga harus dijamu oleh jamuan yang spesial.

Kedua orangtua Rengga baru saja tiba di Manado yaitu kemarin malam, sebelum acara ini dilaksanakan. Sedangkan Rengga sudah beberapa hari sebelumnya datang ke Jakarta untuk menjemput kedua orangtuanya sekaligus mempersiapkan segala hal yang akan dibawanya dan

keluarga untuk seserahan ke Manado, sehingga kemarin malam mereka sekeluarga berangkat secara bersama-sama ke Manado.

Untuk perhelatan pernikahan antara Callia dan juga Rengga masing-masing kedua belah pihak setuju bahwa pesta pernikahan diadakan di dua tempat yaitu Manado dan satu minggu setelahnya di Jakarta, karena baik Callia maupun Rengga yang telah lama tinggal di Jakarta maka akan banyak teman yang berada disana sehingga pernikahan akan di gelar juga di Ibu kota itu, selain itu Jakarta adalah tempat tinggal dari orangtua Rengga yang juga ingin merayakan secara meriah pesta pernikahan anak kedua mereka dengan.

Kedua belah pihak kini larut dalam obrolan masing-masing sehingga membentuk kelompok-kelompok kecil.

"Menuju halal" gumam Rengga pada tunangannya yang berada disampingnya sedang minum, dilihatnya cincin yang melingkar dijarinya dan juga dijari manis Callia.

Mereka kini sudah memakai cincin yang sama dijari manis. Rengga tersenyum bahagia melihat jarinya dengan Callia, akhirnya keinginannya untuk segera menikah akhirnya akan terwujud sebentar lagi.

"Kita masih tunangan gini aja kamu sudah kasih seserahan mahal-mahal kayak gini sayang, apa gak buang-buang uang kan yang terpenting itu waktu nikahan nanti" karena benar tadi dirinya mendapatkan seserahan yang sangat mewah dari calon suami dan keluarganya, dimana dia mendapatkan satu set berlian yang kini sudah dikenakannya termasuk kalung berbandul lingkaran dilehernya ini.

"Oh tenang sayang aku sudah menyiapkan yang lebih dari ini"

"Apa gak akan buang-buang uang aja? Kan uangnya bisa kita tabung buat masa depan kita nanti Re"

"Ciye sekarang ngomongnya udah masa depan aja"

"Ish aku serius tau"

"Iya-iya sayang udah kamu tenang aja selama ini uang dari kerja kerasku menjadi Pilot semenjak lima tahunan yang lalu aku rasa masih lebih-lebih hanya buat beliin kamu seperti ini apalagi buat masa depan kita udah tenang aja, lagian dari papa dan mama katanya mah memberikan yang terbaik untuk menantunya yang cantik ini" godanya sambil memegang dagu tunangannya.

"Ish jangan gitu malu tau" ucapnya dengan malu-malu. "Lagian gak boleh ah sombong gitu"ungkapnya lagi.

"Papa dan mama sangat menyetujui kamu yang menjadi istriku sehingga mereka sangat mendukung hal ini. Lagian yah sayang dari dulu aku selalu menyisihkan hasil kerja kerasku selama ini itu khusus buat pernikahan dan bahagiain istriku kelak jadi kamu lah yang saat ini berhak menikmatinya"

Callia tersipu malu mendengar penuturan dari Rengga, bagaimana tidak seorang pria tengil sepertinya bisa memikirkan hal seperti ini sungguh luar biasa bagi dirinya.

"Duh kalau pipi kamu merah kayak tomat gini aku takut nanti khilaf nyium kamu tau" ucap Rengga sambil mengelus pipi kanan tunangannya menggunakan ibu jarinya.

"Aww" sebuah ringisan diperlihatkan Rengga karena perutnya yang coba dicubit oleh Callia, walaupun susah karena bentuk kotak-kotak dan keras justru membuatnya mendapat cubitan kecil dan itu sangat sakit menurutnya.

"Belom halal tau jadi gak boleh asal nyium"

"Masak pipi aja gak boleh sih" sebuah gelengan kecil dari Callia menandakan bahwa itu sebagai jawaban.

Saat Rengga sudah gemas dan akan mencium pipi Callia sebuah tepukan keras dirasakannya dibahunya dari arah belakang membuatnya langsung mengurungkan niatnya. "Main nyosor aja, inget kalian itu masih tahap PERTUNANGAN belum MENIKAH" teriak Tito dengan sangat keras tepat ditelinga Rengga membuatnya langsung menggosokkan telinganya karena suara om Tito berdengung dengan keras didalam.

"I..iya om maaf" dan kejadian ini disaksikan oleh semua tamu yang hadir termasuk kedua orangtua Rengga, tawa mereka seketika pecah ketika melihat wajah Rengga yang berubah menjadi wajah ketakutan yang tak pernah ia tunjukkan sebelumnya, itu sangat lucu bagi mereka. Bukan keluarganya akan marah atau apa tetapi justru sangat senang karena saat ini ada yang ditakuti oleh putranya yaitu mertuanya sendiri.

Setalah hari semakin larut akhirnya keluarga Rengga mulai berpamitan untuk pulang hingga membuat rumah Callia seketika sepi hanya tinggal beberapa orang saja yang masih tersisa yang tak lain adalah keluarga dari Callia.

"Anak mama sudah besar ternyata" ucap Shania saat mereka kini duduk diruang tamu hanya berdua saja, sedangkan beberapa orang lainnya masih sibuk membersihkan sisa-sisa acara itu.

"Ma, udah jangan gitu nanti Callia ikut nangis" Callia yang melihat mata mama Shania yang mulai berkaca-kaca membuatnya juga ikut berkaca-kaca.

"Hey kamu gak boleh nangis dong diacara bahagiamu ini"

"Tapi ma..." belum selesai ucapan Callia terucap, karena dirinya langsung memeluk mama Shania dengan sangat erat dan seketika air matanya tumpah dengan sendirinya.

Butuh beberapa menit untuk menenangkan keduanya, saat sudah tenang pelukan keduanya terlepas dan kini mereka saling pandang dengan mata yang mulai sembab akibat menangis.

"Mama yakin, Rengga bisa bahagiain kamu kalau kamu sudah bahagia jangan lupain mama ya..."

"Husst mama gak boleh ngomong gitu" Callia kembali menangis akibat ucapan mamanya yang begitu menyentuh dan menyedihkan. "Sampai kapanpun aku gak akan lupain mama yang udah ngedidik dan ngebesarin aku sampai bisa seperti ini"

Shania memeluk kembali putri yang sudah ia anggap sebagai putri kandungnya sendiri, putri yang telah dirawatnya selama 22 tahun ini ternyata sudah akan menjadi istri dari orang lain membuatnya merasa terharu. Begitu berat rasanya jika harus berpisah jauh dengan putrinya karena memang selama ini mereka tidak pernah berpisah jauh. Tapi dia tidak boleh egois Callia harus mengikuti kemanapun suaminya berada, dia sangat yakin putrinya ini akan dijaga dan dibahagiakan oleh suaminya Rengga karena dia melihat sendiri bagaimana perjuangan Rengga mendapatkan Putri yang telah dirawatnya selama ini.

Shania jadi teringat saat pertama kali Callia bercerita bahwa Rengga melamarnya dan ingin menjadikan putrinya ini sebagai istrinya kelak, tangis haru dirinya seketika pecah saat itu. Bahkan Callia ikut mengangis bersamanya. Ternyata sudah banyak hal yang telah dilewati mereka selama ini.

Dimana sejak dirinya membawa Callia pergi dari rumah, kehidupan mereka sangatlah pas-pas an dan dirinya harus banting tulang untuk menghidupi kehidupan mereka dan juga pendidikan putrinya. Namun saat Callia hendak memasuki bangku kuliah dirinya sakit-sakitan sehingga tidak dapat bekerja kembali, dan Callia lah yang menjadi tulang punggung untuk mencukupi kebutuhan dirinya sendiri saat kuliah dan juga kehidupan mereka sehari-hari.

Callia bahkan harus bekerja ditempat hiburan malam walaupun sebagai pelayan saja, dia begitu gigih mencari pundi-pundi uang dari siang hingga pagi namun sama sekali tak membuatnya mengeluh bahwa dirinya lelah atau sebagainya.

Hingga Callia dapat lulus kuliah dan mendapatkan pekerjaan yang layak, dari situlah kehidupan mereka berubah. Namun kebahagiaan itu berakhir karena Callia diambil oleh kedua orangtua kandungnya yang memang lebih berhak atas Callia.

Keduanya larut dalam kesedihan dan dalam hal ini Marwah dan juga Tito juga ikut menyaksikan interaksi keduanya, sebagai seorang wanita Marwah paham bagaimana perasaan Shania selama ini, walupun dulu dia menggunakan cara yang nekat dan salah. Tapi ia tau bahwa Shania menyayangi putrinya dengan tulus. Tito langsung memeluk tubuh istrinya dan mereka langsung ikut larut dalam kesedihan ini.



Disebrang jalan dekat rumah keluarga Callia ada seorang wanita yang tengah mendengarkan laporan dari anak buah suruhannya untuk memberikan informasi tentang acara pertunangan antara Callia dan Rengga.

"Tunggu saja pembalasanku" gumamnya.

"Kalau begitu tugas saya sudah selesai kan bos, saya mau kembali kedalam agar tidak ada yang curiga"

"Okey pergilah" setelah seorang pria berpakaian seragam dengan lambang salah satu catering ternama didaerah sini segera berlari menjauhi sebuah mobil yang tadi dimasukinya dan kini ia berlari untuk masuk kembali kerumah orangtua Callia karena tugasnya masih belum selesai disana.

"Jalan pak" perintah perempuan itu yang menatap sinis kearah rumah Callia. Dia sudah menyusun rencana apa yang akan dijalankannya nanti.



# TLOP 45(1)

## Author Pov

"**K**ita mampir kesitu ya sayang kelihatannya disana bagus-bagus" ucap seorang wanita paruh baya yang tengah menarik seorang wanita muda menuju ke salah satu tempat yang menjual berbagai macam keperluan wanita.

Wanita paruh baya itu tengah memilih-milih sepatu yang dipajang ditempat itu hingga dia menemukan sebuah *high heels* berwarna silver yang simpel namun terlihat elegan.

"Kayaknya ini cocok buat kamu deh Cal, pasti tambah cantik kalau pakai ini" tunjuknya kepada wanita bernama Callia, sedangkan Callia yang baru saja mendekati seseorang yang memanggilnya itu adalah tante Nesya selaku calon mertuanya. Tante Nesya menunjukkan sebuah sepatu cantik kepadanya. Sesungguhnya Callia malas jika harus memakai sepatu yang terlalu cewek seperti ini, namun ia tak enak jika harus menolak pilihan calon mertuanya itu.

Callia yang ada sekitar lima langkah dari Nesya mulai mendekatinya dan duduk disebuah tempat duduk yang tak jauh dari tempat mereka berada yang memang diperuntukkan untuk pengunjung yang ingin mencoba koleksi sepatu yang mereka jual.

Sebuah pelayan toko tersenyum ramah kepada keduanya. "Itu sepatu koleksi terbaru dari toko kami bu, dan hanya satu-satunya disini"

"Oh ya beruntung menantu saya memakainya pasti akan terlihat semakin cantik"

Pelayan tersebut kembali tersenyum ramah, sedangkan Callia tersipu malu karena Nesya sudah menyebutkan dirinya sebagai menantu. Padahal baru tiga hari yang lalu Callia dan juga Rengga baru saja bertunangan.

"Iya bu, pasti sangat cocok dengan mbaknya ini" pelayan itu mendekati Callia untuk membantu memakainya dikaki Callia. "Mari saya bantu mbak"

Setelah sudah selesai memakainya Callia berdiri dari duduknya untuk memperlihatkan kepada tante Nesya, sepatu yang ia kenakan begitu pas dan nyaman dipakai di kakinya dengan hak yang tidak terlalu tinggi ini membuatnya semakin nyaman.

"Wah cocok sayang tambah cantik kamu" puji Nesya kepada calon menantunya ini.

"Iya kah ma?" tanyanya dengan tak percaya.

Dan ada satu lagi, setelah dirinya resmi bertunangan dengan Rengga, tante Nesya menyuruh Callia juga ikut memanggilnya dengan panggilan mama agar nantinya jika mereka menikah sudah terbiasa jadilah sejak tiga hari yang lalu ia memanggil dengan panggilan mama Nesya.

"Iya sayang cocok banget" Nesya memandang pelayan tadi dan berbicara "Saya ambil ini ya mbak tolong dibungkus dan saya masih mau lihat yang lainnya"

"Baik bu, biar saya siapkan" pelayan itu segera mengambil sepatu yang sudah terlepas dari kaki Callia dan membawanya ke belakang untuk membungkusnya.

"Yaudah yuk, sekarang kita lihat yang lainnya" kemudian keduanya sudah sibuk memborong apa yang dijual ditoko itu bahkan beberapa toko lainnya yang ada di mall salah satu yang ada di Manado, hari ini mereka menghabiskan waktu berjam-jam untuk memilih antara

barang satu dengan yang lainnya. Tidak hanya satu toko yang mereka kunjungi tetapi banyak toko yang lainnya juga. Setelah barang belanjaan mereka penuh dikedua tangan masing-masing Nesya merasa haus dan lapar. Dia melirik kearah menantunya itu yang sepertinya sama dengan dirinya.

Nesya begitu bahagia hari ini karena seharian penuh bisa *quality time* bersama calon menantunya ini. Dan butuh perjuangan bagi dirinya mendapatkan waktu seperti ini, karena ia berpisah dengan suami dan anak pertamanya dimana mereka sudah kembali ke Jakarta kemarin sedangkan ia masih berada di Manado untuk bisa jalan-jalan bersama menantunya ini.

"Kita cari tempat buat makan sama minum dulu ya Cal"

"Iya ma"

"Duh tapi mama kebetul nih, kamu duduk disana dulu yah mama mau ke toilet yang diujung sana dulu"

Setelah meletakkan barang belanjanya di sebuah kursi yang tak jauh dari tempat mereka tadi, ia segera berlari menuju toilet yang dirasanya sangatlah jauh dengan kondisi yang seperti ini.

Melihat mama Neysha berlalu, Callia mengambil ponsel yang berada di tas nya yang sejak tadi belum tersentuh olehnya karena sedang asik berbelanja. Dimana terdapat sebuah chat dari orang yang membuatnya sangat bahagia akhir-akhir ini.

*Rengga :*

*Sayang, masih belanja sama mama?*

*Yang*

*Baby*

*Cintaku*

*Manisku*

*Pujaan hatiku*

*Calon istriku yang paling cantik sedunia*

*Sayang aku mau take off ini nanti aku kerumah sudah kangen pakek banget*

*Yang kamu kemana sih masa masih belanja sama mama?*

Callia tersenyum setelah membaca pesan itu, dimana pesan yang sangat banyak itu dikirim oleh calon suaminya sudah sekitar dua jam lalu itu baru terbaca olehnya dan pasti tunangannya itu sangat kesal sekarang ini karena dirinya sejak tadi tidak membalas pesannya.

*Me :*

*Sorry aku baru buka hp dan ini juga baru selesai belanjanya*

*Safe flight sayang sampai bertemu nanti.*

Dirinya dan juga Rengga nanti akan bertemu disela-sela kesibukannya menjadi Pilot karena Rengga mengaku kangen dengan dirinya padahal baru beberapa hari yang lalu mereka bertemu sungguh aneh suaminya itu, tetapi tidak bisa dipungkirinya bahwa dia juga sangat merindukan calon suaminya itu.

Callia mengamati sekitarnya dan ia melihat ada seorang wanita yang tengah memakai kacamata gelap seperti berjalan menghampirinya. Dan Callia rasa ia seperti pernah bertemu dengan orang itu namun ia lupa pernah bertemu dimana.

Berbagai macam pemikiran hinggap dipikirkannya, hingga tak menyadari seseorang telah duduk disebelahnya.

"Hay masih inget aku" sapa orang asing itu setelah duduk disamping Callia.

Callia tersadar dari lamunannya dan menatap tempat yang ada disebelah kanannya, dimana orang yang tadi ia lihat kini sudah duduk disebelahnya.

"Maaf anda siapa?" perempuan itu melepas kacamatanya dan saat itu Callia mengingat siapakah wanita itu.

"Masih belum mengingatkan" perempuan dengan make up tebal dan rambut berwarna coklat itu mengamati Callia.

"Ah ya saya mengingat sedikit tentang anda"

"Ada keperluan apa anda kesini?" tanyanya dengan ramah.

"Aku hanya ingin memberikan ini padamu" sebuah coklat putih kini berada ditangan Callia.

"Kamu pasti ingat seperti apa hubunganku dengannya, kita sama-sama perempuan aku harap kamu memikirkannya kembali" dengan tiba-tiba perempuan itu memakai kacamatanya kembali dan pergi meninggalkan Callia yang belum mengerti akan maksud dari ucapan wanita itu.

"Sayang sorry tadi antri banget ditoilet jadinya lama"

Dengan cekatan Callia segera memasukkan amplop itu ke dalam tasnya . "Iya ma, gapapa" jawabnya mencoba tenang seolah-olah tadi tidak terjadi apa-apa.

"Yaudah sekarang kita cari makan yah"

"Iya mah" Callia mengikuti saja kemana mama Nesya membawanya untuk makan malam karena pikirannya masih kepikiran oleh kejadian beberapa saat yang lalu sehingga ia tidak terlalu menikmati makan malamnya. Sebenarnya Callia sudah begitu penasaran akan isi amplop yang diberikan wanita itu dan ingin segera membuka isinya namun dirinya masih bersama dengan mama Nesya mungkin nanti saat sudah berada dirumah dia akan membukanya.



Sebuah dering diponsel Nesya terdengar saat kami dalam perjalanan pulang, kini Nesya dan juga Callia menaiki taxi online yang dipesan tadi.

"Hallo"

"Apa Gal, jangan buat mama khawatir"

Callia dapat melihat wajah mama Nesya yang semakin pucat dan ada kepanikan disana, dan tak berselang lama ada sebuah dering pesan dari ponsel Callia yaitu dari Keysha sahabatnya.

### **Breaking News**

**Pesawat Langit Air telah hilang kontak pada pukul 18.00 WITA dengan Rute penerbangan Bali-Manado.**

Callia seketika pucat dan tiba-tiba kepalanya menjadi pusing.

"Ma" panggilnya kepada mama Nesya yang baru saja menerima panggilan dan setetes air mata sudah terlihat diwajahnya.

"Kita ke bandara sekarang pak"

"Tapi bu"

"Cepat pak" sopir taxi online itu mengikuti perintah dari pelanggannya dan ia segera putar balik menuju kearah bandara.

Panggilan Callia tak dihiraukannya karena ia tau apa yang akan disampaikan oleh menantunya itu. Keduanya larut dalam pikiran masing-masing, semua pemikiran jelek mulai bermunculan dikeduanya. Kecemasan dan ketakutan mulai bermunculan hinggap dikeduanya.

Selama dalam perjalanan menuju ke bandara tak ada yang mereka bicarakan. Hingga taxi online tersebut tiba di bandara Sam Ratulangi Manado. Nesya segera turun dan

Callia menyusulnya setelah memberikan dua lembar uang 100 ribuan kepada sopir taxi tersebut. Dengan barang belanjaan yang mereka bawa, mereka segera berlari ketempat bagian informasi bandara tersebut, dimana sudah ada banyak orang disana.

"Saya mohon bapak-bapak dan ibu-ibu tenang dulu, setelah ini kami akan menyampaikan informasi yang kami miliki beserta list nama penumpang. Mohon bersabar " suara itu terdengar dari pengeras suara dimana disampaikan oleh petugas bandara tersebut.

Tak berselang lama, ada satu orang dari petugas Bandara yang ditemani oleh dua orang security dengan membawa lembaran kertas dan mulai menempelkannya tak jauh dari tempat gerombolan orang tadi. Dan segerombolan orang tadi kini berbondong-bondong menuju tempat tersebut dan melihat dengan teliti satu demi satu lembaran yang ditempelkan, begitupun Callia dan juga Nesya.

Nesya hampir saja jatuh pingsan jika tidak ada Callia yang menahannya dan juga dibantu oleh beberapa orang petugas bandara. Nesya merasa begitu syok setelah melihat list-list nama yang telah ditempelkan begitupun Callia namun dirinya masih bisa mengendalikan dirinya sendiri sehingga dapat membantu mama Nesya.

"Untuk Informasi lebih lanjut kami akan informasikan setelah itu dibantu oleh KNKT jadi saya harap bapak dan Ibu tenang dan jangan dengarkan berita yang tidak jelas sumbernya diluaran sana"

# **TLOP 45(2)**

**Author Pov**

**Breaking News**

**Terjadinya kecelakaan pesawat Langit Air pada pukul 18.00 Rute Denpasar-Manado yang diperkirakan jatuh di Pegunungan Atinggola dan Mogoilo, Desa Mogoilo, Kecamatan Bone Bolango, Gorontalo.**

**B**erita Kecelakaan pesawat telah menggemparkan tanah air, bagaimana tidak transportasi udara ini memang sangat berisiko terkena musibah kecelakaan. Padahal transportasi ini sangat dibutuhkan bagi orang yang ingin berpergian jarak jauh dengan waktu yang terbilang singkat untuk bisa tiba ditempat tujuan jika dibandingkan dengan alat transportasi darat maupun laut lainnya tetapi lagi dan lagi transportasi ini kembali dikabarkan mengalami kecelakaan.

Sudah banyak kasus kecelakaan transportasi udara yang sering terjadi di negeri ini. Dan sekarang pada akhir tahun 2018 terjadi kembali kecelakaan pesawat. Berita itu kini sudah mulai tersebar sejak satu jam setelah pesawat tersebut kehilangan kontak, sehingga menimbulkan banyak berita yang bermunculan di berbagai media sosial, banyak diantara berita-berita tersebut tidak diketahui sumber yang jelas membuat keluarga korban berharap-harap cemas saat ini. Tetapi pihak bandara sudah meminta untuk para keluarga korban tidak perlu mendengarkan berita hoax yang bersebaran karena akan menimbulkan keluarga menjadi khawatir berlebihan, untuk menangani hal itu pihak bandara sudah menghubungi pihak KNKT (Komisi Nasional Keselamatan Transportasi) beserta Basarnas untuk



membantu hilang kontaknya Pesawat tersebut agar tau kejelasannya yang terjadi karena pihak bandara pun juga belum tau bagaimana keadaan pesawat itu.

Namun yang paling menjadi sorotan dari berita yang beredar adalah tersebarnya berita mengenai Pilot yang membawa pesawat tersebut ternyata dikendalikan oleh seorang pilot muda yang baru beberapa bulan ini naik jabatan menjadi Captain Pilot. Tetapi berita-berita diluaran sana semakin simpang siur saja, ada yang mempertanyakan mengenai keahlian sang pilot baru itu dan juga ada berita lainnya membuat semua orang dirundung kebingungan terutama pihak keluarga korban pesawat tersebut.

Beberapa pihak keluarga yang keluarganya termasuk dalam list nama penumpang pesawat itu sudah berbondong-bondong mendatangi Bandara Sam Ratulangi dan juga Bandara Ngurah Rai untuk mendapatkan informasi mengenai kecelakaan pesawat ini, karena dari berita yang tersebar luas membuat mereka semakin khawatir.

Tetapi para keluarga korban mempercayai berita yang disampaikan oleh pihak bandara dan pihak KNKT, dimana dapat diketahui bahwa pesawat telah kehilangan kontak pada pukul 18.00 di wilayah gunung Atinggola dan Mogoilo. Setelahnya pihak KNKT menggelar konferensi pers 3 jam setelah hilangnya kontak pesawat tersebut untuk memberikan berita terkini kepada pihak keluarga. Oleh sebab itu pihak KNKT beserta Basarnas dibantu oleh pihak kelpolisian dan juga Tentara itu segera berangkat ke titik lokasi terakhir pesawat berada yaitu di Desa Mogoilo, Kecamatan Bone Bolango, Gorontalo.

Dalam konferensi pers tersebut pihak KNKT berpesan kepada pihak keluarga korban untuk tidak percaya oleh

berita hoax diluar sana, karena akan memperkeruh suasana saja. Sehingga kini dari beberapa keluarga korban jatuhnya pesawat tersebut masih memenuhi bandara untuk menunggu update berita terbaru mengenai keluarga mereka karena pihak KNKT berjanji akan memberikan kabar terbaru kepada keluarga di bandara ini sehingga mereka masih berada disana.

Begitupula dengan segerombolan keluarga yang menunggu diruang tunggu khusus keluarga korban ini tengah menangis tersedu-sedu. Memikirkan bagaimana kondisi keluarga mereka.

"Mama yang tenang kita berdoa semoga Rengga dan juga penumpang lainnya selamat" ucapan pria yang sudah berumur bernama Sinyo, dimana dia adalah suami Nesya mamanya Rengga.

Ucapan itu tidak begitu ditanggapi oleh Nesya. Karena jika seorang ibu mendengar berita buruk tentang anaknya pasti hatinya akan sangat hancur. Hal ini juga dialami Nesya yang sudah dua kali merasa hancur karena anak keduanya itu selalu membuatkan selalu khawatir akhir-akhir ini.

"Iya ma, kita doa yang baik-baik, aku yakin kok Re pasti bisa membawa keselamatan bagi orang banyak" sahut seorang wanita yang ada disisi Nesya, dia adalah Callia yang mencoba berbicara untuk menguatkan mama Nesya dengan suara yang mulai habis. Dirinyapun juga sama hancur mendengar kenyataan ini karena sebagai calon istri jika mendengarkan hal itu pasti ikut merasa sedih dan hancur, namun dirinya sadar jika memang mama Nesya lah yang lebih hancur darinya yang merupakan ibu kandungnya sari calon suaminya. Oleh sebab itu dia juga harus bisa menguatkan mama Nesya.

Sebuah pelukan hangat didapatkan Callia dari calon mertuanya itu. Disini bukan hanya Nesya yang perasaannya hancur tetapi semuanya juga merasakan hal yang sama.

"Makasih ya sayang, iya kita sama-sama berdoa buat Rengga"



Terik matahari sudah meninggi diatas sana menandakan waktu semakin siang saja, cuaca siang hari ini sedikit panas hal ini sangat berbeda dengan kemarin yang memang cuaca di Manado dan sekitarnya sedang buruk, hujan lebat terus turun hingga pagi hari menjelang namun kini siang hari suasana sudah mulai cerah seperti biasanya.

Hingga terakhir kali pagi tadi belum ada update berita terbaru yang disampaikan oleh KNKT kepada pihak keluarga, membuat semua orang masih bertahan di bandara untuk mendengar update berita terbaru. Pihak keluarga yang keluarganya ada dalam list nama penumpang sebenarnya telah diberikan penginapan yang berada didekat bandara agar memudahkan keluarga untuk mendatangi bandara demi mendapatkan berita terbaru, namun ada beberapa keluarga yang tetap berada disana saja tanpa mau ke hotel untuk sekedar beristirahat.

Hal yang sama juga dilakukan oleh keluarga Pilot dan Co Pilot juga mendapatkan penginapan itu, namun keluarga Rengga tidak mau menginap disana karena mereka memilih menginap di bandara saja agar nantinya jika ada berita terbaru mereka cepat untuk mengetahuinya.

Seperti siang ini mereka sudah bersiap-siap ditempat yang telah disiapkan bandara yang khusus untuk para keluarga korban. Dan disini beberapa keluarga lainnya juga

tengah menunggu pihak KNKT untuk konferensi pers mengenai update berita terbaru.

Akhirnya para keluarga yang sejak tadi menunggu disana dapat sedikit tenang karena dari pihak yang berkewenangan sudah menuju ketempat yang telah disediakan.

"Selamat siang bapak ibu"

"Siang" yang dijawab secara bersama-sama.

"Siang ini kami akan menyampaikan mengenai hasil penelusuran kami dari kemarin hingga tadi mengenai kecelakaan pesawat yang dialami Langit Air. Sampai saat ini kami belum menemukannya" seketika suasana menjadi riuh dengan beberapa keluarga yang menangis karena ucapan tersebut.

"Bapak ibu saya harap tenang terlebih dahulu" suasana memang tak setenang diawal tadi, namun dengan teriakan dari seseorang membuat suasana kembali lebih tenang daripada yang tadi.

"Kami masih berusaha menyusuri gunung yang ada di Desa Mogoilo tersebut, dikarena kemarin malam hingga pagi tadi cuacanya sangat buruk sehingga pencarian itu akan kembali dilanjutkan siang inilah. Mari kita berdoa bersama-sama semoga pesawat Langit Air dapat segera ditemukan dan tidak ada korban jiwa" ucapnya untuk meminta bantuan kepada keluarga korban.

"Saya sampaikan kembali bahwa jangan percaya oleh berita hoax diluaran sana yang belum jelas sumbernya. Jadi saya harap tunggu kabar yang kami sampaikan saja. Disini kami akan bekerja sekuat tenaga agar bisa segera menemukannya. Terima kasih dan selamat siang" ketua

KNKT yang didampingi oleh pihak bandara dan kepolisian meninggalkan tempat tersebut.

Pihak keluarga kini masih dengan harap-harap cemas karena belum ada berita tentang ditemukannya pesawat itu membuatnya semakin hancur berkeping-keping.

Begitupula dengan keluarga Rengga, terutama Nesya yang semakin menangis tersedu-sedu dari sejak dibenarkannya berita itu. Seakan-akan tangisannya tak ada henti-hentinya sejak kemarin. Sehingga membuat tubuhnya semakin lemas dan tak berdaya.

"Ma, ayo kita makan dulu mama belum makan apa-apa sejak pagi tadi. Nanti mama bisa sakit" hanya sebuah gelengan yang diperlihatkan dengan tubuh yang semakin lemas itu. Tak lama kemudian tubuhnya jatuh pingsan beutntungnya suaminya Sinyo sangat sigap karena berada dibelakang istrinya sehingga ia dengan tepat menahannya agar tidak terjatuh.

Seketika semuanya panik, dan Tito yang sejak malam bersama istrinya ikut mendampingi keluarga Rengga itu menawarkan solusi. "Bawa kerumah kita biar nanti kupanggilkan dokter" usulnya kepada keluarga Rengga yang langsung disetujui.

Sinyo yang dibantu Tito membopong tubuh tak berdaya Nesya untuk dibawa ke mobil yang berada diparkiran. Sebuah usulan yang disampaikan Tito adalah yang terbaik karena jarak rumah mereka dengan bandara jauh lebih dekat jika harus pergi ke Rumah Sakit.

Dua mobil yang ikut mengiringi tante Nesya untuk dibawa ke kediaman Tito dan Marwah karena mereka akan beristirahat disana, dimana mereka semua belum istirahat sama sekali sejak kemarin di bandara sehingga yang berada

di bandara adalah Regal beserta orang suruhannya agar jika nantinya ada berita terbaru bisa memberikan kabar itu kepada semua orang yang pulang.

Hanya membutuhkan waktu lima belas menit mereka tiba ditempat tujuan dan dengan segera mereka membawa Nesya ke kamar tidur ruang tamu yang ada dirumah tersebut. Setelahnya Tito memanggil dokter keluarga dan tak berselang lama dokter sudah datang untuk memeriksa mama Nesya.

"Saya sudah memberikannya obat penenang, beliau sangat syok dan kecapek an sepertinya jadi saya juga sudah berikan obat tidur agar beliau dapat beristirahat beberapa jam untuk memulihkan kondisi tubuhnya" jelas sang dokter setelah memeriksa pasiennya.

"Tapi istri saya tidak apa-apa kan dok?" tanya Sinyo kepada sang dokter karena ia juga khawatir kepada kondisi istrinya itu.

"Tidak apa-apa pak hanya butuh istirahat saja. Kalau sudah tidak ada yang dibutuhkan lagi saya mohon pamit pak, bu"

"Iya dok terima kasih" dokter paruh baya itu segera meninggalkan mereka.

"Sebaiknya kamu ikut istirahat Nyo dan juga kalian semua, nanti setelah istirahat kita bisa ke bandara lagi" usulan yang diberikan Tito dapat diterima semuanya.

Sinyo dan yang lainnya segera menurutinya, sementara itu ia masuk ke kamar tamu dimana istrinya masih terbaring lemah disana, sedangkan Callia mengajak Karin untuk kekamarnya agar bisa beristirahat dan juga Arkhan.

Pikiran Callia masih kalut sehingga membuatnya tidak bisa memejamkan mata sekarang ini, sejak kemarin malam

dirinya tak bisa tidur sama sekali karena memikirkan keadaan Rengga yang belum ada kabar apapun. Kemudian Callia melihat kearah sampingnya dimana kini ada kak Karin beserta anaknya yang sudah terlelap kealam alam mimpi.

Callia yang tak ingin mengganggu tidur keduanya, dirinya segera beranjak dari tempat tidur dan keluar kamar menuju balkon yang ada dikamarnya. Seketika air matanya jatuh kembali, ia teringat dimana sekitar satu bulan yang lalu tempat ini menjadi saksi atas lamaran Rengga yang diterimanya dan sejak saat itu pula mereka meresmikan hubungannya. Tangisnya makin pecah mengingat akan hal itu.

Waktu seakan cepat berputar, kini saat hubungan mereka sudah resmi bertunangan justru ada cobaan seberat ini menghadang mereka, dimana kini tengah menimpa calon suaminya yang bisa dibilang dalam keadaan bahaya itu karena suaminya termasuk dalam kecelakaan pesawat yang saat ini ramai dibicarakan itu bahkan dialah yang menjadi Pilotnya. Dia sangat berharap tidak terjadi apa-apa dengan calon suaminya itu dan juga seluruh awak kabin beserta penumpang lainnya di pesawat itu semuanya selamat.

Tak pernah terfikirkan olehnya jika kejadian ini akan terjadi kepada Rengga. Dirinya sangat ingat ketika ia pernah memberikan pertanyaan terkait profesi calon suaminya itu saat mereka menikmati makan kerak telur di Jakarta.

### ***Flashback On***

*"Apa yang membuatmu mencintai profesimu sebagai Pilot itu?" tanya Callia.*

*"Sebenarnya aku tak memiliki alasan untuk lebih untuk menjadi seorang Pilot, tapi entah sejak kecil saat aku melihat pesawat diatas langit membuatku ingin menjadi Pilot dan*

bisa membawa orang banyak ke tujuannya sehingga keinginan kecil itu terpatri dalam diriku dan saat inilah aku bisa dengan bangganya tersenyum memakai seragam Pilot" ucap Rengga

"Tante Nesya pernah cerita waktu itu ke aku Re, bahwa cita-citamu ini sangatlah ditentang oleh keluarga"

Rengga tersenyum kecil "Memang tapi keinginan kecilku begitu besar untuk aku wujudkan dan saat itu hanya ada satu orang yang sangat mendukungku menggapai cita-citaku menjadi seorang Pilot ini, hingga saat itulah aku berani tetap melaju dengan menentang keinginan kedua orangtuaku"

"Siapa?"

Rengga tersenyum dengan mengelus rambut Callia yang panjang "Apakah aku perlu menceritakan orangnya?"

"Hubungan kita akan melangkah kejenjang yang lebih serius, jadi aku rasa jika kamu tidak keberatan ceritakan saja lebih baik aku tau semuanya sekarang"

"Okey. Dia adalah Karin, dia dulu mantanku saat SMA dan dia lah orang yang mendukungku untuk menjadi seorang Pilot" sebuah hembusan nafas panjang dikeluarkan Rengga "Dari dukungan itu aku tetap mempertahankan keinginanku untuk menjadi Pilot dan seperti inilah aku bisa mewujudkannya dan membuat mama papa setidaknya bisa sedikit menerima keputusanku itu terlebih sekarang aku sudah menjadi captain nya"

Callia menatap wajah Rengga dalam-dalam ada sedikit aura kesedihan disana. "Kenapa natap aku segitunya?" tanya Rengga.

"Enggak papa sih ternyata kamu itu kalau ada keinginan susah untuk dicegah apalagi ada orang tersayang yang ngedukung yah"



*Rengga tertawa lepas "Memang jika aku sudah mempunyai keinginan maka aku akan berusaha keras untuk mendapatkannya, termasuk mendapatkanmu"*

*"Lagi serius gini malah ngegombal"*

*"Loh aku tuh serius loh" Rengga memeluk Callia dari samping "Apakah kamu sendiri akan mendukung cita-citaku yang menjadi Pilot ini?" Callia mendongak menatap dalam-dalam Rengga.*

*"Aku dukung kok, yah walaupun ada perasaan khawatir yang sangat besar, tapi selagi itu positif aku akan tetap berada dibelakangmu buat terus doain kamu"*

*"Makasih yah sayang" keduanya asik berpelukan dengan mesra hingga tak sadar jika mereka ini masih ada ditempat umum yang banyak orang berlalu lalang memperhatikan keduanya, namun keduanya tetap tak menyadari akan hal itu, mereka seperti memiliki dunia sendiri berdua saja dan tak menghiraukan yang lainnya selain mereka sendiri.*

*Callia semakin hanyut dalam kesedihannya. Bagaimana tidak kenangan indah selama satu bulan ini bersama Rengga terus berputar bagai kaset dalam pikirannya. Sebuah cincin yang tersemat dijari manisnya ia cium sambil berdoa, berdoa untuk keselamatan Rengga calon suaminya.*

# TLOP 45(3)

## Author Pov

**H**ari ini adalah hari ketiga setelah jatuhnya pesawat Langit Air yang jatuh dipegunungan Bone Bolango, Gorontalo. Jatuhnya pesawat tersebut kini mulai menemui titik terang membuat pagi ini semua keluarga yang bersangkutan telah berkumpul di Bandara Sam Ratulangi untuk menunggu ketua KNKT dan pihak berwenang dalam kasus ini yang akan segera memulai konferensi pers hari ini.

Begitupun dengan keluarga Rengga dan juga Callia mereka turut hadir dalam acara itu, setelah kemarin satu harian full mereka beristirahat di rumah kediaman orang tua Callia karena dari informasi yang diketahui dari Regal bahwa belum ada berita terbaru yang disampaikan sehingga baru pagi ini mereka berbondong-bondong untuk datang ke bandara untuk mendengarkan berita terbaru yang akan disampaikan.

"Selamat pagi bapak ibu"

"Pagi"

"Disini saya selaku ketua dari pihak KNKT memohon maaf karena kemarin belum ada titik terang sehingga tidak menyampaikan apapun, namun dari tim Basarnas yang terjun ke lapangan kami sudah menemukan dimana pesawat itu terjatuh"

Semua keluarga yang hadir dalam konferensi pers tersebut harap-harap cemas akan kelanjutan yang akan diucapkan oleh ketua KNKT tersebut.

"Jadi untuk kelanjutannya mohon bersabar 3 jam lagi kami akan memberikan informasi lebih lanjut karena kami juga ingin memastikan keadaan disana"

"Jadi saya mohon maaf yang sebesar-besarnya untuk mengakhiri konferensi pers ini, saya mohon bapak ibu tetap terus berdoa yang terbaik"

Keluarga yang hadir dalam acara tersebut belum beranjak sama sekali dari tempat duduk mereka, padahal acara tersebut sudah ditutup beberapa saat yang lalu, semuanya masih setia berada disitu untuk menunggu kejelasan dari pihak yang berwajib.

Keluarga yang menjadi korban jatuhnya pesawat tersebut sudah tidak mendengar ataupun menghiraukan berita diluaran sana yang sangat banyak sekali dan tidak jelas darimana sumbernya, karena jika mereka melihatnya maka akan memberikan pikiran-pikiran buruk yang akan muncul. Sehingga mereka hanya fokus kepada pihak KNKT yang menangani bencana jatuhnya pesawat ini.

\*✈️❤️✈️\*

Waktu demi waktu seakan-akan sangat cepat berlalu, keluarga yang menunggu kepastian dari pihak KNKT belum tiba diruangan yang dikhususkan untuk konferensi pers di Bandara Sam Ratulangi. Waktu yang tadi dijanjikan oleh pihak KNKT sudah lebih dari batasnya. Para keluarga sudah mulai resah dan ada beberapa orang yang membuat onar dengan marah-marah kepada security yang berjaga.

Namun hal itu tak berselang lama karena setelahnya pihak KNKT beserta pihak-pihak yang berwenang mulai memunculkan batang hidungnya, maka seketika beberapa orang yang membuat onar tadi itu sudah kembali duduk

ditempat duduk awalnya dan semuanya sudah siap mendengarkan hal apapun yang akan disampaikan.

"Selamat siang bapak-bapak ibu-ibu, saya mohon maaf atas keterlambatan kami ini dikarenakan kami masih mengumpulkan data-data hingga lengkap untuk disampaikan disini"

"Beberapa saat yang lalu kami mendapatkan kabar dari pihak Basarnas bahwa pesawat Langit Air masih dalam keadaan utuh karena tersangkut di pohon yang ada dihutan" seketika suara riuh dari para keluarga korban ramai dan membuat suasana menjadi tidak kondusif.

"Harap tenang bapak-bapak ibu-ibu, saya belum selesai untuk melanjutkan ucapan saya" suara lantang dari ketua KNKT yang terlihat sangat tegas membuat semua orang seketika diam dan mendengarkan. Ketua KNKT kasus ini memang tegas dalam menangani masalah ini hingga hanya karena suaranya saja yang seperti ini bisa membuat semua orang kembali mendengarkannya karena memang informasi yang disampaikan sangatlah penting jadi harus dalam keadaan tenang agar semuanya sudah jelas.

Ketua KNKT bernama Pak Rudi itu menghembuskan nafasnya sebelum melanjutkannya "Berkat doa bapak-bapak dan ibu-ibu yang ada disini semua penumpang dalam keadaan selamat dan sudah dibawa ke rumah sakit terdekat" teriakan histeris bahagia ditampilkan diwajah orang-orang yang sudah 3 hari ini berharap-harap cemas.

"Namun ada 3 orang yang dalam keadaan kritis dikarenakan mengalami sesak nafas"

"Lalu bagaimana dengan anak saya, Pilot Rengga pak" Nesya yang sudah tak tahan untuk tidak segera menanyakan langsung menanyakannya, walaupun sesi tanya jawab belum

diperbolehkan, namun ucapan ketua KNKT itu memberitahu bahwa hanya penumpang saja sedangkan crew dan juga Pilot belum dibicarakan.

"Sabar ibu ini saya akan sampaikan. Jadi semua korban yang ada didalam pesawat Langit Air dinyatakan selamat termasuk Pilot, Co Pilot dan juga crew awak kabin beserta penumpangnya"

Banyak yang mengucapkan syukur dilakukan oleh semua orang yang ada disana, mereka sangat bersyukur bahwa keluarga mereka masih dalam keadaan selamat dan baik-baik saja.

"Alhamdulillah anakku ya Allah" Nesya langsung mengucapkan syukur sekaligus bersujud yang juga diikuti oleh beberapa orang.

"Baik mohon perhatiannya kembali saya belum selesai menyampaikannya"

"Beberapa korban yang terdapat dipesawat tersebut sudah di evakuasi sebesar 50% karena kondisi cuaca disana kini sangat buruk namun tim Basarnas memastikan jika tidak ada korban meninggal untuk saat ini. Dan untuk korban yang dievakuasi semuanya langsung dibawa ke rumah sakit terdekat karena banyak yang dehidrasi dan juga kelaparan. Kami berharap bapak ibu tenang terlebih dahulu"

"Kami beserta pihak bandara akan memberikan tumpangan gratis bagi para keluarga korban untuk dapat menuju ke Gorontalo, namun bertahap dan akan diberangkatkan mulai pukul 2 siang waktu setempat. Untuk berita selanjutnya nanti akan kami sampaikan"

Setelah pihak KNKT meninggalkan tempat konferensi pers semua orang yang ada disitu bersujud syukur karena keluarga mereka diberikan keselamatan dan tak terjadi apa-

apa, namun mereka masih harap-harap cemas karena ada 3 orang dalam keadaan kritis, mereka berharap itu bukan salah satu anggota keluarga mereka. Namun sebagian lainnya sudah mulai bersiap-siap diri untuk menyiapkan keberangkatan mereka ke Gorontalo.

"Ya ampun Cal, doa kita di dengar mama bersyukur karena tidak terjadi sesuatu yang buruk dengan mereka" ucap Nesya sambil memeluk calon menantunya itu.

"Iya ma aku sangat bersyukur" jawabnya.

"Lebih baik sekarang kita siap-siap saja" kini giliran Sinyo yang mengingatkan semuanya.

"Pa, dari yang aku dengar tadi pihak bandara memberikan batasan kepada keluarga yang akan berangkat menuju Gorontalo" kini Regal datang menghampiri semua keluarganya untuk memberikan informasi yang baru diduplikatnya.

"Berapa orang maksimalnya?" Sinyo menanyakan itu kepada putra pertamanya itu.

"Maksimal 4 orang pa"

"Yaudah kalau kayak gitu yang berangkat kesana cuma papa, mama, kamu, dan juga Callia"

"Mama kuat untuk berangkat kesana?" Tanya Karin dengan masih menggendong putranya yang sudah terlelap.

"Mama harus kuat untuk lihat Re, kamu tenang aja bantu doa ya disini" jawab Nesya dengan semangat, berbeda dengan beberapa saat yang lalu terlihat sangat lemas.

"Iya ma pasti"



Suasana rumah sakit kecil yang ada di Bone Bolango, Gorontalo ramai dikarenakan semua korban yang terkena

musibah atas kecelakaan pesawat Langit Air dibawa kerumah sakit ini. Terlihat disana ada beberapa korban, dimana ada yang masih diinfus karena mereka kekurangan cairan dan an juga ada beberapa yang tidak apa-apa menunggu diruang tunggu rumah sakit.

Rumah sakit itu dijaga oleh pihak kepolisian dengan sangat ketat karena banyak awak media yang ingin meliput secara langsung kedalam rumah sakit untuk memperlihatkan keadaan korban, namun pihak kepolisian belum mengijinkannya karena hanya keluarga terdekatnya saja yang boleh melihatnya.

Tak berselang lama 10 bus yang mengangkut keluarga korban tiba terlebih dahulu dirumah sakit tersebut, tak terkecuali keluarga Rengga. Setelah mereka turun dari bus yang ditumpangi, mereka semua segera berlari untuk bisa segera masuk kedalam rumah sakit, hal itu juga dilakukan oleh Callia dan juga Nesya yang ingin melihat keadaan Rengga secepatnya.

"Sus, saya nanya anak saya bernama Rengga korban jatuhnya pesawat"

"Oh pak Pilot Rengga, mari saya antarkan bu" jawab seorang suster dan kini mulai mengantarkan mereka melewati beberapa lorong rumah sakit.

"Bagaimana keadaan anak saya sus, tidak papa kan?"

"Masih harus dinfus karena kehabisan cairan dan ada luka kecil didahnya akibat terbentur bu, untuk lebih jelasnya mari didepan adalah ruangan Pilot Rengga dan Mas Daniel"

Sebuah ruangan yang menampung 2 itu dihuni oleh Pilot Rengga dan Co-Pilot Daniel yang terlihat tengah terbaring

lemas diranjang rumah sakit. Terdapat perban kecil dipelipis kepala mereka.

"Ya Allah Rengga" Nesya segera menghampiri tempat putra kesayangannya itu dan langsung memeluknya dengan menangis tersedu-sedu. Dia begitu bersyukur kali ini karena anaknya selamat dan hanya ada luka kecil saja yang didapatkan.

Seseorang yang mendengar teriakan dan juga guncangan tubuhnya membuatnya mulai membuka matanya. Dia adalah Rengga yang baru beberapa saat yang lalu memejamkan matanya kini sudah kembali terbangun karena guncangan tubuhnya. Saat sudah membuka matanya dia melihat sudah ada mamanya yang kini memeluknya sangat erat dan juga ada papa, kakak, dan calon istrinya mengelilingi dirinya.

"Ma, pa, kak, Cal" sapanya dengan semua orang yang sudah ada disekelilingnya.

"Ya ampun sayang gimana keadaanmu? Masih ada yang sakit yang mana nak" pertanyaan bertubi-tubi dari mamanya membuatnya tersenyum.

"Aku gapapa ma" jawabnya karena memang dia tidak terkena luka yang serius hanya butuh istirahat saja.

"Gapapa gimana kamu lemes gini kok bilang gapapa"

"Beneran aku gapapa mah, ini hanya sedikit lemes aja karena kekurangan cairan"

"Mama sangat bersyukur nak, tidak terjadi apa-apa sama kamu"

Rengga mengitarkan arah pandangannya ke belakang mamanya, dimana calon istrinya Callia berada tengah meneteskan air matanya dengan menatap sendu dirinya.



Banyak jasa yang diberikan wanita itu kepadanya dan juga ratusan orang yang ada dipesawat itu. Bagaimana tidak karena dirinya dibawakan bekal kue kering buatan wanita itu sendiri untuk dibawanya saat kerja dan ternyata kue itu sangat berguna bagi semuanya, dengan kue tersebut dia dan semua penumpang dapat bertahan hidup dengan memakan kue kering itu selama kurang lebih tiga harian terjebak diatas pesawat, dan tak hanya kue kering itu saja tetapi juga ada beberapa makanan lainnya yang dibawa penumpang semuanya sama-sama membaginya rata biar bisa bertahan hidup.

"Hey udah jangan nangis gitu, aku gapapa kok" Rengga meraih tangan kiri Callia dan menggenggamnya, dia mengusap punggung tangan itu dan merasakan cincin pertunangan mereka yang masih terpakai dijari manis calon istrinya ini.

Callia mencoba mengusap air matanya. Sekarang posisinya bergeser menjadi lebih dekat dengan Rengga, karena mama Nesya mundur untuk memberikan ruang bagi keduanya.

"Kamu bikin semua orang jantungan tau" dengan wajah yang cemberut dan air mata yang terus mengalir dari wajah pucatnya.

"Aduh sini-sini" Rengga merentangkan tangannya lebar-lebar dan saat itu Callia segera memeluknya, keduanya melepaskan rindu. Ketakutan yang tadi terlihat diwajah Callia kini hilang karena menjadi rasa kelegaan melihat calon suaminya dalam keadaan yang baik-baik saja. Bahkan sekarang dirinya seakan masih belum percaya jika memang ini adalah Rengga calon suaminya tetapi karena pelukan hangat ini sama seperti beberapa hari yang lalu yang juga

dirasakannya membuatnya sangat yakin bahwa ini adalah Rengga.

"Ini beneran kamu kan?"

"Bener sayang masak kembaran aku sih"

"Aku berterima kasih sama Tuhan telah mendengar doaku dan semuanya" Callia melepaskan pelukannya namun tubuhnya masih dekat dengan Rengga. Mereka saling beradu pandang, tetapi mata Callia kini kembali berkaca-kaca.

"Dengan doa kalian semua aku masih disini, bisa nemenin kamu sampai kita nikah hingga tua nanti yah" pipi pucat Callia itu berubah menjadi kemerahan.

"Pepet trus. Heran gue sama elo dik, dalam keadaan kayak gini aja masih bisa ngegombal" sindir Regal yang ada disamping kiri mereka, dia tak menyangka dalam keadaan seperti ini adiknya itu masih bisa menggombal.

"Apaan sih elo kak rese aja, ini gue lagi serius loh" semuanya tertawa bahagia, begitupula dengan Nesya dan Sinyo yang senang melihat anak-anak mereka kembali rukun seperti sedia kala.

"Jomblo cuma bisa gigit jari" suara yang berasal dari sebelah kiri tempat Rengga. Semuanya menoleh ke sumber suara dan disana sudah ada Daniel seketika wajahnya langsung malu karena diperhatikan oleh semua keluarga kapten Rengga.

"Ya ampun Daniel syukurlah kamu juga tidak apa-apa nak" ucap Nesya menghampiri tempat Daniel.

"Iya tante saya baik-baik saja kok" Daniel sudah dikenal baik oleh keluarga Rengga terutama sejak hadir di pertunangan Rengga dan Callia, semua keluarga Rengga maupun Callia sangat dekat dengan partner Rengga selama menjalankan pesawat itu.

Mereka akhirnya terlarut dengan beberapa obrolan yang seru dan semua beban yang dipikul mereka selama beberapa hari ini luruh sudah karena melihat keluarga yang mereka sayangi selamat dari maut tersebut.



Seorang wanita cantik dengan rambut berwarna cokelat berjalan dengan tergopoh-gopoh mencari ruangan yang tadi ditunjuk oleh seorang suster, terlihat jelas raut kekhawatiran di wajahnya.

"Ya ampun Re" wanita itu langsung memeluk tubuh lemah Rengga dengan sangat erat, dirinya tidak menyadari bahwa disekeliling Rengga tengah memperhatikannya.

"Kamu baik-baik aja kan, mana yang sakit?" Rengga masih terbingong karena dia masih kebingungan dengan tiba-tiba kedatangan wanita yang tengah memeluknya ini. Padahal wanita ini sebelumnya sempat menghilang dari kehidupannya tetapi entah bagaimana bisa sekarang dia ada disini.

Rengga berfikir sejenak, banyak yang berubah dari wanita itu, entahlah apa yang berubah tetapi yang jelas dirinya merasakan ada perubahan disana.

"Jes, kok bisa kamu disini?" bukannya menjawab pertanyaan wanita itu, justru Rengga menanyainya balik.

"Aku denger berita itu dan sejak aku tau kamu Pilotnya aku sangat khawatir, berita terbaru yang baru aku dengar tadi bahwa kalian selamat dan dibawa kerumah sakit ini jadi aku langsung ke sini karena aku khawatir sama kamu"

Callia yang mengamati interaksi keduanya, dia jadi teringat jika memang mereka dulu terlihat dekat dan kemungkinan mereka menjalin hubungan dan tiba-tiba dirinya juga teringat sesuatu yang diberikan wanita itu

beberapa hari yang lalu, namun karena kejadian ini dirinya belum sempat melihat apa isinya.

Rasa tak nyaman dan tak suka semakin muncul dihati kecil Callia karena melihat wanita itu begitu mesra memeluk calon suaminya Rengga. Apakah dia tidak mengetahui bahwa Rengga sudah memiliki tunangan.

"Jes" Nesya yang menyadari ada aura tak enak diwajah Callia membuatnya langsung mengakhiri drama itu, karena dia tidak ingin nantinya ada kesalah pahaman dari calon menantunya sehingga dia harus meluruskan semuanya agar mereka tidak ada masalah nantinya.

"Eh tante" wanita itu segera berpindah memeluk Nesya begitu erat. "Kangen tan, lama gak ketemu"

"Iya lama juga" jawab Nesya dengan malas-malasan, karena sejak awal dirinya bertemu wanita ini dia sebenarnya sudah tidak suka namun dirinya masih menghargai wanita ini sebagai teman putranya.

"Om, kak Regal gimana kabarnya?"

"Baik" jawab keduanya dengan begitu kompak, mereka pun sama menjawab asal-asalan karena tak menyukai wanita ini.

"I..ini siapa tan, om, kak?"

"Ini Callia tunangannya Rengga" jawab Nesya dengan penuh penekanan, agar wanita yang ada didepannya ini mengetahuinya.

Sebuah uluran tangan Callia dengan tulus diberikannya untuk memperkenalkan dirinya "Callia" setelahnya dia menyebutkan namanya.

"Kok kamu udah tunangan gak bilang-bilang sih Re" sebuah uluran tangan dari Callia langsung ditariknya

kembali karena wanita itu dengan cuek tidak membalasnya justru tengah berbincang dengan calon suaminya Rengga.

"Karena memang aku gak ingin semua orang tau, biarlah mereka tau ketika kita sudah menikah nanti" Rengga mulai menjelaskan pelan-pelan karena tubuhnya masih sangat lemah.

"Saya permisi dulu mau keluar cari angin" Callia tak menghiraukan panggilan Rengga terhadapnya, justru dia malah semakin mempercepat melangkah kakinya keluar ruangan yang semakin panas menurutnya ini.

"Sayang" teriak Rengga dengan sekuat tenaga, namun karena tubuhnya begitu lemah sehingga dia tak bisa mengejar tunangannya.

"Kamu masih belum sepenuhnya pulih sayang, biar mama yang menyusul aja" Nesya segera keluar diikuti suaminya. Disana tinggallah wanita yang bernama Jesika dan juga kak Regal.

Regal tak ingin membiarkan wanita ular ini mempengaruhi adiknya, ia sudah tau kedok dari wanita itu mendekati adiknya membuatnya akan terus mengawasinya.

# TLOP 46

## Author Pov

**C**allia tengah menikmati semilir angin sore hari ditaman belakang rumah sakit. Hatinya begitu sakit melihat wanita lain dengan mudahnya memeluk calon suaminya, sehingga ia memutuskan keluar dari ruangan tersebut untuk menenangkan hatinya terlebih dahulu.

"Ternyata kamu disini sayang, mama cariin kamu daritadi" seorang wanita berumur datang menghampirinya, dia adalah mama Nesya.

"Loh mama kok disini, Rengga dijaga siapa?" Callia menghentikan ucapannya karena dia teringat masih ada wanita itu didalam sana. "Pasti wanita itu yah ma yang menjaganya"

Nesya tertawa kecil, walaupun dirinya kini sudah tidak lagi muda namun ia tau bahwa calon menantunya ini tengah cemburu dengan Jesika yang menjenguk putranya tadi.

"Tenang mereka tidak berdua saja masih ada kak Regal kok" jelas Nesya sambil menatap mata Callia yang sedang fokus melihat tanaman yang begitu asri didepannya. "Mama belum ceritain tentang Jesika ya?"

"Belum ma, siapa dia sebenarnya? Rengga belum cerita tentang wanita itu walaupun kami sempat bertemu" Callia merubah posisi duduknya menyamping dan menghadap mama Nesya. "Dulu waktu aku masih kerja di cafe aku pernah lihat mereka bersama, apa mungkin dia adalah mantan pacar Re ma?"

"Yang mama tau Rengga bilang bahwa mereka gak pernah pacaran, tapi entah mengapa Jesika bersikap seperti

kekasih Rengga saja. Mama sebenarnya juga gak suka sama dia" jelas Nesya kepada Callia.

Callia terus menyimak baik-baik setiap ucapan yang dilontarkan oleh mama Nesya. "Saat mama pulang dari butikmu dulu, mama sempat menanyakan hal ini langsung kepada Rengga tapi dia membantah bahwa mereka pernah pacaran"

"Jadi mereka tidak ada hubungan apa-apa ya ma?" tanyanya untuk memastikan.

"Sepertinya begitu, jadi kamu tenang aja"

"Tapi kenapa wanita itu datang menghampiriku dan memberikan sesuatu kepadaku" Nesya menatap lekat-lekat Callia yang kini tengah membuka tasnya yang tepat berada disampingnya.

Sebuah amplop coklat disodorkan Callia ke Nesya. "Aku belum buka isinya jadi gak tau isinya apa ma"

Nesya segera membuka amplop itu dan mengeluarkan isinya dimana isinya adalah sebuah surat dari salah satu rumah sakit dan dibelakangnya ada sebuah foto bayi mungil berjenis laki-laki. Dirinya membalikkan foto tersebut terdapat sebuah tulisan seperti nama yaitu *Aljero Reiko Argantara putraku dengannya*.

"Ini gak bisa dibiarin"

"Kenapa memangnya ma?"

"Kamu percaya dengan Re kan?"

"Percaya, tapi ini ada apa memangnya ma?" tanyanya dengan kebingungan karena sikap mama Nesya langsung berubah seperti ini membuatnya kebingungan.

"Dia ingin menghancurkan hubungan kalian sayang. Tapi kamu tenang aja biar mama yang urus ini semua" tanpa berucap kembali Nesya sudah pergi meninggalkan dirinya.

Callia masih termenung memikirkan maksud dari ucapan mama Nesya. Dan yang bisa ia lakukan hanyalah berdoa supaya tidak ada hal-hal buruk yang terjadi.

"Ya Tuhan lindungi kami semua dari orang-orang jahat" doanya dalam hati.

Banyak pemikiran buruk mulai menghampiri dirinya, namun dengan kepercayaan yang telah diberikan sepenuhnya kepada laki-laki yang sudah berstatus tunangannya itu membuatnya sangat yakin bahwa laki-laki itu bisa menjaga kepercayaan yang telah diberikannya. Tak menunggu lama dia beranjak dari tempat duduknya dan berdiri untuk mengikuti mama Nesya yang sudah berjalan menuju ke dalam rumah sakit karena ia juga ingin tau apa yang terjadi disana.



"Kamu mau aku suapin makan yah" pikiran Rengga sebenarnya sudah kalut memikirkan Callia yang kemungkinan akan marah padanya akibat wanita ini, terlebih sejak tadi wanita ini terus bersikap manis kepadanya membuatnya semakin muak dan ingin muntah saja.

Hal seperti itu juga tak luput dari perhatian Regal, matanya terus mengawasi setiap gerak-gerik yang dilakukan wanita itu. Begitu menyebalkan melihat wanita ular ini bisa bersikap manis kepada adiknya membuatnya ingin segera mengusirnya dari sini saja.

"Jesika cukup" teriak Nesya menggelegar keseluruhan ruangan yang baru saja ia masuki. Suara itu juga membuat Daniel langsung terbangun dari tidurnya karena terkejut. Kemudian dia mengitarkan pandangannya ke sampingnya ternyata tunangan captain nya sudah tidak ada disana hanya



ada wanita berambut coklat yang ada membuatnya bertanya-tanya sejak tadi kapan dia ada disini karena sejak tadi dia tertidur sehingga tidak tau apa yang terjadi terlebih sekarang tante Nesya sepertinya sedang marah-marah.

"Ada apa tan?" Jesika telah berdiri dari tempat duduknya mendengar teriakan yang berasal dari tante Nesya.

"Apa maksud dari semua ini?" amplop yang sejak tadi dibawanya kini sudah dilemparkan ke bangsal tempat Rengga putranya berada.

"Maksud tante?"

"Gak usah pura-pura gak tau, ini kamu kasih ke Callia maksudnya apa? Biar hubungan mereka hancur" ucapnya dengan emosi menggebu-gebu.

"Tante aku gak bisa bahas itu sekarang kasian kondisi Rengga masih belum stabil"

"Jelaskan sekarang" Nesya begitu lantang mengucapkannya, kemarahan dirinya sudah ada di ubun-ubun yang ingin meledak saat ini juga kepada Jesika karena dia sudah dibuat kesal dengan wanita ular yang penuh muslihat ini.

"Itu adalah foto anak kita Re, anak yang aku lahirkan beberapa minggu ini, itu hasil dari hubungan kita waktu itu makanya aku menghilang karena aku takut memberitahumu tentang hal ini dan kini anak kita sudah lahir" jelasnya dengan mata mulai berkaca-kaca.

### **Braak**

Suara botol minuman yang tadi dibeli oleh Callia di kantin rumah sakit sudah terjatuh dilantai setelah mendengar ucapan wanita itu. Sungguh mengejutkan baginya mendengar semua hal itu. Hatinya bagai teriris-iris

mendengar tunangannya sudah memiliki anak dengan wanita lain. Kecewa. Itulah yang ada dalam benaknya.

"Kamu bukan hanya tidur denganku saja Je tapi banyak pria lain dan aku yakin itu bukan anakku" kini emosi Rengga sudah terpancing, tiba-tiba kepalanya langsung berdenyut-denyut mendengar ini semua.

"Tapi itu anakmu Re, karena aku sejak bersamamu tidak berhubungan lagi dengan laki-laki manapun" jelasnya dengan sudah menitikkan air matanya.

"Aku tetep gak percaya karena selama ini aku selalu main aman" karena dirinya sangat yakin sekali bahwa setiap berhubungan dengan wanita sewaan dirinya selalu memakai pengaman dan itu tidak pernah lupa.

"Kamu gak bisa gitu Re, kamu harus tanggung jawab dia anakmu" teriaknya sambil menangis kencang.

"Bukan" jawab Rengga tak kalah kerasnya.

Callia hendak memutar tubuhnya karena dia sudah muak mendengar semua ini, entahlah ia saat ini sangat bingung harus percaya dengan siapa.

"Cal, aku bisa jelasin semuanya" teriak Rengga mencoba menghentikan langkah kaki Callia yang akan kembali keluar dari ruangnya.

Callia memutar tubuhnya kembali dan menatap sendu Rengga. "Aku harap jangan temuin aku dulu, sebelum urusanmu dengannya selesai" dirinya segera berlari sekencang-kencangnya dengan menangis tersedu-sedu, banyak orang yang tak sengaja ditabraknya namun dengan pikiran yang kacau ini Callia bahkan tidak meminta maaf dengan orang yang telah ditabraknya. Dia terus menangis dan berlari mencari tempat yang bisa digunakannya untuk menenangkan diri.

Sementara itu diruangan Rengga suasana semakin memanas saja karena semua orang sudah terbawa emosinya.

"Aku tau semua kebusukanmu Jesika Jemia, apa perlu aku bongkar sekarang juga" ucap Regal dengan lantang, sejak tadi mulutnya sudah gatal untuk segera mengucapkan sesuatu. Sungguh wanita ini harus diberi pelajaran olehnya.

Bibir Jesika seketika bungkam, ada sedikit kepanikan dalam dirinya dengan ucapan Regal karena ia takut rencananya akan gagal. Kak Regal tidak bisa dianggapnya remeh.

"Sudahlah kamu bisa mengelabui orang lain, tapi tidak denganku... lebih baik sekarang kamu pergi dan cari sendiri siapa ayah dari anakmu itu. Dan jangan ganggu keluarga kami lagi" ucapnya dengan tegas.

"Tapi kak Reg..."

"Jangan panggil aku kak karena aku bukan kakakmu, aku tekankan sekali lagi segera pergi dari sini sebelum aku panggil security" tanpa bicara sepatah katapun Jesika segera mengambil tasnya dan pergi dari ruangan Rengga dengan hati yang masih dongkol, sebelum dia pergi, dia menatap tajam kak Regal karena telah menghancurkan rencananya namun Regal juga menatapnya yang tidak ada rasa takut hanya karena tatapan dari wanita ular itu.

"Kamu salah membohongi seseorang wanita ular, tunggu akan aku balas dirimu nanti" Batin Regal dengan tangan terkepal sangat kuat.

"Udah ma, Re aku akan bongkar semua kebusukan wanita itu. Dan aku yakin 100% itu hanyalah akal-akalan darinya untuk menghancurkan hubungan Rengga dan Callia" jelas Rengga kepada mama dan adiknya. Setelah ini dia akan menyelidiki semuanya.

"Tapi Callia kak, ma" Rengga sungguh khawatir Callia semakin marah kepadanya karena terlihat smdari sikapnya tadi sudah sangat marah kepadanya

"Biar nanti mama yang bicara sama Callia" sahut Nesya segera.

"Aku juga akan membantu berbicara dengannya, lebih baik kamu istirahat agar tubuhnya lekas pulih kembali"

"Makasih ma, kak" ucapnya kemudian ia mencoba memejamkan matanya, karena kepalanya terus berdenyut-denyut dan tak lama dirinya langsung terlelap dalam tidurnya.



Callia tengah mengaduk-aduk makanannya, sekarang dirinya berada di kantin rumah sakit. Sebetulnya dia sangat lapar karena perutnya belum terisi apa-apa sama sekali sejak pagi tadi namun dirinya juga merasa tidak *mood* untuk makan saat ini juga mengingat hal yang terjadi beberapa saat yang lalu itu.

Setelah tadi dia menangis ke toilet sampai puas dirinya langsung memutuskan untuk ke kantin karena cacing-cacing diperutnya sudah berdemo minta diisi tapi hingga saat ini makanannya belum ada sedikitpun yang tersentuh olehnya.

"Ternyata kamu disini Cal" ucap seseorang membuatnya langsung tersadar dan menatap orang itu.

"Kak Regal"

"Bentar kakak mau pesen makanan dulu udah laper banget ini" Regal segera memesan makanan setelah selesai memesan dirinya kembali ke tempat duduk yang ditempati Callia. Namun, wanita itu masih saja mengaduk-aduk makanannya seakan-akan tak berniat untuk memakannya makanannya.

"Dimakan Cal, jangan diaduk-aduk gitu nanti nasinya pusing lagi" celetuknya untuk menggoda Callia biar suasananya mencair.

Sebuah senyuman terbit diwajah murung Callia "Kakak bisa aja"

"Nah gitu dong senyum jangan ditekuk mulu wajahnya kan gak enak dilihatnya" Regal dapat melihat sebuah senyuman paksaan terbit diwajah calon adik iparnya ini.

"Kakak tau perasaanmu saat ini gimana, dan kakak juga tau..." ucapan Regal belum selesai karena seorang pelayan mengantarkan pesannya.

"Makasih mas"

Regal menatap lambat-lambat Callia yang saat ini ingin mendengar kelanjutan darinya. "Kakak juga tau sebrengek apa Rengga dulu, tapi percayalah kakak sudah menyelidiki wanita ular itu karena semua yang diucapkannya adalah sebuah kebohongan"

"Kakak sudah menyelidikinya bagaimana bisa?"

"Iya kakak dulu menyelidiki wanita itu ketika masih dekat dengan Rengga, banyak tujuan licik yang direncanakan wanita itu tapi kakak bersyukur Rengga tidak memilihnya dan telah memilihmu menjadi calon istrinya"

"Kakak nanti akan memberitahukan semuanya padamu, lebih baik sekarang makanlah dan temui Rengga dia tidak mau makan jika tidak ada kamu yang menyuapinya"

Callia menurut apa yang dikatakan Regal, dirinya segera memakan makanannya sedikit demi sedikit hingga tandas tak tersisa karena memang ia sangat lapar.

"Aku mau kesana dulu kak" pamitnya kepada calon kakak iparnya.

"Selesaikan masalah kalian dengan baik-baik yah" pesannya sebelum Callia berlalu.

"Terima kasih kak" Callia segera berlari melewati lorong demi lorong agar segera sampai di ruang inap Rengga karena dia tidak mau kondisi tunangannya itu semakin drop hanya karna tidak mau makan membuatnya sedikit membuang egonya untuk sejenak melupakan kekesalannya tadi.

Dilain tempat, lebit tepatnya ruang inap Rengga dia tengah terbaring disana bersama mamanya yang menungguinya kemudian dia melirik kearah pintu dengan ujung matanya ketika menyadari ada sosok lain yang melihatnya. Sosok itu ternyata adalah Callia tunangannya. Dengan satu kedipan matanya dia memberikan kode ke mamanya dan mamanya segera paham akan maksudnya.

"Aku gak mau makan ma" dia mulai merajuk dengan dibuat-buat kepada sang mama.

"Tapi kamu harus makan Re jangan kayak anak kecil gini ah" sahut Nesya kepada putranya.

"Aku maunya disuapin Callia mah"

"Tapi Re..."

"Biar saya saja ma yang nyuapin" sahut Callia yang sudah ada disamping Nesya.

"Callia... yaudah ini yah soalnya dia gak mau makan kalau gak disupin sama kamu" dia mencoba berbohong kepada calon menantunya ini sesuai dengan keinginan putranya.

*"Makasih kak, ma udah bisa bujuk Callia kesini" batinnya dalam hati sambil tersenyum penuh kemenangan.*

Ini semua memang rencananya yang dibantu oleh kakak dan juga mamanya agar Callia kembali dan dirinya bisa

menjelaskan ke wanitanya agar tidak ada kesalah pahaman diantara mereka yang berlarut-larut.

"Ceileh lu cocok jadi pemain sinetron Cap, dibanding jadi Pilot" celetuk Daniel tiba-tiba dan langsung mendapatkan tatapan tajam dari Rengga yang ada disebaliknya membuat laki-laki itu langsung meringis ketakutan dan kembali bermain ponselnya menunggu kedatangan keluarganya. Rengga melakukan itu agar umul ember Daniel bisa segera ditutunya Jika tidak maka dia bisa menggagalkan rencananya.

"Mama mau nyusul Kak Regal yah laper juga soalnya" pamit Nesya kepada keduanya, kemudian dia langsung pergi sambil tersenyum.

"Iya ma, hati-hati" senyum sumringah Rengga menggiringi kepergian mamanya, kini tinggal mereka berdua. Ralat bertiga dengan pengacau sie Daniel itu.

"Kenapa kamu gak mau makan, mau tetep dirumah sakit ini terus?" cerocos Callia sambil duduk dan mengambil makanan yang sudah disediakan oleh rumah sakit.

"Makanannya udah gak enak, tapi kalau disuapin sama orang cantik jadi enak" dengan tampang memelas Rengga seperti anak kecil yang ingin disuapin oleh mamanya.

"Kalau gitu aku juga mau disuapin dong sama mbak Callia yang cantik ini biar makanan ini jadi enak" sahut Daniel menggoda kaptennya lagi karena dia ingin muntah melihat cara bicara kaptennya yang manja itu.

"Enak aja ini calon istri gue dan hanya boleh nyuapin gue aja, loe mah cari sendiri aja sana"

"Ayo a" sebuah suapan tiba-tiba dari Callia yang sudah ada didepan mulutnya membuatnya berhenti memarahi

Daniel dan tersenyum puas ke arah Daniel sambil mengejeknya.

"Jomblo sekarat mah gitu cuma bisa makan sendiri" ejek Rengga yang segera mendapatkan pelototan mata dari Callia.

"Udah kalau makan itu diem jangan banyak omong" satu suapan lagi berhasil masuk ke mulut Rengga dengan lancar.

Dengan waktu yang sangat cepat makanan rumah sakit yang tidak enak itu dilahap habis oleh Rengga dengan bantuan suapan dari calon istrinya. Daniel yang daritadi mengganggu dirinya kini sudah tidak bisa karena keluarganya sudah tiba dan memberikan pertanyaan yang beruntun seperti dirinya tadi namun ini jauh lebih parah karena keluarganya begitu heboh, sehingga laki-laki itu begitu kewalahan menjawab semua pertanyaan yang terlontar darinya. Dan hal itu pula membuatnya tidak bisa menggoda kaptennya lagi.

"Sekarang kamu istirahat yah biar pulih"

"Gimana mau istirahat kalau mereka berisik gitu" tunjuknya kepada keluarga Daniel yang jauh lebih heboh daripada tadi kedatangan mama, papa, kakak, dan juga Callia membuat ruangan ini seperti dipasar saja.

"Trus kamu mau apa? Atau membutuhkan sesuatu" tanya Callia.

"Aku cuma butuh kamu" jawabnya dengan menggoda tunangannya ini.

"Gak usah aneh-aneh deh"

"Kadang aku juga kangen dengan sikap jutekmu ini sayang" ucapnya dengan tangan kanan mengelus pipi Callia dengan lembut.

"Gak usah mulai deh" ucapnya dengan masih sewot.



"Aku mau menceritakan semuanya. Aku sama Jesika itu tidak ada hubungan apa-apa cuma satu atau dua kali aku membutuhkannya dan gak usah dijelasin itu adalah kebrengekan dulu. Tapi aku bersumpah sama kamu sayang aku selalu main aman dan gak pernah sekalipun aku lalai. Kalau kamu perlu bukti aku bisa tes DNA sama bayi itu agar semuanya jelas"

"Gak usah aku sudah percaya sama kamu"

"Beneran kamu percaya sama aku" sebuah anggukan diberikan Callia.

"Aku mencoba percaya sama kamu dan aku yakin kamu tidak mungkin tidak bertanggung jawab atas perbuatanmu. Dan tadi kak Regal juga akan memberikan aku bukti-bukti seberapa liciknya wanita itu" Rengga meringis seketika, berarti ini semua ulah kakaknya menyakinkan tunangannya ini. Mungkin nanti dia akan berterima kasih kepada kakaknya itu karena membuat Callia bisa sepercaya ini dengannya.

"Makasih ya aku gak akan sia-siain kepercayaan kamu itu"

"Yaudah sekarang kamu istirahat karena suasana sedikit lebih tenang" Dan benar ruangan ini sedikit tenang, entah apa yang terjadi namun sekarang keluarga Daniel berbicara sedikit pelan dan juga lebih tenang dari yang sebelumnya.

"Aku mau ngomong satu hal lagi sama kamu, ini berhubungan dengan pernikahan kita" Callia mengerutkan keningnya sejenak saat Rengga menjeda ucapannya. "Aku ingin pernikahan kita dipercepat tahun depan"

"Satu bulan lagi sudah tahun depan Re" protes Callia, karena memang benar. Lagian mereka juga akan menikah

ditahun depan juga. Mungkin Rengga tengah bercanda kepadanya.

"Diawal bulan tahun depan pernikahan kita akan diadakan" Callia membuka mata dan mulutnya dengan lebar saat Rengga selesai berbicara itu. Bagaimana tidak Rengga dengan mudahnya membicarakan soal pernikahan mereka yang akan diadakan sekitar satu bulanan lagi membuatnya langsung terkejut. Tidak mungkin pernikahan akan diadakan secepat itu, lagian mereka juga belum mempersiapkan apa-apa karena rencana sebelumnya mereka akan menikah kurang lebih dua bulanan dari sekarang.

"Kamu ngaco deh Re, itu waktunya terlalu mepet banget"

"Enggak sayang, aku gak mau kejadian seperti Jesika ini terulang kembali. Kamu kan tau aku sangat ganteng dan mempesona pasti banyak yang akan mengganggu hubungan kita dan menggagalkan pernikahan kita nantinya" ucapnya dengan percaya diri penuh.

Callia berdecih "Kita bicara serius Re"

"Iya sayang aku serius, seserius aku sama kamu" sebelum Callia membalas ucapannya Rengga lebih dahulu berucap kembali. "Kamu tenang aja aku yang akan mengurus semuanya kamu tinggal siapkan baju sesuai dengan keinginanmu saja. Gimana?"

"Terserah kamu aja deh, aku ngikut aja"

"Makasih ya sayang makin cinta deh sama kamu"

Callia bersemu merah mendengar pujian yang terdengar tulus itu. "Sekarang istirahatlah" Rengga langsung menurut atas apa yang dikatakan tunangannya itu karenannya dia langsung merubah posisinya menjadi terlentang kemudian

langsung menggenggam tangan Callia dengan sangat erat dan tak lama dia mulai memejamkan matanya.



Setelah kecelakaan pesawat yang menggemparkan seluruh Nusantara itu, kini beritanya semakin ramai lagi diperbincangkan dari yang sebelumnya oleh semua media baik yang ada ditanah air maupun luar negeri. Karena kecelakaan yang menampung sekitar 150 orang beserta awak kabin itu dinyatakan selamat dari maut.

Dari 150 orang tersebut yang meninggal hanya tiga orang diantaranya mengidap penyakit asma dan tidak dapat bertahan hidup setelah mendapatkan perawatan yang intensif.

Selain berita mengenai keselamatan pesawat tersebut, seorang Pilot yang terbilang masih muda dan tampan itu menjadi *trending topic* dunia di media sosial karena bisa menyelamatkan ratusan nyawa. Pilot tersebut begitu mahir dalam menjalankan tugasnya dimana ia membuat nyawa 150 orang selamat dari maut, Pilot muda yang memiliki wajah tampan itu membuat para kaum hawa ingin menjadi istrinya karena pesona yang dimilikinya membuatnya kini semakin dikenal oleh publik.

Banyak muncul hastag #pilottampan, #pilotrengga dan banyak pula yang juga memasang foto Arengga Bintang Kusuma yang kini bertebaran di media sosial, banyak sekali yang memujinya namun seketika harapan para kaum hawa pupus dengan melihat postingan terakhir yang tertera di media sosial Rengga, membuat hastag kembali bermunculan yaitu seperti #haripatahhatinasionaljilid2 dan lain sebagainya, namun hastag itulah yang begitu menggemparkan dunia maya terlebih banyak komentar yang

muncul dipostingkan Pilot Rengga tengah memasang foto bersama tunangannya Callia.

Seperti hari ini para wartawan tengah berkumpul untuk mewawancarai Pilot Rengga itu yang kini namanya banyak bertebaran dimedia sosial, membuat mereka ingin mendengar pengakuan langsung darinya. Dan Beginilah semua wartawan sudah mewawancara Pilot Rengga dan berikut adalah hasil wawancara mereka.

"Bagaimana perasaan anda sesaat sebelum insiden pesawat tersebut Pak Pilot? Apa yang ada dalam pikiran anda saat itu?" pertanyaan wartawan

Rengga memberikan senyuman sebelum menjawabnya. "Pada saat itu saya hanya berdoa kepada Yang Maha Kuasa, saya serahkan semuanya kepada-nya karena semua adalah kehendaknya. Namun saya juga terus berjuang agar kami tetap semanga terutama ketika mengingat bahwa saya membawa ratusan nyawa orang yang sedang dinantikan keluarganya begitupula ada keluarga dan seseorang yang menunggu saya dirumah. Sehingga yang saat itu saya pikirkan dengan Co Pilot Daniel yaitu berusaha semampu kami untuk memberikan yang terbaik kepada semuanya. Dan beginilah kami sangat bersyukur bisa selamat dan kembali berkumpul dengan keluarga masing-masing"

"Dan apa yang anda lakukan saat anda dan juga penumpang lainnya selamat walaupun belum ada bantuan?"

"Saya, co Pilot, dan juga pramugari mencoba menenangkan semua penumpang lainnya agar tidak panik dan kita berbicara sama mereka harus terus berdoa selama sekitar dua hari sebelum kami ditolong oleh Basarnas. Saat itu kita tidak boleh banyak gerak karena akan membuat pesawat berubah posisinya, jadi selama itu kami banyak

diam dan terus berdoa memohon pertolongan " jelasnya panjang lebar sambil mengingat kejadian yang tidak akan pernah dilupakannya seumur hidupnya nanti.

"Apakah benar berita yang tersebar bahwa penumpang juga merasa tertolong dengan kue yang diberikan anda sebagai Pilot dan kue itu merupakan buatan dari sang calon istri anda?" tanya seorang wartawan wanita.

"Benar saat itu kami kekurangan bahan makanan dan saya teringat bahwa Callia calon istri saya membuat kue coklat untuk saya dan saya berikan kesemua penumpang dan kami bagi rata untuk mengisi perut agar bisa bertahan hidup"

"Siapa calon istri anda itu cap?" tanya wartawan itu lagi yang mulai keluar dari topik yang lebih luas lagi.

"Seseorang itu yang ada disana" tunjuk Rengga ke seorang wanita yang tengah memakai kaos berwarna putih yang dipadukan dengan celana jeans berwarna gelap yang tak jauh dari tempatnya berada. Semua mata wartawan yang berada di sekitar Rengga kini pandangannya tertuju kearah yang ditunjuk olehnya dan mereka segera memfokuskan kamera ke wanita yang begitu cantik walau dalam balutan baju yang sederhana itu.

"Begitu cantik" puji salah satu wartawan.

Sedangkan Callia yang diperhatikan dan banyak kamera yang memotret dirinya, begitu malu akan keadaan ini membuatnya langsung mengalihkan pandangannya dari para wartawan yang sedang menyorotnya itu.

"Sudah calon istri saya itu memang pemalu" ucap Rengga dan membuat perhatian wartawan kembali kearahnya. Karena memang Callia sangat malu berada didepan kamera, tadinya dia ingin mengajaknya sekaligus

konfrensi pers bersama namun dengan halus tunangannya itu menolaknya dengan alasan malu.

"Sungguh luar biasa calon istri pak Pilot ini sangat cantik dan sederhana"

"Dia bukan hanya cantik dari fisiknya saja tetapi juga hatinya, dengan keteguhan hatinya dia menerima saya apa adanya hingga saat itu kami begitu yakin memutuskan untuk segera bertunangan beberapa waktu yang lalu. Dan karena doanya juga saya bisa selamat dan berkumpul bersamanya untuk melangsungkan pernikahan kita nantinya"

"Wah sungguh luar biasa, kapankah hari bahagia itu berlangsung cap?" tanya lagi seorang wartawan kepadanya.

"Kita masih belum memastikan tapi tunggu saja kabar baiknya"

"Apakah kami para wartawan akan mendapatkan undangan dihari bahagia itu cap?"

"Saya usahakan kalian mendapatkan undangan itu" semua wartawan tersenyum gembira mendengarnya "Baik saya mau permissi pulang dulu, terima kasih atas doa dan dukungannya kepada saya selama ini" sebuah senyuman tulus diperlihatkan diwajah tampan Rengga.

Rengga langsung berjalan menghampiri tunangannya Callia dan merangkulnya dengan mesra, tak mau ketinggalan wartawan itu mengabadikan momen bahagia tersebut.

### **Hot News**

***Kisah mengharukan seorang Pilot tampan Langit Air yang mampu menyelamatkan ratusan nyawa.***

***Kisah kue coklat dari sang calon istri pak Pilot itu yang membuat ratusan orang dapat bertahan hidup.***

***Kisah cinta Pilot tampan bernama Rengga yang akan menikah diawal tahun depan dengan sang pujaan hatinya.***

Begitu banyak berita yang muncul dimedia sosial mengenai Rengga dan kisah percintaan Rengga dengan Callia hingga menjadi *trending topic* selama berminggu-minggu lamanya. Banyak yang patah hati akan kenyataan itu, namun mereka ikut turut bahagia dan mendukung kisah cintanya Pilot Rengga bersama dengan Callia. Bahkan Rengga selalu meminta doa kepada semuanya agar diberikan kelancaran hingga menuju ke pelaminan.

# TLOP 47(1)

## Author Pov

**H**ari-hari dilalui dengan begitu cepat setelah kejadian yang menggemparkan hampir diseluruh dunia dimana atas selamatnya pesawat Langit Air dari maut. Nama Rengga selaku Pilot dan juga Daniel selaku Co Pilot selalu dieluh-eluhkan oleh masyarakat dengan kemampuan mereka mampu menyelamatkan ratusan nyawa, selain itu ketampanan yang dimiliki keduanya it mampu membuat mereka seperti selebriti.

Bagaimana tidak beberapa hari setelah kejadian itu baik Rengga maupun Daniel sering menghiasi beberapa acara televisi seperti acara *talk show* yang ditayangkan ditelevisi nasional. Kisah mereka yang sangat menakjubkan dan juga menginspirasi banyak orang itu membuat mereka sering kali mendapatkan undangan untuk berbagai acara tersebut.

Seperti seorang selebritis terkenal yang riwa-riwi dari stasiun tv satu ke lainnya kini mereka lakukan disela-sela kesibukan mereka dalam dunia penerbangan, bukannya mereka ingin menjadi terkenal tetapi mereka hanya ingin memberikan pengalaman saja sehingga mereka menerima tawaran itu.

Dalam acara *talk show*, selain mempertanyakan tentang tragedi pesawat jatuh itu, mereka juga kerap kali ditanyai oleh berbagai pertanyaan yang menjurus ke hal-hal yang lebih pribadi. Namun keduanya juga menjawab dengan sewajarnya saja.

Terutama Rengga dalam hal ini sering ditanyai oleh host diacara tersebut untuk menceritakan kisah cinta



hubungannya dengan Callia yang digadang-gadang akan segera menikah itu, bukannya Rengga merasa risih atau enggan menjawab dirinya bahkan justru lebih bersemangat menjawabnya seakan-akan dirinya itu ingin menunjukkan kepada dunia bahwa betapa bahagianya dirinya memiliki Callia.

Sedangkan untuk Callia sendiri beberapa kali juga dirinya ikut diundang dengan segala macam paksaan dari Rengga akhirnya dia mau mengadiri beberapa acara tersebut untuk ditanya-tanyai bagaimana hubungan mereka hingga akan menikah seperti ini dan Callia hanya berbicara secara garis besarnya saja karena jujur dirinya merasa tidak nyaman duduk dengan disorot kamera seperti itu.

Renggalah yang mampu melengkapi Callia, dialah orang yang sering menjawab jika ada yang menanyakan tentang hubungan mereka. Sehingga selama satu bulan saja mereka sangat sering menghiasi layar kaca televisi. Namun jika keduanya sedang *free* dalam pekerjaan saja karena mereka masih ingin fokus terhadap pekerjaan utama masing-masing. Dalam menghadiri suatu acara tidak semuanya mereka pilih, karena mereka hanya memilih beberapa acara yang memang sesuai dengan keinginan keduanya.

Berbicara mengenai pekerjaan Rengga di dunia penerbangan , dirinya sudah kembali aktif setelah mendapatkan waktu satu minggu untuk istirahat, setelah kejadian itu dirinya mendapatkan beberapa penghargaan dari berbagai lembaga atas kemampuannya yang bisa menyelamatkan ratusan nyawa akibat insiden itu membuat namanya makin tersohor di dunia penerbangan.

Hari demi hari dilewati begitu cepat bagi keduanya, selain kesibukan mereka datang dari undangan beberapa

acara televisi keduanya juga disibukkan mengurus hal-hal tentang pernikahan keduanya yang akan digelar satu bulan lagi. Namun keduanya tidak sepenuhnya ikut andil dalam urusan pernikahan mereka sudah diserahkan sepenuhnya kepada kedua orangtua dari masing-masing karena keduanya sangat sibuk dengan pekerjaan masing-masing terutama Rengga, dimana akhir-akhir ini dia sangat sibuk akan pekerjaannya yang semakin padat saja sebagai Pilot. Sedangkan Callia memang tidak terlalu sibuk sehingga sedikit banyak membantu mengurus pernikahan mereka, hanya saja dirinya tidak bisa terjun langsung karena tengah disibukkan merancang baju yang nantinya akan digunakan dirinya maupun Rengga baik pada acara Prewedding dan juga rangkaian acara pernikahan nanti. Beruntungnya dia dibantu oleh sahabatnya Keysha yang sudah pulang dari *honeymoon* nya.

Disela-sela kesibukan keduanya tetap menyempatkan waktu yang sangat mepet ini dengan melakukan foto prewedding. Keduanya hanya melakukannya sehari saja karena keterbatasan waktu, namun itu dirasa sudah cukup bagi keduanya untuk mengabadikan momen kebersamaan mereka.

Dua minggu menjelang akad nikah yang diadakan di Manado mereka masih sibuk dengan urusan masing-masing, apalagi Rengga dia bahkan sedikit memiliki waktu senggang karena ia semakin sibuk menjelang hari pernikahannya, dirinya akan mendapatkan cuti sangat mepet dengan acara pernikahannya sehingga dirinya tak memiliki waktu yang banyak bersama calon istrinya itu.



Hari yang ditunggu telah tiba dipagi yang cerah ini dimana pada tanggal 19 Januari 2019 adalah hari yang paling membahagiakan bagi Rengga dan juga Callia, dimana pada tanggal tersebut keduanya akan melaksanakan ijab qobul untuk menjadi pasangan yang sah nantinya.

Dari pagi kediaman rumah Callia sudah dipenuhi oleh orang-orang yang mempersiapkan acara nanti malam, sehingga kini banyak orang yang berlalu lalang dirumah Callia namun tetap tidak bisa sembarang orang yang bisa masuk karena ada penjagaan yang sangat ketat, tidak semua orang dapat keluar masuk dalam acara ini termasuk para pekerja yang bekerja dalam panitia pernikahan keduanya, semua ini sudah dipersiapkan jauh-jauh hari agar nantinya tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan.

Hari semakin sore membuat semua orang semakin sibuk mempersiapkan agar acara ini dapat berjalan dengan sukses dan tidak ada kekurangan apapun. Hal itu juga dialami oleh Callia dirinya yang dari tadi pagi mendapatkan perawatan khusus oleh seseorang yang didatangkan mamanya untuk lebih mempercantik diri hingga sore menjelang. Saat matahari sebelum terbenam dirinya mulai dirias oleh seorang MUA yang terkenal di negeri ini yang kedatangannya langsung didatangkan dari Jakarta untuk membuat Callia nantinya bisa semakin cantik dihari pernikahannya. Kini Callia sudah mulai dirias dan MUA nya tengah mempersiapkan beberapa alat tempur yang akan digunakannya untuk merias dirinya.

"Wajahnya jangan tegang mbak, tenang aja yah" seorang laki-laki bernama Bernard itu memandang wajah Callia

sejenak kemudian dia mengangguk-angguk. Cara bicara Bernard memang sedikit kemayu.

Callia tersenyum malu saat dirinya diperhatikan sedemikian rupa "Gini nih tambah cantik dan membuat sie babang Pilot yang lagi viral itu semakin kelepek-kelepek"

"Ish jangan gitu lah, aku tambah malu nanti" jawabnya dengan malu-malu.

"Duh gemes lihat kamu kayak gini deh say" keduanya langsung tertawa. Dan tak berselang lama Bernard sudah memulai pertempurannya untuk membuat Callia semakin mempesona.

Dalam acara akad nikah nanti baik antara Rengga maupun Callia sepakat untuk menggunakan adat Manado sesuai dengan darah yang mengalir dalam tubuh Callia yang merupakan orang asli Manado. Sehingga saat ini Callia tengah didandani sesuai dengan adat sini dan dengan MUA yang sudah profesional ini dirinya memasrahkan diri sepenuhnya untuk di make up secantik mungkin.

Make up itu dilakukan dikamar Callia, tidak hanya Callia yang ada disana tetapi juga ada kedua mamanya yang juga di make up seperti dirinya yaitu mama Marwah dan juga Mama Shania. Callia dipersilahkan untuk memejamkan mata dan tidak boleh membuka mata sebelum Bernard menyuruhnya membuka mata dan dengan pasrah Callia mengikutinya.

Acara akad nikah ini nantinya akan digelar pada pukul 19:19 WITA sesuai dengan tanggal pernikahannya. Sedangkan acara resepsi di Manado akan diselenggarakan keesokan harinya disalah satu hotel bintang lima yang ada di sini. Dan untuk resepsi yang akan diadakan di Jakarta akan dilaksanakan tiga hari setelah resepsi di Manado sesuai

dengan kesepakatan bersama karena adanya percepatan tanggal pernikahan.

Selama hampir dari tiga jam lamanya dirinya sudah selesai dirias dan diperbolehkan untuk membuka mata, saat dia bisa melihat pantulan dirinya dicerminkan betapa terkejutnya dirinya bahwa yang ia lihat disana seperti bukan dirinya. MUA yang telah dipilihkan oleh mertuanya mama Nesya ini memang sangatlah handal bisa merubah wajahnya menjadi cantik jelita seperti ini.

"Ini aku Ber"

"Iya cantik, gimana kamu suka?"

"Suka banget kayak bukan aku"

Bernard tertawa dengan keras. "Udah yah sekarang kamu ganti baju dibantu asistenku karena sekarang sudah pukul 6cantik lekaslah bersiap-siap" dirinya mencoba untuk mengingatakan *client* nya untuk segera bersiap-siap.

Satu asisten yang disebutkan oleh Bernard adalah sosok wanita yang sudah dewasa dengan mengenakan hijab dirinya digiring menuju ke toilet untuk berganti pakaian yang akan digunakannya.

Setelah 15 menit lamanya dirinya berganti pakaian kemudian dia keluar dengan sudah mengenakan pakaian adat dari Manado, dimana pakaian atasan kebaya berwarna putih sebagai mestinya yang dipadukan dengan bawahan berwarna coklat dengan bermotifkan sisik ikan yang merupakan khas dari suku Minahasa.

Callia digiring kembali untuk meja rias untuk membenarkan tatanan rambutnya yang akan sanggul berbentuk bulat melingkar seperti spiral sebagaimana mestinya namun ditambah dengan hiasan bunga lely putih dan anggrek golden shower diatas kepalanya, tak lupa pula

ada sebuah mahkota yang menyerupai ekor burung cendrawasih yang merupakan ciri khas suku Minahasa dipakainya. Dalam menyanggul rambutnya tadi rambut Callia sudah disasak terlebih dahulu oleh asisten Bernard jadi sekarang tinggal dibentuk saja sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama.

Callia menatap riasannya kini dengan terperangah karena dirinya begitu cantik dan berbeda dari biasanya. Kesehariannya yang tidak pernah menggunakan make up berlebihan membuatnya terlihat sangat beda diacara pernikahannya ini.

"Benar kata orang kalau wanita manado memang sangat cantik-cantik seperti kamu beb" ucapan puas ditampilkan Bernard dengan hasil riasannya, Bernard merias wajah Callia dengan senatural mungkin karena ini adalah permintaan Callia sendiri. Dengan wajah Callia yang sudah cantik membuatnya tidak perlu berlebihan dalam meriasnya, dan seperti inilah hasilnya sangat luar biasa.

"Ya ampun sayang kamu cantik sekali" mama Marwah dan juga mama Shania menghampiriya dengan terpana akan kecantikan putrinya mereka, kini mereka juga siap dengan kebaya masing-masing dan juga sudah selesai dirias.

"Iya cantik banget kamu" lanjut mama Shania.

"Mama-mamaku juga cantik-cantik" kemudian mereka tertawa bersama.

"Aduh lupa ini beb bunganya" Seorang pengantin perempuan Manado saat pernikahan harus membawa bunga putih digenggaman tangannya yang berjumlah 9 dimana dianggap sebagai angka keberuntungan jika di suku Minahasa, jadi Callia juga mengikuti adat tersebut.

Callia mengenggam bunga itu dengan sangat erat. Sekarang waktu sudah menunjukkan pukul 19.00 waktu setempat, perasaan gugup mulai menghampirinya. Sudah waktunya ia harus turun, jadi kini ia mulai bersiap-siap.

Ada seorang wanita yang merupakan asisten dari Bernard mengabarkan bahwa pihak laki-laki sudah datang dan dalam waktu sebentar lagi Callia dipersilahkan untuk turun.

Hingga kini tiba waktunya bagi Callia dipersilahkan untuk turun dengan perlahan-lahan menuruni tangga dengan digandeng oleh kedua mamanya yaitu mama Marwah dan juga mama Shania.

Callia semakin gugup dan tidak berani melihat kebawah karena semua tamu yang hadir dalam acara ini kini mulai menatap kearahnya. Acara akad nikah ini akan diselenggarakan secara out door yaitu bertempat di halaman samping rumah kediaman orangtua Callia.

Dengan langkah mantap Callia digiring menuju taman samping dimana sudah ada riasan bunga putih yang sangat banyak dan indah. Sepanjang jalan dari rumah menuju taman dikelilingi bunga-bunga yang ditaburkan.

Rengga melihat kearah dimana Callia berjalan, mulutnya terbuka melihat begitu cantiknya calon istrinya itu dengan sibantu sinar dari bulan pada malam hari membuat dirinya terlihat sangat cantik.

Rengga memakai pakaian senada dengan Callia, yang membedakannya terdapat sebuah porong atau topi dan kain senada dengan jasnya yang berwarna putih dan terdapat ikat pinggang yang terbuat dari tenun berkepala tembaga atau bisa disebut dengan coles resembler. Dalam suku Minahasa penggunaan ikat pinggang ini memiliki makna

bahwa bagian lemah seorang pria adalah berada pada pinggang sebelah kiri.

"Mingkem dek nanti lalernya masuk" goda Regal yang ada disamping adiknya itu karena dirinya menjadi saksi dalam pernikahan ini.

"Ish kak" Regal semakin tertawa geli melihat wajah adiknya yang begitu lucu dimana tengah gugup menghadapi ijab qobul yang tak lama lagi akan dimulai.

Pengantin wanita kini sudah duduk disebelah Rengga wajahnya semakin gugup dan juga semakin malu sekaligus, bagaimana tidak Rengga memandangnya dari ujung sana hingga sini dengan pandangan terkagum-kagum.

"Udah jangan liatin aku gitu banget Re, aku jadi malu" bisik Callia kepada Rengga.

"Habisnya kamu cantik banget malam ini jadi pengen cium deh"

"Aduh" teriak kecil Rengga sambil meringis karena dicubit oleh Callia.

"Waktunya sudah pas mari kita mulai sekarang" ucap penghulu yang ada diantara Rengga dan juga Pak Tito mulai berjabat tangan untuk segera memulai ijab qobulnya.

"Sah" ucap semua orang setelah Rengga mengucapkannya dengan sekalikan tarikan nafas. Kini keduanya telah sah menjadi pasangan suami istri. Dalam sejenak mereka berdoa terlebih dahulu sebelum dilanjutkan keacara selanjutnya adalah penandatanganan surat nikah, kemudian dilanjutkan dengan penukaran cincin.

Setelah itu adalah penyerahan Mas kawin yaitu berupa uang Rp. 1.902.019 dan juga berlian sebesar 0,20 karat diberikan Rengga kepada Callia.



Acara Akad nikah berjalan dengan lancar dan dipenuhi tamu undangan meskipun tak banyak. Setelah berjalannya proses akad nikah kedua pengantin langsung bergabung bersama tamu-tamu yang lainnya dan mendapatkan ucapan dari semua orang hingga acara terakhir dilanjutkan dengan foto-foto hingga waktu menunjukkan pukul 11 malam. Para tamu undangan yang hadir dalam acara tersebut mulai pulang dan hanya ada beberapa pelayan yang masih membersihkan kotoran sisa acara tadi.

Seorang wanita tengah memaki-maki dengan melampiaskan pada kursi mobil yang dipukulnya "Sial sial sial mereka membuatku gagal mengacaukan acara itu"

Sopir yang selalu menemaninya merasa takut dengan majikannya yang saat ini tengah mengamuk "Lihat saja aku akan menggagalkan acara kalian esok hari".

Dirinya yang kini masih memaki-maki didalam mobil tak mengetahui jika dimobil lain terus mengamati mobilnya dibelakangnya.



Waktu sudah menunjukkan pukul 24:00 WITA dimana kini Callia baru saja selesai membersihkan make up yang ada diwajahnya dibantu oleh Karin kakak iparnya itu. Setelah itu Callia beranjak kekamar mandi untuk membersihkan diri.

"Sayang" panggil Rengga saat memasuki kamar Callia tidak menemukan istri yang telah sah beberapa jam yang lalu.

Gemicik air dikamar mandi dengan suara nyanyian menyadarkan Rengga bahwa istrinya masih di kamar mandi, kemudian dirinya segera melepas atribut yang sejak tadi dikenakannya itu karena membuatnya sangat gerah. Kini

dirinya tinggal memakai celana boxer ketat yang melindungi bagian bawahnya saja.

"Shit" umpatnya karena merasa ada yang ganjal karena sesuatu disana mulai bangun dari tidurnya.

"Ini pasti gara-gara sie bartender sialan itu dan ahh iya sie Daniel juga" Rengga mengepalkan tangannya "awas kalian".

### **Ceklek**

"Rengga" ucap Callia dengan terkejut mendapati Rengga sudah duduk dikamarnya dan hanya mengenakan boxer saja.

"Eh kamu sudah selesai mandinya" dengan sedikit gugup Rengga mengamati Callia yang dalam keadaan rambutnya digelung dengan handuk dan wajah yang polos tanpa riasan sama sekali membuatnya terlihat semakin sexy ditambah dengan hanya memakai baju tidur berbahan satin yang tipis.

*"Shit dengan Callia seperti itu aku bisa ngehamilin dia detik ini juga" batin Rengga.*

"Udah. Yaudah gih sekarang kamu yang giliran mandi"

"Okey" Rengga dengan langkah mantap dirinya berjalan mendekati Callia yang berada didekat pintu kamar mandi, Rengga tak sadar dengan penampilannya yang seperti itu membuat Callia langsung tersipu malu dan segera mengalihkan pandangannya.

Setelah Rengga benar-benar masuk ke kamar mandi dirinya baru berjalan ke meja rias untuk mengeringkan rambutnya. Saat ini Callia sedang mengenakan pakaian tidur yang bisa dibilang sedikit sexy dengan warna soft pink yang merupakan pemberian dari mama Shania dan pesan dari mamanya itu bahwa ia harus memakainya saat malam pertama, jadilah seperti ini dia memakainya.

Setelah 15 menit lamanya Rengga menghabiskan waktu dikamar mandi untuk menenangkan gejala yang ada ditubuhnya tetapi sama sekali tidak berhasil justru semakin bergejolak. Padahal dirinya rela mandi dengan air dingin didalam seperti ini agar sesuatu itu dapat terkontrol tetapi tidak justru membuatnya semakin menantang. Berbagai umpatan telah terlontar dari mulutnya saat berada dikamar mandi.

Rengga kini sudah menyerah dan dengan lilitan handuk ia keluar dari kamar mandi, saat pintu terbuka dirinya melihat istrinya itu tengah tiduran dengan membelakanginya. Dia sangat beruntung karena Callia tak melihatnya dalam keadaan seperti ini jika melihatnya istrinya itu pasti akan shock.

Callia mendengar jika Rengga sudah keluar dari kamar mandi dan kini tengah berjalan mendekatnya membuat dirinya semakin gugup terlebih saat mendengar degup langkah kaki yang semakin mendekatnya. Sebuah pelukan dengan tiba-tiba didapatkannya dari sebuah tangan dingin itu.

"Sayang" suara parau terlontar dari mulut Rengga.

Dengan sekali tarikan Rengga dapat membalikkan posisi Callia menghadap kepadanya. Keduanya saling tatap beberapa saat.

"Kamu sudah mengantuk" sebuah gelengan kepala dari Callia mampu memberikan jawaban kepada Rengga.

Wajah Callia semakin merona senada dengan degupan jantungnya yang semakin keras karena berada sedekat ini dengan laki-laki yang beberapa jam yang lalu sudah menjadi suaminya itu.

Rengga semakin mendekatkan wajanya ke Callia hingga hidung mancung mereka bertabrakan. Cup sebuah kecupan hangat mendarat didahi Callia. Tatapan mereka kembali bertemu, kedua tangan Rengga menangkap ke wajah Callia dan selanjutnya sebuah kecupan kembali mendarat dibibir Callia. Lama kedua bibir itu saling menempel dan dilanjutkan dengan lumatan dari Rengga dibibir bawah Callia.

Lumatan itu semakin menuntut karena Rengga mulai mengigit bibir manis Callia hingga terbuka, hal itu memudahkannya untuk menyusupkan lidahnya segera masuk dan mengaksen komposisi gigi milik istrinya Callia. Lama, ciuman itu dilakukan begitu lama hingga nafas keduanya hampir habis. Keduanya sama-sama mengambil nafas banyak-banyak setelah ciuman itu selesai.

"First Kiss" Callia mengeleng pelan karena memang sebelumnya ada seorang pria bajingan telah merenggut ciuman pertamanya, dengan jawaban itu membuat Rengga tak bisa mengontrol emosinya, dimana dia jadi teringat pria itu pasti telah merenggut ciuman pertama istrinya ini.

Ciuman kedua kembali terulang lagi dan kali ini jauh lebih menuntut dengan posisi Rengga yang kini berada diatas Callia memudahkannya mencium istrinya.

"Bantu aku *baby* please" ucapan parau dari Rengga setelah ciuman panas kedua mereka usai.

"Apa itu?"

"Kamu pasti bisa merasakannya ini kan, semua karena Radit dan Daniel sialan mereka memang" Rengga menggesekkan miliknya ke inti Callia dimana paha istrinya itu sudah terbuka akibatnya ulahnya yang membuat baju yang dikenakan istrinya itu tersingkap sehingga celana

dalamnya terlihat, dalam keadaan seperti ini Callia dapat merasakan sesuatu yang sangat keras dibawah sana.

Tanpa menunggu jawaban dari Callia dirinya segera menyerbu bibir istrinya itu, dari bibir menuju ke leher jenjangnya. Sebuah sapuan lidah dan juga kecupan itu membuat Callia mengerang dan memanggil-manggil nama Rengga.

"Re" erangan Callia semakin keras saat bibir Rengga kini berada dibagian atas payudaranya. Gaun tidur yang dikenakan Callia sudah berantakan. Dengan terburu buru Rengga langsung melepaskan pakaian yang dikenakan Callia dan dengan pasrah istrinya itu menurutinya.

Sekarang tinggal kain atasan dan celana dalam yang melekat ditubuh Callia membuat Rengga langsung mengagumi keindahan tubuh istrinya dalam keadaan seperti ini, karena dirinya sudah tidak kuat menahan hasrat yang semakin menggebu-gebu ini membuatnya segera menindih tubuh istrinya kembali dan mencium bibirnya dengan sedikit kasar.

Tangan besar nan kokoh milik Rengga mengelus pundak Callia dan mencari sebuah ikatan yang ada dibagian punggung. Dan berhasil Rengga membuka kaitan itu. Callia yang baru menyadarinya menatap Rengga dengan malu-malu.

"Jangan malu sayang, apa yang harus kamu maluin karena ini semua *perfect baby*" bisiknya dengan halus ditelinganya membuat Callia meremang karenanya.

Satu kali tarikan kini bagian atas Callia sudah polos, lagi-lagi Rengga terpana akan bagian itu dimana bulatan yang padat dan kencang dengan ujung yang berwarna pink yang menggoda kini tepat berada di depan matanya. Callia segera

menutupi buah dadanya saat Rengga mentapnya. Namun dengan mudah Rengga menggenggam kedua tangan Callia kesamping kanan dan kiri membuat bagian indah itu dapat terpampang dengan jelas olehnya.

Rengga kembali mendekatkan wajahnya kesana dan mencium disekitar payudara Callia hingga kini dirinya sudah berada dipuncak payudara istrinya.

"Ahh Re" teriakan Callia semakin keras karena sebuah kecupan mendarat disana membuatnya merasa aneh dengan semua ini, setelah sebuah kecupan kini lidahnya mulai menjilat lalu langsung melumatnya. Callia merasakan geli dan entahlah dia tidak dapat menjelaskannya.

Beberapa kali erangan Callia makin keras akibat ulah Rengga dimana sebuah kecupan itu mulai turun kepusaran dan turun lagi kebagian inti Callia yang sangat rahasia. Dengan tergesa-gesa Rengga melepaskan kain yang berwarna hitam senada dengan atasan yang melekat ditubuh istrinya kemudian dirinya juga melepaskan ikatan handuk yang sudah hampir terlepas dipinggangnya.

Callia dengan segera menutup matanya, ia begitu shock akan tindakan suaminya yang tiba-tiba dan tindakan itu membuatnya melupakan jika bagian intinya dapat dilihat oleh Rengga dengan jelas.

"Ahh" erangan Callia kembali terdengar karena Rengga bermain-main dengan intinya menggunakan jari dan bibirnya. Tak lama Rengga bermain disana karena saat dirasa Callia sudah siap dia menghentikannya dan merangkakkan tubuhnya keatas dan mencium kembali bibir itu.

"Sayang ini akan sakit sedikit diawal " cup sebuah kecupan kini mendarat dikening Callia. Tangan kanan

Rengga melebarkan paha kanan Callia agar memudahkan dirinya.

Rengga sedikit mengangkat tubuhnya, tangan kanan memegang miliknya untuk dimasukkan ke inti Callia sedangkan tangan kirinya digunakan sebagai topangan dirinya.

Dengan perlahan-lahan Rengga memasukkan tubuhnya ketubuh Callia hanya namun hanya bagian ujungnya saja dan mulai memompanya dengan perlahan, sebuah jeritan kesakitan keluar dari mulut Callia.

Sakit. Itulah yang dialami Callia saat ini dirinya ingin melepaskan diri namun tak bisa karena kungkungan kuat dari Rengga.

"Ahh sakit"

"Sa..bar sayang sebentar lagi" saat itu Rengga mampu menembus bagian tubuh Callia yang terdalam dan tepat pada saat itu juga sebuah tangisan Callia semakin pecah disertai dengan rintihan kesakitan diwajahnya. Rengga yang sadar akan hal itu dirinya langsung membelai dengan sayang wajah istrinya sekaligus memberikan sebuah kecupan dibibir istrinya.

Saat Callia mulai sedikit tenang Rengga menarik dirinya pelan-pelan dan memasukkannya kembali secara perlahan-lahan begitupun seterusnya.

Sakit yang sejak tadi dirasa Callia kini mulai menghilang dan tubuhnya merasa ada rasa yang tak pernah dirasakannya selama ini.

"Ahh" desahan yang keluar dari mulut sang istri membuat Rengga memacunya sedikit cepat, dengan sedikit kesusahan dirinya dapat memasuki Callia dengan lancar.

"Re, aku mau pipis" ucap Callia ditengah desahannya.

"Keluarkan sayang gapapa....a...ahhh" Rengga merasakan nikmat yang luar biasa, miliknya terasa diperas-peras didalam sana.

"Re"

"Cal" teriakan mereka hampir dilontarkan bersamaan. Kini tubuh Rengga ambruk diatas Callia.

"Makasih baby pria brengsek ini telah menjadi yang pertama"

Callia tak mampu menjawabnya tubuhnya serasa lemas sekali, dirinya hanya bisa mengangguk kecil hingga merasakan sebuah kecupan dihidung hingga mulutnya Callia. Tubuh keduanya masih saling menyatu, Callia dapat merasakan milik Rengga masih keras didalam sana.

"Lagi yah" Callia hanya pasrah ketika Rengga mulai memasukkan dan mengeluarkan miliknya. Aktifitas ini dilakukannya dengan lancar karena milik sang istri semakin licin membuat dirinya mudah semakin memasukinya.

"Sungguh nikmat baby"

Pergulatan mereka terjadi hingga pagi menjelang. Rengga membuat Callia benar-benar lemas tak berdaya dan hal itu membuat mereka baru tertidur setelah penyatuan tubuh yang ketiga kalinya. Rengga yang saat itu sedang *on* tidak bisa berbuat apa-apa karena sebenarnya dirinya merasa kasihan dengan istrinya yang sudah kelelahan tetapi ia tak bisa menahannya. Diusapnya keringat yang membasahi wajah istrinya, lalu dipeluknya tubuh itu sehingga tubuh mereka menempel.

Dengan menggunakan kaki Rengga mengambil selimut yang berada dibawah kaki mereka dan menutupi tubuh istrinya. Banyak kecupan yang diberikan Rengga kepada Callia.



*"Thank you my wife"* sebuah kecupan terakhir diberikan Rengga. "Ini semua karena mereka awas saja besok" setelah itu dirinya ikut terlelap karena kelelahan. Wajar saja keduanya sangatlah lelah karena mereka sudah sibuk dengan acara semalam yang begitu melelahkan ditambah dengan aktifitas mereka tadi membuat keduanya baru terlelap dipukul 3 pagi.

# **TLOP 47(2)**

## **Author Pov**

**T**erik matahari mulai naik seiring semakin panasnya menyinari seluruh bumi, biasanya awan mendung yang terlihat akhir-akhir ini namun dua hari ini awan begitu cerah di Manado.

Dua insan tak menyadari jika saat ini sudah pukul 12 siang karena mereka masih bergelung dengan selimutnya, beberapa kali terdengar ketukan diluar sana namun tak didengar oleh mereka sedikitpun. Dengan tubuh yang masih polos keduanya saling berpelukan erat.

Salah satu diantara mereka mulai menggeliatkan tubuhnya, dia mulai membuka matanya perlahan karena ada sesuatu yang sedikit berat didadanya, dengan mata yang mulai terbuka sedikit demi sedikit dirinya mulai sadar jika dirinya merasa asing dengan tempat ini dan ketika menunduk kepalanya sebuah senyuman tepatri diwajah yang kusut itu.

Usapan lembut diberikannya kepada seorang wanita yang kini tidur didadanya dan memeluknya begitu erat kemudian dia melirik ke jam yang ada didinding kamar ini, begitu terkejutnya dia melihat sekarang ini sudah sangat siang.

"Eh gila udah siang aja" ucapnya dengan suara serak.

Sebuah guncangan dari tangannya diberikan kelengan wanita yang masih tertidur pulas itu membuat wanita itu sedikit terusik "Sayang bangun yuk, kamu belum makan ini udah siang tadikan cuma makan roti sepotong aja"

"Heem" sebuah gumaman saja dan dia kembali ketidur nyenyaknya.

Dia adalah Rengga, sebenarnya dia masih kasihan dengan istrinya ini karena kemarin malam digempur habis-habisan olehnya karena ulah teman-temannya yang gila itu telah memasukkan sesuatu diminumannya dan membuatnya on dan berimbaslah kepada istrinya.

Setelah pergulatan mereka hingga pukul tiga pagi dan sebanyak tiga kali itu, dirinya sebetulnya ingin kembali melanjutkannya lagi pada pukul 06:00 pagi tetapi karena istrinya merengek kesakitan dibagian intimnya membuat dirinya harus memaki-maki Daniel dan menyuruhnya mencari obat penawar rasa sakit bagaimanapun caranya, karena dirinya sangat kasihan dengan istrinya.

Setelah meminum obat yang diberikan salep dibagian intimnya itu Callia segera tidur bahkan mereka belum mandi hingga siang hari seperti ini. Sungguh tak tega membangunkannya, namun dia lebih tidak tega karena tadi Callia hanya makan sepotong roti untuk meminum obat.

"Sayang bangun dulu yuk udah siang"

Guncangan ditangan Callia semakin keras membuatnya terusik dan mulai membuka matanya sedikit demi sedikit sebelum penglihatannya jelas dirinya menguap begitu lebar. Rengga yang tau akan hal itu langsung tertawa kecil.

"Rengga..." teriak Callia dengan sangat keras, dirinya begitu kaget dengan Rengga yang sudah ada disampingnya bahkan mereka berpelukan.

"Pagi *My wife*" Callia baru saja tersadar jika kemarin malam dirinya dan juga Rengga sudah sah menjadi suami istri bahkan mereka sudah melakukan hubungan badan, mengingat akan hal itu membuatnya merona seketika.

"Ish gemes aku, nanti aku bisa khilaf lagi loh sayang dan aku makan kamu detik ini juga"

Callia mengalihkan pandangannya dirinya begitu malu saat ini, dia menunduk dan tersadar kini tubuhnya begitu polos dan hanya ditutupi oleh selimut. Sinar matahari mampu menembus kamarnya dan ia melirik ke jam dinding dan betapa terkejutnya dirinya. "Astaga sudah siang Re"

"Iya sayang makannya aku bangunin kamu kasihan kita kan belum sarapan"

"Duh iya yaudah aku mau mandi dulu" selimut yang menutupi tubuhnya ia tarik dan membuat tubuh polos Rengga terpampang nyata.

Callia yang saat itu menginjakkan kakinya kelantai dan ada sedikit nyeri dipangkal pahanya "Akhk sakit"

Dengan sigap Rengga menghampiri istrinya dan tidak memperhatikan keadannya "Masih sakit sayang?" tanyanya.

"Astaga Re" jerit Callia dengan menutup matanya, dirinya tadi dengan tidak sengaja melihat ke bagian bawah Rengga dan melihat ada sesuatu yang menggantung lemas disana, kemarin saja dia masih syok dengan milik suaminya itu yang menurutnya sangat besar yah walaupun sekarang tidak terlihat menakutkan seperti kemarin tetapi terlihat jelas dalam keadaan seperti itu saja terlihat besar menurutnya.

Rengga tersenyum dengan tak berdosa, kemudian dia mengambil boxer yang ada dilantai tak jauh dari kaki Callia "Udah buka aku sudah pakai celana ini, lagian kamu kemarin juga sudah melihatnya sayang"

Callia membuka mata yang tadi tutupi oleh kedua tangannya. Disana Rengga sudah memakai boxer namun masih saja begitu sexy dimata Callia.

"Masih sakit kah?" tanya Rengga kembali kepada istrinya.

"Sudah mendingan gak kayak tadi pagi"

Callia dengan sedikit kesusahan mulai bangkit, karena dirinya begitu ribet dengan mempertahankan selimut tetap menutupi tubuhnya namun pangkal pahanya masih sedikit nyeri "Udah sini aku bantu" Callia memekik karena dengan tiba-tiba Rengga mengangkat tubuhnya membuat selimut yang menutupi tubuhnya jatuh dan kini tubuhnya polos.

Rengga meneguk ludahnya dengan susah payah, pemandangan yang ada didepannya begitu indah membuatnya kembali tergoda, namun dia membuang pikiran mesumnya itu karena kasian istrinya dan saat ini mereka harus segera mandi.

"Gausah malu gitu, aku kemarin udah lihat semuanya malah nikmatinnya"

"Kamu yang buat tubuh aku banyak bercak gini Re" Rengga tertawa keras melihat banyak tanda yang dia berikan ditubuh istrinya.

"Maaf sayang lagian kamu begitu menggoda untuk suamimu ini" sebuah kecupan singkat diberikan dibibir Callia, tubuh itu sudah didudukkan di *bathtub* dan dengan cekatan Rengga mulai menyiapkan keperluan mandi istrinya termasuk air hangat agar tubuh istrinya lebih rilex.

Callia tersenyum melihat sikap perhatian dari suaminya itu "Aku sebenarnya bisa sendiri Re"

"Udah siap sekarang kamu masuk gih aku mau mandi dishower situ kamu disini"

"Kita mandi berdua?" tanyanya dengan tak percaya karena mereka akan mandi berdua.

"Iyah sayang biar cepet lagian kan udah sah"

Callia masih terbengong. "Udah gih berendam sana biar tubuhnya makin rilex" dengan bantuan Rengga, Callia sudah berendam di *bathtub* setelah itu Rengga berjalan ke tempat pancuran shower disana ada skat kaca yang sampai bagian dada kacanya blur hingga yang terlihat hanyalah kepala dan kakinya saja.

Keduanya segera menuntaskan mandi dan bersiap-siap untuk sarapan yang sekarang menjadi makan siang mereka.

\*✈️❤️✈️\*

Tamu undangan yang hadir dalam resepsi pernikahan Rengga dan Callia yang diselenggarakan disalah satu hotel bintang lima di Manado sekitar 2000 orang. Pesta pernikahan itu digelar sangat meriah dan mewah, dengan posisi Callia sebagai anak satu-satunya dari orangtuanya maka pesta ini digelar besar-besaran. Tak banyak tamu undangan dari pihak Rengga maupun Callia hanya beberapa teman dekat saja selebihnya adalah para tamu undangan kedua orangtua Callia. Dengan posisi papanya Callia yang digadang-gadang akan mencalonkan sebagai gubernur tahun ini, maka banyak kolega yang hadir diacara bahagia ini

Kebanyakan tamu undangan yang hadir di pernikahan ini merupakan dari kalangan yang berada, hingga jamuan yang dipersiapkan sangatlah mewah untuk menjamu tamu yang spesial ini.

Konsep pesta pernikahan yang digelar ini berkonsep Nasional-Internasional maka jamuan yang disajikan juga beberapa berasal dari berbagai macam daerah yang ada di Indonesia maupun luar negeri.

Tak hanya mengenai tamu dan jamuan yang sangat mewah, kini kedua mempelai juga mengenakan pakaian yang sangat mewah rancangan dari Callia sendiri, dalam

acara resepsi ini Callia mengenakan dua pakaian satu berwarna putih dengan lengan panjang yang begitu transparan menjuntai dengan indah hingga kelantai, sedangkan pakaian kedua dikenakan Callia setelah acara potong kue yaitu berwarna putih ke silver-silveran dengan ada beberapa pernak-pernik ornamen dibagian dada yang begitu indah. Para tamu undangan dibuat terkagum-kagum dengan pakaian yang dikenakan dan juga dibuat sendiri oleh Callia, dan beberapa diantaranya mendukung jika putri dari Tito dan Marwah itu untuk membuka sebuah butik sendiri dan menjual hasil karya-karyanya.

Sedangkan Rengga begitu tampan mengenakan Jas berwarna biru tua, yang terlihat begitu pas di pakainya membuatnya semakin tampan dan begitu cocok mendampingi Callia.

Acara semakin meriah lagi karena ada hiburan dari beberapa artis ditanah air ini, contohnya artis dangdut yang sedang naik daun yaitu Via Valen yang juga merupakan salah satu penyanyi yang digemari oleh Rengga, selain itu juga beberapa band lokal yang hadir untuk memeriahkan acara ini. Bahkan Rengga yang sebagai salah satu fans Via Valen tak sungkan untuk berduet dan bernyanyi bersama untuk menghibur para tamu yang hadir diperikahannya, sedangkan Callia sendiri hanya tertawa melihat tingkah lucu Rengga dan beberapa temannya itu yang juga bisa menghiburnya malam ini.



Tiga hari setelah digelarnya acara pesta pernikahan di Manado kini acara itu kembali dilakukan di Jakarta. Sebelum acara pesta pernikahan nanti malam, paginya yaitu terdapat acara Ngunduh Mantu yaitu adat Jawa karena kedua

orangtua Rengga berasal dari Jawa yaitu tepatnya di Jawa Timur. Pada acara ini Callia di rias sesuai dengan adat Jawa ini yaitu mengenakan kebaya dengan rambut dipaes dan tak lupa dengan sanggulnya, pakaian yang dikenakan Callia berwarna biru senada dengan yang dikenakan Rengga saat ini, acara ngunduh mantu ini dihadiri oleh keluarga saja dan sederhana, karena acara ini adalah sebagai simbol datangnya menantu baru di rumah pihak laki-laki.

Setelah serangkaian acara para pengantin kini diperuntukkan untuk istirahat terlebih dahulu agar nantinya saat acara malam hari mereka terlihat segar dan bugar kembali.

Callia yang sudah membersihkan dirinya dari riasan tadi kini ia menidurkan tubuhnya di kamar Rengga, sedangkan suaminya itu sekarang tengah mandi.

Tak berapa lama Rengga muncul dari balik pintu kamar mandi dengan mengenakan boxer saja berwarna abu-abu "Apa kebiasaanmu selalu seperti itu sayang?" tanya Callia saat Rengga sudah merebahkan tubuhnya tepat disamping Callia.

"Heemb" jawab Rengga dengan mengendus leher jenjang istrinya itu.

"Re, kita harus istirahat itunya nanti aja" Callia mengingatkan suaminya, karena ia tau akan berlanjut seperti apa mereka setelah ini.

"Itunya apa maksudmu sayang?" tanya Rengga dengan pura-pura tidak tau.

"Haish udah ah aku ma tidur capek" ujar Callia dan merubah posisinya membelakangi Rengga.

"Re" Callia kembali mengingatkan suaminya, bagaimana tidak suaminya itu tambah menjadi dengan masih mencium



lehernya ditambah sekarang tangannya sudah masuk kebajunya melalui bawah dan meremas-remas payudaranya. Callia menggenggam tangan kiri Rengga yang semakin bergerilya. Jika suaminya tidak dihentikan maka mereka tidak akan bisa untuk istirahat.

Selama mereka menikah selama satu mingguan ini Rengga tak henti-hentinya melakukan itu kepada Callia, dari malam, pagi, bahkan siang hari mereka selalu melakukannya.

"Sayang, nanti malam saja" tangan Rengga akhirnya berhenti dari aktivitasnya.

"Okey-okey" dengan wajah yang cemberut "Aku punya kejutan buat kamu" dirinya segera bangkit dari tidurnya dan membuka laci nakas yang ada disebelahnya dan memberikan sebuah amplop kepada Callia.

Callia kini duduk dan menyilangkan kakinya dan segera menerima amplop itu "Apa ini?"

"Coba buka aja" dengan segera Callia membukanya dan terdapat sebuah tiket.

"Bora-Bora" Callia membuka tiket pesawat beserta pemesanan kamar dan "Jogja"

"Iya kita akan bulan madu didua tempat itu, tapi kita gak bisa lama karena kamu tau sendiri aku cuma dapat libur dua minggu, jadi yang di Bora-Bora kita cuma 3 hari dua malam dan di Jogja kita empat hari" mata Calli berbinar melihat semua ini.

"Ini tempat impianku Re"

"Aku tau itu dari Keysha jadi aku berikan ini sebagai kado untukmu, sebetulnya kamu juga ingin ke Bromo, tapi berhubung waktunya mepet jadi lain kali yah sayang"

Callia segera memeluk suaminya dengan erat, ia begitu senang dengan kado ini. "Makasih ya *my husband*"

"Iya udah katanya tadi mau tidur, kita tidur dulu yah" ajaknya kepada istrinya dan Callia menurut dengan perkataan suaminya, dan mereka segera mengistirahatkan tubuh mereka sebelum nanti malam diacara pesta pernikahan mereka.



Acara pesta pernikahan yang diadakan di Jakarta kali ini jauh lebih meriah. Bagaimana tidak karena ada beberapa artis maupun wartawan yang mendapatkan undangan khusus dari Rengga dan juga Callia untuk meliput acara ini. Dimana para tamu yang hadir itu diantaranya dari kalangan selebritis, juga ada Menteri perhubungan dan kolega-kolega lainnya yang hadir diacara tersebut. Karena pasangan ini begitu viral akhir-akhir ini maka banyak masyarakat yang menantikan kabar berita dari pasangan ini sehingga banyak wartawan yang meliputnya secara eksklusif.

Selain tamu-tamu top yang hadir, acara yang diselenggarakan di hotel berbintang lima di kawasan Jakarta ini sangatlah Mewah, dari pakaian yang dikenakan pengantin, Kue pernikahan yang menjulang tinggi, dan juga berbagai makanan yang disiapkan untuk menjamu seluruh tamu yang hadir.

Acara tersebut kini akan digelar dimana Callia yang mengenakan pakaian berwarna putih tanpa lengan, dibagian leher ada hiasan berlian swarosky yang sangan Indah dan memukau hingga kebagian bawah terdapat beberapa ornamen yang membuat keindahan gaun ini semakin terpancar. Selain gaun yang cantik itu dirinya bak seorang princes terlebih ditambah dengan riasan yang natural membuatnya semakin menawan dan menjadi princes malam ini.

Selain itu sebagai pelengkap ada hiasan dikepalanya Callia menambah mahkota dengan dikelilingi berlian menjadi kesan yang sangat sempurna dirinya menjadi ratu seharian malam ini. sedangkan Rengga mengenakan jas berwarna abu-abu dan membuatnya semakin tampan mendampingi Callia malam ini.

Kedua pengantin berjalan dengan menuju ketempat duduk yang diperuntukkan untuk mereka yang begitu megah dan mewah dimana terdapat hiasan berwarna putih dan silver menambah kesan elegan dalam acara pesta ini, setiap langkah keduanya memberikan senyuman kebahagiaan yang mereka rasakan. Baik tamu maupun beberapa wartawan yang hadir tak lupa mengabadikan disetiap momen ini.

Acara pembuka sudah dibuka oleh pembawa acara dan kini ke acara inti dimana pemotongan kue, setelah acara pemotongan kue selesai kini kedua mempelai berganti pakaian, dimana sekarang Callia berganti pakaian berwarna soft pink tanpa lengan terlihat simple, namun begitu elegan digunakannya.

Rengga awalnya tidak setuju Callia mengenakan pakaian ini karena istrinya itu terlihat sangat sexy dan dia tak ingin membaginya kepada seluruh orang yang hadir dipernikahan mereka, namun karena Callia menginginkan untuk tetap menggunakannya maka Rengga tak dapat berbuat apa-apa dan dengan terpaksa menyetujuinya.

Semua mata tamu yang hadir di pesta pernikahan ini, kini mengarah ke Callia yang baru saja berganti pakaian mereka semakin mengagumi kecantikan yang terpancar disana. Setelah mempelai sudah duduk disinggah sananya para tamu sudah berbaris dengan rapih untuk bersalaman

kepada Raja dan Ratu malam ini. Dengan tertib mereka dapat bersalaman dengan Callia dan Rengga bahkan beberapa diantara mereka berfoto bersama.

"Gimana bos kuat berapa ronde waktu itu? Sip kan obat yang gue kasih" bisik Radit ditelinga Rengga. Mendengar itu Rengga segera meninjunya.

"Gara-gara elo istri gue kasian tau"

"Yee bagus dong biar gacor, soalnya gue meragukan keperkasaannya elo kan udah banyak yang mencobanya"

"Eh sialan elo tanpa obat sialan itu gue pasti kuat dan bisa buat istri gue puas tau" Radit kini tertawa puas karena bisa mengerjai Rengga dengan memasukkan sesuatu keminuman pria itu.

"Kalian ngomongin apaan sih?"

"Adikku selamat yaah" sebuah pelukan Radit ke Callia membuat Rengga begitu kesal seketika.

"Aku pagi banget langsung balik ke Jakarta jadi gak bisa datang ke resepsi yang di Manado maaf yaah"

"Udah lepas" Rengga menarik tubuhnya agar menjauh dari tubuh istrinya.

"Yaelah sekarang kejutekan elo pindah kesuami loe yah" Radit dan Callia tersenyum puas.

"Udah sana turun udah banyak yang antri tuh" Rengga menunjukkan masih banyak antrian dibelakang Radit dengan lirikan matanya.

"Eh foto dulu dong buat kenangan-kenangan" ingat Callia kemudian mereka berfoto-foto bersama baik dengan seorang fotografi handal yang disewa Rengga, maupun foto langsung diponsel Radit.

"Gila bos selamat sekali lagi, apa mau kado lagi dari gue yang kayak kemarin" sapa seseorang yang merupakan partnernya dalam bekerja, siapa lagi kalau bukan Daniel.

"Gak usah loe kasih gue udah kuat beronde-ronde tau" bisik Rengga ditelinga Daniel.

"Eh busyet percaya gue mah"

Rengga melirik seorang wanita yang waktu itu ditabraknya di Bandara kini berada dibelakang Daniel.

"Kamu"

"Iyah Kak Re aku Renan yang waktu itu"

"Kalian kok bisa ber..."

"Gue ajak bos lumayan kan buat temen dateng ke nikahan loe masak gue kelihatan gak laku banget didepan para wartawan itu"

"Kamu mau diajak sama dia ?" tanya Rengga dan hanya dijawab dengan senyuman malu-malu dari Renan. "Kakakmu dateng?"

"Oh dateng kak itu dibelakang sama kak Killa juga anak mereka" selanjutnya mereka berfoto bersama untuk mengamadikan momen yang bersejarah ini.

"Akhirnya gue bisa tenang dengan loe udah nikah gini" sahut seseorang kembali saat bersalaman dengan Rengga.

"Hey bro wah ini siapa namanya"

"Gak usah pegang-pegang anak gue"

"Dit" tegur istrinya.

"Hay Kil, gimana kabarnya" wajah sumringah ditampilkan Rengga, membuat Callia sedikit tak suka karena ia tau ini adalah mantan terindah kekasihnya dulu, namanya juga ketemu mantan pasti siapapun akan tetap cemburu walaupun mereka sudah tidak ada apa-apa lagi. Callia dapat melihat ada sedikit perubahan di wanita yang merupakan

mantan suaminya ini, dimana dulunya masih hamil kini sudah melahirkan seorang putra yang sangat tampan digendongannya.

"Hemm?" gumam Callia menyadarkan Rengga yang melihat ke Killa.

"Ini sayang Killa yang waktu itu pernah kita temui"

Callia mengulurkan tangannya untuk memperkenalkan diri ke Ditto dan Killa "Callia yang waktu itu" sapanya dengan sopan.

"Wah cantik loh Re istrimu jangan sakitin dia" Killa mengingatkan Rengga.

Rengga segera memeluk istrinya dengan mesra "Pastinya dong"

"Wah ini namanya siapa anak ganteng?" tanya Callia yang melihat tubuh mungil tengah menggeliatkan tubuhnya dan mulai membuka matanya.

"Clavaro aunty"

"Wah nama yang indah buat anak ganteng ini" Callia mengelus pipi mungil itu dan membalasnya dengan tersenyum manis.

"Aduh senyum dia Re" Callia begitu gembira, dia sangat suka dengan anak kecil membuatnya tidak akan menunda momongan lagi karena ia ingin dirumah tangga mereka segera dihadirkan malaikat kecil.

"Semoga kalian lekas menyusulnya yah" ucap Killa dengan tulus. Setelah itu mereka berfoto bersama sebelum akhirnya Ditto dan Killa pamit karena Clavaro anak mereka sudah mulai rewel.

Setelah semua bersalaman para tamu dapat menikmati hidangan yang disuguhkan dalam acara ini. Dan acara berakhir dengan hiburan yang disiapkan, yang akan mengisi

acara hiburan pesta pernikahan Rengga dan Callia yaitu penyanyi papan atas seperti Raisa, Rossa, dan Ari Lasso untuk menghibur semua tamu yang hadir dalam acara ini. Acara pesta pernikahan ini selesai pada pukul 24:00 WIB.

# EPILOG

## Author Pov

"Hah Hah" hembusan nafas tersenggal-senggal dari kedua insan yang selesai snorkeling, mereka adalah Rengga dan juga Callia yang tengah menikmati honeymoon mereka di Bora-bora.

Setelah menggelar acara pesta pernikahan yang diadakan di Jakarta keduanya beristirahat sebentar karena kesokan harinya tepatnya pada malam hari mereka berangkat menuju Bora-Bora. Karena waktu cuti Rengga yang hanya dua mingguan saja maka keduanya memaksimalkan waktu ini dengan sebaik-baiknya agar bisa menikmati honeymoon mereka yang waktunya singkat ini. Hingga setelah acara resepsi mereka sudah tiba di Maladewa Bora-Bora Perancis. Rencananya mereka akan menikmati keindahan disini selama 3 hari dua malam saja lalu dilanjutkan pergi ke Jogja sesuai dengan keinginan Callia.

Kini mereka berada di Bora-Bora sudah dua hari yang lalu dan besok pagi mereka akan langsung terbang menuju ke Jogja.

Setelah melepaskan semua perlengkapan snorkeling mereka segera bersiap untuk kembali ketempat yang mereka sewa. Hanya membutuhkan waktu 15 menit mereka sudah tiba.

"Aku jadi pengen langsung renang deh sore-sore gini seger kayaknya sekalian kan udah basah juga" ucap Callia saat mereka sudah ada di kamar mereka, dimana diluar kamar sudah ada kolam renang pribadi



"Wah kok udah basah aja sih padahal aku belum nyentuh kamu loh"

"Ish apaan sih Re, otak kamu itu selalu saja mesum"

### **Byur**

Suara cipratan air berbunyi sangat keras saat Callia mulai menceburkan diri kedalam kolam pribadi yang ada ditempat ini, tak berselang lama Rengga sudah menyusulnya.

"Kamu sexy banget kalau gini jadi pengen minta jatah deh" Callia sekarang ini tengah menggunakan bikini yang sangat sexy, seumur-umur dirinya memang tak pernah menggunakannya ditempat umum dan ini baru pertama kalinya dia memakai dihadapan suaminya. Dan tak mau kalah Rengga juga sangat sexy dengan hanya memakai boxer tipis dan juga ketat kebanggannya.

### **Plak**

Callia memukul lengan kekar milik suaminya, setelah beberapa putaran kini mereka tengah duduk dipinggiran kolam menatap sun set didepan mereka "Mesum aja pikirannya"

"Kalau mesum sama istri sendiri kan gapapa"

"Heem" kini Callia menyandarkan kepalanya dipundak kokoh milik suaminya, entah belakangan ini dia ingin sekali bermanja kepada suaminya mungkin efek honeymoon terlebih mereka ini adalah sepasang suami istri baru pastinya ingin selalu bermanja dan bermesraan, terlebih setelah ini suaminya Rengga akan kembali bekerja membuatnya ingin selalu bermanja-manja dengan suaminya ini. Dan sekarang Rengga membalasnya dengan melingkarkan tangannya kepinggang istrinya yang terekspos.

Keduanya menikmati keindahan senja di Bora-Bora dengan sejuta keidahan yang ditampilkan, jadi buat para

wisatawan yang datang kesana tidak akan rugi karena telah menggocek saku dalam-dalam tetapi itu semua terbayarkan dengan bisa menikmati fasilitas sekaligus keindahan yang ada disini karena memang sangat memuaskan hingga membuat mereka ingin bisa kembali lagi untuk datang kesini.

Begitupun juga dialami oleh Rengga dirinya ingin memberikan kado terindah dipernikahannya dengan Callia dengan mengajaknya ketempat ini, sudah jangan ditanya lagi berapa banyak uang yang dikeluarkan Rengga untuk semua ini hanya dalam waktu 3 hari dua malam saja untuk menyewa tempat disini lumayan menguras uangnya, belum lagi menikmati *candle light diner* mereka nanti malam disebuah restoran pinggir pantai yang harganya sangat fantastis tapi semua ini tak menjadi beban pikiran bagi Rengga karena uang bisa dicari lagi yang penting sekarang dirinya bisa membahagiakan istri tercintanya ini.

Dan beruntung sekali dirinya mendapatkan tiket pesawat gratis dari salah satu perusahaan penerbangan tempatnya bekerja. Diman semua itu atas apresiasi yang diberikan kepadanya atas jasanya yang bisa menyelamatkan ratusan orang di tragedi pesawat Langit Air beberapa waktu yang lalu. Sehingga biaya mereka naik pesawat selama honeymoon ke Bora-Bora maupun ke Jogja gratis, lumayan kan buat mengurangi pengeluaran.

"Yaudah yuk kita masuk shalat trus mandi baru makan aku udah nyiapin sesuatu buat kamu" sejak mereka menikah Callia menemukan fakta baru jika sekarang Rengga begitu agamis, karena selalu mengingatkannya shalat dan setelahnya mereka akan shalat bersama-sama, terkecuali jika melakukan hubungan intim dan mereka begitu asik hingga melupakan waktu shalat maka mereka akan

melewatkannya tetapi walaupun seperti itu dirinya sangat bersyukur suaminya kini telah banyak berubah setelah mereka menikah.

"Wah apa lagi itu?"

"Surprise dong lihat nanti aja yuk" Rengga menggendong tubuh Callia untuk dibawanya masuk, karena langit sudah semakin gelap dan angin malam semakin membuat tubuh mereka kedinginan.

Rengga telah menyiapkan *candle light diner* yang romantis begitu romantis untuk istri tercintanya Callia. Seperti yang sudah dibilang tadi dirinya juga mengeluarkan uang yang lumayan untuk dapat memberikan kejutan romantis kepada istrinya. Ini semua dilakukannya semata-mata untuk membahagiakan istri tercintanya ini.

Selama kurang lebih satu jam lamanya keduanya bersiap-siap, kini mereka memakai dress code berwarna putih mereka segera keluar dari penginapan mereka dan berjalan menuju tempat yang dibilang oleh Rengga. Dalam hal ini Callia ditutup matanya agar tidak dapat melihat kejutan yang telah disiapkan Rengga, sedangkan Rengga dengan setia menuntun perlahan-lahan istrinya menuju tempat yang telah dipesannya.

Selama berjalan 15 menit akhirnya mereka tiba, dengan mata yang ditutup seperti ini Callia tak dapat melihat apa-apa, namun kakinya dapat merasakan bahwa mereka berada dipantai, karena Callia memakai sandal jepit tipis maka dapat merasakannya begitu jelas.

"Aku buka ya" dalam hitungan ketiga penutup matanya terbuka dan disini dirinya sudah berdiri diantara meja kayu beserta kursinya yang dikelilingi lilin berbentuk love yang

ditambah keindahan hamparan lautan dimalam hari membuatnya semakin memukau.

"Makasih sayang" Callia segera memeluk suaminya dengan erat dan Rengga juga membalasnya.

"Yaudah kita duduk dulu yah" Rengga mempersilahkan istrinya untuk duduk baru dirinya.

### **Prak Prak Prak**

Tiga tepukan tangan dari Rengga membuat Callia mengerutkan keningnya, lalu datanglah seorang pria bule yang memakai topi pantai besar dengan membawa gitar lalu dipetikinya gitar itu dan menyanyikan lagu Perfect tonight lalu disusul dengan beberapa lagu romantis yang mengiringi makan malam mereka.

"Kamu suka?" tanya Rengga setelah pelayan menghantarkan menu utama yang telah dipesannya.

"Suka banget tempatnya sangat indah terlebih suara masnya tadi bagus banget Re jadi baper aku"

"Tapi masih gantengan aku kan suamimu"

"Ish selalu saja penyakitmu yang itu kok gak bisa hilang-hilang" tawa Rengga pecah seketika, kemudian mereka melanjutkan makan malam dengan diiringi oleh lagu-lagu romantis membuat suasana *candle light dinner* mereka semakin romantis.

Setelah mereka memakan makanan utama kini seorang pelayan mengantarkan makanan penutup dan saat itu tiba penyanyi tadi meninggalkan keduanya untuk memberikan privasi.

Dengan segera Rengga menggeser kursinya tepat disamping istrinya dan menyuapkan puding coklat yang telah ia pesan kemulut Callia begitupun sebaliknya Callia juga melakukan hal yang sama.

Setelah makanan mereka habis, mereka menikmati semilir angin malam ditepi pantai, dan Rengga yang sesekali memotret istrinya ataupun pemandangan sekitar. Sejak kedatangan mereka disini Rengga selalu membawa kameranya kemanapun mereka pergi untuk mengabadikan moment yang telah mereka lewati, objek yang diambil sangat banyak adalah istrinya sedangkan dirinya hanya beberapa kali saja tetapi Callia juga terkadang ikut andil dalam mengabadikan moment yang memotret suaminya diam-diam dan hasilnya sangatlah bagus.

"Sayang sini deh" panggil Callia kepada suaminya yang masih asik mengobrol ditepi pantai.

"Iya ada apa" Rengga baru saja mendudukkan dirinya disamping istrinya kemudian dia memeluk mesra.

"Aku bahagia banget, gak pernah sekalipun aku membayangkan akan sebahagia ini terlebih sama kamu" ucapnya sambil bersender di bahu suaminya.

"Jangankan kamu sayang, akupun sangat bahagia bahkan jauh lebih bahagia dari kamu karena aku telah memiliki anugrah terindah lewat kamu yang cantik dari wajah dan hatinya, baik, penyayang, pokoknya kamu itu terbaik memang. Maafkan aku yang masih penuh salah dalam membimbingmu tapi aku janji akan terus belajar menjadi lebih baik demi kami" sebuah kecupan diberikan Rengga kepada istrinya.

"Iya Re, aku juga masih perlu belajar kita belajar sama-sama yah" dengan memberanikan diri Callia mulai mencium bibir suaminya, awalnya hanya ciuman biasa tapi suaminya langsung melumat bibirnya hingga mereka terlibat ciuman yang sangat romantis ditengah malam ini.

"Aku mau tanya?" tanyanya setelah beberapa saat yang lalu mereka selesai berciuman.

Callia yang penasaran mengubah posisinya menjadi berhadapan dengan suaminya. "Tanya apa sih? Kayaknya serius banget"

"Kamu sudah cinta sama aku belum?" pertanyaan ini ingin sekali ditanyakannya setelah mereka resmi menikah, namun harus tidak jadi karena dia tidak ingin merusak momen malam pertama itu.

Callia mengalihkan pandangannya kearah deburan ombak yang begitu tenang. "Aku memang belum sepenuhnya mencintaimu tapi percayalah aku sayang menyayangimu suamiku" kini tangan Callia terulur menuju ke tulang pipi suaminya dan mulai mengelus dengan sayang disana.

"Kamu gak marah kan?" tanyanya karena dia takut suaminya akan marah jika dia belum mencintainya secara penuh. Dia ingin menjawabnya dengan jujur karena dirinya tidak mau ada kebohongan sedikitpun antara dirinya dan suaminya ini.

"Enggak sayang, kamu mulai sayang sama aku itu aja udah cukup. Tapi tenang seiring berjalannya waktu aku akan membuatmu jatuh cinta sama aku"

"Aku akan tunggu itu"

"Tapi ada satu hal yang perlu kamu tau"

"Apa itu"

"Aku sangat mencintai istriku yang paling cantik, sampai kapanpun aku akan tetap mencintaimu"

"Seriously?"

"Apa ada kebohongan dimataku sayang?" Callia menggelengkan kepalanya karena memang tidak

ditemukannya kebohongan disana justru tatapan seseorang yang sangat mencintainya.

*"Rengga benar-benar tulus mencintaiku, jadi aku juga harus bisa mencintainya juga dengan tulus" batinnya.*

"Aku akan tetap mencintaimu saat ini, nanti hingga maut yang akan memisahkan kita. Dan aku gak akan bisa kehilangan kamu, jadi jika suatu saat nanti salah satu diantara kita ada yang dipanggil Yang Maha Kuasa terlebih dahulu itu adalah aku karena aku gak akan bisa hidup tanpamu. Dan satu hal lagi aku ingin ketika aku meninggal nanti ada dipelukanmu dan anak-anak kita nanti "

"Ihh Gombal banget, tapi kamu ngomong apaan sih Re" Callia mencoba untuk tertawa walaupun dia yakin ini tidak ada yang lucu karena suaminya mengucapkan hal itu sangat serius dan mendalam baginya.

"Itu aku serius banget sayang, aku gak akan bisa hidup tanpa kamu jadi biarlah aku yang pergi duluan, setelahnya baru kamu gapapa"

"Kalau kamu pergi duluan trus aku sama siapa?" bukannya dia menghentikan pembicaraan aneh ini justru dia merasa terpanggil untuk menanggapi.

"Kamu pasti bisa sayang, kan bisa nikah lagi juga" kini giliran Rengga yang tertawa dia rasa pembicaraan ini harus dihentikan.

"Jadi boleh kalau kayak gitu?"

"Boleh banget, pokoknya aku akan bahagia bila kamu juga bahagia sayang"

Callia langsung memeluk suaminya dengan sangat erat. "Kamu jangan bilang kayak gitu aku jadi ikut sedih, semoga Tuhan tetap menyatukan kita hingga maut sama-sama menjemput kita diwaktu yang sama"

"Enggak bisa dong sayang, tapi entahlah itu sudah menjadi takdirnya. Yang terpenting kita harus menjaga rumah tangga kita ini sampai maut yang memisahkan" ucapnya dan langsung memeluk istrinya dengan sangat erat kemudian mencium puncak kepalanya dengan lama.

"Makasih suamiku, kamu telah tulus mencintaimu. Aku yakin seiring berjalannya waktu aku juga akan sangat mencintaimu begitu dalam hingga aku juga tak mampu kehilanganmu"

"Aku yakin hari itu akan tiba"

"Aku sayang banget sama kamu"

"Aku jauh lebih sayang dan cinta sama kamu baby"

Mereka saling beradu pandang kemudian sama-sama mengucapkan janji pernikahan kita. "Kita akan selalu bersama menjaga cinta suci ini sampai kapanpun walaupun maut memisahkan kita" itulah janji yang mereka ucapkan setelah resmi menikah.

Setelahnya mereka saling bermesraan bercanda gurau menikmati keindahan malam ini hingga malam semakin larut membuat mereka harus segera kembali ke penginapan untuk melanjutkan program pembuatan *baby*, terlihat disini Rengga lah yang kejar setoran sebelum dirinya akan bermain solo karena akan bertugas dan meninggalkan istrinya ini untuk mencari pundi-pundi uang, karena setelah ini dirinya akan bekerja lama dan tidak bertemu dengan istrinya jadi waktu sesingkat apapun dimanfaatkan olehnya untuk menikmati tubuh istrinya yang baginya sangat sexy dan selalu membuatnya tergoda ini.

Malam ini adalah malam terakhir mereka menikmati honeymoon di sini, tetapi akan dilanjutkan pergi honeymoon



ke Jogjakarta hanya sekitar dua harian setelahnya Rengga harus kembali bekerja dan meninggalkan istrinya sebentar.

# EKSTRA PART I

## Author Pov

**S**eseorang yang tengah memakai seragam Pilot baru saja tiba di halaman rumah yang begitu luas, dirinya baru saja pulang dari pekerjaannya. Dia adalah Rengga, kemudian dirinya segera melirik jam yang ada dipergelangan tangannya dimana sekarang sudah pukul 11 malam dengan langkah lebar ia segera mengetuk pintu rumah kedua orangtuanya, dan tak lama pintu dibuka oleh Bi Narti.

"Eh Mas Rengga sudah nyampek"

"Iya bi, istri saya sudah tidur"

"Kayaknya sudah mas, daritadi nangis terus gak mau makan dari siang katanya nungguin mas Rengga" jawab bibi yang bekerja di rumah ini.

Karena pesawatnya tadi *Delay* hingga berjam-jam membuatnya harus terlambat penerbangannya hingga 4 jam lamanya dan itu berimbas pada terlambatnya kepulangan dia kerumah. Dan bisa dipastikan istrinya sekarang pasti lagi ngambek sekarang ini dengannya.

Akhir-akhir ini memang istrinya begitu manja dan over protektif dengannya, setiap dia akan *flight* maupun setelah *flight* selalu saja istrinya itu meminta Video Call dengannya, alasannya hanya simple dirinya tidak boleh berbincang-bincang dengan para pramugari, senyum saja tidak diperolehkkan oleh istrinya. Oleh sebab itu, dirinya dibuat pusing selama dua mingguan ini dengan perubahan sikap sang istri. Usia pernikahannya dengan Callia memang masih terbilang baru yaitu dimana hari ini usia pernikahan mereka menginjak umur dua bulan.

"Mama nemenin Callia bi?" tanyanya lagi dengan mulai melepaskan dua kancing teratas seragamnya.

"Iya mas, sepertinya nyonya masih berada dikamar mas dengan non Callia" jawabnya lagi.

"Iya sudah aku keatas dulu yah bi" tak membuang waktunya Rengga segera berlari dan menaiki tangga dengan cepat agar segera tiba di kamarnya, dan saat sudah tiba dia langsung membuka pintu kamarnya yang saat ini juga ditempati oleh Callia selaku istrinya.

Saat pintu kamar terbuka, suasana gelap menyelimuti didalam kamar ini hanya ada cahaya dari luarlah yang sedikit meneranginya untuk melihat keadaan didalam. Didalam sana terlihat mamanya Nesya dan juga istrinya Callia tengah tidur.

Karena suara pintu yang terbuka dan cahaya yang terbawa dari luar membuat Nesya terbangun dari tidurnya, dan benar putranya telah tiba dan kini berjalan mendekatinya.

"Maaf ma, aku ganggu tidur mama"

"Akhirnya kamu datang juga Re, istrimu gak mau makan kalau bukan kamu yang nyuapin"

"Dari kapan dia tidak mau makan ma?"

"Dari siang, tadi pagi dia makannya cuma satu sendok setelah itu muntah"

"Muntah?" Rengga menatap mamanya ditengah kegelapan, akhirnya Rengga menghidupkan lampu tidur yang berada disebelahnya dan tak sengaja dirinya menjatuhkan sesuatu.

"Ma" ucapnya begitu syok dan menunjukkan benda berwarna putih dan ditengahnya ada dua.

"Iya, tadi mama juga sudah panggil dokter dan istrimu sudah telat 5 minggu makanya sikapnya jadi berubah gini" jelasnya sambil tersenyum bahagia karena dia akan diberikan cucu kembali dari putra bungsungnya.

"Astaga aku mau jadi ayah ma" ucap Rengga dengan keras karena dia memang sangat bahagia saat itu. Sedangkan Nesya menjawabnya dengan sebuah anggukan sambil tersenyum, melihat hal itu dia segera memeluk tubuh mamanya. Sungguh saat ini ia begitu bahagia akan menjadi seorang ayah, bahkan ia sampai menitikkan air mata bahagianya didalam pelukan sang mama.

"Re, sudah datang" mereka berdua dikagetkan oleh suara Callia yang ternyata sudah bangun dari tidurnya karena terkejut akibat teriakan dari Rengga suaminya.

"Sayang kamu hamil, astaga" Rengga segera memeluk tubuh istrinya dengan erat.

"Re lepas kamu bau tau" ucapnya sambil menutup hidungnya dan langsung menjauhkan tubuh suaminya. Sebenarnya tidak bau justru lebih cenderung ke harum tapi ia sangat mual mencium bau seperti itu. "Aku tuh laper tau nungguin kamu dari tadi" ucap Callia dengan cemberut karena sejak tadi ia memang tengah menunggu kedatangan suaminya yang tak kunjung datang-datang membuatnya dirinya kelaparan seperti ini.

"Maaf sayang, tadi delay cukup lama jadi terlambat pulang gini, tapi sekarang makan yah aku suapin deh"

Rengga segera mengambil makan yang tidak tersentuh di meja nakasnya, namun tak jadi karena ucapan dari istrinya. "Aku gak mau makan itu" ucap Callia langsung ketika melihat suaminya mengambil makanan yang tidak tersentuh olehnya sejak tadi dengan mencoba menutup

hidungnya, karena dirinya langsung mual saat mencium bau makanan itu.

"Trus kamu mau makan apa sayang?" tanya Rengga dengan sayang sambil mengelus rambut istrinya. Dia duduk tepat disebelah istrinya dan saat itu pula tubuh istrinya tiba-tiba memeluknya dengan erat dan mencium aroma tubuhnya yang tidak mandi sejak siang tadi, padahal tadi kata istrinya beberapa menit yang lalu tubuhnya bau tetapi kenapa sekarang istrinya memeluknya. Sungguh aneh.

"Aku mau makan Sate Taichan pinggir jalan sama aku pengen banget sama Cenil yang kayak kita makan di Jogja waktu itu loh Re" ucap Callia dengan manja dan menatapnya dengan ucapan memohon kepada sang suami karena dia memang menginginkan kedua makanan itu saat ini juga, sedangkan Rengga meneguk ludahnya dengan susah, dijam-jam seperti ini pasti akan susah mencari makanan seperti itu.

"Besok aja yah sayang jam segini mana ada, sekarang kita makan ini dulu"

"Enggak mau, kalau kamu gak mau nganterin biar aku pergi sendiri"

"Udah Re turutin aja kasian istrimu dari tadi belum makan, lagian kan itu juga anakmu yang pengen" Nesya sebenarnya kasian kepada putranya yang baru saja tiba dirumah, tapi dia jauh lebih kasian dengan menantunya yang sejak tadi tidak mau makan, kasian dengan asupan bayi nya nanti jika tidak diisi makanan apapun.

"Okey kita cari makanan itu yah, aku antar tapi aku mau ganti baju dulu sayang" ucapnya dengan mengusap lembut rambut istrinya. Tidak mungkin dia memakai seragam seperti ini keluar rumah karena tubuhnya terasa sangat

lepek dan tidak enak. Mungkin istrinya mau mengijinkannya untuk bersih-bersih sebentar tapi ternyata dia salah nyatanya istrinya tidak memperbolehkannya.

"Ngapain ganti segala gausah ayo aku udah laper banget ini" paksa Callia kepada suaminya, jika ia membiarkan suaminya berganti baju terlebih dahulu maka akan sangat lama nantinya, ia sudah sangat lapar dan sudah tidak sabar menyantap makanan yang diinginkannya itu.

"Bentar aku ambil jaket dulu kalau gitu nanti kamu bisa kedinginan" bagaimana tidak dingin jika saat ini istrinya Callia tengah memakai baju tidur berlengan pendek dan anehnya bergambar hello kitty berwarna pink pula yang sebelumnya tak pernah dipakainya, karena setaunya istrinya itu tidak terlalu suka dengan warna pink tapi entahlah hari ini istrinya sangat berbeda.

Dengan cepat Rengga sudah siap dan mengenakan jaket kulitnya dan juga ia memberikan istrinya jaket miliknya yang kebesaran ditubuh mungilnya, tidak masalah yang penting istrinya itu tidak kedinginan.

Dikarenakan istrinya tidak memperbolehkan dirinya mandi atau berganti pakaian membuat Rengga kini masih mengenakan pakaian seragam Pilotnya dan untuk alas kaki karena dia terburu-buru jadi hanya memakai sandal jepit, karena istrinya sudah merengek minta berangkat sekarang juga, dirinya hanya bisa menghela nafas. Kasur yang dipikirkannya sejak tadi ia pikirkan untuk bisa bermesraan dengan istrinya dikasur harus sirna begitu saja karena sekarang ia harus menuruti keinginan istrinya.



Setelah muter-muter satu jam lamanya akhirnya Rengga menemukan orang yang berjualan Sate Taichan pinggir jalan

dimana memang ini adalah sate terenak setelah ia tadi mencari-cari informasi di internet, namanya Sate Taichan Bang Ocit, dan beruntung sekali mereka masih kebagian porsi disini membuatnya sedikit bernafas lega karena tidak akan muter-muter kembali mencari sate Taichan.

Setelah memesan dua porsi Callia yang kalap sekaligus lapar kembali memesan sate taichan super pedas dan itu merupakan porsi terakhir sebelum menu disini habis. Rengga hanya bisa menelan ludahnya dengan kasar, ini masih hari pertama dirinya menghadapi wanita hamil mungkin besok akan lebih parah lagi tapi dia tidak akan mengeluh karena ini demi calon buah hatinya.

"Kamu gak mau sayang?" tanyanya kepada sang suami yang terus memperhatikan dirinya makan sejak tadi.

"Enggak kamu habisin aja yah, makan yang banyak biar baby nya sehat" jawabnya sambil membersihkan sisa makanan dimulut istrinya. Setelahnya dia mencoba mengelus perut istrinya yang masih datar, walaupun belum merasakan apa-apa tapi sudah membuat hatinya bergetar karena didalam perut istrinya ini hidup seorang malaikat kecil dari hasil jerih payahnya selama ini.

*"Tuhan, jagalah malaikat kecil ini dan juga yang paling penting jagalah istriku. Aku ingin kedua-duanya selamat, amin" batinnya.*

"Habis ini kita pergi cari Cenil ya aku tuh pengen banget dan udah gak sabar makan itu"

"Iya sayang". Setelahnya Rengga segera menuju ke sang penjual untuk membayar pesanan mereka "Wah pasti istrinya lagi ngidam yah mas, sampek pesen dua porsi gitu"

"Iya pak"

"Sabar mas, kalau istri lagi hamil emang gitu perasaannya sangat sensitif dan keinginannya harus dipenuhi saat itu juga jadi harus ekstra sabar sebagai suami" jelasnya karena dulu istrinya juga seperti itu, bahkan kebanyakan wanita hamil pasti mengalami hal seperti itu.

"Iya pak terimakasih" Rengga teringat akan keinginan istrinya yang menginginkan Cenil dimalam hari sehingga dia mencoba menanyakannya kepada bapak penjual sate itu "Pak, saya mau tanya kalau disekitaran sini yang jualan makanan Cenil itu dimana ya?"

"Bapak tau kan apa itu Cenil?" tanyanya kembali karena ia takut bapak ini tidak mengetahui nama makanan khas Jawa itu, tetapi ekspresi yang berbeda ditampilkan oleh sang bapak yang kini tertawa dihadapannya.

"Tau kok saya mas, nanti dari sini masnya tinggal lurus aja di ujung jalan sana ada yang jualan tapi gak tau masih ada atau enggak coba aja mas"

"Iya sudah makasih banyak ya pak" Rengga segera menghampiri istrinya yang juga telah selesai menghabiskan dua porsi sate Taichan.

"Yuk sayang" Rengga menuntun istrinya dengan perlahan ia tak mau terjadi sesuatu dengan anak mereka.

"Kamu kok gak bilang kalau telat setelah nikah?" tanyanya saat mereka sudah berada didepan motornya.

"Hemm aku juga gak sadar kalau aku telat lagian setelah kamu pulang tugas kan kita selalu gituan jadi aku lupa aja terakhir aku dapet kapan" jawab Callia dengan pelan-pelan sambil menaiki motor suaminya yang begitu tinggi. Setelah duduknya sudah nyaman dia segera memeluk tubuh kekar suami yang dirindukannya karena mereka tidak bertemu selama dua minggu belakangan ini.



"Kamu hati-hati jangan capek-capek yah" ingatkan dia kepada sang istri dan diangguk oleh istrinya. Kemudian tak lama motor yang ditumpangi keduanya kembali menembus jalanan di tengah malam, semilir angin malam menuju pagi ini mereka nikmati selama dalam perjalanan.

"Iya" jawabnya kemudian memeluk tubuh suaminya dari belakang dengan sangat erat. Dia menikmati angin malam ini. "Aku cinta sama kamu Re" ungkapnya dibalik punggung Rengga.

"Apa!" Rengga sebenarnya mendengarnya tapi dia ingin memastikan bahwa dirinya tidak salah dengar.

"Aku cinta kamu suamiku Arengga Bintang Kusuma" ucapnya dengan keras terlebih tepat disamping telinga suaminya membuat suaminya itu langsung mendengarnya.

"Aku juga sangat sangat sangat mencintaimu istriku Callia Revana Arabella Damongilala" jawab Rengga dengan menggenggam erat kedua tangan istrinya yang melingkar dipernya.

Merasakan hal itu Callia semakin memeluk erat suami yang dicintainya ini. Akhirnya dirinya bisa mengungkapkan hal itu, dimana ia sudah mencintai suaminya sekarang ini. Bahkan jika diingatnya dia sudah mencintai suaminya setelah pertanyaan suaminya sewaktu *honeymoon* dulu dan baru kali inilah dia berani mengungkapkannya. Tak ada hal yang lebih membahagiakan baginya ketika dia bisa membalas cinta suaminya terlebih sekarang mereka memiliki malaikat kecil yang sedang tumbuh didalam perutnya.

*"Kamu harus sehat-sehat didalam sana nak kami akan selalu menjagamu dan juga mencintaimu"* Callia mengelus perutnya yang masih rata itu.

Setelahnya perjalanan yang mereka tempuh sekitar 10 menit dan akhirnya mereka telah menemukan penjual yang menjual makanan khas Jawa ini, dan beruntung mereka masih kebagian makanan yang diinginkan oleh Callia. Dengan semangat pula Callia melahap habis Cenil pesanannya, tidak seperti makan sate tadi yang menghabiskan dua porsi karena kini hanya seporsi saja dilahap habis olehnya dimana dia sudah merasa kekenyangan.

Setelah perut mereka kenyang, barulah mereka segera pulang karena sudah mengantuk terlebih Rengga dirinya sejak tadi sudah mendambakan agar segera tidur di kasur, namun karena ia menuruti keinginan istrinya itu sehingga dirinya masih berada dijalanan ini. Walaupun ia tengah mengantuk, tetapi dia masih mampu mengendarai motor itu hingga tiba dirumahnya. Dia tak ingin membuat istri dan calon anaknya terjadi apa-apa, jadi tadi ia mengendarai motornya dengan kecepatan yang stabil yang penting mereka tetap selamat.

## EKSTRA PART 2

### Author Pov

**K**ehamilan Callia selama ini berjalan dengan lancar, hanya saja diawal kehamilannya ada beberapa halangan yaitu sering keluar masuk rumah sakit dikarenakan kandungan Callia begitu lemah dan faktor susah makan akibat dia selalu muntah ketika baru memakan makanan sehingga mengharuskannya kerumah sakit untuk *bedrest*, hal itu sempat membuat Rengga sangat khawatir kepada istrinya itu karena ada kalanya Rengga bisa menemani istrinya dan memberikan support secara langsung namun jika dirinya tengah tugas sebagai Pilot maka dirinya tidak bisa menemaninya hal itulah yang membuatnya terus memikirkan istrinya disana. Dia begitu takut terjadi apa-apa dengan istrinya.

Tetapi beruntungnya karena saat dirinya tengah bekerja ada kedua orangtuanya ataupun kedua orangtua dari Callia bisa membantunya untuk menemani dan menjaga istrinya itu membuatnya bisa sedikit lebih tenang jika sedang bertugas.

Diawal kehamilan hingga saat ini usia kandungan istrinya 9 bulan lebih selalu manja, apa-apa harus selalu ada dirinya ketika dia libue. Selain itu istrinya juga selalu menginginkan hal-hal yang baginya aneh, yaitu seperti dirinya disuruh berjualan sate dan juga membantu abang pemiliknya menjual barang dagangannya. Bahkan dia juga pernah disuruh jualan ketoprak dengan keliling menggunakan gerobak itu, semua permintaan aneh dari istrinya itu diminta saat dirinya sedang libur dari

pekerjaannya membuatnya harus terus bersabar menerima cobaan dari istrinya yang tengah mengandung itu.

Tidak hanya itu saja ada beberapa hal lain yang terjadi saat kehamilan istrinya, seperti dirinya yang terkadang dibenci oleh istrinya sehingga tidak boleh dekat-dekat tapi kalau dirinya tak ada dia akan menangis mencarinya hingga ketemu.

Rengga baru pertama kali inilah mengalami hal seperti ini bagaimana merawat sendiri seorang wanita hamil, ternyata sungguh aneh tetapi dia tak marah sama sekali ataupun apa, justru dia sangat bahagia menjalani pengalaman hidup seperti ini. Karena jika seperti ini seorang suami pasti akan mengalami hal-hal yang susah tidak hanya senang-senang saja.

Semua perjuangannya telah terlewati begitu cepat, kini usia kehamilan istrinya memasuki ke trimester ketiga dimana dia akan segera melahirkan hal inilah yang membuat Rengga begitu khawatir, dimana dia khawatir jika dirinya tidak bisa menemani istrinya melahirkan karena sekarang ini pekerjaannya sebagai Pilot semakin hari semakin sibuk saja. Oleh sebab itu dirinya mengajukan cuti 2 minggu saja untuk menemani istrinya berjuang mengeluarkan buah cinta mereka yang diperkirakan akan lahir di minggu-minggu ini.

"Aduh sayang, ini baby L nendangnya keras banget aduh sakit" ringisan kesakitan diwajah Callia begitu kental, kini dirinya dengan sang suami sedang santai menikmati siaran televisi dengan posisi Rengga tidur dipahanya.

"Iya dia mungkin gak sabar mau keluar sayang" kemudian Rengga mengubah posisinya menghadap ke arah perut buncit istrinya dan mengelus hingga mencium perut

itu. Dia juga bisa merasakan begitu hebatnya tendangan bayi yang masih dalam perut ibunya itu.

"Aduh sakit Re" ringisan kesakitan yang terlihat diwajah istrinya semakin menjadi membuatnya seketika panik dan memanggil mamanya.

"Ma, mama" teriaknya dengan tidak sabaran karena istrinya semakin meringis kesakitan. Setelah menunggu beberapa saat Mama Nesya, Mama Marwah, dan Mama Shania menghampiri keduanya dengan wajah panik seperti dirinya.

"Ketubannya udah pecah ayo kita bawa kerumah sakit" semua orang berbondong-bondong menyiapkan semuanya, perlengkapan Callia untuk lahiran sudah dipersiapkan jauh-jauh hari jadi mereka tidak perlu memakan waktu untuk mempersiapkannya tinggal membawa tas besar yang didalamnya ada perlengkapan Callia dan juga bayi nya nanti.

Keluarga besar Callia dan Rengga kini berbondong-bondong mengantarkan Callia kerumah sakit yang sudah mereka pesan juga jauh-jauh hari sebelumnya, jadi ketika Callia akan lahiran semuanya sudah beres dan tidak perlu menunggu terlalu lama lagi. Itu semua sudah disiapkan Rengga karena dia tidak mau istrinya harus menunggu proses yang lama.

Terdapat dua mobil yang mengikuti keberangkatan Callia menuju rumah sakit, dimana mobil pertama yang berada dibagian depan berisi Callia, Mama Nesya, Marwah, dan Shania dan di sopiri langsung oleh Rengga sedangkan mobil kedua diisi oleh Papanya Rengga, Papanya Callia, dan Karin mengikuti dibelakangnya.

Kedua orangtua Callia telah tiba beberapa hari sebelumnya, mereka yang tidak ingin ketinggalan

menyaksikan momen cucu pertama mereka lahir didunia itu langsung datang ke Jakarta untuk melihat sendiri bagaimana proses paling bersejarah bagi mereka ini, sehingga sudah jauh-jauh hari mereka datang ke Jakarta dan menginap dikediamaan kedua orangtua Rengga.

Sebenarnya Rengga sudah membelikan rumah mewah untuk ditempatinya dengan istrinya, namun melihat keadaan istrinya saat hamil seperti itu dirinya merasa tidak tega meninggalkannya sendirian ketika dia kerja sehingga ia tetap memilih tinggal bersama dirumah kedua orangtuanya terlebih dahulu karena disana banyak orang yang bisa menjaga istrinya Callia.

Sekitar setengah jam lamanya mereka tiba dirumah sakit, dan saat Callia tiba disana semuanya sudah siap tinggal menunggu, karena pada saat dibawa kerumah sakit Callia sudah siap untuk melahirkan.

Kini Callia langsung dibawa keruangan khusus untuk seorang ibu melahirkan. Dimana orang yang dapat menemani Callia melahirkan adalah suaminya Rengga, dengan setia dirinya menemani istrinya. Dokter dan beberapa suster memberikan aba-aba kepada Callia, sedangkan Rengga mencoba memberikan semangat kepada istrinya yang sedang berjuang mengeluarkan anak mereka.

Saat proses melahirkannya Callia, Rengga suaminya terus mengenggam tangannya dan memberikan semangat bagi Callia yang tengah berjuang. Walaupun beberapa kali dirinya terkena cakaran dari Callia, namun itu tak masalah bagi Rengga karena saat ini istrinya sedang berjuang mati-matian untuk melahirkan anak mereka didunia. Sebenarnya Rengga yang melihat istrinya kesakitan seperti itu

membuatnya tidak tega hingga ia pun ikut menitikkan air mata haru.

Rengga melihat dan menyaksikan sendiri bagaimana perjuangan seorang ibu yang tengah berjuang untuk mengeluarkan buah cinta mereka dari dalam perut, dirinya begitu menyesal selama ini sering menyakiti hati mamanya dengan tidak menurut terlebih lagi dengan begitu banyaknya perempuan yang dulu ia sakiti, ternyata baru sekaranglah dia mengerti sendiri bagaimana perjuangan mereka kaum perempuan dalam melahirkan membuatnya kembali menitikkan air mata penyesalannya.

Hingga tak terasa suara tangisan bayi membuat Rengga semakin menitikkan air mata, dirinya begitu tak menyangka bahwa suara tangisan itu berasal dari anaknya dengan istrinya Callia. Sebuah kecupan berkali-kali diberikannya kepada istrinya sebagai rasa terima kasihnya telah melahirkan anak mereka kedunia dengan perjuangan yang luar biasa ini.

"Kamu hebat sayang, makasih atas perjuanganmu" ucapnya berulang kali sambil mengecup sang istri yang kini juga menangis haru bersamanya.

Sedangkan mereka masih kini menangis bahagia bersama-sama karena mereka masih tak menyangka ternyata saat ini mereka sudah menjada orangtua untuk bayi merekayang baru saja berhasil dilahirkan. Sedangkan bayi mereka masih dibersihkan terlebih dahulu. Hingga tak lama bayi mereka sudah selesai dibersihkan dan kini bayi itu diberikan suster kepada mereka. Terlihat jelas bayi mungil yang ada didalam gendongan seorang suster kini sudah diserahkan kepada kedua orangtuanya.

"Selamat bapak, ibu putrinya terlahir dengan sehat dan cantik seperti mamanya" tubuh kecil nan mungil diberikan ke Callia lebih tepatnya dibagian dada, bayi yang masih memejamkan mata itu berusaha mencari puting ibunya untuk segera meminumnya hal itu membuat Callia dan Rengga kembali menangis haru hingga mereka berpelukan. Betapa bahagianya mereka saat ini dikaruniai anak cantik nan sehat seperti ini.

"Callea Recala Ghania Kusuma" gumam Rengga menyematkan nama yang sudah dipilih mereka jauh-jauh hari sebelumnya untuk putri mereka.

Setelah mengetahui jenis kelamin anak mereka keduanya langsung mencari-cari nama yang cocok bagi anak mereka dan terpilihlah nama itu dimana Callea Recala adalah gabungan dari nama Rengga dan Callia sedangkan Ghania memiliki arti nama yang sangat indah nan cantik sedangkan Kusuma adalah nama dari keluarga besar Rengga. Dan nama yang disematkan mereka itu sangat cocok dengan bayi kecil yang sangat cantik ini.

Semua keluarga yang menunggu proses lahiran Callia, mereka begitu bahagia saat melihat cucu perempuan mereka yang begitu cantik dan menggemaskan telah lahir didunia dengan keadaan sehat seperti ini, sehingga kedua kakek dan neneknya begitu antusias untuk menggendong baby Lea. Yah nama panggilan itulah yang dipilih mereka untuk disematkan pada putri kecil itu yaitu Lea atau *baby L*.

\*✈️💕✈️\*

Waktu berjalan begitu cepat, tumbuh kembang Lea yang merupakan putri dari Rengga dan Callia memberikan kebahagiaan tersendiri bagi orang-orang yang ada



disekitarnya dengan perkembangannya. Baik itu bagi kedua orangtuanya, kakek dan neneknya, tante dan om nya, dan bagi orang-orang disekelilingnya.

Dan tepat hari ini baby Lea berusia lima bulan, dimana kedua orangtuanya saling memposting di akun media sosialnya masing-masing untuk mengungkapkan kebahagiaannya mereka melihat tumbuh kembang putri kecilnya yang kini semakin besar saja.

Banyak komentar positif yang diberikan dalam postingan tersebut rata-rata diantara mereka begitu gemas kepada baby Lea dan juga memuji kecantikannya yang begitu luar biasa. Rengga dan juga Callia sebagai orangtuanya merasa sangat senang karena ternyata banyak yang sayang dengan putri mereka

Selama merawat baby Lea selama ini, Callia sendirilah yang merawatnya tanpa bantuan baby sister ataupun sebaginya karena dialah yang merawatnya, tetapi bisa dibilang tidak sendirian juga karena ia juga dibantu oleh Mama Nesya ataupun Mama Marwah dan Mama Shania yang pasti datang setiap sebulan sekali pasti mengunjungi cucu pertama mereka. Sedangkan Rengga jika dirinya libur dari pekerjaannya pasti dirinyalah juga ikut membantu langsung sang istri dan peranan penuh berada kepadanya untuk merawat putri mereka ketika dia dirumah.

Baik Callia maupun Rengga sering memposting foto-foto keluacuan putri mereka di media sosial, terlebih Rengga walaupun dirinya tak setiap hari menemani putri mereka namun istrinya itu selalu mendandani putri mereka sedemikian rupa agar terlihat cantik dan lucu kemudian dikirimkan ke dirinya, sehingga ia bisa langsung

memposting dihalaman instagramnya dengan kelucuan putrinya itu.

Keluarga kecil Rengga dan Callia begitu membahagiakan dan membuat semua orang ikut merasakan kebahagiaan itu, hal itulah yang membuat Rengga dan Callia sering memposting keluarga kecil mereka di media sosial karena rata-rata dari mereka selalu antusias dengan kebahagiaan keluarga kecil mereka terutama dengan *baby* Lea yang selalu dinantikan kelucuannya.

Kini Rengga sudah tiba dari kerjanya, dengan masih mengenakan seragam Pilot dirinya segera turun dari mobil mewahnya dengan membawa paper bag besar yang nantinya akan diberikan kepada putri kesayangannya sebagai hadiah dan tak lupa juga kado untuk sang istri kini telah ia bawa juga. Hari memang sudah sore namun tak menyulutkan semangat Rengga untuk segera bertemu dengan putri kecilnya.

Dengan langkah cepat Rengga langsung menaiki tangga menuju kamarnya, saat membuka pintu dirinya tersenyum melihat pemandangan yang ada didepannya membuatnya tersenyum bahagia, bagaimana tidak disofa yang ada dalam kamarnya yang telah didekor menjadi kamar *baby* mereka juga tengah tertidur istrinya dan putri kecil mereka berada diatasnya sambil berpelukan erat membuatnya tak sabar untuk segera mencium mereka.

Rengga tak segera menghampiri keduanya, tetapi dirinya segera menuju ke kamar mandi untuk mandi dan membersihkan diri karena pasti dirinya membawa debu ataupun kotoran diluar sana dan ia tak ingin putrinya terkena penyakit diluar sana yang telah ia bawa sehingga

dirinya memutuskan untuk mandi terlebih dahulu, baru menemui kedua bidadarinya yang sedang terlelap tidur itu.

Setelah lima belas menit dirinya membersihkan diri, kini dirinya sudah memakai pakaian santai yaitu kaos hitam dan celana berbahan kain berwarna coklat tua melekat pas ditubuh proporsionalnya. Dengan segera dirinya mencium kening istrinya lalu dilanjutkan ke pipi gembul sebelah kanan Baby Lea.

Callia yang mencium aroma parfum yang amat ia kenali itu, terlebih dia merasakan sebuah kecupan dikinginnya membuatnya terjaga dan ternyata bau harum itu berasal dari sang suami yang amat ia cintai kini telah berjongkok didekatnya.

"Sorry mam ganggu tidurmu yah? Pasti kamu capek sini biar aku saja yang gendong Lea"

"Ehmm sudah datang kamu pap"

"Iya sudah, yaudah sekarang kamu pindah gih kekasur biar Lea aku yang jaga" dengan cekatan Rengga memindahkan posisi baby Lea yang tadinya diatas tubuh istrinya menjadi kepangkuannya, ada pergerakan kecil dari putrinya namun dengan mahir Rengga bisa menenangkan putrinya hingga kembali tertidur dengan lelap.

Sedangkan Callia merubah posisinya menjadi duduk, dan Rengga duduk disebelahnya. Setelah itu Callia memeluk erat tubuh suaminya yang begitu ia rindukan karena selama dua mingguan ini mereka tak bertemu.

"Yang kangen ini baby Lea apa amam nya yah" goda Rengga kepada istrinya dan membalas pelukan istrinya menggunakan tangan kanan yang tidak ia gunakan untuk menggendong Lea. Panggilan yang mereka sematkan buat anak mereka adalah Apap dan Amam begitu unik mereka

mengambilnya dari kata papa dan mama dengan dibaca secara dibalik sedikit jadilah panggilan itu.

"Dua-duanya dong" Callia mengendus aroma suaminya yang membuatnya selalu rindu akan harum khas dari suaminya ini.

"Sayang kalau kamu kayak gini, bisa-bisa kita berakhir disana dan meninggalkan Lea disini" tunjuk Rengga dengan menggunakan dagu, dimana arah tunjukkannya dikasur. Callia tersenyum, namun dia tidak menghentikan aksinya justru semakin menjadi-jadi dengan sekarang mulai menjilat leher suaminya bahkan juga menjilat telinga suaminya.

Kalau sudah seperti itu Rengga tak dapat memendam hasratnya kepada istri tercintanya, mereka sudah lama tidak melakukan hubungan intim dikarenakan kesibukan mereka mengurus baby Lea yang semakin hari semakin lucu dan menggemaskan itu sehingga semua perhatian keduanya tertuju pada Lea putri kecil mereka sampai melupakan kebutuhan mereka sendiri.

Lea yang saat ini berpakaian lengan panjang berwarna pink yang dipadukan dengan bawahannya celana legging dan ada pita sebagai penghias dikepalanya, selain itu tidak ketinggalan sepatu lucu yang dikenakannya menambah penampilannya semakin menggemaskan itu harus berakhir di box tempat tidurnya karena kedua orangtuanya sedang memadu kasih karena sudah berbulan-bulan mereka berpuasa. Hasrat yang menggelora dari keduanya kini dapat terbayarkan dengan aksi panas mereka diranjang.

Betapa bahagia keluarga kecil Rengga dan juga Callia yang begitu lengkap dengan kehadiran *baby* Lea sebagai pelengkap keluarga kecil mereka. Mereka saling berkerja

keras merawat, membesarkan Lea dan memberikan yang terbaik bagi putri mereka.

Kebahagiaan keluarga kecil Rengga dan Callia terus berlanjut hingga mereka memiliki anak-anak yang sangat menggemaskan, pintar, dan baik itu sudah cukup membuat mereka sangat bersyukur telah diberikan kebahagiaan ini. Dan tidak akan ada satupun orang yang bisa mengusik kebahagiaan dan juga kehidupan mereka, bahkan hanya maut dan Tuhan lah yang bisa memisahkan mereka .